2025

Laporan Tahunan

PT Bank Mega Tbk.

BANKMEGA



STRENGTHENING CAPABILITIES, ACCELERATING GROWTH





Sanggahan

Laporan tahunan PT Bank Mega Tbk tahun buku 2025 mengusung tema “Strengthening Capabilities, Accelerating Growth”. Laporan Tahunan ini diterbitkan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 16/SEOJK.04/2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.

Laporan Tahunan ini dapat berisi beberapa pernyataan yang merupakan proyeksi dan pandangan masa depan yang menggambarkan cara pandang Bank terhadap kejadian-kejadian dan kinerja keuangan di masa depan, serta kondisi keuangan, hasil operasi dan hasil usaha, kondisi ekonomi, kondisi industri perbankan serta kondisi industri lainnya.

Pandangan-pandangan ini didasarkan pada beberapa estimasi dan asumsi saat ini, yang dapat berubah seiring dengan ketidakpastian, kontinjensi dan berbagai risiko bisnis, ekonomi yang dapat berubah sewaktu-waktu. Dimana kondisi tersebut dapat menyebabkan hasil, kinerja dan kejadian sebenarnya berbeda secara material dari yang telah diprediksi dan hal ini berada di luar kendali Bank dan Direksi Bank. Pernyataan tersebut tidak terkait baik secara langsung maupun secara eksklusif dengan fakta-fakta historis dan tidak mencerminkan niat, rencana, ekspektasi, asumsi, dan keyakinan Bank mengenai kejadian-kejadian di masa datang. Tidak ada jaminan bahwa kejadian di masa datang akan muncul, proyeksi akan tercapai, atau asumsi Bank benar. Pernyataan-pernyataan tersebut bukan dan tidak dapat dianggap sebagai representasi atas kinerja Bank di masa datang.

Laporan tahunan ini memuat kata “Bank” dan “Bank Mega” yang didefinisikan sebagai PT Bank Mega Tbk yang menjalankan kegiatan usaha dalam bidang perbankan. Adakalanya kata “Perusahaan” dan “Perseroan” juga digunakan atas dasar kemudahan untuk menyebut PT Bank Mega Tbk secara umum. Penyebutan satuan mata uang “Rupiah”, “Rp” atau “IDR” merujuk pada mata uang resmi Republik Indonesia, sedangkan “Dolar AS”, “US$” atau “USD” merujuk pada mata uang resmi Amerika Serikat. Semua informasi keuangan disajikan dalam mata uang Rupiah.





Strengthening Capabilities, Accelerating Growth

Bank Mega memperkuat kapabilitas internal melalui peningkatan kualitas proses bisnis, percepatan adopsi teknologi digital, serta penguatan struktur organisasi agar lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pasar yang berkembang.

Penguatan kapabilitas ini mendorong pertumbuhan yang sehat dan terukur, memperluas nilai bagi nasabah, serta meningkatkan kinerja finansial dan ketahanan bisnis di tengah dinamika industri.

AKSELERASI DIGITAL
UNTUK MEMPERKUAT EKOSISTEM

Bank Mega memperkuat ekosistem melalui akselerasi digital banking, integrasi dengan ritel, digitalisasi proses *end-to-end*, serta manajemen risiko pruden untuk pertumbuhan berkelanjutan.

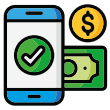

Pengembangan digital banking sebagai fondasi utama pertumbuhan.



Integrasi layanan digital dengan ekosistem ritel CT Corp.



Digitalisasi proses *end-to-end* untuk kecepatan bertransaksi dan pengalaman nasabah yang aman dan nyaman.



Manajemen risiko yang pruden untuk memastikan pertumbuhan berkelanjutan.



REVITALISASI KANTOR CABANG
SEBAGAI MESIN PERTUMBUHAN

Bank Mega mengoptimalkan peran kantor cabang sebagai mesin pertumbuhan melalui penguatan fungsi ritel, perluasan pasar, dan integrasi layanan cabang-digital.



Peran kantor cabang direvitalisasi menjadi pengembangan nasabah ritel.



Kantor cabang berfungsi lebih aktif dalam memperluas penetrasi pasar.



Sinergi kantor cabang dan kanal digital menciptakan model layanan *hybrid*.



Optimalisasi jaringan cabang pada pertumbuhan DPK dan basis nasabah baru.


AULIA

KINERJA FINANSIAL
YANG SOLID DAN BERKELANJUTAN

Seperti tertuang dalam tema Laporan Tahunan Bank Mega 2025, yaitu Strenghtening Capabilities, Accelerating Growth, sepanjang tahun 2025 seluruh insan Bank Mega fokus pada pencapaian strategis melalui penguatan operasional bank, kesinambungan transformasi digital untuk kenyamanan dan keamanan bertranksi nasabah, dan dilandasi oleh tata kelola yang prudent. Di akhir tahun 2025, Bank Mega mencatatkan berbagai pencapaian kinerja positif seperti tertera berikut ini:

Total Aset



4,38%

Per 31 Desember 2025, Bank membukukan aset sebesar Rp140,83 triliun, meningkat dari Rp134,91 trilun.

Deposito



18,55%

Bank berhasil meningkatkan Deposito, dari Rp64,1 triliun di akhir tahun 2024, menjadi Rp76 triliun di akhir tahun 2025.

DPK



13,59%

Bank Mega berhasil membukukan pencapaian DPK sebesar Rp104,13 triliun, meningkat secara signifikan dari Rp91,67 triliun di akhir tahun 2024.

Kredit



Rp67,24 triliun

Penyaluran kredit pada tahun 2025 meningkat 4,00% dibandingkan penyaluran kredit pada tahun 2024 sebesar Rp64,65 triliun.

Rasio Non Performing Loan (NPL) (Gross)



1,65%

Rasio NPL pada tahun 2025 turun dibandingkan tahun sebelumnya sebesar 1,69%



Kinerja Mobile Banking

Mobile Banking (M-Smile)
Pada tahun 2025, jumlah user M-Smile mengalami peningkatan dari 1.107.262 pengguna, menjadi 1.163.197.

5,05%
Jumlah *user*

Kinerja Mobile Banking

44,58%
Jumlah transaksi

Jumlah transaksi yang dilakukan pengguna M-Smile sepanjang tahun 2025 adalah 16,9 juta transaksi, meningkat secara signifikan dari 11,71 juta transaksi pada tahun 2024.

56,51%
Nilai transaksi

Total nilai transaksi melalui aplikasi M-Smile pada tahun 2025 meningkat tajam menjadi Rp78,1 triliun, dibandingkan Rp49,9 triliun pada tahun 2024.



Keberlanjutan Tema



2025

Strengthening Capabilities, Accelerating Growth

Bank Mega memperkuat kapabilitas internal melalui peningkatan kualitas proses bisnis, percepatan adopsi teknologi digital, serta penguatan struktur organisasi agar lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pasar yang berkembang.

Penguatan kapabilitas ini mendorong pertumbuhan yang sehat dan terukur, memperluas nilai bagi nasabah, serta meningkatkan kinerja finansial dan ketahanan bisnis di tengah dinamika industri.



2024

Advancing Technology Innovation for Sustainable Future

Pada tahun 2024, Bank Mega mengambil langkah-langkah strategis dalam memanfaatkan kemajuan teknologi digital guna memastikan pertumbuhan dan resiliensi dalam jangka panjang. Dengan mengintegrasikan teknologi perbankan modern, Bank Mega mampu meningkatkan pengalaman nasabah, memperkuat manajemen risiko melalui peningkatan keamanan, dan memperluas aksesibilitas terhadap layanan keuangan.

Melalui pengembangan yang berkesinambungan di bidang teknologi, Bank Mega menegaskan kembali posisinya sebagai institusi yang berpikiran ke depan dan berfokus pada keberlanjutan jangka panjang, solusi yang berpusat pada nasabah, serta kepemimpinan di industri perbankan.



2023

Refocus in Business Strategy for Sustainable Growth

Tahun 2023 yang penuh dengan tantangan dan dinamika kondisi perekonomian, sehingga mendorong Bank Mega untuk secara ketat memantau kinerjanya. Bank Mega telah menetapkan untuk bersiap melakukan refocusing strategi bisnis. Dengan demikian, Bank Mega ke depan dapat tumbuh berkesinambungan lebih baik lagi dengan menyelaraskan fokus strategi bisnis yang memberdayakan seluruh kekuatan dan resources yang dimiliki. Bank berkomitmen untuk terus mengembangkan layanan digital secara berkesinambungan, agar dapat menjadi one stop financial services dengan memanfaatkan ekosistem CT Corp.



2022

Optimizing Digital Ecosystem for Excellence Performance

Melalui digital ecosystem CT Corp Bank Mega dapat memberikan benefit serta seamless experience bagi para nasabahnya dengan melakukan transaksi di seluruh unit CT Corp baik produk finansial, gerai ritel, produk hiburan dan lainnya. Bank Mega berkomitmen untuk terus mengembangkan layanan digital untuk memberikan pelayanan prima kepada para nasabah dan meraih pencapaian usaha yang optimal bagi seluruh pemangku kepentingan Bank Mega.

Daftar Isi

Strengthening Capabilities, Accelerating Growth 1
Keberlanjutan Tema 8

Kinerja 2025

Ikhtisar Data Keuangan Penting 14
Ikhtisar Operasional 18
Informasi Saham 19
Aksi Korporasi 20
Penghentian Perdagangan Saham Sementara/ Penghapusan Pencatatan Saham 20
Informasi Efek Lainnya 21
Rating Perusahaan 21
Penghargaan dan Sertifikasi 22
Peristiwa Penting 2025 24

Laporan Manajemen

Laporan Dewan Komisaris 30
Dewan Komisaris 38
Laporan Direksi 40
Direksi 52
Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2025 54

Profil Perusahaan

Identitas Perusahaan 58
Riwayat Singkat Perusahaan 59
Kronologis Perubahan Nama Perusahaan 60
Jejak Langkah 61
Logo Perusahaan 62
Bidang Usaha 63
Produk dan Jasa 64
Wilayah Operasional 70
Visi, Misi, dan Budaya Perusahaan 72
Struktur Organisasi 74
Profil Dewan Komisaris 76
Profil Direksi 81
Perubahan Anggota Manajemen Setelah Tahun Buku 2025 91
Profil Anggota Komite Non Komisaris 92
Profil Pejabat Eksekutif 100
Komposisi Pemegang Saham 104
Struktur Grup Perusahaan 106
Kronologis Penerbitan dan/ atau Pencatatan Efek Lainnya 107
Struktur Bisnis Grup 108
Entitas Anak dan Entitas Asosiasi 110
Kronologis Penerbitan dan/ atau Pencatatan Saham 110
Keanggotaan dalam Asosiasi 112
Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal 113
Informasi pada Situs Web Perusahaan 114
Alamat Jaringan Kantor 115

Analisis dan Pembahasan Manajemen

Tinjauan Perekonomian 130
Tinjauan Operasi Per Segmen Usaha dan Geografis 134
Aspek Pemasaran 152
Tinjauan Keuangan 154
Rasio-Rasio Keuangan Utama 163
Suku Bunga Dasar Kredit 165
Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal 166
Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal 167
Realisasi Investasi Barang Modal 168
Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan 168
Kebijakan Dividen dan Pembagiannya 169
Informasi tentang Program Kepemilikan Saham Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/ MSOP) 171
Penyediaan Dana kepada Pihak Berelasi dan Manajemen Bank 172
Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum 173
Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang 173
Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi 174

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan terhadap Perusahaan 184
Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Perusahaan 186
Target, Realisasi, dan Proyeksi 187
Prospek Usaha 188
Informasi Kelangsungan Usaha 189
Tinjauan Pendukung Bisnis 190
Permodalan dan Manajemen Risiko 202

Tata Kelola Perusahaan

Pendahuluan 276
Struktur Tata Kelola 278
Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 280
Dewan Komisaris 288
Direksi 295
Transparansi Informasi Terkait Dewan Komisaris dan Direksi 309
Organ Pendukung Dewan Komisaris 313
Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi 323
Organ Pendukung Direksi 325
Sekretaris Perusahaan 338
Audit Internal 342
Fungsi Kepatuhan 345
Sistem Pengendalian Intern 350
Penerapan Tata Kelola Perusahaan Lainnya 353
Kebijakan Pencegahan *Insider Trading* 357
Kebijakan Anti Korupsi dan/atau *Fraud* 358
Dukungan Perusahaan pada Antikorupsi 359
Penerapan UU Pelindungan Data Pribadi dan Upaya Pelindungan Konsumen & Masyarakat Sektor Jasa Keuangan 361
Sistem Pelaporan Pelanggaran 364
Kode Etik 367
Perkara Hukum 368
Sanksi Administratif 370
Kecukupan Transparansi Keuangan dan Non Keuangan 371
Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Bank Umum 371
Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka 372
Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi 374
Akses Informasi dan Data 375

Laporan Keberlanjutan

Laporan Keuangan



Kinerja 2025

14 Ikhtisar Data Keuangan Penting
18 Ikhtisar Operasional
19 Informasi Saham
20 Aksi Korporasi
20 Penghentian Perdagangan Saham Sementara/Penghapusan Pencatatan Saham
21 Informasi Efek Lainnya
21 *Rating* Perusahaan
22 Penghargaan dan Sertifikasi
24 Peristiwa Penting

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Laporan Posisi Keuangan

	2025	2024	2023	2022	2021
Aset Keuangan	132.172	126.474	123.464	133.021	124.792
Aset Non Keuangan	8.656	8.441	8.586	8.729	8.087
Jumlah Aset	**140.828**	**134.915**	**132.050**	**141.750**	**132.879**
Kredit yang Diberikan	67.231	64.645	66.293	70.289	60.677
Dana Pihak Ketiga	104.131	91.669	89.436	102.950	98.907
Liabilitas Keuangan	114.949	113.009	109.370	120.334	112.542
Liabilitas Non Keuangan	803	724	924	782	1.193
Jumlah Liabilitas	**115.752**	**113.733**	**110.294**	**121.116**	**113.735**
Jumlah Ekuitas	**25.076**	**21.182**	**21.756**	**20.634**	**19.144**
Jumlah Liabilitas, dan Ekuitas	**140.828**	**134.915**	**132.050**	**141.750**	**132.879**

Jumlah Aset
(Rp miliar)

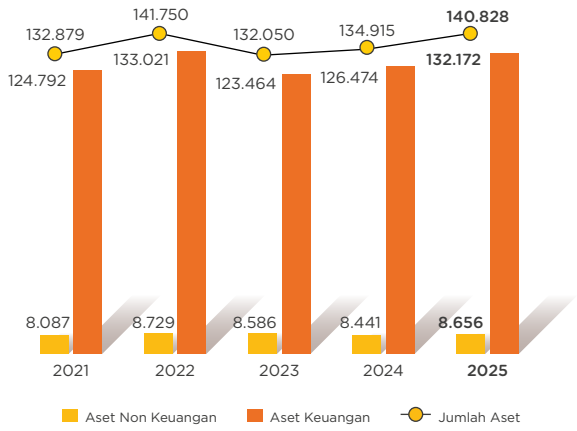

Jumlah Liabilitas
(Rp miliar)

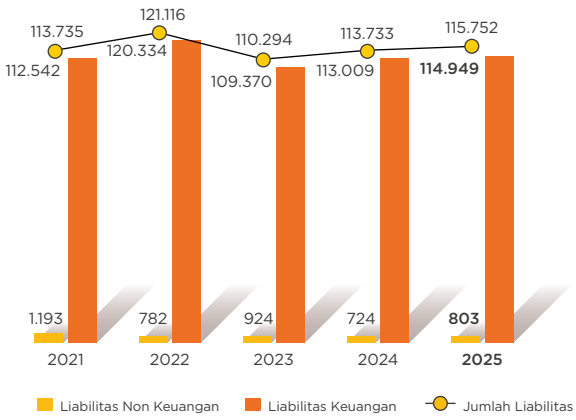

Jumlah Ekuitas
(Rp miliar)

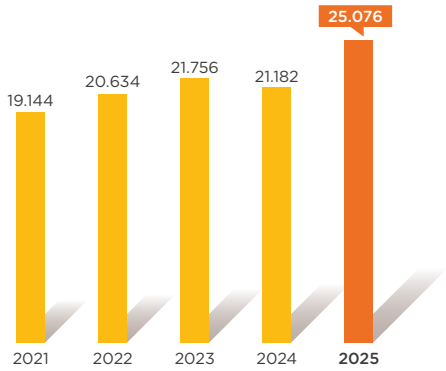

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain

(Dinyatakan dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	2022	2021
Pendapatan bunga	10.197	10.289	10.217	9.069	8.110
Beban bunga	(5.268)	(5.189)	(4.685)	(3.200)	(3.269)
Pendapatan Bunga - Neto	**4.929**	**5.100**	**5.532**	**5.869**	**4.841**
Pendapatan Operasional Lainnya	**2.788**	**1.815**	**2.288**	**2.498**	**3.140**
Beban Operasional Lainnya	(3.677)	(3.684)	(3.487)	(3.365)	(3.038)
Pendapatan Operasional Bersih	4.040	3.231	4.333	5.002	4.943
Pendapatan (Beban) non-operasional - bersih	121	26	10	26	10
Laba Sebelum Pajak Penghasilan	**4.161**	**3.257**	**4.343**	**5.028**	**4.953**
Beban Pajak penghasilan	(796)	(626)	(832)	(975)	(945)
Laba Bersih Tahun Berjalan	**3.365**	**2.631**	**3.511**	**4.053**	**4.008**
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak penghasilan	1.582	(747)	448	236	(972)
Jumlah Laba Komprehensif Tahun Berjalan Setelah Pajak Penghasilan	4.947	1.884	3.959	4.289	3.036
Laba Per Saham Dasar (Nilai Penuh)	287	224	299	345	341
Jumlah laba rugi yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	3.365	2.631	3.511	4.053	4.008
Jumlah laba rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk	4.947	1.884	3.959	4.289	3.036

Pendapatan Bunga - Neto
(Rp miliar)

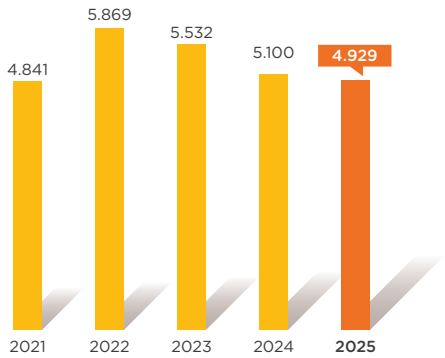

Pendapatan Operasional Lainnya
(Rp miliar)

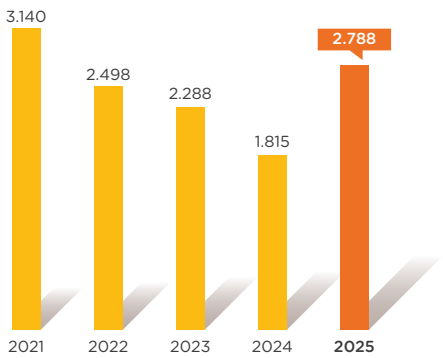

Laba Sebelum Pajak Penghasilan
(Rp miliar)

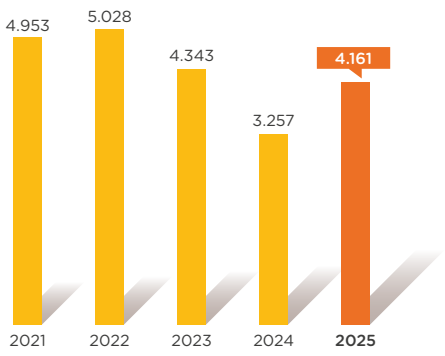

Laba Bersih Tahun Berjalan
(Rp miliar)

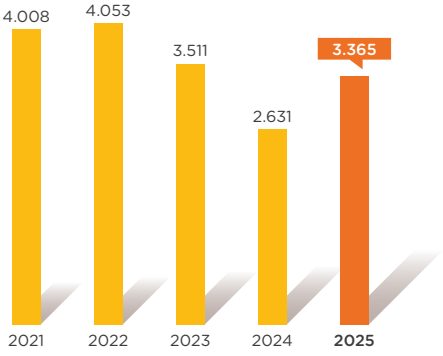

Laporan Arus Kas

(Dinyatakan dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	2022	2021
Arus kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	1.002	15.463	(10.339)	16.607	10.933
Arus kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	7.912	(15.577)	4.289	(13.443)	1.064
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.513)	(1.380)	(1.787)	(1.239)	(2.096)
(Penurunan)/kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	7.401	(1.494)	(7.837)	1.925	9.901
Kas dan Setara Kas Pada Awal Tahun	10.186	11.680	19.517	17.592	7.691
Kas dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	17.587	10.186	11.680	19.517	17.592

Rasio Keuangan

(Dinyatakan dalam persentase)

	2025	2024	2023	2022	2021
Modal					
Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	30,49%	25,77%	26,17%	25,41%	27,30%
KPMM Modal Inti	29,72%	25,09%	25,40%	24,64%	26,51%
KPMM Modal Pelengkap	0,77%	0,68%	0,76%	0,77%	0,79%
CET 1	29,72%	25,09%	25,40%	24,64%	26,51%
Aset Produktif					
Aset Produktif Bermasalah dan Aset Non-Produktif Bermasalah terhadap Total Aset Produktif dan Aset Non-Produktif	1,55%	2,07%	1,58%	1,13%	1,04%
Aset Produktif Bermasalah terhadap Total Aktiva Produktif	0,98%	1,01%	0,99%	0,78%	0,66%
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Terhadap Aset Produktif	0,68%	0,60%	0,56%	0,49%	0,46%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bruto	1,65%	1,69%	1,57%	1,23%	1,12%
Rasio Kredit Bermasalah (NPL) – Bersih	1,07%	1,22%	1,18%	0,91%	0,81%
Rentabilitas					
Imbal Hasil Aktiva (ROA)	3,10%	2,56%	3,47%	4,00%	4,22%
Imbal Hasil Ekuitas (ROE)	15,54%	13,62%	17,62%	23,15%	23,49%
Marjin Bunga Bersih (NIM)	4,18%	4,64%	5,21%	5,42%	4,75%
Beban Operasional terhadap Penghasilan Operasional (BOPO)	69,12%	73,61%	65,60%	56,76%	56,06%
Cost to Income Ratio (CIR)	42,09%	51,13%	42,74%	38,46%	36,80%
Likuiditas					
Loan to Deposit Ratio (LDR)	64,48%	70,34%	74,03%	68,04%	60,96%

(Dinyatakan dalam miliar Rupiah)

	2025	2024	2023	2022	2021
Kepatuhan					
a. Presentase Pelanggaran BMPK					
a.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
a.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b. Presentase Pelampauan BMPK					
b.1. Pihak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
b.2. Pihak Tidak Terkait	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Utama Rupiah					
Harian	0,00%	0,00%	0,00%	0,00%	0,50%
Rata-Rata	4,72%	7,95%	6,88%	7,85%	3,04%
GWM Valuta Asing (harian)	4,01%	4,12%	4,05%	4,03%	4,01%
Posisi Devisa Neto (PDN) secara keseluruhan	0,25%	0,34%	0,75%	0,21%	0,46%

ROA
(%)

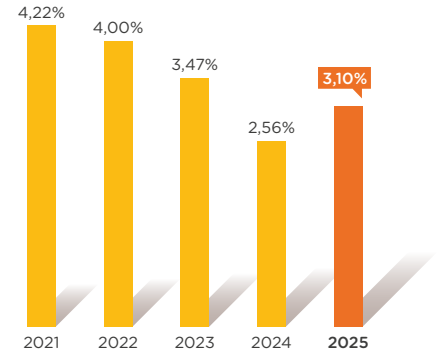

ROE
(%)

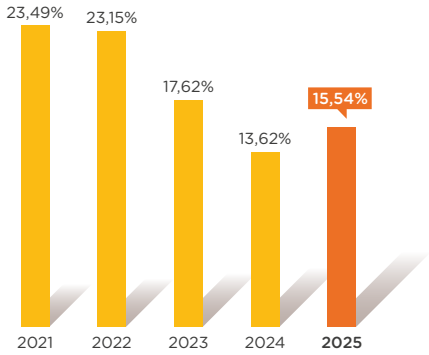

NIM
(%)

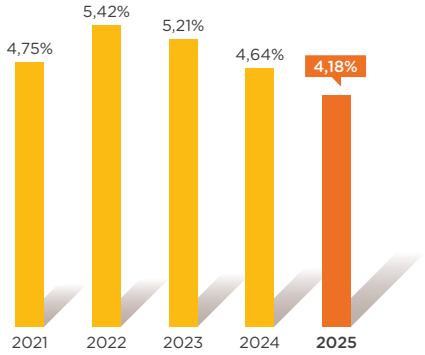

BOPO
(%)

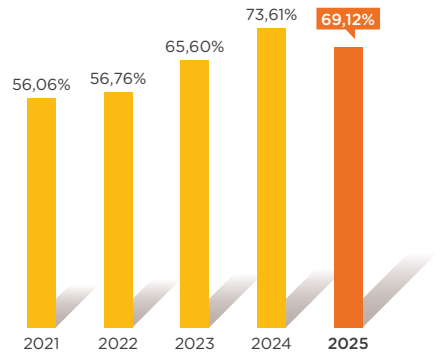

LDR
(%)

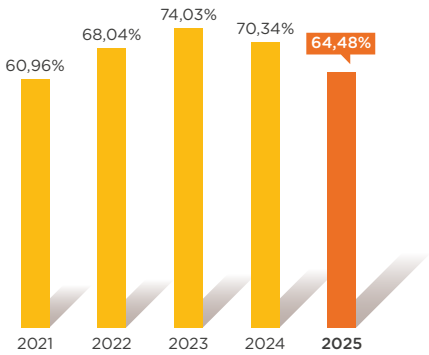

CAR
(%)

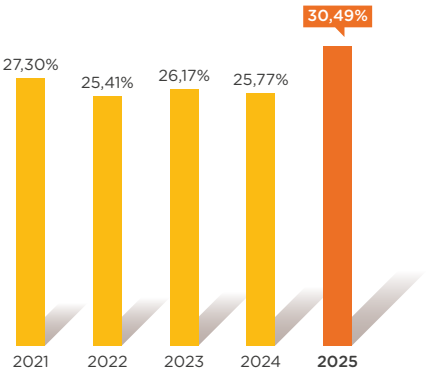

Ikhtisar Operasional

	2025	2024	2023	2022	2021
Operasional Non-Digital					
Jumlah Pegawai	5.287	5.701	6.244	6.131	6.320
Jumlah ATM	463	539	582	637	671
Kantor Cabang Pembantu	300	306	312	326	322
Kantor Cabang	55	55	55	55	54
Kantor Wilayah	8	8	8	8	8
Kantor Fungsional	-	2	3	2	2
Layanan Perbankan Digital					
Posisi Unduhan Aplikasi M-Smile	1.413.349	1.107.262	870.300	639.465	430.385
Posisi Pengguna Aplikasi M-Smile	1.163.197	971.531	784.118	581.311	394.564
Nilai Transaksi	78.154	49.908	36.339	20.967	10.737
Jumlah Transaksi	16.933.122	11.714.512	8.842.330	5.669.771	3.679.204

Jumlah Unduhan Aplikasi & Jumlah Pengguna Aplikasi M-Smile
(Nilai penuh)

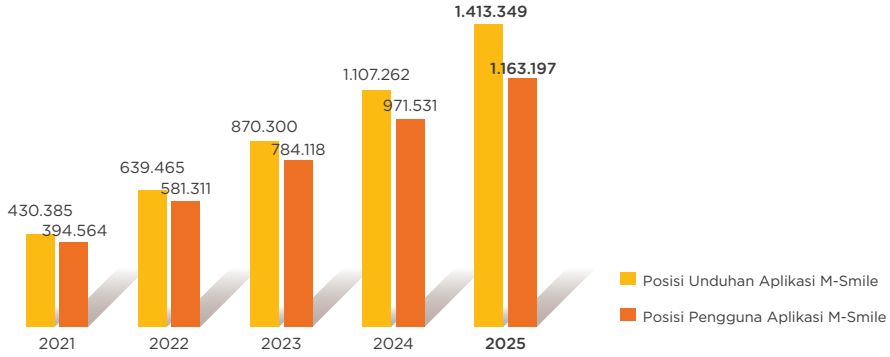

Jumlah Unduhan Aplikasi & Jumlah Pengguna Aplikasi M-Smile
(Nilai penuh)

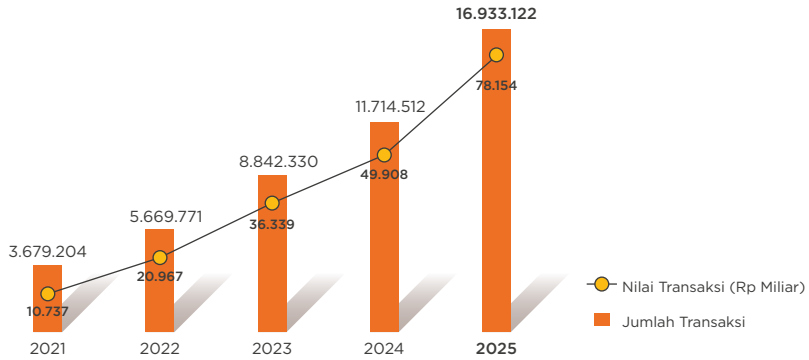

Informasi Saham

PENAWARAN UMUM SAHAM PERDANA

Bank Mega melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Keterangan lebih lanjut terkait Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya dapat dilihat di bagian kronologis pencatatan saham dari bab Profil Perusahaan.

KINERJA PERDAGANGAN SAHAM

Bank Mega melaporkan kinerja perdagangan saham Bank di sepanjang tahun 2025 secara kuartalan sebagaimana yang disajikan pada tabel dan grafik berikut ini:

2025	Harga Saham			Volume Transaksi (Lembar Ribu)	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (RpJuta)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
Triwulan I	4.150	3.400	3.560	842.100	11.623.514.905	41.379.713
Triwulan II	3750	3.000	3.290	728.700	11.623.514.905	38.241.364
Triwulan III	3.510	3.000	3.270	12.471.300	11.623.514.905	38.008.894
Triwulan IV	4.010	3.180	3.280	1.266.500	11.623.514.905	38.125.129

2024	Harga Saham			Volume Transaksi (Lembar Ribu)	Jumlah Saham Beredar	Kapitalisasi Pasar (RpJuta)
	Tertinggi	Terendah	Penutupan			
Triwulan I	5.325	4.300	5.300	3.711	11.623.514.905	61.604.629
Triwulan II	5.450	5.025	5.075	1.921	11.623.514.905	58.989.338
Triwulan III	5.250	4.940	4.950	1.523	11.623.514.905	57.536.399
Triwulan IV	5.000	4.000	4.130	1.991	11.623.514.905	48.005.117

Grafik Harga Saham 2024-2025
(Dinyatakan dalam Nilai Penuh)

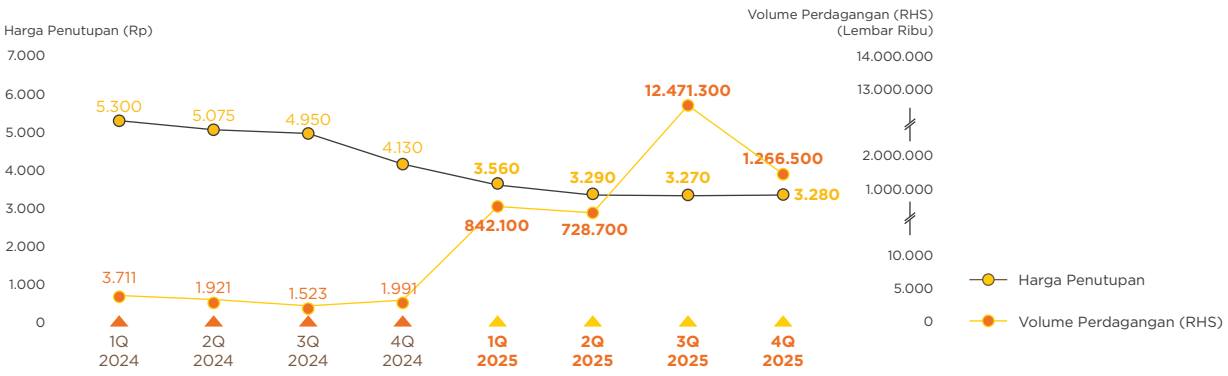

Aksi Korporasi

Selama tahun 2025 Bank Mega tidak melakukan aksi korporasi seperti pemecahan saham, penggabungan saham, dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham.

Penghentian Perdagangan Saham Sementara/Penghapusan Pencatatan Saham

SUSPENSI PERDAGANGAN SAHAM DAN/ATAU DELISTING

Bank Mega tidak pernah dikenakan sanksi perdagangan saham baik berupa penghentian sementara perdagangan saham maupun penghapusan pencatatan saham di sepanjang tahun 2025.

Informasi Efek Lainnya

Pada tahun 2020 Bank Mega menerbitkan obligasi subordinasi senilai Rp50,00 miliar. Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No. 14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.

Pada tanggal 22 Agustus 2025, Bank menerbitkan MTN Subordinasi PT Bank Mega Tbk Tahun 2025 dengan nilai nominal sebesar Rp50,00 miiar. Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.5/ 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.

Keterangan lebih lanjut terkait penerbitan obligasi subordinasi tersebut dapat dilihat di bagian kronologis pencatatan efek lainnya dari bab Profil Perusahaan.

Adapun struktur dari obligasi subordinasi tersebut adalah sebagai berikut:

Seri Obligasi	Tanggal Penerbitan	Tenor (Tahun)	Mata Uang	Nilai (RpMiliar)	Tanggal Jatuh Tempo	Kupon (Per tahun)	Peringkat	
							2023	2022
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020*)	28 Mei 2020	5 Tahun	Rupiah	50	28 Mei 2025	9,00%	NA	NA
MTN Subordinasi PT Bank Mega Tbk Tahun 2025	22 Agustus 2025	5 Tahun	Rupiah	50	22 Agustus 2030	8,50%	NA	NA

*) Obligasi sudah selesai pada 28 Agustus 2025

Rating Perusahaan

Penjelasan Peringkat	Masa Berlaku Peringkat	Kriteria Pemeringkatan	Peringkat		Penjelasan Peringkat
			2025	2024	
Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo)	7 Februari 2025 - 7 Februari 2026	Peringkat Perusahaan	idAA-	idAA-	Obligor dengan peringkat idAA memiliki sedikit perbedaan dengan peringkat tertinggi yang diberikan, dan memiliki kemampuan yang sangat kuat untuk memenuhi komitmen keuangan jangka panjangnya dibandingkan terhadap obligor Indonesia lainnya. Tanda kurang (-) menunjukkan bahwa peringkat yang diberikan relatif lemah dan di bawah rata-rata kategori yang bersangkutan.
		Outlook	Stabil	Stabil	Stabil memiliki arti peringkat kemungkinan tidak berubah

Pada tanggal 7 Februari 2025, Pefindo telah menetapkan Peringkat Bank Mega adalah idAA- dan berlaku hingga 7 Februari 2026.

Keterangan: Saat ini sedang dalam proses pengajuan

Penghargaan dan Sertifikasi

Penyelenggara
Infobank dan Isentia

Ajang
Infobank 14th Digital Brand Awards

Prestasi
10 Penghargaan The Best Digital Brand 2025


The Best Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion


The Best Debit Card Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion


The Best Credit Card Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion


The Best Mobile Banking Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion


The Best Savings Account Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion


The Best Mortgage Loan Conventional Bank KBMI3 - Asset<IDR150 Trillion


The Best Deposits Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion


The 2nd Highest Digital Index in Credit Card Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion


The 2nd Best Wealth Management Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion


The 2nd Best Internet Banking Conventional Bank KBMI 3 - Asset<IDR150 Trillion

Penyelenggara
Infobank

Ajang
Infobank Top 500 Most Outstanding Women 2025

Prestasi
Infobank The Most 500 Outstanding Women 2025 in Financial Sector & SOE Indivara Erni - Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk



Penyelenggara
Investortrust

Ajang
Investortrust Best Bank 2025

Prestasi
Best Bank 2025 Kategori Bank Umum KBMI III



Penyelenggara
Warta Ekonomi

Ajang
Warta Ekonomi Indonesia Best Bank Awards

Prestasi
Indonesia Best Bank 2025 for Digital Credit Card Innovation and Seamless Customer Transaction Experience Kategori Bank Swasta KBMI III



Penyelenggara
Fortune Indonesia

Ajang
Fortune Indonesia 100 Indonesia's Biggest Companies 2025

Prestasi
Fortune Indonesia 100 Financials



Penyelenggara
Indonesian Institute for Corporate Directorship

Ajang
The 16th IICD Corporate Governance Conference and Award

Prestasi
Top 50 Big Capitalization Public Listed Company



Penyelenggara
Kontan Business & Investment Media bersama GML Performance Consulting

Ajang
Stellar Workplace Award 2025

Prestasi
- 2025 Stellar Workplace Recognition in Employee Commitment
- 2025 Stellar Workplace Recognition in Employee Satisfaction



Penyelenggara
Katadata

Ajang
Katadata ESG Index Awards

Prestasi
Green Economy Winner (Finance - Bank Sector)



Penyelenggara
Tempo IDN

Ajang
Malam Apresiasi emiten 2025 - Indeks Tempo-IDNFinancials 52

Prestasi
Main Index, High Growth, High Dividend, and High Market Capitalization



Penyelenggara
Warta Ekonomi

Ajang
Indonesia Most Powerful Woman Awards 2025

Prestasi
Indonesia Most Powerful Women 2025 in Improving Financial Inclusion through Digitalization and Strategic Collaboration Indivara Erni - Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk



Penyelenggara
Top Business

Ajang
Top Human Capital Awards 2025

Prestasi
- Top Human Capital Awards 2025 #Star 4
- The Most Committed Top Leader On Human Capital On Human Capital 2025, Kostaman Thayib
- Direktur Utama PT Bank Mega Tbk



Penyelenggara
Tradepass Global

Ajang
WFIS 2025 Indonesia Award

Prestasi
Marketing Leader of The Year



Penyelenggara
Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK)

Ajang
Financial Integrity Rating (FIR) on Money Laundering and Terrorism Financing 2025

Prestasi
Penghargaan FIR Terbaik - PJK Bank KBMI 3



Penyelenggara
Jaringan Prima

Ajang
Partnership Appreciation Award

Prestasi
25 Years PT Bank Mega Tbk



Penyelenggara
Shopee

Ajang
Shopee Super Awards 2025

Prestasi
Super bank Partner



Peristiwa Penting

15 Januari



Kickoff Treasury Sales

26 Februari

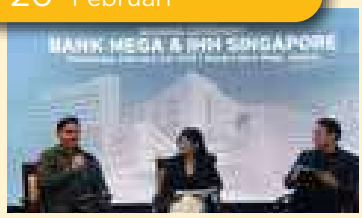

Penandatanganan Kerjasama Bank Mega - IHH Healthcare Singapore

27 Maret

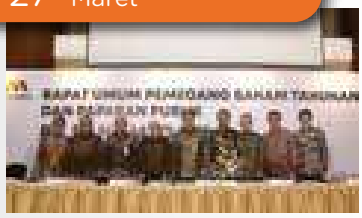

RUPST dan Paparan Publik

16 Januari

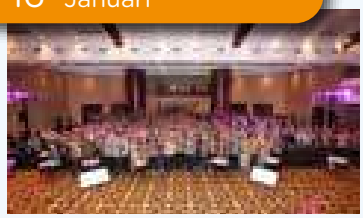

Rapat Kerja Bank Mega 2025

14 Maret

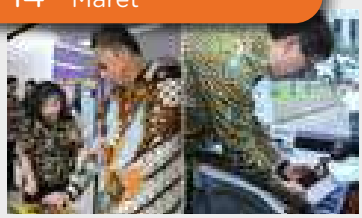

Launching QRIS Tanpa PIndai (QRIS TAP)

15 April

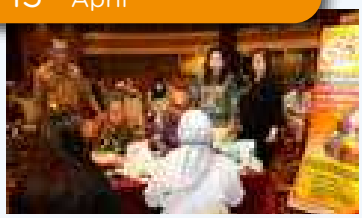

Syukuran HUT ke 56 Bank Mega, Donor Darah dan Mini MCU

31 Januari



Penyaluran Kredit ke PT Mitra Stania Prima

20 Maret



Mega Berbagi - Penyaluran 15.000 Paket Sembako

17 April

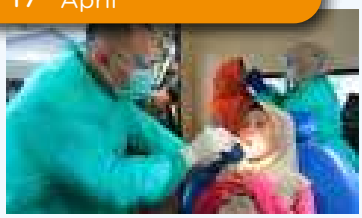

Mobil Sehat - Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gigi Gratis di Kp.Cikiwul Bekasi

21 April - 2 Mei

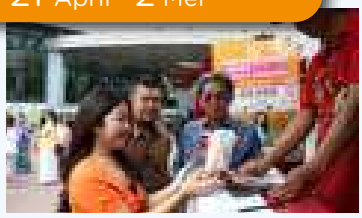

HUT 56 Bank Mega - Promo Serba 20 Ribu Mega Pop Up X Fresh Garden

9 Mei

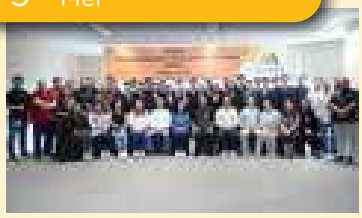

Wisuda MMDP XXI

3 Juli

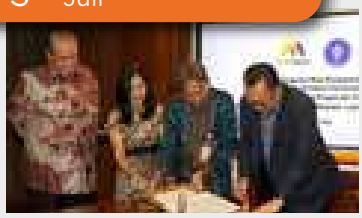

Penandatanganan MoU Kerjasama: IPB & Bank Mega

25 April

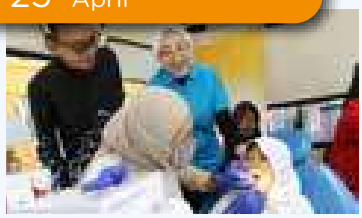

Mobil Sehat - Pemeriksaan Kesehatan dan Pengobatan Gigi Gratis di SMP-SMA YPPI Baleendah

23 Mei

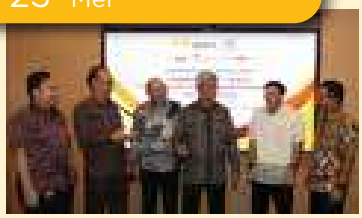

Penyaluran Kredit Sindikasi ke PT Bumi Resources Minerals Tbk

10 Juli

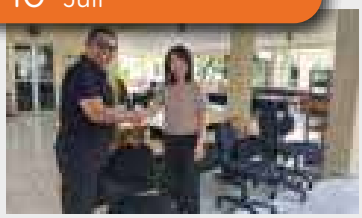

Pemberian Hibah Furniture ke SMAU CT ARSA Medan

1 Mei

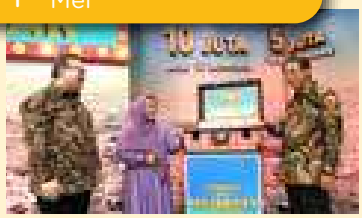

Penyerahan *Grand Prize* Meriah Bareng Mega Uang Tunai Rp1 Miliar

Juni - Juli

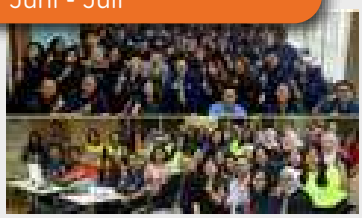

Overview Market Outlook Region Jakarta oleh Direktur *Treasury & International Banking*

28 Juli

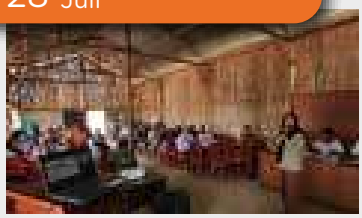

Literasi Keuangan oleh Program Pijar CT ARSA di Lembata NTT

Peristiwa Penting

6-7 Agustus



LPS Financial Festival di Surabaya

28 Agustus

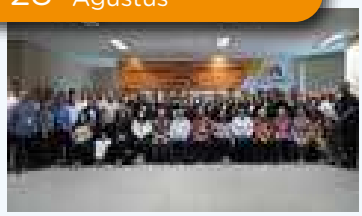

Wisuda MMDP XXII

11-14 September



Mega Travel Fair di Jakarta

20-21 Agustus



LPS Financial Festival di Medan

2 September



Literasi Keuangan oleh Program Pijar CT ARSA di Lembata NTT

18-21 September



Mega Travel Fair di Surabaya

28-31 Agustus



Mega Travel Fair di Bandung

4 September



Service Day

26 September



Penandatanganan PIDI dan Launching Matchmaking OIS

21 Oktober

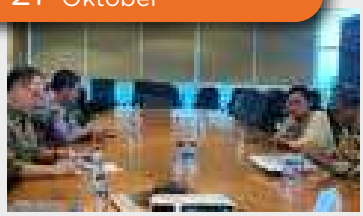

Penandatanganan Term Loan USD dengan SMBC

7 November



Penyerahan Sertifikasi ISO 27001:2022 & 27701:2019

1 Desember

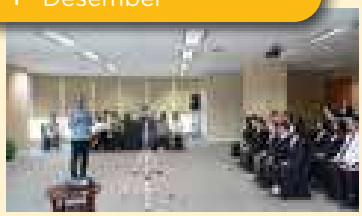

Pembukaan Program Mega Internship Program

23-26 Oktober



Bulan Inklusi Keuangan - di Surabaya dan Bandung

17 November



Pembukaan OSDP XXIII

11 Desember



Penandatanganan MoU Pijar Batch 5

30 Okt - 1 Nov

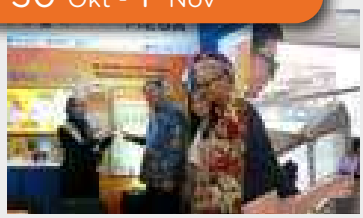

Peluncuran QRIS Tap In - Tap Out

24 November



Penyaluran Kredit Sindikasi ke PT Bumi Resources Minerals Tbk & PT Citra Palu Minerals

12 Desember

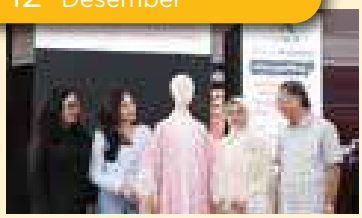

Season of Elegance Fashion Show



Laporan Manajemen

30 Laporan Dewan Komisaris

40 Laporan Direksi

54 Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2025

Laporan Dewan Komisaris

Berkat kerja keras seluruh jajaran insan Bank Mega, dan dilandasi oleh perumusan strategi yang tepat dan rencana bisnis yang komprehensif oleh jajaran Direksi, pada tahun 2025 Bank Mega berhasil meraih pertumbuhan kinerja yang yang mengesankan.

Para Pemegang Saham dan Pemangku Kepentingan yang Terhormat,

Tahun 2025 masih diwarnai dengan tantangan, dinamika, dan ketidakpastian. Oleh sebab itu, di tahun ini kami fokus pada upaya Direksi untuk semakin meningkatkan daya saing dan memperkuat strategi Bank guna meraih pertumbuhan kinerja di tengah tantangan ekonomi, transformasi digital dan aspek keberlanjutan.

Setelah melewati beberapa tahun yang cukup berat, pada tahun 2025 Direksi Bank Mega, dengan dukungan seluruh jajaran insan Bank Mega, berhasil meraih kinerja positif yang menggembirakan, dan membuka jalan untuk meraih kinerja yang lebih baik lagi waktu mendatang. Dewan Komisaris menyakini bahwa pencapaian ini diraih berkat perumusan strategi yang tepat dan rencana bisnis yang komprehensif, diikuti dengan penerapan strategi secara konsisten oleh seluruh jajaran di Bank Mega.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami akan menyampaikan Laporan Dewan Komisaris yang mencakup penilaian atas kinerja Direksi dalam mengelola perusahaan beserta dasar penilaiannya; pengawasan terhadap perumusan dan implementasi strategi oleh Direksi; pandangan atas prospek usaha yang disusun oleh Direksi berikut pertimbangannya; serta pengawasan terhadap penerapan tata kelola perusahaan dan kinerja struktur organ tata kelola.

Perkembangan Ekonomi Global dan Indonesia Tahun 2025

Situasi ekonomi global dunia di tahun 2025 masih dipenuhi ketidakpastian. Konflik antar-negara yang telah terjadi sejak tahun 2024 menjadi pemicu utama krisis global. Ketegangan geopolitik ini memperparah gangguan rantai pasok, meningkatkan volatilitas harga komoditas, dan menambah tekanan pada pertumbuhan ekonomi. Ketegangan geopolitik dunia berlanjut dimana perang Rusia dan Ukraina di Eropa belum selesai dan ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang semakin memanas sejalan meningkatnya serangan Israel ke Palestina. Sementara itu, perang dagang dilancarkan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump pada 2 April 2025 dengan pengenaan tarif impor universal sebesar 10% atas semua barang yang masuk ke AS, ditambah dengan tarif resiprokal yang sangat tinggi kepada 57 negara mitra dagang termasuk Tiongkok, Kanada, Meksiko, dan Uni Eropa.



Chairul Tanjung
Komisaris Utama

Tingginya kebijakan tarif AS berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekspor Tiongkok, kecuali komoditas berbasis teknologi informasi sejalan dengan kuatnya adopsi teknologi dan *Artificial Intelligence* (AI). AI diprediksi menjadi faktor utama pendorong pertumbuhan PDB, terutama di AS, melalui peningkatan efisiensi dan inovasi. Peningkatan investasi dan perdagangan, AI telah membantu menopang permintaan pada tingkat yang bervariasi di berbagai perekonomian, sehingga meredam tekanan dari tingginya ketidakpastian kebijakan dan meningkatnya hambatan perdagangan.

Meskipun terdapat ketidakpastian geopolitik dan tarif dagang, ekonomi global dinilai lebih tangguh (*resilient*) pada tahun 2025. International Monetary Fund (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 sebesar 3,3%. Sementara itu, Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 sebesar 3,2%. Perekonomian global menunjukkan perbaikan dalam jangka pendek pada penghujung tahun ini.

Di tengah proses pemulihan ekonomi dunia yang menunjukkan kinerja beragam pada setiap negara, ekonomi Indonesia berhasil menunjukkan ketahanan yang luar biasa terhadap tantangan global. Ekonomi Indonesia cukup tangguh dengan pertumbuhan stabil. Badan Pusat Statistik telah mengumumkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 sebesar 5,1%.

Stabilitas makroekonomi Indonesia tetap terjaga dengan baik. Inflasi terkendali di kisaran 2,5 ± 1 %. Nilai tukar rupiah juga relatif stabil di kisaran Rp16.785 per dolar AS pada Desember 2025. Bank Indonesia (BI) telah mengambil pendekatan pro-pertumbuhan yang hati-hati sepanjang tahun 2025. BI-*Rate* dipertahankan pada level 4.75% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) BI Desember 2025, sebagai upaya menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah di tengah masih tingginya ketidakpastian global dengan tetap memperkuat efektivitas transmisi pelonggaran kebijakan moneter dan makroprudensial yang telah ditempuh selama ini untuk menjaga stabilitas dan mendorong perekonomian nasional serta memberi ruang bagi bank-bank untuk menyalurkan kredit ke sektor-sektor produktif.

Pertumbuhan kredit perbankan nasional di tahun 2025 mengalami perlambatan menjadi 9,69% secara tahunan, dari 10,39% pada tahun 2024. Namun, angka ini masih berada dalam kisaran target Bank Indonesia (BI) sebesar 8–11%. Kredit investasi menunjukkan pertumbuhan kuat sebesar 21,06% seiring berlanjutnya belanja proyek dan ekspansi modal. Namun, pertumbuhan kredit di segmen lain relatif tertahan. Di sisi lain, meski kredit masih bertumbuh, jumlah kredit yang belum dicairkan (*undisbursed loans*) juga cukup tinggi di level 22,12% dari total plafon kredit. Sementara itu, kualitas kredit tetap terjaga dengan rasio NPL gross sebesar 2,05%. Di awal tahun 2026, OJK menyatakan bahwa indikator likuiditas, profil resiko dan solvabilitas industri jasa keuangan terpantau solid, yang mengindikasikan kapasitas yang besar untuk melanjutkan pembiayaan pembangunan dari sektor keuangan.

Ketahanan perbankan Indonesia juga tetap kuat tercermin dari permodalan (CAR) yang berada di level tinggi sebesar 25,89%, sehingga dapat menjadi mitigasi risiko yang kuat untuk mengantisipasi kondisi ketidakpastian global.

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal. Transaksi *digital payment* terus meningkat yang mencerminkan peralihan perilaku masyarakat menuju ekosistem *cashless* yang lebih efisien, cepat, dan aman. Hal ini menandakan adopsi teknologi finansial yang tinggi (seperti QRIS, *e-wallet*, dan *mobile banking*).

Kinerja Bank Mega 2025

Pada tahun 2025, *Profit After Tax* (PAT) Bank Mega tercatat meningkat sebesar 28% dari periode yang sama tahun sebelumnya menjadi Rp3,36 triliun. Total aset Bank Mega meningkat 4% menjadi Rp140,83 triliun.

Kredit tumbuh 4% menjadi Rp67,23 triliun dengan kontribusi terbesar dari segmen korporasi. Pertumbuhan kredit ini juga diiringi dengan Rasio kredit bermasalah (NPL-gross) yang tetap terjaga pada level 1,65%.

Dana Pihak Ketiga (DPK) meningkat 14% menjadi Rp104,13 triliun, dengan kompoisi DPK masih di dominasi oleh Deposito.

Rasio keuangan tetap terjaga dengan baik diantaranya *Return on Assets* (ROA) tercatat sebesar 3,10% dari 2,56% dari periode sebelumnya, sedangkan *Return on Equity* (ROE) pada level 15,54% dari posisi tahun 2024 yang sebesar 13,62%. Bank Mega juga mampu menjaga ketahanan permodalan dan tingkat likuiditas yang memadai guna mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan. Hal ini tercermin dari posisi ***Capital Adequacy Ratio*** (CAR) yang meningkat menjadi 30,49% dari periode sebelumnya sebesar 25,77%, serta *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yang terjaga pada level 64,48%. Sementara itu, BOPO membaik menjadi 69,12% dari sebelumnya sebesar 73,61%, yang mencerminkan Bank semakin efisien.

Penilaian Terhadap Kinerja Direksi

Dewan Komisaris melihat bahwa Direksi berhasil menunjukkan kepemimpinan strategis yang solid selama tahun 2025 di tengah dinamika makro ekonomi global dan nasional yang penuh tantangan. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan pengawasan kinerja Direksi atas pencapaian target realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB) yang telah ditetapkan. Dalam penilaian Dewan Komisaris, Direksi mampu menjaga stabilitas kinerja Bank melalui adaptasi yang cepat dan tepat. Kami juga menilai Direksi telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya serta merespon tantangan ekonomi dengan sangat baik sepanjang tahun 2025. Hal ini didasarkan pada pencapaian target RBB yang telah ditetapkan sebelumnya sebagaimana telah disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Direksi didasarkan pada beberapa hal di antaranya kinerja Bank yang positif di tahun 2025 tercermin dari beberapa indikator keuangan utama seperti posisi profitabilitas, total aset dan penyaluran kredit yang tumbuh positif, kualitas aset yang terjaga, didukung oleh posisi likuiditas dan rasio permodalan yang kuat.

Pada aspek non-finansial, Dewan Komisaris mengapresiasi konsistensi kinerja Direksi yang terus berusaha memperkuat infrastruktur teknologi informasi dan melakukan transformasi digital yang berkelanjutan dalam rangka menjaga keunggulan layanan pada setiap lini bisnis sehingga Bank senantiasa mampu memberikan layanan prima (*service excellence*) dengan kepuasan, dan loyalitas nasabah serta untuk mendukung efisiensi dan efektivitas operasional Bank. Sepanjang tahun 2025, terdapat fitur-fitur baru pada aplikasi M-Smile yang semakin memberikan kemudahan kepada para nasabah dalam melakukan transaksi perbankannya. Inisiatif-inisiatif ini diharapkan dapat meningkatkan proposisi nilai yang berbeda dan memperkuat *branding* Bank di tengah pasar yang kompetitif.

Pengawasan Perumusan dan Penerapan Strategi dan Kebijakan Bank

Sebagai bagian dari tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris melakukan pengawasan terhadap penerapan kebijakan strategi yang dijalankan Direksi, serta memberikan dukungan, saran, dan nasihat dalam rangka menjaga kinerja Bank sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Pengawasan terhadap pelaksanaan RBB dilaporkan kepada OJK secara berkala melalui laporan pengawasan RBB

Pengawasan terhadap perumusan dan penerapan strategi dan kebijakan Bank dilakukan berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Anggaran Dasar Bank, yaitu melalui penyelenggaraan rapat secara berkala (setiap minggu) Dewan Komisaris dengan Direksi. Selain itu, Dewan Komisaris juga melakukan pengawasan dan peninjauan strategi, baik melalui laporan-laporan yang disampaikan oleh komite-komite di bawah Dewan Komisaris, atau melalui sarana komunikasi tertulis lainnya. Pengawasan juga dilakukan terhadap laporan audit internal maupun eksternal, serta memastikan Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Internal Audit (IADT), auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia, serta regulator lainnya.

Dalam hal penerapan teknologi digital perbankan, Dewan Komisaris juga melakukan evaluasi atas pengembangan bisnis digital dan keamanan siber. Selain itu, pengawasan juga dilakukan terhadap penerapan strategi pengembangan sumber daya manusia guna memastikan kesiapan insan Bank Mega dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya terkait dengan pencapaian target-target yang telah ditetapkan.

Lebih lanjut, Dewan Komisaris juga telah menyampaikan rekomendasi atas perumusan dan penerapan strategi dan kebijakan Bank kepada Direksi sepanjang tahun 2025, baik secara langsung maupun melalui komite-komite di Tingkat Dewan Komisaris. Peran aktif Dewan Komisaris dalam menjalankan fungsi pengawasan didukung dengan kerja sama yang baik dengan Direksi, sehingga dapat mengantarkan Bank Mega mencapai pertumbuhan kinerja yang berkelanjutan.

Merujuk pada hasil berbagai pengawasan Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025, kami menganggap bahwa kegiatan pengelolaan Bank oleh Direksi telah dilakukan secara maksimal sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, didukung oleh manajemen risiko dan sistem pengendalian internal yang efektif.

Pandangan atas Prospek Usaha Bank

Ke depan, pertumbuhan ekonomi global tahun 2026 diperkirakan masih diwarnai dengan ketidakpastian yang juga masih tetap tinggi. Bank Indonesia memprediksi pertumbuhan ekonomi global akan melambat ke 3,2% di tahun 2026, dipicu oleh tarif resiprokal Amerika Serikat dan tensi geopolitik. Prospek perekonomian global masih berada dalam tren melambat disertai ketidakpastian pasar keuangan yang tetap tinggi. Selain tertekan oleh tarif resiprokal AS dan tensi geopolitik global, perlambatan juga dibarengi oleh perbedaan kinerja pertumbuhan antarnegara. Sementara itu, IMF telah menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global tahun 2026 menjadi 3,3% di tengah meningkatnya investasi AI dan meredanya tekanan tarif AS. Kombinasi ini memberi sinyal ekonomi global lebih *resillient*, meski risiko koreksi valuasi dan tensi dagang masih ada.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2026 diprediksi BI meningkat dalam kisaran 4,9–5,7% (yoy) sejalan dengan berbagai kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. BI terus memperkuat bauran kebijakan melalui kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran yang bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dan berdaya tahan. Fondasi pertumbuhan yang lebih tinggi pada tahun 2026 mulai terlihat sejak akhir tahun 2025. Peningkatan ini terutama ditopang oleh permintaan domestik dari konsumsi rumah tangga dan investasi. Inflasi juga diperkirakan tetap berada dalam kisaran target bank sentral.

Secara keseluruhan, perkembangan makro ekonomi dan perbankan di tahun 2026 menunjukkan kombinasi antara peluang besar dalam digitalisasi dan tantangan yang harus dihadapi terkait likuiditas dan biaya operasional. Kami melihat adaptasi terhadap perubahan menjadi kunci bagi keberhasilan Bank di masa depan.

Dewan Komisaris juga memandang Bank Mega perlu untuk terus secara proaktif mengantisipasi risiko yang timbul dari dinamika politik, ekonomi, dan pasar keuangan global dengan mengadopsi strategi manajemen risiko yang lebih tangguh, memperkuat portofolio bisnis, serta memperluas diversifikasi produk dan layanan guna memastikan stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

Dewan Komisaris menilai Rencana Bisnis Bank (RBB) serta Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2026 yang disusun oleh Direksi telah dirancang dengan memperhatikan asumsi dasar dan proyeksi ekonomi di masa mendatang. Secara keseluruhan, Dewan Komisaris sependapat dengan Direksi bahwa dengan strategi tersebut mencerminkan komitmen untuk meraih pertumbuhan positif di tahun mendatang.

Pandangan atas Penerapan Tata Kelola Bank

Dewan Komisaris menilai bahwa Bank Mega senantiasa berpegang teguh pada komitmen untuk menerapkan praktik terbaik tata kelola perusahaan di seluruh tahapan operasionalnya di seluruh lini jajaran organisasi. Komitmen untuk melaksanakan Tata Kelola Bank yang konsisten akan membangun fondasi yang kuat agar sistem Perusahaan menjadi sehat dan tangguh serta memiliki daya saing yang lebih, dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan nilai dalam jangka panjang.

Sebagai bagian dari evaluasi rutin, ***SelfAssessment***, peniliaian sendiri dilakukan berdasarkan ketentuan POJK No.17/2023 dan SEOJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Penilaian ini dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada Juni dan Desember. Hasil *Self-Assessment* Semester I dan II tahun 2025 menunjukkan nilai 2 (dua) atau baik. Hal ini menandakan bahwa secara umum, Bank Mega telah menerapkan prinsip Tata Kelola dengan baik dan memenuhi persyaratan yang memadai. OJK telah memberikan penilaian atas penerapan tata kelola Bank untuk semester I - 2025 dengan hasil yang sama, yaitu 2 (dua), sedangkan untuk semester II, hingga laporan ini diterbitkan, masih dalam proses penilaian oleh OJK.

Dewan Komisaris berpandangan bahwa pada tahun 2025 Direksi telah melakukan tugasnya dalam merumuskan dan melaksanakan strategi serta kebijakan Bank Mega terkait GCG dengan baik. Dengan senantiasa menjunjung tinggi prinsip kehati-hatian dan didukung oleh kerangka kerja manajemen risiko, Dewan Komisaris percaya bahwa kelangsungan usaha Bank dapat terjaga dengan baik.

Pandangan atas Sistim Pelaporan Pelanggaran

Sebagai bagian dari penguatan GCG, Bank Mega telah mengimplementasikan Sistem Pelaporan Pelanggaran (*Whistleblowing System*/WBS) sebagai mekanisme yang transparan dan akuntabel untuk menerima serta menindaklanjuti laporan dugaan pelanggaran. Sistem ini dapat diakses oleh seluruh pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, melalui berbagai kanal pengaduan yang mudah diakses, seperti WhatsApp, email, dan situs web resmi Bank.

WBS dikelola secara independen oleh Divisi Crime and Fraud Investigation yang secara berkala menyampaikan Laporan Hasil Investigasi kepada Direksi dan Dewan Komisaris. Laporan tersebut memuat kronologis kasus, hasil investigasi, rekomendasi sanksi terhadap pegawai yang terbukti melakukan pelanggaran, serta langkah tindak lanjut yang dilakukan oleh Bank. Mekanisme ini mencerminkan adanya sistem pengendalian internal yang berjalan efektif serta pengawasan aktif dari organ tata kelola.

Sepanjang tahun 2025, Dewan Komisaris memastikan bahwa pengelolaan WBS telah dilaksanakan secara objektif, profesional, dan sesuai dengan kebijakan serta prosedur internal yang berlaku. Seluruh laporan yang diterima telah ditindaklanjuti secara tepat waktu dan proporsional, dengan tetap menjunjung tinggi prinsip kerahasiaan dan perlindungan terhadap pelapor.

Dewan Komisaris menilai bahwa implementasi WBS telah berjalan efektif dalam memperkuat budaya kepatuhan, meningkatkan kesadaran *anti-fraud*, serta membangun lingkungan kerja yang berintegritas tinggi di seluruh lini organisasi. Ke depan, Bank akan terus melakukan penyempurnaan terhadap sistem ini guna memastikan keberlanjutan penerapan prinsip transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi, dan kewajaran dalam setiap aspek operasional.

Frekuensi dan Cara Pemberian Nasihat kepada Direksi

Sebagai bagian dari tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris dapat memberikan berbagai masukan, saran dan nasihat kepada Direksi terkait upaya pencapaian target Bank. Hal ini disampaikan melalui mekanisme rapat Dewan Komisaris dengan mengundang Direksi (rapat bersama dengan anggota Direksi). Sepanjang tahun 2025, frekuensi rapat yang diselenggarakan Dewan Komisaris adalah sebanyak 9 (Sembilan) kali sedangkan rapat bersama Direksi sebanyak 31 (tiga puluh satu) kali. Dalam rapat tersebut, Dewan Komisaris membahas berbagai hal di antaranya memberikan arahan atas strategi dan rencana bisnis Bank, kinerja keuangan, dan laporan komite-komite di bawah Dewan Komisaris.

Selain melalui rapat-rapat, tata cara pemberian saran dan nasihat Dewan Komisaris kepada Direksi juga dapat dilakukan secara informal, atau melalui komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Dalam memberikan saran dan nasihat, Dewan Komisaris selalu mempertimbangkan masukan dari komite-komite yang berada di bawah Dewan Komisaris yang secara aktif melakukan pengawasan terhadap bidang-bidang yang menjadi tanggung jawab masing-masing komite.

Penilaian terhadap Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Bank Mega memiliki 3 (tiga) komite di bawah Dewan Komisaris yang bertugas membantu Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasan, yaitu Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, serta Komite Remunerasi dan Nominasi. Pembentukan komite-komite di bawah Dewan Komisaris tersebut diatur dalam *Board Manual* Dewan Komisaris dan telah sesuai dengan ketentuan penerapan tata kelola bank umum yang diatur dalam POJK No. 17 tahun 2023

Sepanjang tahun 2025, ketiga komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka dengan tepat, dimana masing-masing anggota komite berpartisipasi dalam pertemuan dan rapat-rapat untuk memberikan rekomendasi dan saran kepada Dewan Komisaris berdasarkan bidang tanggung jawab dan keahlian masing-masing.

Dalam mengevaluasi kinerja komite, Dewan Komisaris mengacu pada Struktur Tata Kelola, Proses Tata Kelola, dan Hasil Tata Kelola. Kriteria yang digunakan Dewan Komisaris dalam proses evaluasi kinerja ketiga komite tersebut adalah profesionalitas dan independensi, pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan, serta pengidentifikasian hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Metode penilaian atas kinerja Komite dilakukan berdasarkan penilaian atas performa Komite secara kolektif (kolegial), performa masing-masing anggota Komite, dan performa masing-masing Ketua Komite.

Komite Audit telah membantu Dewan Komisaris dalam hal-hal yang berkaitan dengan pengendalian internal, kualitas informasi keuangan, kecukupan kebijakan dan implementasi Pengendalian Internal atas Pelaporan Keuangan Bank (ICoFR), kualitas pelaksanaan Internal Audit (IADT), kecukupan hasil audit, dan tindak lanjut yang dilakukan oleh Manajemen berdasarkan laporan auditor eksternal, serta kepatuhan Bank terhadap semua ketentuan peraturan yang berlaku.

Komite Pemantau Risiko telah membantu Dewan Komisaris dalam hal-hal yang berkaitan dengan sistem manajemen risiko Bank Mega, dan telah memberikan saran, evaluasi, dan pemantauan terhadap penerapan kebijakan manajemen risiko Bank.

Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu Dewan Komisaris dalam proses nominasi kandidat, memberikan saran dan rekomendasi terkait remunerasi yang sesuai bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi, serta mengawasi penerapan strategi remunerasi pegawai.

Selain itu, dalam rangka Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, dimana Bank Mega sebagai Entitas Utama, maka untuk menjalankan tugas dan tanggungjawabnya, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi. Pada tahun 2025, Komite ini telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik terkait tugas dan fungsi pengawasan atas penerapan Tata Kelola pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dengan mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi.

Dewan Komisaris menilai bahwa komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat sepanjang tahun 2025. Seluruh rekomendasi masing-masing Komite juga telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi.

Komposisi Dewan Komisaris

Sepanjang tahun 2025 tidak terjadi perubahan pada komposisi Dewan Komisaris. Dengan demikian, komposisi Dewan Komisaris pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Jabatan	Nama
Komisaris Utama	Chairul Tanjung
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen	Hizbullah

Dari 4 (empat) orang anggota Dewan Komisaris, 3 (tiga) orang diantaranya atau 75% (Tujuh puluh lima persen) merupakan Komisaris Independen. Komposisi tersebut telah memenuhi peraturan POJK No.17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dimana komposisi Komisaris Independen adalah minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris.

Apresiasi dan Penutup

Setelah melewati beberapa tahun yang cukup berat, pada tahun 2025 Bank Mega telah berhasil meraih kinerja yang baik dan merupakan kemajuan yang sangat berarti. Direksi Bank Mega, dengan dukungan seluruh jajaran Insan Bank Mega, berhasil meraih kinerja positif yang menggembirakan, dan membuka jalan untuk meraih kinerja yang lebih baik lagi waktu mendatang.

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh jajaran Direksi dan segenap Insan Bank Mega atas kerja keras dan dedikasinya, sehingga Bank Mega dapat merespons tantangan bisnis yang terjadi sepanjang tahun 2025. Dewan Komisaris meyakini tahun 2025 telah memberikan banyak pembelajaran yang sangat berharga. Karena itulah, Dewan Komisaris berharap Direksi dan seluruh Insan Bank Mega untuk terus menerapkan strategi yang adaptif dengan tetap mengedepankan kehati-hatian demi mencatatkan performa yang lebih baik dan berkelanjutan di tahun-tahun mendatang.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemegang saham, nasabah, mitra, dan seluruh pemangku kepentingan atas kepercayaan dan dukungan yang memungkinkan Bank Mega untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan sambil berkontribusi pada pembangunan berkelanjutan di Indonesia. Terakhir, Dewan Komisaris mengucapkan terima kasih kepada regulator Pemerintah Republik Indonesia, khususnya dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) atas dukungan yang tiada henti kepada industri perbankan termasuk Bank Mega.

Jakarta, Maret 2026
Atas nama Dewan Komisaris,



Chairul Tanjung
Komisaris Utama

Dewan Komisaris



Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen

Hizbullah
Komisaris Independen



Chairul Tanjung
Komisaris Utama



Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen

Laporan Direksi



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Pencapaian kinerja yang gemilang pada tahun 2025 menjadi bukti kerja pintar dan keras seluruh insan Bank Mega dalam perjalanan Bank bertransformasi dari bank skala menengah menjadi bank skala besar dengan berbasis kehandalan ekosistem CR Corp, dan menjadi one stop solution banking bagi para nasabah.

Para Pemegang Saham yang Terhormat,

Di tengah kondisi makro ekonomi dan industri yang menantang, Bank berhasil menutup tahun buku 2025 dengan mencatatkan peningkatan kinerja yang menggembirakan, yang tercermin dalam pencapaian laba sebelum pajak yang naik 27,7%, menjadi Rp4,16 triliun. Pencapaian ini tersebut diperoleh dari komitmen seluruh jajaran Bank Mega dan konsistensi dalam penerapan kebijakan strategis, dengan tetap mencermati kondisi perekonomian dan usaha yang berpotensi berdampak pada kinerja Bank.

Pencapaian kinerja di tahun 2025 akan kami jadikan pijakan untuk melompat lebih tinggi di tahun-tahun berikutnya, agar Bank Mega dapat menjadi bank yang tumbuh secara berkelanjutan, dan pada akhirnya mewujudkan visinya, “Menjadi Kebanggaan Bangsa”.

Kondisi Perekonomian Global dan Indonesia Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, perekonomian global dihadapkan oleh berbagai dinamika. Tekanan geopolitik yang tetap tinggi, diantaranya disebabkan oleh terus berlangsungnya konflik bersenjata tanpa titik terang yang jelas di beberapa bagian dunia, antara lain perang Israel dan Palestina, Rusia dan Ukraina serta konflik Amerika Serikat (AS) dengan Iran dan Greenland serta serangan AS terhadap Venezuela di awal tahun 2026 ini.

Di bidang ekonomi, perang dagang dilancarkan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump pada April 2025 dengan pengenaan tarif impor universal sebesar 10% atas semua barang yang masuk ke AS, ditambah dengan tarif resiprokal yang sangat tinggi kepada 57 negara mitra dagang termasuk Tiongkok, Kanada, Meksiko, dan Uni Eropa. Kebijakan tarif sepihak AS dan ketegangan geopolitik berdampak pada perlambatan pertumbuhan ekonomi global dengan fragmentasi antarnegara yang semakin melebar. Hal ini semakin memperparah dampak gangguan rantai pasok dunia dari ketegangan geopolitik yang telah terjadi sejak tahun 2024.

Namun demikian, ekonomi global dinilai lebih tangguh di tahun 2025. Dana Moneter International (IMF) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global tahun 2025 sebesar 3,3%. Sementara itu, Bank Indonesia (BI) memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global pada tahun 2025 sebesar 3,2%. Hal tersebut dipengaruhi oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang didukung konsumsi rumah tangga dan kebijakan stimulus fiskal. Sementara itu, Amerika, China, Brazil dan negara – negara maju tumbuh melambat.

Di tengah kondisi perekonomian global tersebut, pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan ketahanan dan cenderung membaik didukung konsumsi domestik, investasi dan ekspor. Badan Pusat

Statistik telah mengumumkan tingkat pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 2025 sebesar 5,1%.

Program Asta Cita yang di canangkan Presiden Prabowo dipandang sebagai salah satu kerangka kebijakan strategis yang bisa berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2025 dan seterusnya. Program Asta Cita seperti Program Makanan Bergizi Gratis (MBG), Program Koperasi Desa Merah Putih, Program Sekolah Rakyat, Pembangunan 3 juta Rumah Rakyat dan Program Danantara, akan menggerakkan UMKM dan rantai pasok lokal (petani, peternak, katering), meningkatkan belanja pemerintah (fiscal stimulus), memperluas basis pertumbuhan di daerah dan mendorong inklusi keuangan.

Sementara itu, stabilitas makroekonomi Indonesia tetap terjaga dengan baik. Inflasi terkendali dalam rentang sasaran 2,5±1%. Di pasar keuangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menguat dan berada di level 8.644,26 pada 29 Desember 2025. Nilai tukar rupiah juga relatif stabil di kisaran Rp16.785 per dolar AS pada Desember 2025, didukung kebijakan stabilisasi Bank Indonesia.

Sektor perbankan Indonesia tetap kuat dengan posisi permodalan dan likuiditas yang memadai, ditopang penempatan dana pemerintah di sektor perbankan pada semester kedua 2025 serta sejumlah faktor lainnya.

Pertumbuhan kredit perbankan nasional di tahun 2025 melambat menjadi 9,69% secara tahunan, dari 10,39% pada 2024, namun angka ini masih berada dalam kisaran target Bank Indonesia (BI) sebesar 8–11%. Kredit investasi yang menjadi kontribusi utama dalam pertumbuhan kredit perbankan sebesar 21,06% seiring berlanjutnya belanja proyek dan ekspansi modal. Namun, pertumbuhan kredit di segmen lain relatif tertahan. Pertumbuhan tersebut diiringi rasio kredit bermasalah (*Non-Performing Loan*/NPL-gross) perbankan yang secara agregat tetap rendah sebesar 2,05%.

Rasio Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) masih terjaga di 28,57%, dengan DPK yang melesat hingga 13,83% pada 2025.

Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan sebesar 25,89% sehingga semakin mampu untuk menyerap risiko. Hasil *stress test* Bank Indonesia menunjukkan ketahanan perbankan tetap kuat, ditopang oleh kemampuan bayar dan profitabilitas korporasi yang terjaga.

Analisis Kinerja Bank Mega 2025

Strategi dan Kebijakan Strategis Bank Mega

Bank Mega mencermati setiap perkembangan perekonomian yang dinamis dan melakukan langkah mitigasi yang terukur terhadap dampaknya dalam bisnis perbankan. Langkah ini bertujuan untuk memastikan realisasi kebijakan strategis, pencapaian kinerja bisnis tahun berjalan, sekaligus menjaga kesinambungan pertumbuhan rencana bisnis Bank. Kami juga terus merespon setiap perubahan yang terjadi dengan melakukan penyesuaian secara efektif dan efisien.

Pada tahun 2025, arah kebijakan Bank Mega adalah melanjutkan transformasi dari bank dengan skala menengah menjadi bank dengan skala besar dengan berbasis kehandalan ekosistem PT CT Corpora (“CT Corp”) yang mempersatukan jasa keuangan dan transaksi retail sehingga Bank dapat menjadi *one stop solution banking* bagi nasabahnya.

Transformasi teknologi informasi terus dilakukan untuk mendukung perkembangan bisnis retail, perbankan digital dan mitigasi risiko operasional. Hal ini penting dilakukan untuk mendorong peningkatan aktivitas konsumsi dan transaksi, seiring dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengutamakan transaksi digital, nirsentuh (*contactless*), dan non-tunai (*cashless*) pascapandemi.

Untuk mencapai tujuan tersebut, Bank menerapkan berbagai kebijakan agar kinerja Bank dapat tercapai secara maksimal. Dalam menyalurkan kredit, Bank Mega melakukannya secara selektif dan *prudent* kepada debitur yang memiliki *track record* yang baik dan teruji serta fokus pada segmen korporasi guna menyikapi kondisi perekonomian yang masih diliputi ketidakpastian, antara lain pada proyek-proyek strategis nasional baik secara bilateral maupun sindikasi. Penyaluran kredit diberikan kepada debitur yang memiliki finansial yang kuat, khususnya kepada perusahaan dengan rating dan kondisi keuangan yang solid. Penyaluran kredit kepada segmen komersial dan *joint financing* juga dilakukan dengan memperhatikan kekuatan finansial debitur atau calon debitur serta yang memiliki rekam jejak sangat baik.

Agar kualitas kredit tetap terjaga dengan baik, Bank Mega melakukan langkah *preventif* antara lain melalui sinyal peringatan awal (*early warning signal*) dengan aktivitas *check on the spot* secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Dengan demikian Bank dapat melihat perkembangan usaha debitur.

Penyaluran kredit pada sektor konsumsi di-*drive* oleh kartu kredit. Dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2025 yang positif dan didorong oleh konsumsi rumah tangga, kartu kredit menunjukkan pertumbuhan yang baik. Strategi yang diterapkan di bidang kartu kredit adalah meningkatkan akuisisi dengan fokus pada nasabah dengan profil risiko yang lebih rendah. Sedangkan untuk meningkatkan *sales volume* dilakukan dengan memilih merchant yang tepat untuk fokus pada program *e-commerce* sebagai sumber pertumbuhan transaksi, dan me-*leverage* ekosistem PT CT Corpora ("CT Corp") baik kanal *offline* maupun *online* sebagai *strategic* partner utama.

Keunggulan utama dari ekosistem CT Corp ini adalah keberadaan MPC Points, sistem loyalti terintegrasi yang dapat diperoleh dari setiap transaksi kartu kredit maupun akumulasi saldo tabungan. Dengan konversi 1 MPC Point setara dengan Rp1, nasabah dapat menukarkan poin untuk berbagai keuntungan di seluruh merchant CT Corp, seperti antara lain pembelian tiket perjalanan melalui Antavaya, diskon belanja di di Metro Department Store, Trans Fashion Indonesia, dan Trans FnB seperti Coffee Bean & Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendy's, Warung Wardani, Gyukatsu, Tasty Kitchen, serta menginap di The Trans Luxury Hotel Bandung dan Wahana bermain bersama keluarga di Trans Studio dan KidCity.

Tahun 2025 merupakan fase lanjutan konsolidasi ekonomi nasional yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, yang turut meningkatkan pertumbuhan sektor pariwisata baik domestik maupun internasional. Oleh sebab itu, Bank Mega tetap mengadakan Mega Travel Fair yang diselenggarakan 2 (dua) kali dalam setahun, untuk memberikan penawaran menarik dalam mengisi liburan sekolah maupun liburan akhir tahun.

Strategi untuk dana pihak ketiga, yaitu dengan menitikberatkan pada segmen retail dengan peningkatan jumlah nasabah *Priority Banking* untuk meningkatkan dana murah. Penambahan jumlah *customer* melalui akuisisi dan *anti attrition* akan terus ditingkatkan. Dengan pertumbuhan DPK retail maka diharapkan likuiditas lebih stabil dan berkesinambungan bagi Bank. Nasabah korporasi diperkirakan juga akan memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan total DPK yang disesuaikan dengan kebutuhan Bank dalam menarik Dana Pihak Ketiga terutama valas. Strategi penghimpunan DPK dari nasabah korporasi akan difokuskan pada *medium size company* sehingga ketergantungan pada deposan inti dapat dikurangi.

Bank terus berusaha menyempurnakan varian produk dan memberikan layanan yang lebih cepat, lebih baik dan lebih akurat kepada nasabah.

Dari sisi Treasury, Bank Mega secara aktif dan konservatif menjalankan usahanya secara hati-hati dalam menjaga portfolio *asset* dan *liabilities* supaya tetap menghasilkan profit namun tetap memperhatikan likuiditas. Di tengah tantangan kondisi ekonomi yang tidak menentu pada tahun 2025, Treasury masih dapat memanfaatkan volatilitas yang ada di pasar dengan tetap melakukan investasi dari kelebihan likuiditas Bank, mengatur *funding gap* antara aset dan liabilitas dan memastikan stabilitas likuiditas Bank dengan melihat jumlah *High Quality Liquid Assets* (HQLA), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega menerapkan pengendalian biaya yang disiplin dan menjadi fokus utama dalam meningkatkan efisiensi operasional. Bank Mega menjalankan berbagai inisiatif dalam menjalankan efisiensi operasional, termasuk digitalisasi proses, otomasi operasional, serta pengelolaan biaya yang lebih efektif. Langkah-langkah ini juga memastikan bahwa Bank tetap kompetitif dan mampu beradaptasi dengan perubahan kebutuhan pasar.

Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Digital Banking

Sebagai bagian dari strategi digital, Bank Mega terus mengembangkan aplikasi M-Smile yang menawarkan kemudahan kepada nasabah untuk mengakses informasi dan layanan bank dalam satu genggaman. M-Smile hadir sejak 15 April 2020, dan hingga kini telah mencatatkan peningkatan berkelanjutan, baik dari sisi pengguna maupun aktivitas transaksi. Hingga saat ini, M-Smile telah menyediakan beragam fitur antara lain pembukaan rekening tabungan digital Mega Zaver, informasi mutasi, tagihan, tarik tunai tanpa kartu, transfer, pembayaran, pembelian, top up prepaid, investasi (obligasi dan reksadana), penggunaan QRIS.

Selain itu, nasabah memiliki keleluasaan untuk memilih sumber dana untuk bertransaksi seperti dari tabungan, kartu kredit maupun uang elektronik. Nasabah juga dapat melakukan pengaturan rekening baik tabungan maupun kartu kredit secara mandiri dan *update* promo terkini.

Pada tahun 2025, Bank Mega melalukan pengkinian M-Smile termasuk mennngkatkan beberapa fitur produk dan layanan berbasis teknologi informasi yang dikembangkan, antara lain yaitu perluasan

layanan QRIS Cross Border untuk mendukung transaksi pembayaran non-tunai lintas negara. Melalui kolaborasi dengan ASPI dan Bank Indonesia, telah dilakukan penambahan negara Jepang, untuk melengkapi negara tujuan sebelumnya yaitu Thailand, Malaysia, dan Singapura, sehingga memberikan fleksibilitas dan kemudahan transaksi bagi Nasabah saat berada di luar negeri.

Bank Mega menghadirkan pengembangan fitur QRIS TAP berbasis NFC pada aplikasi Mega Smart Mobile (M-Smile) dan perangkat EDC Bank Mega. Melalui QRIS TAP, Nasabah dapat melakukan pembayaran cukup dengan menempelkan smartphone berfitur NFC ke EDC merchant tanpa perlu memindai QR secara manual. Pengembangan ini merupakan bentuk dukungan Bank Mega terhadap sistem pembayaran nasional berbasis QRIS serta upaya peningkatan kenyamanan transaksi bagi Nasabah dan Merchant.

Untuk memperkuat layanan digital melalui peningkatan akses informasi dan layanan mandiri nasabah, yang turut mendukung efisiensi sumber daya dan operasional, telah dilakukan *enhancement* pada Chatbot MILA *(Mega Intelligent Assistant).*

Sejalan dengan inovasi yang dikembangkan tersebut di atas, Bank Mega berhasil membukukan kenaikan jumlah unduhan aplikasi M-Smile sebesar 27,64 % yoy menjadi 1.413.349 di tahun 2025. Kenaikan ini turut mendorong peningkatan jumlah pengguna aplikasi M-Smile yang mencapai 1.163.197 per 31 Desember 2025 dengan pertumbuhan sebesar 20% yoy. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Mega mencatatkan kenaikan nilai transaksi melalui aplikasi M-Smile sebesar 57% yoy menjadi Rp 78.154 miliar. Pertumbuhan nilai transaksi ini didukung oleh kenaikan jumlah transaksi menjadi 16.933.122 atau naik 45% yoy di tahun 2024.

Guna mendukung pertumbuhan produk dan layanan digital perbankan, Bank Mega secara terus menerus memperkuat kemampuan dan kapasitas *cyber security* sebagai langkah proaktif dalam meningkatkan keamanan TI dan mengantisipasi ancaman virus, *malware* serta memitigasi risiko-risiko digital.

Peran Direksi dalam Perumusan Strategi dan Kebijakan Strategis

Strategi dan kebijakan strategis Bank Mega disusun dalam jangka pendek dan menengah oleh Direksi dalam bentuk Rencana Bisnis Bank (RBB), selaras dengan visi dan misi Bank. Dalam kondisi ekonomi dan bisnis yang bergerak cepat dan dinamis, maka strategi dan kebijakan Bank dievaluasi secara berkala oleh Direksi bersama jajaran manajemen senior Bank. Penerapan strategi dan kebijakan di seluruh level organisasi pun ditinjau secara berkala guna memastikan bahwa strategi dan kebijakan yang telah disusun masih relevan dengan perkembangan bisnis.

Dengan dibantu oleh komite-komite di bawah Direksi dan organ pendukung lainnya, Direksi melakukan pengawasan ketat atas penerapan strategi dan kebijakan Bank. Terdapat Sembilan komite di bawah Direksi, yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk, Komite Kredit, Komite Manajemen Krisis. Sedangkan dalam rangaka Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, Bank sebagai Entitas Utama untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Bank memiliki Komite Manajemen Risiko Terintegrasi di bawah koordinasi Direksi. Selain komite-komite di bawah Direksi, organ pendukung Direksi lainnya yaitu Unit Manajemen Risiko, Kepatuhan dan fungsi Audit Internal melakukan pemantauan operasional harian dan memberikan masukan mengenai risiko kredit dan operasional. Hasil pemantauan tersebut menjadi arahan dalam pelaksanaan tindakan perbaikan guna memastikan kepatuhan terhadap ambang batas risiko.

Pencapaian Kinerja 2025

Di tengah kondisi industri perbankan yang masih menghadapi tekanan suku bunga dan persaingan likuiditas, Bank Mega patut bersyukur karena berhasil menutup tahun buku 2025 dengan baik. Bank Mega membukukan laba sebelum pajak sebesar (Profit Before Tax/PBT) sebesar Rp4,16 triliun atau tumbuh sebesar 27,7%, dari periode yang sama tahun sebelumnya sebesar Rp3,26 triliun. Perolehan laba Bank Mega ini dikontribusikan melalui kenaikan *Fee Based Income* sebesar 53,6% menjadi Rp2,79 Triliun dari posisi yang sama periode sebelumnya sebesar Rp1,95 Triliun, dan langkah efisiensi yang dijalankan secara disiplin.

Total aset Bank Mega meningkat 4% menjadi Rp140,83 triliun, dibandingkan tahun sebelumnya sebesar Rp134,91 triliun dengan kredit korporasi sebagai porsi terbesar yaitu 68,9% dari total kredit.

Pertumbuhan kredit ini juga diiringi dengan terjaganya kualitas kredit Bank Mega, yang tercermin dari NPLgross sebesar 1,65% dan NPLnett sebesar 1,07%.

Pada tahun 2025, total kredit di segmen Kartu Kredit mencapai Rp6,8 triliun, meningkat 2% dari tahun 2024 sebesar Rp6,7 triliun. Kenaikan ini ditunjang dengan pencapaian sales volume sebesar Rp20,1 triliun. Pertumbuhan ini juga didukung oleh peningkatan transaksi internasional sebesar 2% dan transaksi daring

yang tumbuh sebesar 4%. Digitalisasi dalam proses akuisisi nasabah tetap menjadi fokus utama, dengan penerapan sistem paperless dan verifikasi digital yang memperkuat efisiensi sekaligus menjaga kualitas portofolio. Prinsip kehati-hatian pada pelaksanan Bisnis Bank juga berhasil mempertahankan rasio NPL konsisten dari 2,2% pada tahun 2024 menjadi 1,99% pada akhir 2025.

Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dihimpun Bank meningkat sebesar 13,6% menjadi Rp104,13 triliun dari Rp91,67 triliun pada tahun 2025. Total DPK ini didominasi oleh Deposito yang tumbuh sebesar 18,55% menjadi Rp76,0 triliun. Namun demikian, CASA meningkat 2% menjadi Rp28,14 triliun dari Rp27,57 triliun pada periode sebelumnya.

Rasio keuangan pada tahun 2025 juga menunjukan perbaikan. Rasio kecukupan modal minimum atau CAR setelah memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional adalah sebesar 30,4% dari sebellumnya 25,8% yang mencerminkan struktur permodalan yang kuat. Rasio Beban Operasional dibandingkan Pendapatan Operasional (BOPO) membaik menjadi 69,1% dibanding tahun 2024 sebesar 73,6%. *Return on Asset* (*ROA*) terjaga pada level 3,1% dari sebelumnya sebesar 2,6%, yang mencerminkan efisiensi operasional yang dilakukan Bank. Sementara rasio *Return on Equity* (*ROE*) menjadi 15,5% dari 13,6% pada 2024. *Net Interest Margin (NIM)* naik menjadi 4,2% dari 4,6%. LDR Bank Mega berada di level 64,5% dari 70,3% tahun 2024, hal ini sesuai dengan kebijakan Bank untuk menjaga rasio LDR pada kisaran 60%-70%.

Perbandingan Target dan Realisasi

Pencapaian target Bank Mega tercermin dari realisasi Rencana Bisnis Bank (RBB). Dalam menyusun RBB periode 2025 dan revisinya yang telah disampaikan kepada OJK selaku regulator, Bank Mega menggunakan berbagai asumsi baik makro dan mikro, termasuk diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi global dan nasional, tingkat inflasi, nilai tukar Rupiah, serta pertumbuhan Kredit dan DPK perbankan.

Laba sebelum pajak tercapai 119,5% dari target. Sementara itu pencapaian total aset adalah 101,2% dari target yang ditetapkan. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga mencapai 108,19% dari target yang ditetapkan pada Rencana Bisnis Bank 2024. Sementara pertumbuhan kredit mencapai 96,1% dari target.

Pencapaian tahun 2025 patut disyukuri karena sebagian besar indikator keuangan Bank berhasil mencapai kinerja ini di tengah-tengah kondisi ekonomi yang penuh dengan tantangan di berbagai bidang. Pencapaian di tahun 2025 ini akan lebih memacu Bank dalam mengarungi tantangan dan peluang di tahun 2026.

Aktivitas Utama Serta Jenis Produk Dan Jasa Yang Ditawarkan

Kegiatan usaha atau aktivitas utama Bank adalah menjalankan layanan perbankan dengan menghimpun dan menyediakan dana bagi masyarakat, serta memberikan suku bunga yang kompetitif kepada nasabah. Dalam menjalankan aktivitas utama tersebut, Bank Mega menyediakan beragam produk dan jasa perbankan, termasuk penyaluran kredit kepada debitur usaha kecil, menengah komersial, joint financing dan korporasi, yang dapat dilihat dan telah diuraikan pada bab Profil Perusahaan dalam pembahasan Produk dan Layanan Bank Mega.

Tingkat Suku Bunga Penghimpunan Dan Penyediaan Dana

Dalam menetapkan tingkat suku bunga penghimpunan dana dan penyediaan dana, Bank mengacu kepada kondisi perekonomian baik global maupun domestik yang mempengaruhi suku bunga acuan Bank Indonesia, harga pokok dana untuk kredit *(cost of fund)*, biaya *overhead*, margin keuntungan dan perkembangan kondisi ekonomi. SBDK belum memperhitungkan komponen estimasi premi risiko yang besarnya tergantung dari penilaian Bank terhadap risiko untuk masing-masing debitur atau kelompok debitur.

SBDK kredit konsumsi non KPR merupakan Kredit Kendaraan Bermotor, tidak termasuk penyaluran dana melalui kartu kredit dan personal loan.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, Bank Mega mengungkapkan informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK). Penyajian informasi suku bunga dasar kredit ini merupakan pemenuhan kewajiban Bank sebagai Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional melaporkan dan mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah.

Sebagai bentuk kepatuhan terhadap Surat Edaran OJK Nomor 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, Bank Mega mengungkapkan informasi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) yang dapat diakses di www.bankmega.com dan sosial media Instagram, bankmega.id. Penyajian informasi suku bunga dasar kredit ini merupakan pemenuhan kewajiban Bank Mega sebagai Bank Umum yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional untuk melaporkan dan mempublikasikan SBDK dalam mata uang Rupiah.

SBDK pada 2025

Bulan	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (Prime Lending Rate)						
	Berdasarkan Jenis Kredit						
	Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non KPR / Non KPA
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
2025							
Januari	10,02%	11,03%	11,16%	12,43%	10,57%	10,53%	10,50%
Februari	10,43%	11,48%	11,55%	12,89%	10,97%	10,98%	10,91%
Maret	9,95%	11,20%	11,22%	12,62%	10,51%	10,70%	10,45%
April	9,82%	10,97%	11,03%	12,40%	10,36%	10,47%	10,30%
Mei	9,75%	10,92%	10,98%	12,35%	10,28%	10,42%	10,22%
Juni	9,69%	10,80%	10,88%	12,25%	10,19%	10,30%	10,14%
Juli	9,77%	10,86%	10,96%	12,31%	10,26%	10,36%	10,21%
Agustus	9,71%	10,77%	10,87%	12,22%	10,19%	10,27%	10,14%
September	9,86%	10,89%	11,01%	12,38%	10,33%	10,39%	10,28%
Oktober	9,97%	11,00%	11,13%	12,46%	10,43%	10,50%	10,38%
November	9,93%	10,98%	11,11%	12,45%	10,39%	10,48%	10,34%
Desember	9,72%	10,79%	10,92%	12,26%	10,18%	10,29%	10,13%
2024							
Desember	10,43%	11,48%	11,55%	12,89%	10,97%	10,98%	10,91%

Jumlah, Jenis dan Lokasi Kantor

Bank Mega memiliki jaringan kantor yang merupakan bagian penting dalam fungsi operasional dan intermediasi dimiliki Bank, serta merupakan garda terdepan dalam penjualan produk perbankan, serta menjadi *contact point* bagi nasabah yang membutuhkan pelayanan *in-person*. Pada tahun 2025, Bank Mega menawarkan berbagai produk dan layanan perbankan melalui 355 jaringan Kantor yang terdiri dari 55 kantor cabang, 300 kantor cabang pembantu, didiukung oleh 8 Kantor Wilayah dan 1 Kantor Pusat. Layanan ini juga diperkuat dengan dengan keberadaan 467 ATM di seluruh Indonesia.

Jaringan Kerja dan Mitra Usaha

Dalam rangka memberikan pelayanan terbaik kepada para nasabah, Bank Mega terus menjalin kerja sama dengan berbagai mitra usaha, baik dengan sesama unit usaha ritel di bawah naungan CT Corp, maupun mitra non group. Berbagai kerja sama tersebut mendukung upaya Bank dalam meningkatkan ketahanan, daya saing, dan efisiensi Bank. Selama tahun 2025, Bank Mega telah bekerja sama dengan berbagai mitra usaha dalam menyediakan layanan produk keuangan termasuk bancassurance, dan wealth management serta berbagai pilihan akses bertransaksi terbaik kepada nasabah, diantaranya kerja sama *joint financing*, *e-commerce* dan lain-lain.

Pengembangan Sumber Daya Manusia

Dalam rangka memastikan Bank mampu bersaing dan beradaptasi di tengah lanskap industri perbankan yang terus berkembang, Bank Mega terus melakukan penguatan struktur organisasi dan memperkuat pengelolaan sumber daya manusia sebagai fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan bisnis. Menyadari hal tersebut, Bank Mega mengimplementasikan strategi dan kebijakan pengelolaan sumber daya manusia untuk menciptakan talenta yang mampu beradaptasi dengan perubahan, dengan tetap memegang budaya perusahaan sebagai prinsip dasar dalam berinteraksi antar sesama karyawan maupun nasabah. Pada akhir tahun 2025, jumlah pegawai adalah sebesar 5.287 pegawai.

Sepanjang 2025, Bank memperluas pemanfaatan teknologi dalam berbagai proses manajemen SDM. Integrasi sistem SDM berbasis digital, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran, serta penerapan *people analytics* mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan pengalaman pegawai (*employee experience*) yang lebih baik, efisien, dan personal.

Prinsip *agile*, pembelajaran berkelanjutan, keunggulan digital, serta budaya hasil (*performance-driven culture*) menjadi fokus utama dalam pengembangan

organisasi tahun 2025. Inisiatif peningkatan kapabilitas digital, kepemimpinan adaptif, dan penguatan nilai-nilai perusahaan terus diakselerasi agar tetap relevan dengan perkembangan lingkungan bisnis dan ekspektasi talenta masa depan.

Dalam proses rekrutmen, Bank melakukan pendekatan digital melalui berbagai job portal maupun website karir Bank termasuk pelaksanaan *personality assessment* secara online (sesuai kebutuhan) guna mempercepat dan meningkatkan efisiensi seleksi kandidat.

Melalui skema *Employee Referral Program*, Bank memberdayakan pegawai sebagai duta organisasi untuk merekomendasikan talenta potensial yang kompeten. Strategi ini didukung dengan penguatan narasi *employer branding* yang konsisten di media sosial guna membangun persepsi publik yang positif. Dengan menonjolkan aspek inovasi dan dinamisme kerja, Bank berkomitmen untuk terus menarik talenta-talenta terbaik yang siap berkontribusi pada kemajuan perusahaan.

Pengembangan karir menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan talenta Bank dalam membangun organisasi yang berkelanjutan dan berdaya saing. Pendekatan pengembangan karir diarahkan untuk memastikan ketersediaan talenta yang siap mendukung pencapaian strategi bisnis dan penguatan kepemimpinan jangka panjang.

Kebijakan promosi internal dan manajemen suksesi menjadi pondasi dalam menjaga kesinambungan kepemimpinan dan memperkuat pipeline talenta. Inisiatif pembelajaran yang terarah terus dikembangkan untuk memastikan pegawai memiliki kompetensi dan kesiapan yang memadai dalam mendukung transformasi organisasi dan pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Dalam mendukung keberlanjutan usaha dan pencapaian strategi bisnis, Bank melaksanakan pengembangan kapabilitas dan peningkatan kompetensi pegawai melalui penguatan fondasi *learning organization*, guna memastikan keselarasan kompetensi dengan dinamika industri perbankan dan arah transformasi Bank sepanjang tahun 2025.

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega menyelenggarakan program pelatihan yang melibatkan lebih dari 120 ribu peserta. Program ini mencakup sertifikasi kompetensi, pengembangan keterampilan teknis (*hardskill*) dan non-teknis (*softskill*), serta pelatihan kepemimpinan guna memastikan kesiapan pegawai dalam menghadapi dinamika industri perbankan. Pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dilaksanakan melalui berbagai metode, baik secara langsung maupun berbasis digital. Pemanfaatan *digital learning*, termasuk *virtual learning*, *hybrid learning*, dan *e-Learning*, memberikan fleksibilitas bagi pegawai untuk terus mengembangkan kompetensi mereka.

Program sertifikasi kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya Bank dalam memastikan kecukupan keahlian pegawai yang selaras dengan standar industri, kebutuhan tata kelola, serta arah transformasi Bank. Program ini mencakup Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR), sertifikasi di bidang Sistem Pembayaran dan Tresuri, dan sertifikasi profesi lain yang relevan dengan fungsi bisnis dan operasional, antara lain AAJI, WPPE-P, dan WAPERD. Selain itu, sejalan dengan peningkatan risiko operasional dan kebutuhan penguatan pengendalian internal, Bank turut memfasilitasi sertifikasi di bidang kepatuhan dan pencegahan fraud, antara lain Certified Anti-Fraud Manager (CAFM) serta sertifikasi APU, PPT & PPPSPM. Bank juga memfasilitasi pengembangan kompetensi di bidang teknologi informasi dan keamanan siber, termasuk sertifikasi Cisco Certified Network Associate (CCNA), Certified SOC Analyst (CSA), serta Enterprise IT Architecture with TOGAF. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat kapabilitas teknis pegawai dalam mendukung keandalan sistem, keamanan informasi, dan kesiapan arsitektur teknologi Bank.

Kepemilikan Direksi, Dewan Komisaris, dan Pemegang Saham dalam Kelompok Usaha Bank

Kepemilikan saham (langsung dan tidak langsung), baik di Bank Mega oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang menjabat pada tahun 2025 adalah sesuai dengan yang diinformasikan pada Bab Profil Perusahaan dan Laporan Tata Kelola dalam Laporan Tahunan ini.

Perubahan-Perubahan Penting Yang Terjadi Pada Bank Dan Kelompok Usaha Bank

Sepanjang tahun 2025, tidak terdapat adanya perubahan penting yang terjadi pada Bank ataupun Kelompok Usaha Bank.

Prospek Usaha 2026, Perkembangan Perekonomian, dan Target Pasar

Dinamika dan tantangan serta ketidakpastian di tahun 2026 diperkirakan masih berlanjut. Secara global, isu-isu utama termasuk serangan AS dan sekutunya ke Iran yang sedang berlangsung, berpotensi munculnya kembali tekanan inflasi, dan risiko gangguan rantai

pasokan, dapat berdampak kepada negara-negara berkembang. BI (per Februari 2026) memprediksi ekonomi global akan melambat menjadi 3,2%, turun tipis dari 3,3% pada 2025, ditandai ketidakpastian pasar keuangan yang tinggi akibat tensi geopolitik dan dampak tarif AS. Sedangkan Dana Moneter Internasional (IMF) pada Januari 2026, menaikkan proyeksi pertumbuhan ekonomi global untuk 2026, seiring kemampuan dunia usaha dan perekonomian beradaptasi terhadap tarif Amerika Serikat yang mulai mereda dalam beberapa bulan terakhir, serta berlanjutnya lonjakan investasi kecerdasan buatan (*artificial intelligence*/AI) yang mendorong kekayaan aset dan harapan peningkatan produktivitas. Dalam pembaruan World Economic Outlook yang dirilis Senin, IMF memperkirakan produk domestik bruto (PDB) global tumbuh 3,3% pada 2026

Ditengah dinamika perekonomian global, Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2026 meningkat dalam kisaran 4,9–5,7% (yoy) sejalan dengan berbagai kebijakan Pemerintah dan Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia terus memperkuat bauran kebijakan melalui kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran yang bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dan berdaya tahan.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 18-19 Februari 2026 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 4,75%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 3,75%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 5,50%. Keputusan ini konsisten dengan fokus kebijakan saat ini pada upaya penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah di tengah tetap tingginya ketidakpastian pasar keuangan global guna mendukung pencapaian sasaran inflasi 2026-2027 dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Inflasi 2026-2027 diperkirakan terkendali dalam sasaran 2,5±1%.

Kebijakan makroprudensial Bank Indonesia tetap diarahkan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi (*pro-growth*) melalui peningkatan kredit/pembiayaan ke sektor riil, khususnya sektor-sektor prioritas Pemerintah, serta mempercepat penurunan suku bunga kredit perbankan melalui implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) dengan tetap menjaga prinsip kehati-hatian. Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut menopang pertumbuhan ekonomi melalui penguatan sinergi dalam perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan peningkatan keandalan dan ketahanan infrastruktur sistem pembayaran.

Mencermati perkembangan ekonomi yang demikian, Bank Mega meyakini dapat terus meraih hasil yang baik selaras dengan strategi jangka panjang dan rencana bisnis yang diterapkan, sebagaimana yang tertuang dalam Rencana Bisnis Bank yang telah disampaikan kepada OJK. Strategi pengembangan bisnis Bank tahun 2026 akan dilakukan berlandaskan pengembangan sumber daya yang handal, transformasi sistem teknologi informasi untuk mendukung proses bisnis perbankan secara digital, serta optimalisasi sinergi dalam ekosistem CT Corp dengan fokus masing-masing segmen bisnis.

Kami telah menetapkan strategi untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank Mega 2026 antara lain:

1. Mendorong pertumbuhan *transaction banking* untuk memberikan kemudahan transaksi dan menciptakan nilai tambah bagi nasabah funding maupun kredit, memperluas basis dana murah (CASA), serta meningkatkan *efisiensi* biaya dana (*cost of fund*).
2. Menjadikan bisnis model network sebagai ***"One Stop Solution"*** yang menyediakan layanan keuangan yang komprehensif bagi nasabah.
3. Peningkatkan penyaluran kredit dengan tetap berlandaskan pada *prudential banking* dan tetap fokus pada segmen korporasi yang masih mampu tumbuh positif dalam kondisi perekonomian yang tidak pasti
4. Pertumbuhan bisnis kartu kredit yang akan didorong melalui *partnership* dengan ekosistem CT Corp serta penerapan strategi akuisisi yang selektif untuk menjaga kualitas portofolio.
5. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) didorong dari segmen retail
6. Meningkatkan *Fee Base income* dari *Treasury* dan bisnis lainnya
7. Target rasio LDR sesuai dengan kebijakan Bank berkisar pada level 65%.
8. Meningkatkan efisiensi dalam biaya-biaya lainnya dengan target rasio BOPO di kisaran 70%
9. Transformasi teknologi informasi untuk mendukung perkembangan bisnis retail dan perbankan digital, mitigasi risiko operasional serta efisiensi biaya operasional melalui otomasi proses operasional

Inisiatif dan Implementasi Keuangan Berkelanjutan dan Tanggung Jawab Sosial Lingkungan (TJSL)

Inisiatif Keuangan Berkelanjutan (Sustainable Finance) serta penerapan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST/ESG) dan komitmen terhadap Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL) merupakan bagian dari strategi bisnis jangka panjang Bank Mega. Langkah ini bertujuan untuk memastikan

keberlanjutan bisnis sekaligus memenuhi prinsip-prinsip keberlanjutan. Bank Mega tidak hanya fokus pada peningkatan kinerja keuangan, tetapi juga pada kontribusi positif terhadap masyarakat dan lingkungan.

Sebagai bentuk komitmen tersebut, Bank Mega terus memperkuat penerapan Keuangan Berkelanjutan secara terintegrasi dengan agenda nasional dan kebijakan regulator, termasuk implementasi POJK 51/2017, penguatan praktik tata kelola, serta pengembangan portofolio pembiayaan yang semakin selaras dengan prinsip Lingkungan, Sosial, dan Tata kelola (LST). Arah strategis ini telah dituangkan secara konsisten dalam Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Tahun 2025, sehingga seluruh target keberlanjutan Bank selaras dan terintegrasi dengan pengendalian strategi bisnis yang terukur.

Pada tahun 2025, Bank Mega melaksanakan berbagai program untuk mendukung pengelolaan dampak lingkungan dari kegiatan operasional. Inisiatif efisiensi energi dan pengurangan penggunaan kertas terus dilakukan di seluruh jaringan kantor. Perhitungan emisi diperluas dibandingkan tahun sebelumnya. Total emisi operasional dari Cakupan 1 meliputi konsumsi Bahan Bakar Minyak (BBM), Kertas HVS, dan Kertas Koran serta Cakupan 2 meliputi konsumsi listrik, air PAM, dan penggunaan taksi daring tercatat sebesar 6.391,59 tonCO_2e.

Pengembangan layanan digital menjadi salah satu strategi Bank Mega dalam mendukung efisiensi operasional sekaligus mengurangi dampak lingkungan, khususnya melalui pengurangan penggunaan kertas. Pembukaan rekening tabungan sudah mulai aktif dilakukan melalui channel digital sejak tahun 2021. Hingga akhir tahun 2025, pembukaan rekening melalui aplikasi M-Smile tercatat mencapai 119.193 akun, sementara penerapan e-statement untuk kartu kredit telah mencakup 947.707 akun atau 94% dari total akun. Inisiatif digital ini turut berkontribusi dalam mendorong operasional yang lebih efisien dan mendukung praktik perbankan yang lebih ramah lingkungan.

Implementasi berbagai program digital di Bank Mega turut memberikan kontribusi terhadap efisiensi penggunaan kertas sekaligus mendukung upaya pengurangan emisi karbon. Sebagai dampak dari digitaliasi Bank Mega berhasil mengurangi penggunaan kertas sebanyak 12.11 juta lembar meningkat 8,42% dibandingkan tahun 2024 sebesar 11,17 juta lembar, yang diperkirakan mengurangi penebangan pohon sekitar 1.055 pohon atau meningkat 8,87% dibandingkan 969 pohon pada tahun sebelumnya. Pengurangan penebangan pohon tersebut memberikan kontribusi terhadap penyerapan karbon sebesar 14,84 ton CO_2 serta potensi produksi oksigen sekitar 463,66 ton O_2. Selain itu, pengurangan penggunaan kertas juga berkontribusi pada pengurangan emisi sebesar 52,48 ton CO_2, sehingga secara keseluruhan menghasilkan total potensi pengurangan emisi sebesar 67,29 ton CO_2.

Sebagai dukungan terhadap transisi energi menuju ekonomi rendah karbon, Bank Mega mengoperasikan 5 (lima) unit Stasiun Pengisian Kendaraan Listrik Umum (SPKLU) dengan fasilitas *ultra fast charging* di Menara Bank Mega. Penyediaan infrastruktur ini merupakan bagian dari kontribusi Bank dalam mendukung pengembangan ekosistem mobilitas rendah emisi serta mendorong penggunaan transportasi yang lebih ramah lingkungan

Seiring meningkatnya kompleksitas risiko lingkungan dan sosial, termasuk risiko perubahan iklim, Bank Mega memandang penting penguatan pemahaman debitur terhadap aspek keberlanjutan dengan mengintegrasikan prinsip keuangan berkelanjutan dalam proses penyaluran kredit, termasuk melalui pengembangan portfolio yang selaras dengan prinsip pembiayaan hijau. Pendekatan ini dilakukan secara menyeluruh guna memastikan bahwa penyaluran kredit tidak hanya memenuhi prinsip kehati-hatian tetapi juga mendukung praktik keuangan yang berkelanjutan.

Sejalan dengan perkembangan regulasi, Bank Mega menerapkan metodologi Climate Risk Management & Scenario Analysis (CRMS) dan Climate Risk Stress Test (CRST) dengan melakukan pemetaan risiko iklim pada sektor-sektor prioritas. Pemetaan ini dilengkapi dengan kebijakan, prosedur, dan metodologi untuk mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko secara terintegrasi dalam proses bisnis

Dalam pelaksanaan Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan (TJSL), Bank menjalankan program Mega Berbagi dan Mega Peduli, sekaligus mendukung literasi dan inklusi keuangan. Pada tahun 2025, realisasi biaya program Mega Peduli mencapai Rp 134 juta, sementara donasi dari Tabungan Mega Berbagi disalurkan sebesar Rp 6,30 miliar untuk meningkatkan kapasitas tenaga pendidik, memperkuat literasi siswa di wilayah terpencil, serta membangun dan merenovasi fasilitas pendidikan di berbagai daerah. Inisiatif ini mencerminkan komitmen Bank Mega dalam menciptakan dampak sosial yang

berkelanjutan, selaras dengan upaya mendukung pertumbuhan inklusif dan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Ke depan, Bank Mega akan terus memperkuat implementasi Keuangan Berkelanjutan secara konsisten dan berdampak, dengan menjaga keseimbangan antara ekspansi bisnis, disiplin manajemen risiko, dan penciptaan manfaat yang nyata bagi masyarakat dan lingkungan. Dengan semangat tersebut, menjadi cerminan komitmen Bank Mega dalam membangun masa depan yang lebih inklusif, bertanggung jawab, dan berkelanjutan.

Penerapan Tata Kelola dan Manajemen Risiko

Direksi, Dewan Komisaris, beserta seluruh insan Bank Mega berkomitmen untuk menerapkan praktik Tata Kelola terbaik agar setiap program dan perencanaan dapat terealisasikan sesuai dengan harapan. Komitmen untuk melaksanakan Tata Kelola Bank yang konsisten akan membangun fondasi yang kuat agar sistem Perusahaan menjadi sehat dan tangguh serta memiliki daya saing yang lebih, dan pada akhirnya akan meningkatkan kepercayaan investor, serta memberikan nilai dalam jangka panjang. Penerapan Tata Kelola sudah merupakan keharusan untuk menjaga transparansi dan akuntabilitas pengelolaan Bank kepada publik dan untuk memberikan nilai tambah bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lain.

Dalam penerapan Tata Kelola, Bank Mega memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, dilaksanakan pada seluruh jenjang organisasi dalam aktivitas Bank. Pelaksanaan kegiatan usaha Bank harus sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi Bank yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

Untuk meningkatkan kualtias penerapan Tata Kelola, Bank senantiasa melakukan pengukuran kualitas implementasi Tata Kelola yang dilaksanakan secara mandiri (*self-assessment*). Peniliaian sendiri dilakukan berdasarkan ketentuan POJK No.17/2023 dan SEOJK No.13/POJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum. Penilaian ini dilakukan dua kali dalam setahun, yakni pada Juni dan Desember. Hasil *Self-Assessment* Semester I dan II tahun 2025 menunjukkan nilai 2 (dua) atau baik. Hal ini menandakan bahwa secara umum, Bank Mega telah menerapkan prinsip Tata Kelola dengan baik dan memenuhi persyaratan yang memadai. Pada *exit meeting* dan *prudential meeting* pada tanggal 29 Oktober 2025, OJK telah memberikan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) PT. Bank Mega Tbk. dengan peringkat 2 (Sehat), dimana penerapan Tata Kelola juga dinilai dengan peringkat 2 (Baik). Penilaian untuk semester II, hingga laporan ini diterbitkan, masih dalam proses penilaian oleh OJK.

Sebagai bagian dari penerapan GCG, Bank Mega secara rutin melakukan monitoring dan evaluasi terhadap pelaksanaan manajemen risiko yang diimplementasikan dalam forum-forum Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Direksi dan Komisaris. Pelaksanaan manajemen risiko terus menjadi perhatian Direksi dan Dewan Komisaris dan dipastikan berjalan sesuai aturan. Bank telah menyusun Kebijakan Manajemen Risiko, kebijakan pengelolaan masingmasing risiko secara detail, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Stratejik, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi, serta Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi. Terkait Risiko Teknologi dan Siber, saat ini Bank sedang melakukan pengembangan Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI) & Siber.

Dalam ruang lingkup groupwide, Bank Mega merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Tata Kelola terintegrasi dan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.

Dalam upaya meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, khususnya pada bagian kesesuaian strategi manajemen risiko dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan, Bank senantiasa memantau dan me-*review* parameter *risk limit* serta *threshold*-nya secara berkala agar selalu selaras dengan rencana bisnis dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan oleh Bank. Terhadap parameter yang melampaui *risk tolerance*, Bank telah menetapkan tindak lanjut yang diputuskan oleh manajemen melalui Rapat Direksi dan/atau Rapat Komite Manajemen Risiko, Komite Manajemen Krisis dimana tindak lanjut tersebut akan dipantau pelaksanaannya oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).

Penilaian terhadap Komite-komite di Bawah Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab pengelolaan Bank, Direksi dibantu oleh Sembilan komite yaitu Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk, Komite Kredit, Komite Manajemen Krisis. Sebagai Entitas Utama dalam rangka Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, Bank Mega telah membentuk Komite Manajemen Risiko Terintegrasi di bawah koordinasi Direksi.

Sepanjang tahun 2025, Direksi menilai bahwa komite-komite tersebut telah menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan baik. Penilaian kinerja Komite-komite tersebut dilakukan dengan memperhatikan aspek-aspek, antara lain, jumlah rapat yang diselenggarakan, partisipasi kehadiran Direksi dan anggota komite pada rapat komite, termasuk keputusan dan rekomendasi yang diberikan pada saat pembahasan rapat. Partisipasi kehadiran Direksi pada rapat komite termasuk keputusan yang diambil saat pembahasan rapat juga digunakan sebagai acuan dalam penilaian kinerja Komite-Komite di bawah Direksi.

Perubahan Komposisi Direksi

Rapat umum Pemegang Saham Tahunan (RuPST) yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2025 menyetujui perubahan komposisi Direksi. RuPST menyetujui pengunduran diri sebagai Ibu Lay Diza Larentie, sebagai Wakil Direktur Utama Bank Mega dan Bapak C. Guntur Triyudianto, sebagai Direktur Bank Mega. RuPST juga menyetujui untuk mengangkat Bapak Heriwan Gazali, sebagai Direktur Bank Mega.

Dengan demikian, susunan susunan setelah RUPST yang dilaksanakan pada tanggal 27 Maret 2025 berjumlah 7 (tiga belas) orang terdiri dari 1 (satu) orang Direktur Utama, 1 (satu) orang Wakil Direktur Utama, dan 5 (lima) orang Direktur, yaitu:

1. Kostaman Thayib – Direktur Utama
2. Indivara Erni – Wakil Direktur Utama
3. Yuni Lastianto – Direktur Kepatuhan
4. Madi Darmadi Lazuardi – Direktur
5. Martin Mulwanto – Direktur
6. YB Hariantono – Direktur
7. Heriwan Gazali – Direktur

Dalam kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada Ibu Lay Diza Larentie dan Ibu Guntur Triyudianto atas sumbangsihnya kepada Bank Mega selama ini; dan mengucapkan selamat bergabung bersama Bank Mega kepada Bapak Heriwan Gazali. Semoga dengan komposisi anggota saat ini, Bank Mega dapat terus menumbuhkan kinerja yang lebih baik secara berkelanjutan.

Apresiasi dan Penutup

Kami percaya bahwa pencapaian kinerja positif Bank Mega pada tahun 2025 adalah berkat kerjasama banyak pihak. Untuk itu perkenankan kami, atas nama Direksi, dalam kesempatan ini menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada Dewan Komisaris atas bimbingan dan masukan yang telah diberikan sepanjang tahun 2025. Terima kasih dan penghargaan juga kami sampaikan kepada para nasabah, pemegang saham, regulator, masyarakat dan segenap pemangku kepentingan lainnya atas dukungan dan kerja sama yang telah terjalin dengan baik selama ini.

Terutama, terima kasih kami sampaikan kepada segenap insan Bank Mega atas kerja keras dan dedikasi penuh dalam meraih pencapaian Bank Mega tahun 2025. Mari bersama-sama kita menorehkan prestasi mewujudkan visi Bank Mega “Menjadi Bank Kebanggaan Bangsa”.

Jakarta, Maret 2026
Atas nama Direksi,



Kostaman Thayib
Komisaris Utama

Direksi



Y.B. Hariantono
Direktur Operations &
Information Technology

Martin Mulwanto
Direktur Treasury &
International Banking

Indivara Erni
Wakil Direktur Utama



Kostaman Thayib
Direktur Utama

Heriwan Gazali
Direktur Retail Banking

Madi Darmadi Lazuardi
Direktur Wholesale Banking

Yuni Lastianto
Direktur Compliance & Human Capital

Pernyataan Pertanggungjawaban Laporan Tahunan 2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa semua informasi dalam Laporan Tahunan PT Bank Mega Tbk tahun 2025 telah dimuat secara lengkap dan kami bertanggung jawab penuh atas kebenaran isi Laporan Tahunan Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Jakarta, Februari 2026

DEWAN KOMISARIS



Chairul Tanjung
Komisaris Utama



Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen



Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen



Hizbullah
Komisaris Independen

DIREKSI



Kostaman Thayib
Direktur Utama



Indivara Erni
Wakil Direktur Utama



Yuni Lastianto
Direktur Compliance &
Human Capital



Madi Darmadi Lazuardi
Direktur Wholesale Banking



Martin Mulwanto
Direktur Treasury &
International Banking

Y.B. Hariantono
Direktur Operations &
Information Technology



Heriwan Gazali
Direktur Retail Banking



Profil Perusahaan

58 Identitas Perusahaan
59 Riwayat Singkat Perusahaan
60 Kronologi Perubahan Nama Perusahaan
60 Jejak Langkah
62 Logo Perusahaan
63 Bidang Usaha
64 Produk dan Jasa
70 Wilayah Operasional
72 Visi, Misi dan Budaya Perusahaan
74 Struktur Organisasi
76 Profil Dewan Komisaris
81 Profil Direksi
91 Perubahan Anggota Manajemen Setelah Tahun Buku 2025
92 Profil Anggota Komite Non Komisaris
100 Profil Pejabat Eksekutif
104 Komposisi Pemegang Saham
106 Struktur Grup Perusahaan
107 Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya
108 Struktur Bisnis Grup
110 Entitas Anak dan Entitas Asosiasi
110 Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Saham
112 Keanggotaan Dalam Asosiasi
113 Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal
114 Informasi Pada Situs *Web* Perusahaan
114 Alamat Jaringan Kantor

Identitas Perusahaan

Nama Perusahaan
PT BANK MEGA Tbk

Kode Saham
MEGA

Pemegang Saham
PT Mega Corpora (58,02%)
Masyarakat <5% (41,98%)

Tanggal Berdiri
15 April 1969

Bidang Usaha
Jasa Perbankan

Jumlah Pegawai
5.287 Pegawai
(per 31 Desember 2025)

Dasar Hukum Pendirian
Akta Pendirian PT Bank Karman No.32 tanggal 15 April 1969 Juncto Akta Perubahan No. 47 tanggal 26 November 1969

Izin Bank Umum
Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969

Izin Bank Devisa
Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001

Izin Wali Amanat
Surat Keputusan Bapepam LK No. 20/STTDWA/PM/2000, 2 Agustus 2000

Modal Dasar
Sebesar Rp13.500.000 (dalam jutaan) yang terdiri dari 27.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham

Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh
Sebesar Rp5.870.462 (dalam jutaan) yang terdiri dari 11.740.923.365 saham dengan nilai nominal Rp500,- per saham

Jaringan Kantor

Kantor Pusat	:	1
Kantor Wilayah	:	8
Kantor Cabang	:	55
Kantor Cabang Pembantu	:	300

Aplikasi Mobile Banking
Mega Smart Mobile (M-Smile)

Situs Web dan Media Sosial

Website	: bankmega.com
Facebook	: BankMegaID
Instagram	: @bankmegaid
X	: @BankMegaID
Youtube	: Bank Mega Indonesia
Tiktok	: @bankmega

Alamat
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean No. 12-14A
Jakarta Selatan 12790
DKI Jakarta, Indonesia
Mega Call : 08041500010/(+62-21) 2960 1600
Telepon : (+62-21) 7917 5000
E-mail : corsec@bankmega.com
Fax. : (+62-21) 7918 7100

Riwayat Singkat Perusahaan



Perjalanan usaha PT Bank Mega Tbk berawal dari sebuah bank keluarga bernama PT Bank Karman, yang didirikan pada tahun 1969 di Surabaya berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969, sebagaimana diubah dengan Akta No. 47 tanggal 26 November 1969. Dengan berkembangnya usaha Bank, pada tahun 1992 Bank Karman memindahkan kantor pusatnya ke Jakarta dan melakukan perubahan nama menjadi PT Mega Bank.

Langkah strategis berikutnya terjadi pada tahun 1996, ketika CT Corp (dahulu dikenal sebagai PARA Group), holding company milik pengusaha nasional Chairul Tanjung, mengambil alih kepemilikan PT Mega Bank. Untuk memperkuat positioning sebagai lembaga keuangan yang kredibel dan terpercaya, Perseroan pada tahun 2000 secara resmi mengubah nama menjadi PT Bank Mega.

Pada tahun yang sama, dalam rangka memperkokoh struktur permodalan dan memperluas basis kepemilikan, Bank Mega melaksanakan Initial Public Offering (IPO) dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia dengan kode saham MEGA, sekaligus menyandang status sebagai perusahaan terbuka dengan nama PT Bank Mega Tbk. Sejak saat itu, sebagian saham Perseroan dimiliki oleh publik, sementara pemegang saham pengendali hingga saat ini adalah PT Mega Corpora, entitas induk seluruh lini usaha jasa keuangan dalam kelompok CT Corp.

Pasca menjadi perusahaan terbuka, Bank Mega memperoleh izin dari Bapepam-LK untuk menjalankan kegiatan usaha sebagai wali amanat pada tanggal 2 Agustus 2000. Selanjutnya, Bank juga memperoleh izin sebagai bank devisa berdasarkan Surat Keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001, yang semakin memperluas cakupan layanan perbankan Perseroan.

Saat ini, Bank Mega terus mengukuhkan komitmennya dalam menghadirkan layanan perbankan yang andal, inovatif, dan berbasis teknologi. Sepanjang tahun 2025, Perseroan aktif memperkenalkan dan mendukung berbagai solusi digital terdepan, termasuk penambahan negara implementasi fitur QRIS *Cross Border* yang memudahkan nasabah melakukan transaksi lintas negara hanya dengan satu *QR code*, serta inisiatif *Tap In-Tap Out* pada moda transportasi dan fasilitas publik sebagai bagian dari ekosistem pembayaran digital nasional yang semakin maju. Inisiatif-inisiatif ini mencerminkan semangat berkelanjutan Bank Mega untuk terus memberikan pengalaman perbankan terbaik bagi nasabah, memperkuat kapabilitas digital, serta memperkokoh perannya dalam transformasi layanan keuangan di Indonesia, sejalan dengan visi Perseroan "Menjadi Kebanggaan Bangsa."

Kronologi Perubahan Nama Perusahaan

Secara historis, PT Bank Mega Tbk berawal dari pendirian sebuah bank bernama PT Bank Karman, yang didirikan di wilayah Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Surabaya berdasarkan Akta Pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969. Sejalan dengan perkembangan usaha dan perluasan jangkauan operasional, pada tahun 1992 Perseroan melakukan relokasi kantor pusat ke Jakarta serta mengubah nama menjadi PT Mega Bank.

Dalam proses transformasi selanjutnya, setelah kepemilikan PT Mega Bank diambil alih oleh CT Corp (dahulu dikenal sebagai PARA Group), Perseroan melakukan pembaruan identitas korporasi. Tahapan ini diawali dengan

Jejak Langkah

1969

Berawal dari sebuah usaha milik keluarga bernama PT Bank Karman dan berkedudukan di Surabaya.

1992

Berubah nama menjadi PT. Mega Bank dan melakukan relokasi Kantor Pusat ke Jakarta.

1996

PT Mega Bank diambil alih oleh CT Corp (dahulu PARA Group) sebuah holding company milik pengusaha nasional - Chairul Tanjung.

1997

Perubahan logo PT Mega Bank.

2000

Perubahan nama dari PT Mega Bank menjadi PT Bank Mega yang diikuti dengan Initial Public Offering dan pencatatan saham di BEJ dan BES serta perubahan nama menjadi PT Bank Mega Tbk.

2007

Penerbitan obligasi subordinasi oleh Bank Mega.

2013

Bank Mega meluncurkan logo baru dan semboyan baru “Untuk Indonesia yang Lebih Baik”. Identitas baru ini merupakan refleksi yang mendalam atas harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah.

2014

Bank Mega berpartisipasi dalam pencanangan Gerakan Nasional Non Tunai (GNNT) untuk mendukung program *Less Cash Society* Pemerintah Indonesia.

2017

Peluncuran kartu kredit Mega Travel Card, kartu kredit yang memberikan keuntungan terbaik kepada para cardholder yang melakukan perjalanan, seperti Garansi Nilai Tukar Kompetitif. Selain itu, akan mendapatkan mileage yang lebih banyak, fleksibilitas dalam menukarkan mileage point.

perubahan logo pada tahun 1997, yang kemudian diikuti dengan perubahan nama perusahaan menjadi PT Bank Mega pada tahun 2000 sebagai bagian dari upaya memperkuat citra dan positioning Perseroan di industri perbankan nasional.

Sebagai bagian dari upaya memperkuat struktur permodalan dan seiring dengan pelaksanaan *Initial Public Offering* (IPO) serta pencatatan saham Perseroan di Bursa Efek Indonesia, nama perusahaan secara resmi ditetapkan menjadi PT Bank Mega Tbk pada tanggal 17 Januari 2000. Perubahan ini menandai status Perseroan sebagai perusahaan terbuka serta memperluas partisipasi publik dalam kepemilikan saham Bank Mega.

2018

Peluncuran Mega Cash Line.

2019

Peluncuran chatbot Mega Intelligent Assistant (MILA).

2020

Bank meluncurkan M-Smile (Mega Smart Mobile) dan turut berpartisipasi dalam penyelenggaraan QRIS.

2021

Peluncuran payment gateway Bank Mega dan implementasi BI FAST.

2022

Turut berpartisipasi dalam pengembangan fitur QRIS Tuntas (Tarik Tunai, Transfer & Setor Tunai) bersama dengan Bank Indonesia dan ASPI.

2023

- QRIS TUNTAS (Transfer, Tarik Tunai, dan Setor Tunai)
- Peluncuran QRIS *Cross Border*

2024

- Layanan baru Bank Mega Tap to Pay: A New Way of Payment, metode pembayaran kartu kredit virtual secara *contactless* pada aplikasi M-Smile di *smartphone* android yang menggunakan teknologi NFC.
- Peluncuran Mega Zaver, tabungan digital dari Bank Mega yang menawarkan berbagai kemudahan dan keuntungan, tidak adanya saldo minimum dan tanpa biaya administrasi.

2025

M-Smile telah meluncurkan fitur QRIS Tap (*Contactless*) guna mendukung transaksi nontunai yang lebih cepat dan praktis. Selain itu, M-Smile juga meningkatkan fitur QRIS Cross Border melalui penambahan negara baru (Jepang) sehingga memperluas kemudahan transaksi pembayaran Nasabah di luar negeri.

Logo Perusahaan

Logo Bank Mega diluncurkan pada tahun 2013, terdiri dari 2 komponen, yaitu *logomark* dan logotype yang merupakan sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Logo Bank Mega tersebut merepresentasikan harapan Bank Mega untuk berkiprah membangun Indonesia menjadi bangsa yang memiliki keunggulan dan pantang menyerah sehingga selalu mampu mewujudkan kesejahteraan dan kehidupan yang terus lebih baik.

Logomark atau simbol "**M**" yang sudah banyak dikenal di kalangan pemangku kepentingan Bank Mega, terdiri dari rangkaian warna-warna hangat melambangkan energi dan semangat Bank Mega, pemikiran yang baru dan solusi finansial menyeluruh bagi nasabah serta insan Bank Mega. Guna lebih mempertegas kami menyematkan warna kuning yang menggambarkan kecerdasan dan harapan, dipadu dengan warna abu-abu yang menyimbolkan proses dan sistem yang canggih. Warna oranye menggambarkan semangat dan optimisme yang menunjukkan bahwa setiap insan Bank Mega selalu melihat dari sudut pandang positif atas kejadian dan berbagai keadaan, dan selalu mengupayakan hasil akhir yang terbaik.

Logotype "**Bank Mega**" dan logomark "**M**" menegaskan keseluruhan *brand identity* Bank Mega yang selalu tampil merepresentasikan kehadiran Bank Mega dalam kiprahnya membangun kesejahteraan dan kehidupan yang lebih baik di industri perbankan dan keuangan di negara republik Indonesia.

Bidang Usaha

Kegiatan Usaha Berdasarkan AD 2025	Kegiatan Usaha yang dijalankan pada tahun 2025	
	Sudah Dijalankan	Belum Dijalankan
Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa tabungan, giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan;	√	
Menyalurkan dana dalam bentuk kredit;	√	
Melakukan aktivitas di bidang sistem pembayaran;	√	
Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;	√	
Menempatkan dana pada Bank lain, meminjam dana dari Bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek, atau surat lainnya;	√	
Menerbitkan dan/atau melaksanakan transaksi surat pengakuan utang, wesel, saham, obligasi, sekuritas kredit, atau setiap derivatifnya, kepentingan lain, atau suatu kewajiban dari penerbit, kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah, Sertifikast Bank Indonesia (SBI), dalam bentuk yang lazim diperdagangkan dalam Pasar Modal dan Pasar Uang (Surat berharga) untuk kepentingan Bank dan/atau Nasabah;	√	
Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;	√	
Melakukan kegiatan usaha dalam valuta asing;	√	
Melakukan kegiatan pengalihan piutang, anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;	√	
Melakukan kegiatan lainnya dengan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK);		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal lembaga yang melaksanakan kegiatan di sektor perbankan, pasar modal, perasuransian, dana pensiun, lembaga pembiayaan dan lembaga jasa keuangan lainnya berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan atau disebut Lembaga Jasa keuangan (LJK) dan/ atau perusahaan lain yang mendukung industri perbankan dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh OJK;		√
Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara di luar LJK untuk mengatasi akibat kegagalan kredit dengan syarat harus menarik Kembali penyertaannya;		√
Bertindak sebagai pendiri Dana Pensiun dan pengurus Dana Pensiun sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai Dana Pensiun;		√
Melakukan kerja sama dengan LJK lain dan kerja sama dengan selain LJK dalam pemberian layanan jasa keuangan kepada nasabah, dan/ atau;	√	
Melakukan kegiatan perbankan lainnya sebagaimana yang dimungkinkan oleh peraturan perundang-undangan yang berlaku.		√

Produk dan Jasa

Bank Mega menyediakan beragam produk perbankan baik simpanan maupun pinjaman untuk nasabah individu dan institusi. Produk-produk perbankan tersebut dilengkapi dengan berbagai layanan perbankan yang disesuaikan dengan kebutuhan nasabah.

Produk Simpanan

Tabungan

- Mega Dana
- Mega Zaver
- Mega Maxi
- Mega Berbagi
- Mega Rencana
- Mega Perdana
- Mega Ultima
- Mega Valas
- TabunganKu
- Rekening Dana Nasabah

Giro

- Mega Pro
- Mega Bisnis
- Mega Pro Valas
- Mega Bisnis Valas
- Giro Rekening Dana Nasabah

Deposito

- Mega Depo
- Mega Depo Valas
- Mega Depo On Call

Produk Pinjaman

Kredit Modal Kerja

- Pinjaman Rekening Koran (PRK)
- Demand Loan (DL)
- Fixed Loan (FL)
- Account Receivable (A/R) Financing
- Fixed Loan (FL)

Kredit Investasi

- Term Loan
- Mal Outlet Financing

Kredit Konsumer

- Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Kredit Pembangunan dan Pengembangan Rumah/(KPPR)
- Kredit Pemilikan Mobil/(KPM)
- Kredit Multi Guna/(KMG)
- Implant Banking Program
- Developer Line

Indirect Channels

- Mega Oto Join Financing
- Mega Multi Purpose Join Financing
- Mega Oto Pengalihan Portofolio
- Mega Multi Purpose Pengalihan Portofolio

Trade Finance

Produk Ekspor

- Letter of Credit (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Ekspor
- LC/SKBDN Collection Basis
- Outward Documentary Collection
- Bank Garansi
- Negosiasi Wesel Ekspor/Bills Discounting (LC/SKBDN)
- Forfeiting (LC/SKBDN)

Produk Impor

- Letter of Credit (LC) dan Surat Kredit Berdokumen Dalam Negeri (SKBDN) Impor
- Inward Documentary Collection
- Shipping Guarantee
- LC/SKBDN UPAS (Usance Payable At Sight)/UPAU (Usance Payable At Usance)
- Trust Receipt (LC/SKBDN)

Produk Bank Garansi

- Bank Garansi/Standby LC/Demand Guarantee

Jasa

- Mega ATM
- Mega Pass
- Mega Call
- Mega Cash
- Mega Auto Pay
- Mega Internet
- Mega Internet Bisnis
- Mega Tax
- Mega SDB (Safe Deposit Box)
- Mega Trustee (Wali Amanat)
- Mega Concentration Account
- Mega Automatic PIB
- Mega Custody (Bank Kustodian)
- Mega Security Agent
- Mega Transfer
- Mega Kliring
- Mega Inkaso
- Mega Intercity Clearing
- Mega E-Billing Settlement Bank
- Mega Payroll
- Mega First Priority Banking
- MoneyGram
- Mega Virtual Account
- M-Smile
- M-Money

Transaksi Internasional

- Remittance

Treasury

Transaksi Internasional

- Foreign Exchange Transactions (Spot, Forward & Derivatives)
- Money Market
- Marketable Securities/Bonds
- Structured Product

Wealth Management
• Obligasi • Reksa Dana • Bancassurance

Pembayaran Dengan Kartu Kredit	
• Mega Infinite Card • Mega Travel Card • Mega Platinum Card • Mega Gold Card • Mega Classic Card	• Metro Mega Card • Transmart Mega Card (Platinum & Classic) • Mega Affinity IKAL Card • Mega Corporate Card

Penjelasan terkait masing-masing produk dan jasa perbankan dapat dilihat di *website* Bank dengan mengakses link https://www.bankmega.com/id/.

Produk dan Jasa Baru di Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega terus berinovasi dengan mengembangkan berbagai produk dan layanan perbankan baru untuk memenuhi kebutuhan nasabah. Beberapa pengembangan yang dilakukan meliputi QRIS Tap (*Contactless*), peningkatan fitur QRIS Cross Border melalui penambahan negara baru (Jepang) serta melakukan peningkatan pada *chatbot* MILA (Mega Intelligent Assistant).

QRIS Tap adalah metode pembayaran transaksi secara digital nirsentuh/*contactless* yang menggunakan teknologi NFC dengan menggunakan perangkat *mobile device* dan terminal/EDC yang sudah mendukung transaksi *contactless*, transportasi umum (KRL, LRT, Transjakarta & MRT) dan Mesin Parkir menggunakan *Smartphone* yang dilengkapi fitur NFC (*Near Field Communication*).

QRIS Cross Border adalah fitur pembayaran antarnegara melalui interkoneksi QR Code pembayaran nasional. Penambahan negara baru (Jepang) bertujuan untuk memperluas kemudahan transaksi pembayaran Nasabah di luar negeri.

MILA (Mega Intelligent Assistant) adalah layanan chatbot Bank Mega yang dapat diakses melalui aplikasi WhatsApp & M-Smile untuk memudahkan nasabah dan masyarakat memperoleh informasi terkait produk, layanan, serta promosi Bank Mega yang didukung teknologi Artificial Intelligence. Pengembangan pada MILA bertujuan untuk meningkatkan akses informasi dan layanan mandiri bagi nasabah, sekaligus mendukung efisiensi penggunaan sumber daya serta optimalisasi operasional Bank.

Layanan Perbankan Digital

Bank Mega telah meluncurkan aplikasi mobile banking bertajuk M-Smile pada 15 April 2020. Aplikasi ini memberikan kemudahan kepada nasabah untuk mengakses informasi dan layanan bank dalam satu genggaman. M-Smile menyediakan beragam fitur antara lain *digital account onboarding*, informasi mutasi, tagihan, tarik tunai tanpa kartu, transfer, pembayaran, pembelian, top up uang elektronik, penggunaan QRIS dengan metode MPM, CPM dan TTM, Tap (Contactless) dan Cross Border (Thailand, Malaysia, Singapura & Jepang).

Selain itu, nasabah memiliki keleluasaan untuk memilih sumber dana untuk bertransaksi seperti dari tabungan, kartu kredit maupun uang elektronik. Nasabah juga dapat melakukan pengaturan rekening baik tabungan maupun kartu kredit secara mandiri dan *update* promo terkini dengan benefit yang dapat dinikmati oleh Nasabah sepanjang masa.

Secara ringkas, perkembangan inovasi layanan digital dalam lima tahun terakhir adalah sebagai berikut:

2021

- **Penambahan fitur pendaftaran nasabah baru melalui aplikasi mobile banking M-Smile dengan verifikasi melalui Customer Service Video Banking (CSVB)**
  Untuk meningkatkan akusisi Nasabah, Bank Mega menghadirkan layanan pendaftaran bagi calon nasabah bank Mega melalui mobile banking M-Smile dengan verifikasi melalui Customer Service Video Banking (CSVB) untuk calon nasabah yang tertarik dengan produk bank Mega sehingga tidak perlu melakukan pendaftaran di Cabang.

- **Penambahan fitur Layanan Tabungan & Kartu Kredit**
  Untuk memberikan kemudahan bagi nasabah pengguna Tabungan & Kartu Kredit, Bank Mega mengembangkan fitur Layanan yang meliputi blokir kartu, transaksi terjadwal, atur limit kartu kredit, pengajuan kenaikan limit kartu kredit dan lainnya.

- **Penambahan biller pembelian, pembayaran & top up**
  Untuk meningkatkan transaksi beli/bayar/top up, Bank Mega menambahkan biller baru pada M-Smile antara lain biller pembayaran (SBN/MPN, Pinjaman dan TV Kabel) dan Top Up Uang Elektronik.

- **Pengembangan fitur Investasi "Reksa Dana"**
  Untuk mempermudah Nasabah dalam melakukan investasi reksa dana, Bank Mega mengembangkan fitur Investasi Reksa Dana seperti pembuatan SID Online, pembelian reksa dana dan transaksi seperti top up, redeem & switching.

- **Penambahan Metode Transfer BI FAST**
  Untuk memberi kemudahan Nasabah dalam melakukan transaksi transfer, Bank Mega menambahkan metode transfer BI Fast dengan biaya transfer Rp0 dengan tujuan untuk meningkatkan akuisisi Nasabah maupun pengguna mobile banking M-Smile baru.

- **Pembaharuan tampilan M-Smile pada tahun 2021**
  Guna meningkatkan kepuasan pengguna serta memberikan pengalaman terbaik dalam mengakses mobile banking, Bank Mega telah melakukan pengkinian tampilan M-Smile.

2022

- **Pengembangan fitur pembukaan rekening secara *online***
  Untuk meningkatkan akusisi Nasabah baru, Bank Mega melakukan pengembangan fitur pembukaan rekening pada Mobile Banking dengan validasi nasabah menggunakan pengecekan *liveness* dan *biometric*.

- **Pengembangan fitur QRIS lintas negara (*cross border*)**
  Untuk memberikan kemudahan Nasabah untuk melakukan transaksi pembayaran non-tunai di luar negeri, Bank Mega melakukan pengembangan QR *Cross Border* dengan bekerja sama dengan ASPI & Bank Indonesia. Pengguna dapat melakukan transaksi QR *Cross Border* di negara yang sudah bekerja sama dengan *switching* Indonesia (Thailand).

- **Penambahan channel pemasaran Obligasi**
  Untuk memberikan kemudahan Nasabah dalam melakukan investasi Obligasi, Bank Mega menambahkan layanan investasi Obligasi melalui M-Smile. Nasabah dapat melakukan pemesanan, transaksi seperti pembelian dan penjualan serta melihat portofolio Obligasi melalui *Mobile Banking* M-Smile.

- **Penambahan Biller pembelian, pembayaran & top up**
  Untuk meningkatkan transaksi pembayaran & *top up*, Bank Mega menambahkan biller baru pada M-Smile antara lain biller pembayaran SAMSAT DIGITAL NASIONAL (SIGNAL), PBB, PDAM, Donasi dan pembelian Game.

2023

- **Pengembangan Kartu Kredit Digital**
  Untuk memberikan kemudahan bagi Nasabah dalam melakukan transaksi Kartu Kredit, Bank Mega mengembangkan untuk dapat menampilkan Kartu Kredit Digital sehingga Nasabah dapat melakukan transaksi *e-commerce* tanpa menggunakan Kartu Fisik.

- **Pengembangan QRIS TUNTAS (Transfer, Tarik Tunai & Setor Tunai)**
  Bank Mega juga mengembangkan layanan QRIS TUNTAS untuk memfasilitasi transaksi dana nasabah, yang mencakup fitur Tarik Tunai, Transfer, dan Setor Tunai.

- **Penambahan negara QRIS Cross Border (Malaysia & Singapura)**
  Untuk memberikan kemudahan Nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran non-tunai di luar negeri, Bank Mega melakukan pengembangan QR *Cross Border* dengan bekerja sama dengan ASPI & Bank Indonesia. Sebelumnya Nasabah Bank Mega sudah dapat melakukan transaksi *Cross-Border* di Thailand, tahun ini Nasabah dapat melakukan transaksi *Cross-Border* di Negara Malaysia dan Singapura.

- **Pengembangan Registrasi M-Smile menggunakan *Face Check***
  Untuk memberikan kemudahan bagi Nasabah dalam melakukan registrasi menjadi lebih mudah dan aman, Bank Mega meningkatkan proses Registrasi M-Smile dengan pengecekan wajah.

- **Pengembangan layanan Loan On Card pada M-Smile**
  Bank Mega menambahkan layanan pinjaman dana kepada Nasabah Kartu Kredit existing dengan memanfaatkan limit Kartu Kredit yang tersedia.

- **Penambahan Biller Bayar, Beli & Top Up**
  Untuk memudahkan nasabah dalam melakukan pembayaran tagihan, Bank Mega menambahkan biller antara lain Tiket Pesawat, Asuransi, & Multifinance.

2024

- **Tap to Pay Credit Card**
  Untuk meningkatkan layanan transaksi Kartu Kredit, Bank Mega mengembangkan fitur Tap to Pay CC yang memudahkan nasabah melakukan transaksi kartu kredit cukup hanya memanfaatkan fitur NFC pada perangkat HP, dan melakukan Transaksi Tap to Pay Kartu Kredit dengan M-Smile.

- **Tabungan Mega Zaver**
  Tabungan Mega Zaver adalah produk tabungan digital dari Bank Mega yang pembukaannya dapat dilakukan melalui M-Smile & menawarkan berbagai keuntungan seperti tidak adanya saldo minimum, tanpa biaya administrasi & transfer antarbank menggunakan BI-Fast.

- **Laporan SPT**
  Untuk membantu nasabah mengakses, mengunduh, dan menyimpan bukti pemotongan atau pembayaran pajak portofolio tabungan nasabah yang ada di Bank Mega dan dapat digunakan sebagai data pendukung dalam pelaporan SPT Tahunan.

- **Member Get Member**
  Untuk meningkatkan akuisisi dan memberikan benefit lebih kepada Nasabah dalam bentuk MPC Point, Bank Mega mengembangkan fitur Member Get Member ini dengan tujuan agar nasabah Bank Mega bisa mengajak calon nasabah baru untuk bisa bergabung sebagai nasabah Bank Mega melalui Sistem Referral.

2025

- **QRIS Tap in Tap Out**
  Fitur QRIS Tap In–Tap Out memudahkan Nasabah dalam melakukan transaksi nirsentuh pada moda transportasi dan fasilitas publik. Transaksi dilakukan dengan mendekatkan perangkat yang mendukung teknologi NFC ke alat pembayaran, tanpa perlu memindai QR Code secara manual, sehingga proses pembayaran menjadi lebih cepat, praktis, dan efisien

- **QRIS Cross Border**
  Layanan QRIS Cross Border memungkinkan Nasabah melakukan transaksi pembayaran di luar negeri menggunakan QRIS. Dengan fitur ini, Nasabah dapat bertransaksi secara praktis tanpa membawa uang tunai atau melakukan penukaran mata uang, sehingga memberikan kemudahan, keamanan, dan kenyamanan dalam bertransaksi lintas negara.

- **Kartu Debit Contactless**
  Fitur contactless memberikan kemudahan bagi Nasabah dalam bertransaksi. Pembayaran dapat dilakukan secara praktis tanpa PIN untuk transaksi hingga Rp1 juta per hari, sementara transaksi di atas nominal tersebut tetap memerlukan PIN, sehingga diharapkan dapat meningkatkan volume transaksi pembayaran Bank Mega.

Sejalan dengan inovasi yang dikembangkan tersebut di atas, Bank Mega berhasil membukukan kenaikan jumlah unduhan aplikasi M-Smile sebesar 27,64 % yoy menjadi 1.413.349 di tahun 2025. Kenaikan ini turut mendorong peningkatan jumlah pengguna aplikasi M-Smile yang mencapai 1.163.197 per 31 Desember 2025 dengan pertumbuhan sebesar 20% yoy. Sejalan dengan hal tersebut, Bank Mega mencatatkan kenaikan nilai transaksi melalui aplikasi M-Smile sebesar 57% yoy menjadi Rp 78.154 miliar. Pertumbuhan nilai transaksi ini didukung oleh kenaikan jumlah transaksi menjadi 16.933.122 atau naik 45% yoy di tahun 2025.

Tahun	Posisi unduhan aplikasi M-Smile	Posisi pengguna aplikasi M-Smile	Jumlah Transaksi	Nilai transaksi
2025	1.413.349	1.163.197	16.933.122	78.154
2024	1.107.262	971.531	11.714.512	49.908
2023	870.300	784.118	8.842.330	36.339
2022	639.465	581.311	5.669.771	20.967
2021	430.385	394.564	3.679.204	10.737
2020	217.190	286,977	2.064.677	4.893

* Awal peluncuran M-Smile, sehingga data pengguna merupakan gabungan dari pengguna M-Smile dan Mega Mobile

NIKMATI TRANSAKSI KARTU KREDIT YANG LEBIH PRAKTIS

DENGAN **BANK MEGA TAP TO PAY**



Khusus Pengguna Smartphone Android dengan NFC

#oneTAPahead

DOWNLOAD
M-SMILE &
APPLY SEKARANG

S&K Berlaku: **bit.ly/BM-TAPTOPAY**

Bank Mega berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia | Bank Mega merupakan peserta penjamin Lembaga Penjamin Simpanan

BANKMEGA

Wilayah Operasional



Sumatera

Sumatera Barat	3
Sumatera Selatan	6
Sumatera Utara	14
Kepulauan Riau	2
Riau	11
Jambi	3
Bangka Belitung	3
Lampung	6
Bengkulu	1

JAWA

Banten	16
Jawa Barat	53
Jawa Tengah	28
Jawa Timur	46
Jakarta	72
DI Yogyakarta	4

KALIMANTAN

Kalimantan Barat	7
Kalimantan Selatan	10
Kalimantan Tengah	5
Kalimantan Timur	13
Kalimantan Utara	1

BALI

Bali	7

SULAWESI

Sulawesi Barat	1
Sulawesi Selatan	17
Sulawesi Tengah	4
Sulawesi Tenggara	1
Sulawesi Utara	5
Gorontalo	1

355

Total Kantor Cabang

8

Kantor Wilayah

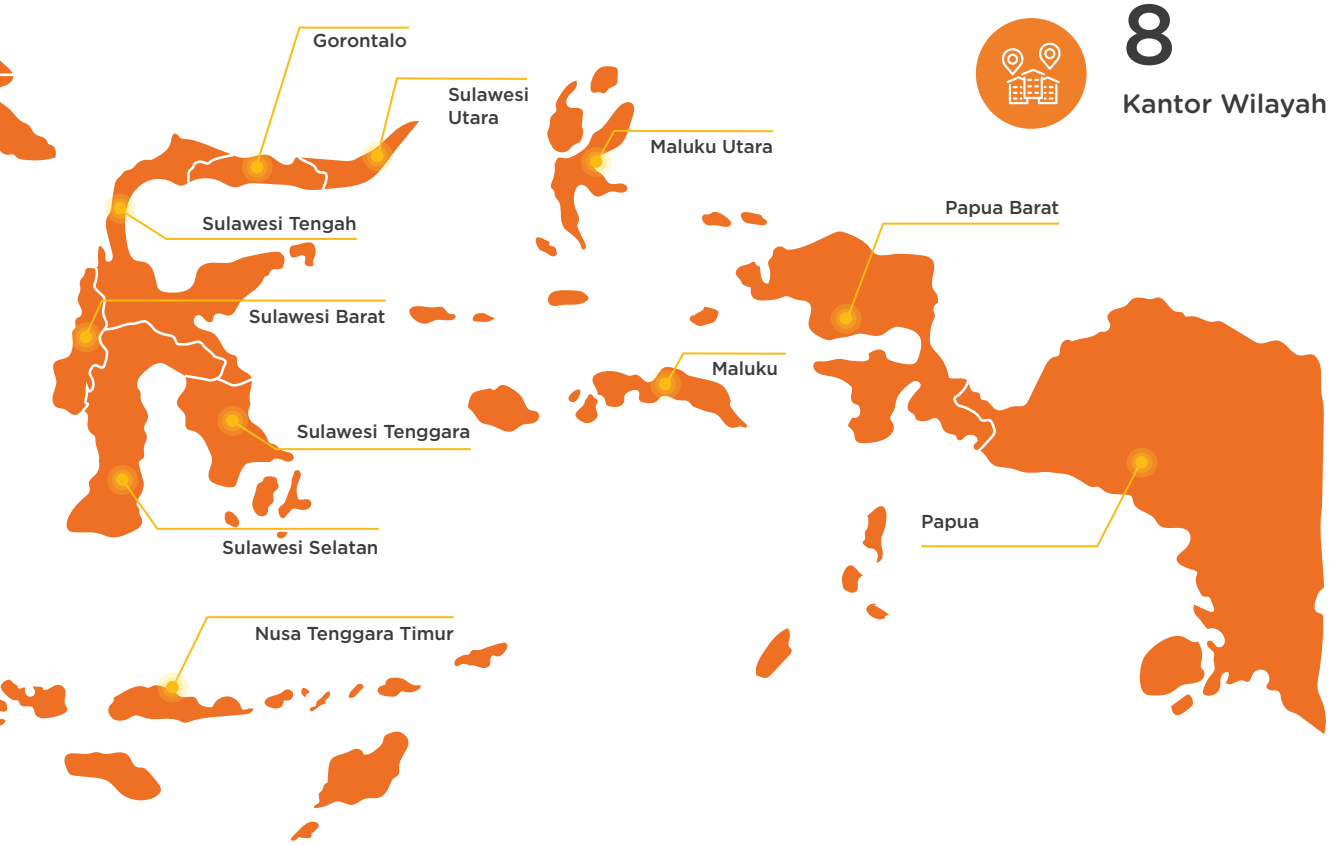

NUSA TENGGARA

Nusa Tenggara Barat	3
Nusa Tenggara Timur	2

MALUKU

Maluku	1
Maluku Utara	2

PAPUA

Papua	1
Papua Barat	2
Papua Barat Daya	1
Papua Selatan	1
Papua Tengah	2

Visi, Misi dan Budaya Perusahaan



VISI

Menjadi Kebanggaan Bangsa



MISI

Mewujudkan hubungan baik yang berkesinambungan dengan nasabah melalui layanan perbankan inovatif dan sinergi dengan didukung oleh ekosistem yang terintegrasi, sumber daya manusia yang profesional serta kemampuan kinerja organisasi terbaik untuk memberikan nilai tambah yang tinggi bagi seluruh pemangku kepentingan (*stakeholder*).

NILAI PERUSAHAAN



Dynamic

Terbuka terhadap perubahan, Adaptif & Gesit



Entrepreneurship

Menciptakan peluang bisnis dan perbaikan terus menerus untuk mencapai performa perusahaan yang optimal



Trust

Menjunjung tinggi Kepercayaan dan bersikap Profesional



Ethics

Sikap dan perilaku Menegakkan Norma & Nilai-Nilai yang berlaku

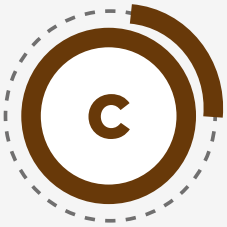

Commitment

Kemauan dan tekad kuat untuk memenuhi janji secara konsisten guna memberikan kontribusi terbaik



Synergy

Melakukan Kolaborasi untuk menghasilkan Nilai Tambah Gabungan yang jauh lebih tinggi

> Seluruh Insan Bank Mega menjunjung tinggi nilai-nilai yang terdapat dalam **DETECS**, karena kami meyakini bahwa komponen yang paling penting dalam suatu organisasi yang besar adalah nilai-nilai dan budaya Perusahaan.

Struktur Organisasi

Dengan memperhatikan perkembangan bisnis Bank di masa mendatang yang membutuhkan Struktur Organisasi yang ideal dan diharapkan setiap lini organisasi mampu menjalankan fungsi-fungsinya sesuai dengan tujuan Perusahaan, maka Direksi Bank melakukan penyesuaian Struktur Organisasi yang ditetapkan melalui Surat Keputusan Direksi Bank Mega No. 037/DIRBM/25 tanggal 31 Juli 2025 tentang Struktur Organisasi PT Bank Mega Tbk.

Berdasarkan keputusan Direksi tersebut struktur organisasi terkini Bank Mega adalah sebagai berikut:

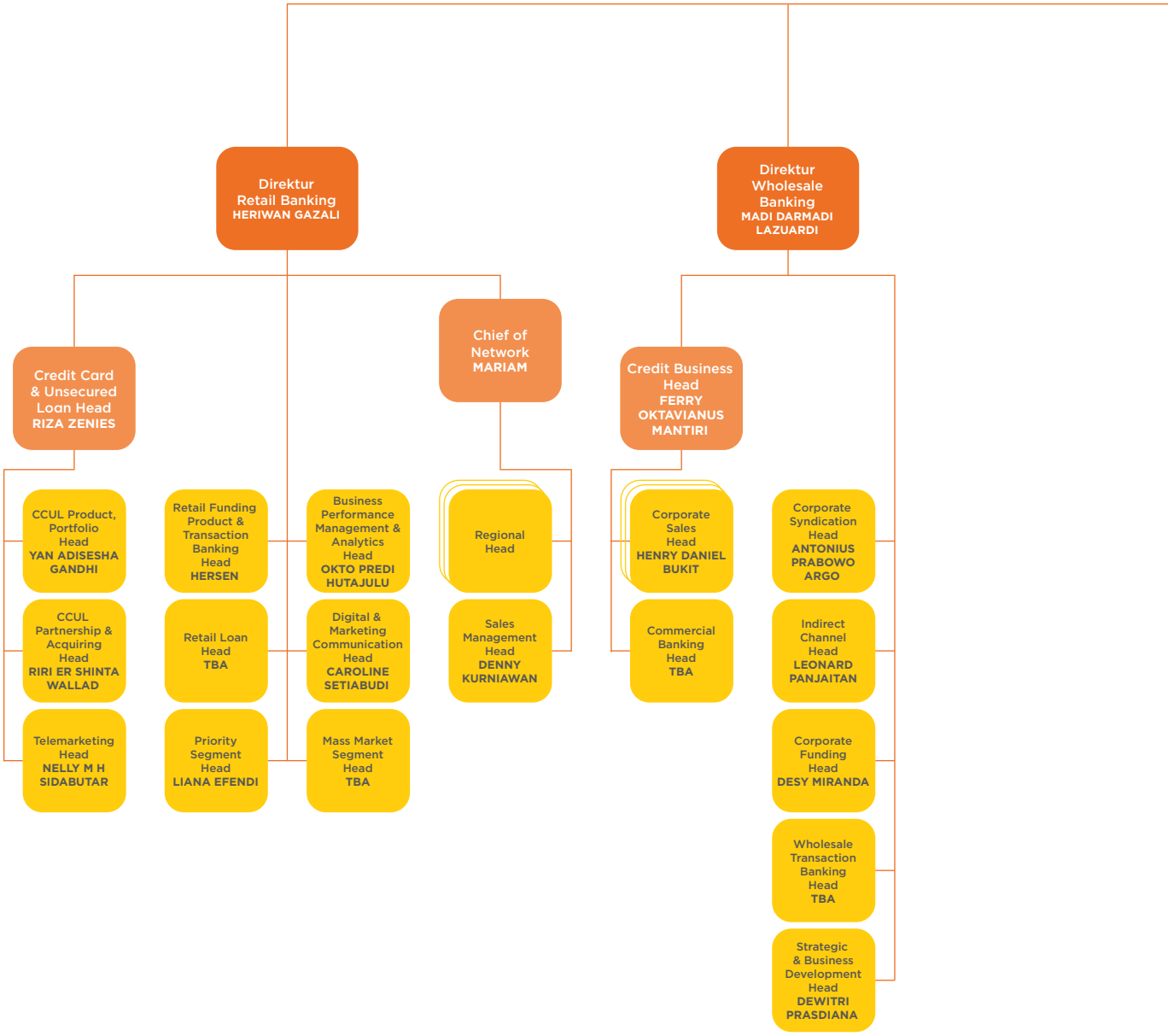

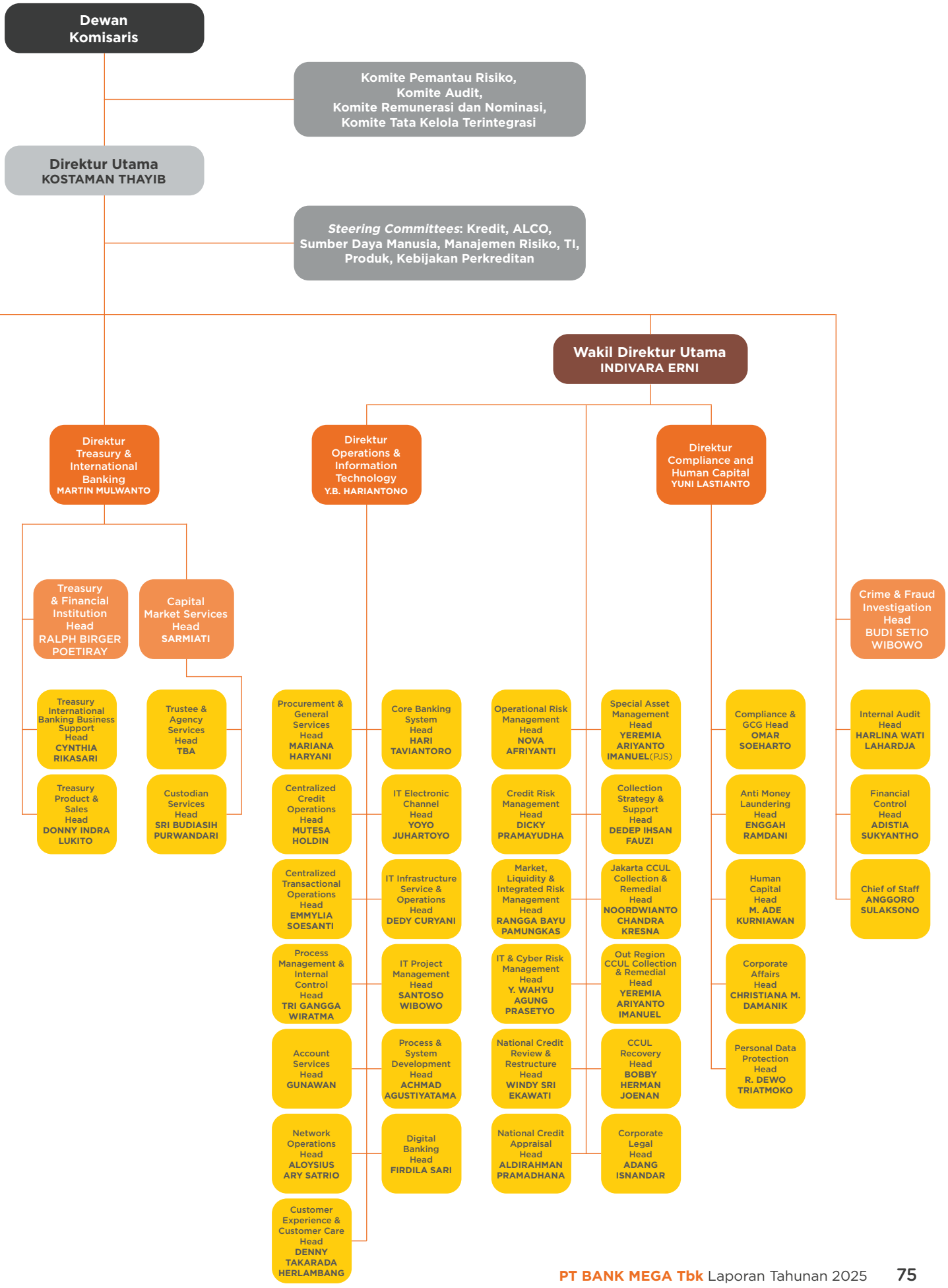
Dewan Komisaris
Komite Pemantau Risiko, Komite Audit, Komite Remunerasi dan Nominasi, Komite Tata Kelola Terintegrasi
Direktur Utama KOSTAMAN THAYIB
Steering Committees: Kredit, ALCO, Sumber Daya Manusia, Manajemen Risiko, TI, Produk, Kebijakan Perkreditan
Wakil Direktur Utama INDIVARA ERNI
Direktur Treasury & International Banking MARTIN MULWANTO
Direktur Operations & Information Technology Y.B. HARIANTONO
Direktur Compliance and Human Capital YUNI LASTIANTO
Treasury & Financial Institution Head RALPH BIRGER POETIRAY
Capital Market Services Head SARMIATI
Crime & Fraud Investigation Head BUDI SETIO WIBOWO
Treasury International Banking Business Support Head CYNTHIA RIKASARI
Treasury Product & Sales Head DONNY INDRA LUKITO
Trustee & Agency Services Head TBA
Custodian Services Head SRI BUDIASIH PURWANDARI
Procurement & General Services Head MARIANA HARYANI
Centralized Credit Operations Head MUTESA HOLDIN
Centralized Transactional Operations Head EMMYLIA SOESANTI
Process Management & Internal Control Head TRI GANGGA WIRATMA
Account Services Head GUNAWAN
Network Operations Head ALOYSIUS ARY SATRIO
Customer Experience & Customer Care Head DENNY TAKARADA HERLAMBANG
Core Banking System Head HARI TAVIANTORO
IT Electronic Channel Head YOYO JUHARTOYO
IT Infrastructure Service & Operations Head DEDY CURYANI
IT Project Management Head SANTOSO WIBOWO
Process & System Development Head ACHMAD AGUSTIYATAMA
Digital Banking Head FIRDILA SARI
Operational Risk Management Head NOVA AFRIYANTI
Credit Risk Management Head DICKY PRAMAYUDHA
Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head RANGGA BAYU PAMUNGKAS
IT & Cyber Risk Management Head Y. WAHYU AGUNG PRASETYO
National Credit Review & Restructure Head WINDY SRI EKAWATI
National Credit Appraisal Head ALDIRAHMAN PRAMADHANA
Special Asset Management Head YEREMIA ARIYANTO IMANUEL(PJS)
Collection Strategy & Support Head DEDEP IHSAN FAUZI
Jakarta CCUL Collection & Remedial Head NOORDWIANTO CHANDRA KRESNA
Out Region CCUL Collection & Remedial Head YEREMIA ARIYANTO IMANUEL
CCUL Recovery Head BOBBY HERMAN JOENAN
Corporate Legal Head ADANG ISNANDAR
Compliance & GCG Head OMAR SOEHARTO
Anti Money Laundering Head ENGGAH RAMDANI
Human Capital Head M. ADE KURNIAWAN
Corporate Affairs Head CHRISTIANA M. DAMANIK
Personal Data Protection Head R. DEWO TRIATMOKO
Internal Audit Head HARLINA WATI LAHARDJA
Financial Control Head ADISTIA SUKYANTHO
Chief of Staff ANGGORO SULAKSONO

Profil
Dewan Komisaris

Pada tahun 2025, tidak terdapat perubahan pada susunan Direksi. Dengan demikian susunan Dewan Komisaris pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra
Komisaris Independen	Lambock V. Nahattands	Lambock V. Nahattands
Komisaris Independen	Hizbullah	Hizbullah



Chairul Tanjung

Komisaris Utama

Tahun	1962	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 15 November 2017 dan efektif 4 Juni 2018. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 25 Februari 2022 untuk periode jabatan 5 tahun.
Riwayat Pendidikan	• Lulus dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Indonesia (1987). • MBA Eksekutif Institut Pendidikan & Pembinaan Manajemen, Jakarta (1993). • Doktor Honoris Causa dari Universitas Padjadjaran, Bandung (2013). • Doktor Honoris Causa dari Universiti Teknologi MARA, Malaysia (2014). • Doktor Honoris Causa dari Universitas Airlangga, Surabaya (2015).
Pengalaman Pekerjaan	• Ketua Komite Ekonomi Nasional (2010-2014). • Menteri Koordinator Bidang Perekonomian, Kabinet Indonesia Bersatu II (Mei-Okt 2014). • Komisaris Utama PT Bank Mega, Tbk (2018-sekarang).
Rangkap Jabatan	• Komisaris Utama PT CT Corpora. • Komisaris Utama PT Para Rekan Investama. • Komisaris Utama PT Mega Corpora. • Komisaris Utama PT Trans Corpora. • Komisaris Utama PT Trans Airways. • Komisaris Utama PT Private Investment Indonesia. • Komisaris Utama PT Rekan Investama Indonesia.
Hubungan Afiliasi	Pemegang saham pengendali terakhir PT. Bank Mega, Tbk.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • CNBC Indonesia ESG Sustainability Forum 2025 – ESG dan Pembiayaan Berkelanjutan, CNBC Indonesia, 31 Januari 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega (Hybrid). • Resertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6, LSPP, 11 Desember 2025, Menara Bank Mega, Jakarta.



Achjadi Ranuwisastra

Komisaris Independen

Lahir	1944	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	• Keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Maret 2006. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 25 Februari 2022 untuk periode jabatan 5 tahun. Surat pernyataan independensi telah ditandatangani pada tanggal 21 Januari 2022. • Sebagai Komisaris sejak tahun 2004 berdasarkan hasil RUPS Tahunan tanggal 27 Februari 2004.
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi Jurusan Perusahaan, Universitas Padjadjaran, Bandung (1968).
Pengalaman Pekerjaan	• Pegawai Pimpinan Bank Ekspor Impor Indonesia/Bank Exim pada tahun 1969. Kemudian menjabat beberapa posisi penting seperti Kepala Cabang di beberapa daerah di Indonesia, hingga menjabat sebagai Kepala Biro. • Direktur Bank Ekspor Impor Indonesia/Bank Exim (1992-1997). • Wakil Komisaris Utama PT Bank Danamon Indonesia Tbk (1997-1998). • Komisaris PT Bank Mega Tbk (1997-1998). • Direktur Utama PT Bank Mega Tbk (1998-2004). • Komisaris PT Bank Mega Tbk (2004-2006). • Komisaris Independen PT Bank Mega Tbk (2006-sekarang). • Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2006-2013 dan 2015-2022). • Komite Remunerasi PT Bank Mega Tbk (2008-2015) • Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2013-2018).
Rangkap Jabatan	• Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Mega, Tbk. efektif tanggal 1 Maret 2022. • Ketua Komite Pemantau Risiko PT. Bank Mega, Tbk. Efektif tanggal 1 Maret 2022. • Ketua Komite Tata Kelola Terintegrasi PT. Bank Mega, Tbk. efektif tanggal 18 Agustus 2021.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega. • Pembekalan dan Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6, Bank Mega, 17–21 Februari 2025, Menara Bank Mega. • Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global, detikcom, 20 Mei 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6, BARa, 28 Agustus 2025, Online. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega (Hybrid).



Lambock V. Nahattands

Komisaris Independen

Lahir	1952	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 7 Mei 2015 dan efektif 18 Desember 2015. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 25 Februari 2022 untuk periode jabatan 5 tahun. Surat pernyataan independensi telah ditandatangani pada tanggal 21 Januari 2022.
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia (1978). • Magister Hukum dari Universitas Tarumanegara (2004).
Pengalaman Pekerjaan	• Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia (1979). • Plt Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan Sekretariat Kabinet, kemudian menjadi Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan. Selanjutnya menempati beberapa posisi sebagai Kepala Biro Hukum dan Perundang-undangan. • Deputi Sekretaris Kabinet Bidang Hukum dan Perundang-undangan, Wakil Sekretaris Kabinet, Sekretaris Kementerian Sekretariat Negara, Staf Khusus Menteri Sekretaris Negara, Staf Khusus Kepala Staf Presiden, Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Politik, Hukum dan Keamanan, Staf Khusus Menteri Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi. • Memperoleh penghargaan dari negara Wira Karya, Bintang Kehormatan Jasa Utama dan Bintang Kehormatan Mahaputra. • Komisaris Independen PT Bank Mega, Tbk (2015-sekarang). • Ketua Remunerasi & Nominasi PT Bank Mega Tbk (2015-2018) • Ketua Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2022) • Staf Khusus Menko Bidang Hukum dan Perundang-undangan di Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman dan Investasi Republik Indonesia (2014-2024)
Rangkap Jabatan	• Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi PT Bank Mega, Tbk. efektif tanggal 1 Maret 2024 • Staf Khusus Ketua Badan Ekonomi Nasional yang membidangi Hukum dan Perundang-undangan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega. • Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global, detikcom, 20 Mei 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6, BARa, 28 Agustus 2025, Online • Webinar Memahami Pentingnya Integritas dalam Pengelolaan Lembaga Keuangan, FKDKP, 16 Oktober 2025, Online. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega (Hybrid).



Hizbullah

Komisaris Independen

Lahir	1962	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Februari 2023 dan efektif sejak tanggal 31 Juli 2023.
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Ekonomi dari Universitas Andalas, Sumatera Barat (1986). • Magister Ekonomi dari Universitas Indonesia (2004).
Pengalaman Pekerjaan	• Staf pada Biro Pemeriksaan UPBD Bank Indonesia pada tahun 1992. Kemudian menjabat beberapa posisi penting di Bank Indonesia, dan terakhir menjabat sebagai Pengawas Bank Madya hingga tahun 2012. • Deputi Direktur Pengawasan Bank 1, Kantor Regional Jateng dan DIY, Otoritas Jasa Keuangan (2012-2014). • Deputi Direktur Pengawasan Bank 2-1, Departemen Pengawasan Bank 2, Otoritas Jasa Keuangan (2014). • Direktur Pengawasan LJK, Kantor Regional 3 Jateng dan DIY, Otoritas Jasa Keuangan (2014-2016). • Kepala OJK Regional, Kantor Regional 3 Jateng dan DIY, Otoritas Jasa Keuangan (2016-2017). • Kepala OJK Regional - Kantor Regional 8 Bali dan NusaTenggara (2017-2018). • Kepala Departemen Pengawasan Bank 1, Otoritas Jasa Keuangan (2018-2022). • Komisaris Independen PT. Bank Mega Tbk (2023-sekarang).
Rangkap Jabatan	Ketua Komite Audit PT Bank Mega Tbk. efektif tanggal 1 September 2023.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi baik dengan anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris lainnya maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025, OJK, 11 Februari 2025, Jakarta International Convention Center (JICC) • Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global, detikcom, 20 Mei 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6, BARa, 28 Agustus 2025, Online. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega (Hybrid).

Profil Direksi

Susunan Direksi Bank Mega per Desember 2025 mengacu kepada Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) tanggal 27 Maret 2025, dengan keputusannya adalah menyetujui pengunduran diri Ibu Lay Diza Larentie sebagai Wakil Direktur Utama dan Bapak C. Guntur Triyudianto sebagai Direktur Operations serta mengangkat Bapak Heriwan Gazali sebagai Direktur Retail Banking:

	Per 31 Desember 2025	Per 31 Desember 2024
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib
Wakil Direktur Utama	-	Lay Diza Larentie*
Wakil Direktur Utama	Indivara Erni	Indivara Erni
Direktur Credit	-	Madi D. Lazuardi
Direktur Wholesale Banking	Madi D. Lazuardi	-
Direktur Treasury & International Banking	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto
Direktur Compliance & Human Capital	Yuni Lastianto	Yuni Lastianto
Direktur Operations	-	C. Guntur Triyudianto**
Direktur Operations & Information Technology	YB Hariantono	YB Hariantono
Direktur Retail Banking	Heriwan Gazali	-

* Wakil Direktur Utama, Lay Diza Larentie, telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 14 Januari 2025, dan telah dilaporkan ke OJK Pasar Modal sesuai dengan surat PT Bank Mega Tbk No. 007/COAF/25 dan OJK Pengawasan Bank Swasta No.008/COAF/25 tanggal 16 Januari 2025. Efektif pengunduran diri ini berlaku setelah mendapat persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2025.

** Direktur Operations, C. Guntur Triyudianto, telah mengajukan pengunduran diri pada tanggal 25 Maret 2025, dan telah dilaporkan ke OJK Pasar Modal sesuai dengan surat PT Bank Mega Tbk No. 045/COAF/25 dan OJK Pengawasan Bank Swasta No. 046/COAF/25 tanggal 25 Maret 2025. Efektif pengunduran diri ini berlaku setelah mendapat persetujuan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang akan diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2025.



Kostaman Thayib

Direktur Utama

Lahir	1962	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013 dan efektif 16 Juli 2013. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 1 Maret 2024 untuk periode jabatan 5 tahun.
Riwayat Pendidikan	• Sarjana dari Fakultas Teknik Elektro Universitas Trisakti (1987). • Master of Business Administration (MBA) di bidang Finance & Marketing dan Master of Science (MS) di bidang Technology Management dengan hasil *Summa Cum Laude* dari Portland State University, Oregon USA (1991).
Pengalaman Pekerjaan	• Operation Manager PT Program Pendidikan Teknologi Komputer dan selanjutnya bekerja sebagai engineer di berbagai perusahaan Komputer di Indonesia (1987-1989). • Wakil Kepala Divisi Consumer Banking di Bank BCA (1992-2002). • SVP dan Group Head Consumer Liabilities and Electronic Banking di Bank Mandiri (2002-2004). • Komisaris Utama PT AXA Mandiri Financial Services-Indonesia (2003). • Direktur Retail Banking PT Bank Mega Tbk (2004-2012). • Direktur Business Development PT Bank Mega Tbk (2012-2013). • Direktur Utama PT Bank Mega Tbk (2013-sekarang).
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • CEO Forum 2025 – Banking Beyond Growth: Powering a Sustainable and Inclusive Economy for 2025 Onward, PERBANAS dan IBI, 22 Januari 2025, Hotel Ritz-Carlton Jakarta. • Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025: Penguatan Sektor Jasa Keuangan yang Stabil dan Inklusif untuk Mendukung Program Prioritas Nasional & Seminar Pengembangan Sektor Jasa Keuangan dalam Melaksanakan Amanat UU P2SK, OJK, 11 Februari 2025, Jakarta International Convention Center (JICC). • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, BARa, 13 Februari 2025, Online. • Visa Asia Pacific Senior Client Council Meeting, VISA, 25–27 Februari 2025, Tokyo, Jepang. • Intensive Mandarin Class Program, Newton Education Center (NEC), 17 Juli–11 Desember 2025, Menara Bank Mega, Jakarta.

Pelatihan	• Focus Group Discussion (FGD): Peluang dan Tantangan Intermediasi serta Strategi Pengelolaan Likuiditas Perbankan, Bank Indonesia, 12 Agustus 2025, Komplek Perkantoran Bank Indonesia, Jakarta. • Visa Asia Pacific Senior Client Council Virtual Meeting – The Future of Agentic Commerce, Visa Asia Pacific, 24 September 2025, Online. • Sarasehan 100 Ekonom Indonesia 2025 – Resiliensi Ekonomi Domestik sebagai Fondasi Menghadapi Gejolak Dunia, CNBC Indonesia, 28 Oktober 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) x Indonesia Fintech Summit and Expo (IFSE) 2025 – Sinergi dan Inovasi untuk Akselerasi Transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia, Bank Indonesia & OJK, 30 Oktober 2025, Jakarta International Convention Center (JICC). • Indonesia Islamic Finance Summit 2025 dan Pertemuan Tahunan Perbankan Syariah 2025, OJK, 3 November 2025, The Westin, Surabaya. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega (Hybrid). • CEO Networking 2025: Managing Global Trade and Empowering Business Strategy, KPEI (PT Kliring Penjaminan Efek Indonesia), 18 November 2025, St. Regis Hotel, Jakarta. • Kompas100 CEO Forum – Menavigasi Arah & Menelisik Strategi Ketahanan Indonesia di Tengah Gejolak Global, Kompas, 26 November 2025, Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD, Tangerang, Banten. • Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025 – Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan, Bank Indonesia, 28 November 2025, Grha Bhasvara Icchana, Kompleks Perkantoran Bank Indonesia, Jakarta. • CFO Forum PERBANAS 2025: Unlocking the Next Growth Potential, PERBANAS, 3 Desember 2025, Financial Hall, Jakarta. • Financial Forum – Penguatan Sistem Keuangan Indonesia, CNBC Indonesia, 3 Desember 2025, Main Hall, Bursa Efek Indonesia. • Dialog Akhir Tahun antara Anggota Dewan Komisioner dan Industri Jasa Keuangan Tahun 2025, OJK, 4 Desember 2025, Hotel The Ritz-Carlton, Jakarta. • Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora, CT Corp, 18 Desember 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • CEO Forum – Economic Outlook 2026: Navigating Slower Demand for Credits in a Changing Economy, PERBANAS, 10 Desember 2025, Ballroom Menara BRILiaN, Jakarta.



Indivara Erni

Wakil Direktur Utama

Lahir	1967	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Bekasi

Dasar Hukum Pengangkatan	• Menjabat sebagai Wakil Direktur Utama (mengkoordinasi bidang Risk Management, Compliance & Human Capital, Operations & IT) berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Februari 2023 dan efektif 12 Juni 2023. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 1 Maret 2024 untuk periode jabatan 5 tahun. • Menjabat sebagai Direktur Risk Bank Mega berdasarkan keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan efektif 22 September 2014.
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi dengan Cum Laude dari Universitas Padjadjaran (1991).
Pengalaman Pekerjaan	• Management Development Program (lulusan terbaik) di Bank Universal dan menjabat berbagai posisi (1991-2000). • Jabatan terakhir setelah penggabungan Bank Universal menjadi Bank Permata adalah sebagai Head of Product Manager Division (sampai tahun 2003). • Head of Supply Chain Banking Division PT Bank Mega Tbk (2003-2006). • Head of Indirect Retail Financing Division PT Bank Mega Tbk (2006-2012). • Regional Manager Jakarta PT Bank Mega Tbk (2012-2013). • Head of Retail & Commercial Business Group PT Bank Mega Tbk (2013-2014). • Direktur Risk PT Bank Mega Tbk (2014-2023). • Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk yang mengkoordinasi bidang Risk Management, Compliance & Human Capital, Operations & IT (2023-sekarang).
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, BARa, 13 Februari 2025, Online. • Pertemuan Koordinasi PPATK Tahun 2025 – Optimalisasi Kolaborasi PPATK dalam Mewujudkan Asta Cita untuk Pembangunan Berkelanjutan, PPATK, 26 Februari 2025, Gedung PPATK Lantai 4. • CNN Indonesia Leading Women 2025: Leading with Purpose, Inspiring the Future, CNN Indonesia, 15 Mei 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global, detikcom, 20 Mei 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Chief Risk Officer (CRO) Roundtable 2025: Managing Bank Risks amidst Geopolitical and Information Technology Changes, PERBANAS, 24 September 2025, Griya Perbanas, Jakarta. • Risk Appetite and Risk Culture: Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan, OJK Institute, 9 Oktober 2025, Online. • FGD Penguatan Sistem Pengawasan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Badan Supervisi Otoritas Jasa Keuangan, 10 Oktober 2025, Jakarta. • Meaningful Participation: Penguatan Sistem Pengawasan Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan, Badan Supervisi Otoritas Jasa Keuangan, 13 Oktober 2025, Four Seasons Hotel, Jakarta. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega (Hybrid). • Pembahasan Pemenuhan Modal Mengacu Pasal 20 POJK Nomor 30 Tahun 2024, OJK, 18 Desember 2025, Online. • Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora, CT Corp, 18 Desember 2025, Menara Bank Mega, Jakarta.



Yuni Lastianto

Direktur Compliance & Human Capital

Lahir	1959	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Bekasi

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 29 Maret 2012 dan efektif 29 Agustus 2012. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 1 Maret 2024 untuk periode jabatan 5 tahun, dengan riwayat jabatan sebagai berikut: • Direktur Compliance & Human Capital (2012-2013). • Direktur Compliance & Good Corporate Governance (2013-2016) • Direktur Compliance & Human Capital (2016-sekarang).
Riwayat Pendidikan	Sarjana Ekonomi dari Universitas Gadjah Mada Yogyakarta (1983).
Pengalaman Pekerjaan	• Office Staff Pemeriksa Bank di Bank Indonesia (1983-1989). • Kepala Bagian Audit Kredit di Bank Universal (1990-1998). • Kepala Satuan Kerja Audit Internal Bank Mega, dan Corporate Governance & Compliance Division Head, dan Credit Administration Division Head (1999-2012). • Direktur Compliance & Human Capital PT Bank Mega Tbk (2012-2013). • Direktur Compliance & Good Corporate Governance PT Bank Mega Tbk (2013-2016). • Direktur Compliance & Human Capital PT Bank Mega Tbk (2016-sekarang).
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • Sosialisasi POJK Nomor 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik, OJK, 6 Februari 2025, Online. • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, BARa, 13 Februari 2025, Online. • Webinar Outlook Ekonomi dan Keuangan di Tahun 2025, OJK Institute, 20 Februari 2025, Online. • CNBC Indonesia Economic Outlook 2025: Riding the Wave of 8% Economic Expansion, CNBC Indonesia, 26 Februari 2025, The Westin, Jakarta. • Sosialisasi Peran dan Dukungan Bank Indonesia dalam Implementasi PP Nomor 8 Tahun 2025 mengenai Devisa Hasil Ekspor (DHE), Bank Indonesia, 28 Februari 2025, Online. • Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor atas Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 28 Februari 2025, Online. • Forum Penguatan Fungsi GRC – Penerapan Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) dalam Rangka Penguatan Sektor Jasa Keuangan, OJK, 3 Maret 2025, Online. • Gerakan Bersama Edukasi Pelindungan Konsumen (GEBER PK) Ramadan 2025, Departemen Surveilans Sistem Pembayaran dan Pelindungan Konsumen – Bank Indonesia, 5 Maret 2025, Online. • Diskusi Publik: Pencegahan Maladministrasi dan Penegakan Hukum terhadap Kejahatan di Sektor Perbankan, Ombudsman RI, 8 Mei 2025, Gedung Ombudsman RI, Jakarta. • Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global, detikcom, 20 Mei 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Katadata Policy Dialogue: Strategi Nasional Memerangi Kejahatan Finansial, Katadata & Perbanas, 5 Agustus 2025, Hotel JS Luwansa, Jakarta. • Diskusi Peningkatan Kinerja Penanganan Pengaduan Konsumen dan Masyarakat oleh Bank dan Penyedia Jasa Pembayaran di IASC (Indonesia Anti-Scam Centre), OJK, 10 September 2025, Menara Radius Prawiro, Jakarta. • FGD Penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM), Bank Indonesia, 15 Oktober 2025, Bank Indonesia, Thamrin. • Webinar Memahami Pentingnya Integritas dalam Pengelolaan Lembaga Keuangan, FKDKP, 16 Oktober 2025, Online. • FIN EXPO 2025 – Inklusi Keuangan untuk Semua, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju, OJK, 24 Oktober 2025, Surabaya. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega (Hybrid). • OJK Mengajar – Menumbuhkan Generasi Melek Finansial: Memahami Dinamika Ekonomi dan Stabilitas Keuangan sebagai Pilar Perekonomian Nasional, OJK Institute, 11 November 2025, Online. • Seminar Peluncuran Laporan Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional 2025, Bank Indonesia, 8 Desember 2025, Hotel Pullman, Jakarta. • Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora, CT Corp, 18 Desember 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • Konsinyering Percepatan Pengentasan Kemiskinan melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan, OJK, 19 Desember 2025, Menara BRILiaN, Jakarta.



Martin Mulwanto

Direktur Treasury & International Banking

Lahir	1968	Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	Domisili	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2014 dan efektif 22 September 2014. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 1 Maret 2024 untuk periode jabatan 5 tahun.
Riwayat Pendidikan	Bachelor of Science di De La Salle University (1991).
Pengalaman Pekerjaan	• Memulai karier sebagai Management Trainee di Deutsche Bank hingga kemudian menjabat sebagai Treasury Dealer (1992-1996). • Director Head of Corporate Sales and Structuring FICC di Citibank Jakarta (1996-2007). • Director Foreign Exchange Distribution – APAC Investment Bank di UBS AG Singapore (2007-2008). • Executive Director, Fixed Income Currency and Commodity Asia pada Morgan Stanley Singapore (2008-2009). • Executive Board Director, Head of Global Markets di PT Bank ANZ Indonesia (2009-2014). • Direktur Treasury & International Banking di PT Bank Mega Tbk (2014-sekarang).
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • Refreshment Sertifikat Tresuri Jenjang 7, ACI FMA Indonesia, 22 Januari 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • CNBC Indonesia ESG Sustainability Forum 2025 – ESG dan Pembiayaan Hijau untuk Ekonomi RI yang Inklusif dan Berkelanjutan, CNBC Indonesia, 31 Januari 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Mandiri Investment Forum 2025 – Nourishing Future Growth, Bank Mandiri & Mandiri Sekuritas, 11 Februari 2025, Fairmont Hotel, Jakarta. • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, BARa, 13 Februari 2025, Online. • CNBC Indonesia Economic Outlook 2025: Riding the Wave of 8% Economic Expansion, CNBC Indonesia, 26 Februari 2025, The Westin, Jakarta. • Memperkuat Daya Tahan Ekonomi Nasional di Tengah Gelombang Perang Tarif Perdagangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI, 8 April 2025, Menara Mandiri Sudirman, Jakarta. • CNBC Indonesia Economic Update 2025 – Striving for 8% Growth Despite Global Uncertainty, CNBC Indonesia, 18 Juni 2025, Hotel Borobudur, Jakarta. • 2025 J.P. Morgan Investment Forum – The Road Ahead: A Journey of Growth and Resilience, J.P. Morgan, 3 September 2025, The St. Regis, Jakarta. • Diskusi Panel Pengembangan Transaksi OIS & Transaksi DNDF, Bank Indonesia, 26 September 2025, Kempinski Hotel, Jakarta. • Sarasehan 100 Ekonom Indonesia 2025 – Resiliensi Ekonomi Domestik sebagai Fondasi Menghadapi Gejolak Dunia, CNBC Indonesia, 28 Oktober 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC MBM Lantai 12 (Hybrid). • Financial Forum – Penguatan Sistem Keuangan Indonesia, CNBC Indonesia, 3 Desember 2025, Main Hall, Bursa Efek Indonesia. • Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora, CT Corp, 18 Desember 2025, Menara Bank Mega, Jakarta.



Madi Darmadi Lazuardi

Direktur Wholesale Banking

Lahir	1966	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 17 April 2013 dan efektif 16 Juli 2013. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 1 Maret 2024 untuk periode jabatan 5 tahun dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/Dekom/VII/2025 tentang Penetapan Tugas Masing-masing Anggota Direksi.
Riwayat Pendidikan	• Sarjana di bidang Administrasi Niaga dari Universitas Katolik Atma Jaya (1989). • Master of Management, Major International Finance di Universitas Gadjah Mada (1998).
Pengalaman Pekerjaan	• Memulai karier sebagai Bankir di Bank Danamon dan menjabat berbagai posisi seperti Corporate Banking, Commercial Banking, Corporate Affairs dan terakhir sebagai Senior Vice President, Special Asset Management & Human Resources (1989-2007). • Country Head of Business Banking di ABN Amro Bank NV (2007). • Managing Director Bank UOB Indonesia (2007-2011). • President Director/CEO Bank QNB Indonesia (2011-2012). • Direktur Credit PT Bank Mega Tbk (2013-2025). • Direktur Wholesale Banking (2025-sekarang).
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, BARa, 13 Februari 2025, Online. • Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 24 Februari 2025, Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Jakarta. • CNBC Indonesia Economic Outlook 2025: Riding the Wave of 8% Economic Expansion, CNBC Indonesia, 26 Februari 2025, The Westin, Jakarta. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega, Jakarta. (Hybrid).



YB Hariantono

Direktur Operations & Information Technology

Lahir	1966	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 24 Februari 2023 dan efektif 27 Maret 2023. Pengangkatan terakhir efektif sejak keputusan RUPST tanggal 1 Maret 2024 untuk periode jabatan 5 tahun dan Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 004/Dekom/VII/2025 tentang Penetapan Tugas Masing-masing Anggota Direksi.
Riwayat Pendidikan	Sarjana Teknik Elektro dari Institut Teknologi Sepuluh Nopember (1990).
Pengalaman Pekerjaan	• Mengawali karier perbankan di Bank Bali sebagai Junior System Programmer pada tahun 1991 dan menjabat berbagai posisi hingga tahun 2002 menjabat sebagai Vice President Group Head IT. • Bergabung di Bank Permata pada tahun 2003 sebagai Koordinator Integrasi TI – Tim Integrasi Merger 5 Bank dan menjabat di berbagai posisi eksekutif dengan jabatan terakhir sebagai Executive Vice President Network Head pada tahun 2010. • Executive Vice President Information Technology Head di BII - Maybank (2010-2014). • Direktur Operations & Information Technology PT Bank Mega Tbk (2014-2018). • Direktur Information Technology PT Bank Mega Tbk (2018-2019). • Head Information of Technology PT Bank BTPN (2019-2020). • Direktur Teknologi Informasi & Operasi PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (2020-2022) • Chairman ICIO Community (2022-2024) • Wakil Ketua Umum Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI) (2022-2023) • Direktur Operations & Information Technology (2025 - Sekarang)
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Mega Leader Conference, Bank Mega, 9 Januari 2025, Menara Bank Mega Jakarta. • CNBC Indonesia Economic Outlook 2025: Riding the Wave of 8% Economic Expansion, CNBC Indonesia, 26 Februari 2025, The Westin, Jakarta. • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, PT Arfaidhams Secret, 27 Februari 2025, Online. • Women Leadership Forum – AI: A Dual-Edged Sword – Unmanageable Technical Debt or the Future of Inclusive Leadership?, iCIO Community, 16 April 2025, Habitate Jakarta Setiabudi. • ForceX Indonesia 2025 – Charting Indonesia's Digital Frontier, BytePlus, 24 April 2025, Shangri-La, Jakarta. • Executive Roundtable – Empowering Indonesia's MSME: The Future of SME Banking in a Digital-First Economy, Synpulse Indonesia, 15 Mei 2025, Raffles Hotel, Jakarta. • Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global, detikcom, 20 Mei 2025, Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta. • Inaugurasi Certified Risk Management (CEM) BSMR dan Seminar Nasional Kesiapan Industri Perbankan dalam Merespon Eskalasi Climate Risk & Cyber Risk 2025, IRPA & BSMR, 18 Juni 2025, Swiss-Belhotel, Batam.

Pelatihan	• Shaping the Future of Digital Transformation, Intikom & IBM, 19 Juni 2025, Hotel Raffles, Jakarta. • ASEAN Fintech Forum – Executive Table, ASEAN Economic Forum, 17 Juli 2025, Alila SCBD, Jakarta. • PERBANAS Review of Indonesia's Mid-Year Economy (PRIME) 2025 – Navigating Economic Headwinds: Responding to Weakening Consumption, PERBANAS, 31 Juli 2025, Hotel Le Meridien, Jakarta. • Sosialisasi Panduan Tata Kelola Kecerdasan Artifisial (AI) Perbankan Indonesia dan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi (POJK PTI), AFTECH, 1 Agustus 2025, Thamrin Nine Ballroom, Jakarta. • High-Level Campaign Local Currency Transaction (LCT) dan QRIS Antarnegara Indonesia–Jepang, Bank Indonesia, 25 Agustus 2025, Gedung Thamrin, Bank Indonesia Jakarta. • Meaningful Participation terkait Penguatan Peran Perbankan dalam Pendalaman Pasar Keuangan dan Pencegahan Fraud, OJK, 25 Agustus 2025, Hotel Fairmont, Jakarta. • Focus Group Discussion (FGD) Sistem Pemungutan Pajak atas Transaksi Digital Luar Negeri (SPP TDLN), Kementerian Keuangan, 16 September 2025, Gedung Cakti, Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak, Jakarta. • Focus Group Discussion (FGD) Menjaga Keamanan Fleksibilitas Kerja di Sektor Publik: Integrasi Keamanan Endpoint dalam Tata Kelola Digital, Center for Digital Society (CfDS), 24 September 2025, Kampus UGM, Jakarta. • Chief Risk Officer (CRO) Roundtable 2025: Managing Bank Risks amidst Geopolitical and Information Technology Changes, PERBANAS, 24 September 2025, Griya Perbanas, Jakarta. • Indonesia Banking Innovation Conclave (IBIC) – Data Strategy and AI Journey, FKDOP, 30 September 2025, Online. • FGD Pemolisian Kolaboratif dalam Penanggulangan Kejahatan Siber di Industri Perbankan Indonesia, Tim Peneliti Center for Legal Informatics and Policy Studies (CLIPS), 10 Oktober 2025, Jakarta. • Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) x Indonesia Fintech Summit and Expo (IFSE) 2025 – Sinergi dan Inovasi untuk Akselerasi Transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia, Bank Indonesia & OJK, 31 Oktober 2025, Jakarta International Convention Center (JICC). • Apresiasi dan Kick-Off Gerakan Bersama Edukasi Pelindungan Konsumen (GEBER PK) Tahun 2025/2026, Bank Indonesia, 3 November 2025, Hotel Bidakara, Jakarta. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega(Hybrid). • Peluncuran Bulan Fintech Nasional (BFN) 2025 & Annual Members Survey 2024–2025 – Diskusi Panel: From Digital Scale to Real Inclusion, Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH), 11 November 2025, Auditorium Plaza Mandiri Lantai 3. • Sharing Session: Synergizing Banking and Fintech Ecosystem to Expand Credit Access, AFTECH & PERBANAS, 12 November 2025, Four Seasons Hotel, Jakarta. • CEO Forum – Economic Outlook 2026: Navigating Slower Demand for Credits in a Changing Economy, PERBANAS, 10 Desember 2025, Ballroom Menara BRILiaN, Jakarta. • Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora, CT Corp, 18 Desember 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • Sosialisasi dan Sharing Roadmap Perbankan Digital, OJK, 19 Desember 2025, Kempinski Grand Ballroom, Jakarta.



Heriwan Gazali

Direktur Retail Banking

Lahir	1974	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Keputusan RUPS Tahunan tanggal 27 Maret 2025, dan efektif 11 Agustus 2025.
Riwayat Pendidikan	• Sarjana Teknik, Universitas Kristen Petra, Surabaya • MBA, Singapore Management University
Pengalaman Pekerjaan	• Officer Development Program di PT Bank Bali Tbk dan jabatan terakhir sebagai Relationship Manager (1996 - 2000) • Personal Banker - Distribution and Sales Department, CITIBANK, NA, Surabaya (2000 — 2001). • Citigold Executive (Priority Banking), CITIBANK, NA, Surabaya (Feb — Mei 2001). • As FX Sales Dealer for Consumer and Commercial Clients (2001 — 2003). • FX and Commercial Banking Manager, ABN AMRO Bank, NV, Surabaya (2003 — 2005). • Team Leader Commercial Banking Surabaya, Branch Manager, Balikpapan, Head of Medium Enterprise Banking Surabaya (2005 — 2007). • Vice President, Head, SME Banking Regional V-A, Permata Bank, Surabaya (Jan - Nov 2008). • Senior Vice President, Head, Region 8 East Indonesia (Network), Permata Bank, Makassar (2008 — 2011). • Senior Vice President, Head Region 2 (Network), Permata Bank, Jakarta (2011 — 2013). • Senior Vice President, Deputy Head SME Banking, Permata Bank, Jakarta (2013 - 2014) • Executive Vice President, National Commercial Business Funding Head, OCBC NISP Indonesia, Jakarta (Agustus - Desember 2014) • Executive Vice President, National Network Head, OCBC NISP Indonesia, Jakarta (2015 - 2020) • Senior Executive Director, Head of Retail Loan Business, OCBC Indonesia, Jakarta (2020 - 2024) • Senior Executive Director, Head of Emerging Business, OCBC Indonesia, Jakarta (2025)
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali dan pengendali terakhir.
Pelatihan	• Pembekalan Fit & Proper Test (Business Strategy & Update Bank Mega), Bank Mega, 26 Juni–3 Juli 2025, Menara Bank Mega, Jakarta. • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management, Bank Mega, 7 November 2025, MTC Menara Bank Mega (Hybrid). • Executive Sharing: State of the Global Workspace, ACCARA Consulting, 21 November 2025, Hotel Mercure, Jakarta. • World Financial Innovation Series (WFIS) 2025 – Accelerating Industry Revolution, Tradepass, 25 November 2025, Hotel Raffles, Jakarta • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7, Efektif Pro, 28 November 2025, Virtual. • Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora, CT Corp, 18 Desember 2025, Menara Bank Mega, Jakarta.

Perubahan Anggota Manajemen Setelah Tahun Buku 2025

Terdapat/tidak terdapat perubahan pada susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi setelah tahun buku yang berakhir pada 31 Desember 2025 sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan ini.

Profil Anggota Komite Non Komisaris



Purwo Junianto

Anggota Komite Audit

Lahir	1955	Kewarganegaraan	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	Domisili	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK. 109/DIRBM/23 efektif tanggal 1 September 2023.
Riwayat Pendidikan	• Menyelesaikan Sarjana Ekonomi pada tahun 1978 di Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta. • Mendapat gelar MBA pada tahun 1993 dari University of Illinois, Urbana Champaign USA.
Pengalaman Pekerjaan	• Mengawali karier di bidang perbankan pada tahun 1979 sebagai Management Trainee di Bank Ekspor Impor/Bank Exim dengan jabatan terakhir di Bank Exim adalah Kepala Biro Kredit (1999). • Ikut bergabung di Bank Mandiri selama 2 tahun sebelum mengundurkan diri pada tahun 2001. • Direktur Keuangan PT Tirto Bumi Prakarsatama (2004-2015). • Dosen di MM UGM (2002 - 2006). • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2008-2022). • Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2022-sekarang).
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.
Pelatihan	-



Ivan Purnama Sanoesi

Anggota Komite Audit

Lahir	1961	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK. 110/DIRBM/23 efektif tanggal 1 September 2023.
Riwayat Pendidikan	• Fakultas Ekonomi jurusan Akuntansi Universitas Tarumanagara tahun 1988. • Program S2 bidang Management Keuangan di Sekolah Tinggi Manajemen PPM tahun 2004.
Pengalaman Pekerjaan	• Menduduki berbagai jabatan di PT Bank Central Asia Tbk; diawali sebagai Staff Audit, Kepala bagian/Urusan Audit, Kepala Biro Audit, dan Wakil Kepala Divisi Audit (1986-2016). • Advisor Internal Audit dan Manajemen Risiko PT Central Sentosa Finance (2016-2018) • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2017 - 2022). • Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2023-sekarang). • Menjabat sebagai Anggota Independen Komite Pemantau Risiko dan Komite Audit di berbagai Lembaga Jasa Keuangan.
Rangkap Jabatan	• Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Hibank Indonesia. • Anggota Komite Audit PT Bank SMBC Indonesia, Tbk. • Anggota Komite Pemantau Risiko PT. Bank Ina Perdana, Tbk. • Anggota Komite Pemantau Risiko PT. BCA Digital.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.
Pelatihan	-



Iramady Irdja

Anggota Komite Pemantau Risiko

Lahir	1955	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK.027/DIRBM/22 efektif tanggal 1 Maret 2022.
Riwayat Pendidikan	• Magister Sains (S2), Universitas Nasional tahun 2018. • Doktor (S3) Ilmu Politik (Konsentrasi: Ekonomi Politik), Universitas Nasional tahun 2021.
Pengalaman Pekerjaan	• Mengawali karier di Bank Indonesia Tahun 1981 dengan posisi terakhir sebagai Deputi Direktur Bank Indonesia – Kepala Pengawasan Bank di wilayah kerja Sumatera Utara dan Nangroe Aceh Darusalam (NAD) (2008-2011). • Konsultan Pengembangan UMK dan Ekonomi Syariah di wilayah kerja Bank Indonesia Sumbagteng (Sumbar, Riau, Jambi, Kepri), (2011-2012). • Advisor Committee LA – Indosat (2015-2018). • Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2013-2022). • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2022-sekarang).
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.
Pelatihan	• Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 • Pelatihan Artificial Intelligence for Business & Banking Transformation, Bank Mega.



Adrial Salam

Anggota Komite Pemantau Risiko

Lahir	1959	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK.028/DIRBM/22 efektif tanggal 1 Maret 2022.
Riwayat Pendidikan	Magister Manajemen Universitas Pancasila 2001.
Pengalaman Pekerjaan	• Berkarier di Bank Mandiri sejak tahun 1999 hingga tahun 2016, dengan menempati berbagai posisi: a. Kepala Cabang (1999-2005). b. Investigator Special Audit (2006-2008). c. Head Regional Internal Control Wilayah Jakarta dan Jawa Barat (2008-2011). d. Branch Area Manager (2011-2012). e. Kepala Internal Audit (2012-2016). f. Head of Transformation Team Bidang Audit (2015 - 2016). • Pengajar dengan Modul Operasional Perbankan dan Modul Pencegahan Anti Fraud (2005-2016). • Pengajar untuk Sertifikasi Manajemen Risiko (2015-sekarang). • Anggota Komite Audit PT Bank Mega Tbk (2015-2022). • Anggota Komite Audit PT Mandiri Inhealth Tbk (2016-2022). • Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk (2022-sekarang)
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.
Pelatihan	• Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 7 • Pelatihan Artificial Intelligence for Business & Banking Transformation, Bank Mega.



M. Ade Kurniawan

Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Lahir	1983	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Laki-laki	**Domisili**	Bekasi

Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK:015/DIRBM/25 efektif tanggal 7 Maret 2025.
Riwayat Pendidikan	Sarjana Psikologi dari Universitas Persada YAI (2006).
Pengalaman Pekerjaan	• Senior Manager Organization Development & Talent Management Bank Ekonomi Raharja (2011 - 2012). • HR Planning Head Bank QNB Indonesia (2012 - 2014). • VP, Head of Performance Management & Rewards Bank Permata (2014 - 2016). • SVP, Head of Human Capital Strategy & Services Bank Muamalat (2016-2022). • Human Capital Reward, Operations & Services Head PT Bank Mega Tbk (2022-2025). • Human Capital Head PT Bank Mega Tbk (2025 - sekarang)
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.
Pelatihan	• Mega Leader Conference • Artificial Intelligence Forum: Empowering Organizational Leaders through AI-Driven English Proficiency for Global Excellence • Bank Garansi • Sharing Session Financial Planner Bersama DPLK Bank BJB • Good Corporate Governance • Kesehatan Keselamatan Kerja • Security Awareness • Penanganan Pengaduan Nasabah • Manajemen Risiko Operasional • Sosialisasi Health Talk Autoimun Produktivitas • Indonesia Human Capital & Beyond Summit (IHCBS) 2025 • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management • Sosialisasi Health Talk (Kunci Kesehatan Mental Menjelang Usia Pensiun) • Peraturan Perusahaan 2025 • Workshop IT - Cyber Exercise Bankwide • FGD Retail Banking & Network • Indonesia HR Expo - Great Performance: People, Process, and Technology (Strategies for Building a High-Performing Organization)



Harlina Wati Lahardja

Kepala Satuan Kerja Internal Audit

Lahir	1968	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Wanita	**Domisili**	Jakarta

Dasar Hukum Pengangkatan	Surat Keputusan Direksi No. SK.1555/DIRBM/PJGP/24 efektif tanggal 16 Desember 2024.
Riwayat Pendidikan	Menyelesaikan pendidikan Sarjana Akuntansi dari Universitas Merdeka Malang, lulus pada tahun 1991.
Pengalaman Pekerjaan	• Memulai karier di PT Bank Central Asia sebagai Senior Auditor (1992-1995). • Menempati posisi sebagai Manager Audit di PT Tunas Ridean Tbk (1995-1996). • Menjabat sebagai Audit Department Head di PT Bank Hastin Internasional (1996-1998). • Sebagai Audit Manager di PT Samuel Sekuritas Indonesia (Juli-Desember 2001). • Bergabung dengan PT Bank Mega, Tbk sebagai Regional & Branch Audit Head (2002-2024). • Kepala Satuan Kerja Audit Internal PT Bank Mega Tbk. (2024-sekarang)
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.
Pelatihan	• Mega Leader Conference • Sharing Session Penerapan POJK 15 - Integritas Pelaporan • APU PPT 2025 EDD Terhadap Calon Nasabah Afiliasi PEP • Kesehatan Keselamatan Kerja • Manajemen Risiko Operasional • Good Corporate Governance • Training Introduction to Standard ISO 27701:2019 (Privacy Information Management System) • Security Awareness • Penanganan Pengaduan Nasabah • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management • Peraturan Perusahaan 2025 • Sosialisasi Kertas Kerja ITGC



Christiana Maria Damanik

Sekretaris Perusahaan

Lahir	1962	**Kewarganegaraan**	Indonesia
Jenis Kelamin	Wanita	**Domisili**	Bogor

Dasar Hukum Pengangkatan	Laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan No Surat: 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 2 November 2015 dan juga bertindak sebagai Corporate Affairs Head.
Riwayat Pendidikan	Menyelesaikan pendidikan terakhir dari University of The Philippines, Quezon City, Metro Manila dan memperoleh gelar Bachelor of Arts in Political Science.
Pengalaman Pekerjaan	• Conference Supervisor di PT Astrindo Satrya Kharisma (1988-1990). • Corporate Secretary, PT Benua Birunusa sebuah holding company di industri real estate (1992 - 1996). • Memulai karier di industri perbankan diawali di PT Bank Danamon Indonesia, Tbk dengan jabatan terakhir AVP, Corporate Communication Head (1996-2004). • VP, Corporate Communication Head di Bank Mandiri (2004-2007). • Konsultan di bidang Corporate Communication dan menangani berbagai industri khususnya perbankan (2007-2010) • Corporate Secretary PT Bank Pundi Indonesia, Tbk (2010-2015). • Corporate Secretary dan juga sebagai Corporate Affairs Head PT Bank Mega, Tbk (2015-sekarang).
Rangkap Jabatan	Tidak memiliki rangkap jabatan.
Hubungan Afiliasi	Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris maupun dengan pemegang saham pengendali.
Pelatihan	• Mega Leader Conference • ACMF-ISSB Technical Training on IFRS Sustainability Disclosures Standards for Corporate Preparers • Sosialisasi SPRINT Modul PIKK (Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan) • Good Corporate Governance • Seminar Emiten 2025 - Navigating Global Dynamics: The Resilience of Indonesia's Economic and Financial Systems • Sosialisasi Pelaksanaan Hari Indonesia Menabung (HIM) dan Puncak Bulan Literasi Keuangan (BLK) 2025 • Katadata SAFE (Sustainability Action for The Future Economy) 2025: Green for Resilience • ESG Talk Series #6: IFRS S2 Governance & The Strategic Role of ESG Committees • Security Awareness • Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 5 • FIN EXPO 2025 - Inklusi Keuangan Untuk Semua, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju • Strategic Information Security Workshop for Top Level Management • OJK Mengajar - Menumbuhkan Generasi Melek Finansial: Memahami Dinamika Ekonomi dan Stabilitas Keuangan sebagai Pilar Perekonomian Nasional • Workshop IT - Cyber Exercise Bankwide • Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora • Sosialisasi Kewajiban Penyampaian Laporan Kepemilikan atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham serta Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Secara Elektronik

JELAJAHI INDAHNYA DUNIA

DENGAN **MEGAFIRST INFINITE CARD & MEGA TRAVEL CARD**

GARANSI NILAI TUKAR KOMPETITIF

BEBAS AKSES AIRPORT LOUNGE

DISKON S.D. **50%** DI MERCHANT FAVORIT

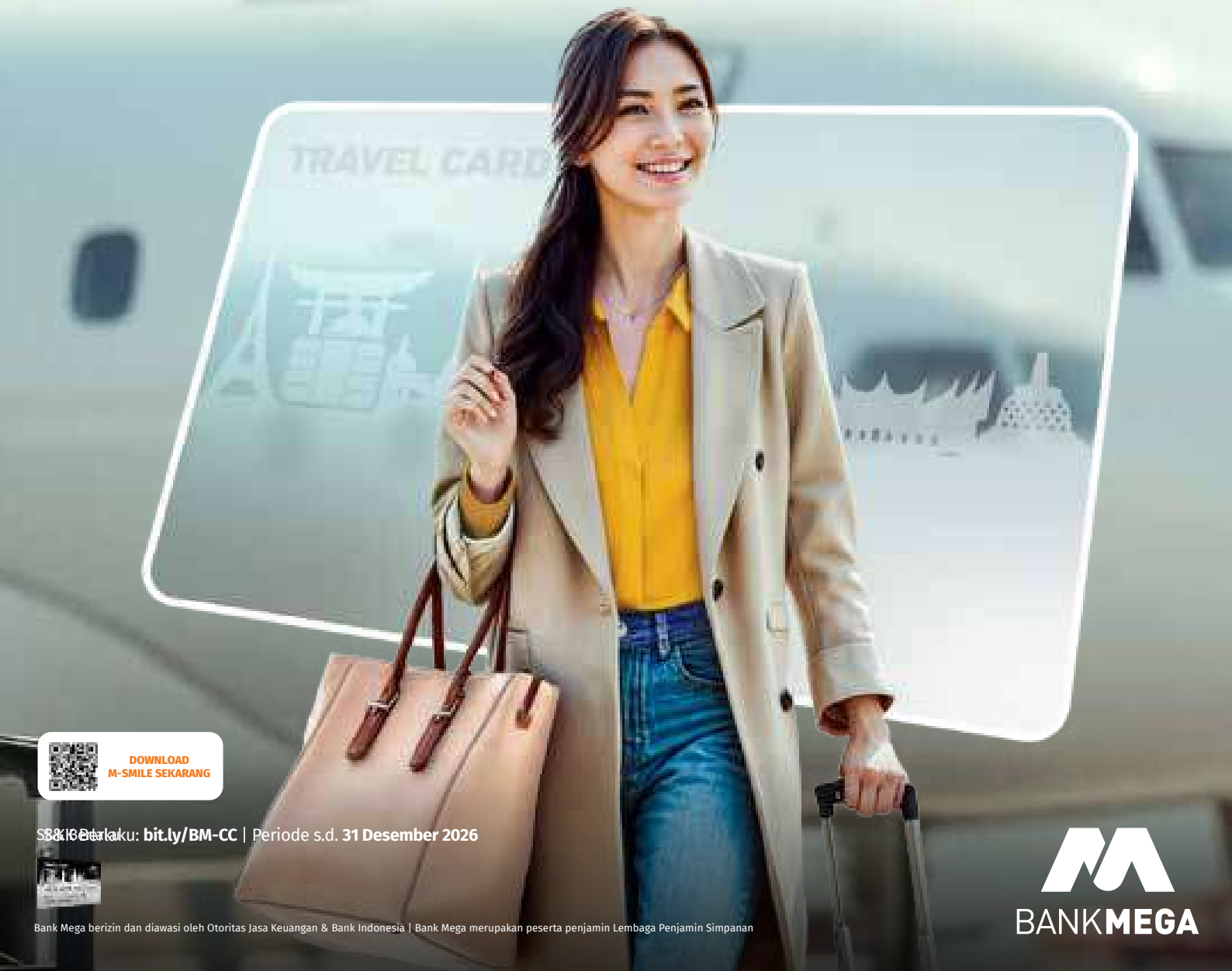

DOWNLOAD M-SMILE SEKARANG

S&K Berlaku: **bit.ly/BM-CC** | Periode s.d. **31 Desember 2026**

Bank Mega berizin dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan & Bank Indonesia | Bank Mega merupakan peserta penjamin Lembaga Penjamin Simpanan

BANKMEGA

Profil Pejabat Eksekutif

per 31 Desember 2025

A

Ary Satrio
Network Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai *Network Operations Head* sejak bulan Desember 2024. Sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai Internal Audit Head dari bulan Oktober 2020.

Achmad Agustiyatama
Process & System Development Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari University of Toledo. Ditetapkan sebagai *Process & System Development Head* sejak bulan Desember 2025. Sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai Digital Banking Head dari bulan Agustus 2025.

Adang Isnandar
Corporate Legal Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Meraih gelar Sarjana Hukum dari Universitas Indonesia. Ditetapkan sebagai *Corporate Legal Head* sejak bulan Mei 2002 dan sebelumnya berkarier di Para Group sebagai Senior Assistant to Legal Director.

Adistia Sukyantho
Financial Control Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai *Financial Control Head* sejak bulan Juli 2005 dan sebelumnya berkarier di KAP Prasetio, Sarwoko & Sandjaja, Member of E&Y sebagai Manager Auditor.

Aldirahman Pramadhana
National Credit Appraisal Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1984. Meraih gelar Sarjana Administrasi Bisnis dari University of Thompson Rivers dan Master of Business Administration dari Asian Institute Management, Philippines. Ditetapkan sebagai National *Credit Appraisal Head* sejak Juni 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai Credit Policy & Portfolio Management Head sejak April 2017.

Andrew Wongjaya
Regional Head Banjarmasin
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Klabat. Ditetapkan sebagai Regional Head Banjarmasin sejak Februari 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Regional Head* Makassar sejak Februari 2015.

Anggoro Sulaksono
Chief of Staff
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980. Meraih Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Sepuluh November dan Magister Manajemen Prasetya Mulya. Ditetapkan sebagai *Chief of Staff* sejak November 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai Data *Center & System Monitoring Head* sejak Agustus 2020.

Antonius Prabowo Argo
Corporate Syndication Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Agronomi dari Institut Pertanian Bogor dan Master of Business Administration dari University of Amsterdam. Ditetapkan sebagai *Corporate Syndication Head* sejak Juli 2024 dan sebelumnya berkarier di Bank Sumsel Babel sebagai Direktur Bisnis.

B

Bobby Herman Joenan
CCUL Recovery Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1961. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Sam Ratulangi. Ditetapkan sebagai CCUL Recovery Head sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *CCPL Recovery Head* sejak Februari 2015.

Budi Setio Wibowo
Crime & Fraud Investigation Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI. Ditetapkan sebagai *Crime & Fraud Investigation Head* sejak Januari 2016 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Banking Fraud Head* sejak April 2012.

C

Caroline Setiabudi
Digital & Marketing Communications Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1985. Meraih gelar Sarjana Teknik Informasi dan Magister Manajemen dari Universitas Bina Nusantara. Ditetapkan sebagai *Digital & Marketing Communication Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Digital Marketing Head* dari bulan Februari 2022.

Christiana Maria Damanik
Corporate Affairs Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1962. Meraih gelar Sarjana Ilmu Politik dari University of The Philippines - Philippines. Ditetapkan sebagai Corporate Affairs Head sejak Oktober 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank Pundi Indonesia sebagai Corporate Secretary Head.

Cynthia Rikasari
Treasury & International Banking Business Support Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung dan gelar Magister Teknik dari Institut Teknologi Bandung. Ditetapkan sebagai Treasury & International Banking Business Support Head sejak Februari 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank Danamon sebagai CM, FI & TB Business Management Head.

D

Harlina Wati Lahardja
Internal Audit Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari Universitas Merdeka Jakarta. Ditetapkan sebagai *Internal Audit Head* sejak Desember 2024 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Regional & Branch Audit Head* sejak Oktober 2024.

Dedep Ihsan Fauzi
Collection Strategy & Support Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1982. Meraih gelar Sarjana Sosial dari Universitas Padjadjaran. Ditetapkan sebagai *Collection Strategy & Support Head* sejak April 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *People Strategic Management Head* sejak April 2017.

Dedy Curyani
IT Infrastructure Service & Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Borobudur. Ditetapkan sebagai *IT Infrastructure Service & Operations Head* sejak Juni 2015 dan sebelumnya berkarier di Maybank sebagai *IT Infrastucture Head.*

Denny Kurniawan
Sales Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1982. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai *Sales Management Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Retail, Funding & Wealth Sales Academy Head* dari bulan Januari 2024.

Denny Takarada Herlambang
Customer Experience & Customer Care Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Pariwisata dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Pariwisata Yapari. Ditetapkan sebagai *Customer Experience & Customer Care Head* sejak Oktober 2017 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai *Customer Experience Head.*

Desy Miranda
Corporate Funding Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Sains dari Universitas Andalas. Ditetapkan sebagai *Corporate Funding Head* sejak Juni 2012 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai *Deputy RM Funding & Fee Based Income Regional* sejak Juli 2008.

Dewitri Prasdiana
Strategic & Business Development Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1972. Meraih gelar Sarjana Planologi dari Institut Teknologi Bandung. Ditetapkan sebagai *Strategic & Business Development Head* sejak Mei 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Portfolio Quality Specialist* sejak Juli 2020.

Dicky Pramayudha
Credit Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1980. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Jenderal Soedirman, Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Master of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai *Credit Risk Management Head* sejak Agustus 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Corporate & Commercial Credit Review Head* sejak April 2017.

Donny Indra Lukito
Treasury Product & Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Perbanas. Ditetapkan sebagai *Treasury Product & Sales Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Treasury Sales Head dari bulan Maret* 2018.

E

Emmylia Soesanti
Centralized Transactional Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jawa Timur. Ditetapkan sebagai *Centralized Transactional Operations Head* sejak April 2016 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai *Treasury Operation Head.*

Enggah Ramdani
Anti Money Laundering Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Ibnu Chaldun. Ditetapkan sebagai *Anti Money Laundering Head* sejak Juli 2020 dan sebelumnya berkarier di Bank Danamon sebagai *Monitoring & Testing Head.*

F

Firdila Sari
Digital Banking Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1985. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Indonesia. Ditetapkan sebagai *Digital Banking Head* sejak Desember 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Aladin Syariah sebagai Direktur *Digital Banking.*

Ferry Oktavianus Mantiri
Credit Business Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Airlangga. Ditetapkan sebagai *Credit Business Head* sejak Agustus 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Victoria International sebagai *Associate Director Corporate Banking and multifinance.*

G

Gunawan
Account Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1978. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tanjungpura. Ditetapkan sebagai *Account Services Head* sejak Maret 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *CCPL Credit Initiation & Maintenance Head* sejak Januari 2016.

H

Hari Taviantoro
Core Banking System Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bandung Raya. Ditetapkan sebagai *Core Banking System Head* sejak September 2019 dan sebelumnya berkarier di Bank BJB Jabar sebagai Kepala Bagian *Research Task.*

Hengky Tanring
Regional Head Makassar
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1966. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Hasanuddin. Ditetapkan sebagai *Regional Head* sejak Februari 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Danamon sebagai *Regional Head.*

Henry Daniel Bukit
Corporate Sales Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Universitas Jenderal Achmad Yani dan gelar Magister Manajemen dari Sekolah Tinggi Manajemen PPM. Ditetapkan sebagai *Corporate Sales Head* sejak Februari 2020 dan sebelumnya berkarier di Bank UOB Indonesia sebagai *Head of Corporate Banking.*

Hermawati
Regional Head Jakarta 1
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya. Ditetapkan sebagai *Regional Head* sejak Juli 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Funding Deputy Regional Head* sejak Januari 2019.

Hersen
Retail Funding Product & Transaction Banking Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai *Retail Funding Product & Transaction Banking Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Retail Product Management Head* dari bulan Juni 2021.

L

Leonard Panjaitan
Indirect Channel Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Teknologi Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai *Indirect Channel Head* sejak Januari 2014 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai *Indirect Channel Relationship Manager* sejak Desember 2013.

Liana Efendi
Priority Segment Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Bachelor of Art dari University of Oregon. Ditetapkan sebagai *Priority Segment Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Customer Segment Head* dari bulan Januari 2021.

Lina Wu
Regional Head Medan
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1976. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Sains Dan Teknologi Td Pardede. Ditetapkan sebagai Regional Head sejak Agustus 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai Funding Deputy Regional Head.

Liviana Dewi Hie
Regional Head Semarang
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Kristen Satya Wacana. Ditetapkan sebagai *Regional Head* sejak April 2016 dan sebelumnya berkarier di Bank Permata sebagai *Head, CCPL Network Acquisition.*

M

M. Ade Kurniawan
Human Capital Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1983. Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Ditetapkan sebagai *Human Capital Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Human Capital Reward, Operations & Services Head* dari bulan Mei 2022.

Mariam
Chief of Network
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1972. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tanjung Pura. Ditetapkan sebagai *Chief of Network* sejak November 2025 dan sebelumnya berkarier di PT Bank OCBC NISP Tbk sebagai *National Emerging Business Head.*

Mariana Haryani
Procurement & General Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai *Procurement & General Services Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Procurement Services Head* dari bulan Maret 2018.

Mutesa Holdin
Centralized Credit Operations Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bandar Lampung. Ditetapkan sebagai *Centralized Credit Operations Head* sejak September 2014 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Credit Monitoring & Reporting Head* sejak April 2014.

N

Nelly M H Sidabutar
Telemarketing Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE Tri Dharma Widya. Ditetapkan sebagai *Telemarketing Head* sejak Januari 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank DBS Indonesia sebagai *Sales Channel Head.*

Noordwianto Chandra Kresna
Jakarta CCUL Collection & Remedial Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1967. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari STIE IBMI Don Bosco. Ditetapkan sebagai Jakarta CCUL *Collection & Remedial Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai Jakarta CCPL *Collection & Remedial Head* sejak Oktober 2024.

Nova Afriyanti
Operational Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1990. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Ditetapkan sebagai *Operational Risk Management Head* sejak Oktober 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *ORM Methodology Head* sejak Agustus 2018.

O

Okto Predi Hutajulu
Business Performance Management & Analytics Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1987. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai *Business Performance Management & Analytics Head* sejak Mei 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Funding Business Planning & Analysis Head* dari bulan Agustus 2024.

Omar Soeharto
Compliance & GCG Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Katolik Parahyangan. Ditetapkan sebagai *Compliance & GCG Head* sejak April 2012 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai *Pinbag Corporate Governance Opinion* sejak Agustus 2011.

R

R. Dewo Triatmoko
Personal Data Protection Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Teknik dari Institut Teknologi Bandung dan Master Of Management dari Indonesia Banking School. Ditetapkan sebagai *Personal Data Protection Head* sejak Juni 2024 dan sebelumnya berkarier di PT Bank Jago Tbk sebagai *Head of Sharia Operation.*

Ralph Birger Poetiray
Treasury & Financial Institution Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1968. Meraih gelar Bachelor of Economic dari University of Leicester - UK. Ditetapkan sebagai *Treasury & Financial Institution Head* sejak Mei 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Treasury & Global Market Head* sejak Maret 2019.

Rangga Bayu Pamungkas
Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1971. Meraih gelar Sarjana Sains dari Universitas Gadjah Mada dan gelar Magister Manajemen dari Universitas Gadjah Mada. Ditetapkan sebagai *Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head* sejak April 2017 dan sebelumnya berkarier di Bank BNI sebagai *Market & Liquidity Risk Management group Head.*

Rika Rahayu Begawan
Regional Head Bandung
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1969. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai *Regional Head* sejak Juni 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank sebagai *Branch Manager* sejak November 2002.

Riri Er Shinta Wallad
CCUL Partnership & Acquiring Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1973. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institut Pertanian Bogor (IPB). Ditetapkan sebagai CCUL *Partnership & Acquiring Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai CCPL *Partnership & Acquiring Head* sejak Maret 2022.

Riza Zenies
Credit Card & Unsecured Loan Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1979. Meraih gelar Bachelor of Commerce dari Curtin University dan Master of Accounting dari Curtin University. Ditetapkan sebagai *Credit Card & Unsecured Loan Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai CCPL *Marketing & Business Support Head* dari bulan Desember 2024.

S

Sandra Rustandi
Regional Head Jakarta 2
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1974. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Tarumanagara. Ditetapkan sebagai *Regional Head* sejak Maret 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Funding Deputy Regional Head* sejak Juni 2017.

Sandhora Alfoncia
Regional Head Surabaya
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1970. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Unversitas Tridharma dan gelar Master Of Business Administration dari The Asian Institute of Management - Philippines. Ditetapkan sebagai *Regional Head* sejak Februari 2021 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Regional Head* Banjarmasin sejak April 2016.

Santoso Wibowo
IT Project Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1977. Meraih gelar Sarjana Komputer dari Universitas Pelita Harapan. Ditetapkan sebagai *IT Project Management Head* sejak Mei 2018 dan sebelumnya berkarier di Bank UOB Indonesia sebagai *retail BTOM Head.*

Sarmiati
Capital Market Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1958. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Esa Unggul. Ditetapkan sebagai *Capital Market Services Head* sejak April 2012 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai Pimpinan Divisi Pasar Modal sejak Juli 2000.

Sri Budiasih Purwandari
Custodian Services Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1964. Meraih gelar Sarjana Pertanian dari Institute Pertanian Bogor. Ditetapkan sebagai *Custodian Services Head* sejak September 2023 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Capital Marketing & Processing Head.*



Tri Gangga Wiratma
Process Management & Internal Control Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1963. Meraih gelar Sarjana Sosial dari Universitas Diponegoro. Ditetapkan sebagai *Process Management & Internal Control Head* sejak Maret 2023 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Process Management & Operations Control Head* sejak Juli 2020.



Windy Sri Ekawati
National Credit Review & Restructure Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1984. Meraih gelar Sarjana Psikologi dari Universitas Indonesia. Ditetapkan sebagai *National Credit Review & Restructure Head* sejak Maret 2023 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *National Credit Review, Restructure & Control Head* sejak Agustus 2022.



Yan Adisesha Gandhi
CCUL Product & Portfolio Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1984. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Padjadjaran dan Master of International Business dari Asian Institute Management, Monash University. Ditetapkan sebagai *CCUL Product & Portfolio Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *CCPL Product, Portfolio & Acquisition Marketing Head* dari bulan Juni 2025.

Y. Wahyu Agung Prasetyo
IT & Cyber Risk Management Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1982. Meraih gelar Sarjana Fisika dari Universitas Gajah Mada dan Master of Engineering dari University Swiss - German. Ditetapkan sebagai IT & Cyber *Risk Management Head* sejak Juli 2022 dan sebelumnya berkarier di Bank Danamon sebagai I*nformation Security Management Head.*

Yeremia Ariyanto Imanuel
Out Region CCUL Collection & Remedial Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1975. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Mataram. Ditetapkan sebagai *Out Region CCUL Collection & Remedial Head* sejak Agustus 2025 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai *Out Region CCPL Collection & Remedial Head* dari bulan Oktober 2024.

Yoyo Juhartoyo
IT Electronic Channel Head
Warga Negara Indonesia, lahir pada tahun 1965. Meraih gelar Sarjana Ekonomi dari Universitas Bina Nusantara dan menyelesaikan S2 Magister Management Sistem Informasi dari Universitas Bina Nusantara. Ditetapkan sebagai IT E*lectronic Channel Head* sejak Februari 2015 dan sebelumnya berkarier di Bank Mega sebagai I*nformation Technology Head* sejak Mei 2013.

Komposisi Pemegang Saham

Komposisi pemegang saham Bank Mega per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:



Pemegang Saham	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2025)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2025)		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)
PT MEGA CORPORA	6.812.223.614	58.02	3.406.112	6.812.223.614	58.02	3.406.112
Masyarakat < 5%	4.928.699.751	41.98	2.464.350	4.928.699.751	41.98	2.464.350
Jumlah	**11.740.923.365**	**100.00**	**5.870.462**	**11.740.923.365**	**100.00**	**5.870.462**

Komposisi Kepemilikan Saham dengan Kepemilikan 5% Atau Lebih

Pemegang Saham	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2025)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2025)		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)
PT MEGA CORPORA	6.812.223.614	58.02	3.406.112	6.812.223.614	58.02	3.406.112

Komposisi Kepemilikan Saham dengan Kepemilikan 5% Atau Lebih

Pemegang Saham	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2025)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2025)		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)
Masyarakat < 5%	4.928.699.751	41.98	2.464.350	4.928.699.751	41.98	2.464.350

Komposisi Kepemilikan Saham oleh Anggota Dewan Direksi dan Dewan Komisaris

Pemegang Saham	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2025)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2025)		
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh (RpJuta)
Dewan Komisaris	-	-	-	-	-	-
Direksi	-	-	-	-	-	-

Komposisi Kepemilikan Saham berdasarkan Klasifikasi Jenis Investor dan Kewarganegaraan

Pemegang Saham	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2025)			Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2025)		
	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)	Jumlah Pemegang Saham	Jumlah Saham (Lembar)	Persentase Kepemilikan (%)
Institusi Lokal	51	11.188.330.704	95.28	54	11.200.062.553	95.29
Institusi Asing	17	522.979.580	4.45	19	511.020.380	4.45
Individu Lokal	2.753	23.440.079	0.22	2.806	23.663.090	0.20
Individu Asing	11	6.173.002	0.05	12	6.172.342	0.05
Jumlah	**2.833**	**11.740.923.365**	**100**	**2.891**	**11.740.923.365**	**100**

Komposisi Kepemilikan Saham berdasarkan 20 Pemegang Saham Terbesar

Pemegang Saham	Kepemilikan Saham di Awal Tahun (1 Januari 2025)		Pemegang Saham	Kepemilikan Saham di Akhir Tahun (31 Desember 2025)	
	Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan		Jumlah Saham	Persentase Kepemilikan
PT Mega Corpora	6.812.223.614	58,0211914	PT Mega Corpora	6.812.223.614	58,0211914
Bank Julius Baer Co Ltd. Singapore S/A P	557.170.229	4,7455401	Bank Julius Baer Co Ltd. Singapore S/A P	557.170.229	4,7455401
PT Megah Eraraharja	538.955.447	4,2895672	PT Megah Eraraharja	538.955.447	4,5904009
PT Indofood Sukses Makmur Tbk	503.634.795	4,2667466	PT Indofood Sukses Makmur Tbk	503.634.795	4,2895672
Bank Julius Baer Co. Ltd. S/A PT Insan A	494.114.753	4,2084829	Bank Julius Baer Co. Ltd. S/A PT Insan A	494.114.753	4,2084829
PT Asuransi Central Asia	470.725.335	4,0092701	PT Asuransi Central Asia	470.725.335	4,0092701
Bank Julius Baer Co. Ltd. S/A PT Lintas	462.103.782	3,7399425	Bank Julius Baer Co. Ltd. S/A PT Lintas	462.103.782	3,9358385
Bank Julius Baer Co. Ltd. S/A PT Prima V	401.606.096	3,6164625	Bank Julius Baer Co. Ltd. S/A PT Prima V	401.606.096	3,4205665
PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	355.598.973	3,0287139	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	355.598.973	3,0287139
Cheminvest Limited	212.660.000	1,6882663	Cheminvest Limited	212.660.000	1,8112715
PT Salim Chemicals Corpora	198.218.057	1,5075475	PT Salim Chemicals Corpora	198.218.057	1,6882663
PT Prima Visualindo	173.000.000	1,1498244	PT Cheminvest Limited	177.000.000	1,5075475
PT Cheminvest Limited	120.000.000	1,0341776	PT Prima Visualindo	173.000.000	1,4734787
PT AJ Central Asia Raya	82.011.299	0,6985081	PT AJ Central Asia Raya	82.011.299	0,6985081
PT Windsor Investment Fund Limited	73.000.000	0,6217569	PT Windsor Investment Fund Limited	73.000.000	0,6217569
PT Lintas Sejahtera Langgeng	66.400.000	0,5655433	PT Lintas Sejahtera Langgeng	66.400.000	0,5655433
Bank Julius Baer S/A Windsor Investment	60.000.000	0,5110331	Bank Julius Baer S/A Windsor Investment	60.000.000	0,5110331
Cheminvest Limited	57.000.000	0,5110331	PT Dwi Mitra Nusantara	15.545.762	0,1324066
PT Dwi Mitra Nusantara	15.545.762	0,3274870	PT Indolife Pensiontama	11.459.831	0,0976059
PT Indolife Pensiontama	11.459.831	0,2660608	PT Sempurna Catur Guna	10.941.775	0,0931935

Struktur Grup Perusahaan

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank Mega. PT Mega Corpora dimiliki oleh PT CT Corpora dan PT Para Rekan Investama dimana Chairul Tanjung & keluarga adalah pemilik kedua entitas induk terakhir Bank tersebut.

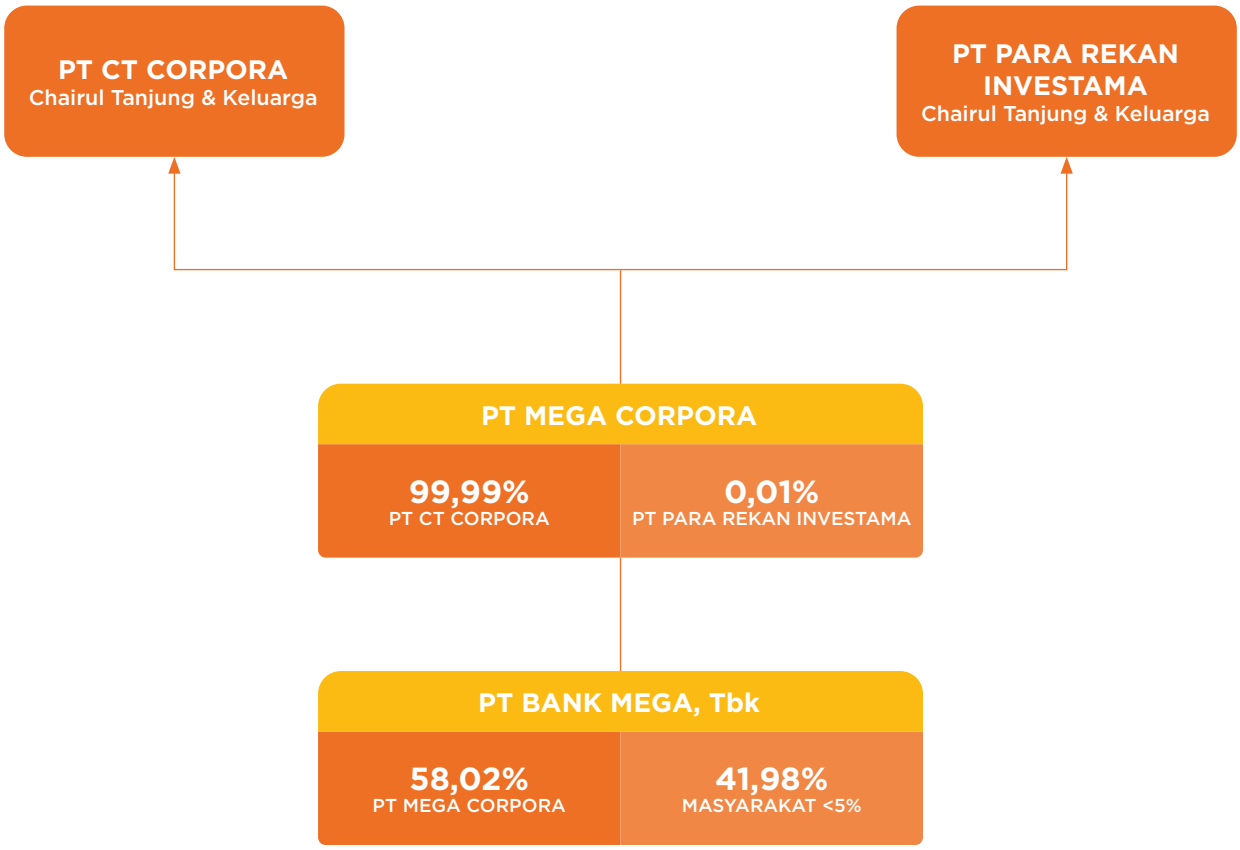

Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Efek Lainnya

Bank Mega telah menerbitkan obligasi subordinasi dengan kronologis penerbitan dan/atau pencatatan sebagai berikut:

- Pada tanggal 15 Januari 2008, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi Bank Mega Tahun 2007 (Obligasi) dengan jumlah keseluruhan sebesar Rp1.000.000,- (dalam jutaan). Penawaran umum Obligasi tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari Ketua BAPEPAM - LK dalam surat No. S-6569/BL/2007 tanggal 28 Desember 2007. Obligasi ini akan jatuh tempo seluruhnya pada tanggal 15 Januari 2018 atau pada waktu yang lebih awal yaitu tanggal 16 Januari 2013 jika Bank melakukan Opsi Beli setelah ulang tahun ke-5 (kelima) sejak tanggal emisi pada harga pasar dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan ketentuan perundang undangan yang berlaku di Indonesia, setelah terlebih dahulu memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia. Seluruh Obligasi tersebut telah dicatatkan di Bursa Efek Indonesia berdasarkan surat No. S-00240/BELCAT-S/01-2008 tanggal 15 Januari 2008. Struktur obligasi subordinasi ini dapat dilihat di bab ikhtisar utama dan informasi penting lainnya.

- Berdasarkan surat dari Bank Indonesia No. 10/23/DPBI/rahasia tanggal 31 Januari 2008, Bank Indonesia menyetujui permohonan Bank untuk memperhitungkan dana hasil penerbitan obligasi sebesar Rp1.000.000,- (dalam jutaan) sebagai komponen modal pelengkap dengan jumlah maksimal sebesar 50% dari modal inti Bank pada posisi Januari 2008.

- Pada tanggal 27 Mei 2020 PT Bank Mega, Tbk bersama dengan PT Mega Corpora telah menandatangani Perjanjian Penerbitan Obligasi Subordinasi PT Bank Mega, Tbk tahun 2020, yang disebut Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega, Tbk Tahun 2020. Nilai Transaksi Obligasi Subordinasi tersebut mencapai sebesar Rp50,00 miliar dengan jangka waktu 5 tahun sejak tanggal penerbitan, dengan Tingkat Bunga Obligasi Subordinasi adalah tingkat bunga tetap.

- Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) Bagi Bank Sistemik. Dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi subordinasi ini, setelah dikurangi dengan biaya-biaya penerbitan, digunakan untuk modal kerja dalam rangka pengembangan usaha terutama pemberian kredit dan memperkuat struktur permodalan dengan diperhitungkan sebagai modal pelengkap (Tier 2) serta peningkatan komposisi struktur penghimpunan jangka panjang.

- Pada tanggal 22 Agustus 2025, Bank menerbitkan MTN Subordinasi PT Bank Mega Tbk Tahun 2025 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp50.000 yang jatuh tempo pada 22 Agustus 2030. Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan.

  Penerbitan obligasi subordinasi memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan

Informasi lebih lengkap struktur obligasi ini dapat dilihat di bab ikhtisar utama dan informasi penting lainnya.

Struktur Bisnis Grup

PT CT Corpora merupakan kelompok usaha yang memiliki beragam lini usaha yakni jasa keuangan, media, *leisure & hospitality, entertainment & property*, serta *retail & lifestyle* sebagaimana yang dijelaskan pada bagan berikut ini:



Posisi PT Mega Corpora bersanding sejajar dengan dua kelompok pilar usaha lainnya, yaitu PT Trans Corpora yang bergerak dalam bidang media, *lifestyle*, dan *entertainment* serta PT Manajemen Data Corpora. Keseluruhan kelompok perusahaan tersebut menjalankan aktivitas bisnis dengan saling bersinergi di dalam ekosistem CT Corp.

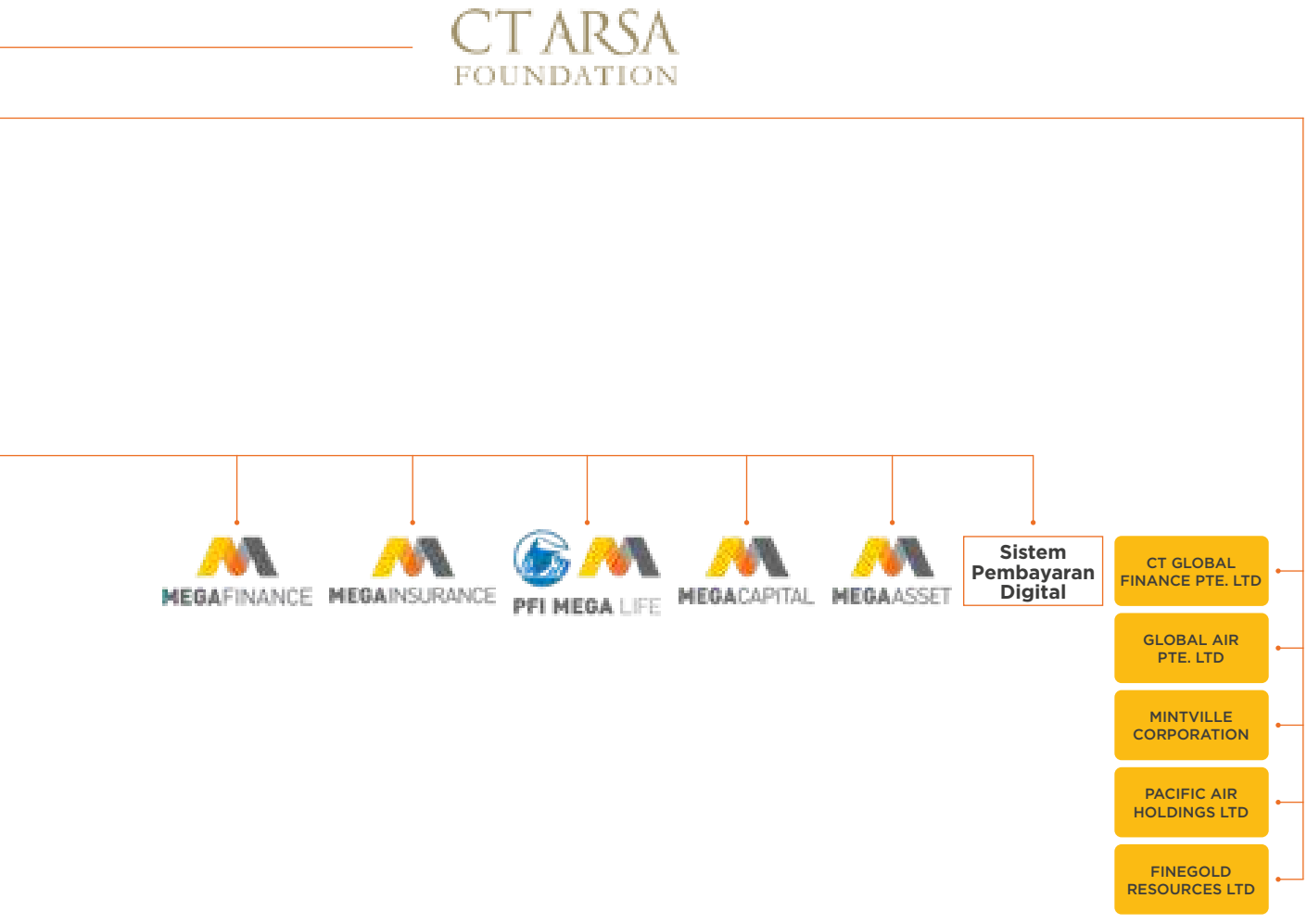
CT ARSA FOUNDATION
MEGAFINANCE
MEGAINSURANCE
PFI MEGA LIFE
MEGACAPITAL
MEGAASSET
Sistem Pembayaran Digital
CT GLOBAL FINANCE PTE. LTD
GLOBAL AIR PTE. LTD
MINTVILLE CORPORATION
PACIFIC AIR HOLDINGS LTD
FINEGOLD RESOURCES LTD

Entitas Anak dan Entitas Asosiasi

Bank Mega tidak memiliki entitas anak dan entitas asosiasi per 31 Desember 2025, namun demikian sebagai bagian dari PT Mega Corpora, yang merupakan perusahan induk (*Holding Company*) yang membawahi seluruh perusahaan finansial PT CT Corpora, Bank Mega memiliki sister companies yakni PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia Tbk (dh. PT Bank Harda Internasional Tbk), PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara & Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Mega Auto Finance, PT Mega Central Finance, PT Asuransi Umum Mega, PT PFI Mega Life Insurance (dh. PT Asuransi Jiwa Mega Indonesia), PT Mega Capital Sekuritas, PT Mega Asset Management, PT Mega Finance, dan Sistem Pembayaran Digital.

Kronologis Penerbitan dan/atau Pencatatan Saham

Kronologis penerbitan dan/atau pencatatan saham Bank Mega sejak dari *Initial Public Offering* pada tahun 2000 hingga akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

- Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif. Bank melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 17 April 2000 saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham. Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

- Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham.

- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 menyetujui pembagian saham bonus sebanyak banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (Recording Date) dengan rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

- Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

- Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 4.087.736.045 saham pada harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp2.043.868 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 587 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak 689.413.745 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 99 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp6.687.304 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Maret 2022 yaitu Rp9.700 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp5.870.462 yang terdiri dari 11.740.923.365 saham.

Keanggotaan Dalam Asosiasi

Selain menjalankan kegiatan usaha di industri perbankan nasional, Bank Mega juga aktif dalam kegiatan organisasi sebagai berikut:

Jenis Asosiasi	Status Keanggotaan
Perhimpunan Bank Umum Nasional (Perbanas)	Aktif
Ikatan Bankir Indonesia (IBI)	Aktif
Asosiasi Emiten Indonesia (AEI)	Aktif
Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan (FKDKP)	Aktif
Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)	Aktif
Lembaga Alternatif Penyelesaian Sengketa Sektor Jasa Keuangan (LAPS - SJK)	Aktif
Asosiasi Kartu Kredit Indonesia (AKKI)	Aktif
Asosiasi Pasar Uang dan Valuta Asing Indonesia (APUVINDO)	Aktif
Forum Komunikasi Direktur Operasional Perbankan (FKDOP)	Aktif

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal

Bank Mega dalam menjalankan aktivitas usaha yang terkait dengan industri pasar modal di sepanjang tahun 2025 didukung oleh lembaga dan profesi penunjang pasar modal sebagai berikut:

Jenis Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal	Nama & Alamat	Jenis dan Bentuk Jasa	Biaya (Rp)	Periode Penugasan
Kantor Akuntan Publik	KAP Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan Plaza ASIA, Level 10 Jl. Jend. Sudirman Kav.59 Jakarta 12190 Indonesia Tel. +62 21 5140 1340 Fax. +62 21 5140 1540 E contact@rsm.id	Mengaudit Laporan Keuangan Bank untuk tahun buku yang berakhir 31 Desember 2025.	Rp1.957.000.000,- (belum termasuk PPN)	2025
Biro Administrasi Efek	PT Datindo Entrycom Jl. Hayam Wuruk No. 28 Tel. 021 350-8077 Fax. 021 350-8078 Jakarta 10120 - Indonesia	Administrasi saham Bank atas data pemegang saham bulanan dan recording date.	Rp20.000.000,- (belum termasuk PPN)	2025
Lembaga Pemeringkat	PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) PT Equity Tower Lt. 30 Sudirman Central Business District, Lot. 9 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia Tel. (021) 509 68469 Fax. (021) 509 68468	Menetapkan peringkat perusahaan Bank Mega setiap tahun sesuai perjanjian pemeringkatan.	Rp157.500.000,- (belum termasuk PPN)	2025
Notaris	Notaris Dharma Akhyuzi, SH Jl.Otto Iskandardinata (Otista) 3 No.117 Jakarta Timur, Indonesia Tel. (021) 8515502 Fax. (021) 8515377	Pembuatan Akta Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2024.	Rp.70.000.000,- (belum termasuk PPN)	2025

Informasi Pada Situs *Web* Perusahaan

Bank Mega membuat dan mengelola website utama Bank yaitu https://bankmega.com/id/ berdasarkan peraturan OJK No.8/POJK.04/2015 tentang website emiten atau perusahaan publik. Situs Bank Mega yang dibuat dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris tersebut tersebut merefleksikan komitmen Bank terhadap implementasi Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal serta meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola perusahaan yang baik (*Good Corporate Governance*) khususnya kepada pemegang saham, nasabah, masyarakat, pemerintah, serta pemangku kepentingan lainnya.

Sebagaimana yang diatur dalam Pasal 6 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 8/POJK.4/2015 tentang Situs Web Emiten atau Perusahaan Publik, Bank Mega telah menyajikan informasi di website terkait dengan informasi sebagai berikut:

1. Informasi Umum Emiten atau Perusahaan Publik;
2. Informasi bagi Pemodal atau Investor;
3. Informasi Tata Kelola Perusahaan; dan
4. Informasi Tanggung Jawab Sosial Perusahaan.

Alamat Jaringan Kantor

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
1	KC JKT SUDIRMAN	Sudirman Plaza Complex Indofood Tower, Lantai Dasar Jl. Jend Sudirman Kav 76-78 Jakarta 12920	021 57935988	021 57935959	DKI Jakarta
2	KCP JKT HASYIM ASHARI	Jl. KH. Hasyim Ashari No. 9 E, Jakarta 10130	021 6329327	021 6326585	DKI Jakarta
3	KCP JKT BENHIL	Jl. Bendungan Hilir Raya No. 88, Jakarta 10310	021 57951661	021 57951662	DKI Jakarta
4	KCP SBY KERTAJAYA	Jl. Kertajaya No. 65, Surabaya 60286	031 5014655	031 5014653	Jawa Timur
5	KC DENPASAR	Jl. Teuku Umar No. 263, Denpasar 80113	0361 237137	0361 237136	Bali
6	KCP JKT KOTA	Jl. Pintu Besar Utara No. 31-33, Jakarta 11110	021 6902667	021 6913083	DKI Jakarta
7	KCP SBY KEMBANG JEPUN	Jl. Kembang Jepun No. 180-184, Surabaya 60162	031 3525343	031 3552206	Jawa Timur
8	KC SBY YOS SUDARSO	Jl. Yos Sudarso No. 17, Surabaya 60271	031 5310241	031 5457193	Jawa Timur
9	KC SBY SUNGKONO	Kompleks Wonokitri Indah Kav. S 3- 5 Jl. May. Jend. Sungkono, Surabaya 60225	031 5619731	031 5661183	Jawa Timur
10	KC MALANG	Jl. Jaksa Agung Suprapto No. 27, Malang 65111	0341 361653	0341 361658	Jawa Timur
11	KC JOMBANG	Jl. K.H. Wachid Hasyim No. 181, Jombang 61415	0321 861473	0321 861282	Jawa Timur
12	KCP JKT SENEN	Komp. Pertokoan Segitiga Senen Blok C8 Jl. Senen Raya No. 135, Jakarta 10140	021 3855124	021 3852324	DKI Jakarta
13	KCP DENPASAR SEMINYAK	Jl. Raya Basangkasa No. 10 Denpasar 80361	0361 737727	0361 737728	Bali
14	KC JKT EQUITY TOWER	Gedung Perkantoran Equity Tower Ground Floor A1 Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53, Lot.9 SCBD, Jakarta 12190	021 29035252	021 29035394	DKI Jakarta
15	KCP JKT FATMAWATI	Jl. RS. Fatmawati No. 80 E - F, Jakarta 12430	021 75915141	021 75914868	DKI Jakarta

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
16	KCP CIMAHI TRANSMART	Ged. Transmart Cimahi Unit G-4 Jl. Raya Cimahi, Cimahi 40526	022 86001144	022 86001145	Jawa Barat
17	KCP JKT KEBON JERUK	Komplek Graha Kencana Jl. Perjuangan No. 88C & 88D, Jakarta 11530	021 53673982	021 53673979	DKI Jakarta
18	KC BANDUNG	Menara Bank Mega Bandung, Jl. Gatot Subroto No. 283 Bandung 40263	022 87341000	022 87340910	Jawa Barat
19	KCP JKT RASUNA SAID	Menara Mega Syariah, Lt. 1 Jl. HR. Rasuna Said, Kav. No. 19A, Jakarta 12950	021 29852020	021 29852021	DKI Jakarta
20	KC JKT PLUIT	Jl. Pluit Kencana Raya No. 98-100 Jakarta Utara 14450, Jakarta 14450	021 6628873	021 6628874	DKI Jakarta
21	KCP JKT SUNTER	Komp. Rukan Puri Mutiara Blok A No. 83 Jl. Griya Utama Sunter Agung Jakarta 14350	021 65306423	021 65306426	DKI Jakarta
22	KCP JKT BINTARO	Bintaro Sektor I Blok E – 20, Jakarta 12330	021 7351008	021 7351012	DKI Jakarta
23	KCP SBY GRESIK	Kompleks Pertokoan Multi Sarana Plaza Blok A No. 8 Jl. Gubernur Suryo, Gresik 61116	031 3979936	031 3982015	Jawa Timur
24	KC JKT ROXY	Komplek Ruko Roxy Mas Blok B2 No. 01 Jl. KH.Hasyim Ashari 125 Jakarta Pusat 10150, DKI Jakarta	021 6334956	021 6334957	DKI Jakarta
25	KCP BKS KALIMALANG	Komplek Ruko XML (Kalimalang) No. 43 Jl. KH. Noer Ali, Kalimalang, Bekasi 17136	021 8640525	021 8640779	Jawa Barat
26	KCP JKT SAHARJO	Jl. Prof. Dr. Soepomo No. 32 Kel. Menteng Dalam, Jakarta 12870	021 83702359	021 8295198	DKI Jakarta
27	KCP JKT TANJUNG DUREN	Jl. Tanjung Duren Raya No. 139, Jakarta 11470	021 5645966	021 5645967	DKI Jakarta
28	KCP JKT RAWAMANGUN	Jl. Paus No. 89 B, RT 01/RW 08, Jati, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur 13220	021 4753070	021 4756277	DKI Jakarta
29	KC KEDIRI	Jl. Erlangga No. 19, Kediri 64122	0354 694009	0354 694010	Jawa Timur
30	KC SEMARANG	MBM Semarang Lt. GF Jl. Pandanaran No. 82, Semarang 50134	024 86460900	024 3549371	Jawa Tengah
31	KC YOGYAKARTA	Jl. Jenderal Sudirman No. 44, Yogyakarta 55224	0274 548622	0274 548623	Yogyakarta
32	KCP JKT CIKINI	Jl. Cikini Raya No. 28A, Jakarta 10330	021 3157671	021 3157617	DKI Jakarta
33	KC BEKASI A. YANI	Jl. Jend. Ahmad Yani Ruko Bekasi Mas A3-5, Kota Bekasi 17141, Jawa Barat	021 88960133	021 88960134	Jawa Barat
34	KCP SBY KEDUNGDORO	Jl. Kedungdoro 105, Surabaya 60261	031 5354494	031 5354530	Jawa Timur
35	KCP JKT TANAH ABANG	Jl. Fachrudin Tanah Abang Bukit Blok C No. 49, Jakarta 10250	021 3926751	021 31924088	DKI Jakarta
36	KCP JKT JEMBATAN LIMA	Komplek Ruko Jembatan Lima Indah No. 15 E, Jl. K.H. Mas Mansyur, Jakarta 11270	021 6331341	021 6330785	DKI Jakarta
37	KCP SBY KAPAS KRAMPUNG	Jl. Kapas Krampung No. 162, Surabaya 60133	031 5026033	031 5025977	Jawa Timur
38	KC MEDAN	Jl. Kapt. Maulana Lubis No. 11 Medan 20212	061 4511618	061 4565449	Sumatera Utara
39	KCP BSD	Komplek BSD Sektor VII Blok RL No. 27, Tangerang Selatan 15322	021 5388208	021 5388211	Banten
40	KCP BDG KOPO	Komplek Ruko Kopo Plaza Jl. Lingkar Selatan Blok B No. 8 Bandung 40232	022 6002955	022 6002957	Jawa Barat
41	KCP JKT GEDUNG JAYA	Jl. MH. Thamrin No. 12, Jakarta 10340	021 31927937	021 31928036	DKI Jakarta
42	KCP JKT KEMANG	Wisma Bakrie CSU Lt. 1, Jl. Kemang Raya No. 4, Jakarta 12730	021 7180771	021 7180773	DKI Jakarta
43	KC SOLO	Jl. Slamet Riyadi No. 323, Solo 57142	0271 733660	0271 733662	Jawa Tengah

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
44	KC LAMPUNG	Jl. Laksamana Malahayati 8, Bandar Lampung 35225	0721 474668	0721 474670	Lampung
45	KC PADANG	Jl. Jend. Sudirman No. 42 B-C Padang 25128	0751 20999	0751 23099	Sumatera Barat
46	KC PEKANBARU	Jl. Jend. Sudirman No. 351, Pekanbaru 28115	0761 885888	0761 854030	Riau
47	KC JAMBI	Jl. Hayam Wuruk No. 102 Kel. Sungai Asam, Kec. Jambi Selatan, Jambi 36134	0741 7550805	0741 24008	Jambi
48	KC BATAM	Jl. Sultan Abdul Rahman Komplek Lumbung Rejeki Blok D No. 5-6, RT 001 RW 002, Kel. Lubuk Baja Kota, Kec. Lubuk Baja, Nagoya, Batam 29444	0778 4884100	0778 4884101	Kepulauan Riau
49	KCP MDN HARYONO	Jl. MT. Haryono No. 144 - 146, Medan 20212	061 4157165	061 4157056	Sumatera Utara
50	KC SAMARINDA	Jl. Jenderal Sudirman No. 33B, Samarinda 75121	0541 748899	0541 736919	Kalimantan Timur
51	KC BALIKPAPAN	Jl. Ahmad Yani No. 33 - 34, Balikpapan 76114	0542 441516	0542 441586	Kalimantan Timur
52	KC BANJARMASIN	Jl. S. Parman No. 37, Banjarmasin 70114	0511 6739000	0511 6710022	Kalimantan Selatan
53	KC MAKASSAR	Jl. A. Yani No. 7, Makassar 90174	0411 3623232	0411 3618107	Sulawesi Selatan
54	KCP SBY JEMUR ANDAYANI	Jl. Jemur Andayani No. 11C, Surabaya 60237	031 8434951	031 8434957	Jawa Timur
55	KCP MALANG KYAI TAMIN	Jl. Kyai Tamin No.35 – 41, Kel. Sukoharjo, Kec. Klojen - Kota Malang 65118	0341 343877	0341 343873	Jawa Timur
56	KC CIREBON	Jl. Yos Sudarso No. 2B - Cirebon 45118	0231 211110	0231 238800	Jawa Barat
57	KCP UBUD	Jl. Raya Ubud, Ds. Kutur No. 115, Gianyar 80571	0361 977635	0361 977636	Bali
58	KC PALEMBANG	Jl. Kapt. A. Rivai No. 31 F, Palembang 30129	0711 373160	0711 354140	Sumatera Selatan
59	KCP JKT DUTA MAS	Komp. Pertokoan Duta Mas Fatmawati Blok B1 No. 6, Jl. RS. Fatmawati No. 39, Jakarta 12150	021 7233830	021 7233782	DKI Jakarta
60	KC JKT CEMPAKA MAS	Rukan Graha Cempaka Mas Blok B No. 01, Jl. Letjend. Suprapto, Jakarta 10640	021 4222929	021 4222980	DKI Jakarta
61	KC JKT MANGGA DUA	Jl. Mangga Dua Raya Harco Mangga Dua Blok E 32, Jakarta 10730	021 6000188	021 6123162	DKI Jakarta
62	KCP BDG BUAH BATU	Jl. Buah Batu No 141, Bandung 40264	022 7322855	022 7322856	Jawa Barat
63	KCP BDG SETRASARI	Jl. Prof. Dr. Soeria Soemantri kav. 7 Bandung 40163	022 2009860	022 2009858	Jawa Barat
64	KC JKT TENDEAN	Menara Bank Mega Lantai. Dasar, Jl. Kapt. Tendean Kav. 12 - 14A, Jakarta 12790	021 79175888	021 7990868	DKI Jakarta
65	KC MANADO	Kawasan Mega Mas Blok IB No. 1 Jl. Piere Tendean (Boulevard), Menado 95111	0431 879555	0431 879561	Sulawesi Utara
66	KCP TANGERANG	Jl. Daan Mogot No. 27 B, Tangerang 15111	021 55772060	021 55772063	Banten
67	KCP JKT KELAPA GADING	Jl. Boulevard Barat Blok LA 1 No. 5-6, Jakarta 14240	021 45854822	021 45854819	DKI Jakarta
68	KCP MAKASSAR A.YANI	Jl. A. Yani No. 43, Makassar 90174	0411 3618356	0411 3617447	Sulawesi Selatan
69	KC JKT THE PRIME SUNTER	The PRIME – Office Suites Lantai Lobby Suites D, Jl. Yos Sudarso Kav 30, Jakarta 14350	021 22657125	021 22657126	DKI Jakarta
70	KCP LAMPUNG - KARTINI	Jl. Kartini Blok B1 No. 25 Bandar Lampung 35116	0721242468	0721242471	Lampung
71	KCP PALEMBANG SAYANGAN	Jl. Sayangan No. 72 Kel. Ilir Timur Palembang 30122	0711 375838	0711 375607	Sumatera Selatan

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
72	KCP SOLO URIP SUMOHARJO	Jl. Urip Sumiharjo No. 47, Solo 57128	0271 662668	0271 662601	Jawa Tengah
73	KCP YOGYAKARTA SRIWEDANI	Jl. Sriwedani No. 6, Yogyakarta 55122	0274 554949	0274 557420	Yogyakarta
74	KCP MAKASSAR PANAKUKANG	Jl. Raya Boulevard Jasper II No. 45 C Panakukang, Makassar 90222	0411 425036	0411 425037	Sulawesi Selatan
75	KCP JKT WARUNG BUNCIT	Wisma Perkasa Jl. Warung Buncit Raya 21 B, Jakarta Selatan 12510	021 7902530	021 7902532	DKI Jakarta
76	KCP JKT MUARA KARANG	Jl. Muara Karang Raya No. 50 E, Jakarta 14450	021 6621018	021 6621135	DKI Jakarta
77	KCP TGR CIPUTAT	Kompl. Pertokoan Megamal Blok A/3, Jl. Ciputat Raya, Tangerang Selatan 15412	021 7444221	021 7443661	Banten
78	KCP JKT LOKASARI	Komplek Pertokoan THR Lokasari Blok B 25 - 27 Jl. Mangga Besar, Jakarta 11170	021 6259886	021 6591325	DKI Jakarta
79	KC PONTIANAK	Jl. H. Agus Salim No. 10 – 12, Pontianak 78117	0561 739822	0561 749078	Kalimantan Barat
80	KC BOGOR	Jl. Ir. Juanda No. 38 - 40, Bogor 16122	0251 8356545	0251 8356546	Jawa Barat
81	KCP BKS CIKARANG	Ruko Menteng, Blok A No. 6, Jl. MH. Thamrin Lippo Cikarang Cikarang 175450	021 89907877	021 89907879	Jawa Barat
82	KCP CIPADUNG TRANSMART	Transmart Cipadung Unit GF 006 Jl. A.H. Nasution No. 73, Bandung 40615	022 87836456	022 87836446	Jawa Barat
83	KCP JKT PERMATA HIJAU	Grand ITC Permata Hijau, Ruko Emerald No. 9 Jl. Arteri Permata Hijau, Jakarta 12210	021 53663522	021 53663516	DKI Jakarta
84	KCP BDG JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda No. 126B, Bandung 40264	022 2532129	022 2532017	Jawa Barat
85	KCP BDG SUDIRMAN	Komplek Ruko Sudirman Plaza Blok 91F, Jl. Jend. Sudirman No. 66-68, Bandung 40264	0224260117	0224260116	Jawa Barat
86	KCP JKT ITC MANGGA DUA	Mangga Dua Lt.4 Blok AB No. 39-42, Jl. Mangga Dua Raya, Jakarta 14430	021 62300855	021 62300880	DKI Jakarta
87	KCP BALIKPAPAN SUDIRMAN	Komp. Balikpapan Permai No. 9, Jl. Jend. Sudirman, Balikpapan 76114	0542 443448	0542 443449	Kalimantan Timur
88	KCP SAMARINDA S. PARMAN	Komp. Ruko Simpang Dr. Sutomo Petak 1, Jl. S. Parman No. 1, Samarinda 75117	0541 201222	0541 202048	Kalimantan Timur
89	KCP MADIUN	Jl. Jend. Sudirman No. 23 Madiun 63116	0351 483678	0351 483676	Jawa Timur
90	KCP SBY NGAGEL	Komp. RMI Jl. Ngagel Jaya Selatan Blok D – 12, Surabaya 60284	031 5017115	031 5052956	Jawa Timur
91	KC MATARAM	Jl. Pejanggik 129, Cakranegara, Mataram 83231	0370 648988	0370 648090	Nusa Tenggara Barat
92	KC PURWOKERTO	Komplek Ruko Kranji Megah Jl. Jend. Sudirman No. 393, Banyumas 53116	0281 642758	0281 642741	Jawa Tengah
93	KCP MALANG KAWI	Jl. Terusan Kawi No. 2 Kav. 7, Malang 65146	0341 576234	0341 576232	Jawa Timur
94	KCP PALEMBANG PTC	Palembang Trade Center Blok 18, Jl. R. Sukanto No. 8A, Palembang 30114	0711 382382	0711 382234	Sumatera Selatan
95	KC JKT PONDOK INDAH	Pondok Indah Plaza I Blok Ua 14, Jl. Taman Duta I Jakarta 12310	021 75911608	021 75911607	DKI Jakarta
96	KCP KUDUS	Jl. Komp. Pertokoan Ahmad Yani No. 15, Jl. Ahmad Yani, Kudus 59318	0291 446458	0291 446369	Jawa Tengah
97	KCP BANJARMASIN BANJARBARU	Jl. Jend. A. Yani KM 36,5, Banjarmasin 70234	0511 4787575	0511 4787585	Kalimantan Selatan
98	KCP JKT KRAMAT RAYA	JL. Kramat Raya No. 178 B, Jakarta 10430	021 3144377	021 3144585	DKI Jakarta

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
99	KCP JKT CINERE	Jl. Cinere Raya Blok A No. 1 B, Depok 16514	021 7535438	021 7536148	Jawa Barat
100	KCP SEMARANG PETERONGAN	Ruko Peterongan Plaza Blok A-12 Jl. MT. Haryono No. 719, Semarang 50242	0248 413255	0248 413236	Jawa Tengah
101	KCP CIBUBUR CITRA GRAND	Komp. Ruko Citra Grand Blok R1 No. 16 Jl. Raya Alternatif Cibubur, Bekasi 17435	021 84592345	021 8452345	Jawa Barat
102	KC JEMBER	Jl. A. Yani No. 19, Jember 68137	0331 481010	0331 481616	Jawa Timur
103	KCP JKT GREEN GARDEN	Komplek Ruko Green Garden Blok I-9, No. 12A Jl. Panjang, Jakarta 11520	021 5800123	021 5811506	DKI Jakarta
104	KC KENDARI	Jl. A. Yani No. 30 AB Blok A3 dan A4, Kendari 93117	0401 3133232	0401 3128733	Sulawesi Tenggara
105	KCP DEPOK ITC	Jl. Margonda Raya No. 56, Depok 16431	021 77214436	021 77214435	Jawa Barat
106	KCP SBY SIDOARJO	Jl. A. Yani No. 41-43 Blok C Sidoarjo 61212	031 8959787	031 8959786	Jawa Timur
107	KCP BLITAR	Jl. Cepaka No. 5 Blitar 66121, Blitar 66121	0342 816398	0342 816397	Jawa Timur
108	KCP JKT MAYESTIK	Jl. Kyai Maja No. 53 C Jakarta 12130	021 72798545	021 72798556	DKI Jakarta
109	KCP PALU MANONDA	Komplek Ruko Patra Moderen Blok J1 No. 7-8 Jl. Labu, Palu 94223	0451 460600	0451 460601	Sulawesi Tengah
110	KCP JKT TUBAGUS ANGKE	Jl. Tubagus Angke Komp. Duta Mas Blok D9/A kav.7 Jakarta 11460	021 56944575	021 56944576	DKI Jakarta
111	KCP CILEGON	Jl. Raya SA Tirtayasa No. 17 G Cilegon 42411	0254 388882	0254 388622	Banten
112	KCP BEKASI JUANDA	Jl. Ir. H. Juanda 137 Blok A No. 5, Bekasi 17112	021 8806229	021 8807215	Jawa Barat
113	KC TEGAL	Jl. Gajah Mada No. 103 Pekauman, Tegal 52113	0283 324545	0283 324600	Jawa Tengah
114	KCP TANJUNG PINANG	Jl. Merdeka No. 1, Tanjung Pinang 29111 Riau	0771 313911	0771 314419	Kepulauan Riau
115	KCP JKT CEMPAKA PUTIH	Gedung Tindra unit J Jl. Letjend Suprapto No. 60 Cempaka Putih, Jakarta 10520	021 4225877	021 4225887	DKI Jakarta
116	KCP JKT KEBON JERUK INTERCON	Komplek Ruko Intercon Plaza Blok F no.9 Jl. Taman Kebon Jeruk Jakarta 11630	021 58903686	021 58933789	DKI Jakarta
117	KCP TULUNGAGUNG	Jl. Diponegoro No. 130 Tamanan, Tulugagung, Tulungagung 66217	0355 337069	0355 337066	Jawa Timur
118	KCP SBY MULYOSARI	Jl. Mulyosari No. 360 E, Surabaya 60112	031 5910343	031 5912894	Jawa Timur
119	KCP BANJARMASIN A.YANI	Jl. A. Yani KM 3,5 No. 66 A Karang mekar, Banjarmasin Timur, Banjarmasin 70248	0511 3263399	0511 3266681	Kalimantan Selatan
120	KC PALU	Jl. Jend Sudirman No.15 Besusu Tengah Palu 94111	0451 456401	0451 456407	Sulawesi Tengah
121	KCP MANADO SAM RATULANGI	Komplek Perkantoran Wanea Plaza Blok A1 No. 1, Jl. Sam Ratulangi, Manado 95115	0431 854842	0431 854809	Sulawesi Utara
122	KCP SEMARANG SUARI	Ruko Suari blok D Jl. Suari No. 7 Semarang 50137	0243522992	0243522991	Jawa Tengah
123	KCP PEKALONGAN	Jl. KH.Mansyur No.30 Blok 5 & 6 Pekalongan 51119	0285431238	0285431239	Jawa Tengah
124	KCP PEKANBARU RIAU	Jl. Riau No. 56 B Kampung baru kec Senapelan, Pekanbaru 28154	076133299	076138600	Riau
125	KCP JAMBI WILTOP	Komplek pertokoan wiltop Jl.Sultan Thaha No. 29-30 Jambi 36132	07417837169	07417837168	Jambi
126	KC TASIKMALAYA	Jl.Gunung Sabeulah No. 2 D Kelurahan Yudanagara Tasikmalaya 46121	0265 338509	0265 337735	Jawa Barat
127	KCP SBY HR.MUHAMMAD	Komplek ruko HR.Muhammad Square kav. A1 Jl. HR. Muhammad 140B-1 Surabaya 60225	031 7382861	031 7382859	Jawa Timur
128	KCP JKT PURI INDAH	Rukan Sentra Niaga Puri Indah Blok T-6 No. 22 Kembangan Jakarta 11610	021 58356388	021 58356387	DKI Jakarta

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
129	KC SBY DARMO	Jl. Raya Darmo No. 95 Surabaya 60265	031 5688566	031 5688575	Jawa Timur
130	KCP DENPASAR GATOT SUBROTO	Jl. Gatot Subroto Tengah 296 C Denpasar 80113	0361 424600	0361 430588	Bali
131	KCP BOGOR PADJAJARAN	Ruko Sentra V Point Jl. Padjadjaran No. 1 Blok ZC Sukasari Bogor 16143	0251 8387030	0251 8364018	Jawa Barat
132	KCP CILACAP	Jl. A Yani Square No. 2-3 Cilacap 53213	0282 520366	0282 520122	Jawa Tengah
133	KCP JKT CITRA GARDEN	Komplek ruko Citraniaga No. A2 Jl. Kebahagiaan, Jakarta 11830	021 54370788	021 54370790	DKI Jakarta
134	KCP MAKASSAR METRO SQUARE	Jl. Veteran Utara Kompleks Ruko Makkasar Square Blok B No. 7, Makassar 90141	0411 3626565	0411 3625212	Sulawesi Selatan
135	KCP JKT KELAPA GADING BOULEVARD RAYA	Jl. Boulevard Raya Blok CN 3 No. 3 Kelapa Gading, Jakarta 41240	021 45840533	021 45854819	DKI Jakarta
136	KCP JAMBI TRANSMART	Transmart Jambi Unit GF 19, Jl. Jend. Sudirman, Kel. Tambaksari, Kec. Jambi Selatan, Jambi 36122	0741 3611084	0741 3611085	Jambi
137	KCP BEKASI JABABEKA	Ruko Jababeka 1 Shop House Blok B 14-15, Cikarang 17550	021 8934646	021 8934346	Jawa Barat
138	KCP PATI	Jl. Panglima Sudirman No. 87, Pati 59111	0295 385663	0295 386223	Jawa Tengah
139	KCP PURWAKARTA	Jl. RE Martadinata No. 12 Nagri Tengah, Purwakarta 41114	0264 200018	0264 200019	Jawa Barat
140	KCP GARUT	Jl. Ciledug No. 146 Kota Kulon Garut 44112	0262 242191	0262 242190	Jawa Barat
141	KCP BOJONEGORO	Jl. Untung Surapati No. 18, Bojonegoro 62215	0353 893500	0353 893505	Jawa Timur
142	KCP JKT PANTAI INDAH KAPUK	Rukan Cordoba Blok G No. 17 Bukit Golf Mediterania Pantai Indah Kapuk, Jakarta 14440	021 55966039	021 55966040	DKI Jakarta
143	KCP MDN PULO BRAYAN	Jl. Yos Sudarso Komodor Laut No. 16/EF Medan 20116	0616 636110	0616 636106	Sumatera Utara
144	KCP PALOPO	Jl. Kelapa No. 60, Palopo 91921	0471 24800	0471 21002	Sulawesi Selatan
145	KCP MAMUJU	Jl. Andi Pangerang Pettarani No. 45 Mamuju 91511	0426 22433	0426 22290	Sulawesi Barat
146	KCP TIMIKA	Jl. Cendrawasih No. 99 Distrik Mimika Baru, Mimika 99910	0901 323918	0901 323939	Papua
147	KCP GORONTALO	Jl. Ahmad Yani No. 139, Gorontalo 96114	0435 824999	0435 829977	Gorontalo
148	KCP MERAUKE	Jl. Raya Mandala No. 330, Merauke 99611	0971 324500	0971 324700	Papua
149	KCP SORONG	Jl. Sudirman No. 60, Sorong 98415	0951 331731	0951 331922	Papua Barat
150	KCP KLATEN	Jl. Pemuda Selatan No. 119, Klaten 57412	0272 329242	0272 329241	Jawa Tengah
151	KCP PROBOLINGGO	Jl. Soekarno Hatta No. 35 Probolinggo 67211	0335 437929	0335 437922	Jawa Timur
152	KC BENGKULU	Jl. Sudirman No. 237, Bengkulu 38115	0736 347088	0736 25543	Bengkulu
153	KCP SERANG	Jl. A. Yani No. 15, Serang 42151	0254 216070	0254 216027	Banten
154	KCP SUMBAWA	Jl. Diponegoro No. 55, Sumbawa 84313	0371 626669	0371 626660	Nusa Tenggara Barat
155	KCP BANYUWANGI	Jl. A Yani No. 46 Lingkungan Mulyosari Banyuwangi 68414	0333 419288	0333 419282	Jawa Timur
156	KCP SUKABUMI	Jl. Sudirman No. 49, Sukabumi 43121	0266 215500	0266 217600	Jawa Barat
157	KCP SAMPIT	Jl. Ahmad Yani No. 51, Sampit 74322	053130902	053132051	Kalimantan Tengah
158	KCP MAGELANG	Jl. Jend Sudirman No. 139, Magelang 56125	0293 313226	0293 313125	Jawa Tengah
159	KCP TARAKAN	Jl. Jend Sudirman No. 2 Tarakan 77111	0551 21108	0551 22558	Kalimantan Utara

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
160	KC TERNATE	Jl. Babula No. 2 Ternate 97723	0921 3128550	0921 3128577	Maluku Utara
161	KCP KETAPANG	Jl. Let. Jend. R. Suprapto No. 159 Ketapang 78851	0534 3037099	0534 3037098	Kalimantan Barat
162	KCP MDN ISKANDAR MUDA	Jl. Sultan Iskandar Muda No. 137 Medan 20119	0614. 564676	0614 564611	Sumatera Utara
163	KCP SINTANG	Jl. M. T. Haryono No. 15 Sintang 68614	0565 22255	0565 22252	Kalimantan Barat
164	KC PARE- PARE	Jl. Bau Maseppe No. 451, Pare-Pare 78851 Sulawesi Selatan	0421 24588	0421 24800	Sulawesi Selatan
165	KC PALANGKARAYA	Jl. A. Yani No.66 - Palangkaraya 73111	0536 3241444	0536 3241441	Kalimantan Tengah
166	KCP BITUNG	Jl. Yos Sudarso No. 01, Lingkungan V Bitung 95521	0438 34454	0438 34820	Sulawesi Utara
167	KCP JKT GADING ORCHARD	Komp. OrchardSq Jl. Raya Klp. Hybrida Blk GOS No. B19, Jakarta 14140	021 29077300	021 29077340	DKI Jakarta
168	KCP JKT TB SIMATUPANG	Gd. GKM Green Tower, Jl. TB Simatupang Kav. 89G, Pasar Minggu, Jakarta 12520	021 50812101	021 50812102	DKI Jakarta
169	KCP BKS PONDOK GEDE	Pondok Gede Plaza Jl. Raya Pondok Gede Blok C No. 21&22, Bekasi 17411	021 84938487	021 84938488	Jawa Barat
170	KCP JKT TAMAN PALEM	Komp Perumahan Taman Palem Lestari Blok B-17 No.65-66, Cengkareng Jakarta 11730	021 55951983	021 55951986	DKI Jakarta
171	KCP SUMEDANG	Jl. Prabu Geusan Ulu No. 53, Kec. Sumedang Selatan - Sumedang 45312	0261 201799	0261 201649	Jawa Barat
172	KCP MAJALAYA	Blok Pasar Tengah Jl. Pasar Tengah No. 28 Kec. Majalaya bandung 40291	0228 5963789	0228 5963790	Jawa Barat
173	KCP JEPARA	Jl. Pemuda No. 3A, Potroyudan - Jepara 59411	0291 597825	0291 597832	Jawa Tengah
174	KCP SITUBONDO	Jl. Argopuro No.102, Kec. Panji - Situbondo 68355	0338 672800	0338 674300	Jawa Timur
175	KCP LEMBANG	Jl. Raya Lembang No. 360, Kec. Lembang Bandung 40391	0222 787002	0222 784755	Jawa Barat
176	KCP SBY WIYUNG	Jl. Raya Menganti Wiyung No. 18, Kec. Wiyung - Surabaya 60228	031 7524378	031 7524726	Jawa Timur
177	KCP CIANJUR	Jl. Dr. Muwardi No. 110, Kec. Cianjur Cianjur 43216	0263 262856	0263 262866	Jawa Barat
178	KCP KEDIRI PARE	Jl. Pahlawan Kusuma Bangsa No. 39, Kec. Pare - Kediri 64212	0354 392900	0354 395700	Jawa Timur
179	KCP JATIBARANG	Jl. Mayor Dasuki No. 176, Kec. Jatibarang - Indramayu 45273	0234 5357268	0234 5357262	Jawa Barat
180	KCP NGANJUK	Jl. A Yani No. 77, Nganjuk 64411	0358 331777	0358 331771	Jawa Timur
181	KCP BDG SOEKARNO HATTA	Jl. Bypass Soekarno Hatta No. 592 Kec. Buah Batu Desa Sekejati Kota Bandung 40286	022 7508956	022 7508987	Jawa Barat
182	KC KUPANG	Jl. Moh. Hatta No. 30A, Kec. Oebobo - Kupang 85112	0380 820500	0380 820013	Nusa Tenggara Timur
183	KC CIMAHI	Jl. Jenderal Amir Machmud No. 517 Kota Cimahi 40532 Jawa Barat	022 6635006	022 6635007	Jawa Barat
184	KCP BATURAJA	Jl. Ahmad Yani No. 55, Baturaja 32111	0735 327201	0735 327202	Sumatera Selatan
185	KCP SINGKAWANG	Jl. Yos Sudarso No. 88, Kec. Singkawang Barat - Singkawang 79122	0562 633828	0562 634020	Kalimantan Barat
186	KCP BONTANG	Jl. Jend. Ahmad Yani No. 33, Kec. Bontang Utara - Bontang 75311	0548 22525	0548 25077	Kalimantan Timur

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
187	KCP SANGATTA	Jl. Yos Sudarso IV No. 40B, Sangatta Kutai Timur 75611	05492 027966	05492 1531	Kalimantan Timur
188	KCP JKT TANJUNG PRIOK	Jl. Enggano No. 68, Kec. Tanjung Priok Jakarta 14310	021 43800746	021 43800745	DKI Jakarta
189	KCP KARAWANG	Jl. Ahmad Yani No. 87 - Karawang 41373	0267 8453029	0267 8453024	Jawa Barat
190	KCP BOYOLALI	Jl. Raya Pandanaran No. 5, Kec. Boyolali Boyolali 57311	0276 325100	0276 325355	Jawa Tengah
191	KCP BENGKALIS	Jl. Ahmad Yani, Kel. Bengkalis, Kec. Bengkalis – Bengkalis 28712	0766 22286	0766 22287	Riau
192	KCP PELAIHARI	Jl. Ahmad Yani, Kel. Pelaihari, Kec. Pelaihari – Kab. Tanah Laut 70811	0512 23234	0512 23100	Kalimantan Selatan
193	KCP SUKOHARJO	Jl. Jend Sudirman No.119, Kel. Jomber, Kec. Bendosari – Sukoharjo 57521	0271 592551	0271 592046	Jawa Tengah
194	KCP SAMBAS	Jl. Gusti Hamzah, Kel. Durian, Kec. Sambas Sambas 79462	0562 393231	0562 393227	Kalimantan Barat
195	KCP SANGGAU	Jl. Ahmad Yani No. 14, Kel. Ilir Kota, Kec. Sanggau Kapuas – Sanggau 78513	0564 22313	0564 21912	Kalimantan Barat
196	KCP LUWUK BANGGAI	Jl. Ahmad Yani No. 153 Kel. Luwuk, Kec. Luwuk Kab. Banggai 94711	0461 23901	0461 23903	Sulawesi Tengah
197	KCP CIBINONG	Jl. Mayor Oking, Kec. Cibinong Bogor 16918	021 87914557	021 87914569	Jawa Barat
198	KCP BONE	Jl. Ahmad Yani, No. 2 Kel. Macege kec. palaka, Kab. Bone Sulawesi Selatan, Bone 92761	0481 23001	0481 26232	Sulawesi Selatan
199	KCP DEWI SARTIKA	Jl. Dewi Sartika Raya No. 71 Kel. Cawang Kec. Kramat Jati jakarta 13630	021 80877927	021 80877317	DKI Jakarta
200	KCP SUNGAI LIAT	Jl. Jend Sudirman No. 106, Kel. Sri Menanti, Kec. Sungai Liat, Kab. Bangka 33214	0717 95927	0717 92862	Bangka Belitung
201	KCP PEKANBARU NANGKA	Jl. Tuanku Tambusai No. 199, Kel. Labuh Baru Timur, Kec. Tampan, Kodya Pekanbaru 28291	0761 39541	0761 39549	Riau
202	KCP PANGKALAN KERINCI	Jl. Maharaja Indra, Kel. Pangkalan Kerinci, Kec. Pangkalan Kerinci, Kab. Pelalawan, Pelalawan 28300	0761 494478	0761 494447	Riau
203	KCP TANA PASER	Jl. R Suprapto RT 08/04 No. 9, Kel. Tanah Grogot, Kec. Tanah Grogot, Kab. Paser, Pasir 76251	05432 1090	05432 1022	Kalimantan Timur
204	KCP NABIRE	Jl. Yos Sudarso, Kel. Oyehe, Kec. Nabire, Nabire 98816	0984 24220	0984 24244	Papua
205	KCP PEKANBARU HARAPAN JAYA	Jl. H. Imam Munandar, Kel. Tangkerang Selatan, Kec. Bukit Raya, Pekanbaru 28288	0761 44133	0761 44122	Riau
206	KCP JKT PASAR KRAMAT JATI	Ruko Pasar Induk Kramat Jati Blok D2 No. 11,12&12A, Kel. Tengah, Kec. Kramat Jati - Jakarta 13540	021 87788275	021 87788285	DKI Jakarta
207	KCP SBY TRANSMART RUNGKUT	Transmart Rungkut, Jl. Raya Kali Rungkut No. 25, Surabaya 60293	031 87855261	031 87855323	Jawa Timur
208	KCP BDG KOPO INDAH	Taman Kopo Indah II Blok IV A7, Desa Rahayu, Kec. Margaasih, Kab. Bandung, Bandung 40218	02254 05399	02254 05099	Jawa Barat
209	KCP BARABAI	Jl. Garuda/Pangeran Moh. Noor, Kel. Barabai Utara, Kec. Barabai, Kab. Hulu Sungai Tengah 71313	05174 2399	05174 2167	Kalimantan Selatan
210	KCP BANJAR	Jl. Letjen Suwarto No.10, Kel. Hegarsari, Kec. Pataruman, Kota Banjar 46322	0265 745535	0265 745560	Jawa Barat
211	KCP RANTAU PRAPAT	Jl. Ahmad Yani No. 128, Kartini, Rantau Utara, Labuhan Batu 21418	0624 351129	0624 351123	Sumatera Utara
212	KCP TENGGARONG	Jl. Achmad Muksin No. 56, Kel. Timbau, Tenggarong, Kutai Kartanegara 75511	0541 6666405	0541 7244724	Kalimantan Timur

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
213	KCP TNG KARAWACI	Ruko Perkantoran Pinangsia Blok H No. 062 & 063, Kel. Panunggangan Barat, Kec. Cibodas, Tangerang 15139	021 5519699	021 5519747	Banten
214	KCP BATULICIN	Jl. Raya Batulicin, Desa Kampung Baru, Kec. Batulicin, Kab. Kota Baru 72171	0518 74345	0518 74346	Kalimantan Selatan
215	KCP TEBING TINGGI	Jl. Jend A. Yani, Kel. Mandailing, Kec. Tebing Tinggi Kota, Kota Tebing Tinggi 20626	0621 22666	0621 24666	Sumatera Utara
216	KCP SRAGEN	Jl. Sukowati No. 135, Sragen 57212	0271 8823171	0271 232234	Jawa Tengah
217	KCP JKT DUTA HARAPAN INDAH	Jl. Komp Duta Harapan Indah Blok L11 & L12, Kel. Kapuk Muara, Kec. Penjaringan, Jakarta 14460	021 66602545	021 66602414	DKI Jakarta
218	KCP JKT BANDENGAN	Jl. Bandengan Utara No. 87, Kel. Penjaringan, Kec. Penjaringan, Jakarta 14440	021 66605145	021 66605323	DKI Jakarta
219	KCP TANJUNG TABALONG	Jl. Pangeran Antasari, Kel. Tanjung, Kec. Tanjung, Kab. Tabalong 71513	0526 2022202	0526 2022780	Kalimantan Selatan
220	KCP TROPODO	Jl. Raya Tropodo B-1 & B-5, Tropodo, Kec. Waru, Kab. Sidoarjo 61256	031 8662228	031 8668524	Jawa Timur
221	KCP MUARA TEWEH	Jl. Yetro Sinseng, Kel. Lanjas, Kec. Teweh Tengah, Kab. Barito Utara 73812	0519 24858	0519 24859	Kalimantan Tengah
222	KCP KUALA KAPUAS	Jl. Jend A. Yani No. 104, Kel. Selat Hilir, Kec. Selat, Kab. Kapuas 73513	0513 23551	0513 23580	Kalimantan Tengah
223	KCP KISARAN	Jl. Cokroaminoto No. 41, Kel. Kisaran Kota, Kec, Kota Kisaran Barat, Kab. Asahan 21215	0623 42399	0623 42326	Sumatera Utara
224	KCP PANGKAL PINANG	Jl. Jend Sudirman No. 35, Kec. Taman Sari, Kodya Pangkal Pinang 33128	0717 424709	0717 424539	Bangka Belitung
225	KCP TOMOHON	Jl. Babe Palar Matani III, Kel. Matani, Kec. Tomohon Tengah, Kab. Minahasa 95362	0431 3157891	0431 3157791	Sulawesi Utara
226	KCP DUMAI	Jl. Jend Sudirman No. 75 Kel. Teluk Binjai, Kec. Dumai Timur Kota Dumai 28813	07654 38222	07654 38221	Riau
227	KCP TEMBILAHAN	Jl. M Boya No. 18, Kel. Tembilahan Kota, Kec. Tembilahan, Kab. Indragiri Hilir 29212	0768 21601	0768 21602	Riau
228	KCP TUBAN	Jl. Panglima Sudirman No. 185, Sendangharjo, Tuban 62313	0356 327678	0356 326997	Jawa Timur
229	KCP PARIGI	Jl. Trans Sulawesi No. 163, Kec. Parigi, Kab. Parigi Moutong 94371	0450 21555	0450 21035	Sulawesi Tengah
230	KCP DURI	Jl. Jend. Sudirman, Desa Babussalam, Kec. Mandau - Kab. Bengkalis 28784	07655 94633	0765 594631	Riau
231	KCP UJUNG BATU	Jl. Jend. Sudirman, Desa Ujung Batu Timur, Kec. Ujung Batu, Kab. Rokan Hulu 28554	0762 7363303	0762 7363302	Riau
232	KCP PRABUMULIH	Jl. Jend Sudirman, Kel. Muara Dua, Kec. Prabumulih Timur, Kota Prabumulih 31114	07133 23600	07133 22115	Sumatera Selatan
233	KCP SBY KLAMPIS	Jl. Klampis Jaya No. 88-90, Kec. Sukolilo, Kota Surabaya 59172	031 5963175	031 5963194	Jawa Timur
234	KC PEMATANG SIANTAR	Jl. Sutomo, Siantar Business Center Blok E3 & E4, Kel. Pahlawan, Kec. Siantar Timur, Kota Pematang Siantar 21132	062222123	062243111	Sumatera Utara
235	KCP MEDAN KATAMSO	Komp Grand Katamso Jl. Brigjend Katamso, Kel. Kampung Baru, Kec. Medan Maimun, Medan 20158	0617853666	0617876601	Sumatera Utara
236	KCP KOTABARU	Jl. H Agus Salim No. 11, Kel. Kotabaru Tengah, Kec. Pulau Laut Utara, Kab. Kotabaru 72113	0518 23633	051823662	Kalimantan Selatan
237	KC TANGERANG GADING SERPONG	Jl. Bulevar Raya Gading Serpong Kav Blok M5/15 Desa Curug Sangereng, Kec. Padegangan Kab. Tangerang 15810	021 29000809	021 29000769	Banten

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
238	KCP TANJUNG BALAI	Jl. HOS Cokroaminoto (d/h Sisingamangaraja), Kel. Indra Sakti, Kec. Tanjung Balai Selatan, Tanjung Balai 21315	0623 595655	0623 595889	Sumatera Utara
239	KCP MANADO CALACA	Ruko Pasar Calaca Unit.3, Kel. Calaca, Kec. Wenang - Kota Menado 95121	0431 843320	0431 843512	Sulawesi Utara
240	KCP MAKASSAR DAYA	Komp Bukit Khatulistiwa Blok A, No.15-16, Jl. Perintis Kemerdekaan Km14, Kel. Paccerakang, Kec. Biringkanaya, Kota Makassar 90241	0411 4772158	0411 4772244	Sulawesi Selatan
241	KCP TANJUNG REDEB	Jl. SM Aminuddin, Kel. Bugis, Kec. Tanjung Redeb, Kab. Berau 77312	0554 23077	0554 23079	Kalimantan Timur
242	KCP BELOPA	Jl. Topoka No. 89 (Poros Palopo), Kel. Tanamanai, Kec. Belopa, Kab. Luwu 91994	0471 3316111	0471 3316090	Sulawesi Selatan
243	KCP TANJUNG PERAK	Jl. Perak Timur No. 196, Kec. Pabean Cantikan, Surabaya 60165	031 3283051	031 3284896	Jawa Timur
244	KCP BDG RAJAWALI	Jl. Rajawali Barat No. 63, Kec. Andir, Kota Bandung 40182	022 6012858	022 6012771	Jawa Barat
245	KCP CIKAMPEK	Jl. Ahmad Yani No. 9, Kel. Cikampek Selatan, Kec. Cikampek, Kab. Karawang 41373	0264 8387344	0264 8387171	Jawa Barat
246	KCP PINRANG	Jl. Jend Sudirman Kec. Watang Sawito, Kab. Pinrang 91212	0421 922266	0421 923778	Sulawesi Selatan
247	KC SIBOLGA	Jl. Brigjend Katamso No. 01, Kel. Pasar Baru, Kec. Sibolga Kota, Kota Sibolga 22522	0631 26601	0631 26606	Sumatera Utara
248	KCP FAK-FAK	Jl. DR Salasa Namudat, Fak-Fak 98611	0956 24430	0956 24515	Papua Barat
249	KCP MAKASSAR TANJUNG BUNGA	Menara Bank Mega Makassar Lt. G & 1, Jl. Metro Tanjung Bunga, Kel. Maccini Sombala, Kec. Tamalate, Kota Makassar 90224	0411 8118900	0411 8118522	Sulawesi Selatan
250	KCP PANGKALAN BUN	Jl. Sukma Aria Ningrat, Kel. Baru, Kec. Arut Selatan, Kab. Kotawaringin Barat 74113	0532 25103	0532 25105	Kalimantan Tengah
251	KCP AMUNTAI	Jl. Norman Umar, Kel. Kebun Sari, Kec. Amuntai Tengah, Kab. Hulu Sungai Utara 71415	0527 63522	0527 61969	Kalimantan Selatan
252	KCP MAKASSAR TRANS STUDIO	Trans Studio Mall Extention LGM - 16 Jl. Metro Tj. Bunga, Makassar 90224	04113604061	-	Sulawesi Selatan
253	KCP CILEGON TRANSMART	Transmart Cilegon Lt. GF. Jl. KH. Yasin Beji Kel. Kebondalem, Kec. Purwakarta, Kota Cilegon 42433	0254 7817747	0254 7818035	Banten
254	KCP BANDAR JAYA LAMPUNG	Jl. Proklamator, Kel. Bandar Jaya Timur, Kec. Terbanggi Besar, Kab. Lampung Tengah 34163	07255 28288	0725 528252	Lampung
255	KCP JKT SEASONS CITY	Jl. Latumenten No. 33 Komp Ruko Seasons City Blok E28 dan E29, Kel. Jemb Besi, Kec. Tambora, Kota Jakarta 11320	021 29071491	021 29071492	DKI Jakarta
256	KCP SENGKANG	Jl. Jend. Sudirman, Kel. Lapongkoda, Kec. Tempe, Kab. Wajo 90913	0485 21700	0485 22031	Sulawesi Selatan
257	KCP MALANG DINOYO	Jl. MT Haryono No. 140, Kel. Dinoyo, Kota Malang 65144	0341 553845	0341 553841	Jawa Timur
258	KCP BREBES	Jl. Raya A. Yani No. 71, Kel. Brebes, Kec. Brebes, Kab. Brebes 52212	0238 6177500	0238 6177600	Jawa Tengah
259	KCP MDN THAMRIN	Jl. MH Thamrin Kel. Sei Rengas II, Kec. Medan Area, Kota Medan 20214	0617 334130	0617 320430	Sumatera Utara
260	KCP SBY PASAR TURI	Ruko Pasar Turi, Jl. Semarang 94-124/B8, Kel. Bubutan, Kec. Bubutan, Surabaya 60174	031 5354817	031 5354807	Jawa Timur

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
261	KCP MOJOKERTO	Jl. Mojopahit No. 380, Kel. Miji, Kec. Prajurit Kulon, Mojokerto 61322	0321 383428	0321 383440	Jawa Timur
262	KCP CIREBON SURYA NEGARA	Jl. Surya Negara Blok D. 10-11, Cirebon 45118	0231 226949	0231 223567	Jawa Barat
263	KCP TANGERANG CITRA RAYA	Jl. Citra Raya Boulevard Blok H-1 No. 15, Citra Raya, Cikupa, Tangerang 15710	021 59401141	021 59400516	Banten
264	KCP HAYAM WURUK	Jl. Hayam Wuruk No.97A, Kel. Maphar, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta 11160	021 6284610	021 6284609	DKI Jakarta
265	KCP BALIKPAPAN SOEPRAPTO	Jl. Letjend Soeprapto, Komp Pertokoan Plaza Kebun Sayur Blok T-20, Kel. Baru Ilir, Kec. Balikpapan Barat, Kota Balikpapan 76131	0542 747266	0542 747286	Kalimantan Timur
266	KCP BUKITTINGGI	Jl. Ahmad Yani No. 113, Kel. Benteng Pasar Atas, Kec. Guguk Panjang, Kota Bukittinggi - Prop Sumatera Barat, Bukittinggi 26113	0752 31200	0752 35317	Sumatera Barat
267	KCP SBY DHARMAHUSADA	Jl. Dharmahusada No. 113-113A, Kel. Mojo, Kec. Gubeng, Kota Surabaya 60285	031 5990114	031 5990220	Jawa Timur
268	KCP TOBELO	Jl. Kemakmuran, Desa Gosoma, Kec. Tobelo, Kab. Halmahera Utara 97762	0924 2621222	09242622218	Maluku Utara
269	KCP SALATIGA	Jl. Pemuda No. 1, Kel. Sidorejo, Kec. Salatiga, Kodya Salatiga 50711	0298 329333	0298 329415	Jawa Tengah
270	KCP MDN KRAKATAU	Jl. Gunung Krakatau, Kel. Pulo Brayan Darat 1, Kec. Medan Timur, Medan 20116	0616 615935	0616 615934	Sumatera Utara
271	KCP MAKASSAR PETTARANI	Jl. AP Pettarani, Kel. Tamammaung, Kec. Panakukkang, Kota Makassar 90231	0411 435552	0411 435590	Sulawesi Selatan
272	KCP PONOROGO	Jl. Jend. Sudirman, Kel. Kepatihan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo 63416	0352 485881	0352 488185	Jawa Timur
273	KCP PEMALANG	Jl. Jend Sudirman, Kel. Kebondalem, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang 52312	0284 323737	0284 323322	Jawa Tengah
274	KCP TANGERANG ALAM SUTERA	Jl. SN-I No. 57, Desa Pakulonan, Kec. Serpong, Kab. Tangerang Selatan 15325	021 53122880	021 53122879	Banten
275	KCP JKT RADIO DALAM	Jl. Raya Radio Dalam No. 99 Kav F, RT/RW 003/001, Kel. Gandaria Utara, Kec. Kebayoran Baru, Kota Jakarta 12140	021 7261868	021 7260820	DKI Jakarta
276	KCP MAROS	Jl. Jend. Sudirman (Poros Makassar - Maros) Buttatoa Utara, kel Pettuadae, Kec. Turikale, kab Maros 90516	0411 374610	0411 374618	Sulawesi Selatan
277	KCP BDG AHMAD YANI	Jl. Jend A. Yani No. 650, Kel. Cicaheum, Kec. Kiaracondong, Kota Bandung 40282	0227 06630	0227 106651	Jawa Barat
278	KCP MALANG BOROBUDUR	Jl. Borobudur No. 11, Kel. Mojolangu, Kec. Blimbing, Kota Malang 65142	0341 487661	0341 487669	Jawa Timur
279	KCP JKT PASAR KOJA	Pasar Koja Jl. Kramat Jaya No. 22 Blok B Kav. 1&2, Kel. Tugu Utara, Kec. Koja, Kota Jakarta 14260	021 43920018	021 43920034	DKI Jakarta
280	KC AMBON	Jl. Sultan Hairun, Sirimau, Uriteu, Kota Ambon 97124	0911 349038	0911 349064	Maluku
281	KCP MAKASSAR VETERAN SELATAN	Jl. Veteran Selatan, Kel. Bontolebang, Kec. Makassar, Kota Makassar 90133	0411 871886	0411 871893	Sulawesi Selatan
282	KCP MDN SETIABUDI	Jl. Setiabudi, Kel. Tanjung Sari, Kec. Medan Selayang, Kota Medan 20132	0618 214202	0618 214203	Sumatera Utara
283	KCP JKT RAWASARI	Jl. Rawasari Selatan No. 1C & 1D, Kel. Rawasari, Kec. Cempaka Putih, Kota Jakarta 10570	021 4241934	021 4241966	DKI Jakarta
284	KCP JKT PALMERAH	Jl. Palmerah Barat No. 32 D & 32 E, Desa Grogol Utara, Kec. Kebayoran Lama, Kota Jakarta 12210	021 53673340	021 53673339	DKI Jakarta
285	KCP BOGOR PASAR ANYAR	Jl. Dewi Sartika Blok B1-B2 Pabaton, Bogor 16121	0251 8328880	0251 8328870	Jawa Barat

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
286	KCP BKS TAMAN HARAPAN INDAH	Sentra Niaga Bulevar Hijau Blok SN I No. 27, Kel. Pejuang, Kec. Bekasi Barat, Kab. Bekasi 17131	021 88866044	021 88866045	Jawa Barat
287	KCP JKT TELUK GONG	Jl. Kampung Gusti Blok N Kav. 54-55, Kel. Pejagalan, Kec. Penjaringan, Kota Jakarta 14450	021 6602498	021 6602494	DKI Jakarta
288	KCP BKS GRAND MALL	Grand Mall Bekasi Ruko B No. 68, Jl. Jend Sudirman, Kel. Harapan Mulya, Kec. Medan Satria, Kota Bekasi 17143	021 88964406	021 88964408	Jawa Barat
289	KCP BOGOR WARUNG JAMBU	Jl. Pajajaran Ruko No. 10 & 11 Warung Jambu, Kel. Bantarjati, Kec. Bogor Utara, Kota Bogor 16153	0251 8390020	0251 8390520	Jawa Barat
290	KCP PURBALINGGA	Jl. Jend Sudirman No. 88, Desa Purbalingga Kidul, Kec. Purbalingga, Kab. Purbalingga 53313	0281 894488	0281 894899	Jawa Tengah
291	KCP MANOKWARI	Jl. Yos Sudarso, Kel. Manokwari Barat, Kec. Manokwari Barat, Kab. Manokwari 98312	0986 214250	0986 214248	Papua Barat
292	KCP SEMARANG GANG TENGAH	Jl. Gang Tengah No. 102, Semarang 50137	0243 568866	0243 568867	Jawa Tengah
293	KCP PONTIANAK SIANTAN	Jl. Khatulistiwa No. 168 E-F, Pontianak 78242	0561 887155	0561 886321	Kalimantan Barat
294	KCP JAKARTA PURI KENCANA	Jl. Puri Kencana Blok K-7/2 M, Jakarta 11610	021 58302669	021 58302695	DKI Jakarta
295	KCP LUBUK LINGGAU	Jl.Yos Sudarso Kelurahan Taba Koji Kec.Lubuk Linggau Timur I, Lubuklinggau 31626	0733 320656	0733 320478	Sumatera Selatan
296	KCP BANGKALAN	Jl. KH Lemah Duwur 53 Kel.Pejagan Kec. Bangkalan 69112	031 3090558	031 3061588	Jawa Timur
297	KCP JAKARTA KELAPA GADING BUKIT INDAH	Jl. Bukit Gading Raya Blok A Kav. No. 25, Jakarta 14240	021 45876711	021 45876712	DKI Jakarta
298	KCP JAKARTA SUNTER GARDEN	Komp.Perum.Sunter Garden Blok BVII kav. No. 11A, Jakarta 14350	021 29385070	021 29385071	DKI Jakarta
299	KCP YOGYAKARTA GEJAYAN	Jl. Gejayan CT.X/22, Sleman 55281	0274 581919	0274 561967	Yogyakarta
300	KCP LAMPUNG PRINGSEWU	Jl. Jend A.Yani No. 99, Pringsewu 35373	0729 24185	0729 24186	Lampung
301	KCP TANGERANG MERDEKA	Jl. Merdeka No.8 Tangerang 15114	021 55734999	021 55734949	Banten
302	KCP TANGERANG CITY	Jl. Jend. Sudirman Ruko Tangcity Business Park Blok F Kav 25, Tangerang 15118	021 29239230	021 29239229	Banten
303	KCP METRO LAMPUNG	Jl. Jend. Sudirman No. 88, Metro 34111	0725 44202	0725 43154	Lampung
304	KCP JAKARTA RUKAN TOP KALIMALANG	Jl. Kalimalang E-6/1-2, Jakarta 13440	021 29361841	021 29361833	DKI Jakarta
305	KCP JAKARTA CIPULIR	Jl. Ciledug Raya No.123 D, Jakarta 12230	021 7226221	021 7226231	DKI Jakarta
306	KCP SUKABUMI TIPAR GEDE	Jl. Tipar Gede No. 19, Sukabumi 43141	0266 6252400	0266 6252449	Jawa Barat
307	KCP BANDUNG CIHAMPELAS	Jl. Cihampelas No. 119B, Bandung 40131	0222 060999	0222 060998	Jawa Barat
308	KCP PAMANUKAN	Jl. Ion Martasasmita No. 14B, Subang 41254	0260 553900	0260 553922	Jawa Barat
309	KCP PASURUAN	Jl. Soekarno Hatta No. 123, Pasuruan 67132	0343 415559	0343 417449	Jawa Timur
310	KCP SURABAYA KENJERAN	Jl. Kenjeran 83i, Surabaya 60143	031 3719665	031 3719658	Jawa Timur
311	KCP DENPASAR THAMRIN	Jl. Thamrin No. 45, Denpasar 80119	0361 426325	0361 423025	Bali
312	KCP GOWA	Jl. Usman Salengke No. 3, Gowa 92112	0411 8220388	0411 8220387	Sulawesi Selatan
313	KCP BALIKPAPAN MT. HARYONO	Jl. MT. Haryono Komp. Balikpapan Baru Blok B1 No. 1, Balikpapan 76114	0542 877735	0542 876150	Kalimantan Timur

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
314	KCP JAKARTA BUNGUR	Jl. Bungur Besar No. 32C, Jakarta 10610	021 42878750	021 42878760	DKI Jakarta
315	KCP TANGERANG MUTIARA KARAWACI	Ruko Mutiara Karawaci Blok C No. 21, Tangerang 15810	021 55653342	021 55653343	Banten
316	KCP SAMARINDA AHMAD YANI	Jl. Ahmad Yani No. 23, Samarinda 75117	0541 7776000	0541 7776001	Kalimantan Timur
317	KCP BANDUNG CARINGIN	Pasar Caringin Kav. AII No. 12 Jl. Soekarno Hatta, Bandung 40223	0225 413644	0225 413775	Jawa Barat
318	KCP SOLO PALUR	Jl. Raya Palur No. 329, Sukoharjo 57554	0271 821544	0271 821543	Jawa Tengah
319	KC JAYAPURA	Jl. Ruko Pasifik Permai Blok B No. 10 Dok II Bawah, Jayapura 99112	0967 522000	09675 22004	Papua
320	KCP BANDUNG UJUNG BERUNG	Jl. AH. Nasution No. 202, Bandung 40614	0228 8884212	0228 8884211	Jawa Barat
321	KCP JAKARTA PANGLIMA POLIM	Ruko Grand Panglima Polim Kav. 36 Jl. Panglima Polim Raya, Jakarta 12160	021 29501062	021 29501051	DKI Jakarta
322	KCP JAKARTA ASEMKA	Jl. Pintu Kecil No. 58A & 58B, Jakarta 11230	021 6900922	021 6900923	DKI Jakarta
323	KCP JAKARTA KUNINGAN CARD CENTER	Jl. Kompleks Rumah Sakit Mata Aini Kav.No. 5 & 6, Jakarta 12920	021 29410724	021 29410722	DKI Jakarta
324	KCP SUBANG	Jl. Oto Iskandardinata No. 42, Subang 41215	0260 417557	0260 471507	Jawa Barat
325	KCP KUTA KALIANGET	Jl. Kuta Kalianget No. 7, Badung 80361	0361 4727403	0361 4727409	Bali
326	KCP BANJARMASIN LAMBUNG MANGKURAT	Jl. Lambung Mangkurat No. 45, 46 & 48, Banjarmasin 70111	0511 3366460	0511 3366462	Kalimantan Selatan
327	KCP JAKARTA TRANSMART CEMPAKA PUTIH	Transmart Cempaka Putih Unit GF 13A-B Jl. Jend. Ahmad Yani No. 83, Jakarta 10510	021 42871426	021 42871430	DKI Jakarta
328	KCP JAKARTA TRANSMART CILANDAK	Transmart Cilandak, Unit G-06 Jl. Raya Cilandak KKO, Jakarta 12560	021 78840116	021 78836452	DKI Jakarta
329	KCP BALIKPAPAN TRANSMART DAUN VILLAGE	Transmart Daun Village Unit GF-05 Komplek Daun Village Jl. MT. Haryono, Balikpapan 76114	0542 8513177	0542 8512509	Kalimantan Timur
330	KCP YOGYAKARTA TRANSMART MAGUWO	Transmart Maguwo Yogyakarta Jl. Raya Solo KM 8 No. 234, Sleman 55282	0274 2800006	0274 2800986	Yogyakarta
331	KCP TEGAL TRANSMART	Transmart Tegal Jl. Kolonel Soegiono, Tegal 52112	0283 4533707	0283 4533708	Jawa Tengah
332	KCP BANDUNG TRANSMART BUAH BATU	Transmart Buah Batu Bandung Jl. Bojongsoang No. 321, Bandung 40287	0228 6012942	0228 6012943	Jawa Barat
333	KCP PEKANBARU TRANSMART SOEKARNO HATTA	Transmart Pekanbaru Jl. Soekarno Hatta, Pekanbaru 28292	0761 8522789	0761 8406330	Riau
334	KCP PADANG TRANSMART	Transmart Padang Jl. Khatib Sulaiman No. 72, Padang 25173	0751 8971152	0751 8971162	Sumatera Barat
335	KCP MATARAM TRANSMART	Transmart Mataram Jl. Selaparang Lingkungan Sweta Timur, Mataram 83239	0370 7561888	0370 7561616	Nusa Tenggara Barat
336	KCP SEMARANG TRANSMART SETIABUDI	Transmart Setiabudi Semarang Jl. Setiabudi No. 117, Semarang 50263	0247 6404011	0247 6404012	Jawa Tengah
337	KCP GRAHA BINTARO TRANSMART	Transmart Bintaro Graha Raya Jl. Perumahan Graha Raya Bintaro Blok CP 03A, Tangerang Selatan 15220	021 22927801	021 22929405	Banten
338	KCP SOLO TRANSMART PABELAN	Transmart Solo Pabelan Jl. A. Yani No. 234 Dukuh Banaran, Sukoharjo 57162	0271 7464101	0271 7464060	Jawa Tengah
339	KCP CIREBON TRANSMART	Transmart Cirebon Jl. Cipto Mangun Kusumo No. 234, Cirebon 45131	0231 8805005	0231 8806090	Jawa Barat
340	KCP LAMPUNG TRANSMART	Transmart Lampung Jl. Sultan Agung, Bandar Lampung 35132	0721 5612500	0721 5611333	Lampung

No	Nama Kantor	Alamat	Telepon	Fax	Provinsi
341	KCP KUPANG TRANSMART	Transmart Kupang Jl. W.J. Lalamentik, Kupang 85111	0380 8443800	0380 8443801	Nusa Tenggara Timur
342	KCP SIDOARJO TRANSMART	Transmart Sidoarjo Jl. Mayjen Sungkono, Sidoarjo 61219	031 99709988	031 99709989	Jawa Timur
343	KCP CIBUBUR TRANS STUDIO MALL	Trans Studio Mall Cibubur Lt. GF, Unit No. 05, Jl. Alternatif Cibubur, Kel. Harjamukti, Kec. Cimanggis, Kota Depok 16454	021 39715507	021 39715508	Jawa Barat
344	KCP MALANG TRANSMART MX MALL	Transmart MX Mall Malang, Jl. Veteran, Kel. Penanggungan, Kec. Klojen, Kota Malang 65113	0341 5026123	0341 5026127	Jawa Timur
345	KCP BEKASI TRANSMART JUANDA	Transmart Juanda Bekasi, Jl. Ir. H. Juanda No. 180, Kel. Margahayu. Kec. Bekasi Timur, Bekasi 17113	021 82696000	021 82699061	Jawa Barat
346	KCP DENPASAR TRANS STUDIO MALL	Trans Studio Mall Bali Denpasar Lt. GF, Unit No. G 21 A, Jl. Imam Bonjol No. 440, Kel. Pemecutan Kelod, Kec. Denpasar Barat, Denpasar 80119	0361 6207072	0361 6207076	Bali
347	KCP PEKALONGAN TRANSMART	Transmart Pekalongan Jl. Urip Sumoharjo No. 20, Podosugih, Pekalongan Barat, Kota Pekalongan 51111	0285 433933	0285 433939	Jawa Tengah
348	KCP SEMARANG TRANSMART MAJAPAHIT	Transmart Majapahit Lt. GF Jl. Brigjen. Sudiarto No. 761 (d/h. Jl. Majapahit), Kel. Plamongan Sari, Kec. Pedurungan, Semarang 50194	0248 6005277	0248 60052778	Jawa Tengah
349	KCP PANGKAL PINANG TRANSMART	Transmart Pangkal Pinang Lt. GF, Jl. Jendral Sudirman No. 8, Taman Bunga, Kec. Taman Sari, Kota Pangkal Pinang 33684	0717 9114411	0717 9113323	Bangka Belitung
350	KCP BINTARO TRANS PARK	Trans Park Bintaro Lantai GF, Jl. Prof. DR. Satrio No. 5, Pondok Jaya, Kec. Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan, 15220	021 39700488	021 39700490	Banten
351	KCP TANGERANG CIMONE	Plaza Merdeka Mas C1-2, Cimone, Tangerang 15114	021 55768875		Banten
352	KCP JKT TANAH ABANG BLOK B	Pasar Tanah Abang Blok B Lt. 5 Unit kantor No. 1, Jakarta 10260	021 23574337		DKI Jakarta
353	KCP JAKARTA MOCH. MANSYUR	Jl. Moch. Mansyur No. 120 D, Jembatan Lima, Jakarta 11210	021 6323339		DKI Jakarta
354	KCP JAKARTA PLUIT KARANG	Jl. Pluit Karang Raya No. 26, Blok CC 5 Selatan Kav. 44, Jakarta 14450	021 6604108		DKI Jakarta
355	KC SBY TRANS ICON	Menara Bank Mega Surabaya. Lt. Dasar Trans Icon Jl. Frontage Ahmad Yani No. 260, Gayungan, Surabaya 60235	031 3300958		Jawa Timur



Analisis dan Pembahasan Manajemen

130 Tinjauan Perekonomian
134 Tinjauan Operasi per Segmen Usaha dan Geografis
152 Aspek Pemasaran
154 Tinjauan Keuangan
163 Rasio-Rasio Keuangan Utama
165 Suku Bunga Dasar Kredit
166 Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal
167 Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal
168 Realisasi Investasi Barang Modal
168 Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan
169 Kebijakan Dividen dan Pembagiannya
171 Informasi tentang Program Kepemilikan Saham Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)
172 Penyediaan Dana kepada Pihak Berelasi dan Manajemen Bank
173 Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum
173 Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang
174 Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi
184 Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan
186 Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Perusahaan
187 Target, Realisasi, dan Proyeksi
188 Prospek Usaha
189 Informasi Kelangsungan Usaha
190 Tinjauan Pendukung Bisnis

Tinjauan Perekonomian

DUNIA DI TAHUN 2025

Tahun 2025 ditandai oleh berbagai perubahan global yang signifikan, termasuk meningkatnya ketidakstabilan geopolitik, percepatan dampak kecerdasan buatan (AI), serta perubahan dalam pasar tenaga kerja. Faktor ekonomi seperti tarif baru Amerika Serikat telah membentuk ulang peta perdagangan, sementara transisi energi menunjukkan kemajuan, dan kesenjangan gender masih tetap ada. Dalam pertemuan tahunan The World Economic Forum di bulan Januari, Presiden dan CEO Forum tersebut menyebut bahwa "kita berada dalam salah satu momen geopolitik dan geoekonomi yang paling tidak pasti dalam beberapa generasi terakhir".

Kembalinya Donald Trump sebagai Presiden AS pada tahun 2025 dengan kebijakan ekonominya yang berfokus pada tarif tinggi memicu perang dagang hebat dengan Tiongkok, di mana tarif sempat menyentuh angka 145% untuk produk-produk dari Tiongkok. Ketegangan baru mereda pada Oktober setelah kesepakatan dagang ditandatangani, meski sempat menimbulkan kekhawatiran resesi global.

Di tahun 2025 juga terjadi berbagai Konflik Global dan Upaya Perdamaian. Saat ini terdapat lebih dari 110 konflik bersenjata yang terjadi di seluruh dunia, dengan tingkat sorotan yang berbeda-beda. Setelah dua tahun kehancuran di Gaza dan jatuhnya lebih dari 69.000 korban jiwa, kesepakatan gencatan senjata akhirnya ditandatangani pada 10 Oktober 2025. Namun, krisis kemanusiaan dan kelaparan akut masih



menghantui warga Gaza. Di Sudan perang saudara terus memburuk dengan laporan genosida di Darfur dan kekerasan seksual yang meluas, menciptakan salah satu krisis pengungsian terbesar di dunia. Sementara di Ukraina perang melawan Rusia memasuki tahun keempat dengan jumlah korban sipil yang meningkat 27%. Hubungan antara Presiden Zelenskyy dan Trump sempat menegang terkait strategi negosiasi wilayah.

Dunia juga menyaksikan perubahan kepemimpinan dan revolusi pemuda yang antara lain terjadi di Vatikan dengan wafatnya Paus Fransiskus pada usia 88 tahun. Ia digantikan oleh Kardinal Robert Prevost yang mengambil nama Paus Leo XIV, menjadikannya Paus pertama asal Amerika. Sementara berbagai negara dilanda oleh gelombang protes pemuda yang dilakukan oleh generasi Z. Di Nepal, aksi protes besar-besaran terhadap korupsi berhasil menggulingkan Perdana Menteri Khadga Prasad Oli setelah kerusuhan yang memakan korban jiwa.

Tahun 2025 juga tercatat sebagai salah satu tahun paling mematikan akibat cuaca ekstrem yang memecahkan rekor, termasuk kekeringan, kebakaran hutan, dan banjir bandang. Kebakaran dahsyat di Los Angeles menewaskan sekitar 440 orang. Gelombang panas di Eropa merenggut 16.500 nyawa. Badai Melissa menghancurkan wilayah Karibia. Di Indonesia, banjir lumpur dan tanah longsor melanda Aceh dan Sumatra, memutus akses logistik dan memaksa ratusan ribu orang mengungsi.

Data NASA menunjukkan bahwa peristiwa-peristiwa tersebut semakin sering terjadi, berlangsung lebih lama, dan semakin parah. Pada bulan Juli, Mahkamah Internasional (*International Court of Justice*) memutuskan bahwa negara-negara memiliki kewajiban hukum untuk menekan emisi dan melindungi iklim. Sementara pada KTT COP-30 di Brasil, PBB memperingatkan bahwa dunia berada di jalur pemanasan, yang mengancam keberlangsungan pertanian dan keselamatan manusia secara permanen.

Di bidang teknologi, AI sedang bergerak dari sekadar *hype* menuju transformasi menyeluruh. Dampak AI dirasakan di seluruh fungsi, mulai dari operasional, konten, rantai pasok, hingga penjualan. Sebagai contoh, proses berbasis AI di industri konsumen diperkirakan dapat memangkas biaya produksi konten hingga 60% dan meningkatkan tingkat konversi hingga 20%. Tahun ini ditandai oleh fenomena DeepSeek dan bangkitnya agen AI. Produsen chip Nvidia dan Microsoft sama-sama mencapai kapitalisasi pasar saham lebih dari US$4 triliun—menjadikan keduanya perusahaan pertama yang mencapai angka tersebut—dengan para investor menyaksikan hasil dari investasi Microsoft di pusat data dan OpenAI. Permintaan listrik dari pusat data diperkirakan meningkat dari 1% kebutuhan energi global pada tahun 2022 menjadi lebih dari 3% pada tahun 2030. Namun, hal ini diimbangi oleh potensi AI untuk membantu perusahaan mengurangi penggunaan energi hingga 60%.

EKONOMI GLOBAL

Situasi ekonomi global dunia di tahun 2025 masih dipenuhi ketidakpastian, tapi ada beberapa pola utama yang muncul dari tahun 2025.

Pertama, konflik antar negara menjadi pemicu utama krisis global, menyumbang sekitar 23 % dari risiko yang diidentifikasi oleh World Economic Forum. Ketegangan geopolitik ini memperparah gangguan rantai pasok, meningkatkan volatilitas harga komoditas, dan menambah tekanan pada pertumbuhan ekonomi. Ketegangan geopolitik dunia berlanjut dimana perang Rusia dan Ukraina di Eropa belum selesai dan ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang semakin memanas sejalan meningkatnya serangan Israel ke Palestina. Di bidang ekonomi, perang dagang dilancarkan Presiden Amerika Serikat (AS) Donald Trump pada 2 April 2025 dengan pengenaan tarif impor universal sebesar 10% atas semua barang yang masuk ke AS, ditambah dengan tarif resiprokal yang sangat tinggi kepada 57 negara mitra dagang termasuk Tiongkok, Kanada, Meksiko, dan Uni Eropa.

Kedua, menurut Bank Indonesia, ekonomi global diperkirakan tumbuh di kisaran 3,2 % pada 2025. Prakiraan ini di pengaruhi oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang di dukung konsumsi rumah tangga dan stimulus fiskal, prospek ekonomi kawasan Eropa yang tetap baik di topang konsumsi rumah tangga, investasi dan kondisi ketenagakerjaan di tengah perlambatan ekonomi Amerika Serikat dan Tiongkok. Prospek ekonomi kawasan Eropa tetap baik ditopang konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan. Sementara itu, ekonomi AS pada 2025 masih melambat dipengaruhi dampak *temporary government shutdown* dan pelemahan pasar tenaga kerja. Prospek ekonomi Tiongkok juga terus melambat dipengaruhi permintaan domestik yang tetap lemah. Di pasar keuangan global, Fed Funds Rate (FFR) turun 25 bps pada Desember 2025 dengan kecenderungan penurunan yang lebih terbatas ke depan. Tingkat imbal hasil (*yield*) US *Treasury* tenor 2 tahun cenderung bergerak

naik, sementara *yield* US *Treasury* tenor 10 tahun tetap tinggi sejalan dengan tingginya tingkat utang Pemerintah AS. Perkembangan ini menyebabkan indeks mata uang AS (DXY) masih tinggi dan tetap terbatasnya aliran masuk modal asing ke emerging market (EM).

Ketiga, inflasi mulai mereda tetapi masih berada di atas target bank sentral, sementara perubahan iklim dan cuaca ekstrem menambah risiko pada ketahanan pangan dan energi. Selain itu, perang dagang dan kebijakan proteksionisme menambah beban pada perdagangan internasional.

Sementara itu, dunia sedang menuju titik balik demografis; pada tahun 2080, populasi global berusia 65 tahun ke atas akan melampaui jumlah penduduk di bawah usia 18 tahun. Populasi global pada tahun 2025 mencapai sedikit di atas 8,2 miliar jiwa, namun pertumbuhannya melambat tajam seiring menurunnya angka kelahiran di seluruh dunia. Banyak negara—terutama Tiongkok, Jepang, dan berbagai negara di Eropa—kini menghadapi populasi yang menyusut atau stagnan, disertai masyarakat yang menua dengan cepat; di beberapa negara, seperempat penduduknya berusia di atas 65 tahun. Tingkat fertilitas di puluhan negara telah turun di bawah tingkat penggantian, sehingga memberi tekanan pada sistem kesehatan, pensiun, dan pasar tenaga kerja. Sementara negara-negara seperti India dan Nigeria masih terus bertumbuh, sebagian besar dunia memasuki era yang ditandai bukan lagi oleh ledakan populasi, melainkan oleh tantangan sosial dan ekonomi akibat meningkatnya usia harapan hidup.

TINJAUAN PEREKONOMIAN INDONESIA

Pertumbuhan ekonomi Indonesia sepanjang tahun 2025 terjaga di kisaran 5.11% dengan capaian pada kuartal IV-2025 sebesar 5,39% (yoy). Dari sisi skala ekonomi, PDB nominal Indonesia pada tahun 2024 mencapai USD1.396,30 miliar. Sementara itu, PDB berdasarkan paritas daya beli (PPP) tercatat sebesar USD4,10 triliun, menempatkan Indonesia sebagai ekonomi terbesar ke-8 dunia. PDB per kapita Indonesia juga terus meningkat dan mencapai Rp78,62 juta atau setara USD4.960,33. Stabilitas makroekonomi Indonesia tetap terjaga dengan baik. Inflasi terkendali dalam rentang sasaran 2,5±1% dan tercatat sebesar 2,92% (yoy) pada Desember 2025. Perkembangan ini dipengaruhi inflasi inti yang tetap terjaga sebesar 2,36% (yoy), sejalan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi suku bunga kebijakan moneter Bank Indonesia dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai dengan sasarannya dan imported inflation yang tetap terkendali.

Di pasar keuangan, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) terus menguat dan berada di level 8.644,26 pada 29 Desember 2025. Nilai tukar rupiah juga relatif stabil di kisaran Rp16.785 per dolar AS pada Desember 2025. Bank Indonesia (BI) telah mengambil pendekatan pro-pertumbuhan yang hati-hati sepanjang tahun 2025. BI mempertahankan BI-Rate pada level 4.75% dalam Rapat Dewan Gubernur (RDG) Desember 2025. Keputusan ini diambil setelah BI secara total memangkas suku bunga acuan sebesar 125 basis poin sepanjang tahun 2025.

Lebih lanjut, cadangan devisa Indonesia tetap tinggi dan mencapai USD156,5 miliar pada Desember 2025, setara dengan pembiayaan 6,2 bulan impor atau 6,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Kinerja indikator sektor riil juga menunjukkan penguatan yang konsisten, tercermin dari PMI Manufaktur Indonesia yang terus berada pada fase ekspansi dan mencapai level 53,3 pada November 2025. Optimisme masyarakat terhadap kondisi ekonomi tetap terjaga, sebagaimana tercermin dari Indeks Keyakinan Konsumen yang berada pada level optimis sebesar 123,5 pada Desember 2025, serta Indeks Penjualan Riil yang terus tumbuh positif dengan perkiraan pertumbuhan sebesar 5,9% (yoy) pada November 2025.

Kinerja eksternal perekonomian Indonesia juga menunjukkan ketahanan yang kuat. Neraca perdagangan Indonesia mencatatkan surplus selama 66 bulan berturut-turut sejak Mei 2020, dengan nilai surplus mencapai USD35,88 miliar pada periode Januari hingga Oktober 2025. Di sisi investasi, realisasi investasi pada periode Januari–September 2025 mencapai Rp1.434,3 triliun atau tumbuh sebesar 13,7% (yoy). Penyaluran kredit perbankan tetap tumbuh positif sebesar 7,36% (yoy) pada Oktober 2025, mencerminkan keberlanjutan dukungan sektor keuangan terhadap aktivitas ekonomi nasional.

TINJAUAN INDUSTRI PERBANKAN NASIONAL

Kredit perbankan pada November 2025 tercatat tumbuh sebesar 7,74% (yoy), meningkat dari 7,36% (yoy) pada bulan sebelumnya. Permintaan kredit terindikasi belum kuat dipengaruhi oleh perilaku wait and see dari pelaku usaha, optimalisasi pembiayaan internal oleh korporasi, serta penurunan suku bunga kredit yang masih lambat. Fasilitas pinjaman yang belum dicairkan (*undisbursed loan*) pada Desember 2025 masih besar, yaitu mencapai Rp2.439,2 triliun atau 22,12% dari plafon kredit yang tersedia. Sementara dari sisi penawaran, kapasitas pembiayaan bank tetap memadai ditopang oleh rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) yang meningkat menjadi sebesar 28,57% dan DPK yang tumbuh sebesar 13,83% (yoy) pada Desember 2025. Perkembangan ini turut didorong oleh ekspansi likuiditas moneter dan pelonggaran KLM Bank Indonesia, serta ekspansi keuangan Pemerintah termasuk penempatan dana Pemerintah pada beberapa bank besar. Minat penyaluran kredit perbankan umumnya juga masih baik yang tecermin pada persyaratan pemberian kredit (*lending requirement*) yang semakin longgar, kecuali pada segmen kredit konsumsi dan UMKM akibat peningkatan risiko kredit pada kedua segmen tersebut. Kondisi ini memengaruhi pertumbuhan kredit UMKM November 2025 yang terkontraksi sebesar 0,64% (yoy). Kredit tumbuh sebesar 9,69% pada tahun 2025 (yoy) berada dalam kisaran prakiraan Bank Indonesia sebesar 8-11% (yoy) dan akan meningkat pada 2026.

Ketahanan perbankan tetap kuat dengan permodalan yang terjaga pada level tinggi dan risiko kredit yang terjaga rendah. Dari sisi permodalan, rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan pada November 2025 meningkat menjadi sebesar 26,05% sehingga semakin mampu untuk menyerap risiko. Rasio kredit bermasalah (Non-Performing Loan/ NPL) perbankan secara agregat tetap rendah sebesar 2,21% (bruto) dan 0,86% (neto) pada November 2025, namun NPL (bruto) UMKM masih tinggi, yaitu sebesar 4,50% pada November 2025. Hasil stress test Bank Indonesia menunjukkan ketahanan perbankan tetap kuat, ditopang oleh kemampuan bayar dan profitabilitas korporasi yang terjaga.

Pertumbuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan IV 2025 tetap tinggi didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal. Volume transaksi pembayaran digital[1] mencapai 14,26 miliar transaksi atau tumbuh 39,21=% (yoy) didukung oleh perluasan akseptasi pembayaran digital. Volume transaksi aplikasi mobile dan internet masing-masing tumbuh sebesar 12,10% (yoy) dan 15,10% (yoy), termasuk transaksi QRIS yang terus tumbuh tinggi 139,99% (yoy). Kinerja positif tersebut didukung oleh peningkatan jumlah pengguna dan merchant. Dari sisi infrastruktur, volume transaksi ritel yang diproses melalui BI-FAST mencapai 1.358,65 juta transaksi atau tumbuh 30,44% (yoy) dengan nilai transaksi mencapai Rp 3.442,26 triliun pada triwulan IV 2025. Sementara itu, volume transaksi nilai besar yang diproses melalui BI-RTGS tercatat sebanyak 2,88 juta transaksi atau tumbuh 3,82% (yoy), dengan nilai sebesar Rp65.069,78 triliun pada triwulan IV 2025. Dari sisi pengelolaan uang Rupiah, Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) tumbuh 12,90% (yoy) menjadi Rp1.359,94 triliun pada triwulan IV 2025.

POSISI BANK DALAM INDUSTRI

Berdasarkan POJK Nomor 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum, menetapkan klasifikasi bank menjadi Kelompok Bank Menurut Modal Inti (KBMI). Bank Mega dengan modal inti mencapai Rp23,97 triliun masuk dalam kategori KBMI 3 karena memenuhi persayaratan memiliki modal inti lebih dari Rp14,00 triliun hingga Rp70,00 triliun.

Adapun posisi Bank di indutri perbankan nasional terkait dengan penyaluran kredit, jumlah aset, dan dana pihak ketiga (DPK) adalah sebagai berikut:

Uraian		2025	2024	2023
Aset	Industri		12.334,71	11.427,96
	MEGA	140,83	134,92	132,05
	Pangsa pasar MEGA		1,09%	1,15%
Kredit	Industri		7.717,26	6.965,90
	MEGA	67,23	64,65	66,29
	Pangsa pasar MEGA		0,84%	0,95%
DPK	Industri		8.835,90	8.216,21
	MEGA	103,13	91,65	89,44
	Pangsa pasar MEGA		1,04%	1,09%

Catatan: Data industri per November 2024 sedangkan data Bank Mega per Desember 2025

Tinjauan Operasi per Segmen Usaha dan Geografis

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN USAHA

FUNDING (DANA SIMPANAN)

Dana simpanan nasabah merupakan salah satu sumber likuiditas bank. Pada tahun 2025 Bank Mega menerapkan upaya peningkatan dana murah dengan fokus pada dana dari segmen retail. Berbagai inisiatif yang dijalankan pada segmen ini di tahun 2025 antara lain adalah:

1. Fokus akuisisi nasabah retail, terutama untuk segment Affluent dan Mass Affluent dengan inisiatif antara lain:
   a) Memperbanyak community based event untuk meningkatkan jumlah nasabah MegaFirst melalui program Mega Extra Reward (MER) serta didukung dengan peningkatan benefit kartu kredit bagi nasabah perorangan.
   b) Meningkatkan jumlah nasabah mass affluent melalui program Mega Super Deal (MSD).
   c) Meningkatkan jumlah nasabah mass melalui program Meriah Bareng Mega dan Payroll.

2. Memperluas target segmen dengan mengembangkan segmen baru yang fokus kepada Young Millennials dan Gen Z dengan inisiatif antara lain:
   a) Meluncurkan produk tabungan digital baru "Mega Zaver".
   b) Meluncurkan fitur baru di M-Smile "Mega Zaku" (fitur kantong, pengeluaran, arisan dan perencanaan keuangan).

3. Meningkatkan pertumbuhan komposisi dana murah (CASA) dengan inisiatif antara lain:
   a) Meningkatkan volume tabungan dengan mendorong aktivitas berbagai program Tabungan yang dibuat sesuai dengan kebutuhan nasabah dan komunitas sehingga dapat meningkatkan transaksi nasabah.
   b) Mengembangkan produk bundling Time Deposit (TD) special rate dengan Tabungan.
   c) Menumbuhkan tabungan valas dengan menawarkan program MCA dan menambah fitur layanan remittance & FX special rate di M-Smile.
   d) Mendorong peningkatan Giro Retail dengan mengoptimalkan jaringan kantor cabang yang dimiliki oleh Bank.

4. Peningkatan Portfolio Nasabah MegaFirst dengan inisiatif antara lain sebagai berikut:
   a) Melakukan upgrade nasabah mass affluent menjadi nasabah MegaFirst sehingga dapat dilakukan deepening terhadap relationship nasabah dan memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.
   b) Peningkatan product holding nasabah baik funding, kartu kredit dan kredit melalui konsep Total Relationship Approach (TRA), sehingga Bank juga dapat memberikan solusi yang komprehensif kepada nasabah.
   c) Penguatan Anti-attrition program melalui discipline customer contact management untuk mengurangi terjadinya dana keluar dari DPK Bank.

5. Meningkatkan produktivitas di cabang-cabang dengan inisiatif antara lain sebagai berikut:
   a) Memperbanyak community based event di cabang-cabang.
   b) Melakukan deepening dan cross selling nasabah existing.
   c) Melakukan identifikasi terhadap nasabah existing untuk menawarkan solusi baik untuk kebutuhan perorangan maupun perusahaan.

Selain fokus pada segmen retail, Bank Mega juga mengupayakan peningkatan dana murah dari segmen korporasi dengan menjalankan berbagai inisiatif pada tahun 2025, yaitu antara lain:

1) Pertumbuhan giro melalui peningkatan pengguna internet banking dengan inisiatif antara lain sebagai berikut:
   a) Peningkatan penetrasi pengguna internet banking pada nasabah korporasi funding dan lending.
   b) Peningkatan fitur layanan *cash management* bagi nasabah.

2) Peningkatan giro melalui penawaran giro Special rate & FX rate dengan inisiatif antara lain sebagai berikut:
   a) Penawaran rate kompetitif untuk menarik giro nasabah korporasi.
   b) Memberikan rate FX yang kompetitif sebagai door opener.

3) Peningkatan giro dari nasabah kredit dengan identifikasi nasabah kredit (non sindikasi) untuk mewajibkan adanya transaksi giro di Bank Mega.

Upaya peningkatan dana murah Bank Mega juga dibarengi dengan upaya untuk menekan biaya bunga (cost of fund) sehingga pricing yang ditawarkan kepada nasabah lebih kompetitif dan dapat meningkatkan marjin bunga bersih (NIM). Upaya ini dilakukan dengan fokus pada pertumbuhan dana retail, terutama dari CASA; dan pada segmen korporasi dengan fokus pada segmen korporasi *medium size*. Berbagai inisiatif yang diterapkan pada tahun 2025, antara lain:

1. Memperkuat program CASA seperti Mega Super Deal, Program Arisan, Meriah Bareng Mega, Step Up Savings (SUS), tabungan Mega Rencana dan Mega Berbagi, dengan berbagai aktivitas, antara lain:
   - *Community based event* dilakukan minimal 1x/cabang/bulan.
   - Melakukan *follow up* terhadap *low/zero balance customers*.
   - Meningkatkan produktifitas dan akuisisi *sales mass market*.
   - Meningkatkan *customer maintenance* dengan meningkatkan *rollover rate* untuk program CASA.
   - Meningkatkan cross selling nasabah Megafirst ke program CASA (Program Menang Bareng Mega, Program Valas dan Step Up Savings).
   - Membuatkan tabungan Mega Rencana dengan alternatif hadiah yang menarik dan *up todate*.
   - Meningkatkan portfolio Mega Berbagi dengan menyelenggarakan *regional event* di semua regional pada tahun 2025.

2. Meningkatkan penetrasi tabungan valas kepada nasabah Megafirst sehingga dapat berkontribusi terhadap peningkatan dana murah (CASA) dengan inisiatif sebagai berikut:
   - Pengembangan fitur untuk tabungan valas pada M-Smile dan Debit Card yang dapat digunakan diluar negeri dengan sumber dana currency yang sama. Target implementasi pada Q4 tahun 2025.
     - Penambahan fitur *remmitance* (Swift dan Visa Direct) di M-Smile.
     - Menyediakan *market update* dan edukasi kebutuhan valas secara regular kepada nasabah Megafirst.

3. Peningkatan *transactional account* nasabah untuk seluruh segmen, antara lain:
   - Nasabah Individu melalui program Saving Transactional program dengan menawarkan keunggulan fitur M-Smile Bank.
   - Nasabah Corporate Funding melalui program Giro Transactional Program dengan menawarkan program *payroll* dan *benefit* dari MEGABIZ yang dapat mempermudah perusahaan untuk melakukan dan mengatur transaksi keuangannya.
   - Nasabah Retail dan Commercial *lending* dengan mensyaratkan *payroll* dimasukkan kedalam perjanjian kredit serta memastikan aktivitas keuangan nasabah dilakukan di Bank.
   - Optimalisasi potensi DHE untuk nasabah korporasi.

4. Meningkatkan akuisisi *merchant* secara signifikan sehingga dapat meningkatkan kontribusi terhadap pertumbuhan Dana Murah. Inisiatif dilakukan antara lain dengan perbaikan terhadap *merchant on boarding online* QRIS (MPOS), *same day settlement* QRIS untuk merchant, dan program *cashback* MDR.

5. Mengoptimalisasi peningkatan dana murah (CASA) baik di ekosistem CT Corp dan juga menggali potensi ekosistem yang dimiliki oleh nasabah Bank khususnya untuk nasabah korporasi. Inisiatif dilakukan dengan memberikan layanan dan solusi keuangan secara menyeluruh kepada nasabah melalui *transactional banking*, layanan digital perbankan dan menawarkan produk – produk yang relevan dengan kebutuhan nasabah seperti payroll bundling KPR dan kartu kredit serta melakukan pengembangan terhadap *loyalty program*.

6. Melakukan pengembangan produk baru yang lebih relevan dengan kebutuhan nasabah antara lain:
   - Pengembangan Co-brand Debit Card/Affinity Bisnis dengan mitra-mitra Strategis yang dimulai pada kuartal ke 4 tahun 2025.
   - Penambahan tabungan berjangka dengan mata uang USD
   - Penambahan produk KPR berbasis tabungan, yang menawarkan kesempatan untuk mendapatkan suku bunga kredit lebih ringan dengan memperhitungkan saldo tabungan sebagai pengurang pada pokok pinjaman.

- Produk tabungan dan kartu kredit untuk segment Young Millennials dan Gen Z melalui pengembangan fitur baru di M-Smile yaitu fitur kantong, pengeluaran, arisan dan perencanaan keuangan.
- Untuk mendorong transaksi produk tabungan, Bank akan meluncurkan fitur Tap to Pay untuk debit card yang diharapkan dapat menumbuhkan saldo tabungan nasabah.

Kinerja Funding 2025

Pada tahun 2025, pencapaian Dana Pihak Ketiga (DPK) telah mencapai 108,2% dari target yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB), dengan pertumbuhan 13,59% YTD yang berasal dari kenaikan di kedua segmen, yaitu segmen Institusi dan segmen Retail. Pertumbuhan ini didorong terutama oleh kenaikan dana Deposito yang tumbuh 18,55% YTD serta Giro yang meningkat 20,16% YTD.

Electronic Channel (e Channel)

Perkembangan teknologi digital telah mendorong terjadinya transformasi yang signifikan pada industri perbankan, seiring dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang semakin mengandalkan layanan berbasis digital. Untuk menjawab kebutuhan tersebut, inovasi dan otomatisasi layanan perlu terus dikembangkan agar nasabah dapat mengakses layanan keuangan secara fleksibel kapan saja dan di mana saja, sekaligus memperoleh layanan yang lebih personal serta pengalaman pengguna yang optimal. Dalam hal ini, Bank Mega secara konsisten mengembangkan layanan pembayaran dan *electronic banking* yang inovatif dan efisien guna mendukung proses transformasi digital.

Pengembangan pembayaran digital serta berbagai inisiatif pada layanan electronic banking, seperti QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) dan SNAP (Standar Nasional Open API Pembayaran), terus dilakukan sebagai bagian dari modernisasi sistem pembayaran dan upaya untuk memperluas akses keuangan bagi masyarakat dan pelaku usaha. Selain itu, Bank Mega juga melakukan pengembangan fitur-fitur pada mobile banking M-Smile untuk mempermudah aktivitas perbankan nasabah sekaligus memperkuat daya saing Bank di tengah industri perbankan yang semakin kompetitif.

Mobile Banking

Bank Mega secara berkelanjutan memperkuat kapabilitas layanan digital sebagai bagian dari komitmen dalam menghadirkan pengalaman perbankan yang modern dan relevan dengan kebutuhan Nasabah. Salah satu pengembangan yang dilakukan adalah perluasan layanan QRIS Cross Border untuk mendukung transaksi pembayaran non-tunai lintas negara. Melalui kolaborasi dengan ASPI dan Bank Indonesia, telah dilakukan penambahan negara Jepang, untuk melengkapi negara tujuan sebelumnya yaitu Thailand, Malaysia, dan Singapura, sehingga memberikan fleksibilitas dan kemudahan transaksi bagi Nasabah saat berada di luar negeri.

Sejalan dengan penguatan ekosistem pembayaran digital, Bank Mega juga mengembangkan fitur QRIS Tap (*Contactless*) berbasis teknologi Near Field Communication (NFC) yang terintegrasi pada aplikasi Mega Smart Mobile (M-Smile) serta perangkat EDC Bank Mega. Fitur ini memungkinkan Nasabah melakukan pembayaran secara cepat, aman, dan efisien hanya dengan melakukan tap pada EDC merchant, tanpa perlu pemindaian kode QR, sehingga mendukung kenyamanan bertransaksi di berbagai skenario pembayaran.

Di sisi layanan informasi dan interaksi digital, Bank Mega melakukan *enhancement* pada Chatbot MILA (Mega Intelligent Assistant) guna meningkatkan kualitas layanan mandiri Nasabah. Pengembangan ini bertujuan untuk melengkapi informasi terkait produk dan layanan Bank Mega, sekaligus mendukung efisiensi operasional dan optimalisasi sumber daya melalui pemanfaatan teknologi kecerdasan buatan.

Dengan pengembangan layanan dan fitur yang sudah dilakukan di tahun 2025, Bank Mega tidak berhenti untuk berinovasi dan memberikan layanan terbaik bagi Nasabah. Di tahun-tahun berikutnya, Bank Mega akan berlanjut untuk terus memberikan pelayanan yang bermanfaat bagi Nasabah untuk memenuhi kebutuhan transaksi perbankan yang praktis, aman dan nyaman.

Internet Banking

Bank Mega terus berinovasi untuk memberikan kemudahan kepada nasabah melalui Layanan Mega Internet Banking yang semakin lengkap dan canggih. Dengan penambahan berbagai fitur unggulan, seperti transfer dana domestik dan internasional, deposito berjangka, pembuatan ID Billing pajak, serta kemudahan untuk pembelian dan pembayaran, Bank Mega memastikan kebutuhan transaksi nasabah dapat terpenuhi dengan lebih mudah dan cepat.

Layanan Mega Internet Banking terbagi dalam dua kategori yaitu Mega Internet Individu, yang memudahkan nasabah perorangan untuk melakukan transaksi kapan saja dan di mana saja melalui platform berbasis website, dan MegaBIZ, yang dirancang khusus untuk nasabah korporasi dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha serta pelaksanaan transaksi keuangan baik di dalam maupun luar negeri secara aman dan efisien.

Pada tahun 2025, Bank Mega mencatatkan 2,3 juta transaksi melalui Internet Banking dengan total nilai transaksi mencapai Rp49 triliun, serta lebih dari 21.000 pengguna yang terus memanfaatkan layanan ini untuk memenuhi kebutuhan perbankan mereka.

ATM

Pengembangan yang dilakukan pada layanan ATM sepanjang tahun 2025 meliputi pengembangan fitur aktivasi rekening tidak aktif tanpa transaksi dan penyesuaian pembelian denom PLN Prepaid.

Di tahun 2025 jumlah transaksi yang dilakukan melalui ATM telah mencapai 2,2 juta transaksi dengan nilai transaksi mencapai Rp 1,4 triliun.

Bank Mega terus melakukan pengembangan dan penambahan fitur seperti penambahan fitur pembayaran Utilitas, Top Up, Pinjaman, E-Commerce, TV Kabel & Internet, Tarik Tunai Tanpa Kartu dari Bank Lain, Penambahan Jaringan Layanan Acquiring ATM untuk Dapat Menerima Transaksi dari Kartu Bank Lain dan berbagai jenis pembayaran lainnya.

Debit Card

Produk simpanan Bank Mega dilengkapi dengan fasilitas kartu Debit/ATM bagi nasabah, dimana kartu Debit tersebut dapat digunakan pada merchant fisik dan juga *merchant online*. Selain itu, nasabah yang menggunakan kartu Debit Bank Mega akan mendapatkan keuntungan diskon sepanjang masa di jaringan retail CT Corp, dan juga diskon di merchant lainnya, seperti berbagai e-commerce yang bekerja sama dengan Bank Mega. Total nilai transaksi pada kartu Debit Bank Mega adalah Rpxxx miliar dengan jumlah volume transaksi mencapai xxx ribu transaksi selama tahun 2025.

Uang Elektronik

Pembayaran digital menggunakan instrumen uang elektronik memungkinkan pengguna melakukan transaksi secara otomatis sehingga memberikan kemudahan dalam aktivitas keuangan. Uang elektronik merupakan alat pembayaran non-tunai *(cashless)* di mana sejumlah dana disetor terlebih dahulu oleh pengguna kepada penerbit dan disimpan dalam media elektronik. Media penyimpanan uang elektronik dapat berupa kartu berbasis chip *(chip based)* maupun berbasis server *(server based)*. Sebagai instrumen pembayaran non-tunai, uang elektronik banyak diminati karena proses pendaftaran yang relatif mudah serta menawarkan transaksi yang praktis dan aman.

Pertumbuhan penggunaan uang elektronik turut didorong oleh perkembangan teknologi informasi dan digital yang semakin pesat. Pada tahun 2025, jumlah pengguna uang elektronik Bank Mega, baik berbasis *chip* maupun *server*, tercatat mencapai 4,2 juta pengguna. Transaksi uang elektronik tersebut didominasi oleh transaksi QRIS dengan total volume transaksi mencapai Rp 77 juta. Metode pembayaran QRIS berbasis uang elektronik *server based* diminati karena memberikan kemudahan bagi pengguna untuk bertransaksi secara cepat, efisien, dan praktis tanpa perlu membawa uang tunai maupun kartu fisik.

Wealth Management

Wealth Management Bank Mega menyediakan beragam pilihan produk investasi dan asuransi yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan nasabah sebagai solusi untuk mengembangkan aset dan kekayaan Nasabah, dan memberikan perlindungan bagi kekayaan Nasabah.

Nasabah dapat mengelola portofolio Wealth Management dimana pun dan kapan pun dengan aplikasi Mobile Banking Bank Mega (M-Smile) dan tentunya Nasabah juga akan dibantu oleh Tenaga Pemasar yang bersertifikasi untuk melakukan perencanaan dan pengelolaan keuangan. Bank Mega juga secara aktif memberikan informasi terkait layanan Wealth Management kepada Nasabah melalui event-event yang bekerja sama dengan Kementerian Keuangan dan mitra Manager Investasi.

Pada tahun 2025, Bank Mega menjadi salah satu Mitra Distribusi Kementerian Keuangan untuk penawaran Obligasi Pemerintah melalui mekanisme Pasar Perdana dan Pasar Sekunder. Pada Pasar Perdana terdapat 7 seri tambahan sepanjang tahun 2025, yaitu ORI027, ST014, SR022, SBR014, SR023, ORI028, ST015. Pada Pasar Sekunder, ada lebih dari 100 seri yang ditawarkan setiap hari, terdiri dari FR, SR, ORI, INDON dan INDOIS. Asset Under Management (AUM) Bank Mega dari Obligasi pada akhir tahun 2025 mencapai Rp7.212 triliun.

Dalam rangka memenuhi kebutuhan Nasabah dan untuk melengkapi penawaran produk, Bank Mega bekerja sama dengan Manajer Investasi sebagai lembaga pengelola dana profesional, yaitu Schroder Investment Management Indonesia, Ashmore Assest Management Indonesia, Manulife Aset Manajemen Indonesia, dan Mega Asset Management. Dengan demikian Wealth Management Bank Mega dapat memberikan pilihan diversifikasi aset bagi Nasabah melalui produk Reksa Dana. Pada akhir tahun 2025, jumlah Asset Under Management dari reksa dana mencapai Rp1,06 triliun.

Selain pengembangan Investasi, proteksi merupakan langkah untuk melindungi Nasabah dari berbagai risiko finansial. Bank Mega memahami kebutuhan ini, dan memberikan banyak pilihan produk asuransi yang dapat dipilih Nasabah sesuai dengan kebutuhannya dengan bekerja sama dengan Mitra Asuransi, baik melalui produk Asuransi jiwa maupun kerugian. Pada akhir tahun 2025, jumlah Asset Under Management dari Bancassurance mencapai Rp1,54 triliun.

Secara keseluruhan Asset Under Management (AUM) untuk Wealth Management Bank Mega pada akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp9,81 triliun.

Strategi Funding 2026

Dalam rangka mendukung pertumbuhan DPK, Bank menjalankan strategi yang lebih selektif dalam menghimpun dana deposito. Hal ini sejalan dengan fokus strategis Bank untuk memperkuat porsi dana retail yang memiliki cost of fund lebih rendah serta meningkatkan stabilitas penghimpunan dana secara berkelanjutan.

Untuk mendorong pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang lebih stabil dan efisien, strategi funding difokuskan pada penguatan kapabilitas transaction banking serta peningkatan aktivitas akuisisi dan retensi nasabah. Dengan memperkuat layanan transaction banking, meningkatkan upaya akuisisi nasabah baru, dan mempertahankan hubungan dengan nasabah yang sudah ada, Bank diharapkan dapat menghimpun *sustainable deposits* sekaligus menurunkan biaya bunga dana (*cost of fund*).

a) Retail Funding

Pada segmen retail funding, fokus strategi diarahkan pada peningkatan CASA yang berkelanjutan melalui akuisisi nasabah baru dengan memaksimalkan kekuatan jaringan cabang serta kapabilitas digital sebagai enabler utama pertumbuhan. Berikut inisiatif pada segment retail:

1. **Pertumbuhan jumlah nasabah melalui akuisisi segmen *Affluent & Mass Market***
   Untuk mendorong pertumbuhan Dana Pihak Ketiga yang lebih kuat dan berkelanjutan pada segmen retail, strategi difokuskan pada penguatan akuisisi di seluruh regional, optimalisasi basis nasabah existing, serta perluasan aktivitas komunitas dan payroll sebagai sumber pertumbuhan utama. Pendekatan ini diperkuat melalui pemanfaatan jaringan cabang, kolaborasi dengan mitra strategis, serta proposisi produk yang lebih kompetitif untuk setiap segmen.
   i. Mendorong akuisisi nasabah Giro diseluruh regional untuk operating account nasabah melalui program MGM (Member get member) dengan perusahaan, komunitas, dan lain-lain.
   ii. Meningkatkan akuisisi segmen *Mass Market* dengan menawarkan produk funding pada Nasabah pemilik Kartu Kredit yang aktif, sehingga dapat menjadi Nasabah Funding aktif Bank Mega.
   iii. akuisisi payroll dan komunitas untuk mendorong pertumbuhan segmen mass market dengan memberikan ekstra benefit dan memperkuat proposisi ke nasabah.
   iv. Mendorong pertumbuhan akuisisi mass affluent segment di seluruh cabang melalui program savings Bank.
   v. Memperluas akuisisi komunitas dengan memperbanyak event di seluruh kantor cabang. Inisiatif ini diharapkan dapat memperkuat kedekatan dengan komunitas dan membangun engagement yang berkelanjutan.
   vi. Review terhadap potensi di regional khususnya untuk top 10 nasabah & big company.

2. **Memperkuat pertumbuhan dana murah melalui peningkatan *transactional banking***
   Untuk memperkuat struktur dana yang lebih stabil dan berbiaya rendah, strategi difokuskan pada peningkatan kualitas CASA melalui penguatan aktivitas transaksi, perluasan proposisi produk valuta asing, serta optimalisasi kapabilitas transaction banking di seluruh jaringan cabang. Pendekatan ini juga didukung oleh pengembangan ekosistem komunitas, penguatan tim Cash Management, serta akselerasi akuisisi giro dan merchant sebagai pendorong utama pertumbuhan Dana Pihak Ketiga.
   i. Meningkatkan portofolio CASA dengan memperkuat keterlibatan komunitas serta mendorong frekuensi transaksi nasabah.
   ii. Meningkatkan program-program transaksional untuk meningkatkan aktivitas nasabah dan menjadikan posisi Bank sebagai rekening transaksi nasabah.
   iii. Menumbuhkan Tabungan valuta asing dengan menawarkan program Multi Currency Account (MCA) dan TD Bundling CASA USD dengan tingkat suku bunga yang lebih kompetitif.
   iv. Memperkuat tim Cash Management & Transaction Banking untuk mendukung pertumbuhan bisnis di tingkat regional dan jaringan cabang.
   v. Mendorong pertumbuhan giro baik dari nasabah lending maupun funding di seluruh kantor regional dan cabang.

vi. Meningkatkan akuisisi merchant di seluruh kantor cabang sebagai pendorong pertumbuhan bisnis dan peningkatan transaksi.

3. **Peningkatan digital *capability & stickiness* nasabah**
   Sebagai bagian dari penguatan kapabilitas digital dan peningkatan kualitas hubungan nasabah, strategi diarahkan pada percepatan adopsi platform digital, penyempurnaan fitur untuk mendukung pengalaman nasabah yang lebih relevan, serta pemanfaatan kanal digital sebagai *enabler* dalam mendorong peningkatan *product holding* secara berkelanjutan.
   - Meningkatkan penetrasi nasabah untuk registrasi M-Smile & Megabiz.
   - Enhancement terhadap digital capability (M-Smile & Megabiz) untuk meningkatkan customer experience dan lebih relevan dengan kebutuhan nasabah.
   - Mendorong peningkatan product holding nasabah.

4. ***Total customer solution* dengan memperkuat *value proposition***
   Untuk memperkuat pertumbuhan nasbah secara berkelanjutan, strategi difokuskan pada peningkatan kualitas akuisisi, penguatan proposisi nilai yang lebih komprehensif, serta optimalisasi relasi melalui pendekatan yang lebih proaktif dan tersegmentasi. Dengan memadukan bundling produk, penawaran benefit lintas portofolio, serta pengelolaan hubungan nasabah yang lebih disiplin, inisiatif berikut diarahkan untuk meningkatkan loyalitas, memperluas product holding, dan menjaga kualitas dana dari segmen nasabah retail, antara lain:
   i. Melakukan revamp terhadap segmentasi nasabah dan menyesuaikan customer value proposition serta benefit sesuai dengan karakteristik masing-masing segmen.
   ii. Meningkatkan kualitas akuisisi nasabah dengan memprioritaskan value proposition dan benefit bagi nasabah, daripada sekedar perang bunga dengan kompetitor
   iii. Menyediakan solusi yang komprehensif dan relevan bagi nasabah melalui pendekatan "One Bank Strategy".
   iv. Mengimplementasikan program bundling guna meningkatkan product holding nasabah Mega First, seperti benefit pre-approved SME loan, CASA bundling bond, penawaran FX rate yang kompetitif dan menarik, serta program welcome bonus credit card Infinite & Travel.
   v. Secara aktif melakukan upgrade nasabah mass affluent yang memenuhi kriteria menjadi Mega First.
   vi. Menjalankan program anti-attrition dengan membangun hubungan yang kuat antara RM dan nasabah melalui disiplin customer contact management.

b) Corporate Funding

Pada segmen corporate funding, strategi difokuskan pada pembangunan portofolio yang berkelanjutan serta penguatan aktivitas transaksi sebagai pendorong utama pertumbuhan dana dan fee-based income. Berikut strategi segmen corporate funding, melalui penempatan corporate funding di bawah koordinasi direktorat Wholesale Banking untuk memenuhi kebutuhan bisnis nasabah skala korporasi, diantaranya:

1. **Peningkatan Volume Corporate Funding melalui peningkatan pertumbuhan nasabah & deepening relationship dengan eksisting nasabah**
   Untuk memperkuat pertumbuhan dana korporasi secara berkelanjutan, fokus strategi diarahkan pada perluasan akuisisi nasabah baru, peningkatan kontribusi giro dari portofolio eksisting, serta reaktivasi hubungan melalui solusi cash management dan transaction banking yang lebih komprehensif. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan kedalaman hubungan dan memperkuat kualitas portofolio korporasi.
   i. Pertumbuhan portfolio funding dengan fokus kepada peningkatan pertumbuhan operating account nasabah
   ii. Mendorong pertumbuhan NTB khususnya untuk small medium korporasi serta memperkuat relationship kepada nasabah.
   iii. Mendorong pertumbuhan giro baik dari NTB maupun existing nasabah yang memiliki fasilitas kredit di Bank khususnya nasabah non sindikasi.
   iv. Melakukan reaktivasi terhadap nasabah yang telah zero balance dengan menawarkan solusi cash management & transaction banking kepada nasabah
   v. Mengurangi ketergantungan terhadap big ticket size yang sensitive terhadap suku bunga dengan fokus kepada pertumbuhan dana nasabah small & medium corporation.
   vi. Deepening relationship kepada nasabah untuk menawarkan solusi keuangan sesuai dengan kebutuhan nasabah sehingga dapat memindahkan operating account nasabah ke Bank.
   vii. Program *winback* untuk menarik kembali transaksi nasabah yang sudah menurun atau *zero balance*
   viii. *Deepening ecosystem* nasabah khususnya untuk nasabah grup (obligor) dan identifikasi kebutuhan secara komprehensif.

2. **Peningkatan Fee Based Income Mendorong pertumbuhan transaksi & menjadi operating bank untuk nasabah**
   Untuk memperkuat dominasi Bank dalam mengelola transaksi nasabah korporasi, strategi diarahkan pada optimalisasi solusi digital, peningkatan kapabilitas cash management, serta penyediaan layanan FX dan jasa giro yang lebih kompetitif. Pendekatan ini bertujuan untuk mendorong perpindahan seluruh aktivitas transaksi nasabah ke Bank melalui proposisi nilai yang lebih terintegrasi dan relevan.
   i. Meningkatkan penetrasi penggunaan Megabiz pada nasabah korporasi, baik pada produk funding maupun lending, sehingga dapat memindahkan seluruh aktivitas transaksi nasabah ke Bank.
   ii. Mengembangkan kapabilitas digital banking guna meningkatkan kualitas layanan cash management bagi nasabah.
   iii. Berkolaborasi dengan tim treasury untuk menyediakan rate FX yang kompetitif sebagai door opener, serta menawarkan jasa giro yang kompetitif guna mendorong pemindahan seluruh aktivitas transaksi nasabah ke Bank.
   iv. Mengoptimalkan potensi bisnis nasabah korporasi melalui identifikasi kebutuhan nasabah secara menyeluruh (transaksi valas, MegaFirst untuk owner dan top level management, credit card, payroll, dan lain-lain).

c) Pengembangan Layanan Digital

Selain itu, Bank terus melakukan optimalisasi layanan perbankan digital untuk memastikan layanan yang diberikan semakin relevan dengan kebutuhan nasabah. Pengembangan layanan perbankan digital dilakukan baik untuk nasabah individu melalui pengembangan fitur pada M-Smile dan nasabah korporasi melalui pengembangan layanan MegaBiz. Adapun pengembangan fitur layanan yang akan dilakukan oleh Bank antara lain:

1. Pengembangan layanan M-Smile secara bertahap dengan fitur-fitur baru antara lain penambahan negara QRIS Crossborder, QRIS Tap Tuntas (tarik dan setor tunai), layanan tarik tunai tanpa kartu melalui jaringan switching, transfer ke luar negeri (Swift & Visa Direct), kantong untuk pengelolaan keuangan (Zaku), layanan lifestyle, dan fitur layanan lainnya. Target implementasi bertahap dilakukan selama tahun 2026.
2. Pengembangan layanan API berstandar SNAP yang menghadirkan kemudahan bagi korporasi atau pihak lain untuk dapat mengintegrasikan layanan finansial (transfer, bayar, beli, virtual account, dan lainnya) dan non finansial (cek saldo, mutasi, on boarding, dan sebagainya) dari Bank. Pengembangan ini dilakukan secara bertahap berdasarkan kerjasama dengan pihak ketiga. Target implementasi Q4 2026.
3. Pengembangan layanan lainnya terkait dengan penambahan jaringan layanan acquaring ATM untuk dapat menerima kartu dengan jaringan Visa Plus diharapkan dapat menambah nilai tambah dan kemudahan nasabah untuk bertransaksi. Target Implementasi Q1 2026.

Adapun untuk berbagai pengembangan digital yang telah disebutkan di atas, akan diimplementasi secara bertahap selama tahun 2026.

KREDIT

Segmen usaha Bank Mega dalam kegiatan penyaluran kredit terbagi menjadi Kredit Korporasi, Indirect Channel, Komersial, UKM dan Konsumer. Pada tahun 2025, outstanding kredit yang disalurkan Bank Mega mencapai Rp66,4 triliun, dimana dari nilai tersebut sebesar Rp60,3 triliun berasal dari penyaluran kredit non-kartu kredit. Kinerja kredit Bank Mega pada tahun 2025 meningkat sebesar 3,82% bila dibandingkan dengan kinerja kredit pada tahun 2024 yang mencapai Rp63,9 triliun. Namun demikian, kinerja kredit tahun 2025 belum memenuhi target yang ditetapkan dalam RBB, diantaranya disebabkan oleh penurunan portofolio kredit secara agregat yang disebabkan pelunasan yang dipercepat oleh sejumlah debitur korporasi dengan nilai signifikan, serta penundaan pencairan beberapa *pipeline* debitur korporasi yang dijadwalkan realisasinya pada triwulan IV 2025.

Rasio Non Performing Loans (NPL) Bank Mega pada tahun 2025 adalah sebesar 1,65%, meningkat/turun dari posisi rasio NPL pada tahun 2024 sebesar 1,69%. Meskipun demikian, rasio NPL Bank Mega masih tetap berada di bawah rasio NPL nasional.

Tabel Portofolio Kredit Bank Mega Desember 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	Pertumbuhan	
				2023-2024	2024-2025
Lancar	58.335.006	54.836.924	62.242.237	(7.405.314)	3.498.083
Dalam Perhatian Khusus	7.795.657	8.728.172	3.020.302	5.707.807	(932.515)
Kurang lancar	86.800	69.158	79.162	(10.004)	17.642
Diragukan	134.293	118.971	203.301	(84.330)	15.322
Macet	887.635	901.428	759.717	141.711	(13.793)
Total*	**67.239.391**	**64.654.652**	**66.304.719**	**(1.650.130)**	**2.584.739**

Tabel Portofolio Restruktur Bank Mega Desember 2025

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Uraian	2025	2024	2023	Pertumbuhan	
				2023-2024	2024-2025
Lancar		852.455	1.181.780	(329.325)	
Dalam Perhatian Khusus		1.450.580	1.613.175	(162.595)	
Kurang lancar		10.784	30.775	(19.991)	
Diragukan		19.312	107.386	(88.074)	
Macet		594.786	468.197	126.589	
Total*	**2.674.447**	**2.927.917**	**3.401.313**	**(473.396)**	

Outstanding debitur restrukturisasi mengalami penurunan yaitu sebesar Rp0,47 triliun pada tahun 2024 dan turun sebesar Rpx,xx triliun pada tahun 2025 yang disebabkan karena adanya .... Bank telah dan akan terus melakukan upaya perbaikan dengan melakukan monitoring debitur secara ketat untuk debitur restrukturisasi.

Strategi Kredit

Bank Mega memiliki strategi penyaluran kredit yang dilandasi oleh fondasi utama yaitu sumber daya manusia, proses bisnis dan sinergi grup. Fondasi ini didukung 3 pilar, yaitu:

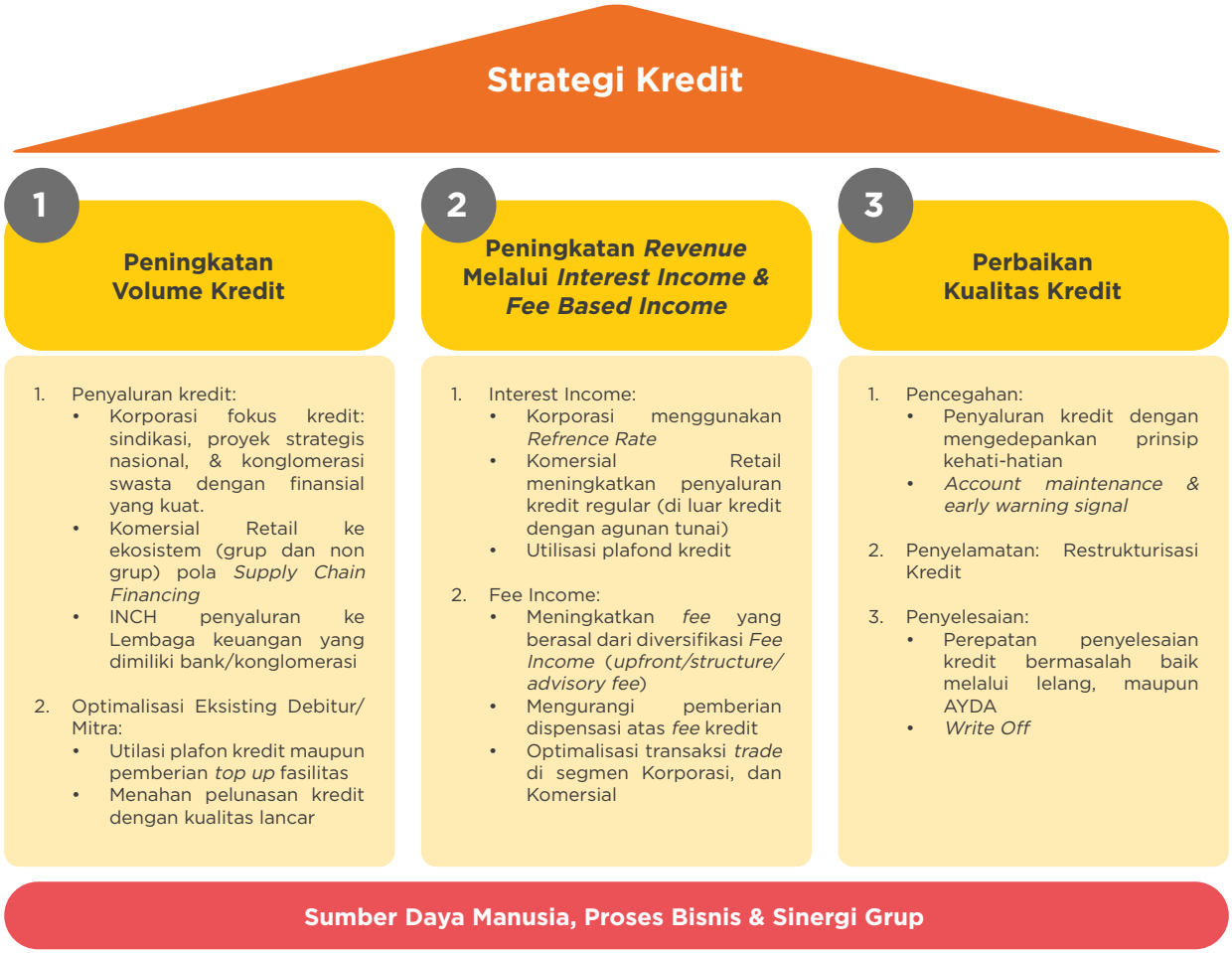

Berikut adalah kinerja penyaluran kredit masing-masing segmen:

Kredit Korporasi

Sepanjang tahun 2025, total outstanding kredit yang disalurkan melalui segmen Korporasi mencapi Rp46,5 triliun dengan gross NPL stabil di level x,x%. Komposisi terbesar dalam kredit Korporasi adalah kredit modal kerja yang tercatat sebesar Rpx,x triliun, atau x,xx%, disusul oleh kredit investasi yang mencapai Rpxx,x triliun atau x,xx% dari total kredit Korporasi. Pertumbuhan kredit segmen Korporasi pada tahun 2025 adalah sebesar Rp1,2 triliun (yoy 2,65%) dibandingkan posisi Desember 2024. Pertumbuhan ini cukup signifikan yang terutama disebabkan oleh ... Secara total, porsi penyaluran Kredit Korporasi merupakan yang paling besar, yaitu mencapai 69% dari total outstanding kredit Bank.

Pada tahun 2025, segmen kredit korporasi membukukan profit sekitar Rp1,5 triliun, dan masih merupakan penyumbang profit terbesar, yaitu 35,7% dari PBT Bank. Total pendapatan bunga bersih atau net interest income dari segmen Korporasi pada tahun 2025 mencapai Rp1,33 triliun. Sumber profit lainnya bersumber dari *fee income* yaitu tercatat sebesar Rp354 miliar.

Kredit Retail (UKM & Konsumer) dan Komersial

Pada tahun 2025, kredit Komersial dan Retail yang disalurkan secara langsung melaluii channel distribution cabang-cabang yang tersebat di seluruh kota besar Indonesia mencapai sekitar Rp2,9 triliun, dengan porsi 4,3% dari total outstanding kredit Bank.

Segmen UKM, Konsumer dan Komersial Bank masih harus fokus kepada upaya monitoring ketat debitur karena kondisi perekonomian global dan nasional yang hingga saat ini masih belum pulih. Hal ini menuntut segmen UKM, Konsumer dan Komersial untuk terus memastikan kondisi usaha/pekerjaan debitur dan pembayaran kewajiban debitur kepada Bank berjalan dengan baik. Walaupun segmen ini membukukan profit negative pada tahun 2025, namun lebih baik dibandingkan tahun 2024, yaitu dari -Rp101 miliar menjadi -Rp36 miliar di tahun 2025.

Indirect Channel

Segmen Indirect Channel berhasil tumbuh Rp 1,2 triliun menjadi Rp11,159 triliun pada tahun 2025 atau tumbuh 12,6% dibanding tahun 2024. Porsi penyaluran kredit segmen ini merupakan kedua terbesar, yaitu mencapai sekitar 16,6% dari total outstanding kredit Bank.

Segmen ini mampu membukukan profit sebesar Rp220 miliar. Memberikan kontribusi sebesar 5,3% dari total profit Bank dan angka ini merupakan penyumbang kedua terbesar profit dari penyaluran kredit (non-kartu kredit). Segmen Indirect Channel membukukan *net interest income* dan *fee based income* sebesar Rp 518 miliar.

Tantangan sepanjang tahun 2025

Tantangan terbesar dalam penyaluran kredit selama tahun 2025 adalah terjadinya perlambatan pertumbuhan ekonomi dan ketidakpastian global. Kondisi tersebut menyebabkan penurunan permintaan kredit baru, serta kemungkinan menurunnya kualitas kredit.

Strategi Dan Rencana Kerja 2026

Strategi penyaluran kredit khususnya di *Wholesale Banking* (segmen Korporasi, Indirect Channel dan Komersial) secara umum di tahun 2026, diantaranya adalah:

- Pertumbuhan kredit dititikberatkan pada Segmen Korporasi (Corporate Sales & Corporate Syndication). Fokus menyalurkan kredit ke sektor ekonomi yang masih mampu tumbuh positif pada kondisi perekonomian yang tidak pasti, antara lain kepada grup konglomerasi yang memiliki finansial yang kuat, khususnya kepada perusahaan dengan *rating* dan kondisi keuangan yang *solid.*
- Optimalisasi *disbursement* dari mitra multifinance *group* dan *non-group* untuk Segmen Indirect Channel.
- Mengoptimalkan kantor-kantor cabang dan wilayah untuk menumbuhkan kredit Komersial
- Disiplin *pricing* yang tepat untuk mengoptimalkan margin kredit dan *fee based income*.
- *Deepening relationship* dan disiplin monitoring usaha debitur.

Untuk menghadapi tantangan pada 2026, masing-masing segmen telah membuat perencanaan terkait strategi dan fokus yang akan dikembangkan, yaitu:

A. Kredit Korporasi:
   1. Penetrasi market kepada:
      - Industri top yang merupakan kontributor PDB.
      - Top tier konglomerat.
      - Top player di Industri.
      - BUMN
      - Proyek strategis nasional.
   2. Korporasi akan lebih aktif dalam partisipasi pada *deal-deal* sindikasi.
   3. Aktif pada *deal mergers* & *acquisition, project/ Equity financing.*

B. Kredit Indirect Channel
   1. Fokus kepada Lembaga Keuangan/ Multifinance eksisting, termasuk mitra grup.
   2. Fokus kepada mitra milik Konglomerasi/Bank.
   3. Selain itu juga fokus pada monitoring kualitas kredit dan monitoring *end to end process.*

C. Kredit Komersial
   1. Mengoptimalkan kantor-kantor cabang untuk menginisiasi kredit.
   2. Fokus pada anak usaha BUMN serta penyaluran kredit bagi supplier & distributor perusahaan mitra melalui Supply Chain Financing (SCF).
   3. Fokus pada kota-kota yang menjadi basis bisnis dan memiliki potensi pertumbuhan ekonomi serta didukung oleh kecukupan dan kesiapan infrastruktur.

Dalam upaya Bank untuk mengoptimalkan perolehan profit dari penyaluran kredit maupun penghimpunan dana, di tahun 2026 khususnya di Wholesale Banking akan menerapkan secara disiplin layanan *transaction banking* yang dapat dikembangkan guna meningkatkan *stickiness* dan ketergantungan Debitur/ nasabah terhadap Bank, membuat *barrier to entry* terhadap kompetitor, dan mendorong pertumbuhan bisnis yang aman dan berkelanjutan.

Keuangan Berkelanjutan

Komitmen Bank Mega terhadap program penerapan Keuangan Berkelanjutan serta aspek LST dalam kegiatan operasional dan portofolio kredit Bank Mega terus dilakukan melalui:

a. Penerapan Keuangan Berkelanjutan dalam penyaluran kredit telah dilakukan sejak tahun 2019 antara lain dengan melakukan penyesuaian terhadap kebijakan pemberian kredit.

b. Dalam kebijakan pemberian kredit antara lain mengatur:
   - Usaha yang dibiayai tidak terkait dengan isu negatif terhadap lingkungan dan sosial, atau berdampak buruk/mempunyai risiko lingkungan dan sosial tanpa adanya mitigasi yang jelas;
   - Dokumen terkait usaha-usaha tertentu yang memiliki dampak usaha terhadap lingkungan dan sosial seperti:
     - Program Penilaian Peringkat Kinerja Perusahaan Dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER),
     - Indonesian Sustainable Palm Oil (ISPO) dan/atau Roundtable Sustainable Palm Oil (RSPO), untuk usaha-usaha dibidang perkebunan kelapa sawit dan industri yang dihasilkan/dengan bahan dasar minyak sawit.

Kartu Kredit

Tahun 2025 merupakan fase lanjutan konsolidasi ekonomi nasional yang ditandai dengan meningkatnya mobilitas masyarakat, penguatan aktivitas perdagangan, serta pertumbuhan sektor pariwisata baik domestik maupun internasional. Kondisi ini mendorong peningkatan aktivitas konsumsi dan transaksi, seiring dengan perubahan perilaku masyarakat yang semakin mengutamakan transaksi digital, nirsentuh (*contactless*), dan non-tunai (*cashless*) pascapandemi.

Merespons perkembangan tersebut, Bank Mega secara berkelanjutan melakukan penyesuaian strategi melalui pengembangan produk yang relevan, pemanfaatan inovasi teknologi, serta penguatan ekosistem digital. Langkah ini dilakukan untuk memastikan layanan perbankan yang adaptif, aman, dan bernilai tambah, sekaligus memenuhi kebutuhan nasabah yang terus berkembang di tengah dinamika industri keuangan.

Sepanjang tahun 2025, bisnis Kartu Kredit Bank Mega menunjukkan kinerja yang positif dan berkelanjutan. Jumlah akuisisi nasabah Kartu Kredit tercatat tumbuh sekitar 10% dibandingkan tahun sebelumnya. Pertumbuhan ini didorong oleh fokus berkelanjutan Perseroan dalam memperkuat kanal akuisisi offline melalui pemanfaatan ekosistem CT Corp, pengembangan kanal digital, serta optimalisasi strategi cross-selling melalui telemarketing.

Selain pertumbuhan jumlah nasabah, volume transaksi pada segmen *e-commerce* dan transaksi daring juga masih tumbuh dengan peningkatan sekitar 4,1% secara tahunan. Capaian kinerja tersebut didukung oleh terjalinnya kerja sama strategis yang berkelanjutan dengan berbagai mitra serta merchant unggulan pada masing-masing kategori. Sinergi ini memungkinkan Perseroan untuk senantiasa menjaga relevansi produk sekaligus mendorong peningkatan aktivitas transaksi Kartu Kredit Bank Mega di tengah dinamika dan perubahan perilaku konsumsi masyarakat.
Digitalisasi proses akuisisi nasabah tetap menjadi fokus utama dengan penerapan sistem paperless dan verifikasi digital end-to-end. Langkah ini tidak hanya meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga menjaga kualitas portofolio secara prudent. Penerapan prinsip kehati-hatian dalam pengelolaan bisnis berhasil menurunkan rasio Non-Performing Loan (NPL) menjadi 1,91% pada akhir tahun 2025.

Selain itu, Bank Mega juga berhasil meluncurkan kartu kredit Bliv Card, sebuah produk yang secara khusus menyasar segmen Generasi Z dan milenial. Dengan penawaran cashback hingga 5% dari setiap transaksi, Bliv Card dirancang untuk menjawab kebutuhan gaya hidup digital yang mengedepankan fleksibilitas, kemudahan, dan memberikan nilai manfaat yang optimal bagi nasabah.

Transformasi Digital Berkelanjutan di Industri Perbankan

Memasuki tahun 2025, Bank Mega terus mempercepat transformasi digital seiring dengan meningkatnya tren perbankan berbasis teknologi. Bank Mega



berkomitmen menghadirkan layanan perbankan digital yang efisien, aman, dan nyaman bagi nasabah, sekaligus mengarahkan nasabah untuk melakukan seluruh aktivitas transaksi, baik finansial maupun non-finansial, secara terintegrasi melalui satu aplikasi mobile banking, yaitu M-Smile.

Pengembangan aplikasi M-Smile menjadi salah satu fokus utama, dengan penambahan berbagai fitur layanan mandiri (self-service), antara lain pengajuan dan aktivasi kartu kredit, pengajuan ubah transaksi menjadi cicilan, pengaturan limit, pengkinian data nasabah, serta pengaturan blokir kartu apabila terjadi kehilangan dan pencairan dana tunai dari limit CC nasabah. Selain itu adanya pengembangan metode pembayaran QRIS dengan menukarkan MPC Point. Seluruh layanan tersebut dapat diakses secara mandiri oleh nasabah tanpa perlu mengunjungi kantor cabang maupun menghubungi Call Center.

Pentingnya Peranan Sinergi Ekosistem CT Corp dengan Kartu Kredit Bank Mega

Sebagai bagian dari CT Corp, Bank Mega terus memaksimalkan sinergi dengan entitas anak usaha dalam ekosistem CT Corp untuk memberikan nilai tambah yang optimal bagi pemegang kartu kredit. Sinergi ini memungkinkan Bank Mega menghadirkan berbagai program promo, diskon, dan penawaran menarik yang mencakup kebutuhan sehari-hari hingga gaya hidup.

Keunggulan utama dari ekosistem ini adalah keberadaan MPC Points, sistem loyalti terintegrasi yang dapat diperoleh dari setiap transaksi kartu kredit maupun akumulasi saldo tabungan. Dengan konversi 1 MPC Point setara dengan Rp1, nasabah dapat menukarkan poin untuk berbagai keuntungan di seluruh merchant CT Corpora, seperti tiket perjalanan melalui Antavaya, diskon belanja di Transmart, hingga pembelian produk di Metro Department Store, Trans Fashion Indonesia dan Transmart, Pembelian makanan dan minuman di Trans FnB seperti Coffee Bean & Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendy's, Warung Wardani, Gyukatsu, dan Tasty Kitchen, menikmati pengalaman menginap di The Trans Luxury Hotel Bandung dan Wahana bermain bersama keluarga di Trans Studio dan KidCity dan Klinik kesehatan di Trans Medical.

Food & Dining

Pada segmen Food & Dining, Bank Mega secara konsisten menghadirkan berbagai program dan penawaran yang memberikan nilai tambah bagi pemegang Kartu Kredit Bank Mega. Salah satu program unggulan yang terus dilaksanakan adalah Program Makan Bareng Mega, yang menawarkan diskon hingga 50% di ratusan restoran dan kafe yang tersebar di berbagai wilayah di Indonesia.

Selain itu, sebagai bentuk dukungan terhadap pengembangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) lokal, Bank Mega melanjutkan pelaksanaan Program Cinta Lokal pada tahun 2025. Program ini merupakan inisiatif strategis yang bertujuan mendorong pertumbuhan merchant lokal di sembilan wilayah, yaitu Surabaya, Medan, Palembang, Makassar, Semarang, Malang, Bandung, Bali, dan Bogor, melalui pemberian program diskon atau potongan harga khusus bagi nasabah Bank Mega.

Nasabah juga dapat menikmati penawaran eksklusif sepanjang tahun berupa diskon hingga 50% di berbagai merchant dalam jaringan Trans F&B, antara lain Coffee Bean & Tea Leaf, Baskin Robbins, Wendy's, Warung Wardani, Gyukatsu, dan Tasty Kitchen. Berbagai penawaran tersebut merupakan bagian dari komitmen Bank Mega untuk meningkatkan pengalaman kuliner nasabah dengan memberikan akses terhadap pilihan merchant berkualitas dengan manfaat yang kompetitif.

Fashion & Lifestyle

Bagi para pecinta fashion dan pemegang kartu yang gemar mengoleksi barang-barang dari brand favorit, Kartu Kredit Bank Mega menawarkan diskon hingga 20% untuk pemegang MegaFirst Infinite Credit Card dan diskon 10% untuk jenis kartu kredit lainnya di lebih dari 50 outlet Trans Fashion yang menjual brand ternama seperti Aigner, Canali, Furla,dan Geox, serta ada juga diskon 10% setiap hari di Metro Department Store.

Travel & Leisure

Sejalan dengan pemulihan sektor pariwisata, Bank Mega memperkuat kemitraan strategis dengan Antavaya Tour & Travel dan *Online Travel Agent* seperti Tiket.Com, Traveloka, Agoda, Trip.com dan merchant lainnya untuk menyediakan berbagai produk perjalanan, mulai dari tiket transportasi, akomodasi, hingga paket wisata. Pemegang MegaFirst Infinite Credit Card juga memperoleh diskon hingga 10% di seluruh outlet Antavaya, serta kemudahan cicilan dengan bunga ringan.

Groceries

Melalui kerja sama strategis dengan Transmart, Bank Mega memberikan diskon hingga 10% serta kemudahan redeem MPC Points yang dapat digunakan setiap hari di seluruh outlet Transmart di Indonesia.

Media & Entertainment

Sinergi dengan Transmedia Group (TRANS TV, TRANS7, CNN Indonesia, dan detikcom) dimanfaatkan untuk memperkuat brand awareness serta memperluas jangkauan komunikasi program dan inovasi Bank Mega kepada masyarakat luas.

Financial Institution

Bank Mega menjalin kolaborasi dengan institusi keuangan lain dalam ekosistem CT Corp, seperti Mega Insurance dan PFI Mega Life, guna menghadirkan solusi perlindungan dan perencanaan keuangan yang komprehensif bagi nasabah kartu kredit.

Kerja sama ini bertujuan untuk memberikan nilai tambah melalui penyediaan produk asuransi jiwa dan umum, sekaligus mendukung kebutuhan perlindungan finansial dan perencanaan keuangan jangka panjang bagi nasabah Bank Mega.

Transaksi Online

Dalam rangka memperkuat ekosistem transaksi digital, Bank Mega mengembangkan sinergi strategis dengan entitas digital di bawah grup CT Corp, khususnya platform e-commerce Allo Fresh. Kolaborasi ini bertujuan untuk mendukung pemenuhan kebutuhan harian nasabah melalui kanal digital yang terintegrasi, sekaligus mendorong peningkatan penggunaan Kartu Kredit Bank Mega pada transaksi online.

Sinergi tersebut diperkuat melalui integrasi payment gateway Bank Mega yang memungkinkan nasabah melakukan pembayaran menggunakan Kartu Kredit Bank Mega serta memanfaatkan MPC Points sebagai bagian dari sistem loyalti terintegrasi. Melalui kolaborasi dengan Allo Fresh, Bank Mega tidak hanya memperluas akses pembayaran digital dalam ekosistem CT Corp, tetapi juga menghadirkan pengalaman bertransaksi yang aman, nyaman, dan bernilai tambah, sejalan dengan strategi pengembangan layanan digital Bank Mega secara berkelanjutan.

Strategi 2026

Memasuki tahun 2026, Bank Mega menetapkan fokus strategis pada penguatan pertumbuhan bisnis kartu kredit yang berkelanjutan dan peningkatan jumlah nasabah kartu kredit yang diiringi juga dengan peningkatan sales volume dan *customers experience* melalui optimalisasi kapabilitas digital, pengembangan produk yang relevan dengan kebutuhan nasabah, serta pendalaman sinergi dalam ekosistem CT Corp.

Bank Mega akan terus mendorong integrasi layanan finansial dan non-finansial melalui satu platform digital yang terpusat, didukung oleh inovasi teknologi, pengelolaan risiko yang prudent, serta pemanfaatan data dan ekosistem secara optimal. Dengan strategi tersebut, Bank Mega berkomitmen untuk menciptakan nilai jangka panjang, menjaga kualitas pertumbuhan bisnis, dan memperkuat posisinya sebagai penyedia solusi pembayaran yang relevan dan kompetitif di tengah dinamika industri keuangan yang terus berkembang.

TREASURI DAN FINANCIAL INSTITUTION

Treasuri

Di tahun 2025 perekonomian global jangka pendek membaik namun dengan ketidakpastian yang perlu terus diwaspadai. Pertumbuhan ekonomi dunia 2025 diprakirakan menjadi sekitar 3,2% dipengaruhi oleh kenaikan ekonomi Jepang dan India yang didukung konsumsi rumah tangga dan kebijakan stimulus fiskal. Prospek ekonomi kawasan Eropa tetap baik ditopang konsumsi rumah tangga, investasi, dan kondisi ketenagakerjaan. Sementara itu, ekonomi AS pada 2025 masih melambat dipengaruhi dampak temporary government shutdown dan pelemahan pasar tenaga kerja. Prospek ekonomi Tiongkok juga terus melambat dipengaruhi permintaan domestik yang tetap lemah. Pada 2026, pertumbuhan ekonomi dunia diprakirakan melemah menjadi 3,0% dipengaruhi dampak lanjutan tarif resiprokal AS dan kerentanan rantai pasok global.

Di pasar keuangan global, Fed Funds Rate (FFR) turun 75 bps selama tahun 2025 dari 4,50% ke 3,75% dengan kecenderungan penurunan yang lebih terbatas ke depan. Tingkat imbal hasil (yield) US Treasury tenor 2 tahun cenderung bergerak naik, sementara yield US Treasury tenor 10 tahun tetap tinggi sejalan dengan tingginya tingkat utang Pemerintah AS. Perkembangan ini menyebabkan indeks mata uang AS (DXY) masih tinggi dan tetap terbatasnya aliran masuk modal asing ke emerging market (EM). Ke depan, ketidakpastian perekonomian global diprakirakan tetap tinggi dengan prospek pertumbuhan ekonomi dunia yang masih lemah. Kondisi tersebut memerlukan kewaspadaan dan penguatan respons kebijakan untuk memperkuat daya tahan ekonomi domestik dari rambatan global serta mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi.

Pertumbuhan ekonomi Indonesia membaik di tahun 2025 sesuai dengan kapasitas perekonomian. Konsumsi rumah tangga triwulan IV 2025 membaik didukung oleh belanja sosial Pemerintah, serta keyakinan rumah tangga terhadap kondisi penghasilan dan ketersediaan lapangan kerja yang terus meningkat. Perkembangan ini mendorong meningkatnya penjualan eceran pada berbagai kelompok barang. Investasi, khususnya nonbangunan, membaik dipengaruhi oleh meningkatnya keyakinan

pelaku usaha yang tecermin pada pola ekspansi Purchasing Managers' Index (PMI) manufaktur. Permintaan domestik tersebut perlu makin diperkuat sejalan dengan kinerja ekspor yang diprakirakan melambat seiring berakhirnya frontloading ekspor ke AS serta menurunnya ekspor besi baja ke Tiongkok dan minyak kelapa sawit (CPO) ke India.

Secara sektoral, Lapangan Usaha (LU) utama, yakni LU Industri Pengolahan, LU Perdagangan Besar dan Eceran, LU Transportasi dan Pergudangan, serta LU Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum menunjukkan kinerja positif. Secara keseluruhan, pertumbuhan ekonomi 2025 diprakirakan berada dalam kisaran 4,7–5,5% dan meningkat menjadi 4,9–5,7% pada 2026. Ke depan, berbagai upaya perlu terus ditempuh untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, dengan tetap menjaga stabilitas.

Dalam kaitan ini, Otoritas Moneter terus memperkuat bauran kebijakan melalui penguatan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran yang bersinergi erat dengan kebijakan stimulus fiskal dan sektor riil Pemerintah untuk mendorong pertumbuhan yang lebih tinggi dan berdaya tahan. Kebijakan moneter Bank Indonesia terus diperkuat untuk mendorong pertumbuhan ekonomi lebih tinggi dengan tetap menjaga stabilitas perekonomian. Kebijakan moneter ditempuh melalui penurunan suku bunga BI-Rate, stabilisasi nilai tukar Rupiah, dan ekspansi likuiditas moneter. Di tahun 2025, BI-Rate telah turun sebesar 125 bps, dari 6,00% menjadi 4,75% hingga November 2025, yang merupakan level terendah sejak tahun 2022. Kebijakan stabilisasi nilai tukar Rupiah terus diperkuat dengan intervensi di pasar off-shore melalui NDF dan intervensi di pasar domestik melalui pasar spot, DNDF, serta pembelian SBN di pasar sekunder.

Untuk tahun 2026 mendatang, perekonomian Indonesia ke depan akan semakin baik, namun dengan tetap mewaspadai sejumlah tantangan tantangan global yang meningkat. Pemerintah memprakirakan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2026 tetap kuat pada kisaran 4,9%-5,7%, didukung oleh konsumsi swasta, investasi, dan kinerja ekspor yang cukup baik. Inflasi 2026 akan terus di monitor dalam sasaran yang terkendali di rentang 2,5±1%, untuk bisa turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi. Pelonggaran kebijakan makroprudensial diperkuat dengan meningkatkan efektivitas implementasi pemberian likuiditas kepada perbankan untuk mempercepat penurunan suku bunga dan meningkatkan pertumbuhan kredit/pembiayaan ke sektor riil, khususnya sektor-sektor prioritas Pemerintah. Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan peningkatan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

Menghadapi kondisi demikian, Treasury Bank Mega secara aktif dan konservatif menjalankan usahanya secara hati-hati dalam menjaga portfolio *asset* dan *liabilities* supaya tetap menghasilkan profit namun tetap memperhatikan likuiditas. Di tengah tantangan kondisi ekonomi yang tidak menentu pada tahun 2025, Treasury masih dapat memanfaatkan volatilitas yang ada di pasar. Berikut langkah kerja nyata yang telah dilakukan Treasury selama 2025.

1. Tetap melakukan investasi dari kelebihan likuiditas Bank di aset yang memiliki resiko relatif lebih rendah yaitu di obligasi pemerintah dan juga di penempatan pada Bank Indonesia dengan tetap mempertimbangkan imbal hasil *(yield)* yang terbaik sesuai dengan risiko yang dihadapi untuk mengoptimalkan pendapatan Bank.
2. Mengatur *funding gap* antara *Asset* dan *Liabilities* sehingga bank cukup aman dalam memaintain likuiditas harian.
3. Selalu memastikan stabilitas likuiditas bank dengan melihat jumlah *High Quality Liquid Assets* (HQLA), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR).

Strategi di atas mampu mempertahankan pendapatan Perseroan di tengah tantangan kondisi ekonomi yang masih tidak menentu di tahun 2025 dengan tetap menjaga likuiditas. Pendapatan terutama diperoleh dari *Net Interest Income* pada aset surat berharga dan dari penjualan surat berharga.

Global Markets

Tahun 2026 akan menjadi tahun yang menarik kembali bagi pasar finansial Indonesia. Prospek perekonomian domestik masih baik di tengah potensi perlambatan ekonomi global, pertumbuhan PDB Indonesia pada tahun 2026 diperkirakan tetap stabil didukung oleh potensi pemulihan ekonomi pasca pemerintahan baru baik di Indonesia, di Amerika Serikat diharapkan dapat membantu memulihkan daya beli masyarakat secara keseluruhan.

Secara fundamental perekonomian Indonesia, pandangan investor terhadap ekonomi Indonesia tetap positif seiring outlook pertumbuhan ekonomi Indonesia yang tetap kuat dan perbaikan permintaan domestik. Diperkirakan dengan meredanya tekanan inflasi global akan membuat pasar keuangan global

akan mulai menunjukan pemulihan. Di tengah berbagai kondisi tersebut, fokus Perseroan adalah tetap aktif dalam kegiatan pasar finansial sehingga dapat berkontribusi atas kinerja Perseroan yang signifikan secara keseluruhan dengan tetap memperhatikan koridor-koridor kepatuhan dan risiko yang secara konsisten dilakukan.

Global Markets Sales (GM Sales)

Dalam menjalankan bisnis, Global Market Sales memerlukan keahlian yang baik di pasar global, yang makin kompetitif. Keahlian tersebut dikombinasikan dengan pemahahaman yang mendalam akan pasar lokal serta inovasi untuk meningkatkan daya saing, dan untuk memberikan harga yang kompetitif. Perseroan juga terus berkomitmen untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah. Berbagai upaya ini diperlukan untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuan GM Sales dalam memasarkan produk Global Markets kepada Nasabah.

Meningkatnya tingkat kompetisi perbankan dalam memperbesar pangsa pasar nasabah, mendorong Perseroan untuk meningkatkan sinergi dengan pihak internal yang terkait dengan pemasaran produk Global Markets. Pemasaran produk Global Markets, karakter, risiko serta transparansi produk tetap dijaga supaya sesuai dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

Di tahun 2025, Global Markets Sales lebih jeli dalam melihat kebutuhan nasabah atas produk-produk Global Markets seperti Obligasi, produk Valas, dan produk-produk finansial derivatif.

Global Markets Trading (GM Trading)

Pada tahun 2025 Global Markets Trading dapat memanfaatkan kesempatan yang ada di pasar. Indikator ekonomi menunjukan ketidakpastian pergerakan ekonomi secara global di tengah membaiknya tingkat inflasi menuju level pra pandemi khususnya pada negara *advanced economies*. Sentimen di pasar keuangan cenderung positif didukung peningkatan ekspektasi berakhirnya siklus penurunan suku bunga global.

Sementara itu, tensi geopolitik global melanjutkan peningkatan seiring berlanjutnya konflik di berbagai kawasan. Namun demikian, dampaknya terhadap harga minyak dan energi masih terbatas mengingat masih berlanjutnya tren pelemahan permintaan.

Perkembangan tersebut di atas mendorong penguatan pasar keuangan global dan juga permintaan baik di pasar saham, surat utang, maupun nilai tukar. Investor non-residen juga mulai masuk ke pasar keuangan emerging market. Hal ini semua memberikan kesempatan bagi tim Global Markets Trading dalam menjalankan aktifitas sehari-hari dalam mendapatkan *fee based*. Sinergi dengan Tim Global Markets Sales akan terus dijalankan dengan memberikan harga yang kompetitif agar tercapainya target pangsa pasar, dengan tetap berpegang teguh terhadap asas kepatuhan, baik secara internal, eksternal maupun dengan regulator.

Tahun 2026 mendatang GM Trading melihat bahwa pasar valas dan pasar obligasi masih tetap akan bergerak aktif dengan segala faktor yang ada baik di pasar domestik maupun pasar internasional. GM Trading tetap akan secara aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar dengan tetap memperhatikan situasi dan kondisi yang ada.

Sementara untuk pasar obligasi diperkirakan di tahun 2026 suku bunga secara global akan mulai melambat penurunannya seiring dengan mulai terkendalinya inflasi karena pemulihan ekonomi. Untuk tetap mempertahankan *fee based income,* GM Trading perlu lebih aktif berpartisipasi dalam pendalaman pasar baik di obligasi Rupiah maupun mata uang lain seperti obligasi berdenominasi US Dollar.

International Banking & Financial Institution (IBFI)

Pada tahun 2025 sektor bisnis IBFI tetap berjalan dengan normal, dengan kegiatan pertemuan dengan *client* bank dan non bank berjalan lancar.

Kegiatan IBFI melalui produk Funding, produk Treasury seperti Foreign Exchange dan Fixed Income juga transaksi Trade Finance, memperlihatkan peningkatan nama nasabah baru setiap tahunnya. Hal ini diperkuat dengan monitor KPI secara rutin setiap bulannya, dan dengan peningkatan service dan pengelolaan client yang dilakukan ditahun 2025, banyak terjadi *cross sell* dengan Institusi lainnya didalam ekosistem CT Corp.

Peningkatan yang signifikan terjadi di nasabah non bank untuk transaksi produk Funding dan transaksi jual beli Obligasi pemerintah

Selain itu IBFI tetap memberi dukungan untuk tim Global Markets Sales dan Treasury seiring dengan meningkatnya kebutuhan transaksi Treasury di sepanjang tahun 2025 dan tahun 2026 mendatang.

Pasar Modal

Wali Amanat

Bank Mega telah menjalankan bisnis Wali Amanat selama lebih dari 25 tahun. Wali Amanat (Trustee) merupakan Lembaga Penunjang Pasar Modal yang bertugas untuk mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk. Wali Amanat tersebut diperlukan oleh perusahaan-perusahaan yang akan menerbitkan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan melalui Penawaran Umum. Selain itu, Bank Mega juga memberikan jasa Agen Pemantau dalam rangka penerbitan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk yang diterbitkan tanpa melalui Penawaran Umum.

Bank Mega telah memperoleh Surat Tanda Terdaftar (STTD) untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai Wali Amanat dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal) berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000.

Tugas dan tanggung jawab Bank Mega selaku Wali Amanat antara lain sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk;
b. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala terhadap emiten dan Efek bersifat utang dan/atau Sukuk berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan;
c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan dalam hal emiten cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang Efek bersifat utang dan/atau Sukuk;

Per 31 Desember 2025, Bank Mega bertindak sebagai Wali Amanat/Agen Pemantau atas emisi efek bersifat utang dan/atau Sukuk, dengan nilai keseluruhan sebesar Rp 93,63 triliun dan USD 18,75 juta.

Jasa Kustodian

Bank Mega telah memberikan Jasa Kustodian di bidang Pasar Modal sejak tahun 2001. Bank Kustodian adalah Bank yang memberikan jasa Penitipan/Penyimpanan Efek-efek dan kegiatan lain yang berkaitan dengan Efek tersebut antara lain, penyelesaian transaksi efek, pengurusan hak-hak yang berkaitan dengan Efek yang disimpan dan mewakili hak Pemegang Efek atas Efek tersebut (*Proxy*).

Bank Mega bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Otoritas Jasa Keuangan (d/h Badan Pengawas Pasar Modal) No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001. Bank Mega juga telah memperoleh persetujuan dari Bank Indonesia untuk bertindak sebagai Sub-Registry sesuai Surat Bank Indonesia No.10/160/DPM tanggal 4 Juli 2008.

Jasa-jasa kustodian yang diberikan Bank Mega terdiri dari:

- Kustodian Umum meliputi:
  Safekeeping (penyimpanan dan pengadminstrasian efek-efek);
  - *Settlement & transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek);
  - *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah);
  - *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Efek berdasarkan surat kuasa nasabah);
  - Pelaporan.

- Kustodian Reksa Dana meliputi:
  - *Unit Registry* (pencatatan dan mengadministrasian Unit Penyertaan Reksa Dana);
  - *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio Reksa Dana dan penghitungan Nilai Aktiva Bersih);
  - Pelaporan.

Per 31 Desember 2025, nilai aset yang disimpan dan diadministrasikan di Kustodian Bank Mega sebesar Rp 39,23 triliun.

Bank Administrator Rekening Dana Nasabah (Rdn) Dan Bank Pembayaran

Bank Mega juga telah memperoleh persetujuan dari KSEI untuk menjadi Bank Administrator RDN (Rekening Dana Nasabah) dan Bank Pembayaran, sesuai surat PT KSEI No. KSEI-4578/DIR/1223 tangga 4 Desember 2023 perihal Penunjukan PT Bank Mega Tbk sebagai Bank Administrator RDN dan Bank Pembayaran periode 2024-2029.

Bank Mega selaku Bank Administrator RDN (Rekening Dana Nasabah) dan Bank Pembayaran memberikan jasa membuka dan mengadministrasikan rekening dana nasabah untuk penyelesaian transaksi Efek di pasar modal.

TINJAUAN OPERASI PER SEGMEN GEOGRAFIS

Bank menganalisis segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari Treasury, Card Center dan unit-unit fungsional dimana di dalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek, Karawang, provinsi Banten dan Lampung.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Barat di luar Bogor, Depok, Bekasi dan Karawang.
- Wilayah Sumatera mencakup Sumatera kecuali Aceh dan Lampung serta kepulauan Riau, Batam dan Bangka Belitung.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

Pada tahun 2025 kontribusi terbesar dalam hal pendapatan per segmen disumbangkan oleh Kantor Pusat dengan capaian 76,76% di tahun 2025 dan 67,90% di tahun 2024. Sedangkan wilayah yang memberikan kontribusi terbesar adalah Jakarta dengan porsi sebesar 12,42% di tahun 2024 dan 17,78% di tahun 2024.

Kontribusi terbesar dalam hal Laba Sebelum Pajak pada tahun 2025 juga diberikan oleh Kantor Pusat dan wilayah Jakarta, dengan dukungan pencapaian pendapatan per segmen geografis yang lebih dominan dibandingkan wilayah lain. Pada tahun 2024, porsi Laba Sebelum Pajak dari Kantor Pusat dan wilayah Jakarta adalah masing-masing sebesar 60,49% dan 28,90%.

Penjelasan lebih lengkap terkait pendapatan dan profitabilitas berdasarkan segmen geografis dapat dilihat di Catatan No.38 pada Laporan Keuangan Audit 2025 yang dilampirkan pada Laporan Tahunan ini.

Pendapatan Segmen

(%)

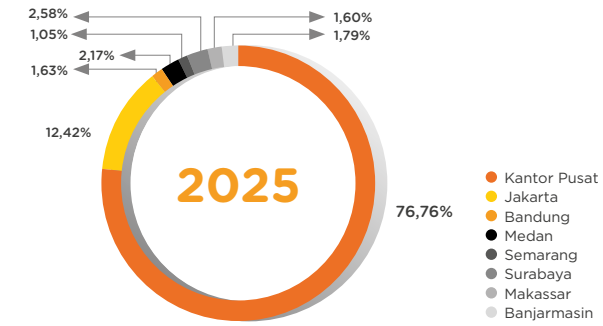

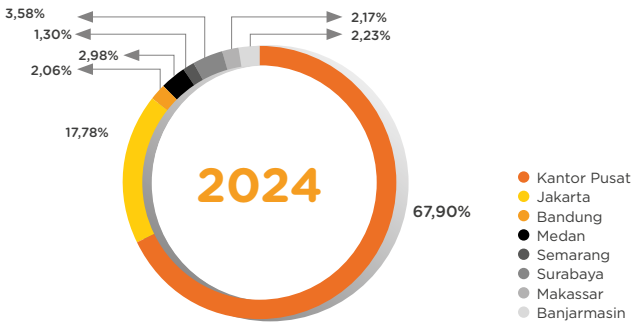

Laba Sebelum Pajak

(%)

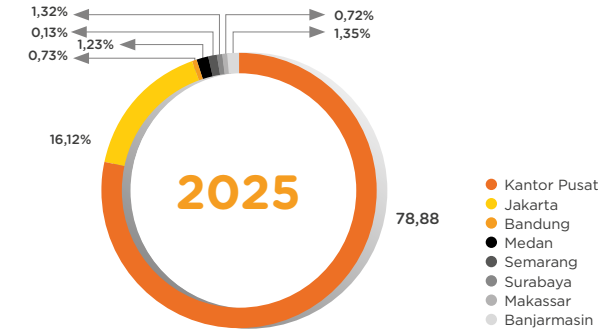

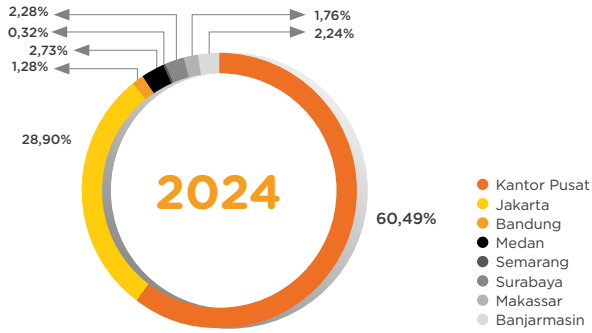

Pakai Bank Mega
Tap to Pay
di M-Smile!

PESTA PROMO Tap to Pay

Puas Rasanya, Istimewa Harganya!



MAKAN PUAS

Rp 1*

*S&K Berlaku: **bit.ly/makanrp1**

SHABURI · KINTAN BUFFET · SHABU HACHI · HACHI GRILL · SOCIAL POT · TEPPANYA · PANELLA · SATO · BAR-B-Q PLAZA · SKILO

Apply Kartu Kredit Bank Mega Sekarang!

Periode s/d 31 Desember 2025 | *Khusus **Nasabah Baru** & Pengguna Smartphone **Android** dengan **NFC**

BANKMEGA

Aspek Pemasaran

Strategi pemasaran Bank Mega dirancang dengan berorientasi pada kebutuhan nasabah serta bertujuan untuk meningkatkan kinerja Bank secara optimal. Strategi tersebut kemudian diterapkan secara efektif dalam berbagai kampanye dan program pemasaran produk dan layanan Bank yang disesuaikan dengan segmentasi masing-masing produk, dan juga dengan selalu memperhatikan kebutuhan nasabah. Implementasi program-program pemasaran juga senantiasa bertujuan untuk meningkatkan *customer experience* yang sangat berperan dalam memperkuat *brand* Bank Mega secara keseluruhan.

Strategi pemasaran disiapkan dengan landasan pemahaman yang mendalam mengenai analisis segmen pasar serta persaingan usaha diantara pelaku di industri perbankan. Identifikasi kebutuhan nasabah dan tren yang sedang berlaku menjadi faktor penting baik dalam pengembangan strategi pemasaran, maupun dalam pengembangan produk dan layanan Bank. Transformasi digital Bank Mega yang telah dan terus dilakukan dalam beberapa tahun ini turut memperkuat digital platform yang sangat berperan dalam penerapan strategi pemasaran yang bertujuan untuk memperluas jangkauan pasar sekaligus memberikan kemudahan, kenyamanan dan keamanan bagi nasabah dalam bertransaksi.

Strategi Komunikasi Pemasaran dan Digital Marketing

Bank Mega secara terus menerus meningkatkan program pemasaran berbasis digital dengan memanfaatkan platform sosial media seperti Instagram, Facebook, X, dan TikTok yang disesuaikan dengan preferensi segmen dan tren yang sedang berlaku. Program komunikasi pemasaran berbasis digital dilakukan melalui berbagai kanal, antara lain *data analytics*, SEO (Search Engine Optimization) dan SEM (Search Engine Marketing), advertising dan *paid media, social media management, content marketing, customer relationship management*, *e-mail marketing* dan *automation*, *marketing personalization* dan *automation*, dan penerapan AI.

Kampanye Pemasaran

Pada tahun 2025, Bank Mega secara aktif menjalankan berbagai kampanye pemasaran, antara lain:

1. **Kampanye untuk meningkatkan Funding:**
   a. Memperbanyak community based event untuk meningkatkan jumlah nasabah MegaFirst melalui program Mega Extra Reward (MER) serta didukung dengan peningkatan benefit kartu kredit bagi nasabah perorangan,
   b. Meningkatkan jumlah nasabah mass affluent melalui program Mega Super Deal (MSD),
   c. Meningkatkan jumlah nasabah mass melalui program Meriah Bareng Mega dan Payroll,
   d. Melanjutkan program Meriah Bareng Mega yang telah diselenggarakan secara konsisten selama beberapa tahun berturut-turut sebagai bentuk apresiasi bagi para nasabah Tabungan Mega Dana dan Mega Maxi,
   e. Menyelenggarakan kampanye *member-get-member* dengan memberikan diskon bagi nasabah yang berhasil mengajak pelanggan baru melalui aplikasi M-Smile
   f. Mengadakan email blast dan sosialisasi di media sosial bank untuk mengkomunikasikan penyaluran donasi yang fokus pada pemberian bantuan renovasi pembangunan sekolah yang membutuhkan, agar dapat memutus mata rantai kemiskinan melalui Pendidikan yang layak dalam mewujudkan mimpi anak bangsa,
   g. Berkolaborasi dengan beberapa pihak, baik dalam negeri maupun di luar negeri, untuk memberikan layanan prima bagi para Nasabahnya, antara lain menjalin kemitraan strategis dengan IHH Healthcare Singapore,
   h. Menyelenggarakan Elegance Fashion Show dengan menampilkan koleksi terbaru dari Sebastian Red, VOTUM Heritage, dan Lace by ARTKEA, dimana Bank Mega berkolaborasi dengan Metro Department Store dalam penyelenggaraan fashion show khusus bagi Nasabah terundang MegaFirst,
   i. Menjalin kemitraan srategis dengan universitas ternama Institut Pertanian Bogor.

2. **Program pemasaran Kartu Kredit:**
   a. Mega Travel Fair, ajang Travel Fair tahunan yang diselenggarakan bekerja sama dengan Antavaya dengan menawarkan promo spesial bagi pengguna kartu kredit Bank Mega,
   b. MEGA POP UP X FRESH GARDEN sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah atas kepercayaan serta dukungan yang telah diberikan.

Pengembangan fitur Tap to Pay

Untuk memberikan kemudahan Nasabah dalam melakukan transaksi pembayaran non-tunai yang cepat, praktis, dan aman, pada tahun 2025 Bank Mega menghadirkan pengembangan fitur QRIS TAP berbasis NFC pada aplikasi Mega Smart Mobile (M-Smile) dan perangkat EDC Bank Mega. Melalui QRIS TAP, Nasabah dapat melakukan pembayaran cukup dengan menempelkan smartphone berfitur NFC ke EDC merchant tanpa perlu memindai QR secara manual. Pengembangan ini merupakan bentuk dukungan Bank Mega terhadap sistem pembayaran nasional berbasis QRIS serta upaya peningkatan kenyamanan transaksi bagi Nasabah dan Merchant.

Sinergi dengan grup CT Corp

Strategi pemasaran Bank Mega juga mengoptimalkan keunggulan kompetitif Bank yang menjadi bagian dari Grup CT Corp. Bank melakukan sinergi dengan berbagai perusahaan dalam Grup CT Corp sehingga Nasabah dapat menikmati berbagai diskon dan penawaran menarik apabila melakukan transaksi menggunakan kartu debit maupun kartu kredit Bank Mega di seluruh unit usaha CT Corp, baik produk finansial, gerai ritel, produk hiburan dan lainnya.

Pangsa Pasar

Ulasan mengenai pangsa pasar Bank Mega dapat dilihat pada bab Kinerja 2025 pada Laporan Tahunan ini yang menggambarkan posisi Bank Mega di industri perbankan Indonesia.



Tinjauan Keuangan

Standar Penyajian Informasi dan Kesesuaian terhadap Standar Akuntansi Keuangan

Sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.14/POJK.04/2022 tentang Penyampaian Berkala Emiten atau Perusahaan Publik, PT Bank Mega Tbk. telah menyampaikan Laporan Keuangan Berkala kepada Otoritas Jasa Keuangan dan Bursa Efek Indonesia, serta mengumumkan Laporan Keuangan Berkala kepada masyarakat. Secara spesifik, penyampaian Laporan Keuangan tahun 2025 yang telah diaudit kepada Bursa Efek Indonesia dilakukan pada tanggal xx Februari 2026.

Kantor Akuntan Publik (KAP) Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan telah menyelesaikan audit laporan keuangan per 31 Desember 2025 dan telah ditandatangani oleh Direksi Bank pada tanggal 6 Februari 2026. Proses audit dilakukan oleh auditor Saptoto Agustomo dengan Surat Izin Praktik Akuntan Publik No.AP.0499.

KAP menyatakan laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk. tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Tinjauan Keuangan berikut ini disusun berdasarkan laporan posisi keuangan Bank Mega tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.



LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam Rp miliar)

Uraian	2025	2024	Perubahan	
			Nominal	(%)
Aset Keuangan	132.172	126.474	5.698	4,51%
Aset Non Keuangan	8.656	8.441	215	2,55%
Jumlah Aset	**140.828**	**134.915**	**5.913**	**4,38%**
Liabilitas Keuangan	114.949	113.009	1.940	1,72%
Liabilitas Non Keuangan	803	724	79	10,91%
Jumlah Liabilitas	115.752	113.733	2.019	1,78%
Jumlah Ekuitas	25.076	21.182	3.894	18,38%
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	**140.828**	**134.915**	**5.913**	**4,38%**

Pada tahun 2025, Bank membukukan total Aset sebesar Rp140,83 triliun. Jumlah tersebut meningkat sebesar 4,38% dibandingkan dengan jumlah Aset pada tahun sebelumnya, yaitu sebesar Rp134,92 triliun. Peningkatan Aset tersebut terutama karena adanya peningkatan pada Aset Keuangan sebesar 4,51% yaitu dari Rp126,47 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp132,17 triliun pada tahun 2025. Sedangkan Aset Non Keuangan juga meningkat menjadi Rp8,66 triliun pada tahun 2025 dibandingkan jumlah sebesar Rp8,44 triliun pada tahun sebelumnya, atau meningkat sebesar 2,55%.

Di sisi Liabililitas, Bank membukukan Rp115,75 triliun. Jumlah ini lebih tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu sebesar Rp113,73 triliun. Peningkatan tersebut terutama karena adanya peningkatan pada Liabilitas Keuangan sebesar 1,72% yaitu dari Rp113,01 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp114,95 triliun pada tahun 2025. Sedangkan Liabilitas Non Keuangan juga meningkat walaupun tidak signifikan menjadi Rp803 miliar pada tahun 2025 dibandingkan jumlah sebesar Rp724 miliar pada tahun sebelumnya, atau meningkat sebesar 10,91%.

Ekuitas Bank pada tahun 2025 meningkat secara signifikan. Pada tahun 2025 jumlah Ekuitas tercatat sebesar Rp25,08 triliun, meningkat sebesar 18,38% dibandingkan dengan jumlah Ekuitas pada tahun 2024, yaitu sebesar Rp21,18 triliun.

ASET KEUANGAN

Pada tahun 2025 Aset Keuangan Bank tercatat sejumlah Rp132,17 triliun, atau mengalami kenaikan sebesar 4,51% jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2024 yang sebesar Rp126,47 triliun. Peningkatan ini antara lain disebabkan oleh kenaikan yang signifikan pada Efek-efek yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali menjadi Rp6,72 triliun, atau meningkat sebesar 383,26% dari Rp1,39 triliun pada tahun 2024. Selain itu, Kredit yang Diberikan juga meningkat menjadi Rp66,43 triliun, atau tumbuh sebesar 3,82% jika dibandingkan dengan jumlah Kredit yang Diberikan pada tahun 2024 sebesar Rp63,98 triliun.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2025	2024	Perubahan	
			Nominal	(%)
Kas	872.657	873.509	(852)	(0,10%)
Giro pada Bank Indonesia	8.040.206	7.525.245	514.961	6,84%
Giro pada Bank Lain	629.659	953.206	(323.547)	(33,94%)
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain – Neto	8.040.485	831.826	7.208.659	866,61%
Efek-efek – Neto	40.335.916	49.503.610	(9.167.694)	(18,52%)
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6.717.210	1.389.981	5.327.229	383,26%
Tagihan Derivatif	44.389	48.734	(4.345)	(8,92%)
Kredit yang Diberikan – Neto	66.425.734	63.980.404	2.445.330	3,82%
Tagihan Akseptasi – Neto	985	9.222	(8.237)	(89,32%)
Aset Lain-lain	1.064.697	1.358.896	(294.199)	(21,65%)
Aset Keuangan	**132.171.938**	**126.474.633**	**5.697.305**	**4,50%**

Kas

Pada tahun 2025 jumlah Kas mengalami sedikit penurunan, menjadi Rp872,66 miliar, atau turun 0,10% apabila dibandingkan dengan jumlah Kas pada tahun 2024 sebesar Rp873,51 miliar. Penurunan tersebut disebabkan oleh penurunan yang sangat subtansial dalam mata uang asing, yaitu dari Rp176,72 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp151,56 miliar pada tahun 2025, yaitu penurunan yang signifikan pada Dolar Singapura. Sehingga meskipun jumlah Kas dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya, termasuk Dolar Amerika Serikat meningkat, namun belum dapat mengimbangi penurunan dalam Dolar Singapura tersebut.

Giro Pada Bank Indonesia

Jumlah Giro pada Bank Indonesia pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp8,04 triliun, meningkat sebesar 6,84% jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2024 sebesar Rp7,53 triliun. Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah dalam melaksanakan kegiatan sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatan transaksi mata uang asing. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 GWM Bank Mega telah sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia.

Giro Pada Bank Lain

Pada tahun 2025, jumlah giro pada bank lain - neto tercatat menurun menjadi Rp629,66 miliar, yaitu turun 33,94% dari tahun 2024 yang tercatat sebesar Rp953,21 miliar. Jumlah giro pada bank lain pihak ketiga dalam mata uang Rupiah adalah sebesar Rp19,50 miliar, turun sedikit jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2024 sebesar Rp19,84 miliar. Sedangkan jumlah giro pada bank lain pihak ketiga dalam mata uang asing pada tahun 2025 adalah sebesar Rp611 miliar.

Sebagian besar dana Giro Pada Bank Lain dalam mata uang Rupiah ditempatkan di Bank BCA, sementara untuk mata uang asing, antara lain ditempatkan pada Bank Mandiri, JP Morgan Chase New York dan Citibank NA, Jakarta.

Seluruh giro pada bank lain pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Bank membukukan kenaikan signifikan pada pos penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, yaitu dari sejumlah Rp831,83 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp8,04 triliun pada tahun 2025, yaitu meningkat sebesar 866,61%. Penempatan pada Bank Indonesia mendominasi pos tersebut yaitu sebesar Rp6,54 triliun. Pada tahun 2025 Bank tidak memiliki penempatan pada bank lain dalam mata uang asing.

Efek-efek

Efek-efek neto Bank mengalami penurunan yang cukup besar pada tahun 2025, menjadi Rp40,34 triliun, dari sejumlah Rp49,50 triliun pada tahun sebelumnya, atau menurun 18,52%. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan SRBI dari semula sebesar Rp10,28 triliun di tahun 2024 menjadi Rp5,00 triliun pada tahun 2025 dan penurunan obligasi Pemerintah Indonesia dari sejumlah Rp38,60 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp34,71 triliun pada tahun 2025.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2025 dan 2024 telah memadai yang disajikan sebagai bagian dari ekuitas pada akun penghasilan komprehensif lain.

Efek-efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali

Pada tahun 2025 Bank membukukan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali senilai Rp6,72 triliun, meningkat tajam sebesar 383,26% jika dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2024 sebesar Rp1,39 triliun.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk. Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

Tagihan Derivatif

Bank membukukan tagihan derivatif pada tahun 2025 sebesar Rp44,39 miliar, turun 8,92% jika dibandingkan dengan jumlah sebesar Rp48,73 miliar pada tahun 2024. Beberapa jenis transaksi derivatif yang dilakukan Bank yaitu jenis transaksi derivatif terkait dengan nilai tukar, yaitu *Swap, Spot dan Forward.*

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak diperlukan. Seluruh tagihan derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

Kredit yang Diberikan – neto

Bank menyalurkan kredit – neto sebesar Rp66,43 triliun pada tahun 2025. Jumlah tersebut meningkat sebesar 3,82% jika dibandingkan dengan penyaluran kredit pada tahun 2024 sebesar Rp63,98 triliun. Peningkatan ini antara lain dipengaruhi oleh peningkatan penyaluran kredit investasi pihak ketiga dalam mata uang asing, yang meningkat tajam sebesar 83,77% dari Rp7,95 triliun pada tahun 2024, menjadi Rp14,60 triliun pada tahun 2025.

Dari segi jenis kredit, kredit investasi masih merupakan pemberi kontribusi terbesar jika dibandingkan dengan seluruh kredit yang diberikan, yaitu sebesar 67,34% pada tahun 2025 dan 67,76% pada tahun 2024.

Penyaluran kredit juga dilakukan dengan bekerja sama dengan bank lain, atau yang biasa disebut kredit sindikasi. Keikutsertaan Bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain pada tahun 2025 adalah sebesar Rp13,51 triliun, meningkat tajam sebesar 172,38% dari jumlah Rp4,96 triliun pada tahun 2024.

Pada tahun 2025 Bank melaporkan rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan adalah sebesar 16,23%, meningkat jika dibandingkan dengan rasio pada tahun 2024 sebesar 14,61%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi maupun pihak ketiga.

Kredit yang Diberikan
(%)

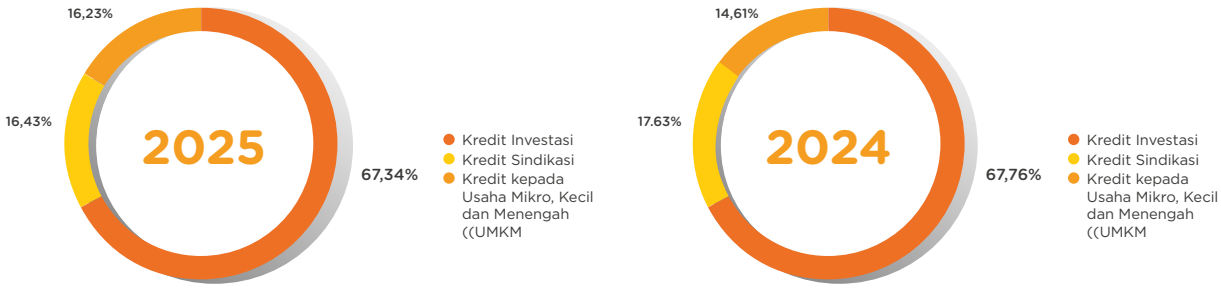

Tagihan Akseptasi – neto

Bank membukukan tagihan akseptasi – neto sebesar Rp985 juta, turun 89,32% dibandingkan dengan jumlah sebesar Rp9,22 miliar pada tahun 2024.

Manajemen menyatakan bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2025 dan 2024 telah memadai. Seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

Aset Lain-lain

Pada tahun 2025, Bank mencatat aset lain-lain kategori keuangan sebesar Rp1,06 triliun, turun 21,65% dibandingkan dengan jumlah pada tahun 2024 sebesar Rp1,36 triliun. Aset lain-lain yang termasuk dalam kategori keuangan adalah piutang sewa, bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan dan aset yang diblokir.

ASET NON KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2025	2024	Perubahan	
			Nominal	(%)
Aset Tetap dan Hak Guna – neto	6.562.037	6.074.013	488.024	8,03%
Aset Lain-lain –neto	2.094.069	2.261.306	(167.237)	(7,40%)
Pajak Ditangguhkan – neto	-	105.542	(105.542)	-
Aset Non Keuangan	**8.656.106**	**8.440.861**	**215.245**	**2,55%**

Bank membukukan Aset Non Keuangan sebesar Rp8,66 triliun pada tahun 2025, meningkat sebesar 2,55% jika dibandingkan dengan jumlah sebesar Rp8,44 triliun pada tahun 2024.

Aset Tetap dan Hak Guna – neto

Aset tetap dan hak guna – neto mengalami peningkatan sebesar 8,03% menjadi Rp6,56 triliun pada tahun 2025 dari Rp6,07 triliun pada tahun 2024. Peningkatan ini disebabkan terutama oleh adanya revaluasi aset tanah dan bangunan di tahun 2025.

Aset Lain-lain – neto

Aset lain-lain – neto Bank yang termasuk dalam kategori Aset Non Keuangan adalah uang muka, agunan yang diambil alih, tagihan penjualan surat berharga, tagihan transaksi kartu kredit, beban dibayar di muka, dan lain-lain. Pada tahun 2025, nilai akun tersebut adalah Rp2,09 triliun, turun sebesar 7,40% jika dibandingkan dengan tahun 2024 yang sebesar Rp2,26 triliun.

Aset Pajak Tangguhan – neto

Pada tahun 2025, Bank tidak membukukan aset pajak tangguhan – neto. Sedangkan pada tahun 2024 tercatat nilai akun aset pajak tangguhan – neto sebesar Rp105,54 miliar.

LIABILITAS

LIABILITAS KEUANGAN

Bank mencatat peningkatan liabilitas keuangan pada tahun 2025 menjadi Rp114,95 triliun, meningkat 1,72% dibandingkan dengan jumlah pos tersebut pada tahun 2024 sebesar Rp113,01 triliun. Peningkatan tersebut terjadi karena adanya peningkatan pada simpanan dari nasabah sebesar 13,59% yaitu dari Rp91,67 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp104,13 triliun pada tahun 2025. Selain itu, juga terjadi peningkatan pada simpanan dari bank lain sebesar 50,44% yaitu dari Rp3,83 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp5,77 triliun pada tahun 2025.

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2025	2024	Perubahan	
			Nominal	(%)
Liabilitas Segera	163.685	179.318	(15.633)	(8,72%)
Simpanan dari Nasabah	104.130.948	91.669.297	12.461.651	13,59%
Simpanan dari Bank Lain	5.766.545	3.833.032	1.933.513	50,44%
Efek-efek yang dijual dengan janji dijual kembali	993.223	12.947.188	(11.953.965)	(92,33%)
Liabilitas derivative	113.086	121.059	(7.973)	(6,59%)
Pinjaman yang diterima	3.534.000	3.987.600	(453.600)	(11,38%)
Utang akseptasi	986	9.234	(8.248)	(89,32%)
Obligasi subordinasi	50.000	50.000	-	-
Liabilitas lain-lain	195.938	212.220	(16.282)	(7,67%)
Liabilitas keuangan	**114.948.411**	**113.008.948**	**1.939.463**	**1,72%**

Liabilitas segera

Liabilitas segera menunjukkan penurunan sebesar 8,72% menjadi Rp163,68 miliar pada tahun 2025 dari Rp179,32 miliar pada tahun 2024. Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan, dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan Negara dan Kas Negara (KPKN) sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

Simpanan nasabah

Pada tahun 2025, Bank mencatatkan pertumbuhan sebesar 13,59% pada pos simpanan dari nasabah atau dana pihak ketiga (DPK), yaitu dari Rp91,67 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp104,13 triliun pada tahun 2025. Peningkatan tersebut terjadi terutama pada deposito berjangka yang meningkat dari sejumlah Rp64,10 triliun pada tahun 2024, menjadi Rp75,99 triliun pada tahun 2025. Kontribusi deposito terhadap total simpanan nasabah pada tahun 2025 adalah 72,98%, meningkat dibandingkan 69,92% pada tahun 2024.

Simpanan dari bank lain

Bank membukukan jumlah simpanan dari bank lain pada tahun 2025 sebesar Rp5,77 triliun, meningkat secara signifikan sebesar 50,44% dibandingkan jumlah tahun 2024 yang sebesar Rp3,83 triliun. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan *call money* dalam mata uang Rupiah, dari Rp3,05 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp4,56 triliun, dan juga peningkatan *call money* dalam mata uang asing, dari Rp386,28 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp917,13 miliar pada tahun 2025.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali mengalami penurunan tajam dari sejumlah Rp12,95 triliun pada tahun 2024, menjadi Rp993,22 miliar pada tahun 2025, atau penurunan sebanyak 92,33%.

Liabilitas derivatif

Pada tahun 2025, Bank membukukan liabilitas derivatif sebesar Rp113,09 miliar, menurun sebanyak 6,59% dibandingkan dengan jumlah Rp121,06 miliar pada tahun 2024. Jenis transaksi derivative yang dilakukan Bank yaitu jenis transaksi derivative terkait dengan nilai tukar, yaitu *Swap, Spot* dan *Forward*.

Pinjaman yang diterima

Pinjaman yang diterima Bank pada tahun 2025 berjumlah Rp3,53 triliun, turun 11,38% dibandingkan dengan jumlah pinjaman yang diterima pada tahun 2024 sejumlah Rp3,99 triliun. Penurunan tersebut dipengaruhi oleh turunnya jumlah pinjaman yang diterima dalam mata uang Rupiah, yaitu dari Rp2,70 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp2,20 triliun pada tahun 2025, yaitu turun sebesar 18,52%.

Utang akseptasi

Bank melaporkan utang akseptasi sebesar Rp986,00 juta pada tahun 2025, turun secara signifikan sebesar 89,32% dibandingkan jumlah utang akseptasi pada tahun 2024 sejumlah Rp9,23 miliar.

Obligasi subordinasi

Pada tahun 2025, Bank menerbitkan obligasi MTN subordinasi senilai Rp50,00 miliar dengan tenor 5 tahun dan bunga 8,50% yang akan jatuh tempo pada tanggal 22 Agustus 2030. Pada tahun 2024 Bank menerbitkan obligasi subordinasi I senilai Rp50,00 miliar dengan tenor 5 tahun dan bunga 9% yang jatuh tempo pada tanggal 28 Mei 2025. Penerbitan obligasi subordinasi tersebut adalah untuk memenuhi ketentuan POJK No.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (Recovery Plan) bagi Bank Sistemik

Liabilitas lain-lain

Akun ini terdiri dari utang bunga dan setoran jaminan. Pada tahun 2025, total nilai akun-akun tersebut berjumlah Rp195.94 miliar, turun 7,67% dibandingkan dengan total nilai pada tahun 2024 sebesar Rp212,20 miliar.

LIABILITAS NON KEUANGAN

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2025	2024	Perubahan	
			Nominal	(%)
Utang pajak penghasilan	167.808	222.064	(54.256)	(24,43)
Liabilitas pajak tangguhan – neto	201.095	-	201.095	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	294.958	296.414	(1.456)	(0,49)
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	139.414	205.867	(66.453)	(32,28)
Liabilitas Non Keuangan	803.275	724.345	78.930	10,90

Liabilitas non keuangan mengalami peningkatan pada tahun 2025 menjadi Rp803,28 miliar dari Rp724,35 pada tahun sebelumnya. Peningkatan ini dikarenakan adanya liabilitas pajak tangguhan – neto sebesar Rp201,09 miliar pada tahun 2025, sedangkan pada tahun 2024 Bank tidak membukukan sebagai liabilitas pajak tangguhan – neto, melainkan membukukan sebagai aset pajak tangguhan - neto.

Utang pajak penghasilan

Jumlah utang pajak penghasilan pada tahun 2025 adalah sebesar Rp167,81 miliar, turun sebanyak 24,43% dibandingkan dengan posisi pada tahun 2024 yaitu sebesar Rp222,06 miliar.

Liabilitas pajak tangguhan – neto

Pada tahun 2025, Bank membukukan liabilitas pajak tangguhan – neto sebesar Rp201,10 miliar, sedangkan pada tahun 2024 Bank tidak membukukan liabilitas pajak tangguhan – neto.

Liabilitas imbalan pasca kerja

Bank menggunakan jasa aktuaris independen dalam menghitung imbalan pasca kerja. Jumlah imbalan pasca kerja pada tahun 2025 tercatat sebesar Rp294.96 miliar, turun 0,49% dibandingkan dengan jumlah pada tahun sebelumnya sebesar Rp296,41 miliar.

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain

Akun ini terdiri dari kewajiban pembelian surat berharga, liabilitas sewa, beban yang masih harus dibayar, estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi, dan lain-lain. Pada tahun 2025, Bank membukukan akun beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain sebesar Rp139,41 miliar, turun 32,28% atau Rp66,45 miliar, dari jumlah yang dibukukan tahun 2024 sebesar Rp205,87 miliar. Penurunan tersebut dipengaruhi terutama oleh penurunan kewajiban pembelian surat berharga yang turun sebesar Rp43,73 miliar.

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2025	2024	Perubahan	
			Nominal	(%)
Pendapatan bunga	10.197.196	10.289.306	(92.110)	(0,90%)
Beban bunga	(5.268.586)	(5.189.567)	79.019	1,52%
Pendapatan bunga – neto	4.928.610	5.099.739	(171.129)	(3,36%)
Pendapatan operasional lainnya	2.788.532	1.815.356	973.176	53,61%
Beban operasional lainnya	(3.677.352)	(3.683.877)	(6.525)	(0,18%)
Pendapatan operasional bersih	4.039.790	3.231.218	808.572	25,02%
Pendapatan (beban) non operasional-bersih	121.052	25.688	95.364	371,24%
Laba sebelum pajak penghasilan	4.160.842	3.256.906	903.936	27,75%
Beban pajak penghasilan	(796.107)	(625.852)	170.255	27,20%
Laba bersih tahun berjalan	3.364.735	2.631.054	733.681	27,89%
Penghasilan komprehensif lain	1.581.822	(746.876)	2.328.698	(311,79%)
Total penghasilan komprehensif tahun berjalan	4.946.557	1.884.178	3.062.379	162,53%
Laba per saham dasar/dilusian (nilai penuh)	287	224	63	28,13%

Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga yang dibukukan Bank Mega pada tahun 2025 mengalami sedikit penurunan, yaitu dari jumlah pendapatan bunga sebesar Rp10,29 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp10,20 triliun, atau mengalami penurunan 0,90%.

Kontribusi terbesar pada pendapatan bunga dihasilkan dari pendapatan bunga kredit yang diberikan, yaitu 66,78% dari total pendapatan bunga. Disusul oleh pendapatan bunga dari efek-efek yang memberikan kontribusi sebesar 31,79%.

Komposisi Pendapatan Bunga
(%)

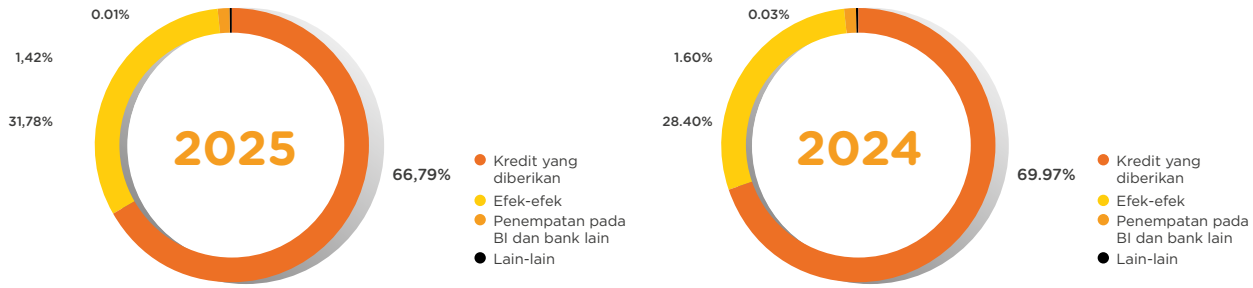

Beban Bunga

Pada tahun 2025 Bank Mega mencatatkan kenaikan beban bunga sebesar 1,52%, dari senilai Rp5,19 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp5,27 triliun pada tahun 2025. Kenaikan beban bunga tersebut terutama disebabkan oleh kenaikan beban bunga simpanan dari nasabah yang meningkat dari Rp3,98 triliun pada tahun 2024 menjadi Rp4,18 triliun pada tahun 2025.

Komposisi beban bunga simpanan dari nasabah didominasi oleh bunga deposito pada tahun 2025 sebesar 70,85% dari total beban bunga, sementara pada tahun 2024 adalah sebesar 65,30%.

Pendapatan Bunga – Neto

Pendapatan bunga yang menurun pada tahun 2025, sedangkan beban bunga meningkat menyebabkan pendapatan bunga neto mengalami penurunan sebesar Rp171,13 miliar atau 3,36%, menjadi Rp4,29 triliun pada tahun 2025 dari Rp5,10 triliun pada tahun 2024.

Pendapatan Operasional Lainnya

Bank membukukan pendapatan operasional lainnya pada tahun 2025 sebesar Rp2,79 triliun, meningkat Rp973,18 miliar atau 53,61% dibandingkan jumlah yang dicapai pada tahun 2024 sebesar Rp1,82 triliun. Peningkatan total pendapatan operasional lainnya disebabkan terutama oleh peningkatan yang signifikan pada keuntungan penjualan efek-efek – neto Bank dari Rp70,47 miliar pada tahun 2024 menjadi Rp1,11 triliun.

Beban Operasional Lainnya

Bank mencatat beban operasional lainnya sebesar Rp3,68 triliun pada tahun 2025, turun 0,18% dibandingkan beban operasional lainnya pada tahun 2024 yang berjumlah Rp3,68 triliun. Turunnya jumlah beban operasional lainnya tersebut disebabkan oleh turunnya beban umum dan administrasi, serta turunnya beban gaji dan tunjangan lainnya.

Pendapatan Operasional Bersih

Dengan memperhitungkan hasil pendapatan bunga, pendapatan operasional lainnya dan beban operasional lainnya sebagaimana yang telah dibahas di atas, Bank mencatat pendapatan operasional bersih sebesar Rp4,04 triliun pada tahun 2025. Pendapatan ini meningkat 25,02% atau Rp808,57 miliar dibandingkan dengan pencapaian pada tahun 2024 sebesar Rp3,23 triliun.

Laba Sebelum Pajak Penghasilan

Dengan memperhitungkan pendapatan non operasional neto sebesar Rp121 miliar pada tahun 2025, laba sebelum pajak penghasilan Bank menjadi Rp4,16 triliun. Jumlah tersebut meningkat 27,75% atau Rp903,94 miliar dibandingkan dengan Rp3,26 triliun pada tahun sebelumnya.

Laba Tahun Berjalan

Laba bersih Bank pada tahun 2025 adalah Rp3,36 triliun, meningkat 27,89% dibandingkan dengan laba bersih tahun sebelumnya yang berjumlah Rp2,63 triliun.

Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan

Bank membukukan total penghasilan komprehensif senilai Rp4,95 triliun pada tahun 2025, meningkat secara signifikan sebesar Rp3,06 triliun atau 162,53% dibandingkan dengan jumlah Rp1,88 triliun pada tahun 2024.

LAPORAN ARUS KAS

(dalam jutaan rupiah)

Uraian	2025	2024	Perubahan	
			Nominal	(%)
Arus kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	1.002.103	15.463.034	(14.460.931)	(93,52%)
Arus kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas investasi	7.912.444	(15.577.066)	23.489.510	(150,80%)
Arus kas bersih digunakan untuk aktivitas pendanaan	(1.513.389)	(1.379.527)	(133.862)	9,70%
(Penurunan)/kenaikan bersih kas dan setara kas	7.401.158	(1.493.559)	8.894.717	(595,54%)
Kas dan setara kas awal tahun	10.185.972	11.679.531	(1.493.559)	(12,79%)
Kas dan setara kas akhir tahun	17.587.130	10.185.972	7.401.158	72,66%

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasi pada tahun 2025 adalah sebesar Rp1,00 triliun. Penerimaan tersebut antara lain didapatkan melalui arus kas masuk dari penerimaan bunga sebesar Rp10,20 triliun. Jumlah arus kas dari aktivitas operasi pada tahun 2025 mengalami penurunan yang signifikan, disebabkan terutama oleh efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, kredit dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Perolehan arus kas untuk investasi pada tahun 2025 berjumlah Rp7,91 triliun. Arus kas masuk diperoleh dari penerimaan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya sebesar Rp30,32 triliun, Sementara arus kas digunakan sebagian besar untuk pembayaran atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya yang jumlahnya sebesar Rp22,02 triliun.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Pada tahun 2025, Bank mencatatkan arus kas yang digunakan untuk pendanaan senilai Rp1,51 triliun, arus kas keluar digunakan untuk pembayaran pinjaman yang diterima dan pembayaran dividen tunai, masing-masing sebesar Rp2,49 triliun dan Rp1,05 triliun. Sementara arus kas masuk diperoleh dari pinjaman yang diterima sebesar Rp2,03 triliun.

Kas dan Setara Kas Akhir Tahun

Dengan memperhitungkan nilai kas dan setara kas di awal tahun sebesar Rp10,19 triliun, maka jumlah kas dan setara kas yang dibukukan Bank pada akhir tahun 2025 adalah sebesar Rp17,59 triliun.

Rasio-Rasio Keuangan Utama

Kinerja Bank pada tahun 2025 dapat dinilai berdasarkan rasio-rasio keuangan yang disajikan dalam tabel di bawah ini:

Rasio		31-Des-25 (Diaudit)	31-Des-24 (Diaudit)
Rasio Kinerja			
1.	Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)	30,49%	25,77%
2.	Aset produktif bermasalah dan aset non- produktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset non-produktif	1,55%	2,07%
3.	Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif	0,98%	1,01%
4.	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) aset keuangan terhadap aset produktif	0,68%	0,60%
5.	*NPL gross*	1,65%	1,69%
6.	*NPL net*	1,07%	1,22%
7.	*Return on Asset* (ROA)	3,10%	2,56%
8.	*Return on Equity* (ROE)	15,54%	13,62%
9.	*Net Interest Margin* (NIM)	4,18%	4,64%
10.	Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)	69,12%	73,61%
11.	*Cost to Income Ratio* (CIR)	42,09%	51,13%
12.	*Loan to Deposit Ratio* (LDR)	64,48%	70,34%

KEMAMPUAN MEMBAYAR UTANG

(Menunggu peringkat 2025 dari Pefindo)

Kemampuan Membayar Utang Jangka Pendek

Kemampuan Bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dapat dilihat dari rasio Giro Wajib Minimum (GWM). GWM adalah jumlah dana yang harus dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro di Bank Indonesia. Pada tahun 2025 rasio GWM terhadap dana pihak ketiga Bank untuk mata uang Rupiah adalah 7,94% dan untuk mata uang asing 4,01%. Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, rasio GWM Bank untuk Rupiah setelah memperhitungkan insentif adalah sebesar 7,82% dan untuk mata uang asing sebesar 4,00%. Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

Kemampuan Membayar Utang Jangka Panjang

Rasio untuk menilai kemampuan Bank memenuhi kewajiban jangka panjang (solvabilitas) antara lain bisa dilihat dari rasio kecukupan modal, atau yang juga dikenal dengan istilah Capital Adequacy Ratio (CAR). Pada tahun 2025, CAR Bank adalah sebesar 30,49%. Rasio ini menunjukkan solvabilitas Bank yang memadai. CAR Bank juga telah memenuhi syarat minimal yang ditetapkan regulator.

Rentabilitas

Rentabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba atau keuntungan dalam periode tertentu. Sebagai indikasi rentabilitas, Bank menggunakan rasio Imbal Hasil Aset (ROA), Imbal Hasil Ekuitas (ROE) dan Marjin Bunga Bersih (NIM). Untuk tahun 2025, rasio-rasio tersebut dapat dilihat pada tabel di atas.

TINGKAT KOLEKTABILITAS KREDIT DAN ANALISA KUALITAS ASET PRODUKTIF

Kredit Berdasarkan Kolektibilitas

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Berdasarkan Kolektibilitas	2023	2024	2025	Pertumbuhan	
				2023-2024	2024-2025
Kolektibilitas 1 : Kredit lancar	62.242.236	54.836.923	58.335.006	(7.405.312)	3.498.083
Kolektibilitas 2 : Kredit dalam perhatian khusus	3.020.302	8.728.172	7.795.657	5.707.870	(932.515)
Kolektibilitas 3 : Kredit tidak lancar	79.162	69.158	86.800	(10.004)	17.642
Kolektibilitas 3 : Kredit diragukan	203.301	118.971	134.293	(84.330)	15.322
Kolektibilitas 5 : Kredit macet	759.717	901.428	887.635	141.711	(13.793)
Total	**66.304.718**	**64.654.652**	**67.239.391**	**(1.650.066)**	**2.584.739)**

Bank Mega konsisten melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit sebagai bentuk penerapan manajemen risiko. Secara berkelanjutan, Bank terus melakukan perbaikan kualitas kredit melalui diversifikasi portfolio ke arah sektor yang memiliki kualitas lebih baik dengan melihat PDB sektor nasional dan kualitas kredit sektor secara internal Bank Mega maupun kualitas kredit sektor secara Nasional. Selain itu, dalam pemberian kredit bank berfokus kepada debitur grup usaha dengan backbone kuat untuk menjaga tingkat kualitas kredit. Disisi lain, Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit.

Total kredit pada tahun 2025 meningkat sebesar Rp 2,58 triliun dari tahun 2024, kenaikan mayoritas disebabkan karena adanya pencairan dari debitur besar. Rasio NPL mengalami kenaikan dari posisi Desember 2023 yang sebesar 1,57% menjadi 1,69% pada Desember 2024 dan menurun menjadi 1,65% pada Desember 2025. Penurunan rasio NPL pada 2025 selain disebabkan penurunan nominal NPL, juga disebabkan oleh kenaikan total kredit. Rasio NPL Bank Mega masih tetap berada dibawah rasio NPL Nasional sebesar 2,18% (data SPI OJK posisi terkini November 2025).

Kredit Restrukturisasi Berdasarkan Kolektibilitas

(dalam jutaan rupiah)

Kredit Berdasarkan Kolektibilitas	2023	2024	2025	Pertumbuhan	
				2023-2024	2024-2025
Kolektibilitas 1 : Kredit lancar	1.181.780	852.455	673.253	(329.325)	(179.202)
Kolektibilitas 2 : Kredit dalam perhatian khusus	1.613.175	1.450.580	1.423.817	162.595	(26.763)
Kolektibilitas 3 : Kredit tidak lancar	30.775	10.784	8.673	19.991	(2.111)
Kolektibilitas 3 : Kredit diragukan	107.386	19.312	2.503	88.074	(16.809)
Kolektibilitas 5 : Kredit macet	468.197	594.786	566.201	126.589	(28.586)
Total	**3.401.313**	**2.927.917**	**2.674.446**	**473.396**	**(253.471)**

Outstanding debitur restrukturisasi mengalami penurunan yang cukup signifikan, yaitu turun sebesar Rp0,47 triliun pada tahun 2024 dan turun sebesar Rp0,25 triliun pada tahun 2025 yang disebabkan karena adanya penurunan outstanding ataupun pelunasan. Bank telah dan akan terus melakukan upaya dengan melakukan monitoring debitur secara ketat untuk debitur restrukturisasi.

Suku Bunga Dasar Kredit

Bank Mega secara regular melaporkan dan mempublikasikan Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dalam mata uang Rupiah yang berlaku di Bank. Perhitungan dan publikasi laporan SBDK sejak Oktober 2024 dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13 Tahun 2024 tanggal 30 Juli 2024 tentang Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit Bagi Bank Umum Konvensional.

SBDK menjadi dasar penetapan suku bunga kredit yang akan dikenakan kepada debitur dan sejalan dengan hal itu maka Bank terus melakukan pembaruan SBDK sesuai dengan pergerakan BI-Rate yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Perhitungan SBDK mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut: Harga Pokok Dana untuk Kredit yang timbul dari kegiatan penghimpunan dana nasabah, beban overhead yang dikeluarkan untuk kegiatan penghimpunan dana dan penyaluran kredit, komponen profit margin yang ditetapkan Bank dalam kegiatan penyaluran kredit, dan perkembangan kondisi ekonomi. Perhitungan SBDK tersebut belum memperhitungkan komponen premi risiko yang besarnya tergantung pada penilaian Bank terhadap masing-masing debitur atau kelompok debitur. Oleh karena itu, besarnya suku bunga kredit yang dikenakan kepada debitur belum tentu sama dengan SBDK.

Sesuai dengan POJK No.13 tersebut di atas, Bank Mega melaporkan perhitungan SBDK kepada OJK secara bulanan, dan selain itu Bank juga diwajibkan untuk mengumumkan laporan SBDK terkini melalui situs web Bank Mega dan setiap kantor cabang Bank Mega, dan juga diwajibkan untuk mengumumkan melalui kanal digital/media elektronik yang dimiliki oleh Bank Mega.

Laporan publikasi SBDK disajikan berdasarkan jenis kredit, yaitu:

1. Kredit Non UMKM
   a. Kredit korporasi
   b. Kredit ritel
   2. Kredit UMKM
   a. Kredit menengah
   b. Kredit kecil
   c. Kredit mikro
3. Kredit kepemilikan rumah (KPR) atau kredit kepemilikan apartemen (KPA)
4. Kredit non KPR atau non KPA.

SBDK pada 2025

Bulan	Suku Bunga Dasar Kredit Rupiah (Prime Lending Rate)						
	Berdasarkan Jenis Kredit						
	Kredit Non UMKM		Kredit UMKM			KPR/KPA	Non KPR / Non KPA
	Korporasi	Ritel	Menengah	Kecil	Mikro		
2025							
Januari	10,02%	11,03%	11,16%	12,43%	10,57%	10,53%	10,50%
Februari	10,43%	11,48%	11,55%	12,89%	10,97%	10,98%	10,91%
Maret	9,95%	11,20%	11,22%	12,62%	10,51%	10,70%	10,45%
April	9,82%	10,97%	11,03%	12,40%	10,36%	10,47%	10,30%
Mei	9,75%	10,92%	10,98%	12,35%	10,28%	10,42%	10,22%
Juni	9,69%	10,80%	10,88%	12,25%	10,19%	10,30%	10,14%
Juli	9,77%	10,86%	10,96%	12,31%	10,26%	10,36%	10,21%
Agustus	9,71%	10,77%	10,87%	12,22%	10,19%	10,27%	10,14%
September	9,86%	10,89%	11,01%	12,38%	10,33%	10,39%	10,28%
Oktober	9,97%	11,00%	11,13%	12,46%	10,43%	10,50%	10,38%
November	9,93%	10,98%	11,11%	12,45%	10,39%	10,48%	10,34%
Desember	9,72%	10,79%	10,92%	12,26%	10,18%	10,29%	10,13%
2024							
Desember	10,43%	11,48%	11,55%	12,89%	10,97%	10,98%	10,91%

Struktur Modal dan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dasar Penentuan Kebijakan Manajemen atas Struktur Modal

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, deposan, pelanggan, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum, sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No.27 tahun 2022. Bank telah memperhitungkan peraturan ini dalam mengevaluasi dan mengelola kecukupan modalnya. Implementasi Bank terhadap peraturan ini menjadi bukti komitmen Bank untuk menjaga struktur modal yang kuat dan tangguh, sesuai dengan persyaratan regulasi dan praktik terbaik industri.

Struktur Modal

Berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No.27 tahun 2022, Bank membagi modal menjadi 2 (dua) bagian yang terdiri dari atas:

1. Modal *Tier* 1 yang meliputi modal inti utama (*Common Equity Tier* 1), dan modal inti tambahan (*Additional Tier* 1).
2. Modal *Tier* 2.

Kebijakan Struktur Modal

Dalam konteks perhitungan kecukupan modal, Bank diwajibkan untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko Operasional, Pasar, dan Kredit sebagai komponen dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam rangka menghitung beban modal dan ATMR risiko operasional, Bank saat ini telah menerapkan metode Standardized Approach (SA) sesuai SEOJK No.6/SEOJK.03/2020.

Selain itu, Bank juga telah melakukan uji coba sebanyak 2 kali untuk melakukan perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan ketentuan SEOJK No.06/SEOJK/03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar yang telah efektif diterapkan pada bulan Januari 2023.

Untuk perhitungan ATMR Risiko Pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar (Standardized Approach) yang mengacu pada SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum.

Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, penyusunan dan perhitungan ATMR mengacu pada SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang telah mengadopsi Basel 3 reform.

Kewajiban Bank dalam penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana diatur dalam POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No.27 tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% s.d. kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% s.d. kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% s.d. 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

Ikatan yang Material untuk Investasi Barang Modal

Bank Mega tidak memiliki ikatan material untuk investasi barang modal pada tahun buku 2025. Oleh karena itu, Bank tidak menyajikan informasi yang berkaitan dengan hal tersebut, di antaranya berupa:

1. Nama dari pihak yang melakukan ikatan;
2. Tujuan dari perikatan;
3. Sumber dana yang disiapkan untuk memenuhi perikatan tersebut;
4. Denominasi mata uang dalam ikatan tersebut; dan
5. Langkah-langkah yang direncanakan Bank untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait.

Realisasi Investasi Barang Modal

Investasi Barang Modal

Bank Mega merealisasikan investasi barang modal setiap tahun yang merupakan aktivitas pengeluaran aktivitas pengeluaran dana yang digunakan untuk membeli sejumlah aset atau investasi yang diharapkan dapat memberikan nilai manfaat di masa depan.

Tujuan Investasi Barang Modal

Bank Mega melakukan investasi barang modal dalam rangka mendukung serta menunjang aktivitas operasional kegiatan Bank secara menyeluruh.

Jenis dan Nilai Investasi Barang Modal

Jenis dan nilai investasi barang modal disajikan pada tabel berikut:

Tabel jenis dan nilai investasi barang modal

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

Jenis Capex	Nilai Investasi Barang Modal	
	2025	2024
Tanah	4.779	-
Bangunan	521	-
Peralatan Kantor	84.812	118.393
Perabot Kantor	7.183	4.896
Kendaraan	1.896	-
Perbaikan gedung	3.146	2.532
Aset dalam penyelesaian	23.235	47.725
Aset hak guna sewa	9.581	15.562
Jumlah	135.153	189.108

Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Bank melaporkan tidak terdapat Informasi dan Fakta Material yang Terjadi Setelah Tanggal Laporan Akuntan

Kebijakan Dividen dan Pembagiannya

Kebijakan Dividen

Bank Mega menerapkan kebijakan pemberian dividen berdasarkan Anggaran Dasar Perusahaan dengan memperhatikan Prospektus Penawaran Umum Perdana (Initial Public Offering/IPO) yang dilakukan oleh Bank, serta ketentuan OJK sebagaimana diatur oleh POJK No.17 Tahun 2023 tentang penerapan tata kelola bank umum.

Selanjutnya Bank Mega menjalankan Kebijakan Dividen sesuai dengan SK Nomor 035/DIRBM/24 untuk memastikan terlaksananya prinsip Tata Kelola Perusahaan yang baik dalam hal pendistribusian dividen. Kebijakan Dividen Bank Mega mengatur, antara lain:

1. Usulan pembagian dividen diputuskan dalam Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi
2. Besaran dividen tunai yang diberikan adalah minimal sebesar 20% (dua puluh persen) dari laba bersih tahun buku yang di RUPS-kan yang dapat dibagikan dalam bentuk dividen tunai, kecuali dalam hal RUPS memutuskan lain
3. Rencana pembagian dividen didasarkan atas pemenuhan hak pemegang saham dengan mengutamakan kepentingan Bank dan dicantumkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB)
4. Dalam hal RUPS menyetujui pembagian dividen tunai, Bank wajib melaksanakan pembayaran dividen tunai kepada pemegang saham yang berhak paling lambat 30 (tiga puluh) hari kalender setelah diumumkan/dipublikasikannya ringkasan Risalah RUPS dan memastikan perlakuan yang sama kepada seluruh Pemegang Saham yang berhak dengan tata cara sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Jadwal dan Tata Cara Pembayaran Dividen Tunai Tahun Buku 2024

Sesuai dengan resolusi RUPS Bank Mega tanggal 27 Maret 2025, pada Mata Acara Rapat Kedua telah diputuskan untuk dilakukan pembayaran dividen tunai dari laba bersih Perseroan Tahun Buku 2024 sebesar Rp1.052.400.000.000 atau sebesar Rp89,635.198 per saham yang akan dibagikan kepada 11.740.923.365 saham Perseroan.

Jadwal dan tata cara pembagian dividen tunai tahun buku 2025 tersebut adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Tanggal
1	Akhir Periode Perdagangan Saham Dengan Hak Dividen (Cum Dividen) - Pasar Reguler dan Negosiasi - Pasar Tunai	15 April 2025 15 April 2025
2	Awal Periode Perdagangan Saham Tanpa Hak Dividen (Ex Dividen) - Pasar Reguler dan Negosiasi - Pasar Tunai	16 April 2025 21 April 2025
3	Tanggal Daftar Pemegang Saham yang Berhak Dividen (Recording Date)	17 April 2025
4	Tanggal Pembayaran Dividen Tunai Tahun Buku 2024	29 April 2025

Tata Cara Pembagian Dividen Tunai

1. Dividen tunai akan dibagikan kepada pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham (“DPS”) atau recording date pada tanggal 17 April 2025 (recording date) dan/atau Pemilik saham perseroan pada sub rekening sub efek di PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (“KSEI”) pada penutupan perdagangan tanggal 17 April 2025.
2. Bagi Pemegang saham Perseroan yang sahamnya dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI, pembayaran dividen tunai dilaksanakan melalui KSEI dan akan didistribusikan pada tanggal 29 April 2025 ke dalam Rekening Dana Nasabah (“RDN”) pada Perusahaan Efek dan/atau Bank Kustodian dimana Pemegang saham membuka sub rekening efek. Sedangkan bagi pemegang saham Perseroan yang sahamnya tidak dimasukkan dalam penitipan kolektif KSEI maka pembayaran dividen tunai akan ditransfer ke rekening pemegang saham Perseroan.

3.a. Dividen tunai tersebut akan dikenakan pajak sesuai dengan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku. Jumlah pajak yang akan dikenakan akan menjadi tanggungan pemegang saham Perseroan yang bersangkutan serta dipotong dari jumlah dividen tunai yang menjadi hak pemegang saham Perseroan yang bersangkutan.

b. Berdasarkan peraturan perundang-undangan perpajakan yang berlaku, dividen tunai tersebut akan dikecualikan dari objek pajak jika diterima oleh pemegang saham wajib pajak badan dalam negeri ("WP Badan DN") dan Perseroan tidak melakukan pemotongan Pajak Penghasilan atas dividen tunai yang dibayarkan kepada WP Badan DN tersebut. Dividen tunai yang diterima oleh pemegang saham wajib pajak orang pribadi dalam negeri ("WPOP DN") akan dikecualikan dari objek pajak sepanjang dividen tersebut diinvestasikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Bagi WPOP DN yang tidak memenuhi ketentuan investasi sebagaimana disebutkan di atas, maka dividen yang diterima oleh yang bersangkutan akan dikenakan pajak penghasilan ("PPH") sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku, dan PPh tersebut wajib disetor sendiri oleh WPOP DN yang bersangkutan sesuai dengan ketentuan Peraturan Pemerintah No.9 Tahun 2021 tentang Perlakuan Perpajakan untuk Mendukung Kemudahan Berusaha.

4. Pemegang saham Perseroan dapat memperoleh konfirmasi pembayaran dividen melalui perusahaan efek dan/atau bank kustodian dimana pemegang saham Perseroan tersebut membuka rekening efek, selanjutnya pemegang saham Perseroan wajib bertanggung jawab melakukan pelaporan penerimaan dividen termaksud dalam pelaporan pajak pada tahun pajak yang bersangkutan sesuai peraturan perundang-undagan perpajakan yang berlaku.

5. Bagi pemegang saham yang merupakan Wajib Pajak Luar Negeri yang pemotongan pajaknya akan menggunakan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda ("P3B") wajib memenuhi persyaratan Peraturan Direktur Jenderal Pajak No. PER-25/PJ/2018 tentang tata cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda serta menyampaikan dokumen bukti rekam atau tanda terima DGT/SKD yang telah diunggah ke laman Direktorat Jenderal Pajak kepada KSEI atau BAI sesuai peraturan dan ketentuan KSEI. Tanpa adanya dokumen tersebut, dividen tunai yang dibayarkan akan dikenakan PPh Pasal 26 sebesar 20%.

Pembayaran Dividen Tunai Bank Mega untuk tahun buku 2024 dan 2025 adalah sebagai berikut:

	2025	2024
Dasar Hukum	Keputusan RUPS tanggal 27 Maret 2025	Keputusan RUPS tanggal 1 Maret 2024
Tahun buku	Laporan Keuangan audit tahun 2024	Laporan Keuangan audit tahun 2023
Laba tahun berjalan (Rp Juta)	2.631.054	3.510.670
Dividen (Rp Juta)	1.052.400	2.457.420
Dividen per saham (Rp)	89,64	209,303
Dividen Pay Out Ratio	39,99%	69,99%
Tanggal pengumuman dividen kas	17 April 2025	15 Maret 2024
Tanggal pembayaran dividen kas	29 April 2025	27 Maret 2024

Informasi tentang Program Kepemilikan Saham Pegawai dan/atau Manajemen (ESOP/MSOP)

Per 31 Desember 2025, Bank Mega tidak memiliki kebijakan program kepemilikan saham oleh pegawai dan/atau manajemen. Oleh karena itu Perusahaan tidak menyajikan informasi terkait jumlah saham ESOP/MSOP dan realisasinya, jangka waktu, persyaratan pegawai dan/atau manajemen yang berhak, dan harga *exercise*.

Penyediaan Dana kepada Pihak Berelasi dan Manajemen Bank

Kebijakan

Bank Mega mengatur penyediaan dana kepada pihak berelasi, termasuk kepada anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, Pejabat Eksekutif, dan pihak terafiliasi lainnya dengan memperhatikan ketentuan dalam Kebijakan Kredit Komersial dan Kebijakan Konsumsi. Dengan demikian, penyediaan dana kepada pihak berelasi harud diberikan dengan persyaratan yang wajar dan memenuhi ketentuan dan prosedur perkreditan yang berlaku.

Untuk transaksi material dengan pihak berelasi dan transaksi yang berpotensi menimbulkan benturan kepentingan bagi Bank, Komite Audit wajib memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris sebelum transaksi material dengan pihak afiliasi terjadi. Transaksi tersebut wajib disampaikan kepada OJK dan dibuka kepada publik dengan mengacu pada POJK No.42/POJK.04/2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan dan POJK No.17/POJK.04/2020 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha.

Pada tahun 2025 tidak terdapat adanya pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dalam penyediaan dana kepada pihak berelasi Bank Mega.

Tabel di bawah ini menampilkan penyediaan dana kepada anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi pada tahun 2025.

Nama	Jabatan	Pinjaman
Dewan Komisaris		
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	Kartu Kredit
Achjadi Ranuwisata	Komisaris Independen	Kartu Kredit
Lambock V. Nahattands	Komisaris Independen	-
Hizbullah	Komisaris Independen	Kartu Kredit
Direksi		
Kostaman Thayib	Direktur Utama	Kartu Kredit
Indivara Erni	Wakil Direktur Utama	Kartu Kredit
Yuni Lastianto	Direktur	Loan & Kartu Kredit
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur	Kartu Kredit
Martin Mulwanto	Direktur	Loan & Kartu Kredit
Y.B. Hariantono	Direktur	-
Heriwan Gazali	Direktur	Kartu Kredit

Informasi tentang Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum

Pada tahun 2025 tidak ada realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum.

Informasi Material Mengenai Investasi, Ekspansi, Divestasi Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang

Pada tahun 2025 tidak terdapat aktivitas Investasi, Ekspansi, Divestasi Penggabungan Usaha, Akuisisi, dan/atau Restrukturisasi Utang.

Informasi Transaksi Material yang Mengandung Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi dengan Pihak Afiliasi/Pihak Berelasi

Bank Mega telah memiliki kebijakan mengenai penanganan benturan kepentingan dan transaksi afiliasi yang tertuang dalam Surat Keputusan Direksi No. 099/DIRBM/22 tanggal 20 Desember 2022 tentang Transaksi Afiliasi, Transaksi Benturan Kepentingan, dan Transaksi Material. Kebijakan ini secara umum mengatur tentang persetujuan, admistrasi dan pengungkapan benturan kepentingan dan transaksi afiliasi.

Pada tahun 2025 tidak terdapat aktivitas / transaksi yang menimbulkan benturan kepentingan, namun terdapat aktivitas atau transaksi afiliasi dengan perusahaan dalam group usaha. Selain transaksi dengan pihak afiliasi yang merupakan kegiatan usaha Bank, Bank juga melakukan transaksi yang lain yaitu sewa-menyewa penggunaan ruang kantor dan box arsip. Transaksi tersebut telah diproses sesuai ketentuan dan dilakukan secara wajar (*arm's length principle*), serta didukung dengan Perjanjian Kerjasama yang diadministrasikan dengan baik oleh Bank.

Data transaksi afiliasi selama tahun 2025 (transaksi yang bukan kegiatan usaha Bank) adalah sebagai berikut :

A. SEWA MENYEWA GEDUNG

1. Bank Mega dengan Bank Mega Syariah

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lantai 2	2-Feb-2022	24-Mar-2026	Rp1.604.250.000
	PT. Bank Mega Syariah	Yuwono Waluyo (Direktur Utama) & Slamet Riyadi (Direktur)				
2.	PT. Bank Mega, Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega KC Bogor Lt. 8	27-Dec-2022	26-Dec-2027	Rp4.224.132.000
	PT. Bank Mega Syariah	Dila Karnela Peter (Sales & Distribution Division Head) & Nugraha Permana (GS Dept. Head)				
3.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Pekanbaru Lt 2	3-Dec-2020	2-Dec-2025	Rp2.445.120.000
	PT Bank Mega Syariah	Yuwono Waluyo (Direktur Utama) & Slamet Riyadi (Direktur)				
	PT Bank Mega Tbk	Mariana Haryani (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)		3-Dec-2025	2-Dec-2030	Rp2.553792.000
	PT Bank Mega Syariah	Dila Karnela Peter (Sales & Distribution Division Head) & Priliandi Bambang Wisaksono (Operation & General Service Div. Head)				

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
4.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai Dasar dan 2	20-Jun-2023	19-Jun-2028	Rp3.689.280.000
	PT Bank Mega Syariah	Dila Karnela Peter (Sales & Distribution Division Head) & Priliandi Bambang Wisaksono (Operation & GS Division Head)				
5.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Semarang, Lantai 1	1-Jan-2021	31-Dec-2025	Rp4.238.208.000
	PT Bank Mega Syariah	Yuwono Waluyo (Direktur Utama) & Slamet Riyadi (Direktur)				
	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)		15-May-2023	31-Dec-2025	Rp711.144.000
	PT Bank Mega Syariah	Dila Karnela Peter (Sales & Distribution Division Head) & Priliandi Bambang Wisaksono (Operation & GS Div. Head)				
6.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KC Surabaya Darmo Lt 1 & 2	2-May-2022	1-May-2027	Rp3.922.176.000
	PT Bank Mega Syariah	Yuwono Waluyo (Direktur Utama) & Slamet Riyadi (Direktur)				
7.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Ground Floor	3-Dec-2020	2-Dec-2024	Rp3.669.969.600
	PT Bank Mega Syariah	Yuwono Waluyo (Direktur Utama) & Slamet Riyadi (Direktur)				
	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)		3-Dec-2024	2-Dec-2028	Rp4.292.752.320
	PT Bank Mega Syariah	Dila Karnela Peter (Sales & Distribution Division Head) & Priliandi Bambang Wisaksono (Operation & GS Division Head)				

2. Bank Mega dengan PT. Para Bandung Propertindo

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt.3A	25-Mar-2021	24-Aug-2024	Rp3.385.370.000
	PT. Para Bandung Propertindo	Yaya Sukaryadi (Direktur)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)		25-Aug-2024	24-Aug-2028	Rp4.221.840.000
	PT. Para Bandung Propertindo	Yaya Sukaryadi (Direktur)				

3. Bank Mega dengan PT Asuransi Umum Mega

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt. 18	25-Mar-2024	24-Mar-2025	Rp3.310.620.000
	PT. Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)		25-Mar-2025	24-Mar-2026	Rp3.310.620.000
	PT. Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				
2.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Pekanbaru Lt 5	15-Mar-2021	14-Mar-2026	Rp255.960.000
	PT Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				
3.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai 3	20-Jun-2023	19-Jun-2028	Rp1.296.000.000
	PT Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Wakil Direktur Utama)				
4.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Semarang, Lantai 7	1-Apr-2024	31-Mar-2025	Rp185.379.840
	PT Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				
	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)		1-Apr-2025	31-Mar-2030	Rp926.899.200
	PT Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Wakil Direktur Utama)				
5.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa Menyewa Gedung Bank Mega, KCP Malang Dinoyo Lt 3	17-Dec-2022	16-Dec-2027	Rp73.440.000
	PT Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Wakil Direktur Utama)				
6.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 1	3-Mar-2021	2-Dec-2025	Rp432.630.000
	PT Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				
	PT Bank Mega Tbk	Mariana Haryani (PRGS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)		3-Dec-2025	2-Dec-2026	Rp110.400.000
	PT Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Wakil Direktur Utama)				
7.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Manado Calaca Lt. 3	9-May-2021	8-May-2026	Rp287.280.000
	PT. Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				
8.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Samarinda Ahmad Yani	1-Apr-2022	31-Mar-2027	Rp60.000.000
	PT. Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
9.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Palembang A. Rivai	1-Jul-2022	30-Jun-2027	Rp92.925.000
	PT. Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				
10.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Pontianak Siantan	1-Jun-2022	31-May-2027	Rp204.660.000
	PT. Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Direktur)				
11.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Jayapura	1-Aug-2024	31-Jul-2028	Rp95.040.000
	PT Asuransi Umum Mega	Hardianto Wirawan (Wakil Direktur Utama)				

4. Bank Mega dengan PT Mega Capital Sekuritas

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt. 2	25-Mar-2024	24-Mar-2025	Rp2.671.680.000
	PT. Mega Capital Sekuritas	Nany Susilowati (Direktur)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)		25-Mar-2025	24-Mar-2026	Rp2.671.680.000
	PT. Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
2	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Bandung, Lantai 3	25-Aug-2023	24-Aug-2028	Rp638.172.000
	PT Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
3.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Semarang, Lantai Dasar	7-Nov-2022	6-Nov-2027	Rp505.764.000
	PT Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				

5. Bank Mega dengan PT Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt.10	25-Oct-2024	24-Mar-2025	Rp1.410.820.000
	PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Ch. Suswati Handayani (Direktur)				

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
2.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt.20	25-Mar-2025	24-Mar-2030	Rp16.929.840.000
	PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Ch. Suswati Handayani (Direktur)				
3.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt.22	25-Oct-2024	24-Mar-2025	Rp1.505.695.000
	PT. Duta Visual Nusantara Tivi Tujuh	Ch. Suswati Handayani (Direktur)				

6. Bank Mega dengan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt.5	1-Nov-2021	31-Oct-2026	Rp15.937.620.000
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Arief Tendeas (Direktur) & Ari Yanuanto Asah (Direktur)				
2.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt.6	1-Nov-2021	31-Oct-2026	Rp13.924.200.000
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Arief Tendeas (Direktur) & Ari Yanuanto Asah (Direktur)				
3.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt. Mezanine	3-Jan-2022	2-Jan-2027	Rp2.918.700.000
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Arief Tendeas (Direktur) & Ari Yanuanto Asah (Direktur)				
4.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt. Dasar	15-Mar-2022	14-Mar-2025	Rp3.167.100.000
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Arief Tendeas (Direktur) & Ari Yanuanto Asah (Direktur)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)		15-Mar-2025	14-Mar-2028	Rp3.442.500.000
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Rumiris Fouryentina S (Business Performance, Facility & Vendor Management Div. Head) & Sonya Rosmala (Collection Head)				

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
5.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta Lahan Reklame	15-Mar-2022	14-Mar-2025	Rp493.491.600
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Arief Tendeas (Direktur) & Ari Yanuanto Asah (Direktur)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)		15-Mar-2025	14-Mar-2028	Rp528.741.000
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Rumiris Fouryentina S (Business Performance, Facility & Vendor Management Div. Head) & Sonya Rosmala (Collection Head)				
6.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Management Head)	Sewa Menyewa Ruang Gedung Arsip Setu Lt. Dasar	16-Oct-2023	15-Oct-2026	Rp3.827.266.200
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Iswibowo (IT Infrastructure Head) & Rully Feranata (IT Strategy & Governance Head)	Sewa Menyewa Lahan Gedung Arsip Setu	16-Oct-2023	15-Oct-2026	Rp279.666.000
7.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung Kuningan Card Center Lt. 10	9-Apr-2024	8-Oct-2028	Rp456.775.200
	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	Sonya Rosmala (Collection Head)	Sewa Menyewa Gedung Kuningan Card Center Lt. 9	9-Oct-2024	8-Oct-2028	Rp1.422.720.000

7. Bank Mega dengan pihak Terafiliasi lainnya

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
1.	PT. Bank Mega Tbk	Mariana Haryani (PRGS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt. 7	17-Nov-2025	16-Nov-2027	Rp4.320.000.000
	PT Daily Dinamika Kreasi	Rangga Prana Citra (Interim Chief Operating Office)				
2.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt. LG (Food Court)	15-May-2021	14-May-2026	Presentase bagi hasil sebesar 15%
	(PT. Trans Ice) Baskin Robbins	Kuncoro Hadi (Direktur)				
3.	PT. Bank Mega Tbk	Paulus Tangkilisan (PRFM Head) & Herman Irawan (FM Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt.LG (Food Court)	9-Jan-2015	8-Jan-2035	Presentase bagi hasil sebesar 3%
	(PT. Trans Retail Indonesia) Trans Mini	Shafie Bin Shamsuddin (Presiden Direktur)				

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama Dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Jangka Waktu		Nilai Transaksi
				Awal	Akhir	
4.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Management Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt.LG (Food Court)	14-Jul-2020	13-Jul-2025	Presentase bagi hasil sebesar 15%
	(PT. Trans Burger) Wendys	Bouzeneth Benaouda (Direktur Utama)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)		14-Jul-2025	13-Jul-2030	Presentase bagi hasil sebesar 15%
	(PT. Trans Burger) Wendys	Kuncoro Hadi (Direktur)				
5.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Surabaya Yos Sudarso Lt 3 & 4	1-Jul-2020	30-Jun-2025	Rp1.741.320.000
	PT Detik Tivi Dua	Titin Rosmasari, (Direktur Utama)				
	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)	Sewa Menyewa Gedung KC Bank Mega Surabaya Yos Sudarso Lt 3	1-Jul-2025	31-Dec-2025	Rp145.031.100
	PT Detik Tivi Dua	Titin Rosmasari, (Direktur Utama)				
6.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Project & Cost Mgt Head)	Sewa Menyewa Menara Bank Mega Makassar Lantai 9	10-Oct-2021	9-Oct-2026	Rp346.500.000
	PT. Trans Kalla Makassar	Max Kembuan, SE, MM, AK (Direktur Utama)				
7.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)	Sewa menyewa lt. 14	8-Dec-2023	7-Dec-2025	Rp3.740.372.400
	PT Trans Berita Bisnis	Wahyu Daniel Panjaitan (Direktur Utama)	Sewa Furniture			
	PT Bank Mega Tbk	Mariana Haryani (PRGS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)	Sewa menyewa lt. 14	8-Dec-2025	7-Dec-2027	Rp3.851.460.000
	PT Trans Berita Bisnis	Wahyu Daniel Panjaitan (Direktur Utama)				
8.	PT Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)	Sewa Menyewa Gedung KCP Bank Mega Singkawang	9-Sep-2024	8-Sep-2025	Rp12.960.000
	PT. Mega Auto Finance	Melly Armeilia (Direktur Utama)				
				9-Sep-2025	8-Nov-2025	Rp2.160.000
	PT Bank Mega Tbk	Mariana Haryani (PRGS Head) & Yudi Trihastanto (FM Head)				
9.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)	Sewa menyewa MBM Tendean Jakarta lt. 2	10-Jun-2025	9-Jun-2030	Rp300.000.000
	PT. Mega Asset Management	Martono (Direktur Utama)				

B. SEWA MENYEWA BOX ARSIP

No	Nama Pihak Afiliasi	Nama dan Jabatan Pengambil Keputusan	Jenis Transaksi	Biaya Sewa/Tahun	Jangka Waktu	
					Awal	Akhir
1.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Rack Box Arsip Setu	Rp. 4.200,-/box/ bulan	1-Apr-2020	28-Feb-2025
	PT. Trans Coffee	Bouzeneth Benaouda (Direktur Utama)				
2.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Rack Box Arsip Setu	Rp. 4.200,-/box/ bulan	1-Apr-2020	31-Mar-2025
	PT. Trans Fashion Indonesia	Ali Gunawan (Direktur)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)			1-Apr-2025	31-Mar-2030
	PT. Trans Fashion Indonesia	Deisy (Direktur)				
3.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Herman Irawan (Vendor & Quantity Mgt Head)	Sewa Rack Box Arsip Setu	Rp. 4.200,-/box/ bulan	1-Apr-2020	31-Mar-2025
	PT. Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)			1-Apr-2025	31-Mar-2030
	PT. Mega Capital Sekuritas	Yimmy Lesmana (Direktur Utama) & Nany Susilowati (Direktur)				
4.	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)	Sewa Rack Box Arsip Setu	Rp. 4.200,-/box/ bulan	1-Sep-2022	31-Mar-2025
	PT. Allo Bank Indonesia Tbk	Arief Tendeas (Direktur) & Ari Yanuanto Asah (Direktur)				
	PT. Bank Mega Tbk	Dimas Prasetyo (PRFS Head) & Yudi Trihastanto (Facility Mgt Head)			1-Apr-2025	31-Mar-2030
	PT Allo Bank Indonesia Tbk	Rumiris Fouryentina S (Business Performance, Facility & Vendor Management Div. Head) & Sonya Rosmala (Collection Head)				

PT Bank Mega Tbk - Periode November 2025

No.	Nama Debitur Skema Club Deal	CCY	Plafond	Tgl Pencairan	Tgl Jatuh Tempo
1	PT.Karya Mandiri Digdaya Maju	IDR	2.293.431.932.750,00	29 July 2022	23 September 2026
2	PT.Cipta Sinar Indah	IDR	822.531.763.902,09	29 September 2021	29 September 2031
3	PT.Kalimantan Sangar Pusaka	IDR	44.804.892.560,40	29 September 2021	29 September 2031
4	PT.Kalimantan Sangar Pusaka	IDR	469.999.300.000,00	06 October 2021	29 September 2031
5	PT.Cakra Wisesa Karya Makmur	USD	USD 124.000.000,00	26 November 2021	25 November 2026
6	PT.Dirgantara Karya Cipta	USD	USD 65.000.000,00	28 March 2022	28 March 2027
7	PT.Adyatama Cipta Cemerlang	USD	USD 62.000.000,00	28 March 2022	28 March 2027
8	PT.Bintani Megaindah	IDR	50.000.000.000,00	26 April 2022	31 March 2026
9	PT.Muara Data Sentosa	IDR	79.287.000.000,00	14 June 2022	13 June 2027
10	PT.Tamaris Prima Energi	IDR	68.000.000.000,00	30 September 2022	08 September 2027
11	PT. Anta Express Tour & Travel Service	IDR	400.000.000.000,00	26 June 2024	14 June 2034
12	PT. Trans Fashion	IDR	800.000.000.000,00	26 June 2024	14 June 2034
13	PT. Argha Karya Prima Industri	USD	USD 3.750.000,00	13 February 2025	13 February 2034
14	PT. Argha Karya Prima Industri	USD	USD 3.187.500,00	13 February 2025	13 February 2034
15	PT. Argha Karya Prima Industri	USD	USD 937.500,00	13 February 2025	13 February 2034
16	PT ARDRA MULIA GRAHA	IDR	599.000.000.000,00	23 June 2025	23 June 2035

	Baki Debet	Kualitas	Sektor Ekonomi	Segmen Kredit	Penggunaan Kredit Spesifik
	460.734.036.650,00	1	723000 Pengolahan Data	Korporasi	Pembangunan Data Center
	583.997.552.370,09	1	011340 Perkebunan Kelapa Sawit	Korporasi	Take Over di Mandiri
	31.811.473.720,40	1	011340 Perkebunan Kelapa Sawit	Korporasi	Take Over di Mandiri
	343.099.300.000,00	1	011340 Perkebunan Kelapa Sawit	Korporasi	Akusisi Saham
	28.416.661,00	2	723000 Pengolahan Data	Korporasi	Pembangunan Data Center
	20.312.507,00	1	723000 Pengolahan Data	Korporasi	Pembangunan Data Center
	19.375.000,07	2	723000 Pengolahan Data	Korporasi	Pembangunan Data Center
	5.600.652.032,12	1	131000 P'tambang Pasir Besi & Bijih Besi	Korporasi	Pembangunan Infrastruktur Pabrik
	29.732.625.000,00	1	723000 Pengolahan Data	Korporasi	Pembangunan Data Center
	7.881.556.435,68	1	401002 Ketenagalistrikan Lainnya	Korporasi	Akusisi Saham
	393.500.000.000,00	1	634000 Jasa Perjalanan Wisata	Korporasi	Distribusi Dana Kepada Holding utk Pembayaran kewajiban PT Trans Corpora
	787.000.000.000,00	1	533102 Perdagangan Ekspor Pakaian Jadi	Korporasi	Distribusi Dana Kepada Holding utk Pembayaran kewajiban PT Trans Corpora
	3.201.101,18	1	252000 Industri Barang dari Plastik	Korporasi	Pembelian Mesin Produksi
	2.942.283,47	1	252000 Industri Barang dari Plastik	Korporasi	Pembelian Mesin Produksi
	312.905,29	1	252000 Industri Barang dari Plastik	Korporasi	Pembelian Mesin Produksi
	599.000.000.000,00	1	701007 Real Estate Gedung Perkantoran	Korporasi	Pembelian Gedung

Perubahan Peraturan Perundang-undangan yang Berpengaruh Signifikan Terhadap Perusahaan

Perubahan peraturan perundang-undangan di tahun 2024 yang berpengaruh signifkan terhadap bisnis Bank Mega adalah sebagai berikut:

Jenis Peraturan	Tentang	Dampak Terhadap Bank Mega
Otoritas Jasa Keuangan		
POJK No. 4 Tahun 2024	Laporan Kepemilikan Atau Setiap Perubahan Kepemilikan Saham Perusahaan Terbuka Dan Laporan Aktivitas Menjaminkan Saham Perusahaan Terbuka	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.
POJK No. 5 Tahun 2024	Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan untuk memastikan terhadap kepatuhan tersebut, antara lain: Kebijakan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*) dan Kebijakan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)
POJK No. 12 Tahun 2024	Penerapan Strategi Anti Fraud Bagi Lembaga Jasa Keuangan	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.
POJK No. 13 Tahun 2024	Transparansi dan Publikasi Suku Bunga Dasar Kredit bagi Bank Umum Konvensional	Tidak berdampak pada Bank
POJK No. 15 Tahun 2024	Integritas Pelaporan Keuangan Bank	Tidak berdampak pada Bank
POJK No. 26 Tahun 2024	Perluasan Kegiatan Usaha Perbankan	Tidak berdampak pada Bank
POJK No. 28 Tahun 2024	Pengelolaan Informasi Rekam Jejak Pelaku melalui Sistem Informasi Pelaku di Sektor Jasa Keuangan	Tugas dan tanggung jawab Bank Mega sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan (KK) - Mega Corpora dan sebagai Pelaksana Perusahaan Induk pada Kelompok Usaha Bank (KUB) - Mega Corpora akan beralih ke Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
POJK No. 30 Tahun 2024	Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan	Tugas dan tanggung jawab Bank Mega sebagai Entitas Utama dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan sebagai Pelaksana Perusahaan Induk pada Kelompok Usaha Bank Mega Corpora akan beralih ke Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
POJK No. 44 Tahun 2024	Rahasia Bank	Tidak berdampak pada Bank
SEOJK No. 13/SEOJK.08/2024	Penyusunan dan Penyampaian Laporan Rencana dan Laporan Realisasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan	Tidak berdampak pada Bank
SEOJK No. 18/SEOJK.08/2024	Penilaian Sendiri terhadap Pemenuhan Ketentuan Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.

Jenis Peraturan	Tentang	Dampak Terhadap Bank Mega
Bank Indonesia		
PBI No. 2 Tahun 2024	Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta Pihak Lain yang Diatur dan Diawasi BI	Bank sedang melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut
PBI No. 5 Tahun 2024	Standarisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran (PBI SK SP) dan PADG No. 17 Tahun 2024 tentang Pelaksanaan Standardisasi Kompetensi di Bidang Sistem Pembayaran	Tidak berdampak pada Bank
PBI No. 6 Tahun 2024	Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing	Bank telah melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan operasional untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut.
PBI No. 7 Tahun 2024	Rasio Pendanaan Luar Negeri Bank dan PADG No. 7 Tahun 2024 tentang Peraturan Pelaksanaan Rasio Pendanaan Luar Negeri Bank	Tidak berdampak pada Bank
PADG No.24 Tahun 2024	Keamanan Sistem Informasi dan Ketahanan Siber bagi Penyelenggara Sistem Pembayaran, Pelaku Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing, serta PIhak Lain yang Diatur dan Diawasi BI	Bank sedang melakukan pengkinian dan penyesuaian kebijakan untuk memastikan kepatuhan terhadap peraturan tersebut

Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Dampaknya terhadap Perusahaan

Berikut adalah amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini yang diperkenankan, yaitu:

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan, dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian tahunan PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Standar baru, revisi dan amandemen serta interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;
- PSAK 119: Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- PSAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia untuk Entitas Mikro, Kecil dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan tahunan ini diterbitkan, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

Target, Realisasi, dan Proyeksi

Perbandingan antara target dan realisasi Perusahaan untuk tahun 2025 serta proyeksi tahun 2026 adalah sebagai berikut:

(dalam miliar rupiah)

Uraian	2025		2026
	Target	Realisasi	Target
Total Aset	**139.141**	**140.828**	**148.861**
Kredit	69.970	67.231	73.731
DPK	96.252	104.131	111.131
- Giro	11.291	12.475	14.175
- Tabungan	19.030	15.665	17.665
- Deposito	65.931	75.991	79.291
Laba Sebelum Pajak	3.481	4.161	4.523
Laba Tahun Berjalan	2.810	3.365	3.658
CAR	26,97%	30,49%	28,60%

Prospek Usaha

Kondisi perekonomian global maupun domestik pada tahun 2026 diperkirakan masih penuh dengan tantangan dan ketidakpastian. Mulai dari ketegangan geopolitik di Timur Tengah yang diperburuk dengan agresi Amerika Serikat terhadap Iran di bulan Februari, berlanjutnya perang dagang antara Amerika Serikat dan China, fluktuasi harga komoditas, ketegangan geopolitik akibat perang Ukraina-Rusia, ancaman El Nino dan perubahan iklim, risiko krisis utang global, serta perubahan regulasi karena adanya pemerintahan baru di banyak negara.

Semua ketidakpastian tersebut mengakibatkan perlambatan pertumbuhan ekonomi global, dan berdasarkan Laporan World Economic Outlook (WEO) edisi 19 Januari 2026, International Monetary Fund memproyeksikan pertumbuhan ekonomi global tumbuh sebesar 3,2% pada tahun 2026.

Ditengah kondisi perekonomian global tersebut, diperkirakan ekonomi domestik masih akan tumbuh didukung oleh peningkatan permintaan domestik, konsumsi rumah tangga dan Pemerintah. Investasi dalam dan luar negeri optimis akan mengalami peningkatan seiring dengan inisiatif baru yang akan dilakukan oleh Pemerintah terpilih serta percepatan penyelesaian program prioritas nasional. Berdasarkan Siaran Pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia serta selaras dengan pernyataan Gubernur Bank Indonesia Bapak Perry Warjiyo, realisasi pertumbuhan ekonomi Indonesia pada 2025 terjaga di kisaran 5% dan diproyeksikan meningkat di kisaran 4,9% - 5,7% pada tahun 2026, dengan realisasi inflasi sebesar 2,92% terjaga dalam rentang sasaran 2,5%±1% tahun 2025 dan diproyeksikan dapat terjaga dalam rentang sasaran tersebut.

Memasuki tahun 2026, Bank Mega optimis namun juga tetap berhati-hati. Dengan memperhitungkan kondisi perekonomian nasional dan global, Bank Mega telah menetapkan strategi untuk merealisasikan target yang telah ditetapkan untuk tahun 2026.

Informasi Kelangsungan Usaha

Hal-Hal yang Berpotensi Berpengaruh Signifikan terhadap Kelangsungan Usaha

Sejalan dengan perkiraan ekonomi global yang penuh dengan tantangan, ekonomi Indonesia diperkirakan tetap tumbuh baik dan berdaya tahan terhadap dampak kondisi perekonomian global. Bank Indonesia memperkirakan pertumbuhan ekonomi diproyeksikan akan meningkat menjadi kisaran 5,1% pada 2026.

Ekonomi diharapkan tumbuh lebih kuat didukung oleh estimasi pertumbuhan konsumsi rumah tangga dan belanja Pemerintah.

Optimisme atas pertumbuhan tersebut, diharapkan mampu mendorong penyaluran kredit perbankan.

Asumsi yang Digunakan Manajemen dalam Melakukan *Assessment*

Beberapa aspek penting dalam pengelolaan bank seperti permodalan, likuiditas, rentabilitas dan kualitas aset menjadi pertimbangkan Bank Mega dalam menilai kelangsungan usaha dengan mengacu kepada RBB. Keempat aspek penting tersebut selanjutnya dijabarkan dalam RBB dan menjadi parameter bagi Bank Mega untuk mempertahankan kelangsungan usaha di industri perbankan nasional. Bank juga menjadikan keempat aspek penting tersebut menjadi indikator evaluasi kinerja Bank dibandingkan dengan target yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, Bank Mega juga memprioritaskan aspek keuangan berkelanjutan dengan menyelaraskan ekonomi, dengan aspek keberlanjutan lingkungan, aspek sosial dan tata kelola perusahaan yang baik

Assessment Manajemen terhadap Faktor yang Mempengaruhi Kelangsungan Usaha

Bank Mega melakukan evaluasi atas implementasi strategi dan menilai kemampuan Bank dalam mencapai target sebagaimana yang ditetapkan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB) guna menjaga kelangsungan usaha.

Langkah ini ditempuh dengan mempertimbangkan dinamika yang terjadi di makro ekonomi dan industri perbankan.

Tinjauan Pendukung Bisnis

SUMBER DAYA MANUSIA

Sepanjang tahun 2025, industri perbankan Indonesia terus bergerak dinamis dengan tingkat kompetisi antar bank yang semakin tinggi, transformasi digital yang kian cepat, serta tuntutan model kerja yang lebih adaptif dan berorientasi pada data. Mengantisipasi kondisi tersebut, Bank berkomitmen untuk terus memperkuat pengelolaan sumber daya manusia yang merupakan fondasi utama dalam mendukung keberlanjutan bisnis.

Bank terus memastikan bahwa pengelolaan talenta dan pengembangan organisasi berjalan selaras dengan arah kebijakan strategis perusahaan serta mampu menjawab tantangan bisnis masa kini dan masa mendatang. Pengelolaan SDM dilakukan secara terintegrasi dan berkelanjutan untuk meningkatkan kinerja pegawai, memperkuat *employee engagement*, serta mendorong budaya kerja yang produktif dan kolaboratif.

Optimalisasi pemanfaatan teknologi dalam berbagai proses manajemen SDM dilakukan secara berkelanjutan. Integrasi sistem SDM berbasis digital, penggunaan kecerdasan buatan (AI) dalam proses pembelajaran, serta penerapan *people analytics* mendukung pengambilan keputusan yang lebih cepat, akurat, dan berbasis data. Upaya ini dilakukan untuk menciptakan pengalaman pegawai (*employee experience*) yang lebih baik, efisien, dan personal.

Prinsip *agile*, pembelajaran berkelanjutan, keunggulan digital, serta budaya hasil (*performance-driven culture*) menjadi fokus utama dalam pengembangan organisasi tahun 2025. Inisiatif peningkatan kapabilitas digital, kepemimpinan adaptif, dan penguatan nilai-nilai perusahaan terus diakselerasi agar tetap relevan dengan perkembangan lingkungan bisnis dan ekspektasi talenta masa depan.



Melalui penerapan berbagai inisiatif tersebut, Bank berkomitmen menciptakan organisasi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing tinggi, sehingga mampu mendukung pencapaian strategi bisnis perusahaan secara berkelanjutan.

Strategi Pengembangan

Bank berkomitmen meningkatkan pengembangan SDM melalui pemanfaatan teknologi *multiplatform* guna menciptakan pengelolaan SDM yang terintegrasi, efektif dan efisien. Dengan mengintegrasikan teknologi ke dalam setiap proses pengembangan organisasi dipastikan bahwa seluruh inisiatif berjalan selaras, adaptif dan berorientasi pada peningkatan kinerja. Upaya ini merupakan langkah strategis dalam memperkuat daya saing dan kontribusi berkelanjutan terhadap pertumbuhan organisasi.

Pemenuhan Sumber Daya Manusia

Pemenuhan kebutuhan sumber daya manusia menjadi salah satu perhatian utama Bank. Hal ini diterapkan melalui strategi rekrutmen dari sumber internal maupun eksternal untuk memastikan posisi kritikal maupun posisi lainnya terpenuhi oleh talenta yang kompeten.

Proses perekrutan dilakukan dengan pendekatan digital melalui berbagai job portal maupun website karir Bank, termasuk pelaksanaan *personality assessment* secara online (sesuai kebutuhan) guna mempercepat dan meningkatkan efisiensi seleksi kandidat.

Melalui skema Employee Referral Program, Bank memberdayakan pegawai sebagai duta organisasi untuk merekomendasikan talenta potensial yang kompeten. Strategi ini didukung dengan penguatan narasi *employer branding* yang konsisten di media sosial guna membangun persepsi publik yang positif. Dengan menonjolkan aspek inovasi dan dinamisme kerja, Bank berkomitmen untuk terus menarik talenta-talenta terbaik yang siap berkontribusi pada kemajuan perusahaan.

Pada tahun 2025, Bank berhasil merekrut sebanyak 1.458 pegawai dari jalur eksternal, dengan distribusi 165 orang (11%) di Kantor Pusat dan 1.293 orang (89%) di Kantor Wilayah serta Kantor Cabang.

Bank mengimplementasikan program pengembangan berbasis spesialisasi fungsional dan kapabilitas generalis untuk menjawab kebutuhan tenaga kerja secara berkelanjutan. Inisiatif ini dirancang khusus sebagai solusi strategis dalam mendukung pertumbuhan bisnis. Melalui mekanisme seleksi yang transparan dan sistematis, kami memastikan hanya kandidat dengan kualifikasi terbaik yang terpilih untuk mengikuti program pengembangan ini.

Pemenuhan Sumber Daya Manusia untuk Program Pengembangan 2025

No	Jenis Program Pengembangan Tahun 2025	Jumlah			
		Batch	%	Peserta	%
1	*Branch Manager Training* (BMTP)	6	9%	38	5%
2	*Retail Funding Officer Training* (RFOT)	4	6%	33	5%
2	*Retail Funding Training Program* (RFTP)	17	26%	166	23%
4	*Young Financial Academy* (YFA)	29	45%	314	43%
5	*Team Leader Training Program* (TLTP)	3	5%	15	2%
6	*Mega Management Development Program* (MMDP)	3	5%	69	10%
7	*Operation Supervisor Development Program* (OSDP)	2	3%	38	5%
8	Program Intership Bank Mega (Mega Prima)	1	2%	53	7%
Jumlah		65	100%	726	100%

Jumlah Pegawai Berdasarkan Gender/Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	2025	2024
Laki-laki	2.471	2.618
Perempuan	2.816	3.083
Total	**5.287**	**5.701**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

Status Kepegawaian	2025	2024
Permanen	3.931	4.416
Kontrak	1.356	1.285
Total	**5.287**	**5.701**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Rentang Usia

Usia	2025	2024
20-24 tahun	363	403
25-29 tahun	1.258	1.364
30-34 tahun	980	1.099
35-39 tahun	910	1.067
40-44 tahun	851	862
45-49 tahun	503	459
50-54 tahun	328	357
55-59 tahun	73	73
> 60 tahun	21	17
Total	**5.287**	**5.701**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Level

Level	2025	2024
Vice President	303	311
Manager	1.443	1.396
Officer	1.754	2.086
Administration	1.787	1.908
Jumlah	**5.287**	**5.701**

Jumlah Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Level	2025	2024
S2 & S3	163	195
S1	4.214	4.502
D3-D4	722	820
D1-D2	19	23
SMU	169	161
Jumlah	**5.287**	**5.701**

Pengembangan Karir

Pengembangan karir menjadi bagian penting dari strategi pengelolaan talenta Bank dalam membangun organisasi yang berkelanjutan dan berdaya saing. Pendekatan pengembangan karir diarahkan untuk memastikan ketersediaan talenta yang siap mendukung pencapaian strategi bisnis dan penguatan kepemimpinan jangka panjang.

Pengelolaan karir dilakukan secara terintegrasi dengan program pembelajaran dan pengembangan guna menciptakan jalur pengembangan yang relevan dengan kebutuhan bisnis. Bank menyediakan berbagai alternatif pengembangan karir, baik melalui pendalaman kompetensi dalam satu fungsi maupun melalui pengalaman lintas fungsi (*cross-function*), untuk memperluas perspektif dan kesiapan pegawai.

Kebijakan promosi internal dan manajemen suksesi menjadi fondasi dalam menjaga kesinambungan kepemimpinan dan memperkuat *pipeline* talenta. Inisiatif pembelajaran yang terarah terus dikembangkan untuk memastikan pegawai memiliki kompetensi dan kesiapan yang memadai dalam mendukung transformasi organisasi dan pertumbuhan Bank secara berkelanjutan.

Pengembangan Organisasi

Pengembangan organisasi merupakan salah satu elemen penting dalam mendukung keberhasilan strategi bisnis dan keberlanjutan kinerja Bank. Pendekatan ini diarahkan untuk memastikan bahwa struktur, proses, dan kapabilitas organisasi mampu menjawab kebutuhan bisnis yang terus berkembang serta memperkuat daya saing perusahaan di industri perbankan.

Bank secara berkelanjutan melakukan evaluasi dan penyesuaian organisasi dengan mempertimbangkan kesiapan internal serta dinamika lingkungan eksternal. Penguatan kualitas sumber daya manusia, peningkatan efektivitas kolaborasi lintas unit kerja, dan kejelasan peran serta tanggung jawab organisasi menjadi fokus utama dalam menciptakan organisasi yang lebih *agile* dan responsif terhadap perubahan.

Perkembangan teknologi digital, peningkatan kompleksitas persaingan, serta perubahan ekspektasi nasabah mendorong perlunya penyesuaian desain organisasi dan pola kerja. Bank memastikan bahwa pengembangan organisasi selaras dengan kebutuhan transformasi digital dan mendukung penciptaan nilai tambah yang berkelanjutan bagi seluruh pemangku kepentingan.

Optimalisasi struktur dan fungsi organisasi dilakukan secara terencana untuk meningkatkan efisiensi operasional dan produktivitas kerja. Penyelarasan proses bisnis, penguatan tata kelola, serta penegasan peran organisasi terus diupayakan agar Bank memiliki fondasi organisasi yang kokoh, fleksibel, dan siap menghadapi tantangan bisnis ke depan.

Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan Pegawai

Dalam mendukung keberlanjutan usaha dan pencapaian strategi bisnis, Bank menempatkan sumber daya manusia sebagai aset strategis organisasi. Pengembangan kapabilitas dan peningkatan kompetensi pegawai dilaksanakan secara berkelanjutan melalui penguatan fondasi *learning organization*, guna memastikan keselarasan kompetensi dengan dinamika industri perbankan dan arah transformasi Bank sepanjang tahun 2025.

Sepanjang tahun 2025, Bank terus berkomitmen dalam meningkatkan kapabilitas sumber daya manusia dengan menyelenggarakan program pelatihan yang melibatkan lebih dari 120 ribu peserta. Program ini mencakup sertifikasi kompetensi, pengembangan keterampilan teknis (*hardskill*) dan non-teknis (*softskill*), serta

pelatihan kepemimpinan guna memastikan kesiapan pegawai dalam menghadapi dinamika industri perbankan. Pelatihan dirancang sesuai dengan kebutuhan organisasi dan dilaksanakan melalui berbagai metode, baik secara langsung maupun berbasis digital. Pemanfaatan *digital learning*, termasuk *virtual learning, hybrid learning*, dan *e-Learning*, memberikan fleksibilitas bagi pegawai untuk terus mengembangkan kompetensi mereka kapan pun dan di mana pun.

Pengembangan kualitas SDM dilaksanakan secara terukur dan berkesinambungan, merujuk pada Human Capital Development Plan yang terintegrasi dengan Rencana Bisnis Bank (RBB). Implementasi program difokuskan pada pemenuhan Sertifikasi Kompetensi Kerja (SKKNI) serta sertifikasi profesional relevan lainnya, guna menjamin standar kompetensi teknis, non-teknis, dan kepemimpinan. Pendekatan ini memastikan seluruh lini pegawai memiliki kapabilitas yang adaptif terhadap dinamika industri serta mampu memberikan kontribusi optimal bagi pertumbuhan Bank

Program sertifikasi kompetensi dilaksanakan secara berkelanjutan sebagai bagian dari upaya Bank dalam memastikan kecukupan keahlian pegawai yang selaras dengan standar industri, kebutuhan tata kelola, serta arah transformasi Bank. Pengembangan kompetensi diarahkan pada area-area strategis yang mendukung pengelolaan risiko, kelancaran operasional, penguatan kepatuhan, serta peningkatan kapabilitas digital.

Dalam bidang manajemen risiko, Bank memfasilitasi Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR) pada berbagai jenjang sesuai ketentuan yang berlaku, yang dilaksanakan melalui skema sertifikasi baru, pemeliharaan, serta penguatan kompetensi secara berkesinambungan. Bank juga menyelenggarakan program Training for Trainer (ToT) Sertifikasi Manajemen Risiko sebagai bagian dari upaya memperkuat kapasitas pengajar internal dan menjaga kualitas pembelajaran.

Selain itu, Bank menyelenggarakan sertifikasi di bidang Sistem Pembayaran dan Tresuri, serta sertifikasi profesi lain yang relevan dengan fungsi bisnis dan operasional, antara lain AAJI, WPPE-P, dan WAPERD, guna mendukung kualitas layanan dan pengelolaan aktivitas keuangan Bank.

Sejalan dengan peningkatan risiko operasional dan kebutuhan penguatan pengendalian internal, Bank turut memfasilitasi sertifikasi di bidang kepatuhan dan pencegahan fraud, antara lain Certified Anti Fraud Manager (CAFM) serta sertifikasi APU, PPT & PPPSPM, untuk memperkuat budaya integritas dan kepatuhan di seluruh organisasi.

Dalam mendukung agenda transformasi digital, Bank juga memfasilitasi pengembangan kompetensi di bidang teknologi informasi dan keamanan siber, termasuk sertifikasi Cisco Certified Network Associate (CCNA), Certified SOC Analyst (CSA), serta Enterprise IT Architecture with TOGAF. Inisiatif ini bertujuan untuk memperkuat kapabilitas teknis pegawai dalam mendukung keandalan sistem, keamanan informasi, dan kesiapan arsitektur teknologi Bank.

Melalui pelaksanaan berbagai program sertifikasi tersebut, Bank memastikan bahwa pengembangan kompetensi pegawai tidak hanya memenuhi standar profesional, tetapi juga secara langsung mendukung efektivitas pelaksanaan strategi bisnis, penguatan tata kelola, dan keberlanjutan kinerja Bank.

Bank telah memperoleh izin dari Lembaga Sertifikasi Profesi (LSP) sebagai penyelenggara Pelatihan Berbasis Kompetensi (PBK) Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR), sehingga dapat menyelenggarakan pelatihan pembekalan bagi pegawai yang akan mengikuti sertifikasi serta program pemeliharaan bagi pegawai yang telah tersertifikasi. Selain itu, Bank juga telah memperoleh izin dari Disnakertrans Provinsi DKI Jakarta dan Bank Indonesia sebagai Lembaga Pelatihan Kerja (LPK) Mega Learning Center yang dapat menyelenggarakan PBK Standardisasi Kompetensi Sistem Pembayaran (SK SP) pada tahun 2025 dan telah berhasil mensertifikasi (baru maupun pemeliharaan) untuk lebih dari 1.700 pegawai.

Bank senantiasa memastikan pelaksanaan pelatihan *IT Security Awareness*, *Anti Money Laundering* & APU/PPT serta Perlindungan Konsumen baik ke pegawai baru maupun *refreshment* secara berkala. Bank juga secara intensif memberikan pelatihan mengenai Pelindungan Data Pribadi sejalan dengan Implementasi UU No.27 Tahun 2022 tentang PDP yang masa transisinya berakhir di bulan Oktober 2024.

Bank secara berkelanjutan menyelenggarakan Mega Management Development Program (MMDP), sebuah program akselerasi yang dirancang untuk mengembangkan pemimpin masa depan dengan pemahaman komprehensif tentang industri perbankan. Melalui program ini diharapkan peserta memperoleh wawasan mendalam mengenai strategi dan proses perbankan dari berbagai perspektif, serta *soft skill* yang mendukung. Lulusan MMDP telah ditempatkan di berbagai fungsi strategis dan saat ini banyak yang telah menduduki posisi kunci, baik dalam peran struktural maupun fungsional, yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan dan keberlanjutan bisnis Bank.

Berbagai program pengembangan dirancang dan dilaksanakan untuk memperkuat kompetensi pegawai di sektor bisnis dan pemasaran. Di antaranya adalah

Branch Manager Training Program (BMTP) bagi calon kepala cabang, serta program pengembangan bagi tim pemasaran melalui Retail Funding Officer Training Program (RFOTP), Retail Funding Training Program (RFTP), Team Leader Training Program (TLTP) dan Young Financial Program (YFA).

Bank juga melakukan peningkatan kapabilitas kepemimpinan Kepala Cabang di berbagai Regional. Program Kepemimpinan dilakukan dengan pendekatan Leadership dan Enterpreneur, dimana Kepala Cabang tidak hanya dituntut memiliki kemampuan manajerial yang kuat, tetapi juga pola pikir kewirausahaan agar mampu bersikap adaptif, inovatif dan proaktif dalam mengelola peluang dan risiko bisnis.

Peningkatan keahlian di bidang kredit dilakukan mencakup seluruh siklus kredit dari tahap inisiasi hingga pengelolaan kualitas kredit. Program pelatihan terkait materi yang komprehensif dilakukan, termasuk Basic Credit, Analisis Kredit, Administrasi, Legal, Custody, dan Appraisal, serta penguatan pemahaman mengenai *product knowledge* dan manajemen risiko. Program pendalaman teknis kredit juga diberikan khusus bagi talenta muda Bank untuk mendukung percepatan pertumbuhan bisnis kredit. Berbagai program pendampingan dilakukan guna meningkatkan kapabilitas pegawai, seperti *Sales Clinic*, *Coaching* dalam Credit Business Forum, serta sesi pembekalan kredit yang diberikan dan dipimpin oleh Senior Management. Bank juga memperkuat tim *Collection* agar lebih optimal dalam menangani pengelolaan kredit bermasalah melalui serangkaian program pelatihan termasuk mengenai etika penagihan.

Bank juga memberikan kesempatan promosi karir bagi jajaran operasional cabang melalui Operations Supervisor Development Program (OSDP) yang merupakan pendidikan komprehensif dengan penguatan kompetensi untuk menjadi branch operations leader. Hal ini guna mendukung peningkatan kualitas proses operasional serta layanan transaksi di cabang menjadi lebih optimal dan prudent.

Dalam proses transformasi, Bank melakukan *improvement* terhadap fungsi *frontliner* dengan fokus kepada peningkatan keterampilan teknis yang mumpuni, soft skill yang baik, dan juga dapat membangun citra yang positif dan dapat memberikan pelayanan maksimal terhadap nasabah. Untuk itu, Bank menyelenggarakan program pemagangan terstruktur yaitu Program Internship yang dirancang khusus untuk mempersiapkan talenta muda sebagai frontliner melalui pelatihan intensif dan praktik kerja langsung di cabang. Selain itu Bank juga mendukung Pemerintah dalam hal program pemagangan nasional bagi lulusan perguruan tinggi di Indonesia.

Dalam hal berinovasi pada bidang pelatihan dan pengembangan, Bank telah memulai pelatihan dengan konsep intensif bootcamp dengan keterbukaan pendaftaran bagi seluruh pegawai. Bidang pelatihan yang telah dilakukan berfokus kepada Digitalisasi, AI dan Data. Hal ini guna mendukung percepatan digitalisasi Bank dan memfasilitasi aspirasi pegawai terkait pelatihan yang masif.

Untuk mendukung pembelajaran dan pengembangan pegawai, Bank telah mengoptimalkan *platform e-Learning* yang dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Sepanjang tahun 2025, mengalami peningkatan lebih dari 40 ribu peserta telah mengikuti berbagai modul e-Learning, termasuk Peraturan Perusahaan, Handling Complaint, APU/PPT, IT Security Awareness, Good Corporate Governance, Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan, Basic Credit, serta materi lainnya seperti Pengantar Manajemen Risiko, Pelindungan Data Pribadi, dan Kesehatan Keselamatan Kerja. Bank akan terus mengembangkan *e-Learning* sesuai dengan kebutuhan organisasi dan perkembangan industri.

Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan Pegawai

Jenis Program		*Batch*	Peserta
Sertifikasi	Sertifikasi Manajemen Risiko (SMR)	16	258
	Sertifikasi Kompetensi Sistem Pembayaran (SK-SP)	38	1.794
	Sertifikasi WPPE-P	10	90
	Sertifikasi WAPERD	21	61
	Sertifikasi AAJI	45	384
	Sertifikasi Treasury	17	26
	Sertifikasi APU, PPT & PPPSPM	1	4
	Certified Anti Fraud Manager (CAFM)	1	1
	Certified Cisco Network Administrator (CCNA)	1	2
	Certified SOC Analyst (CSA)	1	4
	Enterprise IT Architecture with TOGAF	1	1
	Sertifikasi *Training on Trainer* Manajemen Risiko	1	3

Pendidikan, Pengembangan dan Pelatihan Pegawai

Jenis Program		*Batch*	Peserta
Pelatihan	*Branch Manager Training Program* (BMTP)	6	38
	Retail Funding Officer Training (RFOT)	4	33
	Retail Funding Training Program (RFTP)	17	166
	Young Financial Academy (YFA)	29	314
	Team Leader Training Program (TLTP)	3	15
Pengembangan	*Mega Management Development Program* (MMDP)	3	69
	Operation Supervisor Development Program (OSDP)	2	38
	Program Internship Bank Mega (Mega Prima)	1	53
Jumlah		**218**	**3.354**

Program Pelatihan (*In-House & Off-House*)

Jenis Program	Peserta
Program *In-House Training* Lainnya	81.943
Program *Off-House Training* Lainnya	3.017
e-Learning & Online Test	42.607
Jumlah	127.567

Pengembangan Sistem SDM

Pengembangan sistem SDM merupakan bagian dari komitmen Bank dalam memperkuat tata kelola SDM yang efektif, efisien, dan selaras dengan kebutuhan organisasi. Bank secara berkelanjutan memanfaatkan teknologi digital untuk mendukung proses pengelolaan SDM yang terintegrasi, transparan, dan mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Sistem SDM berbasis digital terus ditingkatkan untuk mendukung berbagai proses pengelolaan data pegawai mencakup *performance management*, *recruitment online*, *e-Learning*, *online attendance*, pendaftaran kepesertaan asuransi pegawai, sistem *Know Your Employee* (KYE), pengelolaan cuti berbasis online, serta pengajuan kredit pinjaman pegawai. Optimalisasi sistem *employee self-service* dilakukan melalui peningkatan stabilitas, fungsionalitas, dan aksesibilitas lintas platform guna mendukung kelancaran proses kerja serta meningkatkan kemudahan layanan bagi pegawai.

Penyempurnaan sistem SDM selama tahun 2025 difokuskan pada penguatan integrasi antar modul dan peningkatan digitalisasi layanan kepegawaian. Berbagai proses administratif terus diarahkan ke platform digital untuk meningkatkan efisiensi operasional, mempercepat alur layanan, serta memastikan konsistensi dan akurasi data SDM. Pendekatan ini juga mendukung penguatan pengendalian internal dan ketersediaan informasi yang andal bagi manajemen.

Pengembangan sistem SDM selanjutnya diarahkan untuk mendukung ekosistem teknologi yang lebih terpadu, sejalan dengan kebutuhan transformasi organisasi dan perkembangan praktik pengelolaan SDM modern. Media komunikasi dan informasi internal berbasis digital terus dikembangkan guna memastikan penyampaian informasi yang tepat waktu, terstruktur, dan mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Melalui pengembangan sistem SDM yang berkelanjutan, Bank berupaya menciptakan lingkungan kerja yang adaptif dan produktif, sekaligus meningkatkan kualitas pengalaman pegawai. Sistem SDM yang andal diharapkan dapat memberikan nilai tambah dalam mendukung efektivitas organisasi dan pencapaian kinerja Bank secara berkesinambungan.

Program Unggulan Engagement 2025

Sepanjang tahun 2025, Bank secara konsisten memperkuat strategi employee engagement melalui pendekatan holistik yang mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Program-program ini dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kualitas hidup pegawai sekaligus membangun budaya kerja yang adaptif dan berkinerja tinggi. Dengan mengoptimalkan ruang komunitas dan aktivitas interaktif, Bank memfasilitasi aktualisasi talenta serta sinergi antarpegawai. Inisiatif ini merupakan investasi krusial dalam menyelaraskan kesejahteraan individu dengan keberlanjutan kesuksesan organisasi.

Melalui penguatan pilar kesehatan fisik, mental, dan sosial, Bank menegaskan komitmennya dalam membangun ekosistem kerja yang positif serta produktif. Penyediaan ruang komunitas dan aktivitas interaktif dirancang sebagai katalisator bagi pegawai untuk mengaktualisasikan potensi serta mempererat sinergi kolaboratif. Inisiatif engagement ini merupakan langkah strategis yang mengintegrasikan kesejahteraan individu dengan pencapaian visi organisasi secara berkelanjutan.

TEKNOLOGI INFORMASI

Pemanfaatan teknologi merupakan pilar utama dalam strategi pengembangan bisnis Bank ke depan. Dengan fokus pada digitalisasi layanan, Bank akan menghadirkan solusi perbankan yang lebih cepat, aman dan mudah diakses oleh nasabah. Inisiatif Bank meliputi pengembangan aplikasi perbankan berbasis *Artificial Intelligence* (AI) untuk analitik data dan personalisasi layanan serta pengintegrasian sistem omni-channel untuk memberikan pengalaman pengguna yang konsisten di semua platform.

Bank juga menempatkan *cyber security* dan pelindungan data pribadi sebagai prioritas utama dalam seluruh proses operasional. Langkah-langkah Bank meliputi penerapan teknologi enkripsi terkini, sistem deteksi dini ancaman siber, serta penguatan infrastruktur keamanan jaringan untuk melindungi data nasabah dari potensi pelanggaran atau serangan siber termasuk meminimalkan risiko *fraud*. Selain itu, Bank berkomitmen untuk mematuhi regulasi pelindungan data pribadi dan memberikan transparansi penuh kepada nasabah terkait pengelolaan data mereka.

Dengan penguatan di bidang teknologi, pelindungan data dan keamanan siber, Bank akan dapat memberikan layanan yang tidak hanya efisien dan inovatif, tetapi juga memberikan rasa aman dan kepercayaan kepada seluruh nasabah.

Memperhatikan dan mempertimbangkan situasi dan kondisi yang dihadapi Bank saat ini, maka Bank mengedepankan upaya-upaya yang bersifat proaktif, preventif dan solutif yang mencakup penguatan infrastruktur, keamanan TI dan Pelindungan Data Pribadi serta pengembangan aplikasi TI yang diikuti dengan pembinaan sumber daya manusia yang fokus dan berkelanjutan agar dapat tetap memberikan dukungan maksimal secara berkesinambungan terhadap pertumbuhan bisnis.



Rencana Strategi Teknologi Informasi (RSTI) disusun sebagai panduan bagi TI untuk mendukung pertumbuhan bisnis Bank selama periode 2024 – 2028, mencakup 3 (tiga) area antara lain:

1) Aplikasi Strategis,
2) Infrastruktur Teknologi Informasi,
3) Organisasi dan Tata kelola Teknologi Informasi

Ketiga area tersebut diselaraskan dengan visi dan misi Bank yang menghasilkan 5 (lima) intensi strategis dalam pengembangan rencana strategi teknologi informasi sebagai berikut:

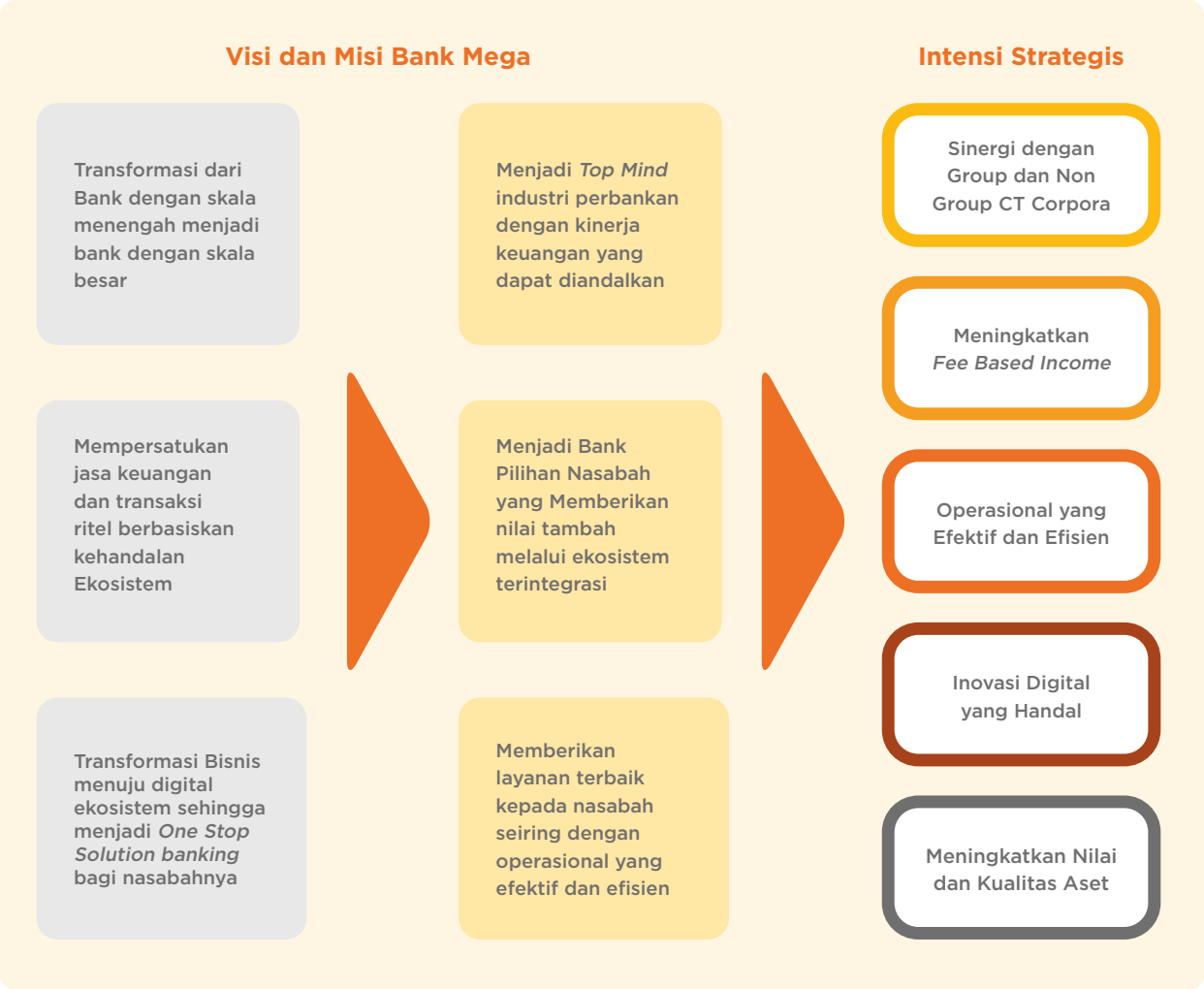

Sejalan dengan rencana pengembangan bisnis Bank, maka Bank melanjutkan inisiatif digitalisasi sesuai dengan visi dan misi Bank. Perkembangan teknologi digital banking yang menonjol didorong oleh sebagian besar bisnis yang berfokus pada nasabah, efektifitas operasional, inovasi produk dan pendekatan bisnis secara holistik yang didukung dengan solusi kecerdasan buatan (AI) dengan fokus khusus untuk memberikan promosi nasabah secara efektif, proses bisnis yang terotomatisasi dan integrasi dengan sistem internal dan eksternal untuk membangun ekosistem yang handal dan kolaboratif.

Pelaksanaan Pengembangan TI Tahun 2025

1. Penyempurnaan aplikasi Mobile Banking M-Smile melalui peningkatan performa, keamanan, dan pengalaman pengguna, termasuk optimalisasi stabilitas aplikasi serta pengembangan fitur untuk mendukung kebutuhan transaksi digital nasabah yang semakin berkembang.
2. Pengembangan dan implementasi *Internet Banking* nasabah korporasi guna memperluas akses layanan perbankan bisnis secara mobile, meningkatkan fleksibilitas transaksi, serta mendukung efisiensi operasional dan pengambilan keputusan secara real-time.

3. Peningkatan kapabilitas layanan ChatBot melalui pengembangan kecerdasan buatan (AI) sehingga mampu memberikan respons yang lebih cepat, akurat, dan personal dalam mendukung layanan nasabah 24/7.
4. Modernisasi sistem *Contact Center* melalui peningkatan infrastruktur, integrasi *omnichannel*, serta penguatan kemampuan monitoring dan pelaporan guna meningkatkan kualitas layanan dan pengalaman nasabah.
5. Hal lainnya yang dikembangkan secara kontinu untuk menunjang operasional Bank.

Rencana Strategis Pengembangan Teknologi Informasi

Bank akan semakin memperkuat *Cyber Security* dan Perlindungan Data Pribadi sebagai prioritas utama serta tetap melakukan inovasi dan optimalisasi digitalisasi layanan berbasis *Artificial Intelligence* yang cepat, mudah dan memberikan rasa aman dan nyaman bagi nasabah, dalam rangka menjadikan Bank sebagai mitra finansial terpercaya

A. Penguatan Ketahan & Keamanan Siber serta Perlindungan Data Pribadi

1. Kebijakan Operasional
2. *Zero Trust Framework*
3. Tata Kelola Keamanan TI
4. Penguatan Operasional *Cyber Security*

B. Peningkatan Kualitas Infrastruktur TI guna mendukung layanan & Pengembangan Produk Inovatif Bank

1. *Monitoring Tools*
2. Optimalisasi *DRP*
3. Penginian Infrastruktur
4. Redundansi Infrastruktur
5. Perencanaan Kapasitas
6. Sertifikasi TI

C. Pengembangan Aplikasi Teknologi Informasi

1. Pengembangan untuk Mendukung Kebutuhan Bisnis dan Operasional

Customer Touchpoint	*Product Management*	*Business Support*

2. Replatforming sistem dan aplikasi
3. Penerapan dan Penyempurnaan tata kelola pengembangan aplikasi

D. Pengembangan SDM TI

- Pelatihan dan Sertifikasi
- Regenerasi Talenta SDM
- Budaya Mentorship dan Coaching

A. Strategi Penguatan Ketahanan dan Keamanan Siber serta Pelindungan Data Pribadi

1. Pengembangan Kebijakan Operasional
   a. Perbaikan Kebijakan Operasional untuk mengurangi potensi penyalahgunaan hak akses dan fraud, baik internal maupun eksternal, melalui penerapan sistem pengawasan dan pengendalian yang lebih ketat pada kebijakan dan prosedur user access management.
   b. Peningkatan Security Policy dan parameter hardening berdasarkan framework NIST dan standar CIS untuk memastikan penerapan Security Policy yang memadai dan senantiasa terkini seiring perkembangan ancaman siber dan infrastruktur yang semakin kompleks.
   c. Memastikan assurance dari kesesuaian proses operasional dan teknologi terhadap standar internasional keamanan informasi serta peraturan perundang-undang terkait pelindungan data pribadi, melalui Information Security Certification and Governance Program, yang mencakup aktivitas:
      - Pengembangan Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) sesuai dengan standar ISO 27001, termasuk surveillance audit setiap tahunnya.

- Pengembangan Sistem Manajemen Informasi Privasi (SMIP) sesuai dengan standar ISO 27701, termasuk surveillance audit setiap tahunnya.
- Pengembangan manajemen pelindungan data sensitif kartu sesuai dengan standar PCI DSS.

2. Penerapan Zero Trust Framework terhadap pelindungan akses sistem dan data sensitif secara efektif melalui peningkatan parameter keamanan secara bertahap, melalui:
   a. Penerapan mikro segmentasi untuk mencegah potensi penyebaran serangan siber terhadap sistem kritikal Bank.
   b. Penerapan security technology tools, melalui implementasi, Secret Management, File Integrity Management (FIM), Multi Factor Authentication (MFA), Secure Access Service Edge (SASE) serta pengendalian user access menggunakan Manajemen Identitas dan Akses terhadap sistem kritikal Bank.

3. Penerapan Tata Kelola Keamanan TI dengan mengagendakan forum *cyber security* secara rutin untuk memantau dan meninjau perkembangan potensi celah keamanan informasi dan siber, serta merumuskan tindak lanjut dari celah keamanan tersebut.

4. Penguatan operasional cyber security, melalui:
   a. Pengembangan SOC (Security Operation Center), internal maupun eksternal melalui adopsi teknologi berbasis AI untuk mendeteksi anomali pada sistem transaksi serta meningkatkan cakupan solusi *threat intelligence* untuk memantau ancaman global terhadap infrastruktur TI Bank.
   b. Melakukan *security assessment* (*Penetration Test & Vulnerability Assessment*) secara berkala terhadap sistem dan/atau aplikasi milik Bank.
   c. Memperkuat keamanan siber melalui pelaksanaan *bug bounty program*, bekerja sama dengan platform pihak ketiga yang menghubungkan Bank dengan komunitas *ethical hacker* global. Program ini memungkinkan identifikasi kerentanan secara proaktif dan memberikan insentif terukur bagi peneliti keamanan/*bug hunter* untuk melaporkan temuan secara aman dan terkontrol.

B. Peningkatan Kualitas Infrastruktur TI untuk Mendukung Layanan dan Pengembangan Produk Inovatif Bank

1. Pengembangan *Monitoring Tools* berbasis prediksi AI yang dapat memungkinkan deteksi dini terhadap anomali sistem guna meningkatkan *reliability* dan *availability* dari sistem serta infrastruktur secara terpusat.
2. Optimalisasi DRP (Disaster Recovery Plan) dengan melakukan otomasi robotik pada aktivitas pemindahan jalur aktif Data Center.
3. Pengkinian infrastruktur secara berkelanjutan untuk menjaga *reliability, availability and durability*, dimana Bank secara berkelanjutan melakukan review dan penginian infrastruktur yang selaras dengan perkembangan teknologi dan strategi bisnis yang berkesinambungan.
4. Memastikan redundansi infrastruktur untuk menjaga keberlangsungan operasional secara terus menerus dan melakukan review secara berkala untuk mengidentifikasikan dan mengeliminasi titik kritis.
5. Perencanaan kapasitas secara berkelanjutan dimana Bank melakukan review terkait kapasitas dan pengembangan *resource* baik secara fisik maupun virtual, melalui:
   - Penggunaan *stress test tool* untuk mengukur performance sistem dan/atau aplikasi.
   - Memonitor tren penggunaan *resource* aplikasi untuk memprediksi kebutuhan kapasitas berbasis prediksi AI.

6. Pengembangan pengelolaan lingkungan dan fasilitas Data Center milik Bank melalui Sertifikasi Tier III secara berkelanjutan untuk menjamin keberlangsungan sistem yang dikelola.

C. Pengembangan Aplikasi Teknologi Informasi

Bank melakukan berbagai pengembangan terhadap layanannya dalam rangka memberikan customer experience yang lebih baik kepada nasabah. Layanan ini dikembangkan dengan mengoptimalkan penggunaan teknologi terkini dan pemanfaatan data nasabah dalam rangka memberikan pelayanan secara cepat, mudah, aman, dan handal.

Bank akan berfokus pada pengembangan dan kehandalan aplikasi, sehingga dapat menyediakan layanan pengalaman *beyond banking* kepada nasabah.

1. Pengembangan untuk Mendukung Kebutuhan Bisnis dan Operasional
   a. *Customer Touch Point*, dimana Bank akan mengembangkan aplikasi/sistem yang langsung bersentuhan dan berdampak terhadap nasabah, seperti M-Smile dan Internet Banking.
   b. Product Management, dimana Bank akan mengembangkan/memanfaatkan aplikasi/ sistem yang dapat menumbuhkan diversifikasi produk yang bisa ditawarkan kepada nasabah, seperti Retail Banking System, Credit Card System, Wealth Management System, Open API, Financing System, BI FAST dan SWIFT.
   c. Business Support, dimana Bank akan mengembangkan/memanfaatkan aplikasi/ sistem yang terkait dengan pengembangan kapabilitas analitik berdasarkan AI dan *machine learning* untuk segala lini bisnis dan proses operasional.
2. *Replatforming* sistem dan aplikasi Bank melalui penggunaan teknologi terkini pada aplikasi baru dan penginian aplikasi untuk meningkatkan kinerja, inovasi dan skalabilitas.
3. Penerapan dan penyempurnaan tata kelola pengembangan aplikasi dengan melakukan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Menambahkan forum arsitektur yang bertujuan untuk memastikan keselarasan strategis antara investasi teknologi dengan prioritas bisnis dan mendorong penggunaan standar teknologi yang konsisten di seluruh organisasi untuk meminimalkan kompleksitas serta meningkatkan interoperabilitas antar platform melalui desain arsitektur yang baik.
   b. Mengadaptasi metode CI/CD sehingga pengembangan aplikasi bisa dilakukan dengan frekuensi yang lebih tinggi dan risiko yang lebih rendah serta kualitas yang lebih terjaga.
   c. Melakukan pengukuran produktivitas terhadap kualitas pengembangan aplikasi baik dari sisi kecepatan dan kualitas

D. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) TI

Untuk mendukung rencana strategis Bank dalam era digitalisasi, Bank mempersiapkan pengembangan SDM TI, antara lain dengan cara:

1. Melakukan investasi terhadap SDM melalui jalur pelatihan dan sertifikasi serta pembinaan karir secara berkelanjutan.
2. Menumbuhkan budaya *mentorship* dan *coaching* di area *hard skill, soft skill* dan *leadership* bagi SDM TI.

Dalam rangka memastikan kecukupan SDM terkait pengembangan TI yang dilakukan secara *in-house*, maka Bank senantiasa melakukan penyelarasan antara strategi bisnis dengan pengembangan TI dengan cara menyelaraskan pemenuhan fungsi-fungsi TI sebagaimana tercantum dalam Struktur Organisasi TI yang memadai dengan memperhatikan kecukupan SDM dari setiap fungsi tersebut yang tertuang dalam Man Power Planning (MPP) Bank.

Lebih lanjut, Bank juga memastikan pemenuhan kompetensi dari personil TI dengan adanya pelatihan-pelatihan yang relevan dengan skill set yang dibutuhkan sesuai job description dari masing-masing fungsi TI.

E. Organisasi dan Tata Kelola Teknologi Informasi

Organisasi dan tata kelola Teknologi Informasi yang efektif merupakan salah satu faktor kunci agar fungsi TI mampu beradaptasi terhadap perubahan teknologi, mendukung perkembangan bisnis, serta memenuhi kebutuhan nasabah yang terus meningkat. Sejalan dengan hal tersebut, Bank akan melaksanakan berbagai inisiatif untuk memperkuat tata kelola Teknologi Informasi sekaligus melakukan penyesuaian struktur organisasi TI secara berkelanjutan, agar selaras dengan kebutuhan dan perkembangan tata kelola TI.

- Tata kelola TI yang baik dapat memberikan dampak yang baik dalam pengelolaan, pengawasan, serta pembuatan rencana dan strategi terkait TI. Bank berkomitmen untuk selalu meningkatkan tata kelola TI yang sesuai dengan regulasi dan *framework / best practice* yang telah diakui secara luas.

- Bank berkomitmen untuk selalu menjaga keamanan data nasabahnya serta memproses data nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku. Dalam Rencana Strategi Teknologi Informasi , Bank akan mengadopsi *framework* Data Governance yang telah diakui secara luas yaitu DMBOK (Data Management Body of knowledge). Dengan menerapkan tata kelola data yang baik dan sesuai dengan *framework*, diharapkan proses pengelolaan data dapat lebih terstruktur, sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank dan regulator, diproses oleh tim yang memang memiliki otorisasi dan tanggung jawab, serta menggunakan teknologi yang *advance* dan tepat guna.

Pakai Bank Mega
Tap to Pay
di M-Smile!

PESTA PROMO Tap to Pay

Keren Transaksinya, Istimewa Harganya!



SERBU CASHBACK

Rp 250 Rb*

*S&K Berlaku: **bit.ly/cashback250-t2p**

PT NAVYA RETAIL INDONESIA
MISUJI
Kungkung
Dekoruma
VANS
Sun&Sand Sports

Apply Kartu Kredit Bank Mega Sekarang!

Periode s/d 31 Desember 2025 | *Khusus **Nasabah Baru** & Pengguna Smartphone **Android** dengan **NFC**

BANKMEGA

Permodalan dan Manajemen Risiko

Laporan Ukuran Utama *(Key Metrics)*

No.	Deskripsi	a	b	c	d	e
		31-Des-25	30-Sep-25	30-Jun-25	31-Mar-25	31-Des-24
Modal yang Tersedia (nilai)						
1	Modal Inti Utama (CET1)	23.970.518	22.607.493	21.190.145	20.474.952	20.121.168
2	Modal Inti (*Tier* 1)	23.970.518	22.607.493	21.190.145	20.474.952	20.121.168
3	Total Modal	24.592.761	23.203.877	21.762.668	21.031.825	20.668.092
Aset Tertimbang Menurut Risiko (Nilai)						
4	Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)	80.654.762	78.631.763	82.744.128	81.185.743	80.189.443
Rasio Modal berbasis Risiko dalam bentuk persentase dari ATMR						
5	Rasio CET1 (%)	29,72%	28,75%	25,61%	25,22%	25,09%
6	Rasio *Tier* 1 (%)	29,72%	28,75%	25,61%	25,22%	25,09%
7	Rasio Total Modal (%)	30,49%	29,51%	26,30%	25,91%	25,77%
Tambahan CET1 yang berfungsi sebagai *buffer* dalam bentuk persentase dari ATMR						
8	*Capital conservation buffer* (2,5% dari ATMR) (%)	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%	2,500%
9	*Countercyclical Buffer* (0 - 2,5% dari ATMR) (%)	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%	0,000%
10	*Capital Surcharge* untuk Bank Sistemik (1% - 2,5%) (%)	1,000%	1,000%	1,000%	1,000%	1,000%
11	Total CET1 sebagai buffer (Baris 8 + Baris 9 + Baris 10)	3,500%	3,500%	3,500%	3,500%	3,500%
12	Komponen CET1 untuk *buffer*	19,74%	19,51%	16,30%	15,91%	15,77%
Rasio pengungkit sesuai Basel III						
13	Total Eksposur	143.842.709	140.919.882	133.755.266	137.633.049	139.142.720
14	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16,66%	16,04%	15,84%	14,88%	14,46%
14b	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada)	16,66%	16,04%	15,84%	14,88%	14,46%
14c	Nilai Rasio Pengungkit, termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset *Securities Financing Transaction* (SFT) secara gross	16,13%	16,67%	15,50%	15,57%	14,54%
14d	Nilai Rasio Pengungkit, tidak termasuk dampak dari penyesuaian terhadap pengecualian sementara atas penempatan giro pada Bank Indonesia dalam rangka memenuhi ketentuan GWM (jika ada), yang telah memasukkan nilai rata-rata dari nilai tercatat aset SFT secara *gross*	16,13%	16,67%	15,50%	15,57%	14,54%
Rasio Kecukupan Likuiditas (LCR)						
15	Total Aset Likuid Berkualitas Tinggi (HQLA)	63.744.257	52.594.752	38.750.602	42.232.845	41.277.004
16	Total Arus Kas Keluar Bersih (*net cash outflow*)	35.591.326	27.196.254	20.421.524	22.421.635	19.201.814
17	LCR (%)	179%	193%	190%	188%	215%
Rasio Pendanaan Stabil Bersih (NSFR)						
18	Total Pendanaan Stabil yang Tersedia (ASF)	83.759.008	85.507.693	81.140.334	80.333.200	82.971.818
19	Total Pendanaan Stabil yang Diperlukan (RSF)	65.972.595	62.889.962	68.188.104	68.051.047	66.279.014
20	NSFR (%)	127%	136%	119%	118%	125%

Analisis Kualitatif

Modal

Modal 31 Desember 2025 mengalami peningkatan sebesar Rp1,39 triliun dibandingkan dengan 30 September 2025, hal ini terutama karena laba tahun berjalan mengalami kenaikan sebesar Rp1,16 triliun dan saldo surplus revaluasi aset tetap yang juga meningkat sebesar Rp539 miliar, namun dilain sisi nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual mengalami penurunan sebesar Rp300 miliar.

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM)

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2025 sebesar 29,74% di atas ketentuan minimum yang dipersyaratkan Regulator sebesar 13,50%. Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 0,23% dibandingkan dengan posisi September 2025 sebesar 29,51%. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan Modal sebesar Rp781 miliar bila dibandingkan dengan September 2025.

CET1 (*Common Equity Tier* 1) atau Modal Inti Utama

CET1 terdiri dari beberapa komponen, yaitu:

a. Modal Disetor;
b. Cadangan tambahan modal (disclosed reserve);
c. Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan; dan
d. Faktor pengurang modal inti utama.

Kelebihan Modal Inti Utama untuk Pemenuhan Buffer sebesar 15,47%.

***Liquidity Coverage Ratio* (LCR)**

Liquidity Coverage Ratio posisi Desember 2025 sebesar 179,10% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum). *Liquidity Coverage Ratio* posisi Desember 2025 sebesar 179,10% mengalami penurunan sebesar 14,29% apabila dibandingkan dengan posisi September 2025 sebesar 193,39%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

a. Peningkatan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) sebesar Rp11,15 triliun.
b. Peningkatan *Cash Outflow* sebesar Rp9,19 triliun.
c. Peningkatan *Cash Inflow* sebesar Rp796,77 miliar.

***High Quality Liquid Asset* (HQLA)**

High Quality Liquid Asset (HQLA) posisi Desember 2025 sebesar Rp63,74 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp11,15 triliun dibandingkan posisi September 2025 sebesar Rp52,59 triliun. Peningkatan HQLA ini disebabkan oleh:

a. Peningkatan Kepemilikan *Government Bonds* sebesar Rp8,27 triliun; dan
b. Peningkatan Penempatan pada Bank Indonesia sebesar Rp2,83 triliun.

Net Cash Outflow

Net Cash Outflow posisi Desember 2025 sebesar Rp35,59 triliun mengalami peningkatan sebesar Rp8,40 triliun dibandingkan posisi September 2025 sebesar Rp27,20 triliun. Peningkatan *Net Cash Outflow* ini disebabkan oleh peningkatan *Cash Outflow* sebesar Rp9,19 triliun dan peningkatan Cash Inflow sebesar Rp796,77 miliar. Berikut adalah pergerakan komponen *Net Cash Outflow* ≤30 hari yang signifikan:

- Cash Outflow
  - Peningkatan Pendanaan LJK sebesar Rp7,59 triliun (setelah pembobotan).
- Cash Inflow
  - Peningkatan *Interbank Placing* sebesar Rp909,73 miliar (setelah pembobotan).

***Net Stable Funding Ratio* (NSFR)**

NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) Bank Mega posisi Desember 2025 sebesar 126,96% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK 20 Tahun 2024 Perubahan Atas POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stabe Funding Ratio*) bagi Bank Umum, turun sebesar 9,00% dibandingkan posisi September 2025 sebesar 135,96%. Penurunan rasio ini disebabkan oleh:

a. Penurunan *Available Stable Funding* (ASF) sebesar Rp1,75 triliun.
b. Peningkatan *Required Stable Funding* (RSF) sebesar Rp3,08 triliun.

Perbedaan antara Cakupan Konsolidasi sesuai standar akuntansi dengan ketentuan kehati-hatian

Analisa kuantitatif

Bank diharapkan untuk menyediakan penjelasan kualitatif atas aset keuangan yang dikenakan lebih dari satu risiko.

	a	b
	Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan	Nilai tercatat berdasarkan prinsip kehati-hatian
Aset		
Kas dan Penempatan pada Bank Indonesia	15.456.519	15.456.519
Penempatan pada bank lain	2.130.611	2.130.611
Portofolio aset yang diperdagangkan	-	-
Aset keuangan yang ditetapkan pada nilai wajar	1.171.956	1.171.956
Instrumen derivatif	44.389	44.389
Pinjaman kepada Bank	83.399	83.399
Pinjaman kepada nasabah	67.147.135	67.147.135
Reverse repurchase dan yang terkait *secured lending*	6.717.210	6.717.210
Instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lainnya	37.917.378	37.917.378
Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali	996.582	996.582
Tagihan akseptasi	986	986
Penyertaan	767	767
Cadangan kerugian penurunan nilai	(841.835)	(841.835)
Aset tetap dan inventaris	6.562.037	6.562.037
Aset lain-lain	3.440.910	3.440.910
Total aset	**140.828.044**	**140.828.044**
Kewajiban		
Pinjaman yang diterima dari Bank	3.534.000	3.534.000,00
Kewajiban dari Bank lainnya	5.766.545	5.766.545
Rekening Nasabah	104.130.948	104.130.948
Repurchase agreements dan yang terkait *secured borrowings*	993.223	993.223
Instrumen derivatif	113.086	113.086
Utang akseptasi	986	986
Obligasi subordinasi	50.000	50.000
Setoran jaminan	9.603	9.603
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	-	-
Liabilitas lain-lain	**1.153.295**	**1.153.295**
Total liabilitas	**115.751.686**	115.751.686

Analisa kuantitatif

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan mayoritas terdiri dari nilai tercatat yang sesuai dengan kerangka risiko kredit. Nilai tercatat masing-masing risiko sesuai dengan SEOJK / POJK yang berlaku.

	c	d	e	f	g
	Nilai tercatat masing-masing risiko				
	Sesuai kerangka risiko kredit	Sesuai kerangka *counterparty credit risk*	Sesuai kerangka sekuritisasi	Sesuai kerangka risiko pasar	Tidak mengacu pada persyaratan permodalan atau berdasarkan pengurangan modal
	15.456.519	-	-	-	-
	2.130.611	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	1.171.956	-
	-	44.389	-	44.389	-
	83.399	-	-	-	-
	67.147.135	-	-	-	-
		6.717.210	-	-	-
	37.917.378	-	-	-	-
	996.582	3.358	-	-	-
	986	-	-	-	-
	767	-	-	-	-
	(841.835)	-	-	-	-
	5.798.962	-	-	-	-
	2.045.351	-	-	-	-
	130.735.855	**6.764.958**	**-**	**1.216.345**	**-**
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	113.086	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	**-**	**-**	**-**	**-**
	-	**-**	**-**	**113.086**	**-**

Sumber perbedaan utama antara eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian dengan *carrying values* sesuai standar akuntansi keuangan

	a	b	c	d	e
	Total	Item sesuai:			
		Kerangka risiko kredit	Kerangka sekuritisasi	Kerangka *Counterparty credit risk*	Kerangka risiko pasar
Nilai tercatat aset sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	140.828.044	130.735.855	-	6.764.958	1.216.345,00
Nilai tercatat liabilitas sesuai lingkup sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian (sebagaimana dilaporkan pada *template* LI1)	115.751.686	-	-	-	113.086,00
Total nilai bersih sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	25.076.358	130.735.855	-	6.764.958	1.103.259
Nilai rekening administratif	572.139	3.708.549	-	-	-
Perbedaan valuasi	-	-	-	-	-
Perbedaan antara *netting rules*, selain dari yang termasuk pada baris 2.	-	-	-	-	-
Perbedaan provisi	-	-	-	-	-
Perbedaan *prudential filters*	-	-	-	-	-
Nilai eksposur yang dipertimbangkan, sesuai dengan cakupan konsolidasi ketentuan kehati-hatian	25.648.497	134.444.404	-	6.764.958	1.103.259

Analisa kuantitatif

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan mayoritas terdiri dari nilai tercatat yang sesuai dengan kerangka risiko kredit. Nilai tercatat masing-masing risiko sesuai dengan SEOJK / POJK yang berlaku.

Permodalan

Penjelasan mengenai perbedaan antara nilai eksposur sesuai standar akuntansi keuangan dengan ketentuan kehati-hatian

Bank harus menjelaskan asal perbedaan antara nilai tercatat sesuai standar akuntansi keuangan, sebagaimana dilaporkan pada laporan keuangan dan nilai eksposur sesuai ketentuan kehati-hatian, sebagaimana terdapat pada *template* LI1 dan LI2.

(a) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan signifikan antara nilai pada kolom (a) dan (b) di LI1.

(b) Bank harus menjelaskan sumber perbedaan antara nilai tercatat dan nilai yang digunakan untuk tujuan pengaturan yang tercantum pada LI2.

(c) Sesuai dengan implementasi dari panduan pada valuasi prudensial, bank harus menjelaskan sistem dan kontrol untuk memastikan estimasi valuasi prudensial dan dapat diandalkan. Pengungkapan harus memasukkan:
   (i) Metodologi valuasi, termasuk penjelasan sejauh mana penggunaan metodologi *mark-to-market* dan *mark-to-model*.
   (ii) Deskripsi proses verifikasi harga independen.
   (iii) Prosedur untuk penyesuaian valuasi atau cadangan (termasuk deskripsi proses dan metodologi untuk menilai posisi trading dengan tipe instrumen).

Nilai tercatat sebagaimana tercantum dalam publikasi laporan keuangan telah memperhitungkan prinsip standar kehati-hatian sehingga tidak terdapat perbedaan pada kedua nilai tesebut. Nilai tercatat sesuai masing-masing risiko merupakan nilai yang sesuai dengan POJK Perhitungan Kerangka Risiko Kredit, Perhitungan Kerangka Aset Sekuritisasi, Kerangka *Counterparty Credit Risk*, dan Kerangka Risiko Pasar.

Komposisi Permodalan

Analisa kuantitatif

Bank diharapkan menambahkan dengan penjelasan mengenai perubahan signifkan dan penyebab utama perubahannya.

No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
CET 1: Instrumen dan Tambahan Modal Disetor			
1	Saham biasa (termasuk *stock surplus*)	12.217.953	1
2	Laba ditahan	9.259.060	2
3	Akumulasi penghasilan komprehensif lain (dan cadangan lain)	3.834.582	3
4	Modal yang termasuk *phase out* dari CET1	N/A	N/A
5	Kepentingan Non Pengendali yang dapat diperhitungkan	-	4
6	**CET1 sebelum *regulatory adjustment***	**25.311.595**	
CET 1: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
7	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	
8	*Goodwill*	-	5
9	Aset tidak berwujud lainnya (selain *Mortgage-Servicing Rights*)	(79.465)	
10	Aset pajak tangguhan yang berasal dari *future profitability*	N/A	
11	*Cash-flow hedge reserve*	N/A	
12	*Shortfall on provisions to expected losses*	N/A	
13	Keuntungan penjualan aset dalam transaksi sekuritisasi	N/A	
14	Peningkatan/penurunan nilai wajar atas kewajiban keuangan (DVA)	N/A	
15	Aset pensiun manfaat pasti	N/A	
16	Investasi pada saham sendiri (jika belum di *net* dalam modal di Laporan Posisi Keuangan)	N/A	
17	Kepemilikan silang pada instrumen CET 1 pada entitas lain	N/A	
18	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
19	Investasi signifikan pada saham biasa Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
20	*Mortgage servicing rights*	N/A	
21	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (jumlah di atas batasan 10%, *net* dari kewajiban pajak)	N/A	
22	Jumlah melebihi batasan 15% dari:	N/A	
23	Investasi signifikan pada saham biasa *financials*	N/A	
24	*Mortgage servicing rights*	N/A	
25	Pajak tangguhan dari perbedaan temporer	N/A	
26	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
26a.	Selisih PPKA dan CKPN	(659.658)	
26b.	PPKA non produktif	(601.954)	
26c.	Aset Pajak Tangguhan	-	7
26d.	Penyertaan	-	
26e.	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	N/A	
26f.	Eksposur sekuritisasi	N/A	
26g.	Lainnya	N/A	

No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
27	Penyesuaian pada CET 1 akibat AT 1 dan *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	-	
28	**Jumlah pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap CET 1**	**(1.341.077)**	
29	**Jumlah CET 1 setelah faktor pengurang**	**23.970.518**	
Modal Inti Tambahan (AT 1): Instrumen			
30	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	-	
31	Yang diklasifikasikan sebagai ekuitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
32	Yang diklasifikasikan sebagai liabilitas berdasarkan standar akuntansi	N/A	
33	Modal yang yang termasuk *phase out* dari AT 1	N/A	
34	Instrumen AT 1 yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
35	Instrumen yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
36	**Jumlah AT 1 sebelum regulatory adjustment**	**-**	
Modal Inti Tambahan: Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
37	Investasi pada instrumen AT 1 sendiri	N/A	
38	Kepemilikan silang pada instrumen AT 1 pada entitas lain	N/A	
39	Investasi pada modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan (jumlah di atas batasan 10%)	N/A	
40	Investasi signifikan pada modal Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	
41	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional	N/A	
41a.	Penempatan dana pada instrumen AT 1 pada Bank lain	N/A	
42	Penyesuaian pada AT 1 akibat *Tier* 2 lebih kecil daripada faktor pengurangnya	N/A	
43	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) terhadap AT 1**	**-**	
44	**Jumlah AT 1 setelah faktor pengurang**	**-**	
45	**Jumlah Modal Inti (*Tier* 1) (CET 1 + AT 1)**	**23.970.518**	
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Instrumen dan cadangan			
46	Instrumen *Tier* 2 yang diterbitkan oleh Bank (termasuk *stock surplus*)	46.667	
47	Modal yang yang termasuk *phase out* dari *Tier 2*	N/A	
48	Instrumen *Tier 2* yang diterbitkan oleh Entitas Anak yang diakui dalam perhitungan KPMM secara konsolidasi	N/A	
49	Modal yang diterbitkan Entitas Anak yang termasuk *phase out*	N/A	
50	Cadangan umum PPKA atas aset produktif yang wajib dihitung dengan jumlah paling tinggi sebesar 1,25% dari ATMR untuk Risiko Kredit	575.576	
51	Jumlah Modal Pelengkap (Tier 2) sebelum faktor pengurang	622.243	
Modal Pelengkap (*Tier* 2): Faktor Pengurang (*Regulatory Adjustment*)			
52	Investasi pada instrumen *Tier* 2 sendiri	N/A	
53	Kepemilikan silang pada instrumen *Tier* 2 pada entitas lain	N/A	
54	Investasi pada kewajiban TLAC modal bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan, *net* posisi *short* yang diperkenankan, dimana Bank tidak memiliki lebih dari 10% modal saham yang diterbitkan; nilai sebelumnya ditetapkan dengan threshold 5% namun tidak lagi memenuhi kriteria (untuk bank Sistemik) Investasi pada kewajiban TLAC lainnya dari entitas perbankan, keuangan, dan asuransi yang berada di luar lingkup konsolidasi peraturan dan, yang mana bank tidak memiliki lebih dari 10% dari saham biasa entitas yang dikeluarkan: jumlah yang sebelumnya ditunjuk untuk batas 5% tetapi yang tidak lagi memenuhi syarat (hanya untuk Bank Sistemik)	N/A	
55	Investasi signifikan pada modal atau instrumen TLAC Bank, entitas keuangan dan asuransi di luar cakupan konsolidasi secara ketentuan (*net* posisi *short* yang diperkenankan)	N/A	

No	Komponen	Jumlah (Dalam Jutaan Rupiah)	No. Ref. yang berasal dari Neraca Konsolidasi 1)
56	Penyesuaian berdasarkan ketentuan spesifik nasional		
56a.	*Sinking fund*	N/A	
56b.	Penempatan dana pada instrumen *Tier* 2 pada Bank lain	N/A	
57	**Jumlah faktor pengurang (*regulatory adjustment*) Modal Pelengkap**	**-**	
58	**Jumlah Modal Pelengkap (*Tier* 2) setelah *regulatory adjustment***	**622.243**	
59	**Total Modal (Modal Inti + Modal Pelengkap)**	**24.592.761**	
60	**Total Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR)**	**80.654.762**	
Rasio Kecukupan Pemenuhan Modal Minimum (KPMM) dan Tambahan Modal (*Capital Buffer*)			
61	Rasio CET 1 (persentase terhadap ATMR)	29,72%	
62	Rasio Modal Inti *Tier* 1 (persentase terhadap ATMR)	29,72%	
63	Rasio Total Modal (persentase terhadap ATMR)	30,49%	
64	*Buffer* (persentase terhadap ATMR)	20,49%	
65	*Capital Conservation Buffer*	2,50%	
66	*Countercyclical Buffer*	0,00%	
67	*higher loss absorbency requirement*	1,00%	
68	Untuk bank umum konvensional: CET 1 yang tersedia untuk memenuhi *Buffer* (persentase terhadap ATMR) Untuk kantor cabang dari Bank yang berkedudukan di luar negeri: Bagian Dana Usaha yang ditempatkan dalam CEMA (diungkapkan sebagai persentase dari ATMR) yang tersedia untuk memenuhi *Buffer*.	**20,49%**	
National minima (jika berbeda dari Basel 3)			
69	Rasio terendah CET 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
70	Rasio terendah *Tier* 1 nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
71	Rasio terendah total modal nasional (jika berbeda dengan Basel 3)	N/A	
Jumlah di bawah batasan pengurangan (sebelum pembobotan risiko)			
72	Investasi non-signifikan pada modal atau kewajiban TLAC lainnya pada entitas keuangan lain	N/A	
73	Investasi signifikan pada saham biasa entitas keuangan	N/A	
74	*Mortgage servicing rights* (net dari kewajiban pajak)	N/A	
75	Aset pajak tangguhan yang berasal dari perbedaan temporer (*net* dari kewajiban pajak)	N/A	
Cap yang dikenakan untuk provisi pada *Tier* 2			
76	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan standar (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
77	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan standar	N/A	
78	Provisi yang dapat diakui sebagai *Tier* 2 sesuai dengan eksposur berdasarkan pendekatan IRB (sebelum dikenakan *cap*)	N/A	
79	*Cap* atas provisi yang diakui sebagai *Tier* 2 berdasarkan pendekatan IRB	N/A	
Instrumen Modal yang termasuk *phase out* (hanya berlaku antara 1 Jan 2018 s.d. 1 Jan 2022)			
80	*Cap* pada CET 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
81	Jumlah yang dikecualikan dari CET 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
82	*Cap* pada AT 1 yang temasuk *phase out*	N/A	
83	Jumlah yang dikecualikan dari AT 1 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	
84	*Cap* pada *Tier* 2 yang temasuk *phase out*	N/A	
85	Jumlah yang dikecualikan dari *Tier* 2 karena adanya *cap* (kelebihan di atas *cap* setelah *redemptions* dan *maturities*)	N/A	

Analisis Kualitatif

Modal 31 Desember 2025 meningkat dibandingkan dengan 31 Desember 2024 sebesar Rp3,92 triliun, peningkatan tersebut berasal dari *Tier* 1 Capital sebesar Rp3,85 triliun dan *Tier* 2 Capital sebesar Rp75 miliar. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) posisi Desember 2025 sebesar 30,49% masih di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator sebesar 13,50%, Rasio ini mengalami peningkatan sebesar 4,72% bila dibandingkan dengan posisi Desember 2024 yang sebesar 25,77%. Namun demikian ATMR Bank juga mengalami peningkatan sebesar Rp465 miliar, dimana ATMR Risiko Kredit mengalami peningkatan sebesar Rp1,40 triliun sedangkan ATMR Risiko Pasar mengalami penurunan sebesar Rp466 miliar serta ATMR Risiko Operasional mengalami penurunan sebesar Rp465 miliar.

Rekonsiliasi Permodalan

Posisi 31 Desember 2025

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
Aset				
1.	Kas	872.657	872.657	
2.	Penempatan pada Bank Indonesia	14.583.862	14.583.862	
3.	Penempatan pada bank lain	2.130.611	2.130.611	
4.	Tagihan spot dan derivatif	44.389	44.389	
5.	Surat berharga yang dimiliki	39.339.334	39.339.334	
6.	Surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	996.582	996.582	
7.	Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali *(reverse repo)*	6.717.210	6.717.210	
8.	Tagihan akseptasi	986	986	
9.	Kredit yang diberikan	67.230.534	67.230.534	
10.	Pembiayaan syariah	-	-	
11.	Penyertaan modal	767		
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	-	767	
12.	Aset keuangan lainnya	1.145.536	1.145.536	
13.	Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan -/-			
	a. Surat berharga	-	-	
	b. Kredit	(804.800)	(804.800)	
	c. Lainnya	(37.035)	(37.035)	
14.	Aset tidak berwujud			
	a *Goodwill*	-	-	5
	b. Aset tidak berwujud lainnya	474.918	474.918	6
	Akumulasi amortisasi aset tidak berwujud -/-	(395.453)	(395.453)	6
15.	Aset tetap dan inventaris	7.970.086	7.970.086	
	Akumulasi penyusutan aset tetap dan inventaris -/-	(1.487.514)	(1.487.514)	
16.	Aset non produktif			
	a. Properti terbengkalai	-	-	
	b. Aguan yang diambil alih	723.118	723.118	
	c. Rekening tunda	-	-	
	d. Aset antar kantor	-	-	
17.	Aset lainnya	1.322.256	1.322.256	
	Aset pajak tangguhan	-	-	7
Total Aset		**140.828.044**	**140.828.044**	

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
Liabilitas dan Ekuitas				
Liabilitas				
1.	Giro	12.475.423	12.475.423	
2.	Tabungan	15.664.957	15.664.957	
3.	Simpanan berjangka	75.990.568	75.990.568	
4.	Uang elektronik	29.817	29.817	
5.	Pinjaman dari Bank Indonesia	-	-	
6.	Pinjaman dari bank lain	5.766.545	5.766.545	
7.	Liabilitas spot dan derivatif	113.086	113.086	
8.	Utang atas surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali *(repo)*	993.223	993.223	
9.	Utang akseptasi	986	986	
10.	Surat berharga yang diterbitkan	50.000	50.000	9
11.	Pinjaman/pembiayaan yang diterima			
	a. Diperhitungkan dalam KPMM	-	-	
	b. Tidak diperhitungkan dalam KPMM	3.534.000	3.534.000	
12.	Setoran jaminan	9.603	9.603	
13.	Liabilitas antar kantor*			
	a. Melakukan kegiatan operasional di Indonesia	-	-	
	b. Melakukan kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-	
14.	Liabilitas lainnya	1.123.478	1.123.478	
15.	Kepentingan minoritas *(minority interest)*	-	-	
Total Liabilitas		**115.751.686**	**115.751.686**	
Ekuitas				
17.	Modal disetor			
	a. Modal dasar	13.500.000	13.500.000	1
	b. Modal yang belum disetor -/-	(7.629.538)	(7.629.538)	1
	c. Saham yang dibeli kembali *(treasury stock)* -/-	-	-	
18.	Tambahan modal disetor			
	a. Agio	6.347.491	6.347.491	1
	b. Disagio -/-	-	-	
	c. Modal sumbangan	-	-	
	d. Dana setoran modal	-	-	
	e. Lainnya	-	-	
19.	Penghasilan komprehensif lainnya			
	a. Penyesuaian akibat penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	-	-	
	b. Keuntungan (kerugian) dari perubahan nilai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	467.603	467.603	3
	c. Bagian efektif lindung nilai arus kas	-	-	
	d. Keuntungan revaluasi aset tetap	3.365.138	3.365.138	3
	e. Bagian pendapatan komprehensif lain dari entitas asosiasi	-	-	
	f. Keuntungan (kerugian) aktuarial program imbalan pasti	-	-	
	g. Pajak penghasilan terkait dengan laba komprehensif lain	-	-	
	h. Lainnya	(235.237)	(235.237)	

(dalam jutaan rupiah)

No.	POS - POS	Neraca Publikasi	Neraca Publiksi dengan cakupan berdasarkan ketentuan kehati-hatian	No. Reff
20.	Selisih kuasi reorganisasi	-	-	
21.	Selisih restrukturisasi entitas sepengendali	-	-	
22.	Ekuitas lainnya	-	-	
23.	Cadangan			
	a. Cadangan umum	1.841	1.841	3
	b. Cadangan tujuan	-	-	8
24.	Laba/rugi			
	a. Tahun-tahun lalu	6.946.725	6.946.725	2
	b. Tahun berjalan	3.364.735	3.364.735	2
	c. Dividen yang dibayarkan -/-	(1.052.400)	(1.052.400)	2
Total Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik		**25.076.358**	**25.076.358**	
25.	Kepentingan non pengendali			4
Total Ekuitas		**25.076.358**	**25.076.358**	
Total Liabilitas dan Ekuitas		**140.828.044**	**140.828.044**	-

Analisis Kualitatif

Permodalan Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan memastikan bahwa Bank memiliki struktur permodalan yang sehat dan sesuai dengan profil risiko, target bisnis dan ketentuan permodalan dari Regulator.

Fitur Utama Permodalan Bank

Analisa kuantitatif

Bank diharapkan menyedian informasi syarat dan ketentuan termasuk permodalan.

No.	Pertanyaan	Informasi Kuantitatif/Kualitatif
1	Penerbit	PT Bank Mega Tbk
2	Nomor identifikasi	MEGA01XXMF
3	Hukum yang digunakan	Hukum Indonesia
3a	Sarana yang memungkinkan kewajiban pelaksanaan pada Bagian 13 dari Lembar Istilah TLAC tercapai (untuk instrumen TLAC sah lainnya yang diatur oleh hukum asing)	N/A
	Perlakuan Instrumen berdasarkan ketentuan KPMM	
4	Pada saat masa transisi	N/A
5	setelah masa transisi	T2
6	Apakah instrumen *eligible* untuk Individu/Konsolidasi atau Konsolidasi dan Individu	Group, solo
7	Jenis Instrumen	MTN Subordinasi
8	Jumlah yang diakui dalam perhitungan KPMM	46.667
9	Nilai par dari instrumen	50.000
10	Klasifikasi sesuai standar akuntansi keuangan	Liabilitas - *Amortised Cost*
11	Tanggal penerbitan	22/08/25
12	Tidak ada jatuh tempo (*perpetual*) atau dengan jatuh tempo	Dengan Jatuh Tempo
13	Tanggal jatuh tempo	22/08/30
14	Eksekusi *call option* atas persetujuan Otoritas Jasa Keuangan	Tidak
15	Tanggal *call option*, jumlah penarikan dan persyaratan *call option* lainnya (bila ada)	N/A
16	*Subsequent call option*	N/A
	Kupon/dividen	
17	Dividen/kupon dengan bunga tetap atau *floating*	*Fixed*
18	Tingkat dari *coupon rate* atau index lain yang menjadi acuan	8,50%
19	Ada atau tidaknya *dividend stopper*	Tidak
20	*Fully discretionary; partial* atau *mandatory*	Mandatory
21	Apakah terdapat fitur step up atau insentif lain	Tidak
22	Non-kumulatif atau kumulatif	Noncumulative
23	Dapat dikonversi atau tidak dapat dikonversi	Non-convertible
24	Jika dapat dikonversi, sebutkan *trigger point*-nya	N/A
25	Jika dapat dikonversi, apakah seluruh atau sebagian	N/A
26	Jika dapat dikonversi, bagaimana rate konversinya	N/A
27	Jika dapat dikonversi; apakah mandatory atau optional	N/A
28	Jika dapat dikonversi, sebutkan jenis instrumen konversinya	N/A
29	Jika dapat dikonversi, sebutkan *issuer of instrument it converts into*	N/A
30	Fitur *write-down*	Ya
31	Jika terjadi *write-down*, sebutkan *trigger*-nya	Mengikuti ketentuan OJK
32	Jika terjadi *write-down*, apakah penuh atau sebagian	Mengikuti ketentuan OJK
33	Jika terjadi *write down*; permanen atau temporer	Mengikuti ketentuan OJK
34	Jika terjadi *write down* temporer, jelaskan mekanisme *write-up*	N/A
34a	Tipe subordinasi	Senior
35	Hierarki instrumen pada saat likuidasi	N/A
36	Apakah terdapat fitur yang *non-compliant*	Tidak
37	Jika Ya, jelaskan fitur yang *non-compliant*	N/A

Analisis Kualitatif

Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama Medium Term Notes (MTN) Subordinasi PT Bank Mega Tbk Tahun 2025. MTN Subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.

Pengungkapan Struktur Permodalan

(dalam jutaan rupiah)

	Komponen Modal	31 Desember 2025 Diaudit	31 Desember 2024 Diaudit
I	**Modal Inti (*Tier* 1)**	**23.970.518**	**20.121.168**
1	**Modal Inti Utama/*Common Equity Tier* 1 (CET 1)**	**23.970.518**	**20.121.168**
1.1	**Modal Disetor (setelah dikurangi *Treasury Stock*)**	**5.870.462**	**5.870.462**
1.2	**Cadangan Tambahan Modal**	**18.179.521**	**14.413.886**
1.2.1	Faktor Penambah		
1.2.1.1	Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.1.1.1	Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.1.1.2	Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	467.603	-
1.2.1.1.3	Saldo surplus revaluasi aset tetap	3.365.138	3.033.358
1.2.1.2	Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)		
1.2.1.2.1	Agio	6.347.491	6.347.491
1.2.1.2.2	Cadangan umum	1.841	1.786
1.2.1.2.3	Laba tahun-tahun lalu	5.894.325	4.039.966
1.2.1.2.4	Laba tahun berjalan	3.364.735	2.631.054
1.2.1.2.5	Dana setoran modal	-	-
1.2.1.2.6	Lainnya	-	-
1.2.2	Faktor Pengurang		
1.2.2.1	Pendapatan komprehensif lainnya		
1.2.2.1.1	Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-
1.2.2.1.2	Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	(555.139)
1.2.2.2	Cadangan tambahan modal lainnya (*other disclosed reserves*)		
1.2.2.2.1	Disagio	-	-
1.2.2.2.2	Rugi tahun-tahun lalu	-	-
1.2.2.2.3	Rugi tahun berjalan	-	-
1.2.2.2.4	Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	(659.658)	(695.026)
1.2.2.2.5	Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam *trading book*	-	-
1.2.2.2.6	PPA aset non produktif yang wajib dibentuk	(601.954)	(389.604)
1.2.2.2.7	Lainnya	-	-
1.3	**Kepentingan Non-Pengendali yang dapat diperhitungkan**		
1.4	**Faktor Pengurang Modal Inti Utama**	**(79.465)**	**(163.180)**
1.4.1	Perhitungan pajak tangguhan	-	(105.542)
1.4.2	*Goodwill*	-	-
1.4.3	Seluruh Aset tidak berwujud lainnya	(79.465)	(57.638)
1.4.4	Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	-	-
1.4.5	Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-

(dalam jutaan rupiah)

Komponen Modal			31 Desember 2025 Diaudit	31 Desember 2024 Diaudit
	1.4.6	Eksposur sekuritisasi	-	-
	1.4.7	Faktor pengurang modal inti utama lainnya	-	-
	1.4.7.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/ atau Tier 2 pada bank lain	-	-
	1.4.7.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat	-	-
2	**Modal Inti Tambahan/*Additional Tier* 1 (AT 1)**		**-**	**-**
2.1	Instrumen yang memenuhi persyaratan AT 1		-	-
2.2	Agio/Disagio		-	-
2.3	Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan*)		-	-
2.3.1	Penempatan dana pada instrumen AT 1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain		-	-
2.3.2	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		-	-
II	**Modal Pelengkap (*Tier* 2)**		**622.243**	**546.924**
1	Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan *Tier* 2		46.667	4.167
2	Agio/Disagio		-	-
3	Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)		575.576	542.757
4	Faktor Pengurang Modal Pelengkap		-	-
4.1	*Sinking Fund*		-	-
4.2	Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau *Tier* 2 pada bank lain		-	-
4.3	Kepemilikan silang pada entitas lain yang diperoleh berdasarkan peralihan karena hukum, hibah, atau hibah wasiat		-	-
Total Modal			**24.592.761**	**20.668.092**

Keterangan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Aset Tertimbang Menurut Risiko		
ATMR Risiko Kredit	72.456.397	71.060.267
ATMR Risiko Pasar	318.039	783.746
ATMR Risiko Operasional	7.880.326	8.345.430
Total ATMR	80.654.762	80.189.443
Rasio Kpmm Sesuai Profil Risiko (%)	10,00%	10,00%
Alokasi Pemenuhan KPMM Sesuai Profil Risiko		
Dari CET 1 (%)	9,23%	9,32%
Dari AT 1 (%)	0,00%	0,00%
Dari *Tier* 2 (%)	0,77%	0,68%
Rasio KPMM		
Rasio CET 1 (%)	29,72%	25,09%
Rasio *Tier* 1 (%)	29,72%	25,09%
Rasio *Tier* 2 (%)	0,77%	0,68%
Rasio KPMM (%)	30,49%	25,77%
CET 1 Untuk *Buffer* (%)	20,49%	15,77%

Keterangan	31 Desember 2025	31 Desember 2024
Persentase *Buffer* Yang Wajib Dipenuhi oleh Bank (%)	**3,500%**	**2,500%**
Capital Conservation Buffer (%)	2,500%	2,500%
Countercyclical Buffer (%)	0,000%	0,000%
Capital Surcharge untuk Bank Sistemik (%)	1,000%	1,000%

Pengungkapan Kualitatif mengenai Struktur Permodalan dan Kecukupan Permodalan

a. Instrumen modal yang diterbitkan oleh Bank adalah Obligasi subordinasi dengan nama *Medium Term Notes* (MTN) Subordinasi PT Bank Mega Tbk Tahun 2025. MTN Subordinasi Bank diterbitkan untuk memenuhi ketentuan POJK no.14/POJK.03/2017 tanggal 4 April 2017 tentang Rencana Aksi (*Recovery Plan*) bagi Bank Sistemik.
b. Sebagai bagian dari entitas perbankan di Indonesia, Bank selalu berupaya untuk memenuhi ketentuan yang berlaku dari regulator. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, modal Bank dihitung mengikuti ketentuan POJK No.11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum.

RISIKO KREDIT

Pengungkapan Rincian Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.	Keterangan	31 Desember 2025			31 Desember 2024		
		Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	*Stage 1*	*Stage 2*	*Stage 3*
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(3)	(4)	(5)
1	Saldo awal CKPN	187.886	95.291	381.700	283.361	57.929	263.526
2	Pembentukan (pemulihan) CKPN pada periode berjalan (Net)						
	a. Pembentukan CKPN pada Periode Berjalan	4.136	7.265	472.374	(96.141)	37.362	276.967
	b. Pemuluhan CKPN pada Periode Berjalan	-	-	-	-	-	-
4	CKPN yang digunakan untuk melakukan hapus buku atas tagihan pada periode berjalan (-/-)	-	-	(591.924)	-	-	(420.875)
5	Pembentukan (pemulihan) lainnya pada periode berjalan	712	-	247.360	666	-	262.082
	Saldo akhir CKPN	**192.734**	**102.556**	**509.510**	**187.886**	**95.291**	**381.700**

CRA : Pengungkapan Informasi mengenai Kualitatif Terkait Risiko Kredit Secara Umum

Pengungkapan Kualitas Kredit atas Aset

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No.		Nilai Tercatat Bruto		CKPN	CKPN		CKPN (Pendekatan IRB)	Nilai Bersih (a+b-c)
		Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Tagihan yang Belum Jatuh Tempo		*Stage* 2 dan *Stage* 3	*Stage* 1		
		a	b	c	d	e	f	g
1	Kredit	1.108.728	66.130.663	804.800	612.066	192.734		66.434.591
2	Surat Berharga	-	38.167.378	-	-	-		38.167.378
3	Transaksi Rekening Administratif	-	33.462.682	537	-	537		33.462.145
	Total	**1.108.728**	**137.760.723**	**805.337**	**612.066**	**193.271**	**-**	**138.064.114**

Pengungkapan Tambahan

Tagihan Jatuh Tempo merupakan debitur yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

Pengungkapan Mutasi Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

		a
1	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada periode pelaporan terakhir	1.089.557
2	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo sejak periode pelaporan terakhir	366.918
3	Kredit dan Surat Berharga yang kembali menjadi tagihan yang belum jatuh tempo	13.018
4	Nilai hapus buku	171.712
5	Perubahan lain	(163.017)
6	**Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo pada akhir periode pelaporan (1+2-3-4+5)**	**1.108.728**

Pengungkapan Tambahan

Tagihan jatuh tempo seluruhnya berasal dari kredit, meningkatnya tagihan jatuh tempo diakibatkan karena adanya tambahan beberapa debitur kredit yang memiliki masa tunggakan lebih dari 90 hari atau kolektabilitas 3, 4 dan 5.

CRB : Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset

Pengungkapan Tambahan terkait Kualitas Kredit atas Aset

Bank Secara Individu

No.	Kategori Portofolio	31 Desember 2025							
		Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah							
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan kepada Pemerintah	52.875.529	-	-	-	-	-	-	52.875.529
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	566.877	-	-	-	-	-	-	566.877
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2.415.371	-	6	-	29	126	42	2.415.573
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	327.367	-	76.434	8.063	-	-	-	411.865
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	767	-	-	-	-	-	-	767
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	313.816	44.794	95.882	3.583	22.983	2.736	11.057	494.851
9	Kredit Beragun Properti Rumah Komersil	2.573.770	145.135	95.276	109.615	164.037	77.105	36.629	3.201.566
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1.920.468	-	-	-	-	-	-	1.920.468
11	Kredit Pegawai/ Pensiunan	843	-	-	-	-	521	-	1.364
12	Tagihan Kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	17.259.194	448.805	807.309	468.418	527.197	403.648	268.282	20.182.853
13	Tagihan kepada Korporasi	42.872.436	5.743	544.248	48.377	-	10.015	75.352	43.556.171
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	491.314	18.595	114.743	157.162	7.559	5.346	4.382	799.101
15	Aset Lainnya	(21.736.556)	5.122.011	6.802.383	2.523.721	7.514.384	3.747.405	4.743.622	8.716.969
	Total	**99.881.194**	**5.785.083**	**8.536.282**	**3.318.939**	**8.236.188**	**4.246.900**	**5.139.367**	**135.143.955**

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024							
	Tagihan Bersih berdasarkan Wilayah							
	Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	55.416.096	-	-	-	-	-	-	55.416.096
	577.334	-	-	-	-	-	-	577.334
	-	-	-	-	-	-	-	-
	1.511.931	-	-	-	2	375	45	1.512.354
	-	-	-	-	-	-	-	-
	662.528	-	60.547	16.100	-	-	-	739.174
	657	-	-	-	-	-	-	657
	338.270	70.989	103.601	5.498	11.901	5.895	14.723	550.877
	2.361.219	126.488	128.270	117.965	165.694	-	39.252	2.938.888
	2.304.108	29	-	-	-	-	-	2.304.136
	1.099	-	-	-	-	835	-	1.935
	15.508.349	456.691	808.886	463.662	502.585	381.755	256.021	18.377.949
	41.669.042	10.304	142.955	161	-	10.004	65.802	41.898.269
	605.347	15.073	69.192	156.531	9.091	5.143	5.717	866.093
	(21.299.957)	4.494.705	7.206.874	2.955.828	7.088.781	4.080.278	4.580.336	9.106.844
	99.656.021	**5.174.278**	**8.520.324**	**3.715.745**	**7.778.055**	**4.484.286**	**4.961.897**	**134.290.606**

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sektor Ekonomi

Bank Secara Individu

No	Sektor Ekonomi	Tagihan kepada Pemerintah	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	Tagihan kepada Bank	Tagihan berupa *Covered Bond*	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Desember 2025							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, Udara Dingin	-	-	-	-	-	
5	Pengelola Air, Limbah, Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan, Reparasi, Rawat Mobil & Motor	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	566.877	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	83.875	-	
12	*Real Estate*	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Penyewaan, Tenaga Kerja, Agen Perjalanan	-	-	-	-	-	
15	Admin Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga Pemberi Kerja, Barang-Jasa	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional, Ekstra Lain	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	52.875.529	-	-	2.331.698	-	
	Total	**52.875.529**	**566.877**	**-**	**2.415.573**	**-**	
Desember 2024							
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	-	-	-	-	-	
2	Pertambangan dan Penggalian	-	-	-	-	-	
3	Industri Pengolahan	-	-	-	-	-	
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, Udara Dingin	-	-	-	-	-	
5	Pengelola Air, Limbah, Daur Ulang Sampah	-	-	-	-	-	
6	Konstruksi	-	-	-	-	-	
7	Perdagangan, Reparasi, Rawat Mobil & Motor	-	-	-	-	-	
8	Pengangkutan dan Pergudangan	-	577.334	-	-	-	
9	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	-	-	-	-	-	
10	Informasi dan Komunikasi	-	-	-	-	-	
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	-	-	-	161.982	-	
12	*Real Estate*	-	-	-	-	-	
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	-	-	-	-	-	
14	Penyewaan, Tenaga Kerja, Agen Perjalanan	-	-	-	-	-	
15	Admin Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	-	-	-	-	-	
16	Pendidikan	-	-	-	-	-	
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Sosial	-	-	-	-	-	
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	-	-	-	-	-	
19	Aktivitas Jasa Lainnya	-	-	-	-	-	
20	Aktivitas Rumah Tangga Pemberi Kerja, Barang-Jasa	-	-	-	-	-	
21	Aktivitas Badan Internasional, Ekstra Lain	-	-	-	-	-	
22	Rumah Tangga	-	-	-	-	-	
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	-	-	-	-	-	
24	Lainnya	55.416.096	-	-	1.350.371	-	
	Total	**55.416.096**	**577.334**	**-**	**1.512.354**	**-**	

(dalam jutaan rupiah)

	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	Kredit Beragun Rumah Tinggal	Kredit Beragun Properti Komersial	Kredit Pegawai/ Pensiunan	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portofolio Ritel	Tagihan kepada Korporasi	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	Aset Lainnya
	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)
-	-	453	-	-	857.735	500.114	3.796.202	79	-	
-	-	-	-	-	92.132	19.313	9.150.160	39.559	-	
-	-	13.052	938.967	-	-	100.911	7.697.303	3.736	-	
-	-	-	-	-	-	2.101	2.246.210	-	-	
-	-	746	-	-	-	-	-	3.257	-	
-	-	8.623	401.160	-	4.968	162.211	222.343	116.973	-	
-	-	42.323	5.552	-	-	242.892	837.641	53.362	-	
-	-	31.670	-	-	165.537	8.943.498	8.027.450	186.207	-	
-	-	12.230	1.105.106	-	-	61.231	359.307	48.766	-	
-	-	-	27.891	-	-	14.309	4.129.213	70	-	
411.865	-	1.469	-	-	-	18.851	3.885.937	76.019	-	
-	-	135.939	706.048	-	800.097	62.357	1.545.536	58.958	-	
-	-	282	-	-	-	58.272	608.848	714	-	
-	-	1.599	14.742	-	-	24.744	394.167	2.022	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	1.607	-	4.531	-	
-	-	53.372	-	-	-	7.089	-	1.035	-	
-	-	39	-	-	-	-	225.028	-	-	
-	-	638	-	-	-	16.800	-	-	-	
-	-	292	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	192.124	2.100	1.364	-	1.435.426	-	42.312	-	
-	-	-	-	-	-	8.459.581	12.539	92.216	-	
-	767	-	-	-	-	51.546	418.287	69.284	8.716.969	
411.865	**767**	**494.851**	**3.201.566**	**1.364**	**1.920.468**	**20.182.853**	**43.556.171**	**799.101**	**8.716.969**	
-	-	798	-	-	1.162.014	472.579	4.009.071	186	-	
-	-	-	-	-	186.418	52.536	8.200.198	37.730	-	
-	-	17.076	715.686	-	-	29.833	6.627.754	3.346	-	
-	-	-	-	-	-	2.357	235.546	-	-	
-	-	2.896	-	-	-	-	-	3.217	-	
-	-	10.920	425.242	-	948.370	149.051	2.183.762	119.628	-	
-	-	63.978	8.322	-	-	197.508	851.817	68.363	-	
-	-	44.981	20.555	-	-	7.319.354	3.424.380	148.765	-	
-	-	16.051	1.623.049	-	-	54.738	451.050	48.810	-	
-	-	135	25.948	-	-	13.188	7.636.009	-	-	
739.174	-	1.494	1.469	-	-	24.894	4.319.549	147.375	-	
-	-	144.618	100.379	-	7.305	47.717	2.744.737	64.998	-	
-	-	331	-	-	-	15.162	353.167	803	-	
-	-	2.618	15.183	-	-	12.173	400.323	1.997	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	2.778	-	4.531	-	
-	-	57.720	-	-	-	9.094	-	1.022	-	
-	-	50	-	-	-	-	125.328	-	-	
-	-	786	-	-	-	17.180	-	-	-	
-	-	347	-	-	-	119	-	-	-	
-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	
-	-	186.077	3.056	1.935	29	1.562.996	-	46.319	-	
-	-	-	-	-	-	8.343.937	10.214	99.718	-	
-	657	-	-	-	-	50.752	325.365	69.284	9.106.844	
739.174	**657**	**550.877**	**2.938.888**	**1.935**	**2.304.136**	**18.377.949**	**41.898.269**	**866.093**	**9.106.844**	

Pengungkapan Tagihan Bersih berdasarkan Sisa Jangka Waktu Kontrak

Bank Secara Individu

No	Kategori Portofolio	31 Desember 2025					
		Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
		≤ 1 Tahun	> 1 Tahun s.d. 3 Tahun	> 3 Tahun s.d. 5 Tahun	>5 Tahun	Non-Contractual	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Tagihan kepada Pemerintah	12.847.003	277.598	2.060.170	29.650.551	8.040.206	**52.875.529**
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	566.877	-	**566.877**
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	**-**
4	Tagihan kepada Bank	1.784.963	-	-	-	630.611	**2.415.573**
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	**-**
6	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	116.472	295.393	-	-	-	**411.865**
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	767	**767**
8	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	54.136	32.130	207.263	201.322	-	**494.851**
9	Kredit Beragun Properti Komersial	245.518	207.687	716.357	2.032.005	-	**3.201.566**
10	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	102.486	-	1.648.180	169.802	-	**1.920.468**
11	Kredit Pegawai/Pensiunan	75	822	466	-	-	**1.364**
12	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	4.112.711	9.415.032	5.529.814	1.125.296	-	**20.182.853**
13	Tagihan kepada Korporasi	9.303.529	11.355.830	5.086.570	17.810.243	-	**43.556.171**
14	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	399.058	140.170	202.782	57.091	-	**799.101**
15	Aset Lainnya	-	-	-	-	8.716.969	**8.716.969**
	Total	**28.965.952**	**21.724.662**	**15.451.601**	**51.613.187**	**17.388.553**	**135.143.955**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Wilayah

Bank Secara Individu

No.	Keterangan	31 Desember 2025							
		Wilayah							
		Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Tagihan	124.331.812	6.641.809	10.296.180	3.923.111	9.372.271	5.099.536	5.653.876	**165.318.594**
2	Tagihan yang mengalami penurunan nilai	3.782.627	147.060	218.724	358.670	167.319	15.182	40.787	**4.730.370**
	a. Belum jatuh tempo	2.887.503	121.328	121.449	191.425	156.215	7.451	34.332	**3.519.704**
	b. Telah jatuh tempo	895.124	25.732	97.275	167.245	11.104	7.731	6.456	**1.210.666**
3	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 1	144.492	9.466	15.837	5.331	8.570	6.624	2.950	**193.271**
4	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 2	73.970	8.289	5.873	4.820	6.609	2.142	853	**102.556**
5	Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) - *Stage* 3	460.745	7.779	52.858	10.468	4.164	2.873	3.535	**542.422**
6	Tagihan yang dihapus buku	416.300	17.756	33.330	12.974	19.582	12.849	9.161	**521.951**

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024					
	Tagihan bersih berdasarkan sisa jangka waktu kontrak					
	≤ 1 tahun	> 1 Tahun s.d. 3 Tahun	> 3 Tahun s.d. 5 Tahun	>5 Tahun	*Non-Contractual*	Total
	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
	12.111.538	715.107	790.081	34.274.126	7.525.245	**55.416.096**
	-	-	-	577.334	-	**577.334**
	-	-	-	-	-	**-**
	355.886	201.083	-	-	955.385	**1.512.354**
	-	-	-	-	-	**-**
	444.542	249.711	44.921	-	-	**739.174**
	-	-	-	-	657	**657**
	84.179	51.637	50.095	364.965	-	**550.877**
	165.917	216.899	1.522.651	1.033.421	-	**2.938.888**
	165.695	29.358	1.162.014	947.070	-	**2.304.136**
	43	485	1.406	-	-	**1.935**
	3.500.063	7.766.511	6.144.328	967.046	-	**18.377.949**
	3.840.179	14.537.973	6.884.580	16.635.537	-	**41.898.269**
	352.479	174.796	236.113	102.705	-	**866.093**
	-	-	-	-	9.106.844	**9.106.844**
	21.020.521	**23.943.560**	**16.836.190**	**54.902.205**	**17.588.130**	**134.290.606**

(dalam jutaan rupiah)

	31 Desember 2024							
	Wilayah							
	Jakarta	Bandung	Surabaya	Semarang	Medan	Makassar	Banjarmasin	Total
	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)
	122.434.356	5.993.267	10.302.479	4.341.231	8.815.314	5.280.432	5.500.335	**162.667.414**
	3.515.319	164.936	243.231	373.235	177.490	18.123	43.281	**4.535.615**
	1.806.224	146.537	123.083	204.760	160.478	8.576	3.566	**2.453.226**
	1.709.094	18.399	120.148	168.475	17.012	9.546	39.715	**2.082.389**
	142.835	9.711	15.384	5.670	8.519	6.433	2.955	**191.507**
	65.287	7.584	6.469	5.602	7.314	2.176	861	**95.292**
	335.093	6.597	48.115	11.029	6.146	3.536	4.095	**414.611**
	164.361	14.321	37.245	11.067	18.545	11.216	5.144	**261.898**

Pengungkapan Tagihan dan Pencadangan berdasarkan Sektor Ekonomi

Bank Secara Individu

No	Sektor Ekonomi	31 Desember 2025						
		Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - *Stage* 1	CKPN - *Stage* 2	CKPN - *Stage* 3	Tagihan yang Dihapus Buku
			Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	6.449.647	-	116	6.332	-	37	-
2	Pertambangan dan Penggalian	12.606.644	-	64.040	11.654	-	24.481	-
3	Industri Pengolahan	12.878.143	909.819	18.359	9.986	1.284	134.243	12
4	Pengadaan Listrik, Gas, Uap/Air Panas, Udara Dingin	4.311.460	-	-	2.959	-	-	-
5	Pengelola Air, Limbah, Daur Ulang Sampah	5.494	-	4.768	2	-	1.511	-
6	Konstruksi	1.283.548	486.695	124.531	405	11.792	8.501	2.474
7	Perdagangan, Reparasi,Rawat Mobil & Motor	1.290.918	18.844	95.727	1.917	1.386	42.365	3.330
8	Pengangkutan dan Pergudangan	18.451.123	1.203.159	274.330	25.808	33.160	88.123	97.862
9	Penyediaan Akomodasi, Makan dan Minum	1.623.750	30.586	51.885	2.112	-	4.430	90
10	Informasi dan Komunikasi	4.165.922	-	104	5.027	-	34	-
11	Aktivitas Keuangan dan Asuransi	5.882.190	-	197.889	2.296	-	121.870	-
12	*Real Estate*	3.415.807	558.265	69.972	3.425	9.427	11.014	-
13	Aktivitas Profesional, Ilmiah dan Teknis	1.047.125	-	1.045	772	-	331	-
14	Penyewaan, Tenaga Kerja, Agen Perjalanan	510.578	13.574	2.960	589	117	938	-
15	Admin Pemerintahan, Pertahanan, Jaminan Sosial	-	-	-	-	-	-	-
16	Pendidikan	7.909	-	6.306	-	-	1.774	-
17	Aktivitas Kesehatan Manusia dan Sosial	62.233	-	1.515	66	-	480	-
18	Kesenian, Hiburan dan Rekreasi	225.037	-	-	289	-	-	-
19	Aktivitas Jasa Lainnya	24.799	95	-	47	-	-	-
20	Aktivitas Rumah Tangga Pemberi Kerja, Barang-Jasa	556	247	-	-	42	-	-
21	Aktivitas Badan Internasional, Ekstra Lain	-	-	-	-	-	-	-
22	Rumah Tangga	1.702.474	158.626	59.175	3.023	4.729	16.903	27.445
23	Bukan Lapangan Usaha Lainnya	24.376.042	139.794	135.750	116.024	40.618	52.475	-
24	Lainnya	64.997.195	-	102.196	-	-	32.911	390.740
	Total	**165.318.594**	**3.519.704**	**1.210.666**	**192.734**	**102.556**	**542.422**	**521.951**

Pengungkapan Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Eksposure	31 Desember 2025				31 Desember 2024			
		Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan				Tagihan berdasarkan Hari Tunggakan			
		> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total	> 90 hari s.d. 120 hari	> 120 hari s.d. 180 hari	> 180 hari	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)
1	Kredit yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	114.286	128.725	865.718	1.108.728	81.194	121.773	885.985	1.088.952
2	Surat Berharga yang termasuk dalam Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-
	Total	**114.286**	**128.725**	**865.718**	**1.108.728**	**81.194**	**121.773**	**885.985**	**1.088.952**

(dalam jutaan rupiah)

31 Desember 2024						
Tagihan	Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		CKPN - *Stage* 1	CKPN - *Stage* 2	CKPN - *Stage* 3	Tagihan yang Dihapus Buku
	Belum Jatuh Tempo	Telah Jatuh Tempo				
(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)
7.171.481	13	276	6.780	0	90	-
10.395.037	-	60.910	10.034	-	23.180	-
8.750.931	3.809	889.693	8.571	292	95.106	-
238.147	-	-	288	-	-	-
7.664	1.809	4.768	2	61	1.550	-
7.833.023	493.956	128.431	1.591	9.527	8.803	-
1.325.277	15.370	92.473	1.616	2.193	29.569	-
12.955.997	1.020.886	226.214	16.374	26.981	77.450	-
2.202.948	1.648	82.536	2.820	118	4.078	-
7.751.823	122	-	9.509	16	-	-
5.688.831	-	210.138	6.073	-	62.763	-
3.124.199	595.037	70.030	2.972	10.515	5.033	-
384.848	-	1.190	455	-	387	-
433.266	14.524	2.960	533	433	962	-
-	-	-	-	-	-	-
11.283	-	6.306	-	-	1.774	-
69.512	94	1.515	78	6	493	-
125.378	-	-	156	-	-	-
22.278	160	-	24	-	-	-
685	-	-	3	-	-	-
-	-	-	-	-	-	-
1.814.770	167.664	56.013	3.245	5.125	13.663	-
24.467.438	138.135	146.740	116.762	40.026	56.799	261.898
67.892.599	-	102.196	3.622	-	32.911	-
162.667.414	**2.453.226**	**2.082.389**	**191.507**	**95.292**	**414.611**	**261.898**

CRB-A: Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan Terhadap Aset Bermasalah

Pengungkapan Tambahan terkait Perlakuan terhadap Aset Bermasalah

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)					
				Tagihan yang Mengalami Penurunan Nilai		Tagihan yang tidak Mengalami Penurunan Nilai			
						Memiliki Tunggakan > 90 Hari		Memiliki Tunggakan ≤ 90 hari	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)
1	Surat Berharga	38.167.378	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	66.130.663	417.205	1.108.728	387.595	-	-	-	-
	a. Korporasi	48.562.519	203.358	602.601	218.543	-	-	-	-
	b. Ritel	17.568.144	213.847	506.127	169.052	-	-	-	-
3	Transaksi Rekening Administratif	33.373.269	537	89.413	-	-	-	-	-

Pengungkapan Aset Restrukturisasi *Performing* dan *Non-Performing*

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No		*Performing* (Kualitas L dan DPK)		*Non Performing* (Kualitas KL, D, M)		*Stage* 1		*Stage* 2		*Stage* 3	
		Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN	Nilai Tercatat Bruto	CKPN
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)	(g)	(h)	(i)	(j)
1	Surat Berharga	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	Kredit	2.097.070	147.662	577.376	200.632	81.883	1.157	1.097.870	24.590	1.494.693	322.548
	a. Korporasi	2.037.263	144.932	535.588	188.603	37.192	389	1.084.413	22.668	1.451.246	310.477
	b. Ritel	59.807	2.730	41.788	12.030	44.691	768	13.458	1.922	43.446	12.070
3	Transaksi Rekening Administratif	48.098	-	6.773	-	42.677	-	5.421	-	6.773	-

CRC : Pengungkapan Kualitatif terkait Teknik MRK

Pengungkapan Kuantitatif terkait Teknik MRK

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No		Tagihan yang Tidak Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Teknik MRK	Tagihan yang Dijamin dengan Agunan	Tagihan yang Dijamin dengan Garansi, Penjaminan dan/ atau Asuransi Kredit	Tagihan yang Dijamin dengan Derivatif Kredit
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)
1	Kredit	62.992.495	3.442.095	3.442.095	-	
2	Surat Berharga	38.167.378	-	-	-	
3	**Total**	**101.159.873**	**3.442.095**	**3.442.095**	**-**	
4	Kredit dan Surat Berharga yang Telah Jatuh Tempo	720.912	220	220	-	

Pengungkapan Tambahan

Tagihan yang dijamin dengan Teknik MRK mayoritas dikontribusi oleh kredit dengan jaminan Pemerintah.

CRD : Pengungkapan Penggunakan Peringkat Kredit Eksternal

Pengungkapan Eksposur Risiko Kredit dan Dampak Teknik MRK

Bank Secara Individu

(dalam jutaan rupiah)

No	Kategori Portofolio	Tagihan Bersih Sebelum Penerapan FKK dan Teknik MRK		Tagihan Bersih Setelah penerapan FKK dan Teknik MRK		ATMR dan Rata-Rata Bobot Risiko	
		Laporan Posisi Keuangan	TRA	Laporan Posisi Keuangan	TRA	ATMR	Rata-rata Bobot Risiko e/(c+d))
		(a)	(b)	(c)	(d)	(e)	(f)
1	Tagihan kepada Pemerintah	52.875.529	-	52.875.529	-	-	0,0%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	566.877	-	762	-	381	50,0%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-
4	Tagihan kepada Bank	2.214.662	200.940	2.214.662	200.912	483.246	20,0%
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	390.364	215.011	390.364	21.501	308.899	75,0%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-
6	Tagihan kepada Korporasi - Eksposur Korporasi Umum	14.510.871	1.527.367	11.923.882	288.283	11.507.150	94,2%
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	-	-
	Eksposur Pembiayaan Khusus	27.518.973	12.380.441	27.461.971	1.238.044	30.998.327	108,0%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	767	-	767	-	1.917	250,0%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	18.310.128	18.268.088	18.078.358	1.872.725	14.787.650	74,1%
9	Kredit Beragun Properti	-	-	-	-	-	-
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	488.181	47.827	488.181	4.783	273.265	55,4%
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1.888	-	1.888	-	1.776	94,1%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1.671.757	184.525	1.671.757	18.452	1.397.120	82,7%
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	1.504.357	70.000	1.504.357	7.000	1.351.300	89,4%
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	1.872.561	479.070	1.872.561	47.907	2.176.266	113,3%
10	Aset Lainnya	8.716.969	-	8.716.969	-	8.205.871	94,1%
11	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	790.160	89.413	789.939	8.941	931.586	116,6%
12	Kredit Pegawai Pensiun	1.364	-	1.364	-	682	50,0%
13	**Total**	**131.435.406**	**33.462.682**	**127.993.310**	**3.708.549**	**72.425.434**	**55,0%**

Pengungkapan Tambahan

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 71 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (*default*)
2. Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
3. Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan.

Pengungkapan Eksposur berdasarkan Kelas Aset dan Bobot Risiko

Bank Secara Individu

	Kategori Portofolio	0%	20%	50%
1	Tagihan kepada Pemerintah	52.875.529	-	-

	Kategori Portofolio	20%	50%
2	Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	566.877

	Kategori Portofolio	0%	20%	30%	50%
3	Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	20%	30%	40%	50%
4	Tagihan kepada Bank	2.414.264	1.309	-	-
	Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lain	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	10%	15%	20%	25%
5	Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-

	Kategori Portofolio	20%	50%	65%	75%	80%
6	Tagihan kepada Korporasi Umum	347.874	173.812	-	-	-
	Tagihan kepada perusahaan efek dan lembaga jasa keuangan lain	-	-	-	-	
	Eksposur Pembiayaan Khusus	-	-		-	184.296

	Kategori Portofolio	75%	100%	150%
7	Tagihan berupa Surat Berharga/Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-

	Kategori Portofolio	45%	67,5%	75%	85%
8	Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	1.081.746	5.966	18.193.580	733.175

	Kategori Portofolio	0%	20%	25%	30%	35%	40%	45%	50%	60%
9	Kredit Beragun Properti									
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	65.778	66.869	27.255	-	8.966	3.126	18.284	310
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)		-							
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti				880	-		-		-
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Tidak Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti	-	-		-		-		-	145.993
	tanpa pendekatan pembagian kredit	-	-		-		-		-	-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)									-
	dengan menggunakan pendekatan pembagian kredit (dijamin)	-	-		-		-		-	
	Kredit Beragun Properti Komersial yang Pembayarannya Bergantung Secara Material pada Arus Kas Properti									
	Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi									

	Kategori Portofolio	50%	100%
10	Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	539.091

	Kategori Portofolio	0%	20%	100%
11	AsetLainnya	872.657	-	7.121.194

	Kategori Portofolio	50%	100%
12	Kredit Pegawai Pensiun	1.364	-

(dalam jutaan rupiah)

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	52.875.529

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	762

100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-

75%	100%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	2.415.573
411.865	-	-	-	411.865

35%	50%	100%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	-	-	-

85%	100%	130%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
4.778.096	9.499.371	-	-	-	12.212.166
-	-		-	-	-
	20.788.818	7.783.903	-	-	28.700.015

250%	400%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
767	-	-	767

100%	112,5%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
114.176	48.453	5.757	-	19.951.083

65%	70%	75%	85%	90%	100%	105%	110%	150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	202.570	81.940	1.084	-	-	11.736		-	5.046	492.964
-	-	-	-	-	-	-		-	-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
		-				-		1.008	-	1.888
-		30.596	1.513.620		-			-	-	1.690.209
									-	-
									-	-
-		-	-		-			-	-	-
	339.032			902.173			258.015	12.136	-	1.511.357
					1.408.872			511.596	-	1.920.468

150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
260.010	-	798.881

150%	1250%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
723.118	-	-	8.716.969

150%	Lainnya	Tagihan Bersih Setelah FKK dan Teknik MRK
-	-	1.364

No	Bobot Risiko	Tagihan Bersih Laporan Posisi Keuangan	Tagihan Bersih TRA (sebelum pengenaan FKK)	Rata-Rata FKK	Tagihan Bersih (Setelah pengenaan FKK dan Teknik MRK)
1	< 40%	56.370.897	345.813	87,7%	56.674.123
2	40% - 70%	2.083.169	4.648.768	10,0%	1.898.732
3	75%	17.303.540	13.853.555	10,2%	18.569.411
4	80%	2.829	1.814.676	10,0%	184.296
5	85%	6.973.517	524.580	10,0%	4.513.279
6	90% - 100%	39.702.225	6.069.207	11,1%	40.242.366
7	105% - 130%	7.495.269	6.101.767	10,0%	8.105.446
8	150%	1.503.193	104.317	10,0%	1.513.440
9	250%	767	-	-	767
10	400%	-	-	-	-
11	1250%	-	-	-	-
	Total Tagihan Bersih	**131.435.406**	**33.462.682**	**11,1%**	**131.701.859**

Pengungkapan Tambahan

1. Dalam perhitungan CKPN Bank berpedoman pada PSAK 71 dimana Bank menggunakan faktor kuantitatif termasuk penentuan status berdasarkan hari tunggakan dan informasi kualitatif lainnya yang bisa mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit signifikan dan gagal bayar (*default*)
2. Dalam pengenaan FKK, Bank berpedoman pada ketentuan Perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit dengan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum
3. Pengenaan MRK pada perhitungan Bank berasal dari Agunan yang menjadi faktor pengurang tagihan bersih pada Laporan Posisi Keuangan.

Pengungkapan Kualitatif Mengenai *Counterparty Credit Risk*

Eksposur Risiko Kredit akibat Kegagalan Pihak lawan (*Counterparty Credit Risk*) saat ini terdiri dari Transaksi Repo Pemerintah, Transaksi *Reverse Repo* Pemerintah dan Tagihan Derivatif yang berasal dari Tagihan pada Pemerintah, Tagihan pada Bank, Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel dan Tagihan pada Korporasi.

Bank melakukan pengelolaan risiko ini secara komprehensif salah satunya dengan melakukan pemantauan pada ekposur *Counterparty Credit Risk* setiap bulannya termasuk pengukuran nilai *Potential Future Exposure* (PFE).

Analisis Eksposur *Counterparty Credit Risk*

(dalam jutaan rupiah)

No		*Replacement Cost* (RC)	*Potential Future Exposure* (PFE)	EEPE	Alpha Digunakan untuk Perhitungan *Regulatory* EAD	Tagihan Bersih	ATMR
1	SA-CCR (untuk derivatif)	44.389	26.125		1,4	98.720	30.963
2	Metode Internal Model (untuk derivatif dan SFT)					N/A	N/A
3	Pendekatan sederhana untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					N/A	N/A
4	Pendekatan komprehensif untuk mitigasi risiko kredit (untuk SFT)					-	-
5	VaR untuk SFT					N/A	N/A
	Total						**30.963**

Analisis Kualitatif

Eksposur *Counterparty Credit Risk* Desember 2025 terdiri dari tagihan Derivatif yang berasal dari Tagihan pada Pemerintah, Tagihan pada Bank, Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel dan Tagihan pada Korporasi.

Eksposur *Counterparty Credit Risk* Berdasarkan Kategori Portfolio dan Bobot Risiko

(dalam jutaan rupiah)

Kategori Portofolio	0%	10%	20%	50%	75%	100%	150%	Lainnya	Total Tagihan Bersih
Tagihan kepada Pemerintah	6.725.016	-	-	-	-	-	-	-	6.725.016
Tagihan kepada Entitas Sektor Publik	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank Pembangunan Multilateral dan Lembaga Internasional	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Bank	-	-	45.184	-	-	-	-	45.288	90.471
Tagihan berupa *Covered Bond*	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Perusahaan Efek dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan berupa Surat Berharga/ Piutang Subordinasi, Ekuitas, dan Instrumen Modal Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Rumah Tinggal	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Beragun Properti Komersial	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit untuk Pengadaan Tanah, Pengolahan Tanah, dan Konstruksi	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kredit Pegawai/ Pensiunan	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil, dan Portofolio Ritel	-	-	-	-	-	-	-	76	76
Tagihan kepada Korporasi	-	-	-	-	-	3.726	-	-	3.726
Tagihan yang Telah Jatuh Tempo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Aset Lainnya	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Total	**6.725.016**	**-**	**45.184**	**-**	**-**	**3.726**	**-**	**45.364**	**6.819.288**

Analisis Kualitatif

Eksposur *Counterparty Credit Risk* pada Desember 2025 terdapat pada Tagihan pada Pemerintah yang berasal dari instrumen Repo, *Reverse Repo* & derivatif, kemudian Tagihan kepada Bank Lain, Tagihan kepada Usaha Mikro, Usaha Kecil dan Portfolio Ritel dan Tagihan kepada Korporasi yang berasal dari Instrumen Derivatif.

Tagihan Bersih Derivatif Kredit

Pada posisi Desember 2025, Bank tidak memiliki tagihan bersih derivatif kredit baik untuk proteksi yang dibeli maupun proteksi yang dijual.

Pengungkapan Kualitatif Mengenai Eksposur Sekuritisasi

Pada posisi Desember 2025, Bank tidak memiliki Eksposur Sekuritisasi.

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book

Pada posisi 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *Banking Book*.

Eksposur Sekuritisasi pada Trading Book

Pada posisi 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *Trading Book*.

Definisi

(i) Ketika bank sebagai originator maka eksposur sekuritisasi berada pada posisi retained, meskipun tidak cocok untuk kerangka sekuritisasi yang dikarenakan tidak adanya transfer risiko yang signifikan dan efektif (yang dapat dipresentasikan secara terpisah).

(ii) Apabila bank sebagai sponsor eksposur sekuritisasi termasuk eksposur kepada *commercial paper conduits* dimana bank menyediakan *programme-wide enhancements*, likuiditas dan fasilitas lainnya. Ketika bank sebagai originator dan sponsor, harus menghindari pencatatan ganda. Terkait hal ini bank dapat menyatukan dua kolom "Bank sebagai originator" dan "Bank sebagai sponsor" dan menggunakan kolom "Bank sebagai originator/sponsor".

(iii) Eksposur sekuritisasi ketika bank bertindak sebagai investor adalah investasi yang dibeli perjanjian dengan pihak ketiga.

- Transaksi sintetis: jika bank telah membeli proteksi harus melaporkan jumlah eksposur bersih yang muncul pada kolom originator/ sponsor (jika jumlahnya tidak diamankan). Jika bank telah menjual proteksi, nilai eksposur dari proteksi kredit harus dilaporkan pada kolom "investor".
- Re-sekuritisasi: semua eksposur sekuritisasi terkait *re-securitisation* harus dilengkapi pada baris "re-sekuritisasi", dan tidak pada baris sebelumnya (dengan tipe underlying asset) yang mengandung eksposur sekuritisasi selain re-sekuritisasi.

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor

Pada posisi 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Originator atau Sponsor.

Eksposur Sekuritisasi pada Banking Book dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor

Pada posisi 31 Desember 2025, Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi pada *Banking Book* dan terkait Persyaratan Modalnya - Bank Bertindak sebagai Investor.

RISIKO PASAR

Pengungkapan ATMR untuk Risiko Pasar dengan Menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*)

(dalam jutaan rupiah)

No	Jenis Risiko	31 Desember 2025			
		Bank		Konsolidasi	
		Beban Modal	ATMR	Beban Modal	ATMR
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Risiko Suku Bunga				
	a. Kelas risiko GIRR	11.775	147.190	-	-
	b. Kelas risiko CSR (non-sekuritisasi)	3.792	47.406	-	-
	c. Kelas risiko CSR (sekuritisasi: non-CTP)	-	-	-	-
	d. Kelas risiko CSR (sekuritisasi: CTP)	-	-	-	-
	e. Kelas risiko ekuitas	-	-	-	-
	f. Kelas risiko komoditas	-	-	-	-
	g. Kelas risiko nilai tukar	5.572	69.647	-	-
2	Beban modal *default risk capital* (DRC)	4.083	51.036	-	-
3	Residual *risk add-on* (RRAO)	-	-	-	-
4	ATMR Pilar 1 tambahan	-	-	-	-
5	*Credit Valuation Adjustment* (CVA)	221	2.760	-	-
	Total	**25.443**	**318.039**	**-**	**-**

Pengungkapan Tambahan

Bank menggunakan Pendekatan Metode Standar dalam perhitungan ATMR Risiko Pasar nya sesuai kerangka SEOJK Nomor 23 / SEOJK.03 / 2022 tentang Perhitungan ATMR Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, terhitung sejak periode pelaporan Januari 2024. Komponen beban modal risiko pasar mencakup:

- Kelas risiko *General Interest Rate Risk* (GIRR); atas seluruh eksposur risiko suku bunga yang terdapat pada kategori *trading book*;
- Kelas risiko *Credit Spread Risk* (CSR) non-sekuritisasi; atas seluruh eksposur risiko *credit spread* yang terdapat pada kategori *trading book*;
- Kelas risiko Nilai Tukar; pada kategori trading book maupun *banking book*;
- *Default Risk Charge* (DRC) non-sekuritisasi atas seluruh eksposur risiko gagal bayar penerbit surat berharga yang terdapat pada kategori trading book;
- *Credit Valuation Adjusment* (CVA) atas seluruh transaksi derivatif.

Pengungkapan *Basic Approach Credit Valuation Adjustment – Reduced Version* (BA-CVA)

(dalam jutaan rupiah)

No	Risiko	31 Desember 2025			
		Bank		Konsolidasi	
		Komponen	ATMR BA-CVA	Komponen	ATMR BA-CVA
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Agregasi komponen sistematis risiko CVA	549		-	
2	Agregasi komponen idiosyncratic risiko CVA	231		-	
	Total		2.760		-

Pengungkapan Tambahan

Bank menggunakan Pendekatan Dasar yang Disederhakan dalam perhitungan ATMR CVA sesuai kerangka SEOJK Nomor 23 / SEOJK.03 / 2022 tentang Perhitungan ATMR Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, terhitung sejak periode pelaporan Januari 2024.

Laporan Penerapan Manajemen Risiko untuk Interest Rate Risk in Banking Book (IRRBB)

Analisis Kualitatif

1. **Definisi IRRBB untuk Pengukuran dan Pengendalian Risiko Suku Bunga**

   IRRBB merupakan risiko yang timbul akibat perubahan nilai suku bunga yang menyebabkan perubahan nilai kini (*present value*) dan penetapan arus kas pada masa mendatang (*timing of future cashflow*) yang mempengaruhi nilai ekonomis (*economic value*) dari aset, *liabilities*, dan transaksi rekening administratif Bank serta menyebabkan perubahan pada nilai pendapatan bunga bersih (*net interest income*). Karena efeknya yang mempengaruhi nilai ekonomis maupun pendapatan, maka Bank perlu melakukan identifikasi risiko secara akurat serta perhitungan dan pelaporan IRRBB kepada OJK sesuai dengan standar dan acuan yang diatur sehingga dapat melakukan tindak lanjut perbaikan yang sesuai.

2. **Strategi Manajemen Risiko dan Mitigasi Risiko untuk IRRBB**

   Bank menyusun Strategi Manajemen Risiko serta Mitigasi Risiko dengan menetapkan tingkat Risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) yang sejalan dengan strategi bisnis Bank serta kebijakan dan prosedur untuk mengendalikan IRRBB. Bentuk kebijakan dan prosedur memberikan gambaran mengenai delegasi kekuasaan, wewenang dan tanggung jawab untuk setiap jenjang jabatan maupun strategi lindung nilai (*hedging*). Selain itu Bank perlu memperhatikan *gap risk*, *basis risk*, atau posisi tertentu dengan opsi yang melekat (*embedded options*) dan opsi yang eksplisit (*explicit options*). Selanjutnya kebijakan dan prosedur Manajemen Risiko IRRBB akan dikaji ulang minimal 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

3. **Periodisasi Perhitungan IRRBB dan Pengukuran Spesifik yang Digunakan Bank untuk Mengukur Sensitivitas terhadap IRRBB**

   Berdasarkan aturan dari regulator, Bank melakukan perhitungan IRRBB setiap 3 (tiga) bulan sekali sesuai dengan periode pelaporan Profil Risiko Pasar dan pelaporan Tingkat Kesehatan Bank. Namun, Bank tetap melakukan perhitungan IRRBB secara bulanan sebagai bentuk pengendalian risiko.

   Pengukuran spesifik digunakan untuk instrumen aset maupun liabilitas yang memiliki sifat behavioural seperti Credit Prepayment Rate (CPR) pada eksposur Kredit, Term Deposit Redemption Ratio (TDRR) pada eksposur Deposito, dan sifat behavioral Non Maturity Deposit (NMD) pada eksposur Tabungan ataupun Giro dengan menggunakan data historis. Selain itu juga memperhitungkan proyeksi cashflow pembayaran angsuran bulanan untuk instrumen Kredit dengan jenis suku bunga tetap (fixed rate) sedangkan untuk Kredit dengan jenis suku bunga mengambang (floating rate) ditetapkan memiliki jangka waktu repricing pada 1 (satu) bulan.

4. **Skenario Shock Suku Bunga dan Skenario Stress yang Digunakan Bank dalam Perhitungan IRRBB dengan Menggunakan EVE dan NII**
   Berdasarkan ketentuan regulator, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario shock suku bunga untuk perhitungan ΔEVE, yaitu Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, dan Short Rates Down. Sedangkan untuk perhitungan ΔNII menggunakan 2 (dua) skenario shock, yaitu Parallel Up dan Parallel Down.

   Dalam proses scenario shock suku bunga, Bank menggunakan 2 (dua) jenis mata uang, yaitu mata uang Rupiah dan mata uang valuta asing dengan menggunakan pendekatan mata uang US Dollar. Untuk skenario shock suku bunga dengan jenis Parallel, Bank menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga sebesar 400 bps untuk Rupiah dan 200 bps untuk US Dollar. Sedangkan dalam kondisi short menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 500 bps (Rupiah) dan 300 bps (US Dollar) serta untuk kondisi long menggunakan besaran perubahan nilai suku bunga masing-masing 350 bps (Rupiah) dan 150 bps (US Dollar). Seluruh besaran tersebut mengikuti aturan dari regulator.

5. **Asumsi Pemodelan yang Berdampak secara Signifikan dalam Perhitungan IRRBB, yang mana Asumsi tersebut Berbeda dari Perhitungan IRRBB dengan Pendekatan Standar**
   Seluruh asumsi pemodelan yang dilakukan oleh Bank dalam perhitungan IRRBB telah sesuai dengan pendekatan standar maupun acuan yang telah ditetapkan oleh Regulator. Sehingga untuk saat ini Bank tidak memiliki asumsi pemodelan khusus yang memiliki pendekatan yang berbeda dari pendekatan standar.

6. **Lindung Nilai (*hedging*) terhadap IRRBB (apabila ada) dan Perlakuan Akuntansi terkait**
   Saat ini Bank tidak melakukan tindakan lindung nilai (*hedging*) terhadap IRRBB.

7. **Penjelasan Komprehensif mengenai Asumsi Utama Pemodelan dan Parametric yang Digunakan untuk Menghitung ΔEVE dan ΔNII:**
   a. ***Credit Prepayment Rate* (CPR)**
      Bank menentukan model *Credit Prepayment Risk* (CPR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank (selama 10 tahun). Penentuan rate CPR dilakukan dengan cara membandingkan plafond Kredit yang memiliki status pelunasan dipercepat (*Prepayment*) dengan seluruh *plafond kredit* yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pelunasan dipercepat, berstatus lunas sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate CPR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Kredit yang pelunasannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

   b. ***Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR)**
      Bank menentukan model *Term Deposit Redemption Ratio* (TDRR) berdasarkan data historis terpanjang yang dimiliki oleh Bank (selama 10 tahun). Penentuan rate TDRR dilakukan dengan cara membandingkan *outstanding* Deposito yang memiliki status pencairan dipercepat (*Early Redemption*) dengan seluruh outstanding Deposito yang dimiliki pada data historis, baik yang berstatus pencairan dipercepat, berstatus pencairan sesuai dengan tanggal jatuh tempo, maupun yang masih berstatus aktif. Selanjutnya diperoleh nilai rate TDRR yang digunakan sebagai asumsi awal adanya potensi Deposito yang pencairannya akan dipercepat dalam perhitungan proyeksi *cashflow* IRRBB.

c. ***Non-Maturity Deposit*** **(NMD)**
Bank membagi NMD menjadi 3 (tiga) berdasarkan aturan, yaitu Transaksional, Non-Transaksional, dan Korporasi (*Wholesale*). Dimana pendekatan tersebut menggunakan asumsi simpanan stabil dan tidak stabil dari model perhitungan *Liquidity Coverage ratio* (LCR) untuk menentukan nominal Transaksional dan Non-Transaksional. Kategori Transaksional diasumsikan sebagai simpanan stabil sedangkan Kategori Non-Transaksional diasumsikan sebagai simpanan tidak stabil pada LCR. Untuk simpanan Korporasi (*Wholesale*) hanya dibedakan berdasarkan bidang usaha nasabah.

Bank menentukan besarnya nilai core deposit untuk Tabungan dan Giro menggunakan data historis selama 10 (sepuluh) Tahun. Dimana asumsi *core* deposit yang digunakan adalah nilai nominal minimal pada Tabungan dan Giro selama kurun waktu data historis tersebut dan nilai minimal tersebut ditempatkan pada *bucket repricing* yang sesuai dengan kategori NMD. Selanjutnya apabila nominal Tabungan dan Giro pada saat tanggal pelaporan melebihi nilai minimal (*core deposit*) maka kelebihan tersebut dianggap sebagai *non-core* deposit yang akan ditempatkan pada *bucket repricing overnight*.

d. **Metode Agregasi antar Mata Uang dan Korelasi Suku Bunga antar Mata Uang yang Signifikan**
Bank perlu melakukan agregasi perhitungan ΔEVE antar masing-masing mata uang agar diperoleh nilai konsolidasi dari seluruh mata uang yang menggambarkan kondisi Bank secara umum. Bank mengambil nilai agregasi sebesar 50% yang akan digunakan untuk membobot (*weighted*) nilai perhitungan ΔEVE pada mata uang valuta asing. Dimana aturan yang digunakan adalah jika nilai ΔEVE pada perhitungan valuta asing mengalami keuntungan maka hanya diambil 50% dari nilai ΔEVE tersebut untuk dijumlahkan dengan nilai ΔEVE mata uang Rupiah. Namun hal ini tidak berlaku jika nilai ΔEVE mata uang valuta asing mengalami kerugian.

8. **Informasi Lainnya**
Tidak ada

Analisis Kuantitatif

1. **Rata-rata Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (*repricing maturity*) yang Diterapkan untuk NMD**
Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menetapkan rata-rata jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

2. **Jangka Waktu Penyesuaian Suku Bunga (*repricing maturity*) Terlama yang Diterapkan untuk NMD**
Bank mengikuti aturan dari regulator dengan menerapkan jangka waktu penyesuaian suku bunga (*repricing maturity*) untuk NMD pada kisaran 5 Tahun untuk NMD Transaksional, 4,5 Tahun untuk NMD Non-Transaksional, dan 4 Tahun untuk NMD Korporasi.

Laporan Perhitungan *Interest Rate Risk in Banking Book* (IRRBB)

(dalam jutaan Rupiah)

	Δ EVE		Δ NII	
	31 Desember 2025	30 September 2025	31 Desember 2025	30 September 2025
Paralel UP (400 bps)	5.649.233	5.335.423	884.719	800.914
Paralel Down (400 bps)	(7.922.128)	(7.059.994)	(777.627)	(708.206)
Steepener	3.286.842	2.860.742		
Flattener	(2.264.830)	(1.746.077)		
Short Rate Up	1.234.354	1.367.918		
Short Rate Down	(1.189.363)	(1.323.538)		
Nilai Kerugian Maksimum (*Absolut*)	**5.649.233**	**5.335.423**	**884.719**	**800.914**
Modal *Tier* 1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	**23.362.976**	**22.607.492**	**3.723.117**	**3.723.117**
Nilai Maksimum dibagi Modal *Tier*-1 (untuk Δ EVE) atau *Projected Income* (untuk Δ NII)	**24,18%**	**23,60%**	**23,76%**	**21,51%**

RISIKO LIKUIDITAS

Tabel Laporan Perhitungan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Triwulanan

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual			
		Triwulan IV 2025		Triwulan III 2025	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		92 hari		92 hari
***HIGH QUALITY LIQUID ASSET* (HQLA)**					
2	Total *High Quality Liquid Asset* (HQLA)		63.744.257		52.594.752
ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)					
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	37.575.011	3.458.326	36.191.397	3.285.430
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	5.983.497	299.175	6.674.193	333.710
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	31.591.514	3.159.151	29.517.204	2.951.720
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	54.304.597	35.506.277	41.040.788	26.338.963
	a. Simpanan operasional	4.684.571	1.066.130	4.904.692	1.127.882
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	49.620.026	34.440.146	36.136.097	25.211.081
	c. surat berharga berupa surat utang yang diterbitkan oleh bank	-	-	-	-
5	Pendanaan dengan agunan (*secured funding*)		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (*additional requirement*), terdiri dari:	999.745	977.503	1.243.566	1.125.877
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	63.940	63.940	67.609	67.609
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	-	-	-	-
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	-	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontijensi pendanaan lainnya	22.929	688	121.329	3.640
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	912.875	912.875	1.054.628	1.054.628
7	**TOTAL ARUS KAS KELUAR (*CASH OUTFLOW*)**		**39.942.106**		**30.750.270**

(dalam jutaan Rupiah)

No	Komponen	Individual			
		Triwulan IV 2025		Triwulan III 2025	
		Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).	Nilai *outstanding* kewajiban dan komitmen/ nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (*haircut*), *outstanding* kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (*run-off rate*) atau nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (*inflow rate*).
ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)					
8	Pinjaman dengan agunan *Secured lending*	11.946.543	-	5.286.844	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (*counterparty*)	5.282.636	3.693.305	4.424.390	2.928.473
10	Arus kas masuk lainnya	1.296.598	657.476	1.237.174	625.542
11	**TOTAL ARUS KAS MASUK (*CASH INFLOW*)**		**4.350.781**		**3.554.015**
			***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**		***TOTAL ADJUSTED VALUE*[1]**
12	**TOTAL HQLA**		**63.744.257**		**52.594.752**
13	**TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (*NET CASH OUTFLOWS*)**		**35.591.326**		**27.196.254**
14	**LCR (%)**		**179,10%**		**193,39%**

Keterangan:
[1] *Adjusted values* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

Analisis Kualitatif

- *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulan IV 2025 sebesar 179,10% di atas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK Nomor 42/POJK.03/2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum).
- *Liquidity Coverage Ratio* posisi Triwulan IV 2025 sebesar 179,10% mengalami peningkatan sebesar 9,83% apabila dibandingkan dengan posisi Triwulan III 2025 sebesar 193,93%. Peningkatan rasio ini disebabkan oleh:
  a. Peningkatan *High Quality Liquid Asset* (HQLA) sebesar Rp11,15 triliun.
  b. Peningkatan *Cash Outflow* sebesar Rp9,19 triliun.
  c. Peningkatan *Cash Inflow* sebesar Rp796,77 miliar.
- Komposisi rata-rata HQLA Bank Mega selama Triwulan IV 2025 didominasi oleh surat berharga Pemerintah 84% (setelah pembobotan).
- Konsentrasi rata-rata sumber pendanaan pada posisi Triwulan IV 2025 yang berasal dari nasabah ritel sebesar 9% dan nasabah korporasi sebesar 91% (setelah pembobotan).
- Eksposur derivatif Triwulan IV 2025 sebesar *net short* Rp45,59 miliar.
- Bank Mega telah memiliki strategi pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan dengan pemantauan *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), *risk appetite & risk tolerance* baik untuk kategori portfolio maupun kategori surat berharga, perhitungan proyeksi arus kas, *liquidity monitoring tools*, *stress testing* likuiditas dan pengelolaan neraca dan likuiditas yang ditetapkan dalam rapat komite ALCO dan dilaksanakan oleh unit kerja terkait baik *Funding* maupun *Lending*.

Laporan Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*)

No	Komponen	Posisi 30 September 2025				
		Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
		Tanpa Jangka Waktu	<6 Bulan	≥6 Bulan - <1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
Komponen ASF						
1	**Modal:**	22.685.300	-	-	49.167	23.281.684
2	Modal sesuai POJK KPMM	22.685.300	-	-	49.167	23.281.684
3	Instrumen modal lainnya	-	-	-	-	-
4	**Simpanan yang berasal dari nasabah perorangan dan pendanaan yang berasal dari nasabah usaha mikro dan usaha kecil:**	17.358.099	32.186.941	386.330	207.262	45.514.440
5	Simpanan dan pendanaan stabil	5.293.224	2.028.253	57.444	29.108	7.039.082
6	Simpanan dan pendanaan kurang stabil	12.064.875	30.158.688	328.886	178.154	38.475.358
7	**Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi:**	6.265.144	52.760.783	904.644	1.500.833	16.505.312
8	Simpanan operasional	3.124.132	-	-	-	1.562.066
9	Pendanaan lainnya yang berasal dari nasabah korporasi	3.141.012	52.760.783	904.644	1.500.833	14.943.246
10	**Liabilitas yang memiliki pasangan aset yang saling bergantung**	-	-	-	-	-
11	**Liabilitas dan ekuitas lainnya:**	1.893.829	32.954	18.622	-	206.257
12	NSFR liabilitas derivatif		32.954	18.622	-	
13	ekuitas dan liabilitas lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	1.893.829	-	-	-	206.257
14	**Total ASF**					**85.507.693**
Komponen RSF						
15	**Total HQLA dalam rangka perhitungan NSFR**					1.850.855
16	**Simpanan pada lembaga keuangan lain untuk tujuan operasional**	594.574	-	-	-	297.287
17	**Pinjaman dengan kategori Lancar dan dalam Perhatian Khusus (*performing*)**	-	17.369.289	10.825.428	39.080.030	51.049.327
18	kepada lembaga keuangan yang dijamin dengan HQLA Level 1	-	1.914.455	-	-	191.446
19	kepada lembaga keuangan yang dijamin bukan dengan HQLA Level 1 dan pinjaman kepada lembaga keuangan tanpa jaminan	-	76.020	95.553	187.075	246.255
20	kepada korporasi non-keuangan, nasabah *retail* dan nasabah usaha mikro dan kecil, pemerintah pusat, pemerintah negara lain, Bank Indonesia, bank sentral negara lain dan entitas sektor publik, yang di antaranya:	-	15.222.793	10.580.571	38.653.355	50.303.224
21	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	-	-	-	-
22	Kredit beragun rumah tinggal yang tidak sedang dijaminkan, yang di antaranya:	-	-	-	-	-
23	memenuhi kualifikasi untuk mendapat bobot risiko 35% atau kurang, sesuai SE OJK ATMR untuk Risiko Kredit	-	156.021	149.304	239.599	308.402
24	Surat Berharga dengan kategori Lancar dan Kurang Lancar (*performing*) yang tidak sedang dijaminkan, tidak gagal bayar, dan tidak masuk sebagai HQLA, termasuk saham yang diperdagangkan di bursa	-	-	-	-	-
25	**Aset yang memiliki pasangan liabilitas yang saling bergantung**	-	-	-	-	-
26	**Aset lainnya:**	3.069.644	121.638	79.075	6.274.606	9.470.054
27	Komoditas fisik yang yang diperdagangkan, termasuk emas	-				-
28	Kas, surat berharga dan aset lainnya yang dicatat sebagai *initial margin* untuk kontrak derivatif dan kas atau aset lain yang diserahkan sebagai *default fund* pada *central counterparty* (CCP)		-			-
29	NSFR aset derivatif		76			76
30	NSFR liabilitas derivatif sebelum dikurangi dengan *variation margin*		-			-
31	Seluruh aset lainnya yang tidak masuk dalam kategori di atas	3.069.644	121.638	79.075	6.274.606	9.469.978
32	**Rekening Administratif**		**33.784.152**			**222.438**
33	**Total RSF**					**62.889.962**
34	**Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio* (%))**					**135,96%**

(dalam jutaan Rupiah)

	Posisi 31 Desember 2025				
	Nilai Tercatat berdasarkan Sisa Jangka Waktu				
	Tanpa Jangka Waktu	<6 Bulan	≥6 Bulan - <1 Tahun	≥1 Tahun	Total Nilai Tertimbang
	23.442.440	-	-	46.667	24.064.683
	23.442.440	-	-	46.667	24.064.683
	-	-	-	-	-
	15.085.755	31.643.737	413.036	211.996	42.941.616
	5.053.675	895.861	77.346	36.335	5.761.872
	10.032.081	30.747.876	335.690	175.662	37.179.744
	12.043.220	52.765.968	1.618.686	3.333	16.627.684
	3.624.995	-	-	-	1.812.498
	8.418.225	52.765.968	1.618.686	3.333	14.815.187
	-	-	-	-	-
	1.095.685	50.091	18.607	-	125.025
		50.091	18.607	-	
	1.095.685	-	-	-	125.025
					83.759.008
					1.754.786
	630.611	-	-	-	315.305
	-	23.837.185	13.987.608	40.556.536	54.267.791
	-	5.557.377	-	-	555.738
	-	1.669.591	180.748	155.134	495.947
	-	16.450.180	13.658.381	39.979.272	52.737.464
	-	-	-	-	-
	-	-	-	-	-
	-	160.037	148.479	172.130	266.142
	-	-	-	250.000	212.500
	-	-	-	-	-
	3.477.294	36.554	78.897	6.211.432	9.398.622
	-				-
		-			-
		-			-
		-			-
	3.477.294	36.554	78.897	6.211.432	9.398.622
		37.686.166			**236.090**
					65.972.595
					126,96%

Analisis Secara Individu

1. NSFR (*Net Stable Funding Ratio*) Bank Mega posisi Desember 2025 sebesar 126,96% diatas ketentuan yang dipersyaratkan Regulator yaitu 100% (POJK 20 Tahun 2024 Perubahan Atas POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stabe Funding Ratio*) Bagi Bank Umum.
2. NSFR (Net Stable Funding Ratio) Bank Mega posisi Desember 2025 sebesar 126,96% menurun sebesar 9,00% dibandingkan posisi September 2025 sebesar 135,96%. Hal ini disebabkan penurunan ASF (*Available Stable Funding*) sebesar Rp1,75 triliun yang berasal dari penurunan simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar Rp2,57 triliun (setelah pembobotan). Namun terdapat peningkatan pada modal sebesar Rp783,00 miliar (setelah pembobotan); dan peningkatan pendanaan nasabah korporasi sebesar Rp122,37 miliar (setelah pembobotan). Disisi lain, terdapat peningkatan RSF (*Required Stable Funding*) sebesar Rp3,08 triliun yang disebabkan dari peningkatan pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar Rp3,22 triliun (setelah pembobotan); dan peningkatan Simpanan untuk tujuan operasional sebesar Rp18,02 miliar (setelah pembobotan). Namun terdapat penurunan Total HQLA sebesar Rp96,07 miliar (setelah pembobotan); dan Aset lainnya sebesar Rp71,43 miliar.
3. Komposisi ASF posisi Desember 2025 didominasi oleh simpanan yang berasal dari nasabah perorangan, nasabah usaha mikro, dan usaha kecil sebesar 51,27%; modal sebesar 28,73%; dan simpanan yang berasal dari pendanaan nasabah korporasi sebesar 19,85%. Sedangkan komposisi RSF posisi Desember 2025 terutama berasal dari pinjaman serta surat berharga kategori lancar dan dalam perhatian khusus sebesar 82,26%.
4. Terdapat liabilities yang memiliki ketergantungan dengan aset tertentu sebesar Rp993,22 miliar dalam bentuk transaksi Repo.

Aset Terikat (*Encumbrance*)

(dalam jutaan rupiah)

	Aset Terikat (*Encumbered*)	Aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan bank sentral namun belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas	Aset tidak terikat (*Unencumbered*)	Total
Kas	-	-	872.657	872.657
Penempatan pada BI				
GWM Primer	-	4.526.238	217.327	4.743.564
GWM RIM	-	2.869.800	-	2.869.800
GWM PLM	-	3.566.076	-	3.566.076
FASBI	-	-	6.543.656	6.543.656
Surat Berharga Pemerintah	-	-	39.089.334	39.089.334
Surat Berharga Korporasi	-	-	250.000	250.000
Reverse Repo	-	-	6.717.210	6.717.210
Repo	993.223	-	-	993.223

Analisis Kualitatif

a. Aset Terikat (*Encumbered Asset*) merupakan aset yang dimiliki oleh Bank, namun terbatas untuk kebutuhan likuiditas secara legal maupun kontraktual. Aset Terikat juga tidak termasuk aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia yang belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas. Saat ini, Bank memiliki aset terikat yang direpokan (*underlying repo*) sebesar Rp996,58 miliar (jangka waktu jatuh tempo rata-rata di bawah 1 bulan).
b. Bank memiliki aset yang disimpan atau diperjanjikan dengan Bank Indonesia berupa GWM Primer sebesar Rp4,10 triliun (setelah dipotong insentif KLM), GWM RIM sebesar Rp2,87 triliun dan GWM PLM sebesar Rp3,57 triliun. Aset yang disimpan di Bank Indonesia tersebut belum digunakan untuk menghasilkan likuiditas namun tetap diperhitungkan sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR).
c. Aset Tidak Terikat merupakan aset yang memenuhi syarat sebagai HQLA sebagaimana diatur dalam POJK *Liquidity Coverage Ratio* (LCR). Saat ini Bank memiliki aset tidak terikat berupa Kas, Surat Berharga Pemerintah, Surat Berharga Korporasi, dan *Reverse Repo*.

RISIKO LIKUIDITAS

Pengungkapan kualitatif

1. **Tata kelola pengelolaan risiko likuiditas, termasuk: toleransi risiko; struktur dan tanggung jawab pengelolaan risiko likuiditas; pelaporan likuiditas internal; dan komunikasi strategi, kebijakan dan praktik risiko likuiditas di seluruh lini bisnis dan dengan dewan direksi.**

   a. **Toleransi Risiko**

   Bank menetapkan limit toleransi (*risk tolerance*) & *risk appetite*Risiko Likuiditas yang konsisten dan relevan dengan bisnis serta kompleksitas kegiatan usaha Bank. Limit tersebut meliputi antara lain limit *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), limit *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), limit Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), limit *mismatch* arus kas baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang termasuk arus kas yang berasal dari rekening administratif, limit konsentrasi pada aset dan kewajiban, dan rasio-rasio likuiditas lainnya. Penetapan limit toleransi dilakukan agar Bank dapat mengelola likuiditas pada kondisi normal maupun krisis. Penetapan besaran limit *risk appetite* dan *risk tolerance* diajukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dan disetujui oleh Dewan Direksi dan Komisaris melalui Komite Manajemen Risiko (KMR). Apabila terjadi pelampauan limit, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) akan berkoordinasi dengan Unit Bisnis terkait untuk menyusun *action plan*.

   b. **Struktur dan Tanggung Jawab Pengelolaan Risiko Likuiditas**

   Bank menetapkan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank. Penanggung jawab dari pengelolaan Risiko Likuiditas adalah Unit Bisnis yang aktivitasnya terekspos langsung oleh Risiko Likuiditas. Unit Bisnis tersebut selanjutnya dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) dengan memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pelaporan Risiko Likuiditas secara independen. Dewan Direksi dan Komisaris bertanggung jawab untuk memastikan bahwa penerapan manajemen Risiko Likuiditas telah sesuai dengan tujuan strategis, skala, karakteristik bisnis, dan profil Risiko Likuiditas Bank, termasuk memastikan integrasi penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas dengan risiko-risiko lainnya yang dapat berdampak pada posisi likuiditas Bank.

   c. **Pelaporan Likuiditas Internal dan Komunikasi Strategi**

   Bank memiliki Sistem Informasi Manajemen Risiko yang memadai dan andal untuk keperluan pelaporan terkait Risiko Likuiditas. Secara umum, Bank telah menyampaikan dan melaporkan informasi terkait manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang terdiri dari: rasio-rasio likuiditas, arus kas dan profil maturitas, *stress testing* Likuiditas, Profil Risiko Likuiditas, serta informasi lainnya yang terkait dengan posisi Likuiditas Bank dan kepatuhan Bank terhadap kebijakan dan prosedur Risiko Likuiditas. Seluruh informasi disampaikan ke Unit Bisnis terkait serta Dewan Direksi dan Komisaris melalui kanal sistem informasi internal Bank dan rapat Komite Manajemen Risiko (KMR) secara bulanan. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) selanjutnya akan berkoordinasi secara periodik dengan Unit Bisnis terkait yang mengelola Risiko Likuiditas jika terjadi pelampauan terhadap kebijakan maupun limit untuk Risiko Likuiditas dan menyusun rencana aksi (*action plan*).

   d. **Kebijakan dan Praktik Risiko Likuiditas di Seluruh Lini Bisnis dan dengan Dewan Direksi**

   Dalam prakteknya, Unit Bisnis yang terekspos oleh Risiko Likuiditas akan menyampaikan informasi mengenai kondisi indikator makroekonomi dan proyeksi bisnis melalui rapat *Asset and Liability Committee* (ALCO) serta dapat mengajukan besaran limit dan toleransi risiko yang terkait dengan Risiko Likuiditas kepada Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) untuk dikaji dan diajukan ke Komite Manajemen Risiko untuk mendapatkan persetujuan. Unit Bisnis terkait juga menyusun *action plan*, mengembangkan *risk culture* yang kuat, serta menerapkan kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas yang telah ditetapkan oleh Dewan Direksi. Selanjutnya Dewan Direksi akan memantau dan memastikan bahwa penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas telah berjalan sesuai dengan tujuan dan karakteristik Bank dengan dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko.

2. **Strategi pendanaan, termasuk kebijakan sumber diversifikasi dan tenor pendanaan, dan apakah strategi pendanaannya terpusat atau terdesentralisasi.**
   Secara umum, Bank akan menyusun strategi pendanaan sebagai bagian dari upaya pengendalian Risiko Likuiditas. Strategi tersebut mencakup strategi diversifikasi sumber dan jangka waktu pendanaan yang dikaitkan dengan karakteristik dan rencana bisnis Bank. Hal ini tercantum dalam limit risiko Untuk Risiko Likuiditas terkait dengan konsentrasi pendanaan seperti konsentrasi Deposito terhadap Total DPK, konsentrasi DPK special rate terhadap Total DPK, konsentrasi DPK Korporasi terhadap Total DPK, serta konsentrasi Kewajiban *Interbank*.

3. **Teknik mitigasi risiko likuiditas.**
   Bank melakukan mitigasi risiko likuiditas dengan cara memantau limit-limit risiko likuiditas yang telah ditetapkan oleh manajemen Bank. Apabila limit tersebut mengalami pelampauan *(breach)*, maka Satuan Kerja Manajemen Risiko berkordinasi dengan Unit Bisnis Terkait untuk melakukan *action plan*.

4. **Penjelasan tentang bagaimana stress-test digunakan.**
   Stress Testing Likuiditas digunakan untuk mengetahui kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas dalam kondisi krisis dengan menggunakan skenario stress test secara spesifik (*Bank specific scenario*) maupun stress pada pasar (*general market stress scenario*).

5. **Garis besar rencana pendanaan mendesak bank.**
   Dalam rangka pengendalian likuiditas dalam kondisi krisis, dibentuk suatu organisasi *Liquidity Crisis Center Management* (LCCM) yang memiliki tugas dan tanggung jawab melakukan pemantauan secara *continue* mengenai kondisi likuiditas bank. Apabila kondisi likuiditas bank berada dalam kriteria risiko *high*, maka Bank akan mengaktifkan Rencana Pendanaan Darurat.

6. **Alat ukur atau metrik yang disesuaikan yang menilai struktur neraca bank atau arus kas proyeksi dan posisi likuiditas masa depan, dengan memperhitungkan risiko transaksi rekening administratif yang khusus untuk bank tersebut.**
   Pengukuran yang digunakan Bank dalam melakukan proyeksi arus kas yaitu dengan melihat kegiatan bisnis utama bank berdasarkan pendekatan informasi bisnis, *remaining maturity* (*contractual*) maupun *behavioral* dalam *on & off balance sheet*. Selain itu, bank juga melakukan Rencana Pendanaan/Penggunaan (RPP) dalam pengelolaan likuiditas jangka pendek.

RISIKO OPERASIONAL

Pengungkapan Risiko Operasional - Bank Secara Individu

(dalam jutaan Rupiah)

Pendekatan Yang Digunakan	Jumlah
Pendekatan Standar	
- Pendekatan Standar	630.426,05
- Faktor Pengali Kerugian Intern (FPKI)	1,00000000
- Modal Minimum Risiko Operasional (MMRO)	630.426,05
- ATMR untuk Risiko Operasional	7.880.325,63

Laporan Penerapan Manajemen Risiko

Analisis Kualitatif

1. Bank mengimplementasikan kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran OJK Nomor 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

   Beberapa kebijakan internal Bank yang terkait Manajemen Risiko Operasional diantaranya :
   a. Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional;
   b. Kebijakan Manajemen Risiko;
   c. Kebijakan Manajemen Risiko Operasional;
   d. Komite Manajemen Risiko;
   e. Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional;
   f. Pedoman Penyusunan Profil Risiko;
   g. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko;
   h. Pedoman Penyusunan Profil Risiko Cabang;

i. Pedoman Penyusunan Profil Risiko Kantor Regional;
j. Kebijakan Risk Limit Bank Mega;
k. Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru;
l. Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA);
m. Penunjukan *Directorate Operational Risk Management* (DORM);
n. Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM);
o. Penetapan Anggota Organisasi *Business Continuity Management* (BCM);
p. Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP);
q. Klasifikasi Tier Satuan Kerja Berdasarkan Aktivitas Bisnis;
r. Pencatatan dan Pelaporan Peristiwa Risiko;
s. *Operational Risk Online Test* (OPRIST);
t. Pembukuan dan *Monitoring* GL-Risiko Operasional, GL-Kerugian Risiko Operasional & Pengembalian/*Recovery* Kerugian Risiko Operasional;
u. Ketentuan *Split Team*;
v. Tanggap Darurat Wabah Penyakit Berbahaya dan Menular atau Infeksius; dan
w. Gugus Kendali Covid-19 PT. Bank Mega, Tbk.

Kebijakan Manajemen Risiko Operasional digunakan sebagai pedoman bagi Bank dalam mengelola Risiko Operasional yang melekat pada setiap aktivitas Bank, terutama untuk menentukan tanggung jawab, akuntabilitas, dan koordinasi dalam proses kerja.

Dengan mengimplementasikan Kebijakan Manajemen Risiko Operasional, diharapkan Bank dapat meminimalisir potensi kerugian dari tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau kejadian-kejadian eksternal, dengan mengantisipasi sedini mungkin terjadinya peristiwa/kesalahan karena tidak dikelolanya Risiko Operasional dengan baik.

2. Untuk meningkatkan efektivitas implementasi Manajemen Risiko Operasional, Bank telah membangun organisasi manajemen Risiko Operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari *level* Cabang, Regional maupun Kantor Pusat. Di *level* Kantor Pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada di bawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu Direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan Manajemen Risiko Operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Dalam pelaksanaannya, Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan beberapa Unit Kerja dalam Forum Pengendalian Internal seperti Unit Kerja Internal Audit, Unit Kerja Process Management & Internal Control, Unit Kerja Kepatuhan serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan rapat secara berkala untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara efektif sejak dini.

Dalam rangka implementasi Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional, telah ditunjuk 3 unsur penanggung jawab pengelola di masing-masing Unit Kerja yang terdiri dari *Risk Owner*, *Operational Risk Manager* dan *Responsible Person*. *Risk Owner* (RO) adalah Direksi (tingkat Bank), Direktur Bidang (tingkat Direktorat), Pemimpin Tertinggi di Unit Kerja (tingkat Unit Kerja di Kantor Pusat), Pemimpin Wilayah (tingkat Regional) serta Pemimpin Cabang (tingkat Cabang) yang bertanggung jawab mengelola Risiko Operasional di tingkat yang dipimpinnya. *Operational Risk Manager* (ORM) merupakan fungsi manajemen Risiko Operasional yang membantu RO mengimplementasikan Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional yang terdiri dari *Corporate* ORM/CORM (tingkat Bank), *Directorate* ORM/DORM (tingkat Direktorat) dan Unit ORM/UORM (tingkat Unit Kerja Kantor Pusat/Regional/Cabang). Sedangkan *Responsible Person* (RP) ada jika diperlukan membantu UORM di tingkat Unit Kerja Kantor Pusat/Regional untuk mengelola Risiko Operasional.

Selain itu, dalam rangka mengawasi Manajemen Risiko Operasional dan mengawasi isu risiko di setiap Unit Kerja, dilaksanakan *Operational Risk Governance Meeting* dimulai dari *level* Unit Kerja, Direktorat sampai *level* Bank. Isu Risiko Operasional yang dibahas pada *Governance Meeting* dapat diperoleh berdasarkan data pencatatan peristiwa risiko, hasil *self assessment*, hasil pemeriksaan dan lainnya. Risiko yang teridentifikasi akan diukur dan ditindaklanjuti untuk menekan *level* risiko.

3. Bank mengembangkan modul-modul yang ada pada sistem aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul, yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Key Risk Indicator* (KRI) dan *Risk Event Database* (RED). RCSA digunakan untuk membantu RO dalam melakukan proses Manajemen Risiko Operasional yang mencakup identifikasi dan

pengukuran efektivitas kontrol Risiko Operasional secara mandiri yang bersifat prediktif dan antisipatif. Selanjutnya, KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi sejak dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan. Sedangkan RED merupakan *tools* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Pengembangan ini akan dilakukan pada aplikasi *Operational Risk Web Links* (OWL), dimana saat ini OWL sudah memiliki modul *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes *online* kepada pegawai Kantor Cabang, Regional dan Kantor Pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan & Prosedur serta Pengetahuan Produk.

Bank membangun *database* peristiwa risiko, termasuk di dalamnya terkandung data kerugian karena Risiko Operasional, melalui modul *Risk Event Database* (RED) di dalam aplikasi ORMS. Hal ini merupakan bagian dari kegiatan Bank dalam mengelola *Loss Data* yang akan digunakan di dalam perhitungan Modal Risiko Operasional dan ATMR Risiko Operasional. Peristiwa yang dicatat meliputi *Loss Event* dan/atau *Near Miss Event*. Kejadiannya dapat berasal dari kegiatan yang bersifat transaksional maupun non transaksional. *Near Miss* merupakan peristiwa risiko yang nyaris menimbulkan kerugian finansial atau yang telah menimbulkan kerugian finansial namun kerugian tersebut sudah *recovered* seluruhnya, dengan catatan pada saat pencatatan pada sistem ORMS-RED peristiwa risiko sudah terselesaikan baik di hari yang sama dengan peristiwa ataupun tidak, sedangkan *Loss Event* merupakan peristiwa risiko yang berdampak finansial atau hilangnya dana Bank.

Peristiwa risiko operasional wajib dianalisis kronologi, penyebab, dan dampaknya untuk memperoleh informasi yang lengkap dan utuh. Seluruh peristiwa risiko yang memiliki dampak finansial aktual wajib dicatat di dalam modul RED berapapun nilai kerugiannya. Terhadap Peristiwa Risiko yang telah dicatat, Unit Kerja memantau kerugian dari *Loss Event* mengenai *update* setiap *recovery* kerugian sampai dengan final serta pembukuan kerugian final dalam buku Bank. Unit Kerja Operational Risk Management akan merekonsiliasi *Loss* yang dicatat pada Catatan Peristiwa Risiko dengan yang dicatat di GL Kerugian Bank.

4. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR), khususnya Unit Kerja Operational Risk Management, telah menerbitkan ataupun menyusun beberapa laporan kondisi risiko-risiko yang terkait dengan Bank kepada jajaran Manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasikan dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan dual-control dalam pengendalian risiko, diantaranya :
   a. Laporan *Risk Limit*;
   b. Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM);
   c. Penilaian Tingkat Kesehatan Bank;
   d. *Operational Risk Online Test* (OPRIST);
   e. Laporan Profil Risiko Cabang;
   f. Laporan Profil Risiko Regional;
   g. Laporan *Risk Control Self Assessment* (RCSA);
   h. Laporan *Operational Risk Governance Meeting* (ORGM);
   i. Laporan *Business Continuity Plan* (BCP);
   j. Laporan Hasil *Risk Assessment*;
   k. *Operational Risk Buletin* & *Risk Campaign*;
   l. Laporan *Monitoring* GL Kerugian Operasional; dan
   m. Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan SEOJK No 6/SEOJK.03/2022.

   Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, terdapat beberapa jenis risiko, salah satunya Risiko Operasional dimana parameter-parameter penilaian pada risiko inheren adalah Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, *Fraud* dan Kejadian Eksternal. Parameter tersebut sesuai dengan Surat Edaran OJK terkait Penilaian Tingkat Kesehatan Bank.

5. Bank senantiasa menyempurnakan implementasi Manajemen Risiko Operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional Bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian, khususnya terhadap Risiko Operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

Dalam rangka Penerapan Manajemen Risiko dengan memperhitungkan tingkat risiko yang akan diambil, toleransi risiko, dan strategi Bank secara keseluruhan serta tetap memperhatikan kemampuan modal Bank untuk dapat menyerap eksposur risiko atau kerugian yang timbul, pengalaman kerugian di masa lalu, kemampuan sumber daya manusia dan kepatuhan terhadap ketentuan internal dan eksternal yang berlaku, maka Bank perlu menetapkan *limit* risiko. Dalam menetapkan Kebijakan *Risk Limit,* Bank harus menyesuaikan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*Risk Appetite*) dan toleransi risiko (*Risk Tolerance*) yang memadai sesuai sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan serta wajib dipatuhi oleh seluruh lini organisasi, oleh karenanya maka terbit Kebijakan *Risk Limit* Bank.

Bank harus menerapkan budaya risiko (*Risk Culture*), antara lain secara konsisten menerapkan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan atas kemungkinan terjadinya kerugian yang dapat dialami Bank, mencegah kejadian risiko (*Risk Event*) dan meminimalkan kerugian Bank (*Risk Loss*). Pelaksanakan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, pengendalian dan pelaporan setiap jenis dan kelompok risiko harus dilakukan secara berkesinambungan dan terintegrasi.

Budaya Manajemen Risiko diinternalisasikan pada seluruh *level* organisasi untuk mendorong konsistensi dan efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Bank dan merupakan tanggung jawab bersama seluruh pegawai di setiap lini organisasi.

Bank memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat secara berkala untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan sejak dini.

Terdapat Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni mengidentifikasi dan memitigasi risiko melekat (inheren) pada produk dan aktivitas baru serta evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan. Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh unit-unit kerja yang terkait, Bank telah menyusun pedoman *assessment* risiko untuk produk-produk tertentu.

Dalam hal mitigasi risiko yang dilakukan Bank, sebagai contoh terdapat adanya uang tunai yang diasuransikan oleh Bank. Semua uang tunai dan *Bank Notes* yang dikelola Bank wajib diasuransikan. Uang tunai pada Bank yang diasuransikan adalah *Cash In Save* (uang dalam khazanah utama), *Cash In Counter* (uang dalam laci *Frontliner* dan *Box* Pejabat Operasional Cabang di area *counter Frontliner*) dan *Cash In Transit* (uang dalam perjalanan).

Sebagai bentuk pengawasan aktif Dewan Direksi atas implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank telah menyelenggarakan *Operational Risk Governance Meeting* di tingkat Bank yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko utama pada *level* Bank.

I. PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA UMUM

A. Organisasi

Pelaksanaan Manajemen Risiko diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.

Pengelolaan risiko di PT Bank Mega, Tbk berada di bawah koordinasi direktorat Wakil Direktur Utama, dimana direktorat ini membawahi 12 Unit Kerja, yaitu Operational Risk Management, Credit Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, IT & Cyber Risk Management, National Credit Review & Restructure, National Credit Appraisal, Special Asset Management, Collection Strategy & Support, Jakarta Credit Card & Unsecured Loan (CCUL) Collection & Remedial, Out Region CCUL Collection & Remedial, CCUL Recovery, dan Corporate Legal.

Unit kerja Credit Risk Management, Operational Risk Management, Market, Liquidity & Integrated Risk Management, IT & Cyber Risk Management, National Credit Appraisal, National Credit Review & Restructure, bersama dengan unit kerja Compliance & Good Corporate Governance, Crime & Fraud Investigation, Anti Money Laundering, Corporate Legal, Customer Experience & Customer Care, Process Management & Internal Control, dan unit kerja terkait lainnya bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Fungsi pengendalian risiko terletak pada unit kerja Internal Audit (IADT) dan unit kerja Process Management & Internal Control (PMIC).

Dalam ruang lingkup *Bank-wide*, PT Bank Mega, Tbk memiliki Komite Manajemen Risiko (KMR) yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam melakukan pengawasan aktif terkait pengelolaan risiko. Pada struktur Dewan Komisaris terdapat Komite Pemantau Risiko, Komite Remunerasi dan Nominasi, serta Komite Audit, sementara di bawah Direksi terdapat Komite Eksekutif yang terdiri dari: Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Produk, Komite Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Aset & Kewajiban (ALCO), serta Komite Manajemen Krisis (KMK).

Dalam ruang lingkup *group-wide*, PT Bank Mega, Tbk merupakan Entitas Utama dalam Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi di Konglomerasi Keuangan Mega Corpora dan unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management sebagai Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi (SKMRT). Selain itu juga terdapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi (KMRT).

B. Indikator Risiko

Dalam implementasinya, Bank telah membagi risiko yang melekat pada aktivitas Bank menjadi 9 (sembilan) jenis risiko sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), yaitu 8 (delapan) risiko utama Bank berdasarkan Surat Edaran OJK (SEOJK) No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 dan 1 (satu) risiko tambahan di luar 8 (delapan) risiko utama Bank terkait dengan Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi sesuai SEOJK No.14/SEOJK.03/2015. Masing-masing risiko dinilai dari 2 (dua) aspek yakni Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko.

Parameter-parameter penilaian pada Risiko Inheren sesuai dengan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum adalah sebagai berikut:

Jenis Risiko	Indikator Risiko
Kredit	1. Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi 2. Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan 3. Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana 4. Faktor Eksternal
Pasar	1. Volume dan Komposisi Portofolio 2. Kerugian Potensial (*Potential Loss*) Risiko Suku Bunga dalam Banking Book 3. Strategi Bisnis dan Kebijakan
Likuiditas	1. Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif (TRA) 2. Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban 3. Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan 4. Akses pada Sumber-Sumber Pendanaan
Operasional	1. Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis 2. Sumber Daya Manusia 3. Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung 4. *Fraud* 5. Kejadian Eksternal
Kepatuhan	1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan 2. Frekuensi Pelanggaran yang Dilakukan atau *Track Record* Ketidakpatuhan Bank 3. Pelanggaran terhadap Ketentuan atau Standar Bisnis yang berlaku umum untuk Transaksi Keuangan Tertentu
Stratejik	1. Kesesuaian Strategi dengan Kondisi Lingkungan Bisnis 2. Strategi Berisiko Tinggi dan Strategi Berisiko Rendah 3. Posisi Bisnis 4. Pencapaian Rencana Bisnis Bank (RBB)
Hukum	1. Faktor Litigasi 2. Faktor Kelemahan Perikatan 3. Faktor Ketiadaan/Perubahan Peraturan Perundang-undangan
Reputasi	1. Pengaruh Reputasi Pemilik Bank dan Perusahaan Terkait 2. Pelanggaran Etika Bisnis 3. Kompleksitas Produk dan Kerja Sama Bisnis Bank 4. Frekuensi, Materialitas, dan Eksposur Pemberitaan Negatif Bank 5. Frekuensi dan Materialitas Keluhan Nasabah
Transaksi Intra-Grup*	1. Komposisi Transaksi Intra-Grup dalam Konglomerasi Keuangan (KK) 2. Dokumentasi dan Kewajaran Transaksi 3. Informasi Lainnya

* Parameter-parameter penilaian pada Risiko Inheren Transaksi Intra-Grup sesuai dengan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi

C. Profil Risiko

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self-assessment*) Bank, dengan mempertimbangkan kondisi serta langkah-langkah pengelolaan risiko yang telah diterapkan sepanjang tahun 2025, penilaian Profil Risiko PT Bank Mega, Tbk pada posisi Juni 2025 dan Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Profil Risiko	Periode Juni 2025*			Periode Desember 2025		
	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko	Peringkat Risiko Inheren	Peringkat Kualitas Manajemen Risiko	Peringkat Tingkat Risiko
Risiko Kredit	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Pasar	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Likuiditas	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Operasional	*Low*	*Satisfactory*	2	*Low*	*Satisfactory*	2
Risiko Stratejik	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Hukum	*Low*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Kepatuhan	*Low*	*Satisfactory*	2	*Low to Moderate*	*Satisfactory*	2
Risiko Reputasi	*Low*	*Satisfactory*	2	*Low*	*Satisfactory*	2
Peringkat Komposit			**2**			**2**

D. Proses Penerapan Manajemen Risiko

Penerapan Manajemen Risiko merupakan kewajiban bagi setiap Bank seperti yang diatur dalam POJK No.18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum dan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 tanggal 1 September 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, maka PT Bank Mega, Tbk telah melaksanakan Manajemen Risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya.

Pencapaian sasaran strategis dan sasaran bisnis Bank Mega harus diimbangi dengan penerapan manajemen risiko sesuai *best practice* di perbankan nasional *(risk-return management)*. Untuk itu Bank menetapkan parameter-parameter *Risk Appetite* dan *Risk Tolerance* yang ditinjau secara periodik. Pengertian Tingkat Risiko serta pengukurannya berdasarkan kombinasi aspek Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR) mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017.

Empat pilar penerapan manajemen risiko telah menjadi acuan dalam implementasi manajemen risiko di seluruh unit kerja Bank. Implementasi empat pilar penerapan manajemen risiko di PT Bank Mega, Tbk adalah sebagai berikut:

a. Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

   Pengawasan aktif Dewan Komisaris dilakukan melalui persetujuan dan evaluasi atas kebijakan manajemen risiko yang disusun oleh Direksi. Secara berkala Dewan Komisaris melakukan evaluasi pelaksanaan kebijakan manajemen risiko baik melalui forum Rapat Direksi dan Komisaris maupun dalam rapat Komite Pemantau Risiko (KPR). Selain itu, Dewan Komisaris juga mengevaluasi permohonan Direksi yang terkait dengan transaksi/kebijakan dan memberikan persetujuan atas permohonan tersebut.

   Pengawasan aktif Direksi dilaksanakan antara lain dengan penyusunan, persetujuan, dan implementasi serta evaluasi atas kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta *risk limit*, baik yang dilakukan melalui Rapat Komite Manajemen Risiko (KMR), Rapat Komite Assets & Liabilities (ALCO), dan Rapat Komite Kebijakan Perkreditan. Dewan Direksi juga menyusun dan menetapkan mekanisme persetujuan atas transaksi yang melampaui limit/kewenangan serta penyimpangan, dan menyetujui transaksi yang melampaui limit/kewenangan atau penyimpangan tersebut.

b. Kecukupan Kebijakan dan Penetapan Limit

   Dalam rangka menunjang penerapan manajemen risiko, Bank Mega menetapkan beberapa Kebijakan terkait Manajemen Risiko dan Penetapan Limit Risiko. Dalam implementasinya Kebijakan-kebijakan ini telah didokumentasikan secara tertulis dalam bentuk Surat Keputusan (SK) maupun Surat Edaran (SE) dan di-*review* secara berkala dengan persetujuan sampai dengan tingkat Direksi melalui rapat komite ataupun melalui sirkulasi kepada Direksi sesuai dengan tingkat kewenangan.

c. Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan, dan Pengendalian Risiko serta Sistem Informasi Manajemen Risiko

   Proses Manajemen Risiko di PT Bank Mega, Tbk yang meliputi identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko terhadap 8 (delapan) jenis risiko dengan didukung oleh Sistem Informasi Manajemen Risiko, sebagai berikut:

   i. Tata Kelola & Kebijakan
      Menetapkan *governance* kebijakan manajemen risiko, yang mencakup penetapan *risk appetite* dan *risk tolerance*
   ii. Identifikasi & Pengukuran Risiko
      Mencegah Bank dari kerugian yang tidak terduga melalui pengukuran risiko yang mencakup:
      - Mengindentifikasi risiko pada proses dan aktivitas perbankan yang ada dan proses akivitas perbankan baru
      - Mengukur potensi risiko
      - Mengukur kerugian aktual
   iii. Pemantauan Risiko
      Memantau kejadian risiko untuk mendeteksi dan mencegah kerugian
   iv. Pengendalian Risiko
      Menerapkan pengendalian risiko secara efektif
   v. Pengungkapan Risiko
      Menyampaikan laporan risiko yang mencakup Laporan Manajemen Risiko kepada Direksi dan Laporan Informasi Manajemen Risiko kepada publik

d. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern di PT Bank Mega, Tbk dikembangkan dan diimplementasikan dengan menggunakan model *Three Lines of Defense* yang terdiri atas:

Risk Taking Unit ***1st Line of Defense***	***Risk Control Unit*** ***2nd Line of Defense***	***Risk Assurance Unit*** ***3rd Line of Defense***
Risk Owner, bertanggung jawab terhadap risiko yang diambil, eksekusi dan hasilnya (day-to-day risk management & control)	***Risk Control***, bertanggung jawab dalam penyusunan *framework*, kebijakan, prinsip, dan metodologi pengembangan risiko Bank	***Risk Assurance***, bertanggung jawab dalam menilai secara independen efektifitas implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern
• Bertanggungjawab terhadap pengelolaan dan pengendalian risiko yang melekat pada aktivitas keseharian (day-to-day) bisnis atau fungsinya. • Mengidentifikasi, mengukur, mitigasi, memantau dan melaporkan risiko yang melekat pada aktivitas bisnis/ fungsi sesuai dengan strategi/ kebijakan/parameter risiko yang telah ditetapkan oleh *2nd line of defense*.	• Menyiapkan usulan strategi dan kebijakan manajemen risiko, termasuk *risk appetite* & *risk limit*. • Menyusun kerangka, kebijakan, prinsip, perangkat, metodologi dan standar pengelolaan risiko. • Merekomendasi kepada *1st line of defense* dalam mengimplementasikan kebijakan risiko sesuai kewenangan. • Mengeskalasi permasalahan penting ke Senior Management / Direksi / Komite Manajemen Risiko.	• Melakukan audit intern secara independen dan periodik terhadap implementasi manajemen risiko dan pengendalian intern. • Menyusun rekomendasi / *corrective action* dan memonitor pelaksanaannya

Dalam rangka penyempurnaan pelaksanaan Manajemen Risiko, PT Bank Mega, Tbk selalu mengembangkan tools yang digunakan, mengevaluasi, dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi tersebut. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Fungsi Risk Assurance dijalankan selain oleh Satuan Kerja Audit Internal (IADT) yang melakukan pengawasan/pemeriksaan (audit) secara regular, pengawasan yang bersifat ex-post melalui pemeriksaan onsite dan offsite juga dilakukan oleh unit kerja Process Management & Internal Control (sub unit Branch Operations Control, Head Office & Operation Control, dan Credit Control). Review dan pemantauan pemberian kredit dilakukan oleh Unit Kerja National Credit Review & Restructure (NCRR).

Berdasarkan hasil pemeriksaan tersebut dapat disimpulkan bahwa masih diperlukan perbaikan dalam aktivitas operasional. Action plan perbaikan adalah :

- Monitoring terhadap Dokumen Presigned dan penerapan Program APU-PPT pada Kantor Cabang (Potensi Temuan OJK)
- Sharing Knowledge Profil Risk Event Data Base berdasarkan 4 (empat) Penyebab Risiko Operasional dan melakukan monitoring dari rekening dorman
- Sharing Knowledge mengenai Business Continuity Plan (BCP)
- Melakukan koordinasi dengan Tim Pengendali Internal, Process Owner dan Product Owner serta tim IT (Transformasi) untuk memperbaiki kelemahan atas isu-isu yang terjadi
- Melakukan pengkajian terhadap Kebijakan Aktiva Tetap dan Inventaris (ATI) untuk memperbaiki kontrol pada kebijakan yang ada
- Penyempurnaan kontrol pada kebijakan dan melakukan pengkajian secara berkala
- Pemberian Sanksi

Perbaikan Proses Manajemen Risiko

Upaya perbaikan manajemen risiko difokuskan pada 5 (lima) hal utama yaitu sebagai berikut:

I. Identifikasi

1. Risk awareness sebagai kunci utama dalam mengelola risiko selalu ditingkatkan baik di tingkat pelaksana maupun di level pimpinan. Salah satu metode yang digunakan adalah menambahkan materi Risk Management di program pendidikan pegawai. Risk awareness juga dilakukan melalui media-media internal seperti 'Crediblast' yang pada tahun 2025 membahas kondisi portofolio Bank Mega beserta kondisi ekonomi dan pasar, membedah POJK Nomor 19 Tahun 2025 tentang Kemudahan Akses Pembiayaan kepada UMKM beserta respon Bank Mega terhadap kebijakan tersebut, dan menginformasikan kebijakan internal terbaru terkait perkreditan.

Selain itu dilakukan sosialisasi khususnya isu Risiko Operasional kepada seluruh karyawan melalui penerbitan buletin dengan judul "Pengelolaan Risiko terkait Pelindungan Data Pribadi Volume XVII" dan *risk campaign* yang memuat peristiwa Risiko Operasional, adapun *operational risk campaign* yang telah dilakukan pada tahun 2025 adalah:

- *Risk Campaign* Bulan Februari 2025 tentang "*Risk Event Database* (RED)"
- *Risk Campaign* Bulan Maret 2025 tentang "Waspada Banjir"
- *Risk Campaign* Bulan Juli 2025 tentang "5 Aktivitas Kontrol"
- *Risk Campaign* Bulan Desember 2025 tentang "Waspada Banjir"
- *Risk Campaign* Bulan Desember 2025 tentang "Kenali dan Pahami Bahaya Kebakaran"

Beberapa pelatihan yang telah dilakukan kepada pegawai dengan narasumber baik yang berasal dari pihak internal maupun eksternal, antara lain:

- Sosialisasi & Operations Forum
- Sosialisasi Pengelolaan Informasi Rekam Jejak Pelaku melalui Sistem Informasi Pelaku di Sektor Jasa Keuangan (SIPELAKU) dan Mekanisme Penggunaan SIPELAKU.
- Sosialisasi Penanganan Transaksi Transfer Dana Antar Penyelenggara Sistem Pembayaran Terhadap Rekening.
- Sosialisasi Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik.
- Sosialisasi Devisa Hasil Ekspor atas Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam.
- Sosialisasi Kebijakan PPATK terkait Rekening Dormant.
- Sosialisasi Implementasi Aplikasi SIPESAT versi 3.0.
- Sosialisasi Ketentuan Deposito *Special Rate*.
- Sosialisasi Pengenalan Ciri-Ciri Keaslian Uang Rupiah.
- Sosialisasi Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi.
- Sosialisasi Panduan Tata Kelola Kecerdasan Artifisial (AI) Perbankan Indonesia dan Peraturan OJK No.11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi (POJK PTI).
- Sosialisasi Kode Etik Penagihan *Team Recovery*.

Salah satu langkah lain dalam meningkatkan *Risk Awareness*, dilakukan pembuatan materi *e-learning* terkait dengan proses *Credit Cycle* pada kartu kredit dan *unsecured loan*. Materi *e-learning* ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan meningkatkan pemahaman dari para *stakeholder* tentang *Credit Cycle* dan risiko pada masing-masing proses tersebut, dimulai dari *product planning*, *credit initiation*, *account maintenance*, dan *collection* & *write-off*.

2. Bank juga melakukan analisis tematik dalam melakukan identifikasi risiko operasional yaitu: Sepanjang tahun 2025, Bank telah melakukan analisis tematik mengenai Profil Risk Event Database berdasarkan 4 (empat) penyebab risiko operasional, dan melakukan monitoring dari rekening dormant. Bank juga melakukan monitoring terkait Tata Kelola Ketentuan Internal untuk memastikan kebijakan dan prosedur yang dimiliki masih akurat dan terkini, lalu Bank juga melakukan monitoring analisis tematik yakni analsis surat kuasa, analsis dokumen presign dan analisis Letter of Indemnity (LOI) dan Bank juga melakukan monitoring terhadap pertumbuhan rekening dorman yang memiliki potensi risiko dan bisnis.

3. Pemahaman mengenai kebijakan, produk-produk yang ada serta kewenangan yang dimiliki akan menjadi prioritas yang akan dilakukan oleh unit kerja terkait kepada pegawai pelaksana di lapangan. Untuk mengidentifikasi risiko-risiko yang melekat pada pengembangan produk dan aktivitas baru, Bank menerapkan mekanisme persetujuan melalui Komite Produk. Selain menganalisa risiko atas produk dan aktivitas yang sedang dikembangkan, juga dilakukan review terhadap eksisting produk yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan produk tersebut. Selain itu, untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan risiko di area ini, Bank telah memiliki product assesment untuk setiap produk yang akan diterbitkan, baik produk yang belum pernah diselenggarakan sebelumnya maupun pengembangan dari produk yang sudah ada. Terkait risiko produk, Bank telah mengeluarkan ketentuan pengukuran Risiko Produk Bank yang ditetapkan pada SE No. 032/DIRBM-PMIC/25 tentang Ketentuan Penyelenggaraan Produk PT Bank Mega, Tbk dan SE No.033/DIRBM-PMIC/25 tentang Pengukuran Risiko Produk Bank, yang mengacu kepada POJK No.13/POJK.03/2021 tentang Penyelenggaraan Produk Bank Umum.

Seiring dengan adanya perubahan dalam portofolio kredit Bank, maka proses identifikasi risiko sangat penting mengingat besarnya potensi risiko, baik dari sisi potensi penurunan kualitas kredit maupun konsentrasi kredit berdasarkan limit pembiayaan per sektor ekonomi. Bank telah dan terus akan melakukan program pelatihan dan pembekalan bagi seluruh pejabat dan petugas yang terkait dengan aktivitas kredit. Salah satu bentuk pengawasan pada portofolio kredit dilakukan oleh unit kerja Process Management & Internal Control melalui tim kerja Credit Control, mulai kredit dicairkan untuk mengetahui apakah kredit yang dicairkan tersebut sudah sesuai dengan prosedur dan kebijakan Bank.

4. Proses Identifikasi Risiko Kredit dilakukan dengan cara melihat portofolio kredit secara keseluruhan, baik berdasarkan segmentasi, kualitas kredit, sektor ekonomi, konsentrasi kredit terhadap debitur perseorangan dan grup usaha, serta kecukupan pencadangan kredit oleh unit kerja Credit Risk Management. Selain pemantauan secara portfolio kredit, pemantauan juga dilakukan secara individu dalam bentuk watchlist sebagai bentuk early warning system dalam pencegahan pemburukan kualitas kredit.

   Untuk identifikasi risiko kredit Bank terhadap sektor-sektor ekonomi, dilakukan analisa industri terhadap industri Kredit Pemilikan Rumah (KPR). Analisis ini membantu Bank dalam mengidentifikasi prospek dan tantangan bisnisnya.

   Bank juga mulai melakukan identifikasi terkait dengan risiko iklim yang dapat berpengaruh terhadap portofolio kredit Bank, dimana kemunculan risiko iklim seperti risiko akibat bencana alam dan risiko akibat transisi menuju ekonomi rendah karbon dapat mempengaruhi kinerja keuangan debitur.

5. Untuk Risiko Pasar, proses identifikasi dilakukan terhadap perubahan kondisi pasar (volatilitas nilai tukar dan harga bond), makro ekonomi (IHSG, CDS 5 years, Kepemilikan Asing pada Surat Berharga Pemerintah, dll), dan portofolio Bank berdasarkan kategori portofolio, rincian produk dan jenis transaksi seperti transaksi yang terkait dengan nilai tukar, suku bunga, dan berbagai derivatifnya. Untuk mempermudah proses identifikasi, sistem yang digunakan adalah Spectrum dan Bloomberg.

6. Proses identifikasi pada Risiko Likuiditas dilakukan terhadap produk dan aktivitas Bank yang mempengaruhi penghimpunan dan penyaluran dana yang berada pada aset, kewajiban, dan rekening administratif serta risiko lainnya yang berpotensi meningkatkan Risiko Likuiditas, antara lain potensi dana keluar dari setiap produk baik dalam kondisi pasar normal maupun pasar ketat.

   Selain itu, Bank juga memiliki suatu tools untuk melakukan pemantauan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) Indikator Eksternal terkait pasar/eksternal untuk risiko pasar dan risiko likuiditas, tools ini mengidentifikasi kondisi indikator pasar dan likuiditas di luar Bank (eksternal) dalam kondisi normal atau *tight* yang diperkirakan dapat mempengaruhi kondisi bisnis Bank. Hal ini dapat membantu Unit Bisnis Bank dalam mengambil keputusan bisnis dengan lebih mengedepankan tingkat kehati-hatian serta kewaspadaan.

7. Sepanjang tahun 2025, strategi identifikasi Risiko Operasional difokuskan pada identifikasi melalui data. Beberapa *tools* yang menghasilkan data yang dibutuhkan adalah *Risk Event Database* (RED), *Key Risk Indicator* (KRI) yang terdapat pada penyusunan Profil Risiko pada Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu dan Kantor Regional, *Risk Control Self-Assessment* (RCSA), *Operational Risk Online Test* (OPRIST) dan *E-Learning*. Sepanjang 2025 Bank melaksanakan RCSA dan RED dengan intensif dan optimal menggunakan aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) serta melaksanakan Operational Risk Online Test (OPRIST), yaitu tes yang dilakukan secara *online* kepada pegawai Bank Mega untuk mengukur pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur, produk dan ketentuan lainnya yang terkait bidang kerjanya serta untuk meningkatkan *risk awareness* pegawai dengan menggunakan aplikasi sistem *Operational Risk Web Links* (OWL) dan Mega *Employee Mobile* (MEMo).

8. Pada tahun 2025 Bank mengoptimalisasi peran Forum Pengendalian Internal (Internal Audit, Unit Pemeriksa, Manajemen Risiko, Unit Bisnis, Fraud Investigator serta unit support lainnya) untuk berkolaborsi dalam mengendalikan Risiko Operasional. Adapun Forum Pengendalian Internal yang telah dilakukan sepanjang tahun 2025 adalah:

- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 02 Juli 2025, satuan kerja DGBK, RPMG, ACSS, NTOP, CGCG, ITCR dan ORMG dengan topik Pembukaan Mega Zaver di M-Smile.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 08 Juli 2025, satuan kerja RPMG, PMIC, NTOP, CGCG dan ORMG dengan topik Transformasi (Aktivasi Rekening *Dormant*).
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 11 Juli 2025, satuan kerja RPMG, DGBK, PMIC, AMLA, NTOP, CGCG, CFIN dan ORMG dengan topik Kriteria dan Aktivasi Rekening *Dormant*.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 17 Juli 2025, satuan kerja DGBK, PSSD, ACSS, CCUL Product & Portfolio, CGCG, CRMG dan ORMG dengan topik Kerjasama QRIS Blicicil Mega Finance - Bank Mega.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 01 Agustus 2025, satuan kerja DGBK, RFTB, ITPM, PSSD, ITEC, CGCG dan ORMG dengan topik Analisa Fitur *Credit Score* pada *Financial Dashboard* M-Smile.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 06 Agustus 2025, satuan kerja COLG, TRSA, TIBS, CTOP, PMIC, CGCG dan ORMG dengan topik Pengarsipan Dokumen Dan Instruksi Tanda-Tangan Nasabah Untuk Transaksi *Treasury*.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 08 Agustus 2025, satuan kerja DGBK, RFTB, ACSS, CECC, PSSD, NTOP, CFIN, COLG, ITCR dan ORMG dengan topik Lanjutan Pembukaan Rekening di M-Smile - *Status Post No Debit*.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 27 Agustus 2025, satuan kerja COAF, RFTB, DGBK, COLG, CECC, CFIN, NTOP, ITCR dan ORMG dengan topik Tanggapan Rekening di Bank Mega.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 15 Oktober 2025, satuan kerja ACSS, POSG, NTOP, PMIC, CGCG dan ORMG dengan topik Penarikan *Charges* Kartu Kredit Infinite pada Proses *Unhold*.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 27 Oktober 2025, satuan kerja PSSD, CTOP, ITEC, POSG, ACSS, CECC, CGCG, NTOP dan ORMG dengan topik Lanjutan *Changehold/ Unhold* Mega First.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 05 November 2025, satuan kerja ACSS, RFTB, DGBK, NTOP dan ORMG dengan topik *Case Onboarding Funding* dan Kartu Kredit.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 12 November 2025, satuan kerja FICO, IADT, RFTB, PMIC, NTOP dan ORMG dengan topik Lanjutan Penyelesaian *Voucher* SV1.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 01 Desember 2025, satuan kerja AMLA, ITEC, COBS, NTOP dan ORMG dengan topik Lanjutan BO dan UBO pada aplikasi BDS CS.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 05 Desember 2025, satuan kerja AMLA, ITEC, COBS, NTOP dan ORMG dengan topik Lanjutan Implementasi BO dan UBO dan validasi Dukcapil terhadap pengisian data BO/UBO.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 05 Desember 2025, satuan kerja Vice President Director, Operations & Information Technology Director, Compliance & Human Capital Director, PEDP, CGCG, ITEC, ITSO, PSSD, DGBK, ITPM, HCAP, ITCR, ORMG dan IADT dengan topik Keamanan Informasi dan Siber Bank Mega.
- Forum Pengendalian Internal (Koordinasi *Operations* - Bisnis) tanggal 08 Desember 2025, satuan kerja RFTB, DGBK, COFN, POSG, PSSD, SBDV, COBS, ITEC, PMIC, AMLA, CGCG, NTOP, dan ORMG dengan topik Pembahasan dan Tindak Lanjut POJK Nomor 24 Tahun 2025.

9. Mulai tahun 2020, Bank telah melakukan pengukuran Risiko Operasional di cabang melalui penilaian Profil Risiko Operasional Cabang yang diterbitkan setiap triwulan serta penerbitan Informasi Grafis (Resume) Profil Risiko Operasional Cabang yang diterbitkan setiap bulan. Selain itu, mulai tahun 2024, Bank juga telah melakukan pengukuran Profil Risiko Operasional di Kantor Regional melalui penilaian Profil Risiko Operasional Kantor Regional yang diterbitkan setiap triwulan serta penerbitan Informasi Grafis (Resume) Profil Risiko Operasional Regional yang diterbitkan setiap bulan.

10. Melakukan pengkinian Dokumen Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) secara berkala serta melakukan pengujian (stress test) Opsi Pemulihan pada Dokumen Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) sebagai implementasi dari POJK Nomor 5 Tahun 2024 Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.

11. Bank juga membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber bagi seluruh karyawan yang mencakup, Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi termasuk Risiko Siber melalui berbagai media komunikasi, antara lain: E-Learning Security Awareness, Email Blast Cyber Risk Awareness, wallpaper PC/laptop, bulletin Informasi Teknologi Risk dan Ketahanan Siber (INTERAKSI), pelatihan online terkait ISO 27001, dan Webinar Sosialisasi Clear Desk & Clear Screen (CDCS) dari kantor pusat, cabang dan regional. Buletin INTERAKSI telah diterbitkan pada tahun 2025 dengan judul "Megaverse: Bank Mega in 2025, Do We Still Need Banks?" dan "Transformasi Teknologi dalam Industri Perbankan" dimana telah disebarkan ke seluruh karyawan Bank.

12. Bank telah melakukan pengkajian risiko dan memastikan kontrol yang efektif dalam sistem pengendalian internal yang memadai untuk meminimalisir risiko inheren dan residual serta dampaknya dalam pengelolaan dan penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

13. Bank juga telah melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan analisis kerentanan untuk melihat titik lemah dari sistem Bank, yaitu dengan pelaksanaan *vulnerability assessment* yang dilanjutkan dengan *penetration testing*.

14. Bank juga melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan skenario untuk memvalidasi proses penanggulangan dari potensi ancaman serangan siber dan pemulihan terhadap adanya potensi insiden siber, yaitu dengan melakukan *Table-Top Exercise* untuk menilai kesiapan Bank dalam merespon insiden siber dan So*cial Engineering Exercise* yang berupa simulasi *Email phishing* dengan metode *spear-phishing* dengan target karyawan menurut jenjang maupun jenis risiko yang melekat pada unit kerja secara spesifik berdasarkan fungsi dan tugasnya untuk meningkatkan kewaspadaan, ketahanan dan kesiapan karyawan dalam menghadapi ancaman serangan siber dan mengukur tingkat risiko karyawan terhadap serangan *email phishing*. Simulasi ini diadakan secara reguler dan dilaporkan hasilnya ke regulator (OJK). Selain itu, Bank juga telah melakukan *thematic review* terhadap *user access* pada sistem *core banking* dan uji kontrol filter keamanan pada file aplikasi transaksional (contoh: apk MSmile, dst.).

15. Sebagai upaya Bank di dalam mengelola risiko keamanan dan informasi serta privasi data secara tepat dan efektif, Bank telah menerapkan dan mendapatkan dua sertifikasi standar internasional, yaitu ISO 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dan ISO 27701:2019 tentang Sistem Manajemen Privasi Informasi. Dalam ISO 27001, Bank dipersyaratkan untuk selalu membangun, menerapkan, memelihara serta terus meningkatkan sistem manajemen keamanan informasi sesuai cakupannya. Sedangkan ISO 27701 merupakan ekstensi dari ISO 27001 yang bertujuan untuk membantu Bank dalam mengelola data pribadi dan juga memastikan bahwa Bank patuh terhadap regulasi perlindungan data.

II. Pengukuran

1. Pengukuran risiko dilakukan oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) melalui penilaian Profil Risiko Bank setiap triwulanan dan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) setiap semester. Dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, PT Bank Mega, Tbk ditunjuk sebagai Entitas Utama yang berkewajiban menyampaikan laporan Profil Risiko Terintegrasi dan laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi setiap semester.

2. Terkait dengan ketentuan KPMM, Bank telah menerapkan pendekatan standar Basel III *reform* untuk pengukuran Risiko Pasar dan Risiko Kredit.

3. Dalam melakukan pengukuran Risiko Kredit, Bank menggunakan metode standar sesuai SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit Menggunakan Pendekatan Standar Bagi Bank Umum. Bank juga sudah memiliki alat ukur stress test untuk kredit. Bank juga akan terus mengembangkan dan mengimplementasikan rating dan

scoring untuk segmen kredit Korporasi, Komersial, *Indirect Channel Executing*, dan pemberian fasilitas interBank. Bank juga terus menyempurnakan scoring untuk segmen Kartu Kredit, dan *Unsecured Loan* di mana pengembangan dilakukan pada internal maupun external scoring, baik traditional maupun non-traditional, untuk mempercepat proses aplikasi Kartu Kredit dan *Unsecured Loan*, dengan tingkat risiko yang diinginkan. Bank melakukan validasi dan review scoring kartu kredit untuk memastikan batas dan kualitas score yang digunakan masih sesuai dengan tingkat risiko Bank. Selain itu, Bank juga melakukan analisa industri terhadap industri Kredit Pemilikan Rumah (KPR) untuk melakukan pengukuran tingkat risiko serta ekposur Bank terhadap industri tersebut.

3. Pengukuran Risiko Kredit juga meliputi stress testing Bottom-Up Scenario Test (BUST) dan stress testing Portofolio Kredit untuk melihat ketahanan modal dan likuiditas Bank serta dampaknya terhadap profitabilitas. Selain itu, saat ini Bank sudah mulai mengembangkan metodologi serta melakukan pengukuran Climate Risk Stress Testing (CRST) terhadap seluruh portofolio kredit untuk melihat dampak dari risiko iklim terhadap kemampuan bayar debitur dan ketahanan modal Bank.

5. Pengukuran Risiko Pasar meliputi proses valuasi instrumen keuangan, perhitungan capital charge market risk, stress testing, dan sensitivity analysis. Untuk proses valuasi, Bank dapat menggunakan metode *marked to market* dan/atau *marked to model*. Sementara itu, untuk perhitungan *capital charge market risk*, Bank menggunakan metode perhitungan standar yang telah dilaporkan ke regulator (BI dan OJK). Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada Banking Book dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam Banking Book bagi Bank Umum.

6. Dalam rangka pengukuran kecukupan modal, Bank menggunakan pendekatan Standar (Standardized Approach) bagi Bank Umum dalam melakukan perhitungan ATMR Risiko Operasional sejak Bulan Januari 2023.

7. Dengan diterbitkannya SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum, Bank melakukan pengembangan perhitungan ATMR Pasar menggunakan metode *Standardized Approach* (SA) yang mulai berlaku pada Januari 2024.

8. Dalam rangka penyempurnaan implementasi Basel II pilar 2 dan Basel III, berpedoman pada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 26/SEOJK.03/2025, Bank telah mulai melakukan uji coba Proses Asesmen Kecukupan Likuiditas Secara Internal atau *Internal Liquidity Adequacy Assessment Process* (ILAAP) yaitu dengan melakukan asesmen kecukupan likuiditas dalam berbagai skenario kondisi pasar dan periode tekanan yang mungkin di hadapi oleh Bank tanpa memperhitungkan bantuan likuiditas dari Bank Sentral.

   Adapun beberapa fitur baru dalam mengukur dan mengelola risiko likuiditas pada penerapan ILAAP ini, seperti:
   a. *Available HQLA,* yang menginformasikan komponen High Quality Liquid Asset yang dapat cair dengan cepat tanpa hambatan atau penalti (exclude GWM dan PLM);
   b. *Survival Period Monitoring* dengan jangka waktu Survival Period yang diperhitungkan bukan hanya selama 30 hari ke depan pada kondisi stres, namun disesuaikan dengan *risk limit* Bank;
   c. *Roll Over Funding,* dengan memberikan Informasi mengenai volume dana yang jatuh tempo dan dana baru yang didapatkan termasuk roll over funding secara harian dalam jangka waktu 1 (satu) bulan;
   d. Likuiditas Intrahari dengan meng-*capture* risiko likuiditas intrahari yang *time specific* dan kerentanan pada *correspondent Banking*;
   e. LCR dalam Mata Uang Asing yang Signifikan, melakukan monitoring terhadap kecukupan likuiditas untuk mata uang asing yang signifikan (kewajiban mata uang tersebut > 5% dari total kewajiban Bank).

   Laporan Penerapan ILAAP, Laporan LCR dalam Mata Uang Asing yang Signifikan, Laporan Profil Pendanaan, Laporan Nasabah DCR dan Strategi Perataan Bagi Hasil bagi BUS dan UUS dan Laporan SPM pertama kali disampaikan untuk posisi akhir bulan Desember 2026.

9 Dalam proses pengukuran Risiko Likuiditas, Bank melakukan pengukuran yang mencakup eksposur likuiditas yang ditimbulkan oleh aset, kewajiban, dan rekening adminsitratif. Alat ukur yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas seperti Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Loan to Deposit Ratio (LDR), Maturity Profile, Proyeksi Cashflow Harian, Aset Likuid terhadap Non-Core Deposit, Aset Likuid terhadap DPK, risk limit risiko likuiditas, dan *stress test*. Bank juga telah mengimplementasikan perhitungan rasio likuiditas dari Basel III, yaitu *Liquidity Coverage Ratio* (LCR) dan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR). Selain itu, Bank juga telah melakukan pengukuran pada indikator-indikator Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan).

10. Bank juga telah memiliki *tool* untuk mengukur Risiko Operasional yaitu RCSA yang merupakan salah satu tool manajemen risiko untuk melakukan penilaian secara *self-assessment* atas kualitas pelaksanaan kontrol untuk mengantisipasi Risiko Operasional di masa yang akan datang. Saat ini, RCSA sudah diimplementasikan di kantor cabang dan satuan kerja di kantor pusat. Adapun pelaksanaan RCSA pada tahun 2025 dilaksanakan pada :
    - Semester I, Bank telah melaksanakan RCSA pada tanggal 12 Juni 2025 s/d 24 Juni 2025 yang diikuti oleh 424 peserta yang terdiri dari 57 Satuan Kerja Kantor Pusat, 8 Kantor Regional dan 359 Kantor Cabang.
    - Semester II, Bank telah melaksanakan RCSA pada tanggal 8 Desember 2025 s/d 19 Desember 2025 yang diikuti oleh 414 peserta yang terdiri dari 51 Satuan Kerja Kantor Pusat, 8 Kantor Regional dan 355 Kantor Cabang.

11. Bank juga memiliki tools untuk pengukuran risiko yang dapat berpotensi menyebabkan risiko operasional di Kantor Regional dan Kantor Cabang, Bank telah membuat Laporan Profil Risiko Kantor Regional dan Kantor Cabang secara triwulan dan infografis secara bulanan.

12. Dalam melakukan pengukuran kompetensi SDM, Bank juga melakukan pengukuran kompetensi karyawan sesuai dengan *job title* melalui pelaksanaan *Operational Risk Online Test* (OPRIST) sebagai *tools* satuan kerja baik yang ada di KPNO dan di Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu serta Kantor Regional. OPRIST pada tahun 2025 dilakukan pada dua fase: Semester I dimulai pada tanggal 14 April s.d. 20 Juni 2025 dan pada Semester II dimulai pada tanggal 6 Oktober 2025 s.d 12 Desember 2025.

13. Dalam menentukan tingkat maturitas keamanan siber dan juga tingkat maturitas digital Bank yang telah dicapai, Bank telah melakukan Penilaian tingkat maturitas keamanan siber dan penilaian tingkat maturitas digital Bank sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Penilaian ini telah disampaikan kepada Regulator sebagai bagian dari laporan kondisi terkini penyelenggaraan TI Bank.

14. Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB), Bank telah menambahkan aspek risiko siber sebagai bagian dari profil risiko operasional terkait penggunaan Teknologi Informasi (TI). Aspek tersebut mencakup penggunaan antivirus Endpoint Detection & Response (EDR) Bank berdasarkan jumlah version yang terupdate, frekuensi serangan siber, dan dampak insiden siber. Langkah ini akan membantu Bank dalam melakukan pemantauan terhadap kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan siber.

15. Dalam pengukuran risiko operasional Bank akibat adanya risiko iklim, Bank telah melakukan uji coba kedaruratan (*stress test*) dengan skenario risiko iklim atau yang dikenal dengan *Climate Risk Stress Test* (CRST) terhadap aktivitas operasional Bank yang dapat berdampak kepada kerugian finansial.

III. Monitoring

1. Komite Manajemen Risiko (KMR), Komite Kebijakan Perkreditan (KKP) dan Komite Produk juga sekaligus berfungsi sebagai instrumen monitoring terhadap proses manajemen risiko di berbagai area fungsional dimana kebijakan yang diajukan oleh unit bisnis akan terlebih dahulu dievaluasi dari berbagai aspek risiko sebelum dimplementasikan.

2. Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) dilakukan secara berkala (bulanan) untuk mengawasi kinerja pencapaian target bisnis, implementasi kebijakan suku bunga, proyeksi ekonomi makro, serta pembahasan isu stratejik terkait pengelolaan Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas Bank.

3. Bank secara rutin melakukan *Credit Quality Monitoring* atas seluruh segmen kredit yang berpotensi bermasalah maupun mulai bermasalah melalui rapat Komite Manajemen Risiko bulanan maupun secara pelaporan periodik bulanan melalui *Monthly Credit Report* seluruh segmen kredit. Pada segmen CCUL, Bank juga melakukan monitoring akuisisi dan kualitas portfolio secara mingguan melalui *Weekly Dashboard*. Bank juga secara rutin melakukan review atas persetujuan CCUL untuk memastikan proses sudah dijalankan sesuai kebijakan yang berlaku. Pemantauan kartu kredit dan *unsecured loan* juga dilakukan terkait pengukuran kemampuan menghasilkan laba (*profitability measurement*).

4. Pemantauan risiko telah dilakukan secara melekat oleh setiap unit yang dilakukan oleh masing-masing supervisor dan pejabat di atasnya dan hal ini sejalan dengan konsep *Three Lines of Defense*. Selain itu Satuan Kerja Internal Audit (IADT) dan Process Management & Internal Control (sub unit Branch Operations Control dan Head Office & Jakarta Operations Control) memiliki peran dalam mengefektifkan pelaksanaan proses pemantauan.

5. Bank telah melakukan monitoring limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi dan mekanisme pemantauan sektor ekonomi melalui *tools trigger and action*. Selain itu Bank juga melakukan monitoring limit risiko kredit. Monitoring yang dilakukan oleh Unit Kerja Credit Risk Management ini mencakup pemantauan terhadap pencapaian kredit dibandingkan dengan limit sektor ekonomi dan limit risiko kredit tersebut. Hasil monitoring dilaporkan secara berkala (satu kali dalam satu bulan) kepada Dewan Direksi dan Komisaris serta beberapa divisi terkait.

6. Monitoring kredit juga dilakukan melalui pembuatan report secara periodik baik secara harian, mingguan, bulanan dan triwulanan untuk seluruh segmen kredit dan kartu kredit, terkait tingkat konsentrasi, limit-limit risiko kredit (risk limit), kualitas kredit, mutasi kredit, pencadangan kredit, restrukturisasi kredit, serta komparasi dengan Bank umum dan peer-group.

7. Monitoring secara periodik juga dilakukan terhadap penggunaan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) bagi pejabat pemutus kredit. Monitoring secara periodik tersebut dilakukan dalam rangka *review performance* kredit dan limit kewenangan pemegang BWMK. Kebijakan terhadap pemberian Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) juga dilakukan *review* secara periodik.

8. Selain BWMK, dilakukan pemantauan berkala terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) serta *soft limit* BMPK sebagai *early warning* untuk mencegah terjadinya pelanggaran terhadap ketentuan BMPK.

9. Proses monitoring Risiko Pasar untuk aktivitas trading maupun *counterparty* dimonitor oleh Treasury International Banking Business Support (TIBS) dan Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG). Bank juga memantau dan membuat laporan harian mengenai eksposur, risiko, dan penggunaan *limit treasury* dan *global markets* yang dilaporkan kepada unit kerja terkait dan Manajemen Bank.

10. Bank melakukan monitoring kewajaran harga pasar (off-market), sebagai salah satu upaya menjaga kewajaran harga pasar terhadap nilai tukar/*rate* transaksi Forex baik yang dilakukan kepada nasabah maupun *counterparty*. Pada eksposur suku bunga, Bank juga melakukan monitoring portofolio surat berharga dengan metode duration & PV01 untuk mengantisipasi perubahan suku bunga.

11. Proses monitoring Risiko Likuiditas dilakukan berdasarkan pada hasil pengukuran Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Maturity Profile*, Proyeksi *Cashflow* Harian, Aset Likuid terhadap *Non-Core* Deposit, Aset Likuid terhadap DPK, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), dan *Stress Test* likuiditas. Pelaksanaan pemenuhan kebutuhan likuiditas harian dilakukan oleh unit kerja Treasury. Hasil monitoring disampaikan kepada regulator dan manajemen Bank secara periodik.

12. Bank juga melakukan monitoring pada indikator-indikator peringatan dini (early warning system), indikator internal seperti: Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan) dan Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) yang dilaporkan secara periodik kepada manajemen. Sedangkan monitoring pada indikator eksternal seperti: indikator pasar nilai tukar, Indeks Harga Saham (IHSG), Surat Berharga Kepemilikan Asing, *Credit Default Swap* (CDS).

13. Bank melakukan *monitoring* isu-isu risiko operasional dari masing-masing Direktorat dalam forum *Operational Risk Governance Meeting* (ORGM) pada *level* Bank berdasarkan hasil *self-assessment* dari masing-masing satuan kerja.

14. Melakukan pemantauan *trigger level* pada Program Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) berupa Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset secara periodik sesuai ketentuan. Serta melakukan eskalasi dan penyusunan action plan pada saat terjadi pelampauan *trigger level*.

15. Melakukan monitoring IT Risk Event Data (RED) terhadap aplikasi/ sistem kritikal Bank, termasuk tindak lanjut berupa analisa dan diskusi lanjutan dengan unit kerja IT untuk memahami kejadian dan tindakan perbaikan yang direncanakan berdasarkan eskalasi kejadian yang tercatat dalam sistem/*database* Operational Risk Management System (ORMS).

16. Untuk melengkapi proses monitoring Risiko Operasional, sepanjang tahun 2025 Bank secara rutin memantau pembukuan kerugian akibat Risiko Operasional berdasarkan 7 (tujuh) GL Kerugian Operasional. Laporan hasil monitoring GL Kerugian Operasional dibuat dalam bentuk *Operational Risk Loss Monthly Monitoring* yang diterbitkan setiap Bulan.

17. *Monitoring* Risiko Operasional juga dilakukan melalui pembuatan report profil risiko operasional, Risiko Kepatuhan, Risiko Reputasi dan Risiko Hukum secara periodik baik secara bulanan untuk Risk Limit dan triwulanan untuk Profil Risiko.

18. Dalam melakukan *monitoring* indikator-indikator yang dapat berpotensi menyebabkan risiko operasional di Kantor Regional dan Kantor Cabang, Bank telah membuat Laporan Profil Risiko Kantor Regional dan Kantor Cabang secara triwulan dan infografis secara bulanan. Hal ini dapat membantu *Risk Owner* pada Kantor Regional dan Kantor Cabang dalam melakukan identifikasi risiko yang berpotensi terjadi (Risiko Inheren).

19. Untuk menjaga produk dan proses yang terdapat pada Bank, Bank juga melakukan *monitoring* terkait Tata Kelola Ketentuan Internal untuk memastikan kebijakan dan prosedur yang dimiliki masih akurat dan terkini.

IV. Pengendalian

1. Bank telah memiliki kebijakan internal terkait Penerapan Manajemen Risiko Bank dan Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi serta Kebijakan atas 8 (delapan) risiko utama Bank, yaitu Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Stratejik, Risiko Likuiditas, Risiko Operasional, Risiko Reputasi, Risiko Kepatuhan, Risiko Hukum dan 1 (satu) risiko tambahan dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora yaitu Risiko Transaksi Intra-Grup. Terkait Risiko Teknologi Informasi dan Siber, saat ini Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi (TI) & Siber.

2. Dalam upaya meningkatkan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko, khususnya pada bagian kesesuaian strategi manajemen risiko dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Bank secara keseluruhan, Bank telah memasukkan risk limit sebagai bagian dari Rencana Bisnis Bank. Risk limit tersebut akan dipantau secara berkala kesesuaiannya dengan risk tolerance yang telah ditetapkan oleh Bank.

3. Penentuan parameter, persentase atau angka *risk appetite* dan *risk tolerance* dilakukan berdasarkan analisa data historis, pendekatan statistik, *business/expert judgement* dan kondisi data Bank umum serta keputusan stratejik dari manajemen.

4. Review terhadap *risk appetite* dan *risk tolerance* akan dilakukan secara berkala dengan mempertimbangkan perubahan kondisi dan strategi bisnis internal Bank maupun makro ekonomi perbankan nasional. Bank juga melakukan *review* terhadap limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi minimal 2 kali dalam setahun dengan mempertimbangkan rencana penyaluran kredit dari bisnis maupun prospek usaha dan kondisi ekonomi dari masing-masing sektor dimana limit tersebut menjadi tonggak bagi manajemen dalam menentukan arah pengembangan portofolio kredit pada sektor ekonomi dengan tingkat risiko yang diinginkan.

5. Bank telah memiliki kebijakan Mekanisme *Tools Trigger & Action* untuk Risk Limit Kredit beserta Limit Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi untuk memastikan Bank melakukan *review* atau membuat *action plan* terhadap parameter risk limit kredit dan/atau sektor ekonomi yang telah melampaui *risk appetite* maupun *risk tolerance*.

6. Proses pemberian kredit dilakukan dengan menerapkan *four eyes principle* yaitu keputusan pemberian kredit melibatkan baik pihak bisnis maupun pihak risk, dan diputuskan dalam komite kredit sesuai tingkatannya.

7. Pengendalian Risiko Kredit dijalankan oleh Internal Audit secara periodik. Sementara, secara rutin proses pengendalian Risiko Kredit di cabang dilakukan oleh unit kerja Process Management & Internal Control (PMIC) melalui tim kerja Credit Control. Beberapa aspek pemeriksaan Credit Control antara lain aspek kepatuhan dan potensi risiko yang timbul dalam proses kredit, kondisi pasar ekonomi serta *document*, dan *financial monitoring*.

8. Selain dengan review terhadap risk limit secara berkala, pengendalian risiko kredit juga dilakukan dengan melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank lainnya yang terkait dengan perkreditan dan kesesuaiannya dengan strategi bisnis Bank.

9. Pengendalian risiko kredit untuk segment kartu kredit dan unsecured loan dilakukan melalui pengembangan dashboard parameter untuk memastikan dan memonitor proses persetujuan CCUL yang berjalan pada sistem sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Pengendalian risiko kredit untuk segmen kartu kredit dan unsecured loan juga dilakukan melalui pengkinian kebijakan terhadap *risk acceptance criteria* dalam proses akuisisi dan *portfolio management* untuk memastikan pertumbuhan bisnis sejalan dengan *risk appetite* bank.

   Secara periodik, dilakukan analisis terhadap sistem *scoring* (*flow score*) yang digunakan. Hasil analisis akan menjadi dasar dalam melakukan penyesuaian penggunaan *scoring* sesuai dengan segmentasinya. Penyesuaian *flow score* bertujuan untuk mengendalikan tingkat risiko pada proses akuisisi dan *portfolio actions* kartu kredit dan unsecured loan sesuai dengan *appetite* Bank.

10. Pengendalian risiko selain dilakukan secara *built-in* di satuan kerja pelaksana transaksi dan operasional, Internal Control juga melakukan pemeriksaan kredit dan operasional di cabang secara periodik. Untuk penanganan kredit bermasalah dilakukan oleh unit kerja yang terpisah secara independen yaitu National Credit Review & Restructure (NCRR) yang bertugas melakukan restrukturisasi atas kredit-kredit yang mulai bermasalah namun masih memiliki potensi bayar. Sementara unit kerja Jakarta CCUL Collection & Remedial, Out Region CCUL Collection & Remedial, CCUL Recovery, dan Special Asset Management berperan dalam melakukan penagihan maupun melikuidasi aset-aset yang diserahkan oleh debitur bermasalah yang sudah tidak memungkinkan untuk dilakukan restrukturisasi.

11. Pengendalian Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas dilakukan melalui sistem limit dan pembahasan dalam rapat Komite ALCO serta Komite Manajemen Risiko (KMR).

12. Pengendalian Risiko Likuiditas dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra-grup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, dan rencana pendanaan darurat.

13. Untuk memastikan kelangsungan proses bisnis di tengah kondisi krisis yang dihadapi. Bank terus menyempurnakan *Business Continuity Management* (BCM) yang mencakup aspek bisnis dan operasional.

14. Bank secara terus menerus memperkuat mekanisme pengendalian risiko, khususnya untuk Risiko Operasional dengan langkah-langkah seperti pemenuhan dan penyempurnaan sumber daya manusia melalui program *training,* meningkatkan koordinasi unit kerja pengendalian, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, memperkuat kontrol di *first line of defense,* dan lain-lain.

15. Dalam rangka antisipasi penyebaran penyakit menular, Bank telah mengeluarkan ketentuan Tanggap Darurat Wabah Penyakit Berbahaya dan Menular/Infeksius (SE: 187/DIRBM-PMIC/24), dan menerapkan *Business Continuity Management* untuk memastikan operasional Bank tetap berjalan dan penyebaran di lingkungan Bank dapat dikendalikan (SK: 072/DIRBM/21).

16. Melalui pengawasan berkala pada *Risk Limit*, manajemen dapat mengetahui arah pergerakan Risiko utama Bank (Kredit, Pasar, Likuiditas, Stratejik, dan Operasional) sebagai *early warning signal*.

17. Pengendalian terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dilakukan melalui pengkinian *soft limit* BMPK secara periodik

18. Pengendalian Risiko IT dan Siber dilakukan sejalan dengan konsep *Three Lines of Defense* dimana satuan kerja atau *risk taking unit* di IT melakukan *Control Self-Assessment*, penyempurnaan kebijakan dan prosedur, dan juga menjalankan fungsi konsultasi serta komunikasi terkait pengelolaan risikonya.

V. Pelaporan

1. Bank melakukan pelaporan secara periodik dan rutin kepada regulator atas perkembangan bisnis yang terjadi. Teknis dan jenis laporan-laporan yang dikirim telah sesuai dengan ketentuan dan format yang ditetapkan oleh regulator. Melalui sistem pelaporan ini, Bank Mega melakukan fungsi penjabaran kondisi risiko internalnya secara periodik kepada regulator.

2. Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) juga telah mempublikasikan beberapa laporan terkait kondisi risiko-risiko yang terkait dengan Bank umum kepada beberapa unit kerja dan jajaran manajemen. Laporan-laporan ini dipublikasi dalam rangka mendukung kinerja unit terkait melalui penyediaan data yang informatif dan dual-control dalam pengendalian risiko.

No	Laporan	Keterangan
1.	**Laporan Risk Limit**	Laporan realisasi dibandingan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance*. Parameter-parameter *risk limit* disampaikan kepada Direksi setiap bulan dan kepada regulator setiap triwulan sebagai bagian dari laporan realisasi Rencana Bisnis Bank. Penyusunan laporan dan perhitungan *risk limit* telah diatur pada SK No.012/DIRBM/25 perihal Kebijakan Risk Limit Bank Mega.
2.	**Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank Mega & KPMM Terintegrasi**	Laporan KPMM kepada Regulator (OJK) terkait perhitungan Modal, Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar, Kredit, dan Operasional serta Laporan KPMM Terintegrasi.
3.	**Pemantauan Counterparty Limit & Trader Limit**	Laporan hasil pengawasan atas pelampauan limit Treasury.
4.	**Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan Penilaian Profil Risiko Terintegrasi**	Pengukuran dan penilaian mandiri atas beberapa faktor pengelolaan risiko sesuai dengan SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dan SEOJK No.14/SEOJK.03/2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi.
5.	**Daily Cash Flow**	Proyeksi arus kas.
6.	***Operational Risk Online Test*** **(OPRIST)**	Laporan hasil pelaksanaan tes *online* kepada jajaran pegawai Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu, Kantor Regional dan satuan kerja untuk melihat tingkat pemahaman terhadap kebijakan, prosedur, pengetahuan produk, serta aspek pengendalian Risiko Operasional telah diatur di dalam SE No.021/DIRBM-PMIC/25 tentang *Operasional Risk Online Test* (OPRIST).
7.	**Laporan Profil Risiko Kantor Cabang**	Laporan penilaian Profil Risiko Operasional Cabang yang memuat pengukuran Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Penilaian Profil Risiko Cabang telah diatur di dalam SE No.121/DIRBM-PMIC/25 tentang Profil Risiko Cabang.
8.	**Laporan Profil Risiko Kantor Regional**	Laporan penilaian Profil Risiko Operasional Kantor Regional yang memuat pengukuran Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko (KPMR). Penilaian Profil Regional telah diatur dalam SE No.405/DIRBM-PMIC/24 tentang Pedoman Penyusunan Profil Risiko Kantor Regional.
9.	**Laporan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)**	Laporan penilaian secara *self-assessment* atas kualitas pelaksanaan kontrol untuk mengantisipasi Risiko Operasional di masa yang akan datang telah diatur di dalam SE No.156/DIRBM-PMIC/23 tentang *Risk Control Self-Assessment* (RCSA).
10.	**Laporan *Operational Risk Governance Meeting* (ORGM)**	Laporan pelaksanaan fungsi tata kelola manajemen risiko operasional yang dilakukan pada setiap tingkatan struktur untuk menentukan *Top Risk* pada *level* Bank berdasarkan *self-assessment* dari masing-masing unit kerja telah diatur di dalam SE No.283/DIRBM-PMIC/24 tentang Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional.

No	Laporan	Keterangan
11.	**Laporan *Business Continuity Plan* (BCP)**	Laporan yang memuat rangkaian dan kegiatan terencana dan terkoordinir mengenai langkah-langkah pengurangan risiko, penanganan dampak gangguan atau bencana serta proses pemulihan agar kegiatan operasional Bank tetap berjalan telah diatur di dalam SE No.032/DIRBM-PMIC/24 tentang Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP).
12.	**Laporan Hasil Risk Assessment Risk Assessment Results Report**	Laporan hasil *Risk Assessment* diterbitkan atas setiap proses *risk assessment* yang dijalankan, khususnya ditujukan kepada Direktur Bidang terkait dan Wakil Direktur Utama termasuk Unit Kerja terkait.
13.	**Laporan Informasi Kuantitatif Eksposur Risiko**	Publikasi setiap 6 (enam) bulan sekali tentang informasi kuantitatif eksposur risiko Bank berdasarkan POJK No. 37/POJK.03/2019 tanggal 20 Desember 2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank, SEOJK No. 9/SEOJK.03/2020 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional, SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum, SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Pasar bagi Bank Umum dan SEOJK No.6/SEOJK.03/2020 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum.
14.	**GWM Monitoring**	Pemantauan Pemenuhan Giro Wajib Minimum (GWM).
15.	**Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit – Pendekatan Standar**	Penyusunan dan perhitungan ATMR Kredit *Standardized Approach* mengacu pada SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar. Perhitungan ATMR Kredit dilakukan setiap bulan yang kemudian dilaporkan ke OJK secara daring melalui sistem APOLO.
16.	**Laporan Limit Pembiayaan Berdasarkan Sektor Ekonomi & Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi**	Laporan pergerakan portofolio kredit Bank pada 23 lini sektor ekonomi yang ditetapkan oleh regulator, serta *early warning* dan *action tools* pada sektor yang telah melampaui batas ekspansi.
17.	**Laporan Portofolio Kredit**	Laporan portfolio kredit yang dilakukan secara bulanan yang mencakup perkembangan seluruh segmen kredit dalam hal total portofolio, mutasi kredit, kualitas kredit, restrukturisasi kredit, hapus buku, dan hapus tagih serta pencadangan kredit.
18.	**Watchlist Debitur Debtor's Watchlist**	Pemantauan debitur-debitur yang berpotensi mengalami pemburukan kualitas sebagai penerapan *Early Warning Signal* untuk mengelola risiko kredit.
19.	**Perhitungan Risiko Suku Bunga - Banking Book (IRRBB)**	Penyusunan dan perhitungan risiko suku bunga - Banking book berdasarkan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (Interest Rate Risk in Bankin Book).
20.	**Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar - Metode Standar**	ATMR Pasar adalah suatu bentuk perhitungan atas aktiva Bank terkait risiko pasar berdasarkan POJK No.11/POJK.03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum dan SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum. Perhitungan ATMR Pasar dilakukan setiap bulan serta dilaporkan secara *on-line* kepada Regulator.
21.	**Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) Aset Keuangan Bank Mega**	Aktivitas yang terkait dengan CKPN secara kolektif dan individual untuk aset keuangan Bank sesuai PSAK 71 telah diatur dalam Buku Pedoman Cadangan Kerugian Penurunan Aset Keuangan Bank Mega.
22.	**Valuasi Surat Berharga (Marked to Market & Marked to Model)**	Proses valuasi nilai wajar (marked to market) surat berharga untuk mengetahui posisi Bank secara harian terhadap nilai penutupan pasar di hari tersebut. Surat berharga yang tidak memiliki kuotasi harga di pasar (surat berharga non likuid), dilakukan *valuasi marked to model* dengan menggunakan pendekatan *Credit Risk Spread*. Surat berharga *non likuid* tersebut akan mengacu pada pergerakan *yield* obligasi pemerintah dengan penambahan faktor risiko.
23.	**Kewajaran Harga Pasar (*off-market*)**	Pengukuran dan pemantauan nilai kewajaran harga pasar (*off-market*) transaksi forex.
24.	***Backtesting* volatilitas *foreign exchange***	Melakukan validasi model perhitungan nilai volatilitas nilai tukar yang telah digunakan dibandingkan dengan nilai tukar/ kurs yang *real*.
25.	**Pemantauan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) Indikator Eksternal**	Dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar dan Likuiditas dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian Bank, sesuai dengan SEOJK No.34/SEOJK.03/2016 mengenai Penerapan Majemen Risiko Bagi Bank Umum, diperlukan suatu *tools* atau sistem untuk melakukan pemantauan peringatan dini (early warning system) indikator eksternal terkait pasar dan likuiditas untuk risiko pasar dan likuiditas.
26.	**Perhitungan Liquidity Stress Test**	Dalam penerapan manajemen Risiko Likuiditas, stress testing merupakan pengujian terhadap kemampuan Bank untuk memenuhi kebutuhan likuiditas pada kondisi krisis.

No	Laporan	Keterangan
27.	**Liquidity Coverage Ratio (LCR)**	Laporan Perhitungan Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas yang diatur dalam POJK No.42/POJK.03/2015.
28.	**Net Stable Funding Ratio (NSFR)**	Laporan Perhitungan Rasio Pendanaan Stabil Bersih yang diatur dalam POJK No.50/POJK.03/2017.
29.	**Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM)**	Perhitungan RIM (Rasio Intermediasi Makroprudensial) telah diatur dalam PBI No. 20/4/PBI/2018 dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur No.22/11/PADG/2020.
30.	**Profil Maturity Behavioral**	Bank melakukan identifikasi terhadap adanya *gap* likuiditas antara pos aktiva, pasiva, dan rekening administratif pada skala waktu tertentu berdasarkan perilaku Nasabah/ karakteristik produk (behavioral).
31.	**Laporan Stress Test Kredit**	Dalam rangka penerapan manajemen Risiko Kredit, dilakukan stress testing terhadap portfolio kredit dengan mempertimbangkan terjadinya pemburukan kualitas kredit dan dampaknya terhadap pencadangan, profitablitas, dan kecukupan permodalan Bank.
32.	**Tools Action & Trigger Risk Limit Kredit**	Laporan tindakan hasil pemantauan *risk limit* berdasarkan pelampauan nilai secara persentase terhadap parameter-parameter *risk appetite* dan *risk tolerance* dalam bidang perkreditan yang dilakukan dan disampaikan setiap bulan sesuai dengan kebijakan Mekanisme *Tools Trigger & Action* untuk Risk Limit Kredit.
33.	**Laporan Pemantauan Trigger Level Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan)**	Dalam rangka pemantauan *trigger level* Program Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan), disusun Laporan Pemantauan Trigger Level Program Rencana Aksi Pemulihan berupa Permodalan, Likuiditas, Rentabilitas, dan Kualitas Aset.
34.	**Laporan Pemantauan Indikator Rencana Pendanaan Darurat (Contingency Funding Plan)**	Dalam rangka pemantauan indikator-indikator *Contingency Funding Plan* (CFP) yang dilaporkan secara periodik.
35.	**Analisa Industri Industry Analysis**	Analisa mengenai gambaran dan kondisi terkini suatu industri yang digunakan sebagai acuan bagi unit kerja bisnis dan unit kerja *reviewer* dalam penyaluran kredit kepada debitur di industri tersebut.
36.	**Credit Risk Bulletin & CrediBlast**	Sosialisasi terhadap *update* ketentuan internal dan eksternal terkait kredit, perkembangan ekonomi, perkembangan portofolio, serta topik-topik lain yang terkait *credit risk* yang disampaikan kepada seluruh pegawai dalam bentuk buletin atau laporan lain.
37.	**Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup**	Bank Mega selaku entitas utama dalam konglomerasi keuangan Mega Corpora secara rutin melakukan rekonsiliasi transaksi intra-grup untuk melihat ketergantungan antara suatu entitas dan entitas yang lain dalam satu konglomerasi keuangan.
38.	**Operational Risk Bulletin & Risk Campaign**	Sosialisasi terhadap *update* ketentuan internal dan eksternal terkait Operasional, serta topik-topik lain yang terkait *operational risk* yang disampaikan kepada seluruh pegawai dalam bentuk buletin, *campaign* poster dsb-nya.
39.	**Laporan *Monitoring* GL Kerugian Operasional GL Monitoring Report on Operational Losses**	Dalam rangka *monitoring* dan analisis terhadap pembukuan GL Kerugian operasional pada suatu unit kerja, dan untuk memastikan pembukuan kerugian operasional tersebut sesuai dengan peruntukannya, telah diatur SE No.310/DIRBM-PMIC/24 tentang Pembukuan dan Monitoring GL -Risiko Operasional, GL-Kerugian Risiko Operasional dan Pengembalian/*Recovery* Kerugian Risiko Operasional.
40.	**Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar**	Mengacu kepada SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Operasional Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum dan SE No. 132/DIRBM-PMIC/23 tentang Pedoman Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Untuk Risiko Operasional dengan Menggunakan Pendekatan Standar, maka Bank telah melakukan implementasi perhitungan ATMR dengan Pendekatan Standar bagi Bank Umum pada tahun 2023 dan hasil perhitungan telah dikirimkan kepada OJK.
41.	**Laporan Bottom-Up Stress Test (BUST)**	*Stress test* yang dilakukan oleh Bank yang ditunjuk oleh Otoritas (OJK dan BI) dengan menggunakan data dan *satellite model* internal Bank berdasarkan pada skenario dan asumsi dari Otoritas.
42.	**Dokumen Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan)**	Rencana untuk mengatasi permasalahan keuangan yang mungkin terjadi pada Bank, dengan mempersiapkan beberapa alternatif/skenario Opsi Pemulihan yang ditetapkan oleh Bank untuk merespon tekanan keuangan (*financial stress*) yang dialami oleh Bank dalam mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan serta kelangsungan usaha Bank (*viability*).

No	Laporan	Keterangan
43.	**Dokumen Rencana Resolusi (Resolution Plan)**	Dokumen yang berisi informasi mengenai Bank dan strategi resolusi yang menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) dalam melakukan penanganan atau penyelesaian Bank yang ditetapkan sebagai Bank gagal.
44.	**Monitoring Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK)**	Monitoring yang dilakukan untuk menilai kualitas portofolio yang disetujui oleh pemegang BWMK, memastikan seluruh limit kewenangan BWMK yang berlaku sudah valid dan tepat, serta melakukan pencabutan limit kewenangan BWMK yang sudah tidak berlaku.
45.	**Weekly Dashboard Kartu Kredit dan Unsecured Loan**	Publikasi secara mingguan terkait akuisisi dan kualitas portfolio segmen kartu kredit dan unsecured loan.
46.	**Daily Portfolio Credit Report**	Laporan perkembangan portofolio kredit yang disampaikan secara harian termasuk detail informasi kredit per debitur.
47.	**Laporan Climate Risk Management and Scenario Analysis**	Serangkaian pengelolaan risiko terkait iklim, termasuk pelaksanaan Climate Risk Stress Testing (CRST) yang meliputi pengukuran risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional untuk menilai ketahanan model bisnis dan strategi Bank dalam menghadapi perubahan iklim.
48.	**Soft Limit Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK)**	Pemantauan dan pengkinian *soft limit* BMPK secara berkala sebagai *early warning* untuk mencegah pelampauan BMPK.
49.	**Laporan *Risk Event Database* (RED)**	Aplikasi/Sistem/Basis Data yang digunakan untuk pelaporan data secara *online* atas setiap *loss event* dan *near-miss* yang terjadi di Unit Kerja termasuk Kantor Regional, Kantor Cabang, Kantor Cabang Pembantu.
50.	**Buletin Informasi Teknologi Risk dan Ketahanan Siber (INTERAKSI)**	Sosialisasi terhadap ketentuan internal dan eksternal terkait perkembangan dalam Teknologi Informasi, Siber dan Keamanan Informasi, termasuk risiko dan mitigasinya yang disampaikan kepada seluruh pegawai dalam bentuk buletin.

Untuk mengukur tingkat ketahanan Bank Mega dalam menghadapi suatu skenario kejadian eksternal yang ekstrim, Bank Mega melakukan *stress testing* sebagai dasar pengambilan keputusan serta sebagai pemenuhan atas ketentuan regulator. *Stress testing* bertujuan untuk mengestimasi besarnya kerugian, mengestimasi ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian, kecukupan likuiditas untuk memenuhi kewajiban Bank, serta mengidentifikasi langkah-langkah yang harus dilakukan untuk memitigasi risiko dan menjaga ketahanan modal. Adapun pelaksanaan *stress testing* berdasarkan skenario *Bottom-Up Stress Test* (BUST) pada tahun 2025 mencakup jenis-jenis risiko utama, antara lain Risiko Kredit, risiko pasar dan risiko likuiditas, beserta *sensitivity analysis* atas konsentrasi kredit, perubahan nilai tukar, dan suku bunga.

Bank juga melakukan *stress testing* internal untuk portofolio kredit yang bertujuan untuk mengestimasi pemburukan kualitas kredit Bank serta mengestimasi dampaknya terhadap CKPN, profitabilitas, serta kecukupan permodalan Bank, sehingga dapat dilihat *action plan* yang perlu diambil oleh Bank. Secara umum, hasil *stress testing* menunjukkan bahwa Bank Mega masih mampu menjaga ketahanan permodalan di dalam kondisi perlemahan ekonomi, walaupun terdapat tekanan pada laba.

Menunjuk POJK No. 5 tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, Bank Mega memiliki kewajiban untuk menyusun dan menyampaikan Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) untuk mencegah, memulihkan, dan memperbaiki permasalahan yang membahayakan kelangsungan usahanya. Rencana Aksi Pemulihan (Recovery Plan) yang disusun meliputi analisa terhadap kondisi seluruh lini usaha Bank termasuk skenario analisis atas kondisi stress (*stress testing*) yang terjadi pada Bank secara idiosyncratic maupun market-wide shock yang dapat membahayakan kelangsungan usaha Bank. Bank menyusun Opsi Pemulihan untuk mengatasi kondisi permodalan, likuiditas, rentabilitas, dan kualitas aset yang sesuai dengan trigger level yang ditetapkan untuk tujuan pencegahan, pemulihan, dan perbaikan kondisi keuangan Bank. Bank Mega juga telah melakukan analisa atas kelayakan dan efektivitas untuk memastikan setiap opsi pemulihan yang disusun dapat dijalankan dengan baik.

Selanjutnya dalam rangka implementasi peraturan Lembaga Penjaminan (LPS) No. 2 tahun 2024 tentang Rencana Resolusi bagi Bank Umum serta surat LPS No. S-479/DKRB/2024 tanggal 5 November 2024 tentang Kewajiban Penyusunan dan Penyampaian Rencana Resolusi, maka Bank Mega tidak memiliki kewajiban untuk menyampaikan rencana resolusi berkala kepada LPS sesuai dengan Pasal 17 PLPS No. 2 Tahun 2024 dimana Bank tidak mengalami perubahan kondisi keuangan yang signifikan atau lebih dari 20% (dua puluh persen) dari aset, kewajiban, dan/atau ekuitas per tanggal laporan keuangan yang dimuat dalam Rencana Resolusi sebelumnya di Tahun 2022 sebagaimana disampaikan oleh

Bank kepada LPS melalui Surat No. 156/DIRBM-MIRG/2024 Tentang Penyampaian Hasil Self-Assessment Kondisi Keuangan Bank Mega Juni 2024.

Dalam rangka implementasi POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, khususnya Pasal 125, Bank Mega berkomitmen untuk menghadapi tantangan perubahan iklim, salah satunya dengan pelaksanaan Climate Risk Stress Testing (CRST) untuk mengukur ketahanan modal Bank dalam menyerap kerugian akibat terjadinya risiko terkait iklim, baik risiko fisik maupun risiko transisi. CRST dilakukan terhadap empat risiko utama Bank, yakni kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. CRST untuk risiko kredit dilakukan secara kuantitatif terhadap seluruh portofolio kredit Bank. Pengukuran yang dilakukan terhadap risiko kredit berupa kemampuan bayar debitur akibat risiko transisi maupun kualitas aset debitur akibat risiko fisik.

II. STRATEGI MANAJEMEN RISIKO

Direksi memiliki tiga forum utama untuk membahas strategi manajemen risiko yaitu Rapat Dewan Direksi, Rapat Asset and Liability Committee (ALCO), dan Rapat Komite Manajemen Risiko. Satuan Kerja Manajemen Risiko, sebagai Sekretaris Komite Manajemen Risiko, bertanggung jawab membakukan keputusan strategis menjadi kebijakan tertulis untuk panduan seluruh karyawan dalam melaksanakan manajemen risiko.

Kebijakan manajemen risiko disesuaikan dengan arah strategi bisnis Bank. Fokus strategi bisnis tahun 2025 diarahkan pada segmen Korporasi dan *Indirect Channel* (*Executing* dan *Joint Financing*). Menyikapi arah pengembangan bisnis tersebut, strategi manajemen risiko telah mengambil langkah pada beberapa hal utama. Dimulai dengan:

1. Pengukuran, pengawasan, dan pengendalian tingkat kesehatan Bank agar tetap berada pada koridor *risk appetite* atau sekurang-kurangnya pada *risk tolerance*.
2. Pengawasan setiap parameter risk limit pada aktivitas Bank. Aktivitas ini akan diterapkan pada setiap lini bisnis sebagai bagian pengawasan manajemen agar tingkat Risiko Bank tetap berada dalam koridor *risk tolerance*.
3. Internalisasi *risk statement* dan *risk culture* kepada seluruh jajaran organisasi Bank.
4. Penjagaan kekuatan independensi unit operasional dan unit manajemen risiko pada setiap direktorat.
5. Pengembangan sumber daya manusia terutama pada kemampuan manajemen risiko. Program pengembangan ini akan diimplementasikan dalam bentuk pelatihan & refreshment sertifikasi manajemen risiko hingga pelatihan berbasis *enterprise risk management*.
6. Pelaksanaan ketentuan ataupun rekomendasi regulator secara tertib dan berkesinambungan.

III. PENGUNGKAPAN MANAJEMEN RISIKO BANK SECARA KHUSUS

a. Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada Bank. Manajemen Risiko Kredit merupakan tanggung jawab integral dari manajemen dan personil pada setiap tingkatan yang wajib tercermin pada kegiatan sehari-hari melalui budaya sadar risiko. Setiap pihak yang terkait dalam perencanaan, pengambilan keputusan, pelaksanaan proses persetujuan kredit wajib melakukan analisa dan mitigasi atas Risiko Kredit sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya masing-masing.

Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

Tugas dan Tanggung Jawab Komisaris dan Direksi, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Unit Pendukung, Komite Kredit, Komite Manajemen Risiko, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Kebijakan Perkreditan semuanya telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega.

Unit kerja independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis.

Prinsip yang diterapkan Bank dalam menjalankan aktivitas manajemen Risiko Kredit didasarkan pada kebijakan Risiko Kredit internal yang dituangkan dalam Kebijakan Manajemen Risiko Kredit Bank Mega. Kebijakan tersebut merupakan pedoman strategi manajemen Risiko Kredit untuk aktivitas yang memiliki eksposur Risiko Kredit yang signifikan, pengelolaan risiko konsentrasi kredit, serta mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit.

Pengelolaan risiko konsentrasi kredit dilakukan melalui diversifikasi portofolio kredit pada berbagai wilayah geografis, industri, produk kredit, dan debitur perseorangan maupun grup usaha sebagai upaya untuk meminimalisasi Risiko Kredit. Bank telah memiliki limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi pada semua segmen.

Mekanisme pengukuran dan pengendalian Risiko Kredit dilakukan dengan menggunakan berbagai *tools* analisa, termasuk *rating* dan *scoring system* sebagai salah satu alat bantu memutus kredit, *stress testing* untuk mengukur ketahanan Bank pada kondisi stres, sistem kewenangan pemutus kredit, analisa Risiko Kredit lain berbasis perhitungan kuantitatif, serta threshold level Risiko Kredit dalam perhitungan profil risiko berdasarkan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB).

PTKB dilaporkan secara periodik kepada OJK dan diukur dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi empat kategori besar yaitu Komposisi Portofolio Aset dan Tingkat Konsentrasi, Kualitas Penyediaan Dana dan Kecukupan Pencadangan, Strategi Penyediaan Dana dan Sumber Timbulnya Penyediaan Dana, dan Faktor Eksternal.

Dalam melakukan penyaluran kredit, sektor ekonomi juga menjadi salah satu pertimbangan Bank. Bank fokus dalam menyalurkan kredit di sektor-sektor yang memiliki potensi kredit yang tinggi serta risiko yang rendah. Per Desember 2025, mayoritas kredit di Bank berada pada sektor ekonomi Pengangkutan dan Pergudangan (26,53%), Pertambangan dan Penggalian (13,25%), serta Industri Pengolahan (12,32%). Besarnya kredit di sektor tersebut sejalan dengan fokus kredit Bank yaitu di segmen Korporasi, terutama pemberian kredit kepada grup usaha besar yang memiliki risiko yang lebih kecil, serta kredit *Indirect Channel*.

Pemberian kredit di sektor tersebut juga mempertimbangkan pertumbuhan PDB pada kuartal 3 2025 dari sektor Pengangkutan dan Pergudangan (8,62%) serta —Industri Pengolahan (5,54%) – yang berada di atas pertumbuhan PDB nasional sebesar 5,04%. Walaupun sektor Pertambangan dan Penggalian memiliki PDB sebesar -1,98%, sektor ini didominasi oleh debitur-debitur dari grup usaha yang dikendalikan oleh konglomerat besar di Indonesia sehingga didukung oleh *backbone* yang kuat.

Pengungkapan Standar Kuantitatif Risiko Kredit

Bank menerapkan pendekatan standar (Standardized Approach) dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, sesuai dengan SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 perihal Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko dengan Menggunakan Pendekatan Standar yang di dalamnya mencakup informasi mengenai kebijakan penggunaan peringkat dalam perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Kredit, kategori portofolio yang menggunakan peringkat, lembaga pemeringkat yang digunakan, serta pengungkapan Risiko Kredit pihak lawan (counterparty credit risk), termasuk jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang lazim diterima/diserahkan oleh Bank, serta jenis instrumen mitigasi Risiko Kredit yang digunakan dalam perhitungan ATMR untuk Risiko Kredit Bank Mega.

Pengungkapan Standar Kualitatif Mitigasi Risiko Kredit

Bank telah memiliki kebijakan untuk jenis agunan utama yang dapat diterima, kebijakan prosedur dan proses untuk menilai dan mengelola agunan, pihak-pihak utama pemberi jaminan/garansi dan kelayakan kredit (creditworthiness) dari pihak-pihak tersebut, serta informasi tingkat konsentrasi yang ditimbulkan dari penggunaan teknik mitigasi Risiko Kredit yang tercantum dalam Buku Pedoman Penilaian Agunan.

Semua kebijakan/pedoman di atas di-*review* secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global.

Pengungkapan Kualitatif Sekuritisasi Aset

Bank tidak memiliki eksposur sekuritisasi aset.

b. Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif termasuk transaksi derivatif, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk perubahan harga option. Risiko Pasar meliputi antara lain Risiko

suku bunga, Risiko nilai tukar, Risiko ekuitas, dan Risiko komoditas. Risiko suku bunga, Risiko nilai tukar, dan Risiko komoditas dapat berasal baik dari posisi trading book maupun posisi Banking book.

Penerapan Manajemen Risiko Pasar
Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Pasar harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan risiko pasar adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Pasar, dan secara khusus terletak pada unit kerja Treasury & Financial Institution sebagai pengelola Risiko Pasar Bank secara keseluruhan. Dalam melaksanakan pengelolaan tersebut unit kerja Treasury & Financial Institution dibantu oleh unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), yang secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengelolaan Risiko Pasar.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, unit kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Komite Manajemen Risiko (KMR), dan Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis, dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan Portofolio Trading Book dan Banking Book
Pengelolaan portofolio *trading book* dan *banking book*, serta metode valuasi yang digunakan juga telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Pasar.

Pengelolaan dan pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit tersebut meliputi Limit Risiko Pasar dan *threshold level* risiko untuk Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) pada Profil Risiko Pasar (dilakukan dengan pendekatan data historis, statistik, expertise judgement dan business perspective).

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke OJK dalam pengelolaan Risiko Pasar berdasarkan parameter Risiko Pasar pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu volume dan komposisi portofolio, kerugian potensial risiko suku bunga dalam *banking book*, dan strategi bisnis Bank dan kebijakan Bank.

Mekanisme Pengukuran Risiko Pasar
Pengukuran Risiko Pasar pada trading book untuk nilai tukar dan suku bunga dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan sebagaimana diatur dalam ketentuan regulator. Bank juga telah mengimplementasikan ketentuan regulator mengenai perhitungan risiko beban modal dengan metode *sensitivities based*, perhitungan beban modal untuk risiko gagal bayar/*default risk capital* (DRC), tambahan risiko residual/*residual risk addon* (RRAO), dan *credit valuation adjustment* (CVA).

Pengukuran Risiko Pasar dari sisi suku bunga pada *Banking book* menggunakan pengukuran IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) secara bulanan. Risiko suku bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu kerugian maksimum dari Δ*Economic Value of Equity* (EVE) tehadap Modal dan Δ*Earning Perspective* (NII) terhadap Target Laba.

Cakupan Portofolio dalam KPMM
Cakupan portofolio (trading dan Banking book) yang diperhitungkan dalam KPMM dengan menggunakan Metode Standar, sesuai dengan ketentuan OJK. Perhitungan dalam KPMM terdiri dari perhitungan risiko beban modal dengan metode *sensitivities based*, perhitungan beban modal untuk risiko gagal bayar/*default risk capital* (DRC), tambahan risiko residual/*residual risk addon* (RRAO), dan *credit valuation adjustment* (CVA) sesuai dengan SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Pasar

Analisa dan monitoring mengenai risk limit Risiko Pasar maupun profil Risiko Pasar yang mencakup parameter strategi trading dan Banking book, serta kompleksitas produk derivatif yang dimiliki oleh Bank, secara periodik disampaikan kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengungkapan Kualitatif Perhitungan Risiko Pasar Menggunakan Model Internal

Bank tidak melakukan perhitungan Risiko Pasar dengan menggunakan model internal.

c. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank. Ketidakmampuan memperoleh sumber pendanaan arus kas sehingga menimbulkan Risiko Likuiditas dapat disebabkan antara lain oleh:

- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari aset produktif maupun yang berasal dari penjualan aset termasuk aset likuid; dan/atau
- Ketidakmampuan menghasilkan arus kas yang berasal dari penghimpunan dana, transaksi antar Bank, dan pinjaman yang diterima.

Penerapan Manajemen Risiko Likuiditas

Penetapan struktur organisasi, perangkat dan kelengkapan unit/fungsi yang terkait dengan penerapan manajemen risiko untuk Risiko Likuiditas harus disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha Bank.

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank menyusun tugas dan tanggung jawab yang disesuaikan dengan tujuan dan kebijakan usaha, ukuran dan kompleksitas serta kemampuan Bank. Penanggung jawab pengelolaan Risiko Likuiditas adalah secara umum terletak pada setiap unit kerja yang memiliki aktivitas yang terekspos terhadap Risiko Likuiditas. Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG) secara independen memberikan masukan dan analisa yang objektif dalam proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengelolaan Risiko Likuiditas.

Pembagian kewenangan dan tanggung jawab Dewan Komisaris dan Direksi, Unit Kerja Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG), Asset and Liability Management Committee (ALCO), Unit Pendukung yang terdiri dari Internal Audit, Unit Bisnis, dan Unit Kerja Operasional telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas.

Mekanisme Pengukuran dan Pengendalian Risiko Likuiditas

Identifikasi dilakukan terhadap seluruh sumber Risiko Likuiditas sebagaimana telah diatur dalam Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas yang meliputi:

- Produk dan aktivitas perbankan yang dapat mempengaruhi sumber dan penggunaan dana baik pada posisi aset dan kewajiban maupun rekening administatif.
- Risiko–risiko lain yang dapat meningkatkan Risiko Likuiditas, misalnya Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional.

Tools yang digunakan untuk mengukur dan mengendalikan Risiko Likuiditas mengacu kepada ketentuan regulator yang meliputi Giro Wajib Minimum (GWM), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), Maturity Profile, Proyeksi *Cashflow* Harian, Aset Likuid terhadap *Non-Core* Deposit, Aset Likuid terhadap DPK, *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Stress Test Likuiditas, dan parameter Risiko Likuiditas pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (Risk-based Bank Rating/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu Risiko Inheren dan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko. Indikator inheren tersebut dikelompokkan menjadi 3 (tiga) kategori besar yaitu Komposisi dari Aset, Kewajiban, dan Transaksi Rekening Administratif, Konsentrasi dari Aset dan Kewajiban, Kerentanan pada Kebutuhan Pendanaan. Selain itu, Bank juga memiliki *tools* pemantauan Sistem Peringatan Dini (Early Warning System) Indikator Eksternal terkait pasar/eksternal untuk risiko pasar dan risiko likuiditas.

Langkah-Langkah dan Rencana dalam Mengantisipasi Risiko Likuidtas

Analisa dan monitoring mengenai risk limit risiko likuiditas maupun profil Risiko Likuiditas yang mencakup parameter komposisi aset dan liabilitas, konsentrasi dari aset dan liabilitas, kerentanan pada kebutuhan pendanaan, dan akses sumber pendanaan yang disampaikan secara periodik kepada manajemen melalui Komite Manajemen Risiko, dalam rangka merumuskan langkah dan rencana yang bersifat antisipatif.

Pengendalian dilakukan terhadap aktivitas yang mengalami peningkatan risiko. Pengendalian dilakukan melalui strategi pendanaan, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas harian, pengelolaan posisi likuiditas dan Risiko Likuiditas intra-grup, pengelolaan aset likuid berkualitas tinggi, serta rencana pendanaan darurat.

d. Risiko Operasional

Risiko Operasional adalah risiko yang disebabkan ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank. Dengan diterbitkannya POJK tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum, maka sejak saat itu pula Bank Mega secara serius menerapkan manajemen Risiko Operasional dengan selalu melakukan penyempurnaan bentuk implementasinya di seluruh aktivitas Bank, baik yang melekat di aktivitas transaksional di Kantor Cabang maupun aktivitas *support* yang berada di Kantor Pusat.

Organisasi Manajemen Risiko Operasional

Untuk meningkatkan efektivitas implementasi manajemen Risiko Operasional tersebut, Bank telah membangun organisasi manajemen risiko operasional dengan tugas dan tanggung jawab yang telah dirumuskan dengan jelas, mulai dari level Cabang, Regional maupun Kantor Pusat. Fungsi dan tugas dari organisasi tersebut selalu di-*review* untuk diselaraskan dengan peningkatan efektivitas koordinasi serta meningkatkan ketajaman pelaksanaan identifikasi risiko.

Di level Kantor Pusat, Bank telah membentuk Unit Kerja Operational Risk Management yang berada dibawah koordinasi Satuan Kerja Manajemen Risiko. Unit Kerja ini memiliki tugas membantu Direksi dalam mengelola Risiko Operasional, memantau proses pelaksanaan manajemen risiko operasional secara menyeluruh, memastikan kebijakan manajemen risiko operasional berjalan pada seluruh tingkat organisasi. Adapun beberapa tugas tersebut antara lain sebagai berikut:

- Membantu direksi dalam menyusun Kebijakan Manajemen Risiko Operasional secara menyeluruh.
- Mendesain dan menerapkan perangkat untuk menilai Risiko Operasional dan pelaporan.
- Melakukan koordinasi aktivitas manajemen risiko operasional pada seluruh lintas unit kerja.
- Menyusun laporan profil Risiko Operasional yang akan disampaikan kepada Direktur Utama, Direktur yang membawahi *Risk Management* dan Komite Manajemen Risiko.
- Melakukan pendampingan kepada Unit Kerja Bisnis mengenai isu manajemen Risiko Operasional, dan pelatihan manajemen Risiko Operasional.

Dalam pelaksanaannya, Unit Kerja Operational Risk Management berkoordinasi dengan Unit Kerja Internal Audit, Unit Kerja Process Management & Internal Control, Unit Kerja Compliance & GCG, Unit Kerja Crime & Fraud Investigation serta Unit Kerja terkait lainnya dengan melakukan Forum Pengendalian Internal untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Di sisi lain, Bank juga telah membentuk *Support Group* Komite Manajemen Risiko (KMR) untuk bidang Risiko Operasional yang tugasnya adalah membantu KMR dalam mengidentifikasi risiko operasional khususnya terkait dengan proses pengelolaan risiko yang dilakukan oleh *risk owner*. *Support Group* ini juga berfungsi sebagai *filter* atas isu-isu risiko yang akan dibawa ke rapat KMR, sehingga hanya isu-isu krusial dan material yang dicarikan solusinya di forum rapat KMR.

Mekanisme Identifikasi dan Pengukuran Risiko Operasional

Bank menggunakan alat bantu *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk mengukur tingkat penguasaan jajaran pegawai Kantor Cabang, Kantor Regional dan Kantor Pusat terhadap kebijakan dan prosedur, kewenangan

dan produk. Identifikasi risiko dengan cara melihat tingkat penguasaan pegawai terhadap kebijakan dan prosedur dipandang merupakan salah satu cara yang efektif untuk melihat potensi risiko dari kesalahan pelaksanaan proses operasional (khususnya faktor *people risk*). *Operational Risk Online Test* (OPRIST) telah dilakukan secara *online* kepada pegawai Bank Mega dengan menggunakan sistem aplikasi Operational Risk Web Links (OWL) sejak tahun 2022 untuk mengukur pemahaman terhadap kebijakan dan prosedur, produk dan ketentuan lainnya yang terkait bidang kerjanya serta untuk meningkatkan *risk awareness* pegawai.

Bank juga telah menggunakan alat bantu *Risk Control Self-Assessment* (RCSA) yang dilaksanakan pada aplikasi Operational Risk Management System (ORMS) untuk mengukur dan menilai efektivitas kontrol secara mandiri dari setiap isu risiko yang dilakukan oleh masing-masing pemilik risiko pada Kantor Regional, Kantor Cabang/Cabang Pembantu dan Unit Kerja di Kantor Pusat.

Selain itu, telah dilaksanakan pula *E-Learning* Manajemen Risiko Operasional bagi seluruh pegawai untuk meningkatkan pemahaman pegawai mengenai manajemen Risiko Operasional. Melalui penyelenggaraan *E-Learning* dapat dilihat tingkat kesadaran Risiko Operasional sekaligus memberikan refreshment kepada pegawai.

Secara *Bank-wide*, identifikasi risiko dan pengukuran dilakukan terhadap beberapa indikator utama yang dipandang dapat mewakili risiko operasional Bank. Indikator tersebut dikelompokkan menjadi 5 (lima) kategori besar yakni Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis, Sumber Daya Manusia, Teknologi Informasi dan Infrastruktur Pendukung, Fraud dan Kejadian Eksternal. Hasil akhir dari identifikasi dan pengukuran tersebut berupa Profil Risiko Operasional Bank yang dilaporkan ke OJK setiap triwulan.

Di sisi lain, pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional saat ini Bank menggunakan metode *Standardized Approach* yang telah diimplementasikan sejak bulan Januari 2023.

Mekanisme Mitigasi Risiko Operasional

Dalam rangka melakukan mitigasi atau pengendalian Risiko Operasional yang melekat di aktivitas operasional, Bank secara periodik melakukan *review* terhadap Kebijakan dan Standar Prosedur Operasi (SOP) untuk memastikan kecukupan Kebijakan dan SOP tersebut sebagai pedoman kerja mengingat aktivitas bisnis Bank semakin berkembang. Selain itu, Bank juga melakukan pendelegasian wewenang terutama pada transaksi di cabang berupa limit transaksi, sehingga memudahkan proses pelayanan nasabah tanpa mengabaikan aspek risiko.

Pemisahan fungsi dan tugas atau *segregation of duties* selalu dilakukan terhadap seluruh aktivitas operasional, baik terhadap aktivitas yang bersifat transaksional maupun aktivitas non transaksional termasuk proses *reporting*. Di dalamnya termasuk penerapan *dual control* guna memastikan validasi transaksi. Metode pengendalian Risiko Operasional lain seperti *security system*, peningkatan dan kapabilitas Sumber Daya Manusia juga selalu dilakukan untuk meminimalisir Risiko Operasional sehingga Bank terhindar dari kerugian.

e. Risiko Hukum

Risiko Hukum muncul karena adanya tuntutan hukum dan/atau adanya kelemahan aspek yuridis. Risiko Hukum dapat menimbulkan dampak kerugian yang signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai. Identifikasi risiko hukum secara dini sangat membantu dalam mengelola risiko hukum sehingga tidak menimbulkan kerugian di luar toleransi Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Hukum

Bank memandang Risiko Hukum sebagai jenis risiko yang harus dikelola dengan serius mengingat dampaknya dapat merugikan secara signifikan. Sejalan dengan pandangan tersebut, Bank telah membentuk organisasi manajemen Risiko Hukum, baik di *level* Kantor Pusat, maupun Kantor Regional. Di Kantor Pusat, Bank telah memiliki Unit Kerja Corporate Legal yang berfungsi sebagai *legal watch* yang tugasnya antara lain menangani permasalahan hukum yang dihadapi Bank, memberikan opini legal terhadap Perjanjian Kerja Sama yang akan dilakukan Bank, memberikan analisis hukum terkait peluncuran produk dan aktivitas baru. Unit Kerja Corporate Legal bertanggung jawab kepada Wakil Direktur Utama.

Pada Kantor Regional, fungsi *legal* ditangani oleh Legal Manager yang berada dibawah koordinasi Regional Head. Keberadaan Unit Kerja ini dipandang sangat membantu dalam menangani permasalahan hukum yang ada di wilayah kerja Kantor Regional bersangkutan sehingga apabila terjadi permasalahan hukum dapat segera ditangani. Sementara itu, fungsi legal pada Kantor Cabang ditangani oleh Legal Officer.

Mekanisme Pengendalian Risiko Hukum
Pengendalian Risiko Hukum dilakukan sejak pertama kali Bank melakukan kerjasama bisnis dengan nasabah, baik dalam bentuk liabilitas, kredit, maupun aktivitas jasa lainnya. Kelengkapan dokumen administrasi menjadi syarat penting dalam pembukaan rekening maupun dalam transaksi perbankan, sehingga apabila nasabah tidak dapat menyediakan dokumen yang dimaksud maka Bank tidak dapat melakukan transaksi tersebut.

Seluruh aktivitas pelayanan Bank kepada nasabah apabila tidak dilakukan dengan baik dapat menimbulkan komplain nasabah yang pada akhirnya dapat menimbulkan permasalahan hukum. Untuk menghindari hal-hal tersebut, maka Bank telah melengkapi setiap aktivitas pelayanan kepada nasabah dengan kebijakan dan prosedur yang memadai, sehingga setiap pegawai Bank dapat melayani nasabah dengan lebih *prudent*.

Di sisi lain, dalam rangka melakukan pengendalian Risiko Hukum, khususnya dalam penerbitan produk dan aktivitas baru, Unit Kerja Corporate Legal selalu melakukan *review* terhadap Perjanjian Kerjasama yang salah satu tujuannya adalah untuk memastikan posisi hukum Bank berada di posisi yang benar. Selain itu, Unit Kerja Corporate Legal secara rutin melakukan pelatihan terkait dengan manajemen Risiko Hukum kepada pegawai terutama yang terkait dengan transaksi nasabah, baik bidang liabilitas maupun perkreditan. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi pegawai dalam mengelola Risiko Hukum.

f. Risiko Stratejik

Risiko Stratejik adalah risiko ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis. Sehingga, ketepatan strategi yang disusun oleh sebuah Bank merupakan kunci utama dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Mengingat pentingnya keberadaan strategi tersebut maka Bank selalu memantau implementasinya dan mengevaluasi kelemahan/penyimpangan yang terjadi untuk segera diperbaiki.

Secara umum strategi Bank telah dirumuskan dan dituangkan ke dalam Dokumen Rencana Bisnis yang wajib dilaporkan ke OJK setiap akhir tahun. Pada dokumen tersebut target dan sasaran Bank ditetapkan baik pada sisi aset, kewajiban maupun produk dan aktivitas baru yang akan diterbitkan. Deviasi yang terjadi pada tahap pelaksanaannya merupakan risiko yang harus dikelola agar tidak menimbulkan kerugian Bank.

Organisasi Manajemen Risiko Stratejik
Seluruh unit bisnis dan unit pendukung bertanggung jawab membantu Direksi dalam menyusun perencanaan stratejik, dan mengimplementasikan strategi secara efektif. Bank memiliki Unit Kerja Financial Control yang salah satu tugasnya adalah memantau pencapaian target bisnis Bank. Selain itu, pengelolaan Risiko Stratejik Bank difokuskan pada pencapaian target-target yang telah ditetapkan sebagai bentuk monitoring atas kesesuaian strategi yang telah dijalankan Bank.

Upaya untuk Mengidentifikasi dan Merespon Perubahan Lingkungan Bisnis
Salah satu hal yang harus diperhatikan dalam pengelolaan Risiko Stratejik adalah seberapa cepat Bank dapat merespon dengan positif setiap kali terjadi perubahan lingkungan bisnis baik dalam skala nasional maupun adanya perubahan lingkungan internasional. Terkait dengan hal tersebut Bank selalu menyesuaikan setiap strategi bisnis yang akan dirumuskan dengan perkembangan lingkungan dimaksud. Salah satu bentuknya adalah Bank lebih memfokuskan pengembangan bisnis dengan mengintegrasikan dengan bisnis grup, tentunya dengan selalu mematuhi peraturan perundang-undangan baik internal maupun eksternal. Layanan kepada nasabah utama (priority Banking) pada saat ini dipandang masih memiliki peluang yang besar untuk dikembangkan. Strategi promosi dengan mensinergikan produk kredit maupun produk DPK yang kemudian ditawarkan terutama kepada nasabah prima terus dilakukan untuk menjaga loyalitas nasabah serta untuk mengakuisisi nasabah baru.

Mekanisme untuk Mengukur Kemajuan yang Dicapai dari Rencana Bisnis yang Ditetapkan
Pengendalian Risiko Stratejik selalu dilakukan oleh seluruh unit kerja terutama oleh unit kerja bisnis baik pada level cabang, sampai dengan kantor pusat. Evaluasi terhadap pencapaian bisnis dilakukan secara berkala. Cakupan evaluasi mencakup pencapaian target, kendala yang dihadapi serta strategi terhadap pencapaian target yang telah ditetapkan.

g. Risiko Kepatuhan

Risiko Kepatuhan adalah Risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku. Risiko Kepatuhan dapat bersumber antara lain dari perilaku hukum, yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau melanggar dari ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku dan perilaku organisasi yakni perilaku/aktivitas Bank yang menyimpang atau bertentangan dari standar yang berlaku secara umum. Risiko Kepatuhan memiliki dampak yang sangat signifikan apabila tidak dikelola dengan memadai karena dampaknya dapat berupa denda maupun sanksi yang berat. Terkait dengan hal tersebut, Bank selalu memperhatikan bahwa Risiko Kepatuhan adalah risiko yang perlu dikelola dengan serius.

Organisasi Manajemen Risiko Kepatuhan
Bertolak dari pandangan tersebut, Bank membentuk Unit Kerja yang secara khusus menangani kepatuhan yakni Unit Kerja Compliance & Good Corporate Governance (CGCG) yang berada di Kantor Pusat. Dalam rangka mengelola risiko kepatuhan, melalui Unit Kerja ini, Bank selalu memastikan tidak melanggar rambu-rambu yang berlaku baik berupa ketentuan internal maupun regulasi eksternal. Bank melakukan *monitoring* pelaksanaan seluruh kewajiban pelaporan kepada regulator. Unit Kerja CGCG bertanggung jawab kepada Direktur Kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital).

Strategi dan Efektivitas Penerapan Manajemen Risiko Kepatuhan
Keberadaan Unit Kerja CGCG telah independen terhadap unit kerja bisnis maupun *support* sehingga lebih efektif dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Terkait dengan hal tersebut, dalam rangka menyusun maupun me-*review* kebijakan internal, baik berupa kebijakan operasional maupun *Standard Operating Procedure* (SOP), Bank selalu memastikan tidak ada peraturan dari eksternal yang dilanggar. Secara teknis, setiap kebijakan yang diterbitkan harus dilakukan *review* oleh Unit Kerja Kepatuhan. Di sisi lain, dalam pelaksanaan transaksi pelayanan kepada nasabah, petugas yang melaksanakan transaksi tersebut wajib memastikan kelengkapan dokumen dan kebenaran dokumentasi. Hal ini dilakukan sebagai langkah antisipatif sehingga Bank tidak terekspos Risiko Kepatuhan.

Mekanisme Pemantauan dan Pengendalian Risiko Kepatuhan
Dalam rangka pelaksanaan pemantauan risiko kepatuhan, Satuan Kerja Audit Internal dan Unit Kerja Internal Control (Operations maupun Credit Control) memiliki peran yang sangat penting. Unit kerja tersebut sesuai peran dan tugasnya, bekerjasama bahu-membahu dalam melakukan pemantauan Risiko Kepatuhan terhadap seluruh Unit Kerja baik bisnis maupun *support*. Di sisi lain, untuk mengoptimalkan aspek pengendalian internal, Bank secara rutin melakukan training kepada pegawai terkait dengan aspek kepatuhan, khususnya terhadap pegawai baru maupun kepada pegawai yang telah lama bekerja. Di *level* Kantor Cabang, secara rutin, dilakukan morning briefing yakni forum diskusi, khususnya untuk membahas kebijakan yang diterbitkan Kantor Pusat maupun aturan eksternal.

h. Risiko Reputasi

Risiko Reputasi adalah Risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemangku kepentingan (*stakeholder*) yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank. Risiko Reputasi dapat bersumber dari berbagai aktivitas bisnis Bank, misalnya pemberitaan negatif di media massa, pelanggaran etika bisnis, dan keluhan nasabah; atau kelemahan-kelemahan pada tata kelola, budaya perusahaan, dan praktik bisnis Bank. Mengingat Risiko Reputasi sangat berhubungan dengan nasabah, maka apabila tidak dikelola dengan baik, Risiko Reputasi memiliki dampak yang sangat signifikan antara lain terjadinya rush yang pada akhirnya Bank ditinggalkan nasabahnya.

Organisasi Manajemen Risiko Reputasi
Sebagai lembaga bisnis yang aktivitas bisnisnya bertumpu pada kepercayaan masyarakat, maka nama baik atau reputasi yang baik memiliki peran yang sangat penting bagi Bank. Reputasi dalam bentuk kepercayaan masyarakat perlu dibangun dalam jangka waktu yang panjang sehingga perlu pengelolaan yang baik.

Dengan berpedoman kepada hal tersebut, Bank memiliki Unit Kerja yang bertugas mengelola Risiko Reputasi, yakni Corporate Affairs, dimana secara teknis pelaksanaannya dilakukan oleh tim Corporate Communication. Unit Kerja ini bertugas memantau berita-berita negatif di media massa dan menangani setiap komplain nasabah di media massa, serta menjalankan fungsi kehumasan dan merespon pemberitaan negatif atau kejadian lainnya yang mempengaruhi reputasi Bank dan dapat menyebabkan kerugian Bank. Selain itu, Unit Kerja ini juga bertugas mengkomunikasikan informasi yang dibutuhkan investor, nasabah, kreditur, asosiasi, dan masyarakat.

Selain itu, Bank telah memiliki departemen Customer Care yang memiliki tugas untuk menangani keluhan/komplain nasabah yang diterima oleh Kantor Cabang. Secara teknis, setiap keluhan nasabah yang disampaikan ke Kantor Cabang akan dilaporkan oleh cabang terkait ke Customer Care melalui sistem/aplikasi yang telah disiapkan. Selanjutnya, Customer Care secara rutin melakukan monitoring terhadap komplain yang ada di sistem/aplikasi tersebut kemudian melakukan koordinasi dengan Unit Kerja terkait untuk mencari solusi penyelesaiannya.

Kebijakan dan Mekanisme Dalam Rangka Meningkatkan Pelayanan Kepada Nasabah

Untuk menjaga reputasi, Bank selalu melakukan upaya-upaya meningkatkan pelayanan kepada nasabah. Apabila nasabah merasa seluruh kepentingannya terpenuhi, maka mereka diharapkan memberikan kontribusi yang positif terhadap reputasi Bank. Peningkatan kompetensi kepada pegawai yang langsung bersentuhan dengan nasabah merupakan salah satu cara yang efektif dalam meningkatkan pelayanan. Hal ini dilakukan Bank dengan memberikan *training* secara rutin kepada petugas Frontliner maupun tenaga marketing, khususnya mengenai cara-cara melayani nasabah, maupun meningkatkan pemahaman mereka terhadap produk-produk Bank.

Selain itu, Bank selalu menerapkan Prinsip Transparansi Informasi kepada nasabah. Dalam kaitan ini, Bank selalu memberikan informasi kepada nasabah atas manfaat, risiko maupun biaya pada setiap produk serta layanan yang disediakan Bank nasabah mendapatkan informasi yang berimbang atas produk atau layanan yang dimanfaatkan.

Pengelolaan Risiko Reputasi pada Saat Krisis

Kondisi krisis merupakan kondisi yang paling tidak diharapkan oleh semua jenis perusahaan termasuk Bank, karena kondisi ini dapat menjadi faktor penghancur atas reputasi yang telah dibangun oleh Bank. Untuk itu, diperlukan langkah-langkah yang tepat dalam mengelola kondisi krisis termasuk cara mengkomunikasikannya kepada nasabah untuk menghindari timbulnya persepsi negatif terhadap Bank. Peran pengelolaan Risiko Reputasi Bank pada masa krisis ditangani oleh Unit Kerja Corporate Affairs dengan mendapatkan arahan langsung dari Direktur Utama. Beberapa strategi yang dapat dilakukan oleh Bank adalah menjaga hubungan baik dengan media massa secara profesional, memberikan pengertian dan edukasi yang memadai kepada masyarakat/nasabah mengenai kondisi krisis sehingga nasabah dapat memperoleh informasi yang benar. Hal ini untuk menghindari terjadinya kepanikan nasabah.



Tata Kelola Perusahaan

276 Pendahuluan
278 Struktur Tata Kelola
280 Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan
288 Dewan Komisaris
295 Direksi
309 Transparansi Informasi terkait Dewan Komisaris dan Direksi
313 Organ Pendukung Dewan Komisaris
323 Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi
325 Organ Pendukung Direksi
338 Sekretaris Perusahaan
342 Audit Internal
345 Fungsi Kepatuhan
350 Sistem Pengendalian Intern
353 Penerapan Tata Kelola Perusahaan Lainnya
357 Kebijakan Pencegahan *Insider Trading*
358 Kebijakan Antikorupsi dan/atau *Fraud*
359 Dukungan Perusahaan pada Antikorupsi
361 Penerapan UU Pelindungan Data Pribadi dan Upaya Pelindungan Konsumen & Masyarakat Sektor Jasa Keuangan
364 Sistem PelaporanPelanggaran
367 Kode Etik
368 Perkara Hukum
370 Sanksi Administratif
371 Kecukupan Transparansi Keuangan dan Non Keuangan
371 Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Bank Umum
372 Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka
374 Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
375 Akses Informasi dan Data

Pendahuluan

Prinsip-prinsip Tata kelola perusahaan yang baik (GCG) telah lama tertanam di Bank Mega dan menjadi pedoman utama bagi semua insan Bank Mega dalam operasional perbankan di seluruh jenjang dan lini Perseroan. Prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan tersebut adalah:

1. **Transparansi**
   Bank melakukan keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam pengungkapan dan penyediaan informasi yang relevan dan mudah diakses oleh pemangku kepentingan.

2. **Akuntabilitas**
   Bank menerapkan kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Bank sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif.

3. **Pertanggungjawaban**
   Bank senantiasa memastikan kesesuaian pengelolaan Bank dengan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip dan praktik.

4. **Independensi**
   Bank menjamin bahwa pengelolaan Bank dilakukan secara mandiri dan profesional serta bebas dari benturan kepentingan dan pengaruh atau tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta prinsip dan praktik.



5. Kesetaraan dan kewajaran

Bank senantiasa memastikan kesetaraan dan keseimbangan, dan keadilan di dalam memenuhi hak-hak pemangku kepentingan yang timbul berdasarkan perjanjian, ketentuan peraturan perundang-undangan dan nilai etika serta standar, prinsip, dan praktik.

Dalam situasi perekonomian yang masih penuh tantangan dan ketidakpastian di sepanjang tahun 2025 ini, peranan GCG menjadi semakin penting bagi semua kegiataan usaha. Bank Mega pun terus berkomitmen untuk meningkatkan penerapan praktik-praktik terbaik GCG yang merupakan salah satu komponen penting dalam upaya Bank Mega untuk meningkatkan kinerja, serta melindungi kepentingan pemangku kepentingan.

LANDASAN HUKUM PENERAPAN TATA KELOLA PERUSAHAAN

Sebagai sebuah badan usaha yang bergerak di industri keuangan, khususnya perbankan, Bank Mega berpedoman pada beragam peraturan perundang-undangan yang berlaku bagi perbankan dan perusahaan publik, di antaranya sebagai berikut:

Dasar Hukum Legal Basis	Jenis Regulasi
Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK)	• POJK No. 33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; • POJK No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik; • POJK No. 35/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik; • POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum; • POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Kerja Komite Audit; • POJK No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal; • POJK No. 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum; • POJK No. 18/POJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum; • POJK No. 29/POJK.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; • POJK No. 46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum; • POJK No. 1/POJK.03/2019 tentang Penerapan Fungsi Audit Intern Pada Bank Umum; • POJK No. 37/POJK.03/2019 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank; • POJK No.12/POJK.03/2020 tanggal 16 Maret 2020 tentang Konsolidasi Bank Umum; • POJK No. 15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; • POJK No. 16/POJK.04/2020 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik • POJK No. 63/POJK.03/2020 tentang Pelaporan Bank Umum Melalui Sistem Pelaporan Otoritas Jasa Keuangan; • POJK No. 12/POJK.03/2021 tentang Bank Umum; • POJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum; • POJK No. 22 tahun 2023 tentang Pelindungan Konsumen dan Masyarakat di Sektor Jasa Keuangan; • POJK No. 24 Tahun 2022 tentang Pengembangan Kualitas Sumber Daya Manusia Bank Umum; • POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum
Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SE OJK)	• SEOJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit; • SEOJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum; • SEOJK No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum • SEOJK No. 16/SEOJK.04/2021 tanggal 29 Juni 2021 tentang Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik; • SEOJK No. 28/SEOJK.03/2022 tanggal 22 Desember 2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum; • SEOJK No. 29/SEOJK.03/2022 tanggal 27 Desember 2022 tentang Ketahanan dan Keamanan Siber Bagi Bank Umum. • SEOJK No. 14/SEOJK.03/2025 tanggal 24 Juni 2025 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum;
Lain-lain	• Roadmap Tata Kelola Perusahaan Indonesia Menuju Tata Kelola Emiten dan Perusahaan Publik yang Lebih Baik yang diterbitkan oleh OJK tanggal 4 Februari 2014; • Anggaran Dasar Perusahaan terakhir sebagaimana yang tertuang dalam Akta No. 17 tanggal 23 Maret 2022 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor. • Surat Keputusan PT Bank Mega Tbk SK: 033/DIRBM/24 tentang Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Bank

Struktur Tata Kelola

Mengacu pada Undang-Undang Republik Indonesia No. 40 tentang Perseroan Terbatas, Anggaran Dasar Bank serta ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku, struktur Tata Kelola Bank Mega terdiri atas Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi. Struktur dan organ GCG Bank Mega juga telah disesuaikan dengan ketentuan yang ditetapkan dalam POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

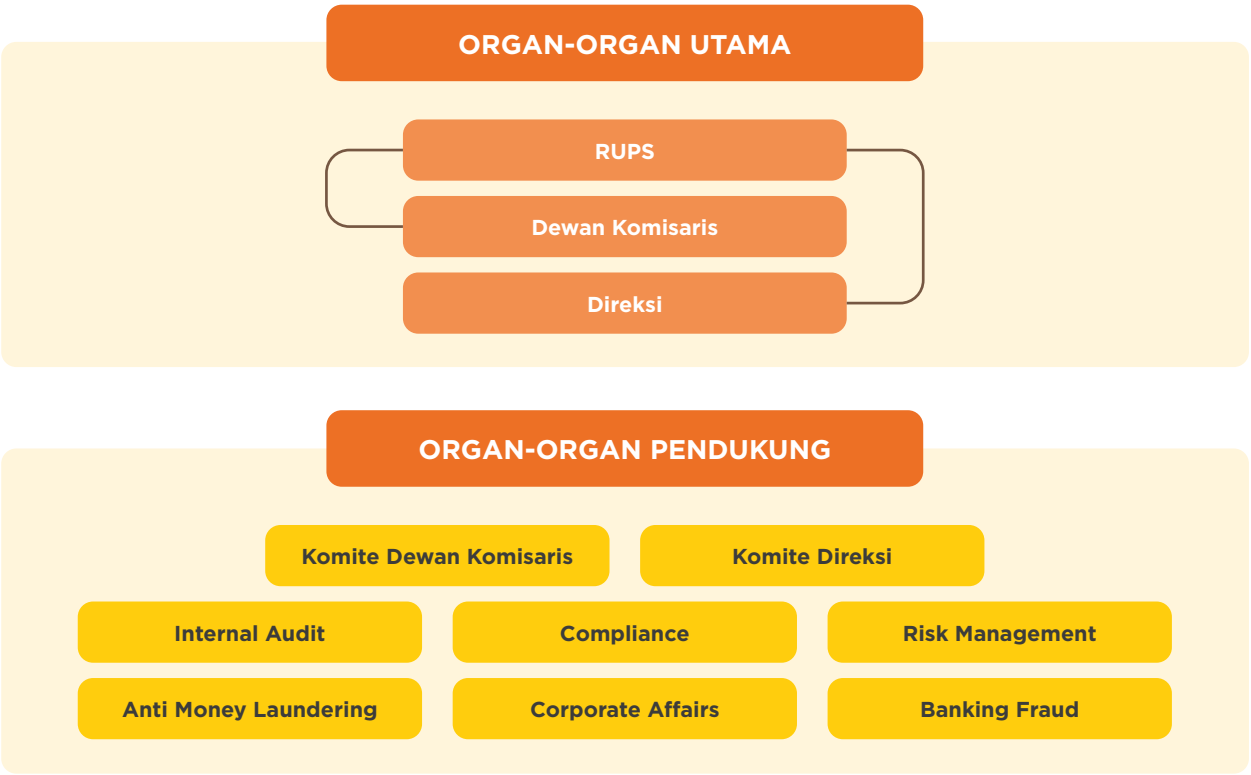

Untuk meningkatkan dan memaksimalkan fungsi organ utama Tata Kelola Bank, Bank Mega membentuk organ-organ pendukung sebagai berikut:

1. Organ pendukung Dewan Komisaris:
   a. Komite Audit
   b. Komite Pemantau Risiko
   c. Komite Remunerasi dan Nominasi

   Pembentukan komite-komite di bawah Dewan Komisaris tersebut diatur dalam *Board Manual* Dewan Komisaris dan telah sesuai dengan ketentuan penerapan tata kelola bank umum yang diatur dalam POJK No. 17 tahun 2023

2. Organ pendukung Direksi:
   a. Komite Eksekutif di bawah Direksi
      - Komite Manajemen Risiko
      - Komite Aset dan Liabilities (ALCO)
      - Komite Kebijakan Perkreditan
      - Komite Pengarah Teknologi Informasi
      - Komite Sumber Daya Manusia
      - Komite Produk
      - Komite Manajemen Krisis
      - Komite Kredit

   b. Dalam lingkup Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, Bank sebagai Entitas Utama telah membentuk komite-komite sebagai berikut:
      - Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
      - Komite Tata Kelola Terintegrasi

   c. Satuan Kerja di bawah Direksi:
      - Satuan Kerja Audit Internal
      - Satuan Kerja Kepatuhan
      - Satuan Kerja Manajemen Risiko
      - Satuan Kerja *Anti Money Laundering* (AMLA)
      - Satuan Kerja Penerapan Strategi *Anti Fraud*

Sebagai pedoman bagi beragam organ pendukung di bawah Dewan Komisaris dan Direksi tersebut dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, serta agar dapat mencapai tujuan yang diharapkan, Bank Mega juga telah menyusun sejumlah kebijakan dan prosedur yang disesuaikan dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia serta peraturan perundang-undangan yang berlaku. Kebijakan dan prosedur tersebut kemudian disosialisasikan kepada seluruh pegawai, secara langsung dan juga melalui media yang mudah diakses oleh seluruh pegawai.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan

Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan organ tertinggi yang mempunyai hak dan kewenangan yang tidak dimiliki Direksi dan Dewan Komisaris, dalam batasan yang ditentukan dalam ketentuan peraturan perundangan. Pelaksanaan RUPS Bank Mega berpedoman kepada POJK No.15/POJK.04/2020 tentang Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka, POJK No.16/POJK.04/2020 tentang Pelaksanaan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka Secara Elektronik, dan Anggaran Dasar Bank Mega.

Selain itu, RUPS juga merupakan media komunikasi antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan para pemegang saham melalui kesempatan tanya jawab yang diberikan kepada seluruh pemegang saham yang hadir pada setiap mata acara RUPS.

RUPS menjadi wadah bagi para Pemegang Saham untuk mengambil keputusan dan menggunakan haknya dalam mengemukakan pendapat serta memperoleh informasi terkait Bank. Keputusan yang diambil dalam RUPS dilakukan secara wajar dan transparan berdasarkan kepentingan Bank. Pemegang Saham merupakan individu atau badan hukum yang secara sah memiliki saham Bank. Pemegang Saham tidak melakukan intervensi terhadap fungsi, tugas, dan wewenang Dewan Komisaris dan Direksi. Pada 31 Desember 2025 komposisi Pemegang Saham Bank Mega adalah sebagai berikut:

1. PT Mega Corpora (58,02%)
2. Masyarakat dengan kepemilikan saham < 5% (41,98%).

Hak, Wewenang dan Tanggung Jawab Pemegang Saham

Berdasarkan Anggaran Dasar Bank, Pemegang Saham Bank terdiri dari kelas A dan kelas B yang memiliki kesamaan hak yakni masing-masing saham memiliki hak atas 1 (satu) suara. Hak para Pemegang Saham adalah, antara lain, sebagai berikut:

1. Menghadiri RUPS dan memberikan 1 (satu) suara;
2. Kesempatan untuk mengusulkan agenda RUPS dan kandidat anggota Dewan Komisaris dan Direksi oleh 1 (satu) pemegang saham atau lebih yang mewakili paling sedikit 1/20 (satu perdua puluh) dari jumlah seluruh saham dengan hak suara;
3. Kesempatan untuk memberikan kuasa kepada pihak lain apabila pemegang saham berhalangan hadir dalam RUPS. Formulir surat kuasa tersedia di situs web Bank pada tanggal Pemanggilan RUPS;
4. Memperoleh dan mempelajari materi RUPS selambatnya 28 (dua puluh delapan) hari sebelum RUPS dilaksanakan, sehingga Pemegang Saham dapat memberikan suara pada saat usulan putusan agenda RUPS;
5. Kesempatan untuk bertanya di setiap pembahasan agenda dan setiap putusan agenda RUPS;
6. Kesempatan untuk memberikan suara setuju, tidak setuju, atau abstain pada setiap usulan putusan agenda RUPS; dan
7. Mendapat perlakuan yang sama dari Bank Mega.

Di samping itu, Pemegang Saham juga memiliki wewenang, antara lain (i) mengangkat dan memberhentikan anggota Dewan Komisaris dan Direksi, (ii) melakukan evaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, (iii) memberhentikan sementara anggota Direksi, (iv) menyetujui perubahan Anggaran Dasar Bank, (v) menyetujui laporan tahunan, (vi) menyetujui remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi, dan (vii) menyetujui usulan alokasi penggunaan laba Bank termasuk pembagian dividen. Hak, wewenang, dan tanggung jawab Pemegang Saham diatur secara rinci dalam Anggaran Dasar Bank yang dap diakses melalui situs web Bank.

Wewenang RUPS

RUPS mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada Direksi atau Dewan Komisaris, dalam batas yang ditentukan dalam Undang-Undang UU 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas dan/atau Anggaran Dasar Bank.

Wewenang RUPS antara lain adalah:

1. Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Direksi;
2. Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar;
3. Memberikan persetujuan atas Laporan Direksi, Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris serta Laporan Keuangan Perseroan;
4. Menetapkan alokasi penggunaan laba;
5. Menunjuk dan menetapkan biaya jasa akuntan publik;
6. Menetapkan jumlah dan jenis kompensasi serta fasilitas pengurus;

7. Menyetujui Laporan Tahunan termasuk Laporan Keuangan Perseroan dan Laporan Tugas Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan serta memberikan pelunasan dan pembebasan.

Jenis RUPS

Bank Mega melaksanakan 2 (dua) jenis RUPS, sesuai dengan POJK tentang pelaksanaan RUPS dan sesuai dengan Perubahan Anggaran Dasar Bank Mega, yaitu:

1. **RUPS Tahunan**
   RUPS ini dilaksanakan paling lambat 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun buku. Agenda utama RUPS Tahunan terdiri dari pengajuan Laporan Keuangan dan Laporan Tahunan oleh Direksi untuk disahkan dan disetujui oleh Pemegang Saham, melakukan penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk tahun berikutnya, memutuskan penggunaan laba, pengangkatan anggota Direksi atau anggota Dewan Komisaris, dan memutuskan hal-hal lain yang diperlukan sesuai dengan Anggaran Dasar Bank.

2. **RUPS Luar Biasa**
   Pelaksanaan RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan kapan saja oleh Direksi, atas permintaan tertulis dari Dewan Komisaris atau 1 (satu) atau lebih pemegang saham yang bersama-sama mewakili 1/10 (satu per sepuluh) bagian dari jumlah saham dengan hak suara yang sah. RUPS Luar Biasa dapat diselenggarakan kapan saja dengan disertai alasan dan memenuhi persyaratan yang ditetapkan dalam Anggaran Dasar Bank.

Penyelenggaraan dan Hasil Keputusan RUPS Bank Mega 2025

Pada tahun 2025, Bank Mega menyelenggarakan RUPST pada tanggal 27 Maret 2025 yang diselenggarakan secara fisik di Menara Bank Mega dan juga secara elektronik. Seluruh peserta yang menghadiri RUPST secara fisik maupun e-RUPST dapat mengikuti rapat dan berpartisipasi secara aktif. Hasil keputusan RUPST tersebut telah dilaporkan kepada OJK dan diumumkan pada situs web Bank (www.bankmega.com), situs web BEI (www.idx.co.id), dan situs web KSEI (www. ksei.co.id).

Informasi RUPST 27 Maret 2025

Hari, Tanggal dan Waktu	Kamis, 27 Maret 2025
Lokasi	Mega Auditorium, Menara Bank Mega Lantai 3, Jl. Kapten Tendean Nomor 12-14A, Jakarta Selatan 12790
Mekanisme Rapat	Rapat secara fisik dan elektronik melalui aplikasi Electronic General Meeting System KSEI (eASY.KSEI)
Kehadiran Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan dalam Rapat	Rapat tersebut dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan sebagai berikut: **Dewan Komisaris:** 1. Komisaris Independen : Drs. Achjadi Ranuwisastra 2. Komisaris Independen : Lambock V. Nahattands 3. Komisaris Independen : Hizbullah **Direksi:** 1. Direktur Utama : Kostaman Thayib 2. Direktur : Yuni Lastianto.SE 3. Direktur : Madi Darmadi Lazuardi 4. Direktur : Martin Mulwanto 5. Direktur : Ir.C. Guntur Triyudianto 6. Direktur : YB Hariantono
Kuorum Kehadiran Para Pemegang Saham untuk Rapat	Rapat dihadiri oleh para Pemegang Saham dan/atau kuasa/wakil Pemegang Saham baik secara fisik maupun melalui aplikasi eASY.KSEI yang mewakili 11.217.983.688 saham atau merupakan 95,55% suara dari jumlah seluruh saham dengan hak suara yang sah yang dikeluarkan Perseroan sampai dengan hari Rapat, yaitu berjumlah 11.740.923.365 saham.
Tanya Jawab	Dalam setiap mata acara Rapat para Pemegang Saham telah diberikan kesempatan untuk bertanya atau mengajukan pendapat yang berkaitan dengan pembahasan mata acara Rapat. Pada mata acara Rapat Pertama sampai dengan mata acara Rapat Ketujuh tidak ada pertanyaan dari Pemegang Saham.
Mekanisme Pengambilan Keputusan	Pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan suara hadir secara fisik dan elektronik aplikasi eASY.KSEI. Keputusan Rapat dilakukan melalui pemungutan suara, yakni dengan memperhitungkan suara secara fisik dan suara secara elektronik melalui aplikasi eASY.KSEI.

Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan
Pemberitahuan Rencana dan Mata Acara RUPST kepada Regulator	
Pengumuman RUPST	18 Februari 2025
Tanggal Pencatatan (*Recording Date*) Daftar Pemegang Saham yang berhak hadir dalam RUPST	
Pemanggilan termasuk penjelasan atas setiap mata acara RUPST	5 Maret 2025
Pelaksanaan RUPST	27 Maret 2025
Ringkasan Risalah RUPST	9 April 2025
Akta Risalah RUPST	
Mekanisme Pemungutan dan Penghitungan Surara	
Pihak Independen Penghitung Suara	

Rincian Keputusan RUPST 27 Maret 2025

Agenda ke-1	Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2024, yang terdiri dari: a. Laporan Pengurus Perseroan; b. Laporan Keuangan Perseroan; c. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.217.983.688 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.217.983.688 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Pengurusan Perseroan selama tahun buku 2024, dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024; 2. Menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2024 yang termasuk di dalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan Laporannya nomor 00014/2.1030/AU.1/07/1298-2/1/II/2025 tanggal 7 Februari 2025; dan 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2024 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2025

Agenda ke-2	Penetapan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2024.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.217.983.688 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.217.983.688 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan tahun buku 2024 yaitu sebesar Rp2.631.054.084.207,- (dua triliun enam ratus tiga puluh satu miliar lima puluh empat juta delapan puluh empat ribu dua ratus tujuh Rupiah) digunakan sebagai berikut: a. sebesar Rp54.084.207,- (lima puluh empat juta delapan puluh empat ribu dua ratus tujuh Rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPT; b. sebesar Rp1.052.400.000.000,- (satu triliun lima puluh dua miliar empat ratus juta Rupiah) akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai; dan c. sisanya sebesar Rp1.578.600.000.000,- (satu triliun lima ratus tujuh puluh delapan miliar enam ratus juta Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba. 2. Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan: a. Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian; b. Pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. 3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2025

Agenda ke-3	Laporan Direksi atas Rencana Kerja (Business Plan) Perseroan Tahun 2025 dan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
Laporan Kepada RUPS	Untuk mata acara Rapat Ketiga tidak diambil keputusan Rapat karena sifatnya hanya untuk dikomunikasikan kepada pemegang saham mengenai Rencana Kerja (Business Plan) Perseroan Tahun 2025 dan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024

Agenda ke-4	Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2025.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.217.983.688 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.217.983.688 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2025 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit untuk mendapatkan auditor dengan kualitas dan harga terbaik.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2025

Agenda ke-5	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.437.809.709 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.437.809.709 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST

1. Menerima pengunduran diri Ibu Lay Diza Larentie sebagai Wakil Direktur Utama Perseroan dan Bapak C. Guntur Triyudianto selaku Direktur Perseroan serta mengangkat Bapak Heriwan Gazali sebagai Direktur Perseroan.

   Dengan keputusan di atas maka susunan anggota Direksi Perseroan menjadi sebagai berikut:
   - Direktur Utama : Kostaman Thayib
   - Wakil Direktur Utama : Indivara Erni
   - Direktur : Yuni Lastianto
   - Direktur : Madi Darmadi Lazuardi
   - Direktur : Martin Mulwanto
   - Direktur : YB Hariantono
   - Direktur : Heriwan Gazali

   Pengangkatan Bapak Heriwan Gazali tersebut berlaku efektif sejak saat yang bersangkutan telah mendapatkan persetujuan Otoritas Jasa Keuangan atas Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (Fit and Proper Test) dan memenuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku, dengan masa jabatan sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2029 (dua ribu dua puluh sembilan), dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu.

2. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat ini dalam akta notaris dan melaporkan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi Perseroan kepada instansi yang berwenang.

Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2025

Agenda ke-6	Penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2025, serta Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.217.983.688 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.217.983.688 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menetapkan budget honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp1.115.000.000,- (satu miliar seratus lima belas juta Rupiah) per bulan, pajak ditanggung Perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya serta tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2025

Agenda ke-7	Persetujuan Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.217.983.688 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.217.983.688 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menyetujui Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan yang telah disusun dalam Dokumen Rencana Aksi Pemulihan Periode tahun 2024 dan disampaikan Perseroan kepada OJK dalam rangka memenuhi ketentuan POJK Nomor 5 tahun 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum, termasuk perubahan trigger level indikator CET1 dan penyempurnaan indikator Excess Giro Wajib Minimum serta pemenuhan kecukupan dan kelayakan simpanan dan/atau instrumen utang atau investasi yang memiliki karakteristik modal yang dimiliki Bank melalui penerbitan kembali instrumen Subordinated Debt (Subdebt) yang bersifat private/tanpa penawaran umum dan memiliki fitur write down (sesuai Surat Edaran OJK No 20/SEOJK.03/2016) untuk menggantikan Subdebt Bank Mega tahun 2020 yang jatuh tempo pada bulan Mei 2025. 2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi Pemulihan Perseroan tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, termasuk apabila terjadi situasi dan kondisi yang mendesak, dimana Direksi Perseroan harus melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan syarat tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundangan di sektor Pasar Modal mengingat Perseroan merupakan Perusahaan Terbuka. 3. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2025.

Rincian Keputusan RUPST 1 Maret 2024

Agenda ke-1	Persetujuan dan pengesahan Laporan Tahunan Perseroan untuk tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2023, yang terdiri dari: a. Laporan Pengurus Perseroan; b. Laporan Keuangan Perseroan; c. Laporan Pengawasan Dewan Komisaris Perseroan.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.437.809.709 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.437.809.709 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menerima baik dan menyetujui Laporan Tahunan Direksi mengenai Pengurusan Perseroan selama tahun buku 2023, dan Laporan Pengawasan Dewan Komisaris untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023; 2. Menerima dan mengesahkan Laporan Keuangan Tahun Buku 2023 yang termasuk di dalamnya Neraca dan perhitungan Laba-Rugi yang telah diaudit Kantor Akuntan Publik Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan dengan Laporannya nomor 00010/2.1030/AU.1/07/1298-1/1/I/2024 tanggal 26 Januari 2024; dan 3. Memberikan pelunasan dan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada para anggota Direksi dan Dewan Komisaris atas pengurusan dan pengawasan yang telah dijalankan selama tahun buku tahun 2023 sepanjang tindakan-tindakan tersebut tercermin dalam Laporan Keuangan tersebut.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024

Agenda ke-2	Penetapan penggunaan laba bersih untuk tahun buku yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2023.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.437.809.709 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.437.809.709 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menetapkan seluruh Laba bersih Perseroan tahun buku 2023 yaitu sebesar Rp3.510.670.054.189,- (tiga triliun lima ratus sepuluh miliar enam ratus tujuh puluh juta lima puluh empat ribu seratus delapan puluh sembilan Rupiah) digunakan sebagai berikut: a. sebesar Rp70.054.189,- (tujuh puluh juta lima puluh empat ribu seratus delapan puluh sembilan Rupiah) disisihkan sebagai dana cadangan guna memenuhi ketentuan Pasal 70 UUPT; b. sebesar Rp2.457.420.000.000,- (dua triliun empat ratus lima puluh tujuh miliar empat ratus dua puluh juta Rupiah) akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen tunai; dan c. sisanya sebesar Rp1.053.180.000.000,- (satu triliun lima puluh tiga miliar seratus delapan puluh juta Rupiah) akan dibukukan sebagai saldo laba. 2. Menyetujui pembagian dividen tunai tersebut dilakukan dengan ketentuan: a. Tata cara dan jadwal pembagian dividen tunai akan ditetapkan kemudian; b. Pembayaran atas dividen tunai tersebut akan dipotong pajak sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. 3. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Direksi untuk mengatur tata cara dan jadwal pembayaran dividen tunai tersebut serta mengumumkannya sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan yang berlaku.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024

Agenda ke-3	Laporan Direksi atas Rencana Kerja (Business Plan) Perseroan Tahun 2024 dan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
Laporan Kepada RUPS	Untuk mata acara Rapat Ketiga tidak diambil keputusan Rapat karena sifatnya hanya untuk dikomunikasikan kepada pemegang saham mengenai Rencana Kerja (Business Plan) Perseroan Tahun 2024 dan Laporan Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024

Agenda ke-4	Penunjukan Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan audit atas Laporan Keuangan Perseroan Tahun Buku 2024.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.437.809.709 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.437.809.709 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	Memberikan wewenang dan kuasa kepada Dewan Komisaris, untuk menunjuk Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, yang akan melakukan audit terhadap keuangan Perseroan tahun buku 2024 dengan memperhatikan rekomendasi dari Komite Audit untuk mendapatkan auditor dengan kualitas dan harga terbaik.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024

Agenda ke-5	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.437.809.709 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.437.809.709 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menerima pengunduran diri Bapak Yungky Setiawan sebagai Wakil Komisaris Utama Perseroan. Dengan keputusan di atas maka susunan anggota Dewan Komisaris Perseroan menjadi sebagai berikut: • Komisaris Utama : Chairul Tanjung • Komisaris Independen : Achjadi Ranuwisastra • Komisaris Independen : Lambock V. Nahattands • Komisaris Independen : Hizbullah 2. Mengangkat kembali anggota Direksi Perseroan dengan susunan sebagai berikut: • Direktur Utama : Kostaman Thayib • Wakil Direktur Utama : Indivara Erni • Wakil Direktur Utama : Lay Diza Larentie • Direktur : Yuni Lastianto • Direktur : Madi Darmadi Lazuardi • Direktur : Martin Mulwanto • Direktur : C. Guntur Triyudianto • Direktur : YB Hariantono Pengangkatan kembali tersebut berlaku efektif terhitung sejak saat Rapat ini ditutup sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2029 (dua ribu dua puluh sembilan), dengan tidak mengurangi hak Rapat Umum Pemegang Saham untuk memberhentikannya sewaktu-waktu. 3. Menyetujui pemberian kuasa kepada Direksi Perseroan untuk menyatakan keputusan Rapat ini dalam akta notaris dan melaporkan perubahan susunan anggota Dewan Komisaris dan pengangkatan kembali seluruh anggota Direksi Perseroan kepada instansi yang berwenang.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024

Agenda ke-6	Penetapan honorarium dan tunjangan lainnya bagi Dewan Komisaris dan Direksi untuk tahun 2024, serta Pembagian Tugas dan Wewenang Direksi.
Hasil Perhitungan Suara	**Total Suara Setuju**: 11.437.809.709 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.437.809.709 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menetapkan budget honorarium bagi seluruh anggota Dewan Komisaris sebesar Rp1.115.000.000,- (satu miliar seratus lima belas juta Rupiah) per bulan, pajak ditanggung Perseroan, dan memberikan kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris Perseroan untuk menetapkan pembagiannya serta tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Dewan Komisaris, yang berlaku sampai dengan diputuskan lain dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan berikutnya. 2. Menyetujui pemberian kuasa dan wewenang kepada Dewan Komisaris untuk dan atas nama Rapat menetapkan gaji dan tunjangan lainnya bagi masing-masing anggota Direksi Perseroan.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024

Agenda ke-7	Persetujuan Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan.
Hasil Perhitungan Suara	Total Suara Setuju: 11.437.809.709 saham atau 100% dari yang hadir

Setuju	Tidak Setuju	Abstain*
11.437.809.709 saham	NIHIL	NIHIL

Keputusan RUPST	1. Menyetujui Pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan yang telah disusun dalam Dokumen Recovery Plan Periode tahun 2023 dan disampaikan Perseroan kepada OJK dalam rangka memenuhi ketentuan POJK Nomor 14/POJK.03/2017, termasuk perubahan trigger level indikator Giro Wajib Minimum Perseroan. 2. Menyetujui memberi kuasa dan wewenang kepada Direksi Perseroan untuk melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan tersebut dengan terlebih dahulu mendapatkan persetujuan Dewan Komisaris, termasuk apabila terjadi situasi dan kondisi yang mendesak, dimana Direksi Perseroan harus melaksanakan salah satu atau beberapa opsi dalam pengkinian Rencana Aksi (Recovery Plan) Perseroan yang memerlukan persetujuan Rapat Umum Pemegang Saham, dengan syarat tetap memperhatikan ketentuan peraturan perundangan di sektor Pasar Modal mengingat Perseroan merupakan Perusahaan Terbuka. 3. Menyatakan pemberian kuasa dan wewenang tersebut berlaku terhitung sejak usul yang diajukan dalam acara ini diterima dan disetujui oleh Rapat ini.
Realisasi	Telah direalisasikan pada tahun 2024

Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Mega adalah salah satu organ utama dalam struktur GCG Bank Mega yang memiliki fungsi kewenangan menjalankan pengawasan atas pengelolaan Bank yang dijalankan oleh Direksi. Pengawasan oleh Dewan Komisaris Bank Mega dilakukan melalui pemberian nasihat kepada Direksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan-undangan dan Anggaran Dasar Bank.

Dasar Hukum

Pembentukan Dewan Komisaris dan penunjukan para anggota Dewan Komisaris dilakukan oleh Bank Mega dengan merujuk pada beberapa dasar hukum dan ketentuan, antara lain:

1. Undang-Undang No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 Desember 2023 tentang Penerapan Tata kelola Bank Umum.
4. Akta Pernyataan Keputusan RUPS No. 02 tanggal 4 Maret 2024.

Piagam Dewan Komisaris (*Board Manual*)

Bank Mega telah memiliki Pedoman dan Tata Tertib Dewan Komisaris (*Board Manual*) sebagai panduan bagi Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi, tugas dan tanggung jawabnya. Dasar penyusunan Piagam Dewan Komisaris adalah:

1. Undang-Undang RI No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas
2. Peraturan OJK dan Surat Edaran OJK terkait penerapan dan organ Tata Kelola Perusahaan
3. Anggaran Dasar Bank
4. Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG), dan
5. ASEAN Corporate Governance Scorecard

Pada tahun 2024 telah dilakukan pengkinian dan pembaruan atas Piagam Dewan Komisaris untuk menyesuaikan dengan POJK No.17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan tertuang dalam SK Direksi No.042/DIRBM/24 tanggal 6 Mei 2024 tentang *Board Manual.* Pembaruan *Piagam* Dewan Komisaris tersebut mengatur berbagai hal, antara lain:

1. Tugas, Tanggung Jawab dan Wewenang Dewan Komisaris
2. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Dewan Komisaris
3. Etika Jabatan Dewan Komisaris
4. Rapat Dewan Komisaris
5. Larangan terhadap Dewan Komisaris
6. Penilaian Kinerja Dewan Komisaris
7. Tata laksana hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Susunan, Jumlah, dan Komposisi Dewan Komisaris

1. Dewan Komisaris Bank Mega dipimpin oleh Komisaris Utama.
2. 3 (tiga) dari 4 (empat) orang atau 75% (Tujuh puluh lima persen) dari anggota Dewan Komisaris Bank Mega merupakan Komisaris Independen.
3. Pengangkatan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris Bank Mega telah memperhatikan rekomendasi dari Komite Nominasi dan Remunerasi serta memperoleh persetujuan RUPS dan OJK.
4. Seluruh anggota Dewan Komisaris Bank Mega telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan (*Fit and Proper Test*).

No.	Nama	Jabatan	Periode Jabatan
1	Chairul Tanjung	Komisaris Utama	25 Februari 2022 sd RUPS 2027
2	Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	25 Februari 2022 sd RUPS 2027
3	Lambock V.Nahattands	Komisaris Independen	25 Februari 2022 sd RUPS 2027
4	Hizbullah	Komisaris Independen	24 Februari 2023 sd RUPS 2027

Independensi Dewan Komisaris

Merujuk pada *Board Manual* Dewan Komisaris, mayoritas anggota Dewan Komisaris tidak memiliki hubungan keluarga sampai dengan derajat kedua dengan sesama anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi. Mantan anggota Direksi atau Pejabat Eksekutif Bank, atau pihak-pihak yang mempunyai hubungan dengan Bank yang dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan untuk bertindak independen, wajib menjalani masa tunggu (*cooling off period)* paling singkat selama 1 (satu) tahun sebelum menjadi Komisaris Independen pada Bank. Ketentuan ini tidak berlaku bagi mantan anggota Direksi yang membawahi fungsi pengawasan atau Pejabat Eksekutif yang melakukan fungsi pengawasan pada Bank.

Seluruh anggota Dewan Komisaris membuat Surat Pernyataan Independensi yang berlaku sesuai dengan periode atau masa jabatan sebagaimana ditetapkan dalam RUPS. Seluruh anggota Dewan Komisaris juga membuat Surat Pernyataan Tidak Memanfaatkan Bank untuk keuntungan pribadi yang berlaku sesuai dengan periode atau masa jabatan sebagaimana ditetapkan dalam RUPS.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Calon anggota Dewan Komisaris wajib mengikuti *Fit and Proper Test* dan memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai anggota Dewan Komisaris. Hal ini diatur oleh Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Anggota Dewan Komisaris Bank wajib memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai.

No.	Nama	Jabatan	Pelaksana	Dasar Pengangkatan	Persetujuan BI/OJK	Pengangkatan Kembali
1	Chairul Tanjung	Komisaris Utama	OJK	RUPSLB No. 21 tanggal 15 Nop 2017	No. SR-106/PB.12/2018 tanggal 31 Mei 2018	RUPST No.09 tanggal 25 Februari 2022
2	Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	BI	RUPST No. 33 tanggal 27 Peb 2004	No. 6/38/DGS/DPIP/Rahasia tanggal 18 Mei 2004.	RUPST No.09 tanggal 25 Feb 2022
3	Lambock V. Nahattands	Komisaris Independen	OJK	RUPSLB No. 7 tanggal 7 Mei 2015	No. SR-220/D.03/2015 tanggal 27 November 2015	RUPST No.09 tanggal 25 Feb 2022
4	Hizbullah	Komisaris Independen	OJK	RUPST No. 07 24 Peb 2023	No. SR-127/PB.02/2023 tanggal 25 Juli 2023	-

Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Dewan Komisaris

Dewan Komisaris Bank Mega menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagaimana diatur dalam Board Manual, antara lain sebagai berikut:

1. Mengarahkan, memantau dan mengevaluasi kebijakan strategis Bank agar sesuai dengan tujuan Bank dengan memperhatikan ketentuan dan peraturan yang berlaku pada industri perbankan.
2. Memastikan Direksi telah melaksanakan prinsip kehati-hatian dalam kegiatan usaha Bank.
3. Memastikan terselenggaranya pelaksanaan Prinsip Tata Kelola yang Baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
4. Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko.
5. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan Audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
6. Melakukan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank paling kurang 2 (dua) kali dalam satu tahun dengan memberikan saran-saran dalam rangka meningkatkan kualitas pelaksanaan fungsi kepatuhan Bank kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan.
7. Menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya *anti fraud* kepada seluruh jajaran organisasi.

Wewenang Dewan Komisaris

1. Memeriksa semua pembukuan, surat, dan alat bukti lainnya.
2. Memeriksa dan mencocokkan keadaan uang kas, surat berharga, dan lain-lain.
3. Mengetahui segala tindakan yang telah dijalankan oleh Direksi.

4. Memasuki bangunan dan halaman atau tempat lain yang dipergunakan atau yang dikuasai oleh Bank.
5. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya untuk memberikan penjelasan tentang segala hal yang berhubungan dengan pengelolaan Bank.
6. Meminta Direksi dan/atau pejabat lainnya di bawah Direksi dengan sepengetahuan Direksi untuk menghadiri rapat Dewan Komisaris.
7. Menghadiri rapat Direksi dan memberikan pandangan-pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan.
8. Menetapkan batasan nilai perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan tertulis Dewan Komisaris.
9. Memberikan putusan terhadap usulan perbuatan hukum Direksi yang memerlukan persetujuan Dewan Komisaris.
10. Memberikan tanggapan tertulis untuk memberikan pendapat dan saran kepada RUPS atas usulan perbuatan hukum yang akan dilaksanakan oleh Direksi yang akan diajukan kepada RUPS untuk mendapat persetujuan.
11. Komisaris melalui rapat Dewan Komisaris, berdasarkan suara terbanyak berhak memberhentikan untuk sementara seorang atau lebih anggota Direksi dari jabatannya apabila anggota Direksi tersebut bertindak bertentangan dengan Anggaran Dasar dan/atau Peraturan Perundang-undangan yang berlaku. Pemberhentian tersebut harus diberitahukan kepada yang bersangkutan disertai dengan alasannya.
12. Menunjuk salah seorang Direktur untuk menjalankan pekerjaan Direktur yang lowong dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.
13. Menyelenggarakan RUPS paling lambat 90 (sembilan puluh) hari sesudah pemberhentian sementara tersebut yang akan memutuskan apakah Direksi yang bersangkutan akan diberhentikan seterusnya atau dikembalikan kepada kedudukannya semula. Direksi yang diberhentikan sementara itu diberi kesempatan untuk hadir guna membela diri.
14. Apabila RUPS tersebut tidak dapat mengambil keputusan atau tidak diadakan dalam jangka waktu paling lambat 90 (sembilan puluh) hari setelah pemberhentian sementara tersebut, maka pemberhentian sementara itu menjadi batal demi hukum, dan yang bersangkutan berhak menjabat kembali jabatannya semula.

Rapat Dewan Komisaris

Rapat Dewan Komisaris diatur dalam *Board Manual* Dewan Komisaris yaitu diadakan secara berkala, minimal 1 (satu) kali dalam 2 (dua) bulan atau lebih bilamana dianggap perlu oleh Dewan Komisaris. Pelaksanaan rapat diselenggarakan jika dihadiri oleh mayoritas anggota Dewan Komisaris (lebih dari 50% jumlah anggota Dewan Komisaris). Setiap anggota Dewan Komisaris wajib menghadiri rapat Dewan Komisaris secara fisik paling kurang 2 (dua) kali dalam setahun.

Tabel Rapat Dewan Komisaris dan Tingkat Kehadiran masing-masing Anggota Dewan Komisaris

No	Nama	Rapat Dewan Komisaris			Rapat Dewan Komisaris Bersama Direksi			RUPS		
		Frekuensi Kehadiran	Tingkat Kehadiran	Rata-rata Tingkat Kehadiran	Frekuensi Kehadiran	Tingkat Kehadiran	Rata-rata Tingkat Kehadiran	Frekuensi Kehadiran	Tingkat Kehadiran	Rata-rata Tingkat Kehadiran
1	Chairul Tanjung	9	100%	100%	31	100%	97%	-	0%	100%
2	Achjadi Ranuwisastra	9	100%		31	100%		1/1	100%	
3	Lambock V. Nahattands	9	100%		27	87%		1/1	100%	
4	Hizbullah	9	100%		31	100%		1/1	100%	

Tabel Agenda Rapat Dewan Komisaris

No.	Tanggal	Komisaris yang Hadir	Agenda
1	06 Januari 2025	1. Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	1. Kinerja Bank Mega Tahun 2024. 2. Rencana Kerja & Arah Kebijaksanaan Bank Mega Tahun 2025. 3. Self Assessment Dewan Komisaris Tahun 2024

Tabel Agenda Rapat Dewan Komisaris

No.	Tanggal	Komisaris yang Hadir	Agenda
2	17 Februari 2025	1. Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	1. Persiapan RUPST Bank Mega Tahun Buku 2024. 2. Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Group Usaha Mega Corpora.
3	03 Maret 2025	1. Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	Perubahan Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
4	26 Mar 2025	1. Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	Perubahan Susunan Pengurus Perseroan
5	05 Mei 2025	1. Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	1. Evaluasi Kinerja Bank Mega Posisi 31 Maret 2025 2. Rencana Kerja & Arah Kebijaksanaan Bank Mega Tahun 2025.
6	28-Jul-25	1. Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	1. Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Mega Tbk Posisi 31 Juni 2025 2. Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Semester I Tahun 2025 3. Perubahan Susunan dan Penetapan Tugas Anggota Direksi
7	25-Agu-25	1. Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	1. Pengkinian Kebijakan Batas Wewenang Memutus Kredit (BWMK) 2. Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Group Usaha Mega Corpora
8	19-Sep-25	1. Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) periode Tahun Buku 2025
9	3-Nov-25	1 . Chairul Tanjung 2. Achjadi Ranuwisastra 3. Lambock V. Nahattands 4. Hizbullah	Evaluasi Kinerja PT. Bank Mega, Tbk. untuk Posisi 30 September 2025

Pengawasan Dewan Komisaris tahun 2025

Pada tahun 2025, Dewan Komisaris melaksanakan penuh fungsi pengawasannya, antara lain sebagai berikut:

1. Menganalisis, memberi masukan, dan bersama-sama Direksi menyetujui Rencana Bisnis Bank (RBB) termasuk melakukan pengkajian dan persetujuan perubahan RBB untuk disampaikan kepada OJK sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan OJK.
2. Pengawasan terhadap pelaksanaan RBB yang dilaporkan kepada OJK secara berkala melalui laporan pengawasan RBB.
3. Memantau, menganalisis dan memberi masukan atas rencana strategis Bank.
4. Melakukan kajian secara berkala atas kinerja keuangan
   Bank, dalam setiap rapat Dewan Komisaris dan/ atau rapat komite-komitenya juga mengundang unit-unit bisnis untuk menyampaikan kinerja masing- masing.
5. Sejalan dengan regulasi yang berlaku, melakukan pengawasan aktif terhadap manajemen risiko, termasuk melakukan self-assessment tingkat Kesehatan Bank menggunakan Risk Based-Bank Rating (RBBR). Pada tahun 2025, melalui Komite Pemantau Risiko, memantau pengelolaan risiko, kualitas aktiva, status kesehatan Bank, dan hasil *stress test* serta mengkaji kebijakan manajemen risiko Bank yang diwajibkan termasuk kebijakan Rencana Kontijensi Pendanaan, mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan.
6. Memastikan bahwa Direksi telah menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Internal (SKAI), termasuk perbaikan terhadap hasil temuan pemeriksaan auditor eksternal maupun regulator.
7. Terkait likuiditas baik dalam Rupiah maupun US Dolar, secara berkala Dewan Komisaris menerima Laporan Direksi untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai struktur pendanaan dan likuiditas serta strategi pendanaan Bank.
8. Melakukan pengkajian atas: (i) laporan pengawasan setiap semester, (ii) laporan self-assessment Tata Kelola, dan (iii) transaksi pihak terkait dan menyetujui beberapa kebijakan internal yang memerlukan persetujuan hingga tingkat Dewan Komisaris.
9. Menerima laporan terkini atas investasi dan pencapaiannya terkait dengan operasional dan teknologi informasi yang telah diimplementasikan pada tahun 2024.

10. Memantau risiko operasional Bank yang meliputi kredit bermasalah (Non-Performing Loan – NPL), impaired loans, dan fraud.
11. Melakukan pengkajian dan persetujuan atas pengkinian Recovery Plan yang telah disampaikan kepada OJK pada akhir November 2024 serta memastikan pengkinian Recovery Plan tersebut juga dimintakan persetujuan Pemegang Saham pada RUPS Tahunan tahun 2025.
12. Melakukan pengkajian dan memberikan masukan serta menyetujui Rencana Strategis Teknologi Informasi.
13. Pada tahun 2025, Dewan Komisaris telah memberikan persetujuan atas rekomendasi Komite Nominasi dan Remunerasi untuk disampaikan kepada RUPS yaitu:
    a. Pengangkatan dan perubahan susunan anggota Direksi PT. Bank Mega, Tbk
    b. Perubahan susunan dan penetapan tugas anggota Direksi PT. Bank Mega, Tbk.
14. Terkait Sumber Daya Manusia (SDM), Dewan Komisaris melalui Komite Nominasi dan Remunerasi memantau kebijakan *manpower* dan fungsi manajemen SDM yang mengandung risiko serta berdampak signifikan pada Bank, dan melakukan pengawasan dalam penerapan manajemen risiko terkait alih daya.
15. Melalui Komite Audit melakukan review atas laporan keuangan mencakup penyajian laporan keuangan, perlakuan akuntansi dan kesesuaiannya dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, review atas kecukupan laporan publikasi dan pelaporan kepada otoritas, serta melakukan evaluasi atas pelaksanaan fungsi kepatuhan di Bank.
16. Fungsi pengawasan risiko telah dijalankan melalui Komite Pemantau Risiko yang memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris yang berkaitan dengan manajemen risiko.
17. Melakukan fungsi pengawasan dan penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora melalui Komite TKT, di antaranya mengevaluasi pelaksanaan TKT melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi.
18. Menganalisis, memberi masukan, dan menyetujui Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) tahun 2026 dan realisasi RAKB tahun 2025 untuk disampaikan kepada OJK.

Sebagaimana yang ditetapkan dalam Board Manual, Dewan Komisaris menyiapkan laporan hasil pengawasan selama 1 (satu) tahun, laporan pengawasan rencana bisnis per semester, laporan pokok-pokok hasil audit internal, laporan Sebagaimana yang ditetapkan dalam Board Manual, Dewan Komisaris menyiapkan laporan hasil pengawasan selama 1 (satu) tahun, laporan pengawasan rencana bisnis per semester, laporan pokok-pokok hasil audit internal, laporan pelanggaran peraturan perundang-undangan di bidang keuangan dan perbankan, dan keadaan atau perkiraan keadaan yang dapat membahayakan kelangsungan usaha bank serta laporan-laporan lainnya yang disampaikan dalam laporan tahunan pelaksanaan tata kelola Bank.

Adapun rekomendasi yang diberikan oleh Dewan Komisaris adalah di antaranya sebagai berikut:

Rekomendasi Dewan Komisaris tahun 2025

No	No. Dokumen	Tanggal	Perihal
1.	MD.001/KOMISARIS/25	20 Januari 2025	Evaluasi Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2024.
2.	MD.002/KOMISARIS/25	20 Januari 2025	Evaluasi Kinerja Komite Pemantau Risiko Tahun 2024.
3.	MD.003/KOMISARIS/25	20 Januari 2025	Evaluasi Kinerja Komite Audit Tahun 2024.
4.	MD.004/KOMISARIS/25	22 Januari 2025	Evaluasi Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega Tbk. Semester II Tahun 2024.
5.	MD.005/KOMISARIS/25	24 Januari 2025	Evaluasi Rencana Kerja dan Anggaran IADT PT. Bank Mega Tbk. Tahun 2025.
6.	MD.006/KOMISARIS/25	31 Januari 2025	Evaluasi Profil Risiko Triwulan IV / 2024.
7.	MD.007/KOMISARIS/25	31 Januari 2025	Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester II Tahun 2024.
8.	MD.008/KOMISARIS/25	17 Februari 2025	Rekomendasi Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi.
9.	MD.009/KOMISARIS/25	03 Maret 2025	Perubahan Susunan Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi
10.	MD.010/KOMISARIS/25	21 April 2025	Evaluasi Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega Tbk. Periode Januari - Februari 2025.
11.	MD.011/KOMISARIS/25	25 April 2025	Evaluasi Profil Risiko Triwulan I / 2025.
12.	MD.012/KOMISARIS/25	29 Mei 2025	Evaluasi Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega Tbk Periode Maret 2025.

Rekomendasi Dewan Komisaris tahun 2025

No	No. Dokumen	Tanggal	Perihal
13.	No.MD. 013/KOMISARIS/25	7 Juli 2025	Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega Tbk periode Semester I/2025
14.	No.MD. 014/KOMISARIS/25	28 Juli 2025	Evaluasi Kinerja Komite Pemantau Risiko Semester I Tahun 2025
15.	No.MD. 015/KOMISARIS/25	28 Juli 2025	Evaluasi Kinerja Komite Remunerasi dan Nominasi Semester I Tahun 2025
16.	No.MD. 016/KOMISARIS/25	28 Juli 2025	Evaluasi Kinerja Komite Audit Semester I Tahun 2025
17.	No.MD. 017/KOMISARIS/25	4 Agustus 2025	Evaluasi Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Semester I Tahun 2025
18.	No.MD. 018/KOMISARIS/25	25 Agustus 2025	Rekomendasi Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi
19.	No.MD. 019/KOMISARIS/25	1 Oktober 2025	Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP) periode Tahun Buku 2025
20.	No.MD. 020/KOMISARIS/25	20 Oktober 2025	Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega Tbk periode Agustus - September 2025
21.	No.MD. 021/KOMISARIS/25	1 Desember 2025	Perubahan Akuntan Publik atas Audit Laporan Keuangan periode Tahun Buku 2025

Pelatihan dan/atau Peningkatan Kompetensi Anggota Dewan Komisaris

Bank Mega memfasilitasi berbagai program pengembangan kompetensi anggota Dewan Komisaris, sejalan dengan perkembangan industri perbankan dan Tata Kelola. Program pengembangan kompetensi tersebut antara lain dapat mendukung Dewan Komisaris dalam mengawasi pengelolaan Bank yang efektif oleh Direksi. Pelatihan dan peningkatan kompetensi yang diikuti oleh Dewan Komisaris pada tahun 2025 dapat dilihat di Bab Profil Perusahaan, khususnya pada Profil Dewan Komisaris pada Laporan Tahunan ini.

Program Orientasi bagi Anggota Komisaris Baru

Pada tahun 2025, tidak ada kegiatan orientasi bagi anggota Dewan Komisaris baru, dikarenakan tidak ada pengangkatan komisaris baru.

Penilaian Kinerja Komite di Bawah Dewan Komisaris

Dewan Komisaris melakukan penilaian dan evaluasi terhadap kinerja masing-masing Komite di bawah Dewan Komisaris secara periodik (minimum satu kali dalam setahun), terdiri atas:

1. Penilaian kinerja komite di bawah Dewan Komisaris secara kolegial;
2. Penilaian kinerja anggota Komite di bawah Dewan Komisaris secara individu; dan
3. Penilaian terhadap kinerja Ketua Komite di bawah Dewan Komisaris.

Dewan Komisaris telah menetapkan kriteria penilaian terhadap kinerja komite di bawah Dewan Komisaris, sebagai berikut:

1. Profesionalitas dan independensi
2. Pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan
3. Identifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris.

Pelaksanaan dan Hasil Penilaian Kinerja Komite di bawah Dewan Komisaris 2025

Dalam pelaksanaan penilaian kinerja ketiga komite tersebut, Dewan Komisaris mengacu pada kriteria penilaian yang telah ditetapkan, yaitu profesionalitas dan independensi, pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan, serta pengidentifikasian hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris. Penilaian atas kinerja Komite dilakukan berdasarkan penilaian atas performa Komite secara kolektif (kolegial), performa masing-masing anggota Komite, dan performa masing-masing Ketua Komite.

Dewan Komisaris menilai bahwa Komite-komite tersebut telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan tepat sepanjang tahun 2025. Seluruh rekomendasi masing-masing Komite juga telah diterima oleh Dewan Komisaris dan menjadi bahan pertimbangan dalam proses pengambilan keputusan atas usulan yang disampaikan Direksi.
(Mohon detil hasil penilaian dalam score dapat ditampilkan)

KOMISARIS INDEPENDEN

Komisaris Independen merupakan anggota Dewan Komisaris yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris yang lain, anggota Direksi dan/atau pemegang saham pengendali atau dengan Bank, yang mungkin dapat mempengaruhi kemampuan yang bersangkutan dalam bertindak independen sesuai dengan prinsip-prinsip GCG. Komisaris Independen bertanggung jawab untuk melakukan pengawasan dan juga mewakili kepentingan pemegang saham minoritas. Keberadaan Komisaris Independen Bank telah memenuhi persyaratan sesuai dengan Surat Edaran OJK No.14/SEOJK.03/2025 tentang Penerapan Tata

Kelola bagi Bank Umum, dan POJK No.17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum yang mulai berlaku sejak tanggal 14 September 2023.

Persyaratan Independensi Komisaris Independen

Persyaratan independensi Komisaris Independen diatur dalam POJK No. 33/POJK.04/2014, antara lain:

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali untuk pengangkatan kembali sebagai Komisaris Independen Emiten atau Perusahaan Publik pada periode berikutnya.
2. Tidak mempunyai saham, baik langsung maupun tidak langsung pada Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
3. Tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Emiten atau Perusahaan Publik tersebut, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau pemegang saham Utama Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Emiten atau Perusahaan Publik tersebut.

Jumlah dan Komposisi Komisaris Independen

Pada tahun 2025, Bank Mega memiliki 3 (tiga) Komisaris Independen dari total 4 (empat) anggota Dewan Komisaris atau lebih dari 50% (lima puluh persen). Komposisi tersebut telah memenuhi peraturan POJK No.17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum, dimana komposisi Komisaris Independen adalah minimal 50% (lima puluh persen) dari jumlah keseluruhan anggota Dewan Komisaris. Jumlah anggota Komisaris Independen Bank Mega juga telah memenuhi jumlah minimal Komisaris Independen yang diatur dalam ASEAN Corporate Governance Scorecard yang mensyaratkan jumlah Komisaris Independen berjumlah setidaknya 50% (lima puluh persen) dari jumlah seluruh anggota Dewan Komisaris.

Adapun anggota Komisaris Independen Bank Mega adalah:

Tabel Anggota Komisaris Independen

Nama	Masa Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	2023 – 2027
Lambock V. Nahattands	2023 – 2027
Hizbullah	2023 – 2027

Pernyataan Independensi Masing-masing Komisaris Independen

Merujuk pada ketentuan dalam Pasal 25 ayat 1 POJK No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik, berikut adalah pernyataan independensi masing-masing Komisaris Independen Bank Mega:

Tabel Pemenuhan Aspek Independensi

Kriteria Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Lambock V. Nahattands	Hizbullah
Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, mengendalikan, atau mengawasi kegiatan Bank dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir	√	√	√
Tidak mempunyai saham baik langsung maupun tidak langsung pada Bank	√	√	√
Tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris lainnya, anggota Direksi atau Pemegang Saham Pengendali Bank.	√	√	√
Tidak memiliki hubungan keuangan, hubungan kepengurusan, hubungan kepemilikan saham, hubungan keluarga sampai derajat kedua dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali Bank.	√	√	√
Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.	√	√	√

Kebijakan Pemberian Pinjaman bagi Anggota Dewan Komisaris

Kebijakan pemberian pinjaman bagi anggota Dewan Komisaris dijelaskan pada sub bab Penyediaan Dana kepada Pihak Berelasi dan Manajemen di Bab Manajemen Diskusi dan Analisis pada Laporan Tahunan ini.

Direksi

Direksi Bank Mega merupakan organ Tata Kelola Bank yang berwenang dan bertanggung jawab secara kolektif atas kepengurusan Perseroan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank, serta mewakili Bank baik di dalam maupun di luar pengadilan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar.

Direksi Bank Mega memiliki tanggung jawab dalam hal pengambilan keputusan terkait pelaksanaan operasional Bank dan aktivitas usaha sehari-hari, sedangkan masing-masing Direktur berhak melakukan pengambilan keputusan berdasarkan tugas dan tanggung jawab masing-masing Direktur, namun pelaksanaan tugas oleh masing-masing Direktur tetap menjadi tanggung jawab Bersama.

Seluruh anggota Direksi Bank Mega berpegang teguh pada profesionalisme, objectivitas, strategis dalam mengambil keputusan dan berpedoman pada prinsip-prinsip GCG.

Dasar Hukum

Pembentukan dan penunjukan Direksi Bank Mega berpedoman pada beberapa ketentuan, antara lain:

1. Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.
2. Anggaran Dasar Bank
3. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.33/POJK.04/2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
4. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.03/2021 tanggal 30 Juli 2021 tentang Bank Umum
5. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 Desember 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
6. Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank No. 11 tanggal 27 Maret 2025, yang telah diberitahukan kepada Kementerian Hukum dan Hak Azasi Manusia RI melalui Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AHA.01.09-0182026 Tahun 2025 tanggal 11 April 2025.

Piagam Direksi

Dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi Bank Mega berpedoman pada Piagam Direksi (Board Manual). Perseroan melakukan evaluasi dan memperbarui dokumen Piagam Direksi secara berkala, sesuai dengan kebutuhan dan untuk menjaga relevansi Piagam Direksi dengan perubahan dan/atau perkembangan bisnis, khususnya di sektor perbankan. Pengkinian Piagam Direksi dilakukan dengan mengacu pada peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Piagam ini mengikat bagi setiap anggota Direksi dalam melaksanakan fungsi kepengurusan Bank. Pada tahun 2024 telah dilakukan pengkinian dan pembaruan Board Manual untuk menyesuaikan dengan POJK No. 17 tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum dan tertuang dalam SK Direksi No.042/DIRBM/24 tanggal 6 Mei 2024 tentang *Board Manual.*

Dasar penyusunan Piagam Direksi:

1. Undang-Undang RI No.40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas;
2. Peraturan OJK dan Surat Edaran OJK tentang Penerapan dan Organ Tata Kelola Perusahaan;
3. Anggaran Dasar Bank Mega
4. Pedoman Umum GCG Indonesia dari Komite Nasional Kebijakan Governansi (KNKG);
5. ASEAN *Corporate Governance Scorecard.*

Piagam Direksi mengatur berbagai hal, antara lain:

1. Pengorganisasian Bank dan pembidangan tugas Direksi
2. Tugas, Tanggung Jawab, dan Wewenang Direksi
3. Pengaturan kewenangan dan prosedur keputusan Direksi
4. Etika Jabatan Direksi
5. Rapat Direksi
6. Larangan terhadap Direksi
7. Penilaian Kinerja Direksi
8. Tata laksana hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi.

Susunan, Jumlah, dan Komposisi Anggota Direksi Tahun 2025

Jumlah, komposisi, kompetensi dan integritas anggota Direksi Bank Mega saat ini telah sesuai dengan kegiatan usaha Bank, serta memadai bagi proses pengambilan keputusan yang efefektif oleh Direksi. Jumlah, komposisi, dan kompentensi serta integritas Direksi Bank Mega juga telah memenuhi ketentuan Otoritas Jasa Keuangan, antara lain:

1. Jumlah anggota Direksi lebih dari 3 (tiga) orang.
2. Seluruh anggota Direksi berdomisili di Indonesia.
3. Penggantian dan/atau pengangkatan Direksi telah memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, serta memperoleh persetujuan dari RUPS.

4. Seluruh anggota Direksi memiliki pengalaman lebih dari 5 (lima) tahun di bidang operasional perbankan sebagai pejabat eksekutif bank.
5. Telah lulus Penilaian Kemampuan & Kepatutan dan telah memperoleh Surat Persetujuan dari OJK.
6. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham yang mencapai 5% (lima persen) atau lebih pada Bank Mega maupun pada bank dan perusahaan lain yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
7. Tidak ada anggota Direksi, baik secara sendiri ataupun bersama, memiliki saham lebih dari 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain.
8. Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.
9. Direksi juga tidak menggunakan penasehat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai konsultan.

Susunan dan komposisi keanggotaan Direksi Bank Mega pada akhir tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Tabel Anggota Direksi, Dasar Pengangkatan dan Persetujuan OJK

Nama	Jabatan	RUPST	Persetujuan OJK/BI
Kostaman Thayib	Direktur Utama	27 Maret 2025	No.15/28/GBI/DPIP/Rahasia, tanggal 11 Juli 2013
Indivara Erni	Wakil Direktur Utama	27 Maret 2025	No.SR-77/PB.02/2023 tanggal 06 Juni 2023
Martin Mulwanto	Direktur Treasury & International Banking	27 Maret 2025	No.SR-166/D.03/2014 tanggal 18 September 2014
Yuni Lastianto	Direktur Compliance & HC	27 Maret 2025	No.14/90/GBI/DPIP/Rahasia, tanggal 24 Agustus 2012
Madi Darmadi Lazuardi	Direktur Wholesale Banking	27 Maret 2025	No.15/26/GBI/DPIP/Rahasia, tanggal 11 Juli 2013
YB Hariantono	Direktur Operations & IT	27 Maret 2025	No.SR-14/PB.02/2023 tanggal 21 Maret 2023
Heriwan Gazali	Direktur Retail Business	27 Maret 2025	No.SR-309/PB.02/2025 tanggal 11 Agustus 2025

Masa Jabatan Anggota Direksi

1. Masa jabatan anggota Direksi adalah terhitung efektif sejak saat Rapat Umum Pemegang Saham Tahun 2025 ditutup sampai dengan Rapat Umum Pemegang Saham yang diselenggarakan pada tahun 2030 (dua ribu tiga puluh) dengan tidak mengurangi hak RUPS untuk memberhentikannya sewaktu-waktu sesuai Anggaran Dasar Bank dan ketentuan yang berlaku.
2. Dalam hal jabatan anggota Direksi lowong sehingga mengakibatkan jumlah anggota Direksi kurang dari 3 (tiga) orang maka selambatnya dalam jangka waktu 60 (enam puluh) hari kalender Bank harus mengadakan RUPS untuk mengisi lowongan tersebut.
3. Anggota Direksi dapat diberhentikan untuk sementara oleh Dewan Komisaris dengan menyebutkan alasan pemberhentian tersebut.
4. Pemberhentian sementara tersebut wajib diberitahukan secara tertulis kepada anggota Direksi yang bersangkutan, dan ditindaklanjuti sesuai ketentuan yang berlaku.
5. Jabatan anggota Direksi berakhir apabila:
   a. Periode masa jabatannya berakhir sesuai ketentuan Anggaran Dasar Bank;
   b. Mengundurkan diri sesuai dengan ketentuan yang berlaku;
   c. Tidak lagi memenuhi persyaratan peraturan perundang-undangan;
   d. Meninggal dunia; dan
   e. Diberhentikan berdasarkan keputusan RUPS.
6. Anggota Direksi yang telah selesai masa jabatannya dapat diangkat kembali dengan memperhatikan ketentuan yang berlaku.

Penilaian Kemampuan dan Kepatutan

Calon anggota Direksi wajib mengikuti Penilaian Kemampuan dan Kepatutan dan memperoleh persetujuan dari OJK sebelum menjalankan tindakan, tugas dan fungsinya sebagai anggota Direksi Bank. Hal ini diatur oleh Peraturan OJK No. 27/POJK.03/2016 tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan. Anggota Direksi Bank wajib memiliki integritas, kompetensi, dan reputasi keuangan yang memadai. Anggota Direksi yang telah lulus Penilaian Kemampuan dan Kepatutan tanpa catatan dan telah mendapat persetujuan dari OJK, mengindikasikan bahwa anggota Direksi memiliki integritas, kompetensi dan reputasi keuangan yang memadai.

Tugas dan Tanggung Jawab Direksi

Direksi berperan sebagai organ Bank yang memiliki tugas dan tanggung jawab secara kolegial dalam pelaksanaan pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangannya untuk mencapai tujuan Bank, sebagaimana diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, antara lain:

1. Setiap anggota Direksi wajib melaksanakan tugas dan tanggung jawab dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian.
2. Dalam menjalan tugas dan tanggung jawab atas pengurusan, Direksi wajib menyelenggarakan RUPS Tahunan dan RUPS lainnya sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan dan Anggaran Dasar Bank.
3. Direksi wajib mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada pemegang saham melalui RUPS.
4. Membuat kebijakan strategis terkait pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangan yang diberikan.
5. Membuat dan menyusun rencana kerja tahunan yang memuat juga anggaran tahunan Bank dan disampaikan kepada Dewan Komisaris untuk memperoleh persetujuan.
6. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. Memastikan penerapan manajemen risiko telah memadai sesuai dengan Kebijakan Manajemen Risiko dan Strategi Manajemen Risiko yang telah ditetapkan.
8. Menumbuhkan budaya *anti fraud* dan budaya kepatuhan pada seluruh jajaran organisasi.
9. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia dan/atau hasil pengawasan otoritas lain.
10. Menyusun kebijakan remunerasi dan mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
11. Memberikan Laporan Keuangan dan kegiatan usaha Bank kepada pihak-pihak yang berwenang sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.
12. Untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Direksi dapat membentuk komite-komite. Dalam hal membentuk komite, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
13. Setiap anggota Direksi bertanggung jawab secara tanggung renteng atas kerugian Bank yang disebabkan oleh kesalahan atau kelalaian anggota Direksi dalam menjalankan tugasnya.
14. Anggota Direksi tidak dapat dipertanggungjawabkan atas kerugian Bank apabila dapat membuktikan:
    - Kerugian tersebut bukan karena kesalahan atau kelalaiannya
    - Telah melakukan pengurusan dengan itikad baik, penuh tanggung jawab, dan kehati-hatian untuk kepentingan dan sesuai dengan maksud dan tujuan Bank.
    - Tidak mempunyai benturan kepentingan baik langsung maupun tidak langsung atas tindakan pengurusan yang mengakibatkan kerugian.
    - Telah mengambil tindakan untuk mencegah timbul atau berlanjutnya kerugian tersebut.
15. Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai Entitas Utama dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, minimal mencakup:
    - Direksi Entitas Utama wajib memastikan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dalam konglomerasi keuangan.
    - Menyusun pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
    - Mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
    - Menindaklanjuti arahan atau nasihat Dewan Komisaris Entitas Utama dalam rangka penyempurnaan pedoman Tata Kelola Terintegrasi.
    - Wajib memastikan bahwa temuan audit dan rekomendasi dari Satuan Kerja Audit Terintegrasi, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan otoritas lain telah ditindaklanjuti.
16. Tugas dan tanggung jawab Direksi sebagai Entitas Utama dalam penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, minimal mencakup:
    - Menyusun kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi secara tertulis dan komprehensif sesuai dengan ketentuan dalam peraturan OJK.
    - Melaksanakan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi yang telah ditetapkan.
    - Mengembangkan budaya risiko sebagai bagian dari penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi pada Konglomerasi Keuangan.
    - Memastikan efektivitas pengelolaan sumber daya manusia yang mencakup kompetensi, kualifikasi dan kecukupan sumber daya manusia pada Bank untuk melaksanakan fungsi Manajemen Risiko Terintegrasi.
    - Memastikan bahwa penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi telah dilakukan secara independen.

- Mengevaluasi hasil kaji ulang Satuan Kerja Manajemen Risiko Terintegrasi secara berkala terhadap proses Manajemen Risiko Terintegrasi.
- Mengevaluasi dan menyesuaikan strategi dan kerangka risiko sebagai bagian dari kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun atau sewaktu-waktu dalam hal terdapat perubahan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan usaha Konglomerasi Keuangan secara signifikan.
- Memiliki pemahaman yang memadai mengenai risiko yang melekat pada seluruh kegiatan bisnis dalam Konglomerasi Keuangan dan mampu mengambil tindakan yang diperlukan sesuai dengan profil risiko Konglomerasi Keuangan.

Pembagian Tugas Direksi

Pembagian tugas Direksi adalah sebagai berikut:

1. Pembagian tugas Direksi diputuskan dalam RUPS. Dalam hal RUPS tidak menetapkan, maka pembagian tugas dan wewenang anggota Direksi ditetapkan berdasarkan keputusan Direksi dengan persetujuan Dewan Komisaris.
2. Dalam pelaksanaan tugas, masing-masing Direksi dapat mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan kewenangannya.
3. Kedudukan masing-masing anggota Direksi adalah setara. Tugas Direktur Utama adalah mengoordinasikan kegiatan/aktivitas kerja Direksi.
4. Dalam hal salah satu Direktur berhalangan sementara, maka Direktur Utama dapat menentukan pengganti sementara dengan persetujuan Dewan Komisaris. Khusus untuk penggantian sementara Direktur yang membawahi fungsi kepatuhan harus mengikuti peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bagi Bank Umum.

Ruang Lingkup Pekerjaan dan Tanggung Jawab Masing-masing Anggota Direksi

Kostaman Thayib

Direktur Utama

- Mematuhi tugas dan wewenang Direksi sesuai dengan yang tercantum pada Anggaran Dasar.
- Mengkoordinir dan membawahi seluruh Direksi dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai.
- Menetapkan rencana dan strategi bisnis perusahaan ke depan.
- Melakukan fungsi pengawasan dan *risk management / risk control* telah dilaksanakan dengan benar sesuai dengan aturan / prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
- Meyakini bahwa pelaksanaan dan tugas Direksi telah sesuai dengan peraturan (Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas terkait lainnya)
- Mengawasi dan mengevaluasi terhadap suatu kasus kriminal maupun fraud.
- Memastikan langkah-langkah manajemen dalam menangani atau menghadapi kasus atau permasalahan hukum telah terminimalisir dari resiko hukum.
- Memastikan penyediaan laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat bagi pihak internal dan eksternal serta memastikan bahwa informasi keuangan telah sesuai dengan peraturan-peraturan yang berlaku.
- Ikut membina hubungan baik dengan regulator (OJK, BEI, BI, KSEI), Media, lembaga profesi (PERBANAS, IBI) serta stakeholder lainnya serta memantau pemenuhan kewajiban Perseroan sebagai perusahaan terbuka yang mengacu kepada regulasi bursa, perbankan dan pasar modal.
- Membangun strategi komunikasi yang mencakup eksternal dan internal agar tercipta persepsi positif perusahaan secara berkesinambungan dan pengelolaan reputasi perusahaan selaras dengan kebijakan perusahaan.
- Memastikan pelaksanaan pengawasan dan pemeriksaan di seluruh Kantor Bank Mega berjalan denga baik guna meningkatkan efisiensi dan meminimalkan timbulnya penyimpangan, baik yang mengandung risiko finansial maupun risiko non finansial
- Bertanggung jawab atas pemberian informasi keuangan secara akurat dan tepat waktu baik kepada pihak internal maupun pihak ekstenal.
- Bertanggung jawab terhadap biaya-biaya overhead Bank terkait upaya pelaksanaan efisiensi biaya dan kesesuaian pada kebijakan dan prosedur yang ditetapkan.
- Memastikan bahwa target bisnis perusahaan tercapai.

Indivara Erni

Wakil Direktur Utama

- Mengkoordinir dan membawahi seluruh fungsi *Risk* dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai.
- Mengkoordinir Direktur Operations & Information Technology dan Direktur Compliance & Human Capital dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai.

- Memastikan semua fungsi dan proses serta pelaksanaan program pada Direktorat Operations & Information Technology dan Direktorat Compliance & Human Capital berjalan dengan selaras dan mencapai sasaran kerja yang ditetapkan.
- Mengawasi dan bertanggung jawab atas pengembangan kebijakan, prosedur, proses kerja dan sistem aplikasi di bawah fungsi Risk.
- Melakukan supervisi terkait dengan pemberian analisa proposal kredit dengan mengacu pada ketentuan / regulasi yang berlaku.
- Bertangggung jawab atas pemberian informasi & hasil analisa risiko berupa preferensi strategi bisnis (pengelolaan portfolio Bank)
- Mengawasi langkah-langkah yang diperlukan baik secara langsung ataupun tidak langsung (*coordinating or supporting*) dalam rangka memitigasi risiko
- Mengkoordinir pengelolaan *Credit Collection* dan *Remedial* serta *Asset Recovery*, termasuk AYDA
- Mengkoordinir pengelolaan proses penilaian agunan sesuai dengan standar operasi yang berlaku dalam rangka menghasilkan produktivitas kerja yang optimal dan melakukan supervisi atas penilaian *asset* pihak ketiga terkait dengan pemberian fasilitas kredit.
- Memastikan pencapaian target penagihan, proses *recovery* yang telah ditetapkan berjalan sesuai dengan prosedur.
- Meminimalisir risiko kerugian serta *complaint impact* yang timbul dari penagihan.

Madi Darmadi Lazuardi

Direktur Wholesale Banking

- Mengkoordinir dan membawahi seluruh Unit Kerja di Direktorat Wholesale Banking dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai.
- Menetapkan strategi dan target bisnis di Direktorat Wholesale Banking.
- Memonitor dan mensupervisi action plan untuk pencapaian target bisnis dan laba yang ditetapkan di Kantor Wilayah maupun Kantor Cabang.
- Memastikan bahwa tugas dan pelaksanaan di Direktorat Wholesale Banking telah sesuai dengan peraturan (Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan/atau otoritas terkait lainnya).
- Bertanggung jawab atas pencapaian target meliputi portfolio, profitabilitas dan kolektibilitas pada seluruh sektor kredit secara nasional sesuai strategi perusahaan.
- Mengkoordinir pengembangan dan pengawasan SDM di Direktorat Wholesale Banking untuk meningkatkan kualitas dan kapabilitas pegawai baik melalui pelatihan maupun pembinaan agar seluruh target kerjanya tercapai.
- Bekerjasama dengan Direktorat lain untuk melakukan review dan perbaikan dalam dimensi *people*, *process*, *product*, dan *portfolio*.

Martin Mulwanto

Direktur Treasury & International Banking

- Mengkoordinir dan membawahi seluruh Unit Kerja di Direktorat Treasury & International Banking (TIB) dalam menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan dalam mencapai maksud dan tujuan perusahaan.
- Menetapkan strategi dan target bisnis di Direktorat Treasury & International Banking (TIB).
- Mengawasi dan memastikan terpenuhinya Giro Wajib Minimum sesuai dengan yang ditetapkan oleh BI.
- Mengawasi dan mengelola pelaksanaan transaksi *Treasury* dengan tetap memperhatikan rambu-rambu Risiko Pasar dan Risiko Likuiditas yang dihadapi oleh Bank.
- Mengawasi dan memastikan fasilitas interbank sesuai dengan standar prosedur atau peraturan internal dan eksternal yang berlaku.
- Membina hubungan baik dengan bank koresponden dalam rangka mendukung kelancaran operasional transaksi international banking dengan prinsip saling menguntungkan (*reciprocal business*).
- Mengawasi dan mengevaluasi terhadap seluruh aktivitas yang berhubungan kegiatan Capital Market Services (termasuk Wali Amanat dan Kustodian).
- Melakukan fungsi pengawasan terhadap kegiatan *Treasury & Financial Institution, Capital Market*, dan TIB *Business Support* sesuai dengan aturan yang berlaku.
- Memastikan bahwa target perusahaan tercapai sesuai dengan rencana bisnis.

Yuni Lastianto

Direktur Compliance & Human Capital

- Menjalankan tugasnya untuk kepentingan perusahaan sehingga maksud dan tujuan perusahaan tercapai.
- Menetapkan strategi dan target pekerjaan di Direktorat Compliance & Human Capital.
- Melakukan supervisi bahwa dalam setiap kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan aturan Regulator, per Undang-Undangan dan prinsip-prinsip Good Corporate Governance pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.

- Meyakini pelaksanaan Prinsip Mengenal Nasabah di Bank Mega dan Mengenal Employee sudah sesuai dengan aturan.
- Mengawasi dan mengevaluasi terhadap suatu kasus kriminal maupun fraud.
- Memastikan bahwa target perusahaan di Direktorat Compliance & Human Capital tercapai sesuai dengan rencana bisnis.
- Menetapkan kebijakan dan strategi perlindungan data pribadi nasabah, pegawai, dan mitra sesuai prinsip hukum yang berlaku, fairness, transparency, dan security.
- Mengawasi dan mengevaluasi terhadap seluruh aktivitas yang berhubungan dengan SDM.
- Mengawasi dan mengevaluasi terhadap seluruh aktivitas yang berhubungan dengan Public Relationship.
- Bertindak sebagai Direktur yang ditunjuk untuk mengawasi pelaksanaan kepatuhan dan tata kelola terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.

YB. Hariantono

Direktur Operations & IT

- Menetapkan dan mengimplementasikan strategi Direktorat Operations & Information Technology sesuai dengan kebijakan perusahaan guna mendukung target yang ditetapkan oleh perusahaan.
- Mengkoordinir dan memastikan seluruh fungsi operations dan Information Technology dapat berjalan sesuai ketentuan dan prosedur internal dan eksternal yang berlaku.
- Memastikan proses operasional yang terkait dengan cabang, proses kredit, tresuri, sistem pembayaran dan support lainnya dapat berjalan dengan baik.
- Memastikan dan melakukan evaluasi proses kerja agar memiliki kecukupan kontrol untuk memitigasi risiko operasional.
- Memastikan biaya yang dikeluarkan sudah efektif dan efisien sesuai dengan kebijakan yang ada.
- Membangun team yang kuat dengan mendevelop individu yang memiliki kompetensi di bidang Information Technology & Banking Operations.
- Membangun system agar dapat berjalan sesuai dengan kebijakan yang berlaku.
- Memastikan agar proses yang dijalankan oleh unit kerja sesuai standar service yang ditetapkan.
- Melakukan koordinasi dengan direktorat lain dalam hal penyelesaian masalah maupun kepentingan lainnya.
- Secara konsisten melakukan pengembangan terhadap proses kerja yang dilakukan setiap unit kerja di Direktorat Operations & Information Technology.

Heriwan Gazali

Direktur Retail Banking

- Menetapkan strategi dan target bisnis Retail Banking.
- Menyusun strategi pertumbuhan bisnis Retail Banking.
- Menentukan target pendapatan, profitabilitas, dan market share.
- Mengembangkan strategi penetrasi pasar.
- Mencapai target financial untuk Retail Banking.
- Meningkatkan pengembangan produk dan pertumbuhan penjualan produk Retail Banking.
- Meningkatkan Citra (*Brand Image*) Perusahaan.
- Meningkatkan *Customer Loyalty* dengan pengembangan produk dan program secara efektif.
- Memonitor, mengkoordinir untuk perencanaan program kerja seluruh kegiatan marketing secara nasional dalam menentukan strategi pencapaian target.
- Merencanakan dan mengkoordininasikan seluruh aktifitas, kebijakan dan program Network yang meliputi: pengembangan jaringan, menentukan strategi pengembangan, pengelolaan dan pembinaan Cabang, menentukan budget dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan untuk Cabang.
- Memastikan kepatuhan seluruh aktivitas bisnis Retail Banking terhadap regulasi OJK, BI, dan kebijakan internal, serta menjaga penerapan prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) dan manajemen risiko.

Rangkap Jabatan dan Independensi Direksi

Sesuai dengan Piagam Direksi, seluruh anggota Direksi Bank Mega tidak merangkap jabatan sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, anggota Dewan Pengawas Syariah, atau Pejabat Eksekutif pada bank, perusahaan dan/atau Lembaga lain.

Dalam hal independensi, anggota Direksi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama tidak memiliki saham melebihi 25% (dua puluh lima persen) dari modal disetor pada suatu perusahaan lain. Direksi Bank Mega juga tidak menggunakan penasihat perorangan dan/atau jasa profesional sebagai tenaga ahli atau konsultan. Anggota Direksi tidak memberikan kuasa umum kepada pihak lain manapun yang mengakibatkan pengalihan tugas dan fungsi Direksi.

Benturan Kepentingan Direksi

Bank Mega memiliki kebijakan internal terkait dengan Benturan Kepentingan yang tertuang dalam:

- SK Direksi No.99/DIRBM/22 tanggal 20 Desember 2022 tentang Transaksi Afiliasi, Transaksi Benturan Kepentingan, Dan Transaksi Material

- SK Direksi No.033/DIRBM/24 tanggal 26 Maret 2024 tentang Pedoman Pelaksanaan Tata Kelola Bank

Kedua ketentuan internal tersebut mengacu pada:
- POJK No.42/POJK.04/2020 tanggal 1 Juli 2020 tentang Transaksi Afiliasi dan Transaksi Benturan Kepentingan
- POJK No.17/POJK.04/2020 tanggal 21 April 2020 tentang Transaksi Material Dan Perubahan Kegiatan Usaha.
- POJK No.17 tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum

Anggota Direksi harus menghindari segala bentuk benturan kepentingan dalam pelaksanaan tugas pengelolaan Bank. Dalam hal terjadi benturan kepentingan, anggota Direksi wajib mengungkapkan benturan kepentingan dalam setiap keputusan yang memenuhi kondisi adanya benturan kepentingan dan dilarang mengambil tindakan yang berpotensi merugikan Bank atau mengurangi keuntungan Bank.

Selama tahun 2025 tidak terdapat transaksi yang mengandung benturan kepentingan.

Keanggotan dalam Organisasi/Asosiasi

No.	Nama	Keanggotan dalam Organisasi/ Asosiasi
1.	Kostaman Thayib	• Wakil Ketua Bidang Organisasi Perbanas (Perhimpunan Bank-Bank Nasional Indonesia) • Anggota Bidang Sosial IBI (Ikatan Bankir Indonesia)
2.	Lay Diza Larentie	-
3.	Indivara Erni	-
4.	Martin Mulwanto	Koordinator 1 Komite Pricing Asosiasi Pasar Uang dan Pasar Valuta Asing Indonesia (APUVINDO)
5.	Yuni Lastianto	Anggota FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan)
6.	Madi Darmadi Lazuardi	Anggota Bidang Komunikasi IBI (Ikatan Bankir Indonesia)
7.	C. Guntur Triyudianto	Anggota Forum Komunikasi Direktur Operasional
8.	YB. Hariantono	• Anggota ICIO Community (Perkumpulan Chief Information Officer Indonesia) • Anggota ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia)
9.	Heriwan Gazali	

Kebijakan Pemberian Pinjaman Bagi Direksi

Kebijakan pemberian pinjaman bagi Direksi dijelaskan pada sub bab Penyediaan Dana kepada Pihak Berelasi dan Manajemen di Bab Manajemen Diskusi dan Analisis pada Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi tahun 2025

Direksi telah melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai kewenangan yang diatur dalam Anggaran Dasar Bank dan bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan kepengurusan Bank. Selain itu, Direksi memiliki Piagam Direksi (*Board Manual* Anggota Direksi) yang merupakan pedoman dan tata tertib kerja yang antara lain mengatur: tugas dan tanggung jawab Direksi, etika kerja dan waktu kerja, serta rapat Direksi. *Board Manual* tersebut disusun berdasarkan peraturan OJK, Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi pada tahun 2025, antara lain:
1. Menetapkan tujuan dan strategi Bank untuk jangka panjang, menengah, dan tahunan yang dituangkan dalam Rencana Korporasi (*Corporate Plan*) dan Rencana Bisnis Bank (*Business Plan*).
2. Membuat kebijakan strategis terkait pengelolaan Bank sesuai dengan kewenangan yang diberikan, dan mengevaluasi kebijakan tersebut secara berkala.
3. Menyusun kebijakan remunerasi dan mengungkapkan kepada pegawai terkait kebijakan Bank yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
4. Melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola yang baik dan penerapan manajemen risiko dalam setiap kegiatan usaha Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
5. Menumbuhkan budaya kesadaran risiko, budaya kepatuhan dan budaya anti fraud pada seluruh jajaran organisasi.
6. Peningkatan pengetahuan, keahlian dan kemampuan dari seluruh pegawai Bank pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
7. Melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku.
8. Menindaklanjuti hasil temuan Audit Internal, Audit Eksternal, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan hasil pengawasan otoritas lain.
9. Melakukan evaluasi dan pemantauan terhadap prinsip kehati-hatian dan kepatuhan Bank serta pelaksanaan pengendalian internal.

10. Mentransparansikan kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan dan perundang-undangan yang berlaku.
11. Menyelenggarakan RUPS tahunan sebagaimana diatur dalam peraturan perbankan serta perundang-undangan dan Anggaran Dasar, dan mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham melalui RUPS.

Selama tahun 2025, Direksi telah mengeluarkan kebijakan dan prosedur internal Bank terkait operasional Bank, baik kebijakan dan prosedur baru maupun pengkinian, dalam bentuk Surat Keputusan dan Surat Edaran Direksi (96 SK Direksi dan 253 SE Direksi). Kebijakan dan prosedur internal tersebut telah dipublikasikan kepada seluruh jenjang organisasi melalui Intranet Megaweb.

Rapat Direksi Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Direksi Bank Mega melaksanakan rapat dengan agenda sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Rapat Gabungan		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran
Kostaman Thayib	Direktur Utama	42	42	100%
Lay Diza Larentie*	Wakil Direktur Utama	10	10	100%
Indivara Erni	Wakil Direktur Utama	42	40	95%
Madi D. Lazuardi	Direktur Wholesale Business	42	39	93%
Martin Mulwanto	Direktur Treasuri dan International Banking	42	40	95%
Yuni Lastianto	Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	42	39	93%
C. Guntur Triyudianto*	Direktur Operasi	10	9	90%
YB Hariantono	Direktur Operation & Teknologi Informasi	42	40	95%
Heriwan Gazali**	Direktur Retail Business	18	15	83%

* Mengundurkan diri sesuai keputusan RUPS 27 Maret 2025
** Diangkat sebagai Direktur Bank Mega sesuai keputusan RUPS 27 Maret 2025

No.	Tanggal	No. Notulen
1.	6 Januari 2025	NT.001/DIRBM/25
2.	13 Januari 2025	NT.002/DIRBM/25
3.	03 Februari 2025	NT.003/DIRBM/25
4.	10 Februari 2025	NT.004/DIRBM/25
5.	17 Februari 2025	NT.005/DIRBM/25
6.	24 Februari 2025	NT.006/DIRBM/25
7.	03 Maret 2025	NT.007/DIRBM/25
8.	10 Maret 2025	NT.008/DIRBM/25
9.	17 Maret 2025	NT.009/DIRBM/25
10.	24 Maret 2025	NT.010/DIRBM/25
11.	14 April 2025	NT.011/DIRBM/25
12.	21 April 2025	NT.012/DIRBM/25
13.	28 April 2025	NT.013/DIRBM/25
14.	05 Mei 2025	NT.014/DIRBM/25
15.	19 Mei 2025	NT.015/DIRBM/25
16	02 Juni 2025	NT.016/DIRBM/25
17.	16 Juni 2025	NT.017/DIRBM/25
18.	23 Juni 2025	NT.018/DIRBM/25
19.	30 Juni 2025	NT.019/DIRBM/25
20.	07 Juli 2025	NT.020/DIRBM/25
21.	14 Juli 2025	NT.021/DIRBM/25

No.	Tanggal	No. Notulen
22.	21 Juli 2025	NT.022/DIRBM/25
23.	28 Juli 2025	NT.023/DIRBM/25
24.	04 Agustus 2025	NT.024/DIRBM/25
25.	11 Agustus 2025	NT.025/DIRBM/25
26.	25 Agustus 2025	NT.026/DIRBM/25
27.	01 September 2025	NT.027/DIRBM/25
28.	08 September 2025	NT.028/DIRBM/25
29.	15 September 2025	NT.030/DIRBM/25
30.	22 September 2025	NT.031/DIRBM/25
31.	29 September 2025	NT.032/DIRBM/25
32.	06 Oktober 2025	NT.033/DIRBM/25
33.	13 Oktober 2025	NT.034/DIRBM/25
34.	20 Oktober 2025	NT.035/DIRBM/25
35.	27 Oktober 2025	NT.036/DIRBM/25
36.	10 November 2025	NT.037/DIRBM/25
37.	17 November 2025	NT.038/DIRBM/25
38.	24 November 2025	NT.039/DIRBM/25
39.	01 Desember 2025	NT.040/DIRBM/25
40.	08 Desember 2025	NT.041/DIRBM/25
41.	15 Desember 2025	NT.042/DIRBM/25
42.	22 Desember 2025	NT.043/DIRBM/25

Sepanjang tahun 2025, Direksi telah melaksanakan 42 kali rapat Direksi dan 31 kali rapat gabungan dengan Dewan Komisaris. Frekuensi kehadiran rapat adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Rapat Gabungan		
		Jumlah Rapat	Jumlah Kehadiran	Tingkat Kehadiran
Chairul Tanjung	Komisaris Utama	31	31	100%
Achjadi Ranuwisastra	Komisaris Independen	31	31	100%
Lambock V. Nahattands	Komisaris Independen	31	27	87%
Hizbullah	Komisaris Independen	31	31	100%
Kostaman Thayib	Direktur Utama	31	31	100%
Lay Diza Larentie*	Wakil Direktur Utama	8	8	100%
Indivara Erni	Wakil Direktur Utama	31	30	97%
Madi D. Lazuardi	Direktur Kredit	31	29	94%
Martin Mulwanto	Direktur Treasuri dan International Banking	31	30	97%
Yuni Lastianto	Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	31	28	90%
C. Guntur Triyudianto*	Direktur Operasi	8	7	87%
YB Hariantono	Direktur Teknologi Informasi	31	29	94%
Heriwan Gazali**	Direktur Retail Business	13	12	92%

* Telah mengundurkan diri dan diterima di RUPST 2025 tanggal 27 Maret 2025
** Diangkat sebagai Direktur Bank Mega di RUPST 2025 tanggal 27 Maret 2025

No.	Tanggal	No. Notulen
1.	6 Januari 2025	NT.001/DEKOM-DIRBM/25
2.	13 Januari 2025	NT.002/DEKOM-DIRBM/25
3.	03 Februari 2025	NT.003/DEKOM-DIRBM/25
4.	10 Februari 2025	NT.004/DEKOM-DIRBM/25
5.	17 Februari 2025	NT.005/DEKOM-DIRBM/25
6.	03 Maret 2025	NT.006/DEKOM-DIRBM/25
7.	10 Maret 2025	NT.007/DEKOM-DIRBM/25
8.	17 Maret 2025	NT.008/DEKOM-DIRBM/25
9.	14 April 2025	NT.009/DEKOM-DIRBM/25
10.	21 April 2025	NT.010/DEKOM-DIRBM/25
11.	05 Mei 2025	NT.011/DEKOM-DIRBM/25
12.	19 Mei 2025	NT.012/DEKOM-DIRBM/25
13.	02 Juni 2025	NT.013/DEKOM-DIRBM/25
14.	16 Juni 2025	NT.014/DEKOM-DIRBM/25
15.	30 Juni 2025	NT.015/DEKOM-DIRBM/25
16.	07 Juli 2025	NT.016/DEKOM-DIRBM/25

No.	Tanggal	No. Notulen
17.	14 Juli 2025	NT.017/DEKOM-DIRBM/25
18.	04 Agustus 2025	NT.018/DEKOM-DIRBM/25
19.	11 Agustus 2025	NT.019/DEKOM-DIRBM/25
20.	01 September 2025	NT.020/DEKOM-DIRBM/25
21.	08 September 2025	NT.021/DEKOM-DIRBM/25
22.	15 September 2025	NT.022/DEKOM-DIRBM/25
23.	06 Oktober 2025	NT.023/DEKOM-DIRBM/25
24.	13 Oktober 2025	NT.024/DEKOM-DIRBM/25
25.	27 Oktober 2025	NT.025/DEKOM-DIRBM/25
26.	03 November 2025	NT.026/DEKOM-DIRBM/25
27.	10 November 2025	NT.027/DEKOM-DIRBM/25
28.	17 November 2025	NT.028/DEKOM-DIRBM/25
29.	01 Desember 2025	NT.029/DEKOM-DIRBM/25
30.	08 Desember 2025	NT.030/DEKOM-DIRBM/25
31.	15 Desember 2025	NT.031/DEKOM-DIRBM/25

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi Direksi 2025

Bank Mega secara konsisten dan terus menerus memfasilitasi program pelatihan dan peningkatan kompetensi Direksi

Program Orientasi bagi Anggota Direksi Baru

Pada tahun 2025, Perseroan melaksanakan kegiatan orientasi bagi anggota Direksi baru, Heriwan Gazali pada tanggal 26 Juni 2025 dan 1 Juli 2025, dengan materi sebagai berikut:

1. Kebijakan dan Tata Kelola Manajemen Risiko Perbankan di Bank Mega
2. Penerapan Tata Kelola (Good Corporate Governance) & Fungsi Kepatuhan
3. Bank Mega performance Update
4. Business Strategy
5. Transformation Innitiatives

Sepanjang tahun 2025, anggota Direksi Bank telah mengikuti program pelatihan dan pengembangan kompetensi sebagai berikut:

No.	Judul Training yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal	Tempat
1.	**Kostaman Thayib**			
	Mega Leader Conference	Bank Mega	09-Jan-2025	MBM Lt. 3
	CEO Forum 2025 - Banking Beyond Growth: Powering a Sustainable and Inclusive Economy for 2025 Onward	PERBANAS dan IBI	22-Jan-2025	Hotel Ritz Carlton Mega Kuningan, Jakarta Selatan
	Pertemuan Tahunan Industri Jasa Keuangan 2025: Penguatan Sektor Jasa Keuangan yang Stabil dan Inklusif Untuk Mendukung Program Prioritas Nasional & Seminar Pengembangan Sektor Jasa Keuangan dalam Melaksanakan Amanat UU P2SK	OJK	11-Feb-2025	Jakarta International Convention Center (JICC)
	Refreshment Sertifikasi Manajemenr Risiko Jenjang 7	BARa	13-Feb-2025	Online
	Visa Asia Pacific Senior Client Council Meeting	VISA	25-Feb-2025	Tokyo, Jepang
	Intensive Mandarin Class Program	Newton Education Center (NEC)	17-Jul-2025	MBM Jakarta
	Focus Group Discussion (FGD): Peluang dan Tantangan Intermediasi serta Strategi Pengelolaan Likuiditas Perbankan	Bank Indonesia	12-Aug-2025	Komplek Perkantoran Bank Indonesia, Jakarta
	Visa Asia Pacific Senior Client Council Virtual Meeting - The Future of Agentic Commerce	Visa Asia Pacific	24-Sep-2025	Online
	Sarasehan 100 Ekonom Indonesia 2025- Resiliensi Ekonomi Domestik Sebagai Fondasi Menghadapi Gejolak Dunia	CNBC Indonesia	28-Oct-2025	Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta
	Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) x Indonesia Fintech Summit and Expo (IFSE) 2025 - Sinergi dan Inovasi untuk Akselerasi Transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia	Bank Indonesia & OJK	30-Oct-2025	Jakarta International Convention Center (JICC)
	Indonesia Islamic Finance Summit 2025 dan Pertemuan Tahunan Perbankan Syariah 2025	OJK	03-Nov-2025	The Westin Surabaya
	Strategic Information Security Workshop for Top Level Management	Bank Mega	07-Nov-2025	MTC MBM Lantai 12 (Hybrid)
	CEO Networking 2025: Managing Global Trade and Empowering Business Strategy	KPEI (PT. Kliring Penjaminan Efek Indonesia)	18-Nov-2025	St Regis Hotel Jakarta
	Kompas100 CEO Forum - Menavigasi Arah & Menelisik Strategi Ketahanan Indonesia di Tengah Gejolak Global	Kompas	26-Nov-2025	Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD, Tangerang Banten
	Pertemuan Tahunan Bank Indonesia 2025 - Tangguh dan Mandiri: Sinergi Mendorong Pertumbuhan Ekonomi Lebih Tinggi dan Berdaya Tahan	Bank Indonesia	28-Nov-2025	Grha Bhasvara Icchana - Kompleks Perkantoran Bank Indonesia, Jakarta
	Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora	CT Corp	18-Dec-2025	Menara Bank Mega, Jakarta
	CFO Forum PERBANAS 2025: Unlocking The Next Growth Potential	PERBANAS	03-Dec-2025	Financial Hall , Jakarta
	Financial Forum - Penguatan Sistem Keuangan Indonesia	CNBC Indonesia	03-Dec-2025	Main Hall, Bursa Efek Indonesia
	Dialog Akhir Tahun antara Anggota Dewan Komisioner dan Industri Jasa Keuangan Tahun 2025	OJK	04-Dec-2025	Hotel The Ritz-Carlton Jakarta, Mega Kuningan
	CEO Forum - Economic Outlook 2026: Navigating Slower Demand for Credits in a Changing Economy	PERBANAS	10-Dec-2025	Ballroom Menara BRILiaN, Jakarta
2.	**Lay Diza Larentie** * efektif mengundurkan diri berdasarkan RUPS pada 27 Maret 2025			
3.	**Indivara Erni**			
	Mega Leader Conference	Bank Mega	09-Jan-2025	MBM Lt. 3
	Refreshment Sertifikasi Manajemenr Risiko Jenjang 7	BARa	13-Feb-2025	Online
	Pertemuan Koordinasi PPATK Tahun 2025 - Optimalisasi Kolaborasi PPATK Dalam Mewujudkan Asta Cita Untuk Pembangunan Berkelanjutan	PPATK	26-Feb-2025	Gedung PPATK, lantai 4

No.	Judul Training yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal	Tempat
	CNN Indonesia Leading Women 2025: Leading with Purpose, Inspiring the Future	CNN Indonesia	15-May-2025	Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta
	Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global	detikcom	20-May-2025	Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta
	Chief Risk Officer (CRO) Roundtable 2025: Managing Bank Risks amidst Geopolitical and Information Technology Changes	PERBANAS	24-Sep-2025	Griya Perbanas, Jakarta
	Risk Appetite and Risk Culture: Pilar Utama dalam Penguatan Manajemen Risiko di Sektor Keuangan	OJK Institute	09-Oct-2025	Online
	FGD Penguatan Sistem Pengawasan Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan	Badan Supervisi Otoritas Jasa Keuangan	10-Oct-2025	Jakarta
	Meaningful Participation: Penguatan Sistem Pengawasan Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan	Badan Supervisi Otoritas Jasa Keuangan	13-Oct-2025	Four Seasons Hotel, Jakarta
	Strategic Information Security Workshop for Top Level Management	Bank Mega	07-Nov-2025	MTC MBM Lantai 12 (Hybrid)
	Pembahasan Pemenuhan Modal Mengacu Pasal 20 POJK Nomor 30 Tahun 2024	OJK	18-Dec-2025	Online
	Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora	CT Corp	18-Dec-2025	Menara Bank Mega, Jakarta
4.	**Yuni Lastianto**			
	Mega Leader Conference	Bank Mega	09-Jan-2025	MBM Lt. 3
	Sosialisasi POJK Nomor 45 Tahun 2024 tentang Pengembangan dan Penguatan Emiten dan Perusahaan Publik	OJK	06-Feb-2025	Online
	Refreshment Sertifikasi Manajemenr Risiko Jenjang 7	BARa	13-Feb-2025	Online
	Webinar Outlook Ekonomi dan Keuangan di Tahun 2025	OJK Institute	20-Feb-2025	Online
	CNBC Indonesia Economic Outlook 2025 : Riding the Wave of 8% Economic Expansion	CNBC Indonesia	26-Feb-2025	The Westin Jakarta
	Sosialisasi Peran dan Dukungan Bank Indonesia dalam Implementasi PP Nomor 8 Tahun 2025 mengenai Devisa Hasil Ekspor (DHE)	Bank Indonesia	28-Feb-2025	Online
	Sosialisasi Peraturan Pemerintah No. 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor atas Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia	28-Feb-2025	Online
	Forum Penguatan Fungsi GRC - Penerapan Internal Control Over Financial Reporting (ICOFR) dalam Rangka Penguatan Sektor Jasa Keuangan	OJK	03-Mar-2025	Online
	Gerakan Bersama Edukasi Pelindungan Konsumen (GEBER PK) Ramadan 2025	Departemen Surveilans Sistem Pembayaran dan Pelindungan Konsumen - Bank Indonesia	05-Mar-2025	Online
	Diskusi Publik: Pencegahan Maladministrasi dan Penegakan Hukum terhadap Kejahatan di Sektor Perbankan	Ombudsman RI	08-May-2025	Gedung Ombudsman RI, Jakarta
	Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global	detikcom	20-May-2025	Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta
	Katadata Policy Dialogue: Strategi Nasional Memerangi Kejahatan Finansial	Katadata & Perbanas	05-Aug-2025	Hotel JS Luwansa, Jakarta
	Diskusi Peningkatan Kinerja Penanganan Pengaduan Konsumen dan Masyarakat oleh Bank dan Penyedia Jasa Pembayaran di IASC (Indonesia Anti-Scam Centre)	OJK	10-Sep-2025	Menara Radius Prawiro, Jakarta
	FGD Penguatan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM)	Bank Indonesia	15-Oct-2025	Bank Indonesia, Thamrin
	Webinar Memahami Pentingnya Integritas dalam Pengelolaan Lembaga Keuangan	FKDKP	16-Oct-2025	Online
	FIN EXPO 2025 - Inklusi Keuangan Untuk Semua, Rakyat Sejahtera, Indonesia Maju	OJK	24-Oct-2025	Surabaya

No.	Judul Training yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal	Tempat
	Strategic Information Security Workshop for Top Level Management	Bank Mega	07-Nov-2025	MTC MBM Lantai 12 (Hybrid)
	OJK Mengajar - Menumbuhkan Generasi Melek Finansial: Memahami Dinamika Ekonomi dan Stabilitas Keuangan sebagai Pilar Perekonomian Nasional	OJK Institute	11-Nov-2025	Online
	Seminar Peluncuran Laporan Perkembangan Ekonomi Keuangan dan Kerja Sama Internasional 2025	Bank Indonesia	08-Dec-2025	Hotel Pullman, Jakarta
	Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora	CT Corp	18-Dec-2025	Menara Bank Mega, Jakarta
	Konsinyering Percepatan Pengentasan Kemiskinan Melalui Program Corporate Social Responsibility (CSR) Perbankan	OJK	19-Dec-2025	Menara BRILiaN, Jakarta
5.	**C. Guntur Triyudianto** * efektif mengundurkan diri berdasarkan RUPS pada 27 Maret 2025			
6.	**YB. Hariantono**			
	Mega Leader Conference	Bank Mega	09-Jan-2025	MBM Lt. 3
	CNBC Indonesia Economic Outlook 2025 : Riding the Wave of 8% Economic Expansion	CNBC Indonesia	26-Feb-2025	The Westin Jakarta
	Refreshment Sertifikasi Manajemenr Risiko Jenjang 7	PT. Arfaidhams Secret	27-Feb-2025	Online
	Women Leadership Forum - AI: A Dual-Edged Sword - Unmanageable Technical Debt or the Future of Inclusive Leadership?	iCIO Community	16-Apr-2025	Habitate Jakarta Setiabudi
	ForceX Indonesia 2025 - Charting Indonesia's Digital Frontier	BytePlus	24-Apr-2025	Shangri-La, Jakarta
	Executive Roundtable - Empowering Indonesias MSME: The Future of SME Banking in a Digital-First Economy	Synpulse Indonesia	15-May-2025	Raffles Hotel, Jakarta
	Outlook Ekonomi DPR: Indonesia Menjawab Tantangan Ekonomi Global	detikcom	20-May-2025	Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta
	Inaugurasi Certified Risk Management (CEM) BSMR dan Seminar Nasional Kesiapan Industri Perbankan Dalam Merespon Eskalasi Climate Risk & Cyber Risk 2025	IRPA & BSMR	18-Jun-2025	Swiss-Belhotel, Batam
	Shaping The Future of Digital Transformation	Intikom & IBM	19-Jun-2025	Hotel Raffles, Jakarta
	ASEAN Fintech Forum - Executive Table	ASEAN Economic Forum	17-Jul-2025	Alila SCBD, Jakarta
	PERBANAS Review of Indonesias Mid-Year Economy (PRIME) 2025 - Navigating Economic Headwinds: Responding to Weakening Consumption	PERBANAS	31-Jul-2025	Hotel Le Meridien, Jakarta
	Sosialisasi Panduan Tata Kelola Kecerdasan Artifisial (AI) Perbankan Indonesia dan Peraturan OJK No. 11/POJK.03/2022 tentang Penyelenggaraan Teknologi Informasi (POJK PTI)	AFTECH	01-Aug-2025	Thamrin Nine Ballroom, Jakarta
	High-Level Campaign Local Currency Transaction (LCT) dan QRIS Antarnegara Indonesia-Jepang	Bank Indonesia	25-Aug-2025	Gedung Thamrin, Bank Indonesia
	Meaningful Participation Terkait Penguatan Peran Perbankan Dalam Pendalaman Pasar Keuangan dan Pencegahan Fraud	OJK	25-Aug-2025	Hotel Fairmont, Jakarta
	Focus Group Discussion (FGD) Sistem Pemungutan Pajak atas Transaksi Digital Luar Negeri (SPP TDLN)	Kementerian Keuangan	16-Sep-2025	Gedung Cakti, Kantor Pusat Direktorat Jenderal Pajak, Jakarta
	Focus Group Discussion (FGD) Menjaga Keamanan Fleksibilitas Kerja di Sektor Publik: Integrasi Keamanan Endpoint dalam Tata Kelola Digital	Center for Digital Society (CfDS)	24-Sep-2025	Kampus UGM Jakarta
	Chief Risk Officer (CRO) Roundtable 2025: Managing Bank Risks amidst Geopolitical and Information Technology Changes	PERBANAS	24-Sep-2025	Griya Perbanas, Jakarta
	Indonesia Banking Innovation Conclave (IBIC) - Data Strategy and AI Journey	FKDOP	30-Sep-2025	Online
	FGD Pemolisian Kolaboratif dalam Penanggulangan Kejahatan Siber di Industri Perbankan Indonesia	Tim Peneliti Center for Legal Informatics and Policy Studies (CLIPS)	10-Oct-2025	Jakarta
	Festival Ekonomi Keuangan Digital Indonesia (FEKDI) x Indonesia Fintech Summit and Expo (IFSE) 2025 - Sinergi dan Inovasi untuk Akselerasi Transformasi Ekonomi dan Keuangan Digital Indonesia	Bank Indonesia & OJK	31-Oct-2025	Jakarta International Convention Center (JICC)

No.	Judul Training yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal	Tempat
	Apresiasi dan Kick-Off Gerakan Bersama Edukasi Pelindungan Konsumen (GEBER PK) Tahun 2025/2026	Bank Indonesia	03-Nov-2025	Hotel Bidakara Jakarta
	Strategic Information Security Workshop for Top Level Management	Bank Mega	07-Nov-2025	MTC MBM Lantai 12 (Hybrid)
	Peluncuran Bulan Fintech Nasional (BFN) 2025 & Annual Members Survey 2024-2025 - (Diskusi Panel: From Digital Scale to Real Inclusion)	Asosiasi Fintech Indonesia (AFTECH)	11-Nov-2025	Auditorium Plaza Mandiri Lantai 3
	Sharing Session: Synergizing Banking and Fintech Ecosystem to Expand Credit Access	AFTECH &PERBANAS	12-Nov-2025	Four Seasons Hotel, Jakarta
	CEO Forum - Economic Outlook 2026: Navigating Slower Demand for Credits in a Changing Economy	PERBANAS	10-Dec-2025	Ballroom Menara BRILiaN, Jakarta
	Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora	CT Corp	18-Dec-2025	Menara Bank Mega, Jakarta
	Sosialisasi dan Sharing Roadmap Perbankan Digital	OJK	19-Dec-2025	Kempinski Grand Ballroom, Jakarta
7.	**Madi Darmadi Lazuardi**			
	Mega Leader Conference	Bank Mega	09-Jan-2025	MBM Lt. 3
	Refreshment Sertifikasi Manajemenr Risiko Jenjang 7	BARa	13-Feb-2025	Online
	Sosialisasi Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 36 Tahun 2023 tentang Devisa Hasil Ekspor dari Kegiatan Pengusahaan, Pengelolaan, dan/atau Pengolahan Sumber Daya Alam	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia	24-Feb-2025	Kantor Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Jakarta
	CNBC Indonesia Economic Outlook 2025 : Riding the Wave of 8% Economic Expansion	CNBC Indonesia	26-Feb-2025	The Westin Jakarta
	Strategic Information Security Workshop for Top Level Management	Bank Mega	07-Nov-2025	MTC MBM Lantai 12 (Hybrid)
8.	**Martin Mulwanto**			
	Mega Leader Conference	Bank Mega	09-Jan-2025	MBM Lt. 3
	Refreshment Sertifikat Tresuri Jenjang 7	ACI FMA Indonesia	22-Jan-2025	MBM Jakarta
	CNBC Indonesia ESG Sustainability Forum 2025 - ESG Dan Pembiayaan Hijau Untuk Ekonomi RI Yang Inklusif Dan Berkelanjutan	CNBC Indonesia	31-Jan-2025	Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta
	Mandiri Investment Forum 2025 - Nourishing Future Growth	Bank Mandiri & Mandiri Sekuritas	11-Feb-2025	Fairmont Hotel, Jakarta
	Refreshment Sertifikasi Manajemenr Risiko Jenjang 7	BARa	13-Feb-2025	Online
	CNBC Indonesia Economic Outlook 2025 : Riding the Wave of 8% Economic Expansion	CNBC Indonesia	26-Feb-2025	The Westin Jakarta
	Memperkuat Daya Tahan Ekonomi Nasional Di Tengah Gelombang Perang Tarif Perdagangan	Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian RI	08-Apr-2025	Menara Mandiri Sudirman, Jakarta
	CNBC Indonesia Economic Update 2025 - Striving for 8% Growth Despite Global Uncertainty	CNBC Indonesia	18-Jun-2025	Hotel Borobudur, Jakarta
	2025 J.P. Morgan Investment Forum - The Road Ahead: A Journey of Growth and Resilience	J.P. Morgan	03-Sep-2025	The St. Regis, Jakarta
	Diskusi Panel Pengembangan Transaksi OIS & Transaksi DNDF	Kempinski Hotel, Jakarta	26-Sep-2025	Bank Indonesia
	Sarasehan 100 Ekonom Indonesia 2025- Resiliensi Ekonomi Domestik Sebagai Fondasi Menghadapi Gejolak Dunia	CNBC Indonesia	28-Oct-2025	Auditorium Menara Bank Mega, Jakarta
	Strategic Information Security Workshop for Top Level Management	Bank Mega	07-Nov-2025	MTC MBM Lantai 12 (Hybrid)
	Financial Forum - Penguatan Sistem Keuangan Indonesia	CNBC Indonesia	03-Dec-2025	Main Hall, Bursa Efek Indonesia
	Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora	CT Corp	18-Dec-2025	Menara Bank Mega, Jakarta

No.	Judul Training yang Diikuti	Penyelenggara	Tanggal	Tempat
9.	**Heriwan Gazali**			
	Pembekalan Fit & Proper Test (Business Strategy & Update Bank Mega)	Bank Mega	26-Jun-2025	MBM Lantai 23
	Strategic Information Security Workshop for Top Level Management	Bank Mega	07-Nov-2025	MTC MBM Lantai 12 (Hybrid)
	Executive Sharing: State of The Global Workspace	ACCARA Consulting	21-Nov-2025	Hotel Mercure Jakarta Gatot Subroto
	World Financial Innovation Series (WFIS) 2025 - Accelerating Indonesias Financial Revolution	Tradepass	25-Nov-2025	Hotel Raffles Jakarta
	Refreshment Sertifikasi Manajemenr Risiko Jenjang 7	Efektif Pro	28-Nov-2025	virtual
	Sosialisasi Coretax Eksekutif di Lingkungan CT Corpora	CT Corp	18-Dec-2025	Menara Bank Mega, Jakarta

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian Kinerja Direksi dilakukan sekali dalam 1 (satu) tahun dengan mengacu pada ketentuan yang diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 014/DEKOM/XII/16 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi, dan/atau Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 011/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi. Penilaian Direksi dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) diikuti dengan pelaksanaan suksesi dalam proses nominasi Anggota Direksi. Hal ini merupakan bagian dari proses persiapan keberlanjutan kepemimpinan dengan mendapatkan kandidat yang potensial untuk menduduki jabatan Direksi. Pada akhirnya potensial kandidat yang terpilih akan dinominasikan sebagai Anggota Direksi kepada Dewan Komisaris.

Penilaian atas Kinerja Komite Di Bawah Direksi

Sebagaimana yang ditetapkan dalam Board Manual, Direksi dapat membentuk komite untuk mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Direksi. Terkait dengan pembentukan komite ini, Direksi wajib melakukan evaluasi terhadap kinerja komite setiap akhir tahun buku. Per 31 Desember 2025, terdapat 8 (delapan) komite di bawah Direksi yang terdiri dari Komite Manajemen Risiko, Komite Aset dan Liabilitas (ALCO), Komite Kebijakan Perkreditan, Komite Pengarah Teknologi Informasi, Komite Sumber Daya Manusia, Komite Produk, Komite Manajemen Krisis, dan Komite Kredit.

Secara umum, Direksi memandang bahwa ke-8 komite Direksi tersebut mampu menjalankan tugas dan wewenang yang dimilikinya sepanjang tahun 2025. Penjelasan lebih lengkap terkait pelaksanaan komite di bawah Direksi, dapat dilihat di bagian Komite Di Bawah Direksi.

Transparansi Informasi terkait Dewan Komisaris dan Direksi

KEBERAGAMAN KOMPOSISI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Jajaran managemen Bank Mega percaya bahwa keberagaman dalam komposisi Dewan Komisaris dan Direksi berperan penting dalam proses pengambilan keputusan. Hal tersebut akan menghasilkan keragaman sudut pandang, latar belakang, pengalaman, dan keahlian yang secara keseluruhan akan memperkaya kerjasama di antara manajemen. Komposisi Dewan Komisaris dan Direksi juga berpedoman pada ketentuan yang berlaku, khususnya POJK No.33/POJK.04/2014 yang mensyaratkan bahwa Dewan Komisaris dan Direksi memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik. Lebih lanjut, POJK No. 17 tahun 2023 juga menetapkan bahwa penggantian dan/atau pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi mengedepankan komposisi secara profesional, independensi, kesesuaian kompetensi, dan memperhatikan keberagaman. Keberagaman yang dimaksud adalah antara lain terkait latar belakang karier, pengalaman, riwayat pendidikan, dan gender.

Keberagaman Dewan Komisaris

Berpedoman pada POJK No.17 tahun 2023, keberagaman Dewan Komisaris dapat dilihat dari 4 (empat) aspek yaitu riwayat pendidikan, usia, karier dan pengalaman, dan jenis kelamin.

Riwayat pendidikan

Anggota Dewan Komisaris Bank Mega mempunyai latar belakang pendidikan yang beragam, dari S1 hingga S3, dari dalam dan luar negeri dengan beragam jurusan seperti kedokteran gigi, ekonomi, manajemen dan hukum.

Usia

Rentang usia anggota Dewan Komisaris, mulai dari 63 tahun hingga 79 tahun, merefleksikan rekam jejak pengalaman yang panjang di industri keuangan dan perbankan.

Karier dan pengalaman

Anggota Dewan Komisaris berpengalaman di bidang industri keuangan dan perbankan, dengan beragam karier yang pernah dijalani, seperti Ketua Komite Ekonomi Nasional dan Menko Perekonomian, Staf Khusus Kementerian, dan pernah menjadi key person di berbagai bank terkemuka di Indonesia.

Keberagaman Direksi

Seperti halnya Dewan Komisaris, Direksi Bank Mega juga merefleksikan keberagaman sebagaimana diatur dalam POJK No. 17 tahun 2023.

Riwayat pendidikan

Anggota Direksi mempunyai berbagai latar belakang pendidikan, dari S1 hingga S2 dari dalam dan luar negeri, dengan beragam jurusan seperti teknik, geologi, ekonomi, manajemen administrasi niaga, dan hukum.

Usia

Anggota Direksi terdiri dari beragam usia, antara 55 tahun hingga 62 tahun, yang merefleksikan rekam jejak pengalaman yang panjang dan teruji di industri keuangan dan perbankan.

Karier dan pengalaman

Anggota Direksi berpengalaman di bidang indutri keuangan dan perbankan dengan beragam karier yang pernah dijalani seperti di Bank Indonesia dan menjadi key person di lembaga keuangan dan perbankan terkemuka dengan kompetensi yang dapat diandalkan.

Jenis kelamin

Sampai dengan pertengahan tahun 2025, anggota Direksi berjumlah 8 orang, terdiri dari 6 orang bergender laki-laki dan 2 orang bergender perempuan, sehingga rasio anggota Direksi bergender perempuan terhadap total anggota Direksi adalah 25%. Selain itu, kedua anggota Direksi perempuan tersebut diangkat sebagai Wakil Direktur Utama Bank Mega.

RANGKAP JABATAN DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega berkomitmen untuk selalu memenuhi peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang ditetapkan oleh regulator, khususnya yang terkait dengan rangkap jabatan Dewan Komisaris dan Direksi. Penjelasan

terkait dengan rangkap jabatan masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi sepanjang tahun 2024 telah dijelaskan di masing-masing profil anggota Dewan Komisaris dan Direksi di bab Profil Perusahaan pada Laporan Tahunan ini.

PENILAIAN KINERJA DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Berpedoman pada *Board Manual*, Dewan Komisaris mempunyai kebijakan penilaian sendiri (*self-assessment*) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris dan Direksi, yang diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 014/DEKOM/XII/16 tanggal 23 Desember 2016 tentang Penilaian Sendiri (Self-Assessment) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi; dan/atau Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 011/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi.

Penilaian Kinerja Dewan Komisaris

Penilaian kinerja Dewan Komisaris dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait, dan dilakukan 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.

Penilaian Kinerja Direksi

Penilaian kinerja Direksi dilakukan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, yang meliputi tugas dan tanggung jawab sesuai dengan peraturan terkait. Penilaian Sendiri (*Self-Assessment*) diikuti dengan pelaksanaan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi. Hal ini merupakan bagian dari proses persiapan keberlanjutan kepemimpinan dengan mendapatkan kandidat yang potensial untuk menduduki jabatan Direksi.

NOMINASI DAN REMUNERASI DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI

Pemegang saham melalui mekanisme RUPS memiliki wewenang dalam hal pengangkatan anggota Dewan Komisaris dan Direksi serta penetapan besaran remunerasi bagi anggota Dewan Komisaris dan Direksi.

Nominasi Dewan Komisaris dan Direksi=

Proses nominasi Dewan Komisaris dan Direksi diatur dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.SK.012/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Kebijakan Nominasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi.

Mekanisme nominasi anggota Dewan Komisaris dan anggota Direksi diatur sebagai berikut:

1. Komite Remunerasi dan Nominasi melakukan rapat pembahasan yang dituangkan dalam risalah rapat Komite Remunerasi dan Nominasi yang di dalamnya terdapat antara lain, alasan dan/atau pertimbangan atas usulan serta kualifikasi termasuk rekam jejak calon Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
2. Komite Remunerasi dan Nominasi akan memberitahukan secara tertulis kepada Dewan Komisaris mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi.
3. Keputusan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Remunerasi dan Nominasi, kemudian disampaikan kepada pemegang saham untuk dibahas dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS).
4. Keputusan RUPS mengenai susunan Dewan Komisaris dan/atau Direksi disahkan dan dituangkan dalam Akta Berita Acara atau Risalah RUPS, untuk kemudian dilaporkan kepada OJK selambat-lambatnya 10 (sepuluh) hari setelah tanggal pelaksanaan RUPS. Keputusan RUPS tersebut selanjutnya dilaporkan kepada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia melalui notaris selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal akta.
5. Anggota Dewan Komisaris dan/atau anggota Direksi yang telah mendapat persetujuan RUPS akan mengikuti proses Penilaian Kemampuan dan Kepatutan yang diselenggarakan oleh OJK.

Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi

Penerapan Tata Kelola Remunerasi Bank Mega telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi SK. 093/DIRBM/22 tanggal 24 November 2022 tentang Tata Kelola Remunerasi PT Bank Mega, Tbk. Kebijakan tersebut diberlakukan mulai tanggal 1 Januari 2017 (sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan SE OJK No.40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum). Ketentuan ini mulai berlaku untuk perhitungan remunerasi tahun 2017 yang dibayarkan di tahun 2018.

Remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi

Dewan Komisaris dan Direksi menerima paket remunerasi dan fasilitas lain sebagai berikut:

No	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Komisaris		Direksi	
		Jumlah Anggota	(RpJuta)	Jumlah Anggota	(RpJuta)
1	Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	4	27.154	8	77.425
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: • Dapat dimiliki • Tidak dapat dimiliki	4	115	8	163
Jumlah			**27.269**		**77.588**

Sementara itu, paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh anggota Dewan Komisaris dan Direksi dalam 1 (satu) tahun adalah sebagai berikut:

Jumlah remunerasi per orang dalam 1 tahun	Jumlah anggota Direksi	Jumlah anggota Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	8	4
Di atas Rp1 miliar - Rp2 miliar	-	-
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar	-	-
Rp500 juta ke bawah	-	-

Jumlah anggota Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Remunerasi dan Fasilitas Lain	Dewan Komisaris		Direksi		Pegawai	
		Jumlah Anggota	(RpJuta)	Jumlah Anggota	(RpJuta)	Jumlah Anggota	(RpJuta)
1	Jumlah	-	-	-	-	-	-

Remunerasi bagi Material Risk Taker

Komposisi dan jumlah pihak yang memiliki jabatan sebagai Material Risk Taker (MRT) per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

MRT Position	Jumlah MRT
Dewan Komisaris	4
Direksi	8
Group Head	6
Regional Head	8
Selective Division Head*	21

*Disesuaikan setiap tahun berdasarkan keputusan Manajemen

Jumlah remunerasi MRT yang diberikan dalam 1 (satu) tahun pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

A.	Remunerasi yang bersifat Tetap	(Rp Juta)
	1. Tunai	Rp183.866
	2. Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-

B.	Remunerasi yang bersifat Variabel *)	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1.	Tunai	-	-
	• BOD - BOC - Komite Ahli (2018-2021)	-	-
	• Pegawai MRT (2021-2023)	-	-
2.	Saham/instrument yang berbasis saham yang diterbitkan Bank		

Remunerasi yang bersifat variabel untuk *Material Risk Takers* diberikan dalam bentuk tunai (100%) dengan masa penangguhan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun yang diberikan secara prorata dengan skema sesuai tabel di bawah ini:

Material Risk Taker	Pembayaran Langsung	Pembayaran Tahun Ke-1	Pembayaran Tahun Ke-2	Pembayaran Tahun Ke-3
Dewan Komisaris	80%	6.66%	6.66%	6.66%
Direksi				
Group Head	85%	5%	5%	5%
Regional Head				
Selective Diviion Head*				

Pembayaran bonus yang ditangguhkan tahun ke 1 dibayarkan pada tahun berikutnya setelah pembayaran langsung dan seterusnya sampai dengan pembayaran tahun ke 3.

Jenis Remunerasi Variabel	Sisa yang Masih ditangguhkan (Rp Juta)	Total Pengurangan Selama Periode Laporan	
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)
Tunai (RpJuta)	11.688		
Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta Rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-
Jumlah	**11.688**		

Informasi Kuantitatif Lainnya

Informasi kuantitatif lainnya terkait dengan Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah di Bank Mega dan jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan Bank Mega pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Uraian	Rasio
a. Rasio gaji pegawai yang tertinggi dan terendah adalah	41,28 : 1
b. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan terendah adalah	3 : 1
c. Rasio gaji Komisaris yang tertinggi dan terendah adalah	4,26 : 1
d. Rasio gaji Direksi yang tertinggi dan pegawai tertinggi adalah	4,38 : 1

Jumlah Nominal Pesangon yang Dibayarkan Per Orang Dalam 1 Tahun	Jumlah Pegawai
Di atas Rp1 miliar	0
Di atas Rp500 juta s.d. Rp1 miliar	1
Rp500 juta ke bawah	357

Organ Pendukung Dewan Komisaris

Dewan Komisaris menjalankan fungsi dan tugas pengawasan Bank, dengan dibantu oleh Komite-komite di bawah Dewan Komisaris. Hal ini sesuai dengan Piagam Dewan Komisaris *(Board Manual)* yang menyebutkan bahwa Dewan Komisaris wajib membentuk Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, dan Komite Remunerasi dan Nominasi dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya.

KOMITE AUDIT

Komite Audit dibentuk untuk membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris terkait dengan pelaksanaan audit, dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris. Pelaksanaan tugas Komite Audit dilakukan dengan memberikan opini secara independen mengenai hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris sesuai dengan prinsip-prinsip Tata Kelola dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Dasar Hukum Pembentukan

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
3. Surat Keputusan Direksi PT Bank Mega Tbk No. SK.111/DIRBM/23 tanggal 31 Agustus 2023 tentang Komite Audit PT Bank Mega Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/DEKOM/XI/23 tanggal 12 November 2023 tentang Piagam Komite Audit *(Audit Committee Charter)*.

Piagam Komite Audit

Penyusunan Piagam Komite Audit dilakukan berdasarkan POJK No.55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dan Anggaran Dasar Bank Mega. Piagam Komite Audit ditandatangani oleh Dewan Komisaris pada tanggal 13 November 2023, dan mengatur antara lain:

1. Komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan;
2. Tugas dan tanggung jawab, serta wewenang;
3. Tata tertib;
4. Rapat, kuorum dan pengambilan keputusan,
5. Masa tugas anggota Komite dari pihak independen;
6. Mekanisme evaluasi kinerja; serta
7. Periode reviu pedoman dan tata tertib kerja.

Struktur Organisasi dan Komposisi

Piagam Komite Audit Bank Mega mengatur struktur dan keanggotaan Komite Audit. Anggota Komite Audit diangkat dan diberhentikan oleh Dewan Komisaris dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris.

Komite Audit beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2025 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Audit dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Keahlian	Rangkap Jabatan
Hizbullah*	Ketua	01 September 2023	Perbankan	Komisaris Independen PT. Bank Mega, Tbk.
Purwo Junianto	Anggota	01 September 2023	Keuangan & Perbankan	-
Ivan Purnama Sanoesi	Anggota	01 September 2023	Akuntansi & Perbankan	a. Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Hibank Indonesia (Member of BNI) b. Anggota Komite Audit PT Bank SMBC Indonesia Tbk. c. Anggota Komite Pemantau Risiko PT Bank Ina Perdana Tbk. d. Anggota Komite Pemantau Risiko PT BCA Digital

* Ditetapkan sebagai Ketua Komite Audit menggantikan Lambock V. Nahattands tanggal 31 Agustus 2023

Komite Audit Bank Mega diketuai oleh Komisaris Independen yang merangkap anggota, dengan struktur organisasi sebagai berikut:

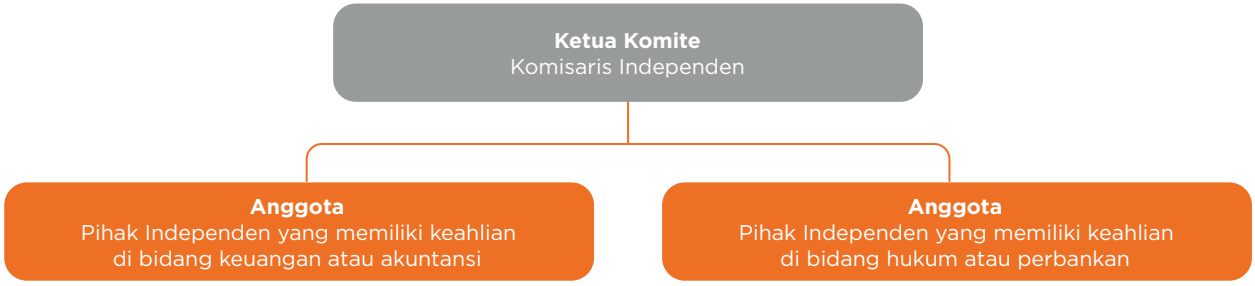

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Audit Bank Mega tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 009/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Piagam Komite Audit (*Audit Committee Charter*). Pedoman tersebut diperbaharui berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku.

Independensi Komite Audit

Komite Audit wajib bersikap independen dalam melaksanakan tugasnya. Masing-masing anggota Komite Audit telah memenuhi kriteria independensi sebagai berikut :

1. Bukan merupakan orang yang bekerja atau mempunyai wewenang tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin, rnengendalikan, mengawasi kegiatan Bank tersebut dalam waktu 6 (enam) bulan terakhir, kecuali Komisaris Independen.
2. Tidak mempunyai saham langsung maupun tidak langsung pada Bank.
3. Tidak mempunyai hubungan afilliasi dengan Bank, anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, atau Pemegang Saham Utama Bank; dan
4. Tidak mempunyai hubungan usaha baik langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kegiatan usaha Bank.

Seluruh anggota Komite Audit telah menandatangani Surat Pernyataan independen yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah memberikan pendapat profesional yang independen mengenai laporan dan informasi lain, yang disampaikan oleh Direksi dan mengindentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, meliputi:

1. Memantau dan mengevaluasi perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.
2. Pemantauan dan evaluasi tersebut di atas setidaknya dilakukan terhadap:
   a. Pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Internal.
   b. Kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
   c. Pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Internal, akuntan publik, serta hasil pengawasan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
3. Merekomendasikan penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik untuk melakukan audit laporan keuangan tahunan kepada Dewan Komisaris.
4. Mengevaluasi pelaksanaan audit laporan keuangan tahunan oleh Kantor Akuntan Publik.
5. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan pengendali mutu independen dari pihak eksternal untuk melakukan kaji ulang terhadap kinerja audit intern.
6. Memberikan rekomendasi pengakhiran & pengangkatan Kepala Satuan Kerja Audit Intern.

Profil Anggota Komite Audit

Profil anggota Komite Audit selengkapnya dapat dilihat di Profil Anggota Dewan Komisaris dan Profil Anggota Komite non Komisaris, pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Tingkat Kehadiran Komite Audit

Komite Audit Bank Mega menyelenggarakan rapat secara berkala sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, sesuai dengan ketentuan dalam Piagam Komite Audit dan POJK No.17 tahun 2023.

Selain itu, rapat hanya dapat diselenggarakan apabila dihadiri oleh paling kurang 50% (lima puluh persen) dari total anggota. Selama tahun 2025, Komite Audit telah melaksanakan rapat sebanyak 20 (dua puluh) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota komite. Hasil keputusan Rapat Komite Audit dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Data Kehadiran Rapat Komite Audit Tahun 2025

No	Nama Peserta Rapat	Kehadlran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Hizbullah	20 (Dua puluh) kali	100%
2.	Purwo Junianto	20 (Dua puluh) kali	100%
3.	Ivan Purnama Sanoesi	20 (Dua puluh) kali	100%
Total Rapat Selama Setahun		**20 (Dua puluh) kali**	

Agenda Rapat Komite Komite Audit

No.	Tanggal	Agenda
1.	15 Januari 2025	• Evaluasi Terhadap Hasil Pelaksanaan Tugas IADT PT. Bank Mega Tbk. Periode Semester II Tahun 2024. • Evaluasi Pelaksanaan Tindak Lanjut Direksi Atas Temuan Audit Internal dan External Semester II Tahun 2024.
2.	22 Januari 2025	Evaluasi Rencana Kerja dan Anggaran IADT PT. Bank Mega Tbk. Tahun 2025.
3.	05 Februari 2025	Closing meeting dengan Audit External RSM Indonesia atas pelaksanaan audit laporan keuangan 2024
4.	19 Februari 2025	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT periode Januari 2025.
5.	19 Maret 2025	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT periode Februari 2025.
6.	23 April 2025	Evaluasi Laporan Keuangan Publikasi PT Bank Mega Tbk. untuk posisi Maret 2025
7.	30 April 2025	Evaluasi Laporan IADT Maret 2025
8.	04 Juni 2025	Evaluasi Laporan IADT April - Mei 2025
9.	11 Juni 2025	Evaluasi Fungsi Internal Control (IC) di PT Bank Mega Tbk.
10.	02 Juli 2025	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT periode Semester I/2025.
11.	16 Juli 2025	Evaluasi Penerapan Integritas Pelaporan Keuangan Bank.
12.	23 Juli 2025	Evaluasi Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Mega, Tbk posisi 30 Juni 2025.
13.	30 Juli 2025	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT periode Juli 2025.
14.	27 Agustus 2025	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT periode Agustus 2025.
15.	24 September 2025	Usulan Penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2025.
16.	24 September 2025	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT periode September 2025.
17.	28 Oktober 2025	Evaluasi Laporan Keuangan Publikasi PT. Bank Mega, Tbk periode 30 September 2025.
18.	05 November 2025	Kick off Meeting dengan KAP untuk Pelaksanaan Audit Laporan Keuangan Tahun Buku 2025.
19.	19 November 2025	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT periode Oktober 2025.
20.	03 Desember 2025	Evaluasi Hasil Pelaksanaan Tugas IADT periode November 2025.
21.	19 Desember 2025	Penyampaian Daa pendukung Self Assessment Penerapan Tata Kelola Semester II/2025.

Pelatihan 2025

Pada tahun 2025, anggota Komite Audit telah mengikuti berbagai program pelatihan. Program pelatihan bagi anggota Komite Audit dapat dilihat di Profil Anggota Dewan Komisaris dan Profil Anggota Komite non Komisaris, pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Audit

Selama tahun 2025, Komite Audit telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktifitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

Program Kerja Komite Komite Audit

No.	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2025	Telah dilakukan evaluasi Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) IADT Tahun 2025
2.	Mengevaluasi laporan keuangan publikasi PT. Bank Mega, Tbk	Telah dilakukan evaluasi laporan keuangan publikasi PT. Bank Mega, Tbk per triwulan.
3.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh Kantor Akuntan Publik	Telah dilakukan evaluasi hasil pelaksanaan audit PT. Bank Mega, Tbk oleh KAP untuk tahun buku 2024.
4.	Membuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik tahun buku 2025	Telah dibuat rekomendasi penunjukan Kantor Akuntan Publik untuk audit laporan keuangan tahun buku 2025.
5.	Mengevaluasi hasil pelaksanaan audit internal dan kecukupan pelaporan audit tahun 2025	Telah dilakukan evaluasi terhadap hasil pelaksanaan audit internal dan kecukupan pelaporan audit. Pelaksanaannya dengan melakukan evaluasi terhadap laporan audit internal bulanan dan menuangkannya dalam Notulen Rapat Telaahan, untuk selanjutnya disampaikan kepada Dewan Komisaris.
6.	Mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas temuan audit internal dan eksternal	Telah dilakukan evaluasi atas pelaksanaan tindak lanjut untuk perbaikan oleh Direksi terhadap temuan-temuan audit internal dan eksternal.
7.	Mengevaluasi Penerapan Integritas Pelaporan Keuangan Bank	Telah dilakukan evaluasi Penerapan Integritas Pelaporan Keuangan Bank.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Komite Pemantau Risiko dibentuk untuk membantu tugas dan fungsi Dewan Komisaris terkait dengan fungsi pengawasan dan pemberian rekomendasi kepada Direksi agar penerapan manajemen risiko Bank memenuhi unsur-unsur kecukupan prosedur dan metodologi pengelolaan risiko, sehingga risiko Bank dapat terkendali pada batas/limit yang telah ditetapkan. Komite Pemantau Risiko bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris

Dasar Hukum Pembentukan

Komite Pemantau Risiko Bank Mega dibentuk berdasarkan:

1. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Ketola bagi Bank Umum.
2. Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum.
3. Surat Keputusan Direksi No. SK. 025/DIRBM/22 tanggal 25 Februari 2022 tentang Komite Pemantau Risiko PT Bank Mega Tbk.
4. Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 010/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko.

Piagam Komite Pemantau Risiko

Bank Mega memiliki Piagam Komite Pemantau Risiko yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris Bank Mega pada tanggal 13 November 2023, dengan mengacu pada POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan SEOJK No. 34/SEOJK.03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum. Piagam Komite Pemantau Risiko juga telah diunggah di situs Bank.

Piagam Komite Pemantau Risiko mengatur antara lain:

- Komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan;
- Tugas dan tanggung jawab, serta wewenang,
- Tata tertib Komite, rapat, kuorum dan pengambilan keputusan
- Masa tugas anggota Komite dari pihak independen;
- Mekanisme evaluasi kinerja, periode reviu, dan tata tertib kerja.

Jumlah dan Komposisi Anggota Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko beranggotakan 3 (tiga) orang, dengan komposisi keanggotaan pada akhir tahun 2025 terdiri atas 1 (satu) orang Komisaris Independen sebagai Ketua merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota dari pihak independen, dengan susunan sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	1 Maret 2022	Perbankan	1. Komisaris Independen PT Bank Mega Tbk. 2. Ketua Komite pada PT Bank Mega Tbk: • Komite Remunerasi dan Nominasi • Komite Tata Ketola Terintegrasi • Komite Pemantau Risiko
Iramady Irdja	Anggota	1 Maret 2022	Keuangan	-
Adrial Salam	Anggota	1 Maret 2022	Manajemen Risiko	-

Komite Pemantau Risiko terdiri atas paling sedikit 3 (tiga) orang anggota, seorang di antaranya adalah Komisaris merangkap anggota dan 2 (dua) orang anggota Komite Pemantau Risiko dari pihak independen yang memiliki keahlian di bidang Keuangan dan Manajemen Risiko.

Komite Pemantau Risiko Bank diketuai oleh Komisaris Independen, merangkap anggota, dengan struktur sebagai berikut:

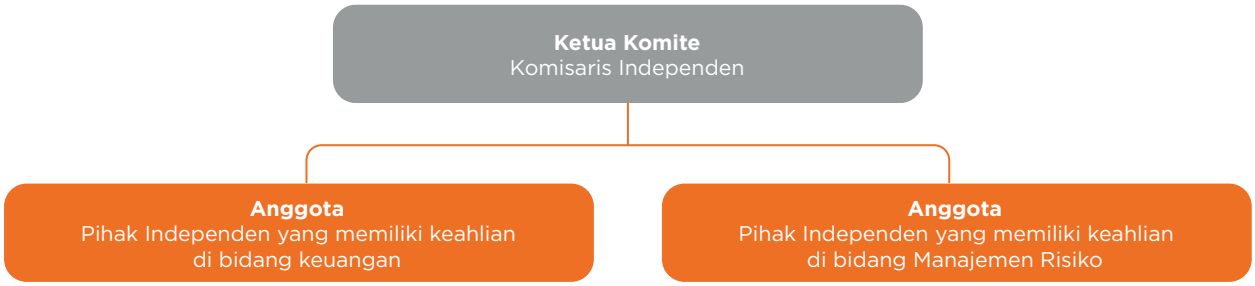

Independensi Komite Pemantau Risiko

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko berasal dari pihak independen yang tidak memiliki hubungan keuangan, kepengurusan, kepemilikan saham dan/atau hubungan keluarga dengan Dewan Komisaris, Direksi dan/atau Pemegang Saham Pengendali atau hubungan dengan Bank, yang dapat mempengaruhi kemampuan untuk bertindak independen. Anggota Komite yang berasal dari pihak independen tidak ada yang berasal dari mantan anggota Direksi atau pejabat eksekutif yang berasal dari bank yang sama.

Seluruh anggota Komite Pemantau Risiko telah menandatangani Surat Pernyataan Independen yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pemantau Risiko

Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko Bank Mega tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 010/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Piagam Komite Pemantau Risiko. Pedoman tersebut disusun berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku.

Komite Pemantau Risiko membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan manajemen risiko dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai Kebijakan Manajemen Risiko dan pelaksanaannya, yaitu:

1. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan kebijakan tersebut.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.

Profil Anggota Komite Pemantau Risiko

Profil anggota Komite Pemantau Risiko selengkapnya dapat dilihat di Profil Anggota Dewan Komisaris dan Profil Anggota Komite non Komisaris, pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Rapat dan Tingkat Kehadiran pada Rapat Komite Pemantau Risiko

POJK No.17 tahun 2023 menetapkan bahwa Komite Pemantau Risiko wajib menyelenggarakan rapat sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan. Hal ini sejalan dengan ketentuan dalam Piagam Komite Pemantau Risiko Bank Mega yang mengatur bahwa rapat Komite Pemantau Risiko diadakan secara berkala paling sedikit 1 (satu) kali dalam 1 (satu) bulan, dengan syarat harus dihadiri oleh mayoritas atu lebih dari 1/2 dari jumlah anggota. Selama tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan rapat sebanyak 13 (tiga belas) kali, yang dihadiri oleh seluruh anggota Komite. Hasil keputusan Rapat Komite Pemantau Risiko dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Kehadiran Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2025

No	Nama Peserta Rapat	Kehadlran Rapat	Persentase Kehadiran
1.	Achjadi Ranuwisatra	13 (tiga belas) kali	100%
2.	Iramady Irdja	13 (tiga belas) kali	100%
3.	Adrial Salam	13 (tiga belas) kali	100%
Total Rapat Selama Setahun		**13 (tiga belas) kali**	

Agenda Rapat Komite Pemantau Risiko Tahun 2025

No.	Tanggal	Agenda
1.	24 Januari 2025	Evaluasi Pelaksanaan Manajemen Risiko Tahun 2024.
2.	28 Februari 2025	Evaluasi Laporan KMR bulan Januari 2025.
3.	26 Maret 2025	Evaluasi Laporan Komite Manajemen Risiko (KMR) bulan Februari 2025.
4.	30 April 2025	Evaluasi Profil Risiko Triwulan I / 2025.
5	23 Mei 2025	Evaluasi Laporan KMR bulan April 2025.
6.	25 Juni 2025	Evaluasi Profil Risiko Periode Mei 2025.
7.	18 Juli 2025	Evaluasi Profil Risiko Triwulan II / 2025.
8.	29 Agustus 2025	Evaluasi Laporan KMR bulan Juli 2025.
9.	19 September 2025	Evaluasi Laporan KMR bulan Juli 2025.
10.	17 Oktober 2025	Evaluasi Profil Risiko Triwulan III / 2025.
11.	05 Desember 2025	Evaluasi Laporan KMR bulan Oktober 2025
12.	19 Desember 2025	Evaluasi Laporan KMR bulan November 2025

Pelatihan 2025

Pada tahun 2025, anggota Komite Pemantau Risiko telah mengikuti berbagai program pelatihan. Program pelatihan bagi anggota Komite Pemantau Risiko dapat dilihat di Profil Anggota Dewan Komisaris dan Profil Anggota Komite non Komisaris, pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Pemantau Risiko

Selama tahun 2025, Komite Pemantau Risiko telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas manajemen risiko yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

Program Kerja Komite Pemantau Risiko

No.	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Mengevaluasi Profil Risiko Bank Mega	Telah dilakukan evaluasi Profil Risiko Bank Mega untuk triwulan IV/2024, triwulan I/2025, triwulan II/2025 dan triwulan III/2025. Profil Risiko telah disusun sesuai dengan ketentuan dari Regulator. Profil Risiko Bank relatif stabil selama tahun 2025, yaitu pada tingkat low to moderate.
2.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.	Mengikuti rapat KMR setiap bulan secara aktif. KMR dan RIMG telah menjalankan fungsi sebagaimana mestinya, sehingga pelaksanan manajemen risiko telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Parameter risiko yang melampaui Risk Appetite dan memasuki Risk Tolerance serta breach limit telah dibahas dan ditindaklanjuti perbaikannya.

Program Kerja Komite Pemantau Risiko

No.	Program Kerja	Realisasi Kerja
3.	Menilai efektivitas Komite Manajemen Terintegritasi.	Mengikuti rapat KMRT etiap triwulan secara aktif. KMRT pada Terintegrasi Keuangan Mega Corpora telah berjalan sesuai dengan ketentuan. Profile Risiko Terintegrasi dapat dipertahankan pada tingkat low to moderate sampai dengan Oktober tahun 2025.
4.	Memonitor Risk Limit pada Risiko Kredit, Risiko Pasar, Risiko Likuiditas, Risiko Stratejik, Risiko Operasional, Risiko Hukum, Risiko Kepatuhan dan Risiko Reputasi.	Mengevaluasi laporan Risk Limit setiap bulan dan mengikuti rapat ALCO setiap bulan. Pada umumnya Risk Limit dapat dijaga pada range Risk Appetite dan Risk Tolrance Bank, sedangkan yang emamasuki area Breach limit telah dibuatkan action plan dan diikuti tindak lanjutnya.
5.	Memberikan informasi dan saran kepada Dewan Komisaris.	Informasi dan saran tersebut disampaikan melalui Memo Dinas kepada Dewan Komisaris sepanjang tahun 2025.
6.	Evaluasi implementasi Recovery Plan tahun 2025.	Hasil evaluasi disampaikan melalui Memo Dinas kepada Dewan Komisaris.
7.	Mengevaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan per semester tahun 2024 dan tahun 2025	Telah dilakukan evaluasi pelaksanaan fungsi kepatuhan untuk semester II tahun 2024 dan semester I tahun 2025.

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Dalam mendukung program suksesi Direksi, Dewan Komisaris dibantu oleh Komite Nominasi dan Remunerasi untuk memastikan keberagaman komposisi anggota Dewan Komisaris dan Direksi yang terdiri dari individu dengan standar integritas tertinggi. Selain itu, Komite Nominasi dan Remunerasi juga bertugas untuk memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris terkait paket remunerasi untuk anggota Direksi dan Dewan Komisaris.

Dasar Hukum Pembentukan

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Pelaksanaan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Pelaksanaan Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17 Tahun 2023 tanggal 14 September 2023 tentang Penerapan Tata Kelola Bank Umum.
- Surat Keputusan Direksi No. SK. 011/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Pedoman Kerja dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 013/DIRBM/24 tanggal 1 Maret 2024 tentang Komite Remunerasi dan Nominasi PT. Bank Mega, Tbk

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi

Bank Mega memiliki Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi yang disusun berdasarkan ketentukan peraturan perundang-undangan yang berlaku, di antaranya POJK No. 17 Tahun 2023 tentang Penerapan Tata Kelola bagi Bank Umum, dan POJK No. 45/POJK.03/2015 tentang Penerapan Tata Kelola dalam Pemberian Remunerasi bagi Bank Umum.

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega telah ditandatangani oleh Dewan Komisaris Bank Mega pada tanggal 13 November 2023, dan mengatur antara lain: komposisi, struktur dan persyaratan keanggotaan; tugas dan tanggung jawab serta wewenang; tata tertib komite; rapat, kuorum dan pengambilan keputusan; masa tugas anggota komite dari pihak independen; mekanisme evaluasi kinerja; serta periode reviu pedoman dan tata tertib kerja.

Struktur Organisasi dan Komposisi

Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega mengatur struktur Komite Remunerasi dan Nominasi, dimana Komite wajib beranggotakan paling sedikit: 1 (satu) orang Komisaris Independen merangkap Ketua; 1 (satu) orang Komisaris Non-Independen; dan 1 (satu) orang Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi Sumber Daya Manusia, atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai Bank. Dalam hal anggota Komite Remunerasi dan Nominasi ditetapkan lebih dari 3 (tiga) orang, maka Komisaris Independen harus paling sedikit berjumlah 2 (dua) orang.

Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega diketuai oleh Komisaris Independen yang merangkap anggota, dengan struktur sebagai berikut:

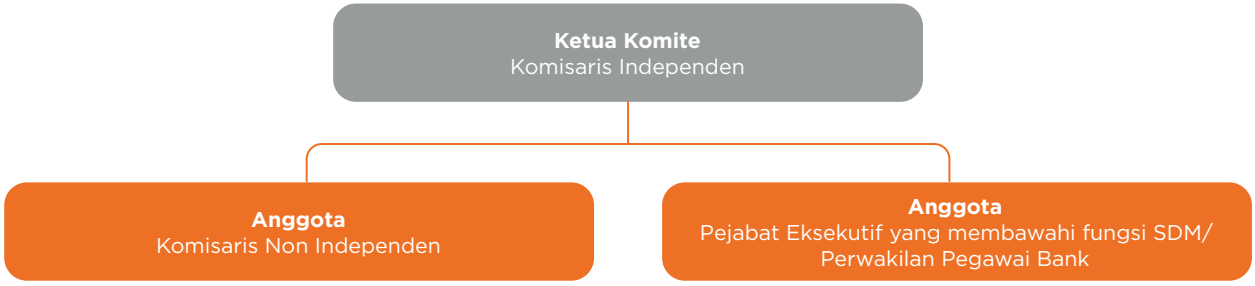

Komposisi Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Tanggal Pengangkatan	Keahlian	Rangkap Jabatan
Achjadi Ranuwisastra	Ketua	06 Maret 2025	Perbankan	a. Komisaris Independen PT. Bank Mega, Tbk. • Ketua Komite pada PT. Bank Mega, Tbk. • Komite Pemantau Risiko b. Komite Tata Kelola Terintegrasi
Lambock V. Nahattands	Anggota	06 Maret 2025	Perbankan	a. Komisaris Independen PT. Bank Mega, Tbk. b. Staf Khusus Dewam Ekonomi Nasional Republik Indonesia Bidang Hukum dan Perundang-undangan.
M. Ade Kurniawan	Anggota	07 Maret 2025	SDM	-
Anwar V. Purba*	Anggota	06 Maret 2025	SDM	-

* Anwar V. Purba telah mengundurkan diri dari Bank Mega sebagai Human Capital Management Head, efektif sejak 8 Maret 2025. Berdasarkan Surat Keputusan Direksi No. SK:015/DIRBM/25 tanggal 7 Maret 2025, Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega adalah M. Ade Kurniawan.

Seluruh anggota Komite Remunersi dan Nominasi tidak menerima honorarium khusus. Pelaksanaan tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi tertuang dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No.011/DEKOM/XI/23 tanggal 13 November 2023 tentang Pedoman dan Tata Tertib Komite Remunerasi dan Nominasi. Pedoman tersebut disusun berdasarkan ketentuan OJK yang berlaku.

Seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi telah menandatangani Surat Pernyataan Independen yang didokumentasikan oleh Sekretaris Perusahaan.

Profil Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi

Profil anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selengkapnya dapat dilihat di Profil Anggota Dewan Komisaris dan Profil Anggota Komite non Komisaris, pada bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Tugas dan Tanggung Jawab

Komite Remunerasi dan Nominasi memiliki tugas dan tanggung jawab untuk membantu Dewan Komisaris dalam menjalankan tugas dan fungsinya, yang berkaitan dengan fungsi remunerasi dan nominasi.

Tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi terkait dengan kebijakan remunerasi di antaranya adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai struktur remunerasi, kebijakan remunerasi, dan besaran remunerasi bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, yang harus dievaluasi oleh Komite Remunerasi dan Nominasi paling kurang 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja dengan kesesuaian remunerasi yang diterima masing-masing anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
3. Menyampaikan hasil evaluasi dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.

Sedangkan tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi terkait dengan kebijakan nominasi adalah sebagai berikut:

1. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai komposisi jabatan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris, kebijakan dan kriteria yang diperlukan dalam proses nominasi, dan kebijakan evaluasi kinerja bagi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.
2. Membantu Dewan Komisaris melakukan penilaian kinerja anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris berdasarkan tolok ukur yang telah disusun sebagai bahan evaluasi.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai program pengembangan kemampuan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris.

Pelaksanaan Tugas dan Tanggung Jawab Komite Remunerasi dan Nominasi

- Komite Remunerasi dan Nominasi telah membantu pelaksanaan fungsi pengawasan dan pembinaan oleh Dewan Komisaris terhadap Direksi beserta jajarannya dalam hal penerapan kebijakan remunerasi dan nominasi dengan memberikan pendapat dan rekomendasi kepada Dewan Komisaris meliputi:
- Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi pegawai secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris.
- Melakukan evaluasi dan rekomendasi terhadap kebijakan remunerasi Dewan Komisaris dan Direksi secara keseluruhan kepada Dewan Komisaris.
- Memberikan usulan calon yang memenuhi syarat sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada Dewan Komisaris untuk ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham.

Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Sesuai dengan POJK No. 17 tahun 2023 dan Piagam Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega yang menetapkan bahwa rapat Komite Remunerasi dan Nominasi wajib diselenggarakan sekurang-kurangnya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan, maka Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega secara berkala mengadakan rapat setidaknya 1 (satu) kali dalam 3 (tiga) bulan. Persyaratan rapat lainnya adalah wajib dihadiri oleh mayoritas anggota Komite, termasuk kehadiran 1 (satu) orang Komisaris Independen dan 1 (orang) Pejabat Eksekutif yang membawahkan fungsi sumber daya manusia, atau 1 (satu) orang perwakilan pegawai Bank.

Tingkat kehadiran seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Bank Mega dalam rapat internal Komite Remunerasi dan Nominasi beserta agenda rapat pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Agenda Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025

No.	Tanggal	Agenda
1.	17 Februari 2025	Perubahan Susunan Anggota Direksi
2.	25 Maret 2025	Rekomendasi Pengangkatan dan Perubahan Susunan Anggota Direksi PT. Bank Mega Tbk.
3.	23 Juni 2025	Evaluasi Penerapan Kebijakan Remunerasi Semester I Tahun 2025.
4.	21 Juli 2025	Rekomendasi Perubahan Susunan dan Penetapan Tugas Anggota Direksi PT. Bank Mega Tbk.
5.	30 Oktober 2025	Evaluasi Kebijakan Pengelolaan Sumber Daya Manusia PT. Bank Mega Tbk

Tingkat Kehadiran dalam Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan rapat sebanyak 6 (enam) kali dan dihadiri oleh seluruh anggota Komite Remunerasi dan Nominasi (100% tingkat kehadiran anggota Komite). Hasil keputusan Rapat Komite Remunerasi dan Nominasi dituangkan dalam suatu risalah rapat dan didokumentasikan dengan baik.

Program Kerja dan Realisasi Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

Selama tahun 2025, Komite Remunerasi dan Nominasi telah melakukan pembahasan dan menyampaikan saran-saran mengenai berbagai aktivitas penting yang dilakukan oleh Bank, antara lain:

Program Kerja Komite Remunerasi dan Nominasi

No.	Program Kerja	Realisasi Kerja
1.	Rekomendasi pengangkatan Anggota Direksi.	Diusulkan kepada Dewan Komisaris, untuk ditetapkan dalam Rapat Umum Pemegang Saham PT. Bank Mega, Tbk tahun 2025.
2.	Evaluasi penerapan Kebijakan Remunerasi Semester I Tahun 2025.	Hasil rekomendasi disampaikan kepada Dewan Komisaris
3.	Rekomendasi penerapan Kebijakan Remunerasi Semester I Tahun 2025.	Hasil rekomendasi disampaikan kepada Dewan Komisaris
4.	Evaluasi kebijakan pengelolaan Sumber Daya Manusia PT. Bank Mega, Tbk.	Hasil rekomendasi disampaikan kepada Dewan Komisaris

Remunerasi Anggota Komite Remunerasi dan Nominasi Tahun 2025

Tidak ada remunerasi khusus yang dibayarkan kepada anggota Komite Remunerasi dan Nominasi selain yang dibayarkan setiap bulan sebagai Komisaris atau Pejabat Eksekutif.

Pelaksanaan Tata Kelola Remunerasi

Pelaksanaan penerapan Tata Kelola Remunerasi PT Bank Mega Tbk telah diatur dalam Surat Keputusan Direksi SK. 093/DIRBM/22 dan SK. 081/DIRBM-HCRO/18 perihal Revisi Pertama Kebijakan Tata Kelola Remunerasi PT. Bank Mega, Tbk. Kebijakan tersebut merupakan pengkinian dari SK. 081/DIRBM-HCRO/18 yang diberlakukan mulai tanggal 01 Januari 2017 (sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam POJK No.45/POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 dan SE OJK No. 40/SEOJK.03/2016 tanggal 26 September 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Dalam Pemberian Remunerasi Bagi Bank Umum). Ketentuan ini mulai berlaku untuk perhitungan remunerasi tahun 2017 yang dibayarkan di tahun 2018.

Remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris

Paket Remunerasi dan Fasilitas Yang Diterima Oleh Direksi dan Dewan Komisaris

No	Jenis Penghasilan/Fasilitas	Dewan Komisaris		Direksi	
		Orang	Rp Juta (gross)	Orang	Rp Juta (gross)
1	Remunerasi (Gaji, bonus, tunjangan rutin, tantiem, dan fasilitas lainnya dalam bentuk non natura)	4	26.234	7	78.546
2	Fasilitas lain dalam bentuk natura (perumahan, asuransi kesehatan, dan sebagainya) yang: • Dapat dimiliki • Tidak dapat dimiliki	4	114	7	143
	Total		**26.348**		**78.689**

Paket Remunerasi yang dikelompokkan dalam tingkat penghasilan yang diterima oleh Direksi dan anggota Dewan Komisaris dalam 1 (satu) tahun:

Jumlah Remunerasi per Orang dalam 1 (satu) Tahun *)	Jumlah Direksi	Jumlah Dewan Komisaris
Di atas Rp2 miliar	7	4
Di atas Rp1 miliar - Rp2 miliar	4	114
Di atas Rp500 juta - Rp1 miliar		
Rp500 juta ke bawah		

*) yang diterima secara tunai

Remunerasi Variabel

Jumlah Direksi, Dewan Komisaris, dan pegawai yang menerima remunerasi yang bersifat variabel selama 1 (satu) tahun dan total nominal:

Remunerasi yang bersifat Variabel	Jumlah Diterima dalam 1 (satu) Tahun					
	Direksi		Dewan Komisaris		Pegawai	
	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta	Orang	Rp Juta
Total	7	4.098	4	1.320	43	2.416

Remunerasi Bagi *Material Risk Taker* (MRT)

Jumlah Remunerasi MRT yang diberikan dalam 1 (satu) tahun:

A. Remunerasi yang bersifat tetap *)	
1. Tunai	Rp 158.590
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-

B. Remunerasi yang Bersifat Variabel *)	Tidak Ditangguhkan	Ditangguhkan
1. Tunai	-	7.834
2. Saham/instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank	-	-

*) hanya untuk MRT dan diungkapkan dalam juta rupiah

Remunerasi yang bersifat variabel untuk *Material Risk Takers* diberikan dalam bentuk tunai (100%) dengan masa penangguhan dilakukan secara bertahap dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun yang diberikan secara prorata dengan skema sesuai tabel dibawah ini.

Material Risk Takers (MRT)	Pembayaran Langsung	Pembayaran tahun ke 1	Pembayaran tahun ke 2	Pembayaran tahun ke 3
Komisaris	80%	6.66%	6.66%	6.66%
Direksi				
Group Head	85%	5%	5%	5%
Regional Head				
Selective Division Head				

Pembayaran bonus yang di tangguhkan tahun ke 1 dibayarkan pada tahun berikutnya setelah pembayaran langsung dan seterusnya sampai dengan pembayaran tahun ke 3.

Informasi Kuantitatif

Jenis Remunerasi yang bersifat Variabel*)	Sisa yang masih Ditangguhkan	Total Pengurangan Selama Periode Laporan		
		Disebabkan Penyesuaian Eksplisit (A)	Disebabkan Penyesuaian Implisit (B)	Total (A)+(B)
1. Tunai (dalam juta rupiah)	Rp329			
2. Saham/Instrumen yang berbasis saham yang diterbitkan Bank (dalam lembar saham dan nominal juta rupiah yang merupakan konversi dari lembar saham tersebut)	-	-	-	-
	Rp329	**-**	**-**	**-**

*) hanya untuk MRT

Rasio Gaji

Rasio Gaji Tertinggi dan Terendah di Bank Mega pada tahun 2025 adalah sebagai berikut:

No	Keterangan	Ratio
1	Rasio Gaji Pegawai Yang Tertinggi Dan Terendah	44,44 : 1
2	Rasio Gaji Direksi Yang Tertinggi Dan Terendah	3 : 1
3	Rasio Gaji Dewan Komisaris Yang Tertinggi Dan Terendah	4,26 : 1
4	Rasio Gaji Direksi Tertinggi Dan Pegawai Tertinggi	3,94 : 1

Pesangon

Jumlah pegawai yang terkena pemutusan hubungan kerja dan total nominal pesangon yang dibayarkan:

Jumlah Nominal Pesangon Yang Dibayarkan per Orang dalam 1 (satu) tahun	Jumlah Pegawai
Diatas Rp. 1 Miliar	1
Diatas Rp. 500 juta s.d. Rp. 1 Miliar	3
Rp. 500 Juta ke bawah	181

Organ Pendukung Direksi

Dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya, Direksi dapat membentuk komite-komite untuk mendukung efektivitas tugasnya. Komite tingkat Direksi disebut juga sebagai Komite Eksekutif (Executive Committee/Exco). Bank Mega memiliki 8 (delapan) Komite Eksekutif, yaitu:

No.	Komite	Nomor SK Direksi	Tanggal SK Direksi
1.	Komite Manajemen Risiko	SK.No.069/DIRBM/23	12 Juni 2023
2.	Komite Aset dan Liabilities (ALCO)	SK.No.064/DIRBM/23	4 Mei 2023
3.	Komite Kebijakan Perkreditan	SK.No.130/DIRBM/24	11 Desember 2024
4.	Komite Pengarah Teknologi Informasi	SK.NO.067/DIRBM/23	5 Juni 2023
5.	Komite Sumber Daya Manusia	SK.No.062/DIRBM/23	13 April 2023
6.	Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru	SK.No.098/DIRBM/24	29 Agustus 2024
7.	Komite Kredit*	SK.NO.094DIRBM/24	14 Agustus 2024
8.	Komite Manajemen Krisis	SK.No.076/DIRBM/23	13 Juni 2023

Keterangan :
* Telah dikinikan kembali dengan SK.No. 004/DIRBM/25 tanggal 14 Januari 2025

KOMITE MANAJEMEN RISIKO

Fungsi Pokok dan Wewenang

Komite Manajemen Risiko mengemban fungsi pokok dan wewenang untuk memberikan rekomendasi kepada Direktur utama, dalam merumuskan dan menyempurnakan kebijakan terkait manajemen risiko, serta mengevaluasi perkembangan dan kondisi profil risiko.

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Manajemen Risiko per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh
Ketua	Direktur Utama
Sekretaris	Market, Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG) Head. Sekretaris dibantu oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR) lain dalam menyiapkan materi rapat yaitu: a. Credit Risk Management (CRMG) Head; b. Operasional Risk Management (ORMG) Head. c. IT & Cyber Risk Management (ITCR) Head.
Anggota Tetap memiliki Hak Suara	Seluruh Direksi
Anggota Tidak Tetap Memiliki Hak Suara	a. Compliance & GCG (CGCG) Head; b. Internal Audit (IADT) Head; c. Financial Control (FICO) Head; d. Crime & Fraud Investigation (CFIN) Head; e. Treasury & Financial Institution (TSFI) Head; f. Treasury & International Banking Business Support (TIBS) Head; g. Strategic & Business Development (SBDV) Head; h. Business Performance Management & Analytics (BPMA) Head; i. Retail Product Management Head (RPMG) Head; j. Corporate Funding Head (COFN) Head; k. Human Capital Management Head (HCMG) Head;

Posisi di Komite	Diisi Oleh
	l. Human Capital Reward Operations & Service (HCRO) Head; m. IT Infrastructure & Operations (ITSO) Head; n. Network Operations (NTOP) Head; o. Process Management & Internal Control (PMIC) Head; p. Account Services (ACSS) Head; q. Customer Experience & Customer Care (CECC) Head; r. Corporate Affairs (COAF) Head; s. Credit Business (CRBS) Head; t. CCPL Marketing & Business Support (CPMB) Head.
Anggota Tidak Tetap Tidak Memiliki Hak Suara	Pemimipin Unit Kerja Terkait.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko

1) Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko serta perubahannya, termasuk strategi Manajemen Risiko, tingkat risiko yang diambil, dan toleransi Risiko, kerangka Manajemen Risiko serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2) Penyempurnaan proses Manajemen Risiko secara berkala maupun bersifat insidentil sebagai akibat dari suatu perubahan kondisi eksternal dan internal Bank yang mempengaruhi kecukupan permodalan, Profil Risiko Bank, dan tidak efektifnya penerapan Manajemen Risiko berdasarkan hasil evaluasi.
3) Penetapan kebijakan dan/atau keputusan bisnis yang menyimpang dari prosedur normal, seperti pelampauan ekspansi usaha yang signifikan dibandingkan dengan rencana bisnis Bank yang telah ditetapkan sebelumnya, atau pengambilan posisi/eksposur Risiko yang melampaui limit yang telah ditetapkan.
4) Menetapkan *Risk Limit (Risk Appetite* dan *Risk Tolerance*) dari setiap bidang Risiko (Risk Taking Limit)
5) Memantau dan mengevaluasi dan penerapan *Risk Limit* yang disesuaikan dengan ketentuan *Risk Limit* yang berlaku
6) Mengevaluasi Laporan Profil Risiko serta Laporan PTKB sebelum disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebagai laporan rutin.
7) Memantau isu-isu yang cukup signifikan melalui laporan yang disampaikan oleh sekretariat Komite Manajemen Risiko.

Aktivitas Komite Manajemen Risiko Tahun 2025

Selama tahun 2025, Komite Manajemen Risiko telah melaksanakan rapat dengan topik-topik pembahasan sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode Semester II - 2024
2.	Risk Limit Monitoring Posisi Desember 2024
3.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Desember 2024
4.	ITCR Dashboard
5.	Risk Limit Monitoring Posisi Januari 2024
6.	Monitoring & Review Limit Sektor Ekonomi posisi Januari 2025
7.	Pengkinian Buku Pedoman Cadangan kerugian Penurunan Nilai (CKPN)
8.	Risk Limit Monitoring Posisi Februari 2025
9.	Review Indikator Profil Risiko Operasional
10.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Februari 2025
11.	ITCR Security Assessment – SDLC Process
12.	Laporan Profil Risiko Triwulan I – 2025
13.	Risk Limit Monitoring Posisi Maret 2025
14.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Maret 2025
15.	Risk Limit Monitoring Posisi April 2025
16.	Review & Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi April 2025
17.	Monitoring ORGM Q1 Tahun 2025
18.	Risk Limit Monitoring Posisi Mei 2025
19.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Mei 2025
20.	Penilaian Tingkat Kesehatan Bank periode Semester I – 2025
21.	Risk Limit Monitoring Posisi Juni 2025
22.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Juni 2025
23.	Risk Limit Monitoring Posisi Juli 2025
24.	Review & Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Juli 2025
25.	Risk Limit Monitoring Posisi Agustus 2025
26.	Review Indikator Profil Risiko
27.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Agustus 2025
28.	Laporan Profil Risiko Triwulan III 2025
29.	Risk Limit Monitoring Posisi September 2025
30.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi September 2025
31.	Risk Limit Monitoring posisi Oktober 2025
32.	Review Parameter Risk Limit
33.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi Posisi Oktober 2026
34.	Monitoring ORGM Q3 2025
35.	Risk Limit Monitoring posisi November 2025
36.	Monitoring Limit Sektor Ekonomi posisi November 2025
37.	Risk Limit Monitoring posisi November 2025

KOMITE ASET DAN LIABILITAS (ALCO)

Fungsi Pokok dan Wewenang

Komite Aset dan Liabilitas (ALCO) dibentuk guna mendukung Direksi, dan bertugas untuk melakukan analisa dan evaluasi pengelolaan aset dan liabilitas, serta membantu Direksi dalam pengambilan keputusan melalui perumusan kebijakan, strategi dan sasaran untuk mengelola aset dan liabilitas Bank secara terintegrasi.

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Aset dan Liabalitas (ALCO) per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua	Direktur Treasury & International Banking (merangkap sebagai anggota tetap).
Anggota Tetap	a. Wakil Direktur Utama yang membawahkan bidang Consumer Banking & Credit. b. Wakil Direktur Utama yang membawahkan bidang Risk, Operations, IT, Compliance & Human Capital. c. Direktur Credit. d. Direktur Operations. e. Direktur Information Technology. f. Direktur Compliance & Human Capital (sebagai non-voting member). g. Treasury & Financial Institution Head. h. Treasury & International Banking Business Support Head Credit Business Head. i. Retail Product Management Head. j. Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head. k. Corporate Funding Head.
Anggota Tidak Tetap:	Pemimpin Tertinggi Unit Kerja terkait lainnya (sebagai peserta lain yang diundang sesuai kebutuhan).
Sekretaris	Financial Control Head

Tugas dan tanggung Jawab Komite ALCO

1) Menetapkan target keuangan jangka pendek dan jangka panjang.
2) Memastikan bahwa target keuangan yang ditetapkan Bank mendapatkan persetujuan dari Komisaris Bank.
3) Menetapkan strategi ALMA (Aset and Liabilities Management).
4) Menjaga agar dalam pelaksanaan strategi ALMA, Bank tetap menjaga *Bank-wide risk level* pasa tingkat yang sesuai dengan *risk appetite*.

Aktivitas ALCO tahun 2025

Pada tahun 2025 Komite Aset dan Liabilitas telah menyelenggarakan rapat dengan topic-topik pembahasan sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Economic Indicator : Inflasi dari berbagai negara, pertumbuhan geopolitik dan ekonomi dunia dan Indonesia, serta perkembangan makro ekonomi dan nilai tukar.
2.	Risk Management : Pembahasan risk limit dan risk tolerance dari beberapa indikator keuangan LDR, LCR, NSFR, Rasio Permodalan dan indikator keuangan lainnya.
3.	Prediksi keuangan : Posisi pencapaian kredit, DPK, COF dan PBT.

KOMITE KEBIJAKAN PERKREDITAN

Fungsi Pokok dan Wewenang

Komite Kebijakan Perkreditan mempunyai fungsi pokok guna mendukung dan membantu Direksi dalam fungsi pengawasan atas penerapan dan pelaksanaan Kebijakan Perkreditan Bank.

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Kebijakan Perkereditan per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

	Posisi di Komite	Diisi Oleh
Kredit	Ketua	Direktur Utama
	Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama (Bisnis)
	Sekretaris	Process Management & Internal Control Head
	Anggota Tetap	a. Direktorat Vice President Director (Risk, Compliance, Operations & Information Technology) (Wakil Direktur Utama) (Support) b. Direktorat Kredit (Direktur) c. Direktorat Compliance (Direktur) d. Direktorat Operations (Direktur) e. Direktorat Information Technology (Direktur) f. Compliance & GCG - CGCG (Head) g. Credit Risk Management - CRMG (Head) h. Internal Audit - IADT (Head) i. Credit Business - CRBS (Head j. Strategic Business Development - SBDV (Head) k. Corporate Sales – COSA (Head) l. Indirect Channel - INCH (Head) m. Retail & Commercial Business - RBCS (Head) n. Consumer Loan - CSLN (Head) o. Corporate Legal - COLG (Head) p. National Credit Review & Restructure - NCRR (Head) q. Centralized Credit Operations - CCOP (Head) r. Collection Strategy & Support - CLSS (Head) s. Treasury & Financial Institution (Head)
Kredit Kartu Kredit dan Personal Loan	Ketua	Direktur Utama
	Wakil Ketua	Wakil Direktur Utama (Bisnis)
	Sekretaris	Process Management & Internal Control Head
	Anggota Tetap	a. Direktorat Vice President Director (Risk, Compliance, Operations & Information Technology) (Wakil Direktur Utama) (Support) b. Direktorat Compliance (Direktur) c. Direktorat Operations (Direktur) d. Direktorat Information Technology (Direktur) e. Compliance & GCG - CGCG (Head) f. Credit Risk Management - CRMG (Head) g. Internal Audit - IADT (Head) h. Corporate Legal - COLG (Head) i. Centralized Credit Operations - CCOP (Head) j. Collection Strategy & Support - CLSS (Head)
		k. CCPL Marketing & Business Support - CPMB (Head) l. CCPL Product, Portfolio & Acquisition Marketing – CPAM (Head) m. CCPL Partnership & Acquiring - CPPA (Head) n. Account Services - ACSS (Head) o. Customer Experience & Customer Care - CECC (Head)
	Anggota Tidak Tetap	Seluruh unit kerja lainnya di luar anggota tetap yang berkaitan dengan materi pembahasan

Tugas dan Tanggung jawab Komite Kebijakan Perkreditan

1. Memberikan masukan kepada Direksi dalam rangka penyusunan kebijakan perkreditan, terutama yang berkaitan dengan perumusan prinsip kehati-hatian dalam perkreditan.
2. Mengawasi, melaksanakan, dan menerapkan Kebijakan Perkreditan Bank (KPB) secara konsekuen dan konsisten serta merumuskan solusi apabila terdapat hambatan/kendala dalam penerapan KPB.
3. Melakukan kajian berkala terhadap KPB dan memberikan saran kepada Direksi apabila diperlukan perubahan/perbaikan KPB.
4. Memantau dan mengevaluasi perkembangan dan kualitas portofolio perkreditan atau pembiayaan secara keseluruhan termasuk penetapan limit risiko kredit dan limit risiko sektor ekonomi. Hal ini dilakukan secara bulanan oleh Unit Kerja Credit Risk Management.
5. Memantau dan mengevaluasi kebenaran dan juga kualitas penggunaan pelaksanaan kewenangan memutus Kredit atau Pembiayaan melalui laporan pemantauan penggunaan BWMK. Dilakukan secara bulanan oleh Unit Kerja Credit Risk Management.
6. Memantau dan mengevaluasi kebenaran proses pemberian, perkembangan, dan kualitas kredit atau pembiayaan yang diberikan kepada pihak terkait dengan Bank dan Debitur besar tertentu. Pelaksanaan ini dilakukan berkesinambungan oleh Unit Credit Control Unit Kerja Compliance, dan Unit Kerja Internal Audit.

7. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan ketentuan BMPK. Pemantauan BMPK dilakukan oleh Unit Kerja Centralized Credit Operations setiap bulan dan diawasi oleh Unit Kerja Compliance.
8. Memantau dan mengevaluasi ketaatan terhadap ketentuan peraturan perundang-undangan dan peraturan lain dalam pelaksanaan pemberian kredit, dilakukan berkesianmbungan oleh Unit Credit Control, Unit Kerja Compliance, dan Unit Kerja Internal Audit.
9. Memantau dan mengevaluasi penyelesaian kredit atau pembiayaan bermasalah sesuai dengan yang ditetapkan dalam KPB, dilakukan oleh Unit Kerja Special Asset Management dan Unit Kerja Legal.
10. Memantau dan mengevaluasi upaya Bank dalam memenuhi kecukupan jumlah Penyisihan Penilaian Kualitas Aset PPKA, dan selain itu Cadangan Kerugian Penurunan Nilai - CKPN, dilakukan setiap bulan oleh Unit Kerja Credit Risk Management, Unit Kerja Centralized Credit Operations, dan Unit Kerja Financial Control.

Aktivitas Komite Kebijakan Perkreditan Tahun 2025

Selama tahun 2025, Komite Kebijakan Perkreditan telah mengadakan rapat-rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan perkreditan sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Pembahasan Kebijakan Operasional terkait Ketentuan Pengkahiran dan Penutupan Kartu Kredit
2.	Pembuatan ketentuan Bunga dan Biaya (fee based income) Kartu Kredit
3.	Penginian ketentuan Sanggah Transaksi Kartu Kredit
4.	Pembahasan Risk Acceptance QRIS (Kartu Kredit)
5.	Pembahasan Risk Acceptance QRIS (Kartu Kredit-Lanjutan)
6.	Pembahasan Kartu Kredit terkait Hold Dana Kartu Kredit Secured Card (Non Infinite dan Non Corporate Card
7.	Pembahasan temuan OJK terkait Pencairan Kredit
8.	Penginian Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan
9.	Pembahasan Simplifikasi Proses Pencairan Kredit
10.	Pembahasan Credit Integrated Application (CIA)
11.	Penginian Pemberian Fasilitas Kredit Back To Back
12.	Penginian ketentuan Penagihan Tunggakan Kartu Kredit
13.	Penginian Pemberian Fasilitas Kredit Pinjaman dengan Jaminan Deposito
14.	Penginian ketentuan Pengembalian Dana (refund) dan Pengalihan Pembayaran (switch payment) Kartu Kredit Bank Mega
15.	Penginian Kebijakan Sistem Layanan Informasi Keuangan (SLIK)
16.	Penginian ketentuan Penetapan Besaran Loan to Value (LTV) Kredit Property dan Kredit Konsumsi Beragun Property Serta Minimum Down Payment (DP) Kredit Kendaraan Bermotor.
17.	Pembahasan dan penginian Penyelesaian Kartu Kredit/Personal Loan secara Bertahap
18.	Pembahasan Kebijakan Mekanisme Persetujuan Kredit, Kebijakan Rapat Komite Kredit dan Sekretaris Komite Kredit
19.	Penginian dan Pembahasan Channel Akuisisi Kartu Kredit
20.	Penginian ketentuan Dokumentasi Arsip Kredit
21.	Penginian ketentuan Pencairan Kredit
22.	Penginian ketentuan Layanan Tap To Pay Kartu Kredit
23.	PembahasanTata Cara Pengambilan Keputusan Kredit
24.	Pembahasan Penginian Merchant QRIS Bank Mega (Kartu Kredit)
25.	Penginian Buku Pedoman Kredit Indirect Channel
26.	Penginian Segmentasi Kredit
27.	Penginian Kewenangan Penandatanganan Perjanjian Kredit
28.	Penginian ketentuan Penutupan Asuransi sebagai Salah Satu Syarat Pemberian Fasilitas Kredit Bank
29.	Penginian Format Memorandum Analisa Kredit (MAK) pada Segmen Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) - Kredit Usaha Menengah (KUM), Komersial, Indirect Channel, dan Korporasi
30.	Pembahasan penginian Kebijakan Restrukturisasi Kredit
31.	Penginian Penerapan Keuangan Berkelanjutan
32.	Penginian Prosedur Pemberian Kredit pada Segmen Korporasi
33.	Penginian Proses dan Prosedur Pemberian Kredit/ Kerja Sama pada Segmen Indirect Channel
34.	Penginian Komite Kredit Bank Mega
35.	Penginian Proses dan Prosedur Kredit UKM
36.	Penginian dan pembahasan Merchant Payment Gateway Bank Mega
37.	Pembuatan ketentuan Tata Cara Pengambilan Keputusan Kredit
38.	Pembahasan penginian Proses dan Prosedur Restrukturisasi Kredit
39.	Pembuatan ketentuan Transaksi Standby Letter Of Credit (SBLC) Atau Demand Guarantee (DG)
40.	Pembahasan Refund & Switch Kartu Kredit
41.	Penginian Komite Restrukturisasi Kredit
42.	Penginian Buku Pedoman Kredit Korporasi
43.	Penginian Buku Pedoman Penilaian Agunan PT Bank Mega, Tbk.

KOMITE PENGARAH TEKNOLOGI INFORMASI

Fungsi Pokok dan Wewenang

Komite Teknologi Informasi Bank Mega menjalankan fungsi dan wewenang untuk memberikan rekomendasi kepada Direksi terkait dengan rencana strategis, kebijakan, pengembangan dan penyelenggaraan teknologi informasi Bank.

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh
Steering Committee a. Ketua b. Wakil Ketua c. Anggota	 a. Direktur Utama b. Direktur Information Technology c. Board of Directors
Sekretaris	Pemimpin Tertinggi Unit Kerja IT Project Management
Working Committee	a. Seluruh Pemimpin Tertinggi Unit Kerja Information Technology (IT) b. Pemimpin Tertinggi Unit Kerja terkait lainnya. C. Pemimpin Tertinggi Unit Kerja Inisiator/Pemilik Produk Terkait

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Pengarah Teknologi Informasi

Memberikan arahan dan keputusan dalam ruang lingkup sebagai berikut :

1. Rencana Strategis Teknologi Informasi yang sejalan dengan rencana strategis dan kegiatan usaha Bank.
2. Perumusan kebijakan, standar, dan prosedur Teknologi Informasi yang utama.
3. Kesesuaian antara proyek Teknologi Informasi yang disetujui dengan Rencana Strategis Teknologi Informasi.
4. Kesesuaian antara pelaksanaan proyek Teknologi Informasi dengan rencana proyek yang disepakati.
5. Kesesuaian antara Teknologi Informasi dengan kebutuhan sistem informasi manajemen serta kebutuhan kegiatan usaha Bank.
6. Efektivitas langkah-langkah dalam meminimalkan risiko atas investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi agar investasi Bank pada sektor Teknologi Informasi memberikan kontribusi terhadap pencapaian tujuan bisnis Bank.
7. Pemantauan atas kinerja Teknologi Informasi dan upaya peningkatan kinerja Teknologi Informasi.
8. Upaya penyelesaian berbagai masalah terkait Teknologi Informasi yang tidak dapat diselesaikan oleh satuan kerja pengguna dan penyelenggara Teknologi Informasi secara efektif, efisien, dan tepat waktu.
9. Kecukupan dan alokasi sumber daya yang dimiliki Bank.
10. Melakukan evaluasi dan persetujuan untuk pelaksanaan proyek Teknologi Informasi yang membutuhkan investasi lebih besar dari Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
11. Melakukan *review* efektivitas proyek setelah *live* terhadap *forecast/plan* yang sudah ditetapkan.

Aktivitas Komite Pengarah Teknologi Informasi Tahun 2025

Selama tahun 2025, Komite Teknologi Informasi telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan Teknologi Informasi sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Application (RSTI Progress & Portfolio Project)
2.	Technology Operation & Monitoring
3.	Technology Infrastructure & Security
4.	Technology Budget Utilization & Approval
5.	Application (RPPB Progres & Portfolio Project)

KOMITE SUMBER DAYA MANUSIA

Fungsi Pokok dan Wewenang

Komite Sumber Daya Manusia mempunyai fungsi pokok dan weweang untuk membantu Direksi dalam pengelolaan Bank terkait pengembangan sumber daya manusia.

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Pengarah Teknologi Informasi per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh
Ketua	Direktur Utama
Wakil Ketua merangkap Anggota	Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia
Anggota Komite	a. Direktur Utama (Ketua merangkap anggota). b. Wakil Direktur Utama. c. Direktur yang membidangi Sumber Daya Manusia (Wakil ketua merangkap Anggota). d. Pemimpin Tertinggi Unit Kerja yang membidangi Sumber Daya Manusia juga bertindak sebagai Sekretaris Komite.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Sumber Daya Manusia

1. Mempelajari, mendiskusikan permasalahan serta menetapkan arah dan kebijakan di bidang Sumber Daya Manusia.
2. Mendiskusikan dan menyusun struktur organisasi PT. Bank Mega, Tbk., termasuk penetapan posisi/jabatan dalam organisasi.
3. Memutuskan dan mendiskusikan kebijakan-kebijakan remunerasi yang diberikan kepada Pegawai
4. Menetapkan bentuk ataupun jumlah penghargaan/sanksi yang diberikan kepada Pegawai.

Aktivitas Komite Sumber Daya Manusia Tahun 2025

Selama tahun 2025, Komite Sumber Daya Manusia telah melaksanakan rapat-rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan Sumber Daya Manusia, sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Pembahasan kasus-kasus yang terjadi di Kantor Cabang
2.	Rekomendasi sanksi temuan audit di Kantor Cabang
3.	Struktur Organisasi Bank Mega Tahun 2025
4.	Peninjauan Kenaikan Gaji Berkala Pegawai Tahun 2025

KOMITE PRODUK

Fungsi Pokok dan Wewenang

1. Memastikan bahwa produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan, sudah sesuai dengan rencana dan strategi Bank serta risiko-risiko yang dihadapi.
2. Memberikan persetujuan serta rekomendasi Produk atau Aktivitas Baru yang diajukan.
3. Memastikan kelengkapan dokumen dalam proses persetujuan prinsip usulan produk dan registrasi setiap pengajuan produk atau aktivitas baru.
4. Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan penerbitan produk atau aktivitas baru.
5. Menyampaikan setiap laporan rencana dan realisasi penerbitan produk atau aktivitas baru Bank yang dibuat oleh inisiator kepada OJK sesuai dengan ketentuan.
6. Melakukan evaluasi atas produk dan aktivitas Bank.
7. Memonitor pelaksanaan evaluasi produk yang dilakukan oleh inisiator/pemilik produk.

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Komite Produk per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh
Ketua Steering Committee	Direktur Utama
Anggota Steering Committee	Board of Directors.
Sekretaris (merangkap Ketua Working Committee):	a. Produk Funding dan Produk Kredit Konsumer: Retail Product Management Head. b. Produk Kredit Non Konsumer: Strategic & Business Development Head. c. Produk Kartu Kredit: CCPL Product, Portfolio & Acquisition Marketing Head. d. Produk Treasury: Treasury & International Banking Business Support Head.
Working Committee:	a. Compliance & GCG Head. b. Anti Money Laundering Head. c. Internal Audit Head. d. Risk Management (Operational Risk Management Head, Credit Risk Management Head, Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head, dan IT & Cyber Risk Management). e. Personal Data Protection Head. f. Process Management & Internal Control Head. g. Corporate Legal Head. h. Financial Control Head. i. Process & System Development Head. j. IT Project Management Head. k. Transformation Project Head. l. Head terkait lainnya. m. Head Inisiator/Pemilik Produk.

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Produk

1. Memastikan bahwa produk atau aktivitas baru yang akan dikembangkan, sudah sesuai dengan rencana dan strategi Bank serta risiko-risiko yang dihadapi.
2. Memberikan persetujuan serta rekomendasi Produk atau Aktivitas Baru yang diajukan.
3. Memastikan kelengkapan dokumen dalam proses persetujuan prinsip usulan produk dan registrasi setiap pengajuan produk atau aktivitas baru.
4. Melakukan pemantauan terhadap pemenuhan ketentuan-ketentuan sehubungan dengan penerbitan produk atau aktivitas baru.
5. Menyampaikan setiap laporan rencana dan realisasi penerbitan produk atau aktivitas baru Bank yang dibuat oleh inisiator kepada OJK sesuai dengan ketentuan.
6. Melakukan evaluasi atas produk dan aktivitas Bank.
7. Memonitor pelaksanaan evaluasi produk yang dilakukan oleh inisiator/pemilik produk

Aktivitas Komite Produk Tahun 2025

Komite Produk telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi pengembangan produk sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Penyedia Jasa Teknologi Informasi terkait Bisnis Kartu Debit PT. Bank Mega Syariah.
2.	Produk Tabungan Baru “Mega Rencana USD”
3.	Asuransi Kecelakaan Diri Dengan Model Bisnis Distribusi
4.	Asuransi Mikro Rumahku (Produk Lanjutan Bancassurance)
5.	Overnight Index Swap (OIS)
6.	Kartu Kredit Indonesia
7.	Kartu Kredit Gen Z Biv
8.	Qris Sumber Dana Kartu Kredit
9.	Launching Tap to Pay Garmin
10.	Perizinan Garmin Pay
11.	Kerja sama Produk Asuransi Jiwa Kredit Model Referensi dalam rangka produk Bank dengan PT. Asuransi Simas Jiwa

KOMITE KREDIT

Fungsi Pokok dan Wewenang

Komite Kredit mempunyai fungsi pokok dan wewenang dalam membantu pelaksanaan tugas Direksi, khususnya terkait dengan pengelolaan kredit

Struktur dan Keanggotaan

Komite Kredit Bank Mega per 31 Desember 2025, terdiri dari:

- Komite Kredit Korporasi
- Komite Kredit Komersial
- Komite Kredit Usaha Kecil Dan Menengah (Ukm)
- Komite Kredit Konsumer
- Komite Kredit Indirect Channel
- Komite Kredit Treasury & International Banking (Tib) - Prime Bank & Bank Bumn
- Komite Kredit Treasury & International Banking (Tib) - Non Prime Bank
- Komite Kredit Treasury & International Banking (Tib) - Institusi Keuangan Non Bank (Perusahaan Manajemen Aset Dan Sekuritas)
- Komite Kredit Treasury & International Banking (Tib) – Foreign Exchange Badan Usaha
- Komite Kredit Treasury & International Banking (Tib) - Foreign Exchange Perorangan
- Komite Kredit Treasury & International Banking (Tib) - Bonds Badan Usaha Untuk Credit Facility (Money Market Line Dan Bonds Issuer Line)
- Komite Kredit Treasury & International Banking (Tib) - Bonds Badan Usaha Untuk Trading Facility (Bonds Trading Line)
- Komite Kredit Kartu Kredit Dan/Atau Personal Loan

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Kredit

1. Memberikan keputusan atas permohonan kredit sesuai dengan kewenangannya.
2. Melakukan koordinasi dengan *Asset* dan *Liabilities Comitte* (ALCO) dalam aspek pendanaan.
3. Menjaga kualitas portofolio kredit Bank
4. Mencegah atau meminimalisir kerugian Bank yang ditimbulkan dari dampak terjadinya kredit bermasalah
5. Melaksanakan tugasnya dengan penuh tanggung jawab terutama dalam kaitannya dengan pemberian persetujuan kredit yang objektif, jujur dan seksama.
6. Menolak permintaan dan/atau pengaruh pihak-pihak yang berkepentingan dengan pemohon kredit untuk memberikan persetujuan kredit yang bersifat formalitas;
7. Menaati dan mengikuti seluruh ketentuan yang ada baik ketentuan dari Regulator, maupun ketentuan internal Bank.

Aktivitas Komite Kredit Tahun 2025

Komite Kredit telah mengadakan rapat-rapat dengan pembahasan materi terkait kebijakan pengelolaan kredit sepanjang tahun 2025 yang dirangkum pada tabel berikut:

Segmen Kredit	Jumlah Proposal Kredit yang telah diputus selama tahun 2025		
	Komite Kredit	Komite Restrukturisasi Kredit	Total
Kredit Korporasi	97	3	100
Kredit Indirect Channel	18	0	18
Kredit Komersial	41	6	47
Kredit UKM – KUM	170	9	179
Jumlah	**326**	**18**	**344**

KOMITE MANAJEMEN KRISIS

Fungsi Pokok dan Wewenang

Komite Manajemen Krisis memiliki fungsi pokok untuk membantu Direksi dalam pengelolaan Bank, khususnya terkait dengan manajemen krisis.

Struktur dan Keanggotaan

Susunan keanggotaan Manajemen Krisis per 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut:

Posisi di Komite	Diisi Oleh
Ketua Komite	Direktur Utama
Anggota Komite	Seluruh Direksi
Sekretaris (merangkap Ketua Working Group)	Wakil Direktur Utama (Support), dalam pelaksanaan harian dibantu oleh Market, Liquidity & Integrated Risk Management Head (MIRG Head)
Working Group	a. Pemimpin Tertinggi Unit Kerja terkait Recovery Plan a. Market Liquidity & Integrated Risk Management (MIRG); b. Credit Risk Management (CRMG); c. Operational Risk Management (ORMG); d. IT & Cyber Risk Management (ITCR); e. Financial Control (FICO); f. Treasury & International Banking (TIBS); g. Treasury & Financial Institution (TSFI); h. Centralized Credit Operations (CCOP); i. Centralized Transactional Operations (CTOP); j. Property & Facility Services (PRFS); k. CCPL Marketing & Business Support (CPMB); l. Strategic & Business Development (SBDV); m. Business Performance Management & Analytics (BPMA); n. Retail Product Management (RPMG); o. Corporate Funding (COFN); p. National Credit Review & Restructure (NCRR); q. Credit Collection & Remedial (CCRD); r. Credit Asset Recovery (CARC); s. Retail & Commercial Business (RECB); t. Corporate Sales (COSA); u. CCPL Collection; v. Corporate Affairs (COAF); dan w. Pemimpin Unit Kerja terkait lainnya (jika diperlukan).

Tugas dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Krisis

1. Memastikan bahwa penyusunan dokumen *Recovery Plan* telah dilakukan secara realistis dan komprehensif serta sesuai dengan ketentuan regulator/Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
2. Mengkomunikasikan *Recovery Plan* kepada seluruh jenjang organisasi Bank.
3. Mengimplementasikan *Recovery Plan* secara efektif dan tepat waktu.
4. Mengevaluasi dan menguji *Recovery Plan* secara berkala dan memastikan indikator Recovery Plan di atas persyaratan minimum.
5. Anggota Komite wajib merekomendasikan kepada Ketua Komite terkait *Recovery Plan* yang meliputi penyusunan pedoman *Recovery Plan* serta perubahannya dan rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal serta pilihan tindakan yang akan dilakukan Bank untuk merespons tekanan keuangan (*financial stress*) yang dialami oleh Bank dalam mencegah, memulihkan maupun memperbaiki kondisi keuangan.

Aktivitas Komite Manajemen Krisis Tahun 2025

Komite Manajemen Krisis telah mengadakan beberapa kali rapat dengan pembahasan materi terkaik kebijakan pengelolaan krisis sepanjang tahun 2025 sebagai berikut:

No.	Materi Pembahasan
1.	Review Trigger Level Permodalan
2.	Review Opsi Pemulihan Indikator Likuiditas
3.	Stress Testing Rencana Aksi Pemulihan

Frekuensi Rapat Komite Eksekutif pada Direksi

No	Nama Komite	Jumlah Aktivitas / Rapat selama tahun 2025	Notulen Rapat	Tingkat Kehadiran Peserta Rapat
1.	Manajemen Risiko	12	Lengkap	83% - 100%
2.	ALCO	12	Lengkap	83% - 100%
3.	Kebijakan Perkreditan	43	Lengkap	67% - 100%
4.	Pengarah TI	2	Lengkap	100%
5.	SDM	7	Keputusan secara sirkulasi	(sirkulasi melalui Memo Dinas)
6.	Produk :			
	Produk Penyaluran Dana (Produktif), Kegiatan / Aktivitas Lain terkait Produk Kredit dan Risk	3	Keputusan secara sirkulasi	(sirkulasi melalui Memo Dinas)
	Produk Penghimpunan Dana, Penyaluran Dana (Konsumtif), Penyaluran Dana (Produktif - Investment Backed Loan), dan Kegiatan/Aktivitas Lainnya	4	Keputusan secara sirkulasi	(sirkulasi melalui Memo Dinas)
	Produk Kartu Kredit	10	Lengkap	100%
	Produk Treasury	1	Keputusan secara sirkulasi	(sirkulasi melalui Memo Dinas)
7.	Manajemen Krisis	1	Lengkap	100%
8.	Komite Kredit	Keputusan kredit dilakukan secara sirkuler dan telah memenuhi kuorum sesuai ketentuan internal.		

KOMITE DALAM KONGLOMERASI KEUANGAN MEGA CORPORA

Dalam rangka Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, Bank sebagai Entitas Utama untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, telah membentuk Komite sebagai berikut :

No.	Komite	Nomor SK	Tanggal SK
1.	Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	Surat Keputusan Direksi No. SK.051/DIRBM/24	10 Juni 2024
2.	Komite Tata Kelola Terintegrasi	Surat Keputusan Dekom No.SK. 006/DEKOM/V/2023	15 Mei 2023

KOMITE MANAJEMEN RISIKO TERINTEGRASI

Dasar Hukum Pembentukan

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 tahun 2024 tanggal 19 Desember 2024 tentang Konglomerasi Keuangan dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 17/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.14/SEOJK.03/2015 Tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Manajemen Risiko Terintegrasi bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Keputusan Direksi No. 051/DIRBM/24 tanggal 10 Juni 2024 tentang Komite Manajemen Risiko Terintegrasi.

Struktur dan keanggotaan Komite Manajemen Risiko Terintegrasi

Ketua Komite	Wakil Direktur Utama (Support) PT Bank Mega, Tbk
Sekretaris	Market, Liquidity, & Integrated Risk Management (MIRG) Bank Mega
Anggota Tetap Memiliki Hak Suara	Direksi PT Mega Corpora Direktur Utama PT Bank Mega, Tbk Seluruh Direktur yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora yang membawahi fungsi Manajemen Risiko
Anggota Tetap Tidak Memiliki Hak Suara	Pemimpin Unit Kerja yang mewakili dan ditunjuk dari LJK dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, termasuk Entitas Utama, yang membawahi fungsi Manajemen Risiko dengan memperhatikan keterwakilan masing-masing sector jasa keuangan
Anggota Tidak Tetap (Tidak Memiliki Hak Suara)	Pemimpin Unit Kerja LJK dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora termasuk Entitas Utama, yang membawahi fungsi lain yang terkait

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi:

Wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Terintegrasi adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Direksi Entitas Utama terkait pelaksanaan Manajemen Risiko Terintegrasi yang paling kurang meliputi:

1. Penyusunan kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi serta perbaikan atau penyempurnaannya berdasarkan hasil evaluasi pelaksanaan, termasuk strategi Manajemen Risiko Terintegrasi, tingkat risiko yang diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*), kerangka Manajemen Risiko Terintegrasi, serta rencana kontinjensi untuk mengantisipasi terjadinya kondisi tidak normal.
2. Evaluasi Laporan Profil Risiko Terintegrasi dan Laporan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Terintegrasi.
3. Pembahasan *risk event* yang dipandang memiliki risiko tinggi untuk menetapkan langkah-langkah mitigasi.
4. Pemantauan isu-isu yang cukup signifikan melalui laporan yang disampaikan oleh sekretariat KMRT.
5. Bentuk tindak lanjut yang diperlukan berdasarkan hasil pelaksanaan identifikasi, pengukuran dan pemantauan risiko

Aktivitas Pembahasan Rapat Komite Manajemen Risiko Terintegrasi Tahun 2025

No.	Tanggal Rapat	No Notulen Rapat	Agenda
1.	06-Feb-25	001/MIRG-KMRT/2025	1. Financial Highlight Mega Corpora periode Desember 2024 2. Laporan Profil Risiko Terintegrasi periode Desember 2024 3. Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan OJK terhadap KK Mega Corpora 4. Monitoring Concern-Concern LJK periode Desember 2024 5. Laporan KPMM Terintegrasi periode Desember 2024 6. Laporan Risk Limit Terintegrasi periode Desember 2024 7. Laporan Stress Test Terintegrasi periode Desember 2024
2.	08-Mei-25	002/MIRG-KMRT/2025	1. Financial Highlight Mega Corpora periode Maret 2025 2. Laporan Profil Risiko Terintegrasi periode Maret 2025 3. Monitoring Concern-Concern LJK periode Maret 2025 4. Laporan KPMM Terintegrasi periode Maret 2025 5. Laporan Risk Limit Terintegrasi periode Maret 2025
3.	12-Agu-25	003/MIRG-KMRT/2025	1. Financial Highlight Mega Corpora periode Juni 2025 2. Profil Risiko Terintegrasi periode Juni 2025 3. KPMM Terintegrasi periode Juni 2025 4. Risk Limit Terintegrasi periode Juni 2025 5. Stress Test Terintegrasi periode Juni 2025 6. Monitoring Concern-concern LJK periode Juni 2025
4.	06-Nov-25	004/MIRG-KMRT/2025	1. Financial Highlight Mega Corpora periode September 2025 2. Regulatory Issues 3. Laporan Profil Risiko Terintegrasi periode September 2025 3. Laporan KPMM Terintegrasi periode September 2025 4. Laporan Risk Limit Terintegrasi periode September 2025 5. Monitoring Concern-Concern LJK
Total Rapat			**4 Kali**

Dalam penerapan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora, Bank Mega sebagai Entitas Utama membentuk Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Dasar Hukum Pembentukan

- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 30 tahun 2024 tanggal 19 Desember 2024 tentang Konglomerasi Keuangan Dan Perusahaan Induk Konglomerasi Keuangan.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2014 tanggal 18 November 2014 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.15/SEOJK.03/2015 Tanggal 25 Mei 2015 tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi Bagi Konglomerasi Keuangan.
- Surat Keputusan Dewan Komisaris No. 006/DEKOM/23 tanggal 15 Mei 2023 tentang Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Struktur dan keanggotaan Komite Tata Kelola Terintegrasi

Ketua Komite	Komisaris Independen Entitas Utama (EU) PT. Bank Mega, Tbk
Sekretaris	Direktur Compliance & Human Capital EU Sekretaris dibantu oleh Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (SKKT) di bawah Compliance & GCG Head.
Anggota Tetap Memiliki Hak Suara	Komisaris Independen yang mewakili dan ditunjuk oleh Lembaga Jasa Keuangan (LJK) Konglomerasi Keuangan (KK) Mega Corpora Pihak Independen (Anggota Komite pembantu Dekom pada EU) Perwakilan dari Pemegang Saham Pengendali (PT. Mega Corpora) Dewan Pengawas Syariah (DPS) LJK Perbankan Syariah

Wewenang dan Tanggung Jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi

Wewenang dan tanggung jawab Komite Tata Kelola Terintegrasi adalah melakukan evaluasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris (EU) terkait Tata Kelola Terintegrasi yang paling kurang meliputi:

a. Mengevaluasi pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi paling sedikit melalui penilaian kecukupan pengendalian intern dan pelaksanaan fungsi kepatuhan secara terintegrasi, termasuk memantau pelaksanaan kerjasama Sinergi Perbankan.
b. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris Entitas Utama untuk penyempurnaan Pedoman Kerja Komite Tata Kelola Terintegrasi.
c. Mengadakan rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi.

Pelaksanaan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi Tahun 2025

No.	Tanggal Rapat	No Notulen Rapat	Agenda
1.	07 Februari 2025	001/KTKT/2025	1. Tindak Lanjut Rekomendasi Komite TKT Agustus 2024 2. Monitoring Komitmen atas Hasil Pemeriksaan OJK Konglomerasi Keuangan Tahun 2024 3. Self-Assessment TKT Mega Corpora Semester II - 2024 4. POJK No.30 Tahun 2024 Tanggal 19 Desember 2024 tentang KK & PIKK. 5. POJK No.48 Tahun 2024 Tanggal 30 Desember 2024 tentang Tata Kelola Yang Baik Bagi Lembaga Pembiayaan, Modal Ventura, Lembaga Keuangan Mikro, Dan LJK Lainnya.
2.	15 Agustus 2025	002/KTKT/2025	1. Tindak Lanjut Rekomendasi Komite TKT tanggal 7 Februari 2025. 2. Self-Assessment TKT Mega Corpora Semester I - 2025 3. Penilaian Tata Kelola LJK Terelasi KK Mega Corpora.
Total Rapat			**2 Kali**

Sekretaris Perusahaan

Bank Mega memiliki Sekretaris Perusahaan dengan tugas dan tanggung jawab utama untuk memelihara citra dan melindungi kepentingan Bank, dengan cara membangun komunikasi serta hubungan yang baik dengan para Pemangku Kepentingan. Sekretaris Perusahaan Bank Mega sekaligus berfungsi sebagai penghubung antara Bank dengan Pemegang Saham serta Pemangku Kepentingan lainnya. Sekretaris Perusahaan juga bertugas memastikan kepatuhan Bank terhadap peraturan perundang-undangan, khususnya di bidang Pasar Modal.

DASAR HUKUM

Bank Mega mengangkat Christiana M. Damanik sebagai Sekretaris Perusahaan dan juga bertindak sebagai Corporate Affairs Head berdasarkan laporan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan dengan No. Surat 262/DIRBM-COAF/15 tanggal 2 November 2015, sebagai pemenuhan atas POJK no. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014.

PROFIL SEKRETARIS PERUSAHAAN

Profil Christiana M. Damanik sebagai Sekretaris Perusahaan dan Corporate Affairs Head dapat dilihat pada bagian Profil Sekretaris Perusahaan, Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

MASA JABATAN DAN DOMISILI

Christiana M. Damanik menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan efektif sejak 15 November 2015 hingga saat ini. Beliau berdomisili di Bogor, Indonesia.

Struktur Organisasi Sekretaris Perusahaan

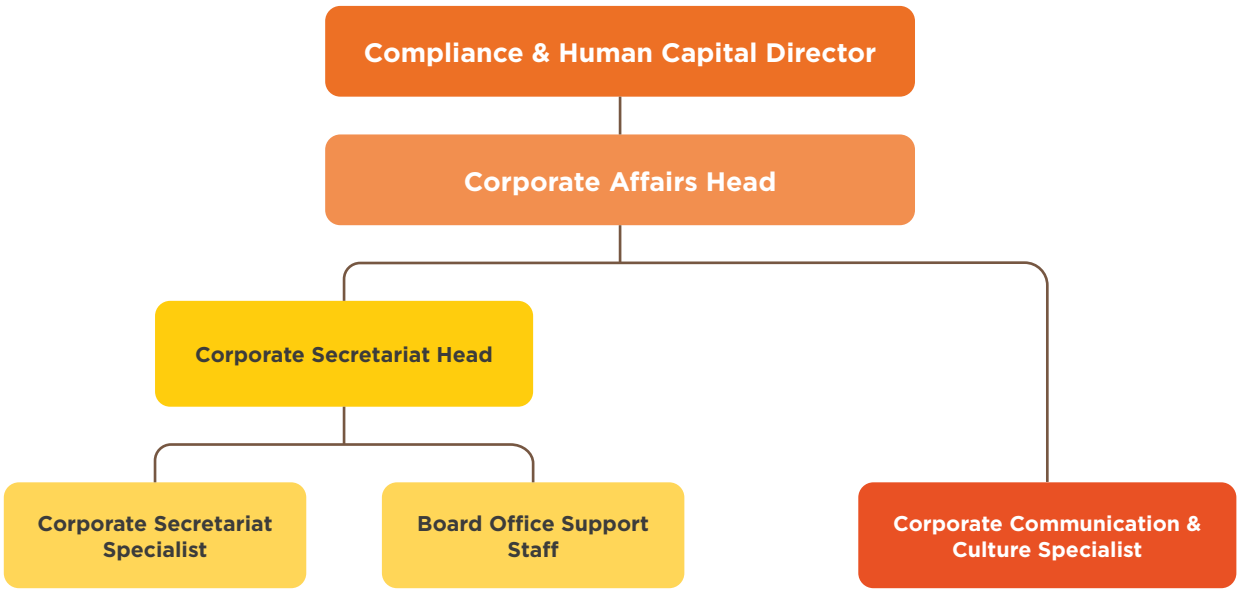

PERAN SEKRETARIS PERUSAHAAN

Berdasarkan *Board Manual* Direksi, Sekretaris Perusahaan memiliki peran dalam hubungan kerja Dewan Komisaris dan Direksi sebagai berikut:

- Menyelenggarakan kegiatan administrasi dokumen terkait dengan kebijakan-kebijakan yang diterbitkan, notulen rapat, berita acara rapat yang dihadiri oleh Dewan Komisaris dan Direksi.
- Berperan sebagai penghubung antara Direksi dan Dewan Komisaris dengan Pemegang Saham, instansi terkait, masyarakat, dan *stakeholder* lainnya.
- Melaksanakan fungsi protokoler aktivitas Direksi dan Dewan Komisaris, pelaksanaan RUPS dan kegiatan resmi Bank.
- Sebagai juru bicara Bank kepada pihak luar dan melakukan penghimpunan informasi yang terkait dengan Bank dan pihak di luar Bank yang berhubungan dengan kegiatan usaha Bank serta melakukan strategi komunikasi yang sesuai dengan kebutuhan Bank.
- Fungsi-fungsi lainnya sebagaimana diatur dalam ketentuan internal Bank.

TUGAS DAN TANGGUNG JAWAB

Sekretaris Perusahaan memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
2. Memberikan pelayanan atas setiap informasi yang dibutuhkan pemegang saham dan masyarakat berkaitan dengan kondisi Bank, seperti permintaan Laporan Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan.
3. Memberikan masukan kepada Direksi terkait kepatuhan pada peraturan Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya.
4. Sebagai penghubung (*contact person*) antara Bank Mega dengan Otoritas Jasa Keuangan, PT Bursa Efek Indonesia (BEI), Regulator lainnya dan masyarakat.
5. Menyiapkan Daftar Khusus Saham.
6. Mengadministrasikan dan bertanggung jawab atas tersedianya Notulen Rapat Direksi dan Rapat Gabungan Dewan Komisaris dan Direksi.
7. Mempersiapkan bahan-bahan yang diperlukan berkaitan dengan laporan-laporan/kegiatan rutin Direksi yang akan disampaikan kepada pihak luar.
8. Bertanggung jawab dalam penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham.

PELAKSANAAN TUGAS TAHUN 2025

Pelatihan dan Pengembangan Kompetensi

Sekretaris Perusahaan Bank Mega mengikuti berbagai program pelatihan dan pengembangan kompetensi sepanjang tahun 2025. Selengkapnya dapat dilihat pada Profil Christiana M. Damanik pada Bab Profil Perusahaan di Laporan Tahunan ini.

Keterbukaan Informasi Tahun 2025

Sekretaris Perusahaan Bank Mega menyampaikan berbagai informasi terkait Bank Mega kepada publik melalui media massa, situs web BEI, dan situs web Bank Mega https://bankmega.com/id/tentang-kami/hubungan-investor-new/, dengan menggunakan Bahasa Indonesia dan Inggris. Selain itu, Sekretaris Perusahan juga melakukan publikasi atas *press release* terkait Bank Mega di sepanjang tahun 2024 yang dapat diakses melalui https://bankmega.com/id/tentang-kami/profil-bank-mega/. Sekretaris Perusahaan juga telah menyampaikan laporan secara berkala maupun insidentil kepada BEI dan OJK, sebagai berikut:

Tabel Daftar Surat Keluar 2025

No	Keterangan	Tanggal	Tujuan
1	Laporan Transaksi Afiliasi	10 Desember 2025	OJK
2	Laporan Kegiatan Registrasi Per November 2025	05 Desember 2025	OJK ; BEI
3	Laporan Transaksi Afiliasi	05 Desember 2025	OJK
4	Laporan Informasi atau Fakta Material Penggantian AP yang sedang mengaudit Bank	28 November 2025	OJK ; BEI
5	Laporan Transaksi Afiliasi	24 November 2025	OJK
6	Laporan Transaksi Afiliasi	19 November 2025	OJK
7	Laporan Transaksi Afiliasi	19 November 2025	OJK
8	Laporan Kegiatan Registrasi Per Oktober 2025	06 November 2025	OJK ; BEI
9	Publikasi Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk per 30 September 2025	31 Oktober 2025	OJK
10	Penyampaian Laporan Keuangan Interim September 2025	31 Oktober 2025	OJK

No	Keterangan	Tanggal	Tujuan
11	Laporan Kegiatan Registrasi Per September 2025	06 Oktober 2025	OJK ; BEI
12	Laporan Kegiatan Registrasi Per Agustus 2025	09 September 2025	OJK ; BEI
13	Penjelasan Atas Volatilitas Transaksi Efek	29 Agustus 2025	BEI
14	Tanggapan atas penelaahan Laporan Tahunan 2024 dan Laporan Keberlanjutan 2024	29 Agustus 2025	OJK
15	Publikasi Laporan Keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak	15 Agustus 2025	OJK ; BEI
16	Pelaporan Pengangkatan Direktur Retail Banking PT Bank Mega Tbk	13 Agustus 2025	OJK
17	Penyampaian Struktur Organisasi PT Bank Mega Tbk	05 Agustus 2025	OJK
18	Laporan Kegiatan Registrasi Per Juli 2025	05 Agustus 2025	OJK ; BEI
19	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Juni 2025	31 Juli 2025	OJK
20	Publikasi Laporan Keuangan PT Bank Mega Tbk per 30 Juni 2025	31 Juli 2025	OJK
21	Laporan Transaksi Afiliasi	16 Juli 2025	OJK
22	Tindak Lanjut atas Surat OJK No. SR-35/PB.0211/2025	14 Juli 2025	OJK
23	Laporan Kegiatan Registrasi Per Juni 2025	07 Juli 2025	OJK ; BEI
24	Laporan Transaksi Afiliasi	03 Juli 2025	OJK
25	Laporan Kegiatan Registrasi Per Mei 2025	05 Juni 2025	OJK ; BEI
26	Penjelasan Atas Surat Bursa No.S-05182/BEI.PP3/05-2025	02 Juni 2025	BEI
27	Laporan Kegiatan Registrasi Per April 2025	05 Mei 2025	OJK ; BEI
28	Penyampaian Annual Report PT Mega Corpora (Perusahaan Induk PT Bank Mega Tbk)	02 Mei 2025	OJK
29	Publikasi Laporan Keuangan PT Mega Corpora dan Entitas Anak	02 Mei 2025	OJK ; BEI
30	Penyampaian Laporan Keuangan Interim Maret 2025	30 April 2025	OJK
31	Penyampaian Akta PT Bank Mega Tbk	28 April 2025	OJK ; BEI
32	Instruksi Pendistribusian Dividen Tunai atas saham PT Bank Mega Tbk (MEGA)	24 April 2025	KSEI
33	Nomor Rekening PT. Bank Mega Tbk. (MEGA)	24 April 2025	KSEI
34	Laporan Hasil Public Expose PT Bank Mega Tbk	10 April 2025	BEI
35	Informasi Perubahan Pengurus	09 April 2025	OJK ; BEI
36	Penyampaian Ringkasan Risalah dan Hasil RUPST PT Bank Mega Tbk	09 April 2025	OJK ; BEI
37	Laporan Kegiatan Registrasi Per Maret 2025	08 April 2025	OJK ; BEI
38	Laporan Informasi Perubahan Pengurus	27 Maret 2025	OJK ; BEI
39	Penyampaian Revisi Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2024 PT Bank Mega Tbk	26 Maret 2025	OJK ; BEI
40	Pengunduran Diri Direktur Operations PT Bank Mega Tbk	25 Maret 2025	OJK
41	Laporan Informasi atau Fakta Material Pengunduran diri Direktur Operations PT Bank Mega Tbk	25 Maret 2025	OJK ; BEI
42	Laporan Transaksi Afiliasi	25 Maret 2025	OJK
43	Penyampaian Materi Public Expose	24 Maret 2025	BEI
44	Laporan Transaksi Afiliasi	21 Maret 2025	OJK
45	Laporan Transaksi Afiliasi	21 Maret 2025	OJK
46	Laporan Transaksi Afiliasi	18 Maret 2025	OJK
47	Pelaporan Rencana Public Expose PT Bank Mega Tbk	13 Maret 2025	BEI
48	Penyampaian Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan 2024 PT Bank Mega Tbk	05 Maret 2025	OJK ; BEI
49	Panggilan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mega Tbk	05 Maret 2025	OJK ; BEI
50	Laporan Kegiatan Registrasi Per Februari 2025	05 Maret 2025	OJK; BEI
51	Laporan Transaksi Afiliasi	04 Maret 2025	OJK
52	Pengumuman Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mega Tbk	18 Februari 2025	OJK ; BEI
53	Pemberitahuan Rencana Penyelenggaran Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan PT Bank Mega Tbk	11 Februari 2025	OJK
54	Laporan Hutang Valas Periode 31 Januari 2025	10 Februari 2025	OJK
55	Laporan Kegiatan Registrasi Per Januari 2025	05 Februari 2025	OJK ; BEI

No	Keterangan	Tanggal	Tujuan
56	Laporan Struktur Kelompok Usaha	21 Januari 2025	OJK
57	Pengunduran Diri Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk	16 Januari 2025	OJK
58	Laporan Informasi atau Fakta Material Pengunduran diri Wakil Direktur Utama PT Bank Mega Tbk	16 Januari 2025	OJK ; BEI
59	Laporan Hutang Valas Periode 31 Desember 2024	10 Januari 2025	OJK
60	Laporan Kegiatan Registrasi Per Desember 2024	06 Januari 2025	OJK

Daftar Press Release Tahun 2025

No	Judul	Tanggal
1	Bank Mega Mengadakan "Fun Walk 3K Like A Billionaire" di Surabaya	12 Januari 2025
2	Bank Mega Berkolaborasi dengan Ihh Healthcare Singapore Untuk Memberikan Layanan Kesehatan Bagi Nasabah Megafirst	26 Februari 2025
3	Bank Mega Membagikan 15.000 paket Sembako	20 Maret 2025
4	Bank Mega Menyelenggarakan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Paparan Kinerja Tahun Buku 2024	27 Maret 2025
5	Apresiasi Nasabah pada Perayaan HUT ke 56 Tahun Bank Mega Gelar Mega Pop Up X Fresh Garden Serbu Promo Rp20 Ribu	21 April 2025
6	Nasabah Bank Mega KCP Bontang Menjadi Miliarder Melalui Program Meriah Bareng Mega Hadiah Grand Prize Sebesar Rp1 Miliar	29 April 2025
7	Bank Mega dan IPB Menjalin Kerja Sama Strategis Untuk Mendukung Layanan Perbankan dan Inklusi Keuangan di Lingkungan Akademik	03 Juli 2025
8	Kolaborasi Eksklusif Bank Mega, Visa dan Garmin Hadirkan Cara Pembayaran Keren "Pay with Your Watch" Pertama di Indonesia	12 Juli 2025
9	Bank Mega Fasilitasi Perdamaian antara Nasabah dan Eks Karyawan	08 Agustus 2025
10	Mega Travel Fair Hadir di Bandung: Nikmati Berbagai Promo Menarik	29 Agustus 2025
11	Bank Mega Rayakan Hari Pelanggan Nasional 2025: Melayani Dengan Hati Dengan Sentuhan Personal dan Membangun Loyalitas	04 September 2025
12	Mega Travel Fair Hadir Di Jakarta: Nikmati Berbagai Promo Menarik	11 September 2025
13	Mega Travel Fair Hadir Di Surabaya: Nikmati Berbagai Promo Menarik	18 September 2025
14	Bank Mega Konsisten Dukung Inovasi Pembayaran Digital demi Kemudahan Nasabah	30 Oktober 2025
15	Bank Mega Raih Sertifikasi ISO 27001:2022 dan ISO 27701:2019	07 November 2025
16	Season of Elegance Fashion Show	12 Desember 2025

Audit Internal

Unit Internal Audit Bank Mega berfungsi memberikan *assurances* dan konsultasi yang bersifat independen dan objektif, dengan tujuan untuk meningkatkan nilai Bank dan memperbaiki operasional Bank. Hal ini dilakukan melalui pendekatan yang sistimatis, dengan cara mengevaluasi dan meningkatkan efektivitas manajemen risiko, pengendalian, dan proses tata kelola Bank.

Piagam Unit Internal Audit

Internal Audit (IADT) telah memiliki Piagam Audit Internal/Internal Audit Charter yang telah dikinikan pada tanggal 24 Januari 2025 yang menetapkan misi, tujuan, cakupan aktivitas, kedudukan, kewenangan, tugas, dan tanggung jawab Internal Audit.

Tugas dan Tanggung Jawab

Merujuk pada POJK No. 1/2019, Bank Mega menetapkan tugas dan tanggung jawab Unit Internal Audit sebagaimana yang tertuang dalam Piagam Unit Internal Audit, sebagai berikut:

1. Membantu tugas Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan dengan cara menyusun dan merealisasikan Rencana Kerja Audit Tahunan (RKAT) yang telah disetujui Direktur Utama dan Dewan Komisaris dengan memperhatikan rekomendasi Komite Audit;
2. Melakukan pemantauan terhadap pelaksanaan tindakan perbaikan dan pencegahan yang harus dilakukan *auditee* terkait dengan hasil temuan audit;
3. Menganalisis, mengevaluasi, dan menilai kecukupan serta efektivitas pelaksanaan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian intern di bidang keuangan, akuntansi, sumber daya manusia, teknologi informasi, pemasaran, operasional, dan kegiatan lain melalui proses audit;
4. Memberikan saran atau rekomendasi perbaikan yang efektif untuk diterapkan pada seluruh tingkatan manajemen, terkait dengan pemeriksaan audit;
5. Memantau, menganalisis, dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut perbaikan yang telah disepakati dengan manajemen satuan kerja yang diaudit;
6. Melakukan kegiatan audit di luar RKAT (khusus) apabila dipandang perlu oleh Internal Audit (IADT), dengan mempertimbangkan potensi risiko bagi bank;
7. Dalam rangka pelaksanaan fungsi sebagai Satuan Kerja Audit Intern Terintegrasi, dengan mengacu pada Pedoman Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan PT Mega Corpora, Internal Audit (IADT) melakukan tugas sebagai berikut:
   a. Memantau pelaksanaan audit intern pada masing-masing Lembaga Jasa Keuangan (LJK) terelasi dalam Konglomerasi Keuangan;
   b. Menyampaikan laporan pemantauan pelaksanaan audit terintegrasi kepada Direktur yang ditunjuk untuk melakukan pengawasan terhadap Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam Konglomerasi Keuangan dan Dewan Komisaris Entitas Utama serta Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan Entitas Utama.

Struktur Organisasi dan Komposisi Unit Internal Audit

Secara struktural, Internal Audit (IADT) Bank Mega dipimpin oleh Internal Audit Head yang diangkat dan diberhentikan oleh Direktur Utama setelah mendapat persetujuan dari Dewan Komisaris dengan mempertimbangkan rekomendasi dari Komite Audit, serta dilaporkan kepada OJK. Internal Audit Head berada langsung di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Utama, serta dapat berkomunkasi dengan Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan audit. Internal Auditor bertanggung jawab secara berjenjang melalui Pemimpin Bagian Audit kepada IADT Head, sebagaimana dijelaskan pada bagan berikut ini:

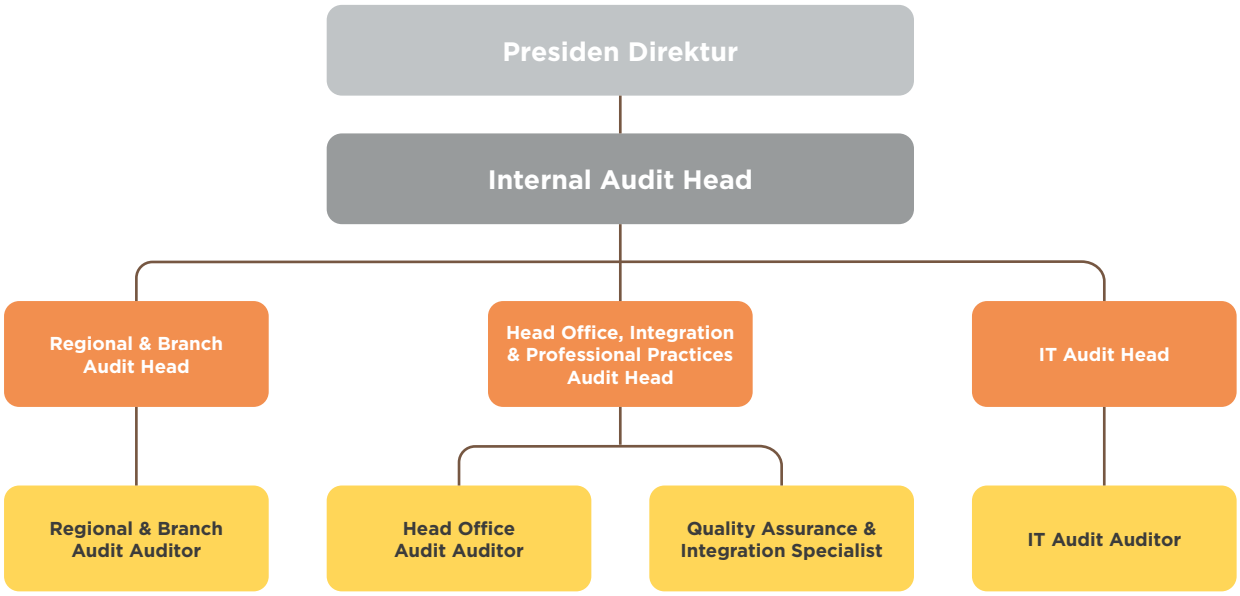

Profil Kepala Audit Internal

Harlina Wati Lahardja diangkat menjadi Kepala Audit Internal secara efektif pada tanggal 16 Desember 2024 berdasarkan Surat Keputusan Direksi No.SK.1555/DIRBM/PJGP/24, dan telah dilaporkan kepada PT Bursa Efek Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan melalui Surat Nomor 216/DIRBM-HCRO/24 tanggal 12 Desember 2024. Profil Harlina Wati Lahardja sebagai Kepala Audit Internal dapat dilihat pada Bab Profil Perusahaan dalam Laporan Tahunan ini.

Sumber Daya Manusia Unit Internal Audit

Per 31 Desember 2025, IADT didukung oleh sumber daya manusia yang sebagian besar telah bersertifikasi manajemen risiko, sebagai berikut:

Data Sertifikasi Pegawai

No	Sertifikasi	Jumlah Pegawai	Keterangan
1	Level 4	2	Pemimpin Bagian
2	Level 5	2	IADT Head, Pemimpin Bagian, dan Auditor
Jumlah		**4**	

Independensi Unit Internal Audit

Piagam Unit Internal Audit menetapkan bahwa setiap anggota Unit Internal Audit harus memenuhi persyaratan terkait independensi. Independensi setiap anggota Unit Internal Audit dapat diukur dengan pemenuhan syarat-syarat berikut ini:

1. Memiliki kebebasan dalam menetapkan metode, cakupan, cara, teknik, dan pendekatan audit yang akan dilakukan serta pelaporan hasilnya;
2. Mampu mengungkapkan pandangan dan pemikiran tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak mana pun;
3. Bebas dari benturan kepentingan (*conflict of interest*) atas objek atau kegiatan yang diaudit dan apabila Auditor Intern memiliki benturan kepentingan, maka yang bersangkutan wajib menyatakan keterkaitannya sehingga tidak ditugaskan untuk melaksanakan kegiatan audit terhadap objek atau kegiatan dimaksud;
4. Tidak melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat operasional di luar aktivitas audit intern.

Partisipasi dalam Perhimpunan Profesi

Pelaksanaan Kegiatan Unit Internal Audit Tahun 2025

Sepanjang tahun 2025, Internal Audit (IADT) telah melaksanakan kegiatan maupun tugas dan tanggung jawab aktivitas sebagai berikut:

a. Melakukan Audit bidang operasional dan bisnis terhadap 50 Kantor Regional/Kantor Cabang/Kantor Cabang Pembantu.
b. Melakukan Audit terhadap 32 objek di Kantor Pusat Non Operasional (KPNO), baik itu audit terhadap Divisi, Audit yang sifatnya *Mandatory* menurut Regulator, maupun audit tematik.
c. Melakukan Audit bidang Teknologi Informasi terhadap sebanyak 21 objek.
d. Melakukan pemantauan terhadap temuan hasil audit pada seluruh auditee.
e. Melakukan pemantauan pelaksanaan audit intern terhadap 11 Lembaga Jasa Keuangan (LJK) pada Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.
f. Bertindak selaku *Counterpart* Bank Indonesia/Otoritas Jasa Keuangan.

g. Melakukan peningkatan mutu keterampilan sumber daya manusia secara berkala dan berkelanjutan dengan mengikutsertakan pegawai dalam berbagai pelatihan maupun seminar/ *workshop*.

Hasil audit dituangkan dalam Laporan Hasil Audit (LHA) yang berisi seluruh temuan dan tanggapan dari auditee (pihak-pihak yang diaudit) serta komitmen auditee untuk menyelesaikan temuan audit yang dimaksud dalam jangka waktu yang telah ditetapkan. LHA disampaikan kepada Direktur Utama atau Dewan Komisaris dengan salinan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit, dan Direktur Kepatuhan.

Sepanjang tahun 2025, Internal Audit (IADT) Head berkomunikasi langsung dengan Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit untuk menginformasikan berbagai hal yang berhubungan dengan kegiatan audit.

Pelatihan selama Tahun Buku

Selama tahun 2025 Unit Internal Audit secara berkelanjutan dan berkala meningkatkan mutu keterampilan sumber daya manusianya dengan ikut serta dalam berbagai program seminar dan *training* sebagai berikut:

No	Training/Webinar	Jumlah Karyawan
1	E-Learning Good Corporate Governance	24
2	E-Learning Security Awareness	33
3	E-Learning Penanganan Pengaduan Nasabah	31
4	E-Learning Peraturan Perusahaan 2025	33
5	E-Learning Manajemen Risiko Operasional	1
6	E-Learning SPPUR - PUT 1 sd. 4	1
7	Data Processing & Analysis Bootcamp: From Basic to Advanced Sesi 1 sd. Sesi 7	5
8	Pelatihan Artificial Intelligence for Business & Banking Transformation	17
9	Refreshment Sertifikasi Manajemen Risiko Jenjang 6 & 5	2
10	Sosialisasi Kertas Kerja ITGC	2
11	Sosialisasi Health Talk (Kunci Kesehatan Mental Menjelang Usia Pensiun)	2
12	Sosialisasi Mega Koperasi di KPNO	1
13	Sosialisasi Peraturan Perusahaan 2025-2027	1
14	Strategic Information Security Workshop for Top Level Management	7
15	Training Data Anonymization (PDP)	5
16	Training Effective Project Management: Principles, Prioritization, and Closure (Sesi 1 sd. Sesi 5)	4
17	Training Internal Audit Untuk Sertifikasi ISO 27001:2022, ISO 27701:2019 dan ISO 19011:2018	7
18	Training Introduction to Standard ISO 27701:2019 (Privacy Information Management System)	7
19	Workshop IT - Cyber Exercise Bankwide	2
20	Webinar Agentic AI in Finance: A New Era of Autonomous Decision-Making	1
21	Webinar Dinamika Geopolitik dan Ketahanan Nasional: Strategi Memperkuat Perekonomian Indonesia	6
22	Webinar Mewujudkan Hari Tua yang Sejahtera: Strategi Peningkatan Kepesertaan Dana Pensiun di Sektor Informal	5
23	Webinar Mid-Year Capital Market Review 2025: Evaluasi Kinerja Pasar dan Strategi Investasi ke Depan	8
24	Webinar Peran Digital Forensik dalam Penanganan dan Pengungkapan Kejahatan Keuangan	13
25	Webinar Transformasi Generative AI: Peluang Generative Engine Optimization (GEO) dalam Menggeser Dominasi Search Engine Optimization (SEO)	3
26	Webinar Tren Modus dan Skema Pencucian Uang Terbaru: Strategi Identifikasi, Mitigasi, dan Penegakan Hukum	6

Fungsi Kepatuhan

Fungsi Kepatuhan Bank Mega berpedoman pada POJK No.46/POJK.03/2017 tentang Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Bank Umum, yaitu melakukan serangkaian tindakan atau langkah-langkah yang bersifat preventif (*ex-ante*) untuk memastikan bahwa kebijakan, ketentuan, sistem, dan prosedur, serta kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank telah sesuai dengan ketentuan OJK dan ketentuan peraturan perundang-undangan, serta memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada OJK dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang. Fungsi Kepatuhan memegang peranan yang sangat penting dalam memperkuat struktur Bank terhadap eksposur risiko yang mungkin terjadi, terlebih lagi dalam era kemajuan teknologi informasi, globalisasi dan integrasi pasar keuangan dewasa ini.

Struktur Kepatuhan

Bank Mega telah menunjuk Direktur yang membawahkan fungsi kepatuhan (Direktur Compliance & Human Capital) dan membentuk Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance & GCG) yang independen dari satuan kerja operasional. Struktur Organisasi Direktorat Compliance & Human Capital mengacu pada No.44/DIRBM/25 tanggal 31 Juli 2025 dan berlaku efektif sejak tanggal 1 Agustus 2025..

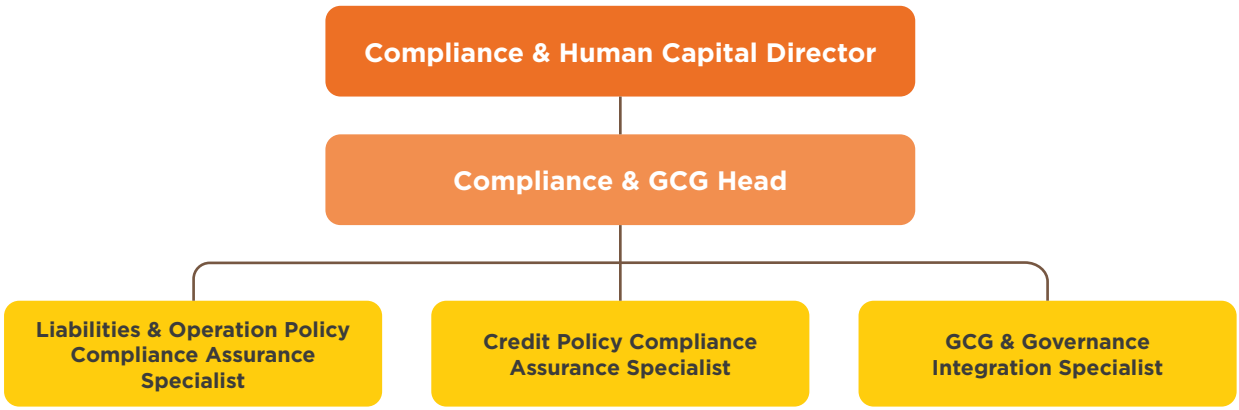

Satuan Kerja Kepatuhan (Compliance & GCG) telah didukung dengan sumber daya manusia yang sebagian besar telah tersertifikasi manajemen risiko sebagai berikut:

No.	Sertifikasi Manajemen Risiko	Jumlah Pegawai
1.	Jenjang 4	1
2.	Jenjang 5	1
3.	Jenjang 6	1

Saat ini, unit kerja Kepatuhan didukung dengan SDM sebanyak 10 orang yang berkualitas pada bidangnya, dimana pimpinan unit kerja dan 2 orang pegawai telah memiliki Sertifikasi Manajemen Risiko (hasil penyetaraan sertifikasi sesuai SE OJK No.28/SEOJK.03/2022 tentang Sertifikasi Manajemen Risiko Bagi Sumber Daya Manusia Bank Umum).

Dalam menjalankan fungsi kepatuhan, Direktur Kepatuhan bersama Satuan Kerja Kepatuhan telah menyampaikan Laporan Kepatuhan sebagai berikut:

1. Laporan kepada OJK:
   a. Laporan Kepatuhan Semester I - 2025 melalui Surat No. No.030/DIR-CHC/25 tanggal 23 Juli 2025.
   b. Laporan Kepatuhan Semester II - 2025 melalui Surat No.005/DIR-CHC/2026 tanggal 26 Januari 2026.

2. Laporan kepada Direktur Utama (tembusan kepada Dewan Komisaris) :
   a. Laporan Kepatuhan periode Triwulan I Tahun 2025 telah disampaikan dengan Memo Dinas No.MD.020/DIR-CHC/25 tanggal 30 April 2025.
   b. Laporan Kepatuhan periode Triwulan III Tahun 2025 telah disampaikan dengan Memo Dinas No.MD.044/DIR-CHC/25 tanggal 27 Oktober 2025

Selain laporan tersebut di atas, Satuan Kerja Kepatuhan (CGCG) setiap bulannya membuat laporan pelaksanaan fungsi kepatuhan dan tata kelola kepada Direktur Kepatuhan.

Kerangka Kerja Kepatuhan

1. Membuat langkah-langkah dalam rangka mendukung terciptanya Budaya Kepatuhan pada seluruh kegiatan usaha Bank pada setiap jenjang organisasi.
2. Melakukan identifikasi, pengukuran, *monitoring*, dan pengendalian terhadap Risiko Kepatuhan dengan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku (berkoordinasi dengan SKMR).
3. Melakukan upaya-upaya untuk memastikan bahwa kebijakan dan prosedur, serta kegiatan usaha Bank telah sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
4. Melakukan pengkajian dan/atau merekomendasikan pengkinian dan penyempurnaan kebijakan dan prosedur yang telah dimiliki dan/atau akan diterbitkan oleh Bank agar sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI) dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
5. Membuat *compliance check list* atas rencana penerbitan produk baru, kerja sama sinergi dalam satu Kelompok Usaha Bank (KUB) dan Konglomerasi Keuangan Mega Corpora.
6. Memastikan kepatuhan Bank terhadap komitmen yang dibuat oleh Bank kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia (BI) dan/atau otoritas pengawas lain yang berwenang.
7. Melakukan sosialisasi mengenai hal-hal yang terkait dengan Fungsi Kepatuhan serta kebijakan dan prosedur yang berlaku.
8. Bertindak sebagai *contact person* untuk permasalahan kepatuhan Bank bagi pihak internal maupun eksternal.
9. Mengkoordinir pembuatan laporan terkait fungsi kepatuhan sesuai peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang berlaku, seperti:
   a. Laporan Kepatuhan sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) yang berlaku.
   b. Rencana kerja kepatuhan yang dimuat dalam Rencana Bisnis Bank
   c. Laporan khusus (apabila terjadi penyimpangan yang signifikan dari ketentuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK)/Bank Indonesia dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku) yang ditujukan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
10. Melakukan penilaian (*self-assessment*) penerapan Tata Kelola (GCG) dan membuat Laporan Pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan.
11. Bertindak sebagai Satuan Kerja Kepatuhan Terintegrasi (Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora), dan melakukan penilaian (*self-assessment*) penerapan Tata Kelola Terintegrasi (TKT) serta melaporkan pelaksanaan TKT kepada OJK.

Pelaksanaan Fungsi Kepatuhan Tahun 2025

Fungsi Kepatuhan telah menjalan tugas dan tanggung jawabnya di sepanjang tahun 2025. Adapun program kerja dan realisasi kerja Fungsi Kepatuhan di tahun tersebut adalah sebagai berikut:

1. Pengkajian Rancangan Kebijakan
   a. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan operasional, perkreditan, produk & kebijakan internal lainnya.
   b. Melakukan pengkajian terhadap rancangan kebijakan terkait penerapan fungsi kepatuhan dan tata kelola.

2. Pemantauan Pemberian Kredit
   a. Melakukan *review* proposal pengajuan kredit dengan *plafond* tertentu dan proposal kerjasama dalam rangka penyaluran kredit (pembiayaan bersama dan lain-lain).
   b. Melakukan pemantauan terhadap kualitas kredit.
   c. Pemantauan pencapaian Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial (RPIM).

3. Pelaksanaan Sosialisasi Ketentuan
   Sebagai upaya meningkatkan *awareness* pegawai terhadap risiko kepatuhan dan menumbuhkan serta mewujudkan terlaksananya budaya kepatuhan pada seluruh tingkatan organisasi dan kegiatan usaha Bank, dalam hal ini unit kerja CGCG telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut:
   a. Sosialisasi secara langsung yang telah dilakukan adalah sebagai berikut:
      1) Menjadi fasilitator dalam program training internal Bank seperti: program pengembangan karier (*Mega Management Development Program* dan *Operation Supervisor Development Program)* dan training untuk pegawai baru (*New Employee Induction Program*).

2) Menyelenggarakan sosialisasi/training Peningkatan Penerapan Budaya Kepatuhan dan Tata Kelola untuk Pejabat Kantor Regional dan Kantor Cabang dengan materi pembahasan: Fungsi Kepatuhan dan Tata Kelola, Strategi Anti Fraud, Penerapan APU PPT & PPPSPM serta Operasional.

b. Sosialisasi secara tidak langsung dilakukan dengan cara sebagai berikut:
   1) Melalui media website internal Bank Mega yang dapat diakses oleh seluruh pegawai.
   2) Membuat Memo Dinas ke seluruh unit kerja dan Kantor Cabang/Cabang Pembantu tentang ketentuan internal dan eksternal yang diterbitkan setiap bulan. Selama tahun 2024 telah dibuat 12 Memo Dinas dimaksud.
   3) Membuat Memo Dinas kepada unit kerja terkait implementasi suatu ketentuan eksternal (OJK, BI dan otoritas lainnya) yang memerlukan *review* ketentuan internal dan/atau pembuatan *action plan* penerapannya. Selama tahun 2025 telah dibuat 38 Memo Dinas dimaksud.

4. Pemantauan Prinsip Kehati-hatian
   Telah dilakukan pemantauan terhadap pemenuhan peraturan OJK dan BI serta pelaksanaan prinsip kehati-hatian Bank dalam pemenuhan ketentuan permodalan, likuiditas, Batas Maksimum Pemberian Kredit, kualitas aset/kredit, GWM dan pengelolaan devisa.

5. Pembinaan Aktivitas Operasional Bank
   Berdasarkan analisa Laporan Hasil Temuan Audit Internal bidang operasional, funding dan perkreditan untuk tahun 2025 telah dibuatkan 40 Memo Dinas pembinaan yang ditujukan kepada pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional dan Cabang untuk meningkatkan fungsi supervisi dan pembinaan.

   Pembinaan melalui Memo Dinas merupakan salah satu upaya mengurangi temuan audit berulang (temuan yang sama di beberapa kantor cabang) dan berisiko tinggi yang diharapkan dapat meningkatkan budaya kepatuhan, dimana seluruh pemimpin unit kerja di Kantor Pusat, Regional dan Cabang untuk :
   a. Memastikan setiap aktivitas bisnis dan operasional sudah sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku serta batas kewenangan yang diberikan.
   b. Memastikan berjalannya *dual control (check & balance)* dalam berbagai aktivitas bisnis dan operasional serta berpedoman kepada prinsip kehati-hatian Bank.
   c. Memastikan setiap pegawai telah menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan *job description*-nya masing-masing.
   d. Meningkatkan pengetahuan pegawai dengan melakukan pembahasan mengenai kebijakan dan prosedur secara berkesinambungan serta menumbuhkan budaya kepatuhan dan budaya kesadaran risiko (*risk awareness*).
   e. Memberikan usulan/masukan perbaikan terhadap kebijakan dan prosedur yang sudah tidak sesuai/relevan dengan kondisi aktivitas bisnis dan operasional, dengan tetap mempertimbangkan risiko dan mengedepankan prinsip kehati-hatian Bank.

6. Pengkajian atas kelengkapan dokumen terhadap:
   a. Pengajuan persetujuan produk lanjutan baru Bank kepada regulator.
   b. Kerjasama Sinergi yang dilakukan oleh Bank Mega dengan Bank dalam Kelompok Usaha Bank.
   c. Kerjasama dalam rangka Bancassurance.
   d. Kerjasama Bank sebagai Agen Penjual Reksa Dana (APERD).

7. Pemantauan Pemenuhan Komitmen Bank
   Bekerja sama dengan Satuan Kerja Audit Internal, Satuan Kerja Kepatuhan juga melakukan pemantauan pemenuhan komitmen Bank kepada regulator (Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia), khususnya terhadap hasil pemeriksaan (audit) yang dilakukan oleh regulator.

   Komitmen Bank pada tahun 2025 terkait pemeriksaan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Bank Indonesia (BI) telah ditindaklanjuti sesuai tenggat waktu yang disepakati serta telah dilaporkan kepada OJK dan BI.

8. Pemantauan Limit Risiko Kepatuhan
   Bekerja sama dengan Satuan Kerja Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan melakukan pemantauan dan penilaian (*self assessment*) secara berkala terhadap risiko kepatuhan Bank.

Indikator Kepatuhan Tahun 2025

Indikator	Pemenuhan 2025	Pemenuhan 2024
Rasio KPMM	30,49%	25,77%
NPL Net	1,07%	1,22%
Rata-rata GWM Rupiah	4,72%	7,95%
Rata-rata GWM Valas	4,01%	4,12%
LCR	179,10%	214,96%
NSFR	126,96%	125,19%
PDN (on & off balance sheet)	0,25%	0,34%

Rencana Kerja Satuan Kerja Kepatuhan Tahun 2026

1. Peningkatan budaya kepatuhan pada setiap jenjang organisasi sebagai langkah/upaya preventif (*ex-ante*) untuk memastikan pelaksanaan kepatuhan terhadap ketentuan OJK, Bank Indonesia dan perundang-undangan yang berlaku serta pelaksanaan prinsip *prudential banking*, yang meliputi:
   a. Melakukan pengkajian rancangan kebijakan dan prosedur internal serta produk Bank yang akan diterbitkan dan diberlakukan.
   b. Melakukan pemantauan pengkinian kebijakan dan prosedur internal Bank yang disesuaikan dengan ketentuan yang baru dikeluarkan OJK, Bank Indonesia dan otoritas lainnya.
   c. Melakukan pemantauan pemberian kredit dengan melakukan *review* dan memberikan opini terhadap usulan fasilitas kredit yang memiliki plafond dan segmentasi kredit tertentu. *Review* dan opini dimaksud meliputi pemenuhan terhadap ketentuan dan penerapan prinsip kehati-hatian.
   d. Satuan kerja kepatuhan akan berkoordinasi dengan unit kerja yang menjalankan fungsi *Ex-Post* (*internal control* dan *internal audit*) dalam memastikan pemenuhan terhadap syarat pencairan kredit (*covenant*).
   e. Melakukan pemantauan dan memastikan aktivitas Bank telah sesuai dengan ketentuan regulator, seperti: kelengkapan dokumen dan/atau kelengkapan PKS untuk aktivitas tertentu.
   f. Pemantauan atas ketersediaan pedoman kerja seluruh unit kerja sesuai struktur organisasi Bank.

   Upaya peningkatan budaya kepatuhan dan *awareness* pegawai terhadap Risiko Kepatuhan juga dilakukan melalui *monitoring* atas pelaksanaan kebijakan Direksi terkait penyampaian laporan dan pemenuhan ketentuan regulator, sanksi pegawai dan komitmen integritas.

   Melalui kebijakan Direksi ini diharapkan dapat mendisiplinkan pegawai agar lebih berhati-hati dalam menyelesaikan pekerjaannya dan mencegah timbulnya pelanggaran, baik yang dilakukan dengan sengaja maupun tidak sengaja, yang menimbulkan risiko dan merugikan Bank serta diharapkan dapat menjaga tingkat kesehatan dan tata kelola Bank dalam kondisi baik.

2. Terkait upaya untuk meminimalkan sanksi denda/teguran dari regulator khususnya kewajiban pelaporan kepada regulator, Bank telah dan akan melakukan:
   a. Pemantauan untuk memastikan kewajiban penyampaian laporan sesuai dengan batas waktu yang ditetapkan.
   b. Pembinaan secara berkala terhadap PIC Pelaporan agar menyampaikan laporan secara benar dan tepat waktu sehingga tidak menimbulkan denda.

3. Untuk periode tahun 2025 Bank akan mempertahankan penilaian penerapan tata kelola Bank tetap dengan nilai 2 (Baik), di antaranya melalui:
   a. Memastikan bahwa prinsip-prinsip tata kelola yang baik, yakni transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan kewajaran, dilaksanakan pada seluruh jenjang organisasi dalam aktivitas Bank. Pelaksanaan kegiatan usaha Bank harus sejalan dengan visi, misi, nilai-nilai perusahaan dan strategi Bank yang berdasarkan prinsip kehati-hatian dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia serta Peraturan Perundang-undangan yang berlaku.

b. Penyempurnaan pada *governance structure* dan *governance process*, meliputi:
   - Meningkatkan manajemen sumber daya manusia sejalan dengan perkembangan Bank yang berbasis kompetensi, integritas dan manajemen risiko.
   - Pengadaan/pengkinian dan pengkajian terhadap kebijakan dan prosedur internal untuk mendukung penerapan Tata Kelola yang baik bagi Bank yang berpedoman pada ketentuan regulator, khususnya terkait dengan aspek tata kelola dan kualitas penerapan manajemen risiko kredit.
   - Pengawasan dan pemantauan secara konsisten (*ex-ante* maupun *ex-post*) terhadap implementasi kebijakan dan prosedur internal dalam aktivitas perbankan.
   - Melakukan pembinaan dan mengadakan sosialisasi/pelatihan yang efektif serta peningkatan pengendalian internal untuk meminimalisasi temuan audit, *fraud* dan sanksi denda serta teguran dari OJK, Bank Indonesia serta otoritas lainnya.

c. Memastikan pelaksanaan Tata Kelola berdasarkan Pedoman Tata Kelola yang baik bagi Perusahaan Publik, melalui pemenuhan rekomendasi-rekomendasi yang diatur dalam pedoman dimaksud dan melakukan evaluasi secara berkala untuk penyempurnaannya.

Sistem Pengendalian Intern

Bank Mega memiliki Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang merupakan komponen penting dalam manajemen Bank dan menjadi dasar bagi terselenggaranya kegiatan operasional Bank yang sehat dan aman. Sistem Pengendalian Intern yang efektif dapat membantu manajemen dalam menjaga aset Bank, menjamin tersedianya pelaporan keuangan dan manajerial yang dapat dipercaya, meningkatkan kepatuhan terhadap ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta mengurangi risiko terjadinya kerugian, penyimpangan dan pelanggaran aspek kehati-hatian.

Bank Mega percaya bahwa penerapan manajemen risiko dan sistem pengendalian intern adalah menjadi tanggung jawab bersama seluruh komponen Bank Mega, mulai dari manajemen puncak hingga petugas pelaksana. Kesadaran akan risiko terus ditanamkan di setiap jenjang organisasi. Secara berkala Bank Mega melakukan tinjauan atas kecukupan pemisahan tugas, *dual control/dual custody*, kebijakan dan prosedur atas penerapan Sistem Pengendalian Intern dalam rangka memberikan *assurance* yang memadai.

Dasar Penetapan

SPI Bank Mega ditetapkan dengan berpedoman pada Surat Edaran OJK No. 35/SEOJK.03/2017 tentang Pedoman Standar Pengendalian Intern Bagi Bank Umum. Penerapan SPI ini diharapkan mampu mendukung pencapaian visi dan misi Bank, serta meningkatkan nilai bagi berbagai pemangku kepentingan, disamping menjaga kepatuhan terhadap berbagai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan meminimalisir risiko kerugian.

Kesesuaian Penerapan Sistem Pengendalian Intern dengan COSO (Internal Control Framework)

Bank Mega berpedoman pada COSO (*Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission*) – *Internal Control Integrated Framework* dalam memastikan kecukupan pengendalian operasional maupun finansial, pelaporan keuangan, efektivitas dan efisiensi operasional, serta kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Pengendalian Keuangan dan Operasional

Bank Mega menerapkan Sistem Pengendalian Intern yang terdiri atas dua aspek penting, yaitu pengendalian operasional dan pengendalian keuangan. Pengendalian internal atas operasional dan Pelaporan Keuangan Bank dijalankan dengan merujuk pada acuan internasional COSO – *Internal Control Integrated Framework* yang meliputi 5 (lima) komponen pengendalian, yaitu:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Risiko
3. Aktivitas Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi, dan
5. Kegiatan Pemantauan

Selain itu, Bank Mega telah memiliki kebijakan pemeriksaan dan pengendalian internal oleh *Operational Control*. Tujuan dari kebijakan ini adalah:

1. Mengatur tata cara pemeriksaan dan pengendalian internal oleh Branch Operations Control, Unit Head Office & Jakarta Operations Control dan Unit Operations Development & Support di dalam Unit Kerja Process Management & Internal Control dalam kegiatan melakukan *monitoring* agar lebih terarah, terstruktur, efektif dan efisien.
2. Menjadi acuan unit kerja terkait lainnya (Internal Audit dan lainnya) dalam penerapan Sistem Pengendalian Internal.

Operational Control dalam praktiknya berhubungan dengan Unit Kerja Lini Pertahanan dalam rangka melaksanakan sistem pengendalian internal yang baik. Unit Kerja Operations Control bekerja sama dengan unit kerja pengendalai melalui konsep *Three Lines of Defense* (TLD). Lini Pertama adalah Pertahanan Operasional; Lini Kedua adalah Risk Management; dan Lini Ketiga adalah IADT.

Peran *Operations Control* pada konsep TLD adalah sebagai *Independent Assessor* dari Lini Pertama (Unit Kerja Pelaksana Operasional) dengan cara melakukan *reasonable assurance* terhadap penyelenggaraan kontrol dan Manajemen Risiko Operasional.

Temuan yang terindikasi *fraud* oleh Unit Kerja Process Management & Internal Control dikomunikasikan kepada unit kerja pengendali *fraud*. Jika temuan tersebut terbukti *fraud*, maka proses penyelesaian dilakukan oleh unit kerja pengendali *fraud*.

Evaluasi atas Efektivitas Sistem Pengendalian Intern

Bank Mega melaksanakan evaluasi atas sistem Pengendalian Intern sesuai dengan *Internal Control Integrated Framework* yang telah dikeluarkan oleh COSO. Kegiatan pengendalian terlebih dahulu direncanakan dan kemudian diterapkan guna mengendalikan risiko yang dapat mempengaruhi kinerja Bank atau mengakibatkan kerugian Bank. Permasalahan yang terkait dengan kecukupan pengendalian intern telah dilaporkan kepada Direksi, Dewan Komisaris, dan Komite Audit, dan langkah-langkah tindak lanjut telah dilakukan untuk meminimalisasi risiko.

Internal Control over Financial Report (ICoFR)

Dalam rangka meningkatkan kualitas pengendalian internal, Bank Mega telah melakukan penguatan pengendalian internal melalui implementasi roadmap Internal Control over Financial Reporting (ICoFR) sesuai dengan *journey* yang telah dirancang. Implementasi ICoFR bertujuan untuk memastikan kebenaran, keakuratan dan transparansi informasi keuangan dan integritas laporan keuangan yang dihasilkan. Implementasi ICoFR juga bertujuan untuk menyempurnakan efisiensi dan efektivitas proses bisnis berbasis pengendalian internal, memastikan akurasi data dan informasi, memperkuat kecukupan kebijakan dan peraturan yang berlaku, memastikan keandalan sistem penunjang dan menumbuhkan budaya sadar risiko yang diterapkan pada setiap aktivitas. Bank Mega menyadari pentingnya diterapkan pengendalian internal atas laporan keuangan (ICoFR) untuk mendukung integritas dan keandalan proses pelaporan keuangan kepada pihak eksternal serta kepatuhan terhadap peraturan regulator yang berlaku.

Implementasi ICoFR di Bank Mega dibagi menjadi beberapa fase. Penentuan fase dilakukan sejalan dengan penentuan ruang lingkup yang dilakukan Bank. Pada tahun 2025 ini ditentukan sebagai fase 1. Adapun ruang lingkup yang diambil pada tahun 2025 adalah kredit korporasi. Penentuan ruang lingkup didasari oleh akun signifikan berdasarkan materialitas laporan keuangan dimana untuk akun kredit korporasi mencakup 34% dari total asset, 70% dari total kredit dan berkontribusi 42% dari total pendapatan Bank Mega. Proses review akun signifikan dan materialitas dilakukan secara berkesinambungan untuk menentukan fase berikutnya beserta ruang lingkupnya sampai dengan seluruh ruang lingkup yang material telah ter*cover*. Adapun fase yang ditetapkan Bank Mega direncanakan sampai dengan fase 4 yang ditargetkan selesai di tahun 2028.

Tim ICoFR dibentuk dengan melibatkan seluruh lini pada pengendalian internal (*lines of defense*) sehingga seluruh lini dapat berfungsi secara sinergis dalam melaksanakan fungsi *combine assurance.* Bank telah membentuk Unit Kerja Khusus (UKK) sebagai *second lines of defense* fungsi ICoFR yang berfungsi mengoordinir dan memantau implementasi ICoFR di Bank agar berjalan dengan baik. Peran setiap lini merupakan bagian yang sangat penting dalam keberhasilan implementasi ICoFR. Kolaborasi dengan Satuan Kerja Audit Internal selaku lini ketiga juga memiliki arti yang penting untuk memastikan keandalan pengendalian internal. SKAI bertugas melakukan *assurance* baik terhadap rancangan kontrol (*design*) maupun terhadap efektifitas pelaksanaan kontrolnya (*effectiveness*) melalui *Test of Design* (TOD) maupun *Test of Effectiveness* (TOE).

Penerapan ICoFR pada Bank Mega dibagi menjadi 3 tingkat pengendalian, yaitu *Entity Level Control* (ELC), *Information Technology General Control* (ITGC) dan *Transaction Level Control* (TLC), secara keseluruhan pada setiap tingkat pengendalian memiliki tahapan yang sama yaitu Perancangan, Implementasi & Pemantauan, Evaluasi, Remediasi dan diakhiri dengan Pelaporan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. *Entity Level Control* (ELC)
   ELC dimulai dengan Unit Kerja Khusus bersama dengan lini kedua (Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR)) melakukan penyusunan kertas kerja pengendalian ELC yang berbentuk kuesioner berisikan pertanyaan yang diambil dari 5 Prinsip COSO Internal Control Framework, kertas kerja tersebut selanjutnya akan diisi oleh satuan kerja terkait (*self assessment*) dan hasilnya akan di validasi oleh Unit Kerja Khusus ICoFR (*second lines*).

2. *Information Technology General Control* (ITGC)
   Tahap pertama penerapan ITGC dilakukan dengan pemetaan terkait aplikasi TI yang digunakan pada proses bisnis di setiap unit kerja yang berkontribusi sesuai lingkup akun signifikan yang ditentukan (tahun 2025 ditentukan kredit korporasi), setelah itu Unit Kerja Khusus fungsi ICoFR dan lini kedua (SKMR) melakukan penyusunan kertas kerja *Business Process Mapping* dan *Risk Control Matrices* yang berisikan isu risiko serta pengendalian berdasarkan COBIT 2019, unit kerja TI yang memiliki keterkaitan dengan aplikasi tersebut melakukan *Control Self Assessment* pada kertas kerja yang sebelumnya sudah disusun, hasil dari *Control Self Assessment* akan divalidasi oleh Tim Validator yang ditunjuk oleh Unit Kerja Khusus

untuk memberikan validasi dan diakhiri dengan proses validasi kembali oleh Satuan Kerja Audit Internal.

3. Transaction Level Control
   Pada pengendalian TLC, tahapan dimulai dengan penyusunan kertas kerja *Business Process Mapping* (BPM) dan *Risk Control Matrices* (RCM) oleh Unit Kerja Khusus dan SKMR untuk selanjutnya diisi dengan isu risiko dan pengendalian dari masing-masing unit kerja terkait. Kertas kerja ini divalidasi oleh Satuan Kerja Audit Internal (SKAI) sebagai bentuk dari *Test of Design* (TOD). Apabila terdapat hal yang perlu disesuaikan berdasarkan hasil TOD, maka harus dilakukan perbaikan rancangan terlebih dahulu sebelum dilakukan *self assessment* oleh Unit Kerja terkait. Jika sudah final, maka rancangan BPM dan RCM dapat digunakan untuk di *assess* secara mandiri oleh unit kerja terkait (*self assessment*). Hasil *self assessment* yang dilakukan oleh unit kerja terkait akan divalidasi oleh Unit Kerja Khusus (UKK) dibantu dengan Tim Validator (unit fungsi internal control). Hasil validasi oleh UKK dan tim validator akan divalidasi kembali oleh tim SKAI sebagai bentuk dari pelaksanaan penilaian efektivitas kontrol dari aktivitas bisnis yang diuji (*Test of Effectiveness*).

   Berdasarkan hasil validasi atas *control self assessment* yang dilakukan pada setiap tingkatan mulai dari ELC, ITGC dan TLC, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kontrol atas pengendalian internal pada laporan keuangan dalam lingkup kredit korporasi yang dilakukan pada tahun 2025 dinilai sudah "efektif" meskipun masih ditemukan beberapa catatan minor yang perlu diperbaiki pada periode berikutnya.

Pernyataan Manajemen atas Efektivitas Implementasi *Internal Control over Financial Report* (ICoFR)

Manajemen menilai bahwa efektivitas implementasi ICoFR pada Bank Mega telah berjalan sesuai prinsip dan ketentuan berlaku. Hal ini tercermin dari hasil penilaian pelaksanaan kontrol yang dinilai efektif berdasarkan hasil validasi yang dilakukan. Adapun perbaikan yang perlu dilakukan akan menjadi concern untuk menjadi lebih baik dikemudian hari. Namun demikian manajemen memandang perlu untuk selalu meningkatkan Sistem pengendalian internal khususnya yang terkait dengan ICoFR. Hal ini dilakukan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses bisnis, memastikan keandalan laporan keuangan, serta mendorong sinergi atas *lines of defense.*

Penerapan Tata Kelola Perusahaan Lainnya

PENERAPAN PROGRAM ANTI PENCUCIAN UANG, PENCEGAHAN PENDANAAN TERORISME, DAN PENDANAAN PROLIFERASI SENJATA PEMUSNAH MASSAL (APU, PPT, DAN PPPSPM)

Seiring dengan perkembangan era globalisasi dan kemajuan teknologi informasi yang semakin kompleks, Bank Mega menyadari bahwa risiko-risiko usaha yang dihadapi pun semakin beragam sehingga langkah mitigasi risiko yang tepat dan cermat sangat diperlukan terutama dalam merumuskan strategi penanganan risiko pencucian uang, pendanaan terorisme dan/atau pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal.

Bukan hanya sekedar menjalankan kewajiban, Program APU, PPT, dan PPPSPM yang diterapkan di Bank Mega sekaligus menunjukkan komitmen Bank Mega sebagai Lembaga Jasa Keuangan (LJK) dalam membangun ekosistem industri keuangan yang sehat dan berkelanjutan serta terbebas dari segala bentuk tindakan pencucian uang, pendanaan terorisme, dan/atau pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal.

Sebagai upaya mencegah dan meminimalisasi penggunaan Bank sebagai sarana pencucian uang, pendanaan terorisme, dan pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal, maka Bank Mega telah menerapkan program APU, PPT, dan PPPSPM sesuai dengan ketentuan pada POJK 8 Tahun 2023 yang tentunya dalam penyusunan ketentuan dimaksud telah mengacu juga pada best practice international dan rekomendasi FATF.

Pelaksanaan Penerapan program APU, PPT dan PPPSPM tahun 2025 diwujudkan dalam bentuk:

1. Penilaian risiko TPPU, TPPT, dan/atau PPSPM atau *Individual Risk Assessment* Bank dengan pendekatan berbasis risiko (*Risk Based Approach*) yang dilakukan secara berkala dengan melakukan penilaian terhadap *Inherent Risk* dan *control effectiveness*.

2. Pengawasan aktif Direksi dan Dewan Komisaris.
   Peran aktif dari Direksi dan Dewan komisaris sangat diperlukan dalam menciptakan efektivitas penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM, mengingat peran aktif Direksi dan Dewan Komisaris akan mempengaruhi tingkat pencapaian tujuan organisasi.

   Bentuk pengawasan aktif Direksi dan Dewan komisaris antara lain sebagai berikut:
   a. Pemberian persetujuan Direksi atas penetapan Divisi AMLA (*Anti Money Laundering*) yang bertanggung jawab terhadap penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM.
      Fungsi penanggung jawab pelaksanaan penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM di Bank Mega dijalankan oleh Divisi AMLA (*Anti Money Laundering*) di Kantor Pusat. Sedangkan untuk membantu dan mempermudah Divisi AMLA berkoordinasi dengan seluruh Kantor Cabang dan juga Unit Kerja Terkait lainnya di Kantor Pusat {*Capital Market* (Bank Kustodian dan Wali Amanat) dan Kartu Kredit} telah ditunjuk Petugas Representatif yang terdiri dari Petugas Representatif Transaksi dan Petugas Representatif Non Transaksi;

      Tugas dan Tanggung Jawab Divisi AMLA (*Anti Money Laundering*) antara lain adalah :
      - Menganalisis secara berkala penilaian risiko TPPU, TPPT, dan/atau PPSPM terkait dengan Nasabah, Negara, Produk, Jasa, Transaksi, atau Jaringan Distribusi (*delivery channels*) sebanyak 1 (satu) kali dalam 1 (satu) tahun;
      - Menyusun, melakukan pengkinian, dan mengusulkan kebijakan dan prosedur penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM Bank Mega yang telah disusun untuk mengelola dan memitigasi risiko berdasarkan penilaian risiko untuk dimintakan pertimbangan Direksi;
      - Memastikan adanya sistem di internal Bank Mega yang dapat mengidentifikasi, menganalisa, memantau dan menyediakan laporan secara efektif mengenai profil, karakteristik, atau kebiasaan pola transaksi yang dilakukan oleh Nasabah;
      - Memastikan bahwa kebijakan dan prosedur yang disusun di internal Bank Mega telah sesuai dengan perubahan dan perkembangan yang meliputi: produk, jasa,

dan teknologi di sektor jasa keuangan, kegiatan dan kompleksitas usaha Bank Mega, volume transaksi Bank Mega dan modus TPPU, TPPT, dan/atau PPSPM;

- Memantau rekening Nasabah dan pelaksanaan transaksi Nasabah, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pemantauan dan analisis transaksi Nasabah untuk memastikan ada/atau tidaknya Transaksi Keuangan Mencurigakan (TKM), Transaksi Keuangan Tunai (TKT) dan/atau Transaksi Keuangan Transfer Dana dari dan ke Luar Negeri (TKL);
- Memastikan pengkinian data dan profil Nasabah serta data dan profil transaksi Nasabah;
- Memastikan seluruh kegiatan usaha yang berisiko tinggi terhadap TPPU, TPPT, dan/atau PPSPM telah diidentifikasi secara efektif sesuai dengan kebijakan dan prosedur yang berlaku di internal Bank Mega;
- Memantau secara berkala dan memastikan tindak lanjut terhadap Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM) di Bank Mega telah sesuai dengan peraturan perundang-undangan mengenai pencegahan dan pemberantasan TPPT (Tindak Pidana Pendanaan Terorisme) dan peraturan mengenai pencegahan dan pemberantasan PPSPM (Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal);

  Memantau, menganalisis, dan merekomendasi kebutuhan pelatihan Program APU, PPT, dan PPPSPM bagi pejabat dan/atau pegawai Bank Mega.

b. Pemberian persetujuan Direksi dan Dewan Komisaris atas Kebijakan dan Prosedur Program APU, PPT, dan PPPSPM;
c. Melakukan evaluasi atas Kebijakan dan Prosedur Program APU, PPT, dan PPPSPM;
d. Pembuatan laporan berkala (bulanan, triwulanan, dan semesteran) terkait kewajiban pelaporan dan implementasi Program APU, PPT, dan PPPSPM;
e. Pemberian persetujuan Direksi atas Laporan Rencana dan Realisasi Pengkinian Data Nasabah;
f. Melakukan pembahasan atas pelaksanaan Program APU, PPT, dan PPPSPM pada rapat Direksi dan Dewan Komisaris.

3. Adanya Kebijakan dan Prosedur yang disusun oleh Divisi AMLA dan dilakukan *review/up-date/* penyempurnaan secara berkala yang disesuaikan dengan ketentuan yang berlaku. Dalam rangka memperkuat penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM, maka di setiap prosedur produk dan aktivitas perbankan diatur pula prosedur terkait pelaksanaan Program APU, PPT, dan PPPSPM. Selain itu Divisi AMLA juga melakukan supervisi guna mengidentifikasi dan melakukan penilaian risiko tindak pidana pencucian uang, tindak pidana pendanaan terorisme, dan/atau pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal untuk masing-masing produk dan aktivitas. Kebijakan dan Prosedur penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM antara lain mengatur:
   a. Prosedur *Customer Due Diligence* (CDD) dan/atau *Enhanced Due Diligence* (EDD) terhadap calon Nasabah/Nasabah/*Beneficial Owner* (BO)/*Walk-in Customer* (WIC);
   b. Prosedur kewajiban pelaksanaan *screening,* untuk memastikan calon Nasabah/Nasabah/*Beneficial Owner* (BO)/*Walk-in Customer* (WIC) tidak masuk dalam Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris (DTTOT) dan/atau Daftar Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal (DPPSPM), dan daftar *watchlist* lainnya;

      Untuk mematuhi kewajiban *screening*, Bank memiliki 8 (delapan) jenis sumber data yaitu:
      - Daftar Terduga Teroris dan Organisasi Teroris serta Penyandang Dana Proliferasi Senjata Pemusnah Massal;
      - Daftar *Politically Exposed Person* (PEP) dan afiliasi PEP;
      - Daftar Penyelenggara Perjudian *On-line;*
      - Daftar Pinjaman *On-line* Tidak Berijin (Ilegal Pinjol);
      - Daftar nama-nama yang dikeluarkan oleh Otoritas terkait dengan larangan pemberian fasilitas perbankan;
      - OFAC (*Office of Foreign Assets Control*) *List;*
      - UN (*United Nations*) *List;* dan
      - EU Sanctions Lists.
   c. Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM berdasarkan pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Approach*);
   d. Prosedur pemantauan profil Nasabah, pemantauan transaksi Nasabah dan *Walk-in Customer* (WIC);
   e. Prosedur program pengkinian data Nasabah;
   f. Prosedur penolakan pembukaan rekening, penolakan transaksi, dan penutupan rekening;

g. Prosedur pelaksanaan *Individual Risk Assessment* (IRA);
h. Prosedur transfer dana;
i. Prosedur *cross border correspondence banking* (CBCB);
j. Prosedur pelaksanaan pelaporan LTKT, LTKL, dan LTKM/LTKMP;
k. Prosedur pelaporan penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM kepada manajemen.

4. Pengendalian intern yang efektif dan independen dalam penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM antara lain dilakukan dengan:
   a. Dimilikinya kebijakan dan prosedur internal yang memadai guna melakukan pemantauan program APU, PPT, dan PPPSPM;
   b. Adanya batasan wewenang dan tanggung jawab yang jelas di setiap satuan kerja yang terkait dengan penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM baik melalui *first line of defense* (*risk taking unit*), *second line of defense*, maupun *third line of defense*;
   c. Dilakukannya pemeriksaan secara *independent* untuk memastikan efektivitas pelaksanaan Program APU, PPT, dan PPPSPM oleh Satuan Kerja Audit Intern (Divisi IADT – *Internal Audit*);
   d. Menindaklanjuti seluruh hasil audit baik audit internal maupun audit eksternal terkait dengan implementasi Program.

5. Sistem Manajemen Informasi
   Untuk mengoptimalkan pemantauan transaksi dalam pelaksanaan Program APU, PPT, dan PPPSPM, Bank Mega secara berkelanjutan mengembangkan teknologi sistem informasi, antara lain:
   a. Melakukan penyempurnaan sistem dan aplikasi pendukung penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM yang diberi nama ADMS (AML *Data Management System*);
   b. Pengembangan aplikasi *Beneficial Owner* (BO) dan *Walk-in Customer* (WIC) terkait kewajiban perhitungan *risk level* atas BO dan WIC;
   c. Pengembangan aplikasi internal pendukung kewajiban pelaporan sesuai dengan *requirement* format pelaporan goAML PPATK;
   d. Pengembangan sistem *interface* goAML dalam mendukung kewajiban pelaporan yang telah disesuaikan dengan ketentuan goAML.

6. Sumber Daya Manusia dan Pelatihan
   Bank Mega secara berkesinambungan menyelenggarakan pelatihan, sosialisasi, dan *reminder* mengenai penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM kepada pejabat dan/atau seluruh pegawai untuk meningkatkan kompetensi, antara lain dilakukan melalui hal-hal sebagai berikut:
   a. Metode pelatihan dilakukan secara *on-line based*/elektronik maupun melalui tatap muka, yaitu:
      - Pelatihan secara elektronik atau *on-line based*, dilakukan melalui media *Zoom* atau melalui media *e-learning* yang dilengkapi dengan *pre-test* dan *post-test* kepada seluruh peserta;
      - Pelatihan melalui tatap muka, pelatihan yang diberikan kepada seluruh pegawai baru dalam bentuk *Program New Induction* (NEIP) dan juga *Mega Management Development Program* (MMDP).
   b. Peningkatan *awareness* dan kompetensi pegawai melalui pembuatan AML Forum dengan topik pembahasan yang beragam dan disajikan dalam bentuk pertanyaan dan jawaban (Q&A) untuk membantu memudahkan pemahaman cabang terkait penerapan ketentuan Program APU, PPT, dan PPPSPM. AML *Forum* disampaikan kepada seluruh Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu.
   c. Peningkatan *awareness* dan kompetensi seluruh jajaran pegawai Bank Mega, khususnya pegawai Divisi AMLA terkait penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM, melalui sertifikasi, *refreshment,* sosialisasi, dan *training*/pelatihan.

7. Melaksanakan program pengkinian kualitas data nasabah.
   Melakukan Program Pengkinian Data secara berkala sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan mengatur bahwa Bank diwajibkan menyampaikan Target dan Realisasi Pelaksanaan Pengkinian Data Nasabah setiap tahunnya ke OJK.

   Asistensi secara berkala kepada seluruh cabang dengan mendistribusikan daftar data yang berisikan data-data yang perlu ditindaklanjuti pemenuhannya dan/atau dilakukan perbaikan *updating data*;

8. Meningkatkan kualitas penyampaian Laporan Transaksi Keuangan Mencurigakan (LTKM), Laporan Transaksi Keuangan Tunai (LTKT), Laporan Transaksi Keuangan Transfer Dana Dari dan Ke Luar Negeri (LTKL), dan Sistem Informasi Pengguna Jasa Terpadu (SIPESAT) sesuai dengan ketentuan Regulator;

9. Menjalin dan membina hubungan baik serta kerja sama maupun koordinasi dengan pihak Regulator dan Aparat Penegak Hukum, khususnya dalam pemenuhan permintaan data dan/atau informasi Nasabah serta pemberian keterangan dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang, Tindak Pidana Pendanaan Terorisme, dan/atau Pendanaan Proliferasi Senjata Pemusnah Massal;

10. Berperan aktif dalam program kerja atau kegiatan yang diselenggarakan oleh Regulator, adapun kegiatan dimaksud terkait hal:
    a. Penyusunan Penilaian Risiko TPPU dan TPPT Nasional (*National Risk Assessment* - NRA) dan Sektoral (*Sectoral Risk Assessment* - SRA);

    b. Pelaksanaan FIR on ML/TF (*Financial Integrity Rating on Money Laundering & Terrorism Financing*) PPATK. Yang dimaksud dengan FIR on ML/TF adalah penilaian melalui pengisian kuesioner yang dibuktikan dengan lampiran yang terkait dan dilanjutkan dengan *in depth interview*. Pengukuran dilakukan berdasarkan data kualitatif dan kuantitatif terkait penilaian integritas pihak pelapor dalam mendukung efektivitas penerapan program APU, PPT, dan PPPSPM. **Bank Mega meraih Penghargaan FIR Terbaik Kategori PJK Bank KBMI 3 2025,** penghargaan dimaksud diserahkan oleh Kepala PPATK pada acara Diseminasi *Financial Integrity Rating on Money Laundering and Terrorism Financing* (FIR on ML/TF) yang diselenggarakan di Gedung PPATK pada hari Kamis, 27 November 2025;

    c. Pelaksanaan Survei dan Penilaian Indeks Efektivitas Kinerja PPATK dalam Upaya Pencegahan dan Pemberantasan Tindak Pidana Pencucian Uang (TPPU) dan Tindak Pidana Pendanaan Terorisme (TPPT) Tahun 2024 kepada Perbankan.

       Indeks tersebut ditujukan sebagai alat *monitoring* dan evaluasi secara periodik atas kinerja PPATK pada 1 (satu) tahun sebelumnya melalui survei nasional yang menyasar *stakeholders* Rezim APU PPT (Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme) yang pernah bekerja sama ataupun menerima produk/*output* PPATK.

       Pelaksanaan survei dilakukan secara serentak nasional dengan media aplikasi pengumpulan data berbasis *web/online* yang dibantu Lembaga *surveyor* independen yang memiliki pengalaman luas dan kompeten;

    d. Peringatan 23 Tahun Rezim APU PPT Indonesia Partisipasi yang diberikan oleh Bank Mega dalam mendukung acara peringatan tersebut antara lain adalah:
        i. Mengikuti lomba AML CTF *Office Battle* 2025 yang diadakan dengan tujuan untuk mensosialisasikan semangat anti pencucian uang dan pendanaan terorisme dalam rangka pencegahan dan pemberantasan TPPU dan TPPT serta meningkatkan kesadaran bahaya dan ancaman TPPU dan TPPT bagi Indonesia dan dunia internasional. Kegiatan ini terbagi dalam 3 (tiga) tahapan seleksi yaitu babak *preliminary*, babak semifinal dan babak final;
        ii. Dukungan sosialisasi berupa pembuatan *flyer* 23 Tahun Rezim APU PPT Indonesia yang ditayangkan pada WEB Bank Mega; dan
        iii. Dukungan teknis dalam bentuk penanaman pohon 23 Tahun Rezim APU PPT Indonesia. Penanaman pohon dilakukan bersama-sama dengan 9 Bank lainnya di bawah koordinasi FKDKP (Forum Komunikasi Direktur Kepatuhan Perbankan), berlokasi di Desa Ngargoretno Kabupaten Magelang Jawa Tengah.

Kepatuhan Dan Ketaatan Bank Mega Dalam Penerapan Program Apu, Ppt, Dan Pppspm

Bank Mega memastikan selalu taat dan patuh terhadap perundang-undangan yang berlaku bagi sektor jasa keuangan khususnya industri perbankan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya. Melalui penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM, Bank Mega di Tahun 2025 terhindar dari segala bentuk kasus hukum terkait tindak pidana pencucian uang, tindak pidana pendanaan terorisme, dan/atau pendanaan proliferasi senjata pemusnah massal.

Tantangan Penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM tahun 2025

Dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi digital yang didukung dengan adanya era digitalisasi maka pengguna jasa keuangan memiliki ruang gerak yang bebas untuk melakukan transaksi dimanapun dan kapanpun. Kondisi tersebut tentunya akan menimbulkan tantangan yang besar dan beragam dalam penerapan ketentuan Program APU, PPT, dan PPPSPM yang efektif.

Untuk meminimalisasi tantangan dimaksud, maka Bank Mega mengantisipasi dengan kewajiban dimilikinya *sistem* pendukung penerapan Program APU, PPT, dan PPPSPM yang handal dan dukungan sumber daya manusia (SDM) yang mumpuni baik dari kompetensi maupun kecukupan jumlahnya.

Selain hal-hal yang harus dipenuhi oleh internal Bank Mega tentunya dukungan dari lembaga/ instansi pemerintah terkait/otoritas untuk membantu efektivitas berjalannya proses pengenalan nasabah di sektor jasa keuangan memegang peranan penting dalam mendukung implementasi Program APU, PPT, dan PPPSPM secara menyeluruh.

Kebijakan Pencegahan *Insider Trading*

Kebijakan pencegahan *insider trading* dipaparkan dalam Panduan Komitmen Integritas yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega. Dalam kebijakan ini ditetapkan bahwa *insider trading* adalah transaksi *trading* yang dilakukan untuk keuntungan pribadi atau pihak-pihak internal Bank berdasarkan informasi yang bukan menjadi haknya. Tindakan ini dilarang bagi Direksi sebagaimana yang disebutkan di bagian F yakni Larangan bagi Direksi No. 9 yang menjelaskan sikap dan perilaku yang dilarang bagi Direksi adalah Mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan selain gaji dan tunjangan yang diterima dari Perusahaan, termasuk melakukan *insider trading*.

Insider trading juga dilarang bagi pegawai sebagaimana yang dijelaskan pada bagian G No. 14. Salah satu sikap dan perilaku yang dilarang bagi pegawai adalah mengambil keuntungan pribadi dari kegiatan Perusahaan selain gaji dan tunjangan yang diterima dari Perusahaan, termasuk melakukan *insider trading*.

Kebijakan Antikorupsi dan/atau *Fraud*

Kebijakan anti korupsi dan/atau fraud juga dijelaskan dalam Panduan Komitmen Integritas yang ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega. Dalam Panduan Komitmen Integritas ini disebutkan korupsi adalah perbuatan yang dilakukan secara curang atau melawan hukum oleh anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, Pengurus Bank, Manager ataupun Pegawai Bank yang bertentangan dengan kepentingan Bank, atau penyalahgunaan wewenang jabatan/kepercayaan yang diberikan kepadanya dengan tujuan memperkaya diri sendiri, atau orang lain atau kelompok tertentu.

Anti korupsi dan/atau *fraud* menjadi salah satu perhatian utama Bank Mega sehingga menjadi Komitmen Manajemen dan Pegawai Bank Mega butir ke-3 yang menjelaskan bahwa Manajemen dan Pegawai Bank Mega wajib untuk menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari korupsi, penyuapan dan/atau *Fraud* sehubungan dengan jabatan atau posisinya dalam struktur organisasi Bank Mega. Selain itu, Panduan Komitmen Integritas juga menetapkan kewajiban bagi Dewan Komisaris (butir ke-15), kewajiban bagi Direksi (butir ke-15), dan kewajiban bagi pegawai (butir ke-19) untuk menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) dalam pelaksanaan tugas serta menciptakan lingkungan kerja bebas dari tindakan korupsi dan/atau Fraud.

Sementara itu, *Fraud* adalah tindakan penyimpangan atau pembiaran yang sengaja dilakukan untuk mengelabui, menipu, atau memanipulasi Bank, Nasabah, atau pihak lain, yang terjadi di lingkungan Bank dan/atau menggunakan sarana Bank, sehingga mengakibatkan Bank, Nasabah, atau pihak lain menderita kerugian dan/atau Pelaku Fraud memperoleh keuntungan keuangan, baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dukungan Perusahaan pada Antikorupsi

Bank Mega memiliki komitmen yang kuat dalam mendukung upaya pencegahan dan pemberantasan korupsi, serta menerapkan prinsip-prinsip tata kelola yang baik di seluruh aspek operasionalnya. Dalam rangka memastikan terciptanya lingkungan kerja yang transparan, adil, dan bebas dari praktik korupsi, perusahaan telah merumuskan kebijakan *anti-fraud* dan anti-korupsi yang berlaku untuk seluruh pegawai, termasuk Direksi dan Dewan Komisaris. Kebijakan ini menegaskan bahwa Bank Mega tidak menoleransi segala bentuk korupsi, penyalahgunaan kekuasaan, atau tindakan yang bertujuan untuk kepentingan pribadi.

Bank Mega telah melakukan penilaian risiko *fraud* secara menyeluruh untuk mengidentifikasi potensi risiko yang dapat menyebabkan terjadinya fraud dalam berbagai lini operasional perusahaan. Seluruh unit kerja di Bank Mega, yaitu 100% unit kerja, dilibatkan dalam proses penilaian risiko ini. Masing-masing unit diharuskan untuk menilai risiko yang ada serta mengevaluasi efektivitas kontrol mitigasi yang diterapkan untuk mengurangi atau mencegah terjadinya *fraud*. Proses penilaian risiko *fraud* ini sangat penting dalam menjaga keberlanjutan operasional yang transparan dan akuntabel, serta mencegah adanya celah yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan tindakan korupsi.

Mitigasi Risiko dan Pengendalian Internal

Sebagai tindak lanjut atas hasil penilaian risiko, Bank Mega menerapkan berbagai langkah mitigasi, antara lain:

- penguatan segregasi tugas serta pembatasan kewenangan dan otorisasi,
- peningkatan pengendalian pada proses kredit dan pengadaan,
- penerapan pemantauan berlapis (layered monitoring) pada transaksi tertentu, dan
- peningkatan proses verifikasi dan validasi dokumen serta data pendukung.

Kasus dan Penanganan Dugaan Korupsi (GRI 205-3)

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega tidak menghadapi kasus hukum maupun sanksi terkait dugaan korupsi, yang menunjukkan bahwa kebijakan pencegahan, pengendalian, dan mekanisme pelaporan telah berjalan dengan baik serta didukung oleh budaya integritas yang semakin kuat di seluruh organisasi.

Apabila di kemudian hari ditemukan dugaan korupsi atau tindakan fraud, Bank Mega akan menindaklanjuti sesuai dengan ketentuan internal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Proses penanganan mencakup:

- investigasi independen oleh **Unit Crime & Fraud Investigation**,
- pengamanan bukti dan dokumentasi secara memadai, serta
- penerapan sanksi disiplin sesuai dengan tingkat pelanggaran.

Dalam hal pelanggaran mengandung unsur pidana, Bank akan bekerja sama dengan aparat penegak hukum dan regulator untuk memastikan proses hukum berjalan secara transparan dan akuntabel. Bank juga akan melakukan evaluasi ulang atas efektivitas pengendalian internal, memperbarui prosedur yang relevan, serta memberikan pelatihan tambahan guna mencegah terulangnya kejadian serupa di masa mendatang.

Selain itu, pada tahun 2025 Bank Mega juga telah melakukan Deklarasi *Anti Fraud*, yaitu penandatanganan oleh seluruh jajaran Bank Mega, mulai dari Direksi hingga seluruh lini pegawai untuk berkomitmen berpegang teguh pada sikap *Anti Fraud* dengan cakupan *Zero Tolerance* terhadap tindakan *Fraud*, Kriminal dan Pelanggaran Berat lainnya. Penandatanganan ini dilakukan secara serentak di seluruh Indonesia oleh seluruh pegawai Bank.

Pelatihan dan Sosialisasi Anti Fraud dan Antikorupsi [205-2]

Bank Mega secara aktif melakukan sosialisasi kebijakan antikorupsi kepada seluruh pegawai dan pemangku kepentingan terkait. Sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan melalui:

- pelatihan tatap muka dan kelas internal,
- modul e-learning wajib,
- panduan komitmen integritas, serta
- program pengembangan berkelanjutan yang mencakup APU PPT dan PPPSPM, keamanan siber, perlindungan data pribadi, serta etika penagihan.

Melalui program tersebut, seluruh pegawai dibekali pemahaman mengenai larangan dan kewajiban dalam pencegahan korupsi, indikator awal terjadinya fraud, serta mekanisme pelaporan pelanggaran baik melalui atasan langsung maupun Whistleblowing System yang dikelola secara independen dan menjamin kerahasiaan pelapor.

KATEGORI	JUMLAH PESERTA		
	2025	2024	2023
E-Learning Strategi Anti Fraud	7	261	4.407
New Employee Induction Program (NEIP) – termasuk materi Anti Fraud	1.618	1.599	1.911
Training Off-House terkait Anti Fraud	112	142	3
Training In-House terkait Anti Fraud	1.457	5.292	287
TOTAL	**3.194**	**7.294**	**6.608**

URAIAN	2025	2024	2023
DIREKSI	1	8	1
DEWAN KOMISARIS	-	-	-
PEJABAT EKSEKUTIF	23	137	110
PEGAWAI LAIN	2.570	7.149	6.497
SUBTOTAL	**2.594**	**7.294**	**6.608**
Mitra / Tenaga Alih Daya (TAD)	600	-	-
TOTAL	**3.194**	**7.294**	**6.608**

Selama tahun 2025, Bank Mega tidak menghadapi kasus hukum terkait dugaan korupsi, yang menunjukkan bahwa kebijakan *anti-fraud* dan antikorupsi yang diterapkan perusahaan berjalan dengan efektif. Hal ini membuktikan bahwa sistem pengendalian internal, pelatihan, dan sosialisasi yang dilakukan oleh Bank Mega berhasil mencegah terjadinya tindakan fraud maupun korupsi.

Dukungan Bank Mega terhadap antikorupsi tidak hanya sebatas pada kebijakan, tetapi juga diwujudkan dalam tindakan nyata yang mencakup penilaian risiko, pengawasan internal, pelatihan, dan evaluasi berkala. Dengan komitmen yang kuat terhadap prinsip transparansi, akuntabilitas, dan integritas, Bank Mega berupaya menciptakan lingkungan kerja yang bebas dari segala bentuk korupsi dan *fraud*. Bank Mega juga terus berinovasi dalam mengembangkan kebijakan *anti-fraud* dan antikorupsi untuk memastikan keberlanjutan bisnis yang bersih, adil, dan berkelanjutan.

Penerapan UU Pelindungan Data Pribadi dan Upaya Pelindungan Konsumen & Masyarakat Sektor Jasa Keuangan

Penerapan Undang-Undang Pelindungan Data Pribadi

Bank Mega senantiasa berkomitmen untuk menjaga kepercayaan masyarakat melalui kebijakan dan praktik pengelolaan Data Pribadi yang sesuai dengan regulasi, seiring dengan perkembangan teknologi dan meningkatnya kebutuhan akan keamanan Data Pribadi. Bank telah mengimplementasikan Undang-Undang No. 27 Tahun 2022 tentang Pelindungan Data Pribadi (UU PDP) dalam rangka meningkatkan kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan serta sebagai bentuk tanggung jawab terhadap pelindungan Data Pribadi.

Bank bertumpu pada pegawai, teknologi, sistem, pengendalian, kebijakan, dan proses yang tepat untuk memastikan pengelolaan risiko Data Pribadi dengan tepat. Kebijakan dan prinsip-prinsip Pelindungan Data Pribadi dilaksanakan secara konsisten untuk mengelola risiko Data Pribadi dan diterapkan di seluruh unit kerja Bank. Kebijakan privasi Bank dapat di akses melalui tautan *https://bankmega.com/id/privacy-policy/*.

Bank telah menyelenggarakan pelatihan kepada para pegawai dan *awareness* pelindungan Data Pribadi sepanjang tahun. Bank menyelenggarakan pelatihan wajib *(mandatory training)* yang berlaku untuk seluruh pegawai dan sesi pelatihan tambahan jika diperlukan untuk mengikuti perkembangan baru di bidang Pelindungan Data Pribadi.

Bank berupaya menunjukkan transparansi kepada subjek data pribadi dan para pemangku kepentingan *(stakeholders)* tentang bagaimana Bank memproses mengumpulkan, menggunakan, mengelola Data Pribadi, dan memenuhi hak-hak yang terkait dengan subjek data pribadi.

Dalam hal Bank bekerja sama dengan pihak ketiga dalam melakukan suatu aktivitas, maka Bank akan memastikan bahwa upaya pelindungan Data Pribadi oleh pihak ketiga tersebut telah memadai, sejalan dengan strategi Pelindungan Data Pribadi Bank, serta memenuhi ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Bank senantiasa memantau perubahan peraturan terkait Pelindungan Data Pribadi, untuk memastikan Bank menanggapi setiap perubahan dengan tepat.

Sebagai bagian dari model tiga lini pertahanan *(three lines of defence)*, Bank memiliki unit kerja *Personal Data Protection* dan menunjuk pejabat yang menjalankan fungsi Pelindungan Data Pribadi sebagaimana diamanatkan dalam UU PDP, yang bertugas untuk melaksanakan dan memantau kepatuhan terhadap UU PDP serta mengelola proses manajemen risiko Data Pribadi agar dapat dilaksanakan secara efektif.

Selain itu, Bank telah menetapkan struktur tata kelola Pelindungan Data Pribadi, dan terus berupaya untuk menanamkan akuntabilitas di seluruh unit kerja dalam pengelolaan Data Pribadi. Bank berupaya menerapkan praktik industri dalam pelindungan dan keamanan Data Pribadi. Unit kerja *Personal Data Protection* bekerja sama dengan para pemangku kepentingan *(stakeholders)* untuk mendorong perencanaan, implementasi dan pemantauan strategi Pelindungan Data Pribadi. Bank melakukan peninjauan secara berkala dan penilaian risiko Data Pribadi, serta mengembangkan solusi untuk memperkuat keamanan Data Pribadi.

Sebagai institusi keuangan yang mengelola Data Pribadi dalam skala besar, Bank berkomitmen untuk menerapkan standar tinggi dalam Pelindungan Data Pribadi melalui beberapa langkah strategis, yaitu:

1. **Menerapkan Prinsip Privacy by Default dan Privacy by Design**
   Bank Menerapkan Prinsip *Privacy by Default* dan *Privacy by Design* untuk membangun kepercayaan subjek data pribadi dan melindungi Data Pribadi mereka. Bank telah mengintegrasikan prinsip tersebut ke dalam setiap aspek operasional guna memenuhi ketentuan perundang-undangan serta memberikan layanan yang aman dan terpercaya bagi subjek data pribadi.

2. **Mengembangkan Budaya Kepatuhan terhadap Pelindungan Data Pribadi**
   Bank mengintegrasikan pelatihan terkait Pelindungan Data Pribadi (PDP) sebagai bagian dari budaya privasi. Bank memberikan pelatihan secara berkala kepada seluruh pegawai di setiap tingkatan organisasi. Hal ini dilakukan agar seluruh pegawai memahami pentingnya PDP dan memiliki keterampilan yang dibutuhkan untuk melaksanakannya.

   Pelatihan PDP yang komprehensif akan menjadikan seluruh pegawai memiliki kesadaran dan pemahaman yang sama mengenai Pelindungan Data Pribadi. Hal ini akan mendorong terciptanya budaya privasi yang kuat di seluruh elemen Bank, di mana setiap pegawai bertanggung jawab untuk melindungi Data Pribadi yang dikelola di setiap unit kerjanya masing-masing.

   Dengan mengintegrasikan pelatihan PDP sebagai bagian dari budaya privasi, Bank dapat memberikan layanan yang aman dan terpercaya bagi subjek data pribadi, serta menjaga reputasi Bank sebagai lembaga yang patuh terhadap UU PDP.

3. **Mengembangkan Kebijakan dan Prosedur Pelindungan Data Pribadi**
   Bank menyadari bahwa Data Pribadi merupakan aset berharga yang wajib dilindungi. Bank berkomitmen untuk menjaga kerahasiaan dan keamanan Data Pribadi sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan standar industri terbaik.

   Sebagai bagian dari komitmen ini, Bank secara aktif mengembangkan dan terus memperbarui kebijakan terkait Pelindungan Data Pribadi yang komprehensif. Sepanjang tahun 2025, Bank menyusun beberapa kebijakan terkait Pelindungan Data Pribadi, antara lain:
   - Kebijakan Pemberitahuan Privasi dan Pelindungan Data Pribadi;
   - Kebijakan Opini Pelindungan Data Pribadi;
   - Kebijakan *Record of Processing Activity*;
   - Kebijakan terkait penilaian risiko Data Pribadi seperti *Data Protection Impact Assessment (DPIA), Legitimate Interest Assessment (LIA), Third Party Privacy Risk Assessment* dan *Transfer Impact Assessment (TIA);*
   - Kebijakan penanganan insiden pelanggaran Data Pribadi;
   - Kebijakan *Data Subject Request* (DSR).

   Bank secara berkala melakukan sosialisasi kebijakan Pelindungan Data Pribadi kepada pegawai untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman mengenai pentingnya Pelindungan Data Pribadi, menginternalisasikan kebijakan dalam pekerjaannya sehari-hari, mitigasi risiko Data Pribadi dan meningkatkan kepatuhan.

4. **Meningkatkan Infrastruktur Keamanan Data**
   Mengadopsi teknologi keamanan siber terkini untuk melindungi Data Pribadi dari ancaman kebocoran data, pengaksesan yang tidak sah atau potensi pelanggaran Data Pribadi lainnya. Hal ini bertujuan agar tercipta lingkungan yang lebih aman bagi subjek data pribadi dan mempercayakan Data Pribadi mereka untuk dikelola oleh Bank.

Upaya Pelindungan Konsumen & Masyarakat

Dalam rangka meningkatkan pelindungan bagi nasabah, PT Bank Mega Tbk. (Bank) berkomitmen untuk melaksanakan berbagai strategi pelindungan yang sejalan dengan regulasi yang berlaku. Komitmen ini diwujudkan melalui beberapa langkah dan kebijakan operasional sebagai berikut:

1. **Peningkatan Keamanan Data Pribadi Nasabah**
   Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan berlaku, Bank menjamin bahwa seluruh informasi pribadi nasabah diproses, disimpan, dan digunakan sesuai dengan prinsip-prinsip transparansi, keamanan, dan persetujuan dari pemilik data. Dalam hal ini Bank melakukan pengamanan data dengan melakukan enkripsi data sensitif, menggunakan sistem otentikasi yang sah dalam setiap akses terhadap data nasabah, serta telah memiliki kebijakan retensi data yang ketat.

   Bank telah menginformasikan kepada Nasabah terkait pengamanan Data Pribadi mereka melalui Pemberitahuan Privasi *(Privacy Notice)* yang dapat diakses oleh Nasabah melalui website Bank.

2. **Pelaksanaan Edukasi dan Sosialisasi Nasabah tentang Pelindungan Data Pribadi**
   Bank telah dan akan secara berkelanjutan untuk menyelenggarakan program sosialisasi maupun untuk memberikan pemahaman kepada nasabah dan edukasi kepada seluruh pegawai Bank terkait pelindungan data pribadi. Program sosialisasi dan edukasi ini meliputi :
   - Kampanye Kesadaran Keamanan Data: Dilakukan melalui berbagai kanal komunikasi, termasuk situs web resmi, aplikasi perbankan, dan media sosial, guna meningkatkan kesadaran nasabah mengenai pentingnya pelindungan data pribadi.

- Pelatihan Kepada Seluruh Pegawai: Melalui materi pelatihan yang diberikan kepada seluruh pegawai pada seluruh jajaran terkait pentingnya pelindungan data pribadi Nasabah.

3. Penanganan Keluhan Nasabah yang Efektif

Bank juga telah menyediakan saluran khusus yang transparan dan mudah dijangkau untuk menerima serta menangani keluhan nasabah terkait pelindungan data dan layanan perbankan lainnya.

- Pusat Layanan Konsumen: Bank menyediakan nomor *hotline* dan layanan pengaduan berbasis daring yang siap melayani nasabah 24/7
- Prosedur Eskalasi Pengaduan yang Jelas: Bank akan merespons keluhan dengan cepat, memberikan informasi ketentuan Proses Layanan Pengaduan yang berlaku, termasuk jangka waktu penyelesaian.
- Penyediaan Mekanisme Penyelesaian Sengketa: Bank memiliki kerja sama dengan lembaga mediasi untuk penyelesaian sengketa, sebagai langkah terakhir apabila keluhan nasabah tidak dapat diselesaikan secara internal.

No	Jenis Produk dan/atau Layanan	Jumlah	Status Penyelesaian					
			Selesai		Tidak selesai		Dalam proses	
			Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1	Tabungan	489	435	89%	0	0%	54	11%
2	Penyaluran Dana Lainnya	41	39	95%	0	0%	2	5%
3	Kartu ATM/Debit/Mesin ATM	1.001	967	97%	0	0%	34	3%
4	Kartu Kredit	7.864	6.276	80%	0	0%	1.588	20%
5	Electronic Banking	1.160	1.113	96%	0	0%	47	4%
6	E-Commerce	30	30	100%	0	0%	0	0%
7	Mesin EDC/Merchant QRIS	38	37	97%	0	0%	1	3%
8	Reksadana	2	2	100%	0	0%	0	0%
9	Safe Deposit	1	0	0%	0	0%	0	100%
10	Produk Kerja Sama Lainnya	3	3	100%	0	0%	0	0%
11	SMS Banking/Mobile Banking	1.285	1.285	100%	0	0%	0	0%
12	Kliring	1	1	100%	0	0%	0	0%
Jumlah		**11.915**	**10.188**	**86%**	**0**	**0%**	**1.727**	**14%**

Status data per 31/12/2025

Sistem Pelaporan Pelanggaran

Sebagai bagian dari komitmen Bank Mega untuk menciptakan lingkungan kerja yang bersih, transparan, dan bebas dari praktik-praktik yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku, Bank Mega menyediakan saluran pelaporan yang transparan dan aman melalui *Whistleblowing System* (WBS). Fasilitas ini bertujuan untuk memberikan kesempatan bagi pemangku kepentingan, baik internal maupun eksternal, untuk melaporkan segala bentuk pelanggaran yang berkaitan dengan etika, *Fraud*, korupsi, diskriminasi, pelecehan seksual, serta pelanggaran lainnya.

Dengan diterapkannya *Whistleblowing System* (WBS) yang efektif, Bank Mega berkomitmen untuk menjaga prinsip-prinsip tata kelola yang baik dan menjunjung tinggi integritas serta akuntabilitas. Proses pelaporan yang transparan dan dapat dipertanggungjawabkan ini adalah bagian dari upaya Bank Mega untuk menciptakan lingkungan yang aman, bebas dari *fraud* dan pelanggaran, serta mendukung tercapainya tujuan perusahaan yang berlandaskan pada prinsip kejujuran dan tanggung jawab.

Whistleblowing System dan Penguatan Peran Bank Mega dalam Penanganan Aktivitas Keuangan Ilegal

Bank Mega terus memperkuat integritas organisasi dan perlindungan konsumen melalui penerapan *Whistleblowing System* (WBS) yang transparan dan akuntabel, serta partisipasi aktif dalam Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas PASTI) dan Indonesia Anti-Scam Center (IASC) yang dikoordinasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pendekatan ini menempatkan Bank Mega tidak hanya sebagai institusi yang efektif dalam menangani laporan internal, tetapi juga sebagai bagian dari upaya nasional dalam memerangi penipuan, kejahatan siber, social engineering, serta berbagai bentuk aktivitas keuangan ilegal lainnya.

Unit Kerja Crime & Fraud Investigation Bank Mega saat ini telah ditunjuk oleh Otoritas Jasa Keuangan sebagai salah satu *Person In Charge* (PIC) dalam Satuan Tugas Pemberantasan Aktivitas Keuangan Ilegal (Satgas Pasti) untuk menangani dan memberantas praktik penipuan serta aktivitas keuangan ilegal yang merugikan nasabah dan masyarakat. Dimana Satgas Pasti memiliki peran penting dalam mencegah tindak kejahatan yang berkaitan dengan penipuan finansial, baik yang dilakukan melalui transaksi *online* maupun *offline*.

Sebagai bagian dari upaya penguatan pencegahan penipuan, OJK telah menunjuk sejumlah bank (termasuk Bank Mega) untuk berkolokasi di kantor Indonesia Anti Scam Center (IASC), yang merupakan pusat pengendalian dan koordinasi dalam menangani pengaduan nasabah yang menjadi korban penipuan.

Bank Mega, melalui keterlibatannya dalam Indonesia Anti Scam Center (IASC), berkomitmen untuk terus memperkuat sistem perlindungan bagi nasabah dan berkolaborasi dengan OJK serta lembaga terkait untuk memastikan bahwa aktivitas penipuan dapat diminimalisir. Upaya ini juga menunjukkan komitmen Bank Mega dalam menciptakan ekosistem perbankan yang aman, transparan, dan bebas dari kegiatan keuangan ilegal.

Whistleblowing System yang aman, independen, dan berpihak pada integritas

Bank Mega menyediakan Whistleblowing System (WBS) sebagai kanal pelaporan yang dapat dimanfaatkan oleh karyawan, mitra usaha, maupun masyarakat umum untuk menyampaikan dugaan pelanggaran, termasuk fraud, korupsi, pelanggaran kode etik, diskriminasi, pelecehan seksual, serta penyimpangan lainnya.

WBS dirancang sebagai sistem yang **aman, independen, dan mudah diakses**, dengan jaminan kerahasiaan identitas pelapor, opsi pelaporan secara anonim, serta perlindungan terhadap tindakan pembalasan. Setiap laporan yang diterima ditangani secara objektif dan profesional sesuai dengan ketentuan internal Bank.

Sepanjang tahun 2025, Bank Mega menerima 80 **laporan terkait dugaan fraud dan pelanggaran lainnya**, yang seluruhnya telah ditindaklanjuti oleh **Unit Kerja Crime & Fraud Investigation** melalui proses investigasi yang komprehensif. Proses tersebut mencakup pengumpulan, pengujian, dan verifikasi bukti, penilaian tingkat pelanggaran, serta penetapan tindakan korektif dan sanksi yang sesuai.

Seluruh penanganan laporan dilakukan dengan menjunjung tinggi prinsip **fairness, independensi, dan akuntabilitas dokumentasi**. Dengan mekanisme ini, WBS berfungsi secara efektif sebagai **alat deteksi dini** dalam mencegah, mengidentifikasi, dan memitigasi risiko fraud di lingkungan Bank, sekaligus memperkuat budaya integritas dan kepercayaan para pemangku kepentingan.

Kontribusi aktif dalam Satgas PASTI dan Indonesia Anti-Scam Center (IASC)

Sebagai bagian dari komitmen industri perbankan terhadap perlindungan nasabah dan stabilitas sistem keuangan, Unit Crime & Fraud Investigation Bank Mega berperan aktif sebagai anggota **Satgas PASTI**, yang dibentuk oleh OJK untuk mengoordinasikan penanganan aktivitas keuangan ilegal lintas regulator, aparat penegak hukum, dan pelaku industri jasa keuangan.

Dalam kerangka tersebut, Bank Mega juga berpartisipasi dalam **Indonesia Anti-Scam Center (IASC)**, yang berfungsi sebagai pusat koordinasi nasional dalam penanganan penipuan transaksi keuangan. Melalui IASC, laporan dugaan scam yang diterima dapat ditindaklanjuti secara cepat melalui proses verifikasi, pemblokiran rekening tujuan, serta koordinasi lanjutan dengan bank lain, penyedia jasa pembayaran, dan aparat penegak hukum.

Keterlibatan aktif Bank Mega dalam IASC berkontribusi dalam **menekan potensi kerugian masyarakat**, mempercepat respons industri terhadap berbagai modus kejahatan siber dan social engineering, serta meningkatkan kesiapsiagaan perbankan nasional dalam menghadapi risiko fraud yang semakin kompleks.

Penguatan tata kelola dan sistem perlindungan konsumen

Sinergi antara penerapan Whistleblowing System dan peran aktif Bank Mega dalam Satgas PASTI serta Indonesia Anti-Scam Center (IASC) memperluas kemampuan Bank dalam mendeteksi dan merespons berbagai bentuk fraud, tindak pidana pencucian uang (TPPU), tindak pidana pendanaan terorisme (TPPT), serta aktivitas keuangan ilegal lainnya.

Kolaborasi ini tidak hanya memperkuat mekanisme penanganan insiden internal, tetapi juga memastikan Bank Mega berkontribusi secara nyata dalam upaya nasional menjaga integritas industri jasa keuangan. Inisiatif tersebut sekaligus melengkapi penerapan program **APU PPT dan PPPSPM sesuai POJK Nomor 8 Tahun 2023**, sehingga Bank memiliki kerangka pengendalian yang lebih komprehensif dan terintegrasi, mulai dari tata kelola, pengendalian internal, hingga perlindungan konsumen.

Dengan penguatan tersebut, Bank Mega dapat meningkatkan keandalan sistem, memperkuat kepercayaan nasabah, serta mendukung terciptanya stabilitas dan keamanan ekosistem perbankan nasional secara berkelanjutan.

***Whistleblowing System* dapat diakses melalui**
E-mail: fbi@bankmega.com
Telepon (*Fixed Line*): +6221-7915000 melalui eks. 15.112, 15.115, 15212 dan 15215.
Telepon/SMS/Whatsapp: 0822-0822-0500 dan 0822-0822-1999

Alamat:
Unit Kerja Crime & Fraud Investigation (CFIN),
Menara Bank Mega Lt. 15
Jl. Kapten Tendean No. 12-14 A Jakarta 12790

Alur Mekanisme *Whistleblowing System*

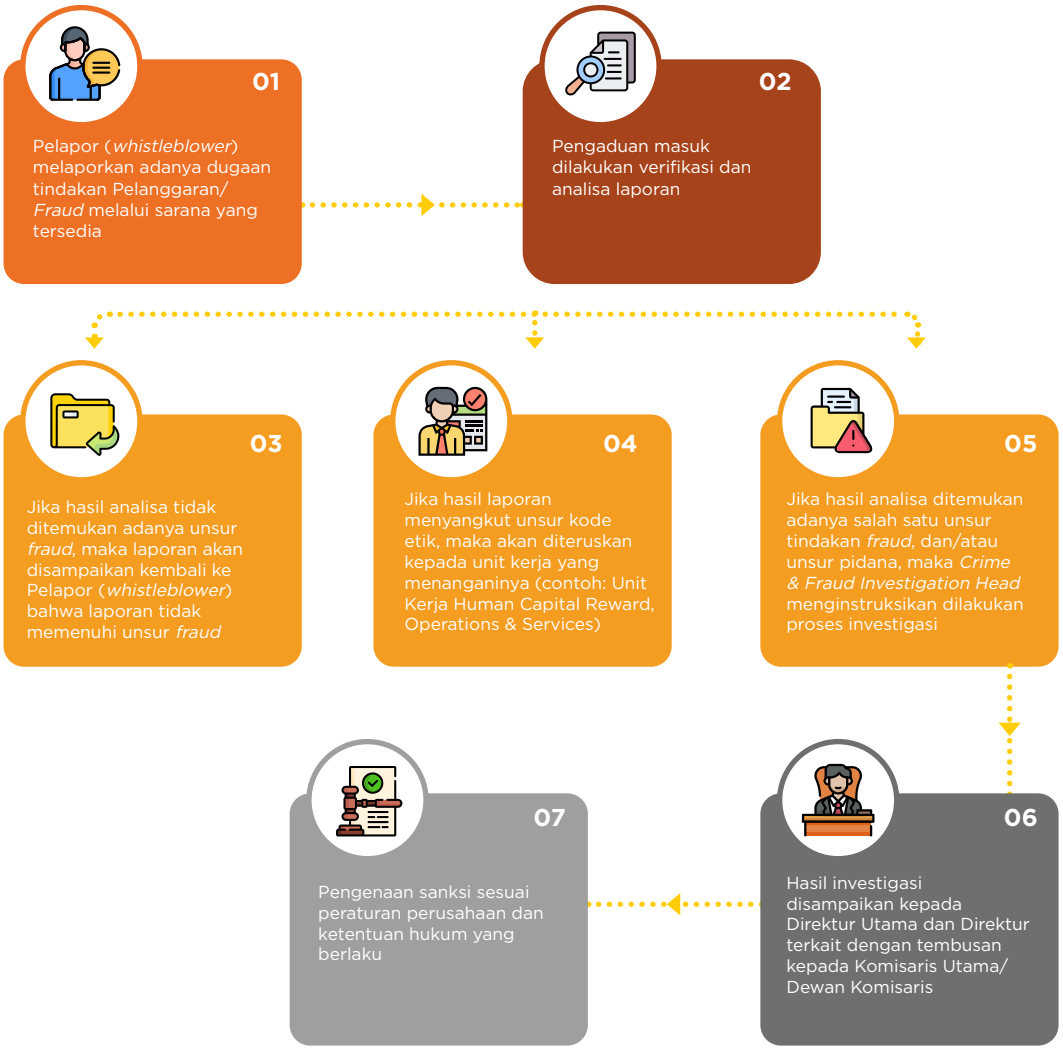

Pelindungan terhadap pelapor:
Untuk meningkatkan efektifitas Whistleblower, pelapor dapat mengajukan permohonan perlindungan kepada Unit Kerja Crime Fraud & Investigation (CFIN) apabila mengalami tekanan dan ancaman dari pihak terkait, dengan langkah sebagai berikut :

1. Unit Kerja CFIN mengajukan permohonan kepada Direksi untuk memberikan jaminan perlindungan bagi pelapor (yang menyangkut kasus Fraud dan menyebabkan kerugian perusahaan) antara lain:
   a. Perlindungan dari ancaman fisik dan/atau psikis dari atasan maupun dari oknum pelaku;
   b. Pendampingan hukum kepada Pelapor apabila terdapat perlawanan hukum dari oknum yang dilaporkan;
   c. Menyamarkan atau merahasiakan Pelapor, kecuali Pelapor sebagai saksi dan kasus dilanjutkan ke proses hukum.
2. Merekomendasikan kepada Direksi agar Pelapor dipindahkan/mutasi ke lokasi kerja dan tempat tinggal yang lebih aman, dengan beberapa pertimbangan menyangkut masalah keamanan diri, keselamatan, dan risiko yang mungkin terjadi terhadap Pelapor.
3. Pelaksanaan perlindungan bagi pelapor akan dimonitor oleh Unit Kerja CFIN.

Kode Etik

Bank Mega percaya bahwa pedoman tata cara berperilaku sangat penting bagi sebuah bank. Bank Mega telah lama memiliki dan menerapkan pedoman tata cara berperilaku yang menjadi panduan seluruh manajemen dan pegawai dalam menjalankan aktivitas usaha sehari-hari. Pedoman tata cara berperilaku tersebut terdiri atas beberapa dokumen dan/atau panduan yang tercakup secara integral dalam Komitmen Integritas Bank Mega. Secara keseluruhan Komitmen Integritas Bank Mega mencakup:

1. Piagam Komitmen Integritas
2. Komitmen Manajemen dan Pegawai
3. Manfaat Komitmen Integritas
4. Prinsip GCG
5. Etika dan Budaya Kerja
6. Kode Etik
7. Kewajiban bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai
8. Larangan bagi Dewan Komisaris, Direksi, dan Pegawai
9. Benturan Kepentingan
10. Deklarasi *Anti Fraud*
11. Sanksi

NILAI-NILAI UTAMA BANK MEGA DAN BUDAYA PERUSAHAAN

Budaya perusahaan Bank Mega dibentuk berdasarkan Nilai-nilai Utama Bank Mega yang menjadi landasan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab manajemen dan seluruh jajaran unit kerja dan pegawai dalam rangka usahanya mencapai tujuan yang ditetapkan Bank. Pokok-pokok Nilai Utama Bank Mega yang melandasi budaya perusahaan adalah:

1. *Dynamic*
2. *Entrepreneurship*
3. *Trust*
4. *Ethics*
5. *Commitment*
6. *Synergy*

Disamping prinsip-prinsip di atas, perilaku insan Bank Mega mengacu dan diatur dalam Kode Etik dan Kode Perilaku (*Code of Conduct*) yang berisi sebagai berikut:

Pernyataan Komitmen Integritas

Komitmen Integritas berlaku bagi seluruh insan Bank Mega tanpa memandang jabatan dan posisinya di Bank Mega. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mega telah menandatangani Piagam Pernyataan Komitmen Integritas, termasuk di dalamnya pernyataan untuk mematuhi setiap butir yang terdapat pada Pedoman Perilaku (*Code of Conduct*).

Sosialisasi Kode Etik

Sosialisasi Kode Etik dilakukan secara berkesinambungan dan konsisten guna menumbuhkan kesadaran dan pemahaman pegawai mengenai perilaku yang sesuai dengan Nilai-nilai Utama Bank dalam melaksanakan pekerjaannya sehari-hari. Sosialisasi diselenggarakan melalui system "e-Komitmen Integritas" dengan proses pelaksanaan yang dituangkan dalam Surat Edaran Direksi No. SE 148/DIRBM-PMOC/2020 tertanggal 24 Agustus 2020. Berbagai cara lain juga dilakukan, di antaranya melalui seminar atau *workshop*, pelatihan dan sosialisasi melalui media internal Bank kepada seluruh pegawai.

Pelanggaran dan Sanksi

Bank Mega memberikan sanksi yang tegas bagi pegawai dan/atau manajemen yang melanggar Kode Etik dan Kode Perilaku berdasarkan peraturan Perusahaan, kebijakan Peraturan Direksi, dan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian diharapkan hal ini akan menimbulkan efek jera bagi pelanggar dan sebagai sarana pembelajaran untuk pegawai lainnya agar senantiasa mematuhi Kode Etik dan Kode Perilaku.

Perkara Hukum

Permasalahan hukum Perdata hingga Desember 2025 beserta status penyelesaiannya adalah sebagai berikut:

Permasalahan Hukum	Jumlah
Telah berkekuatan hukum tetap	1.126
Dalam Proses Penyelesaian	154
Total	**1.280**

Seluruh perkara hukum tersebut merupakan perkara perdata dengan uraian singkat sebagai berikut:

a. Perkara perdata yang selesai secara Litigasi yang sudah *inkracht van gewijsde* baik di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi maupun tingkat Mahkamah Agung yang ditangani oleh Bank Mega sampai dengan tanggal 31 Desember 2025 adalah 1.280 Perkara. Sementara 154 perkara masih berjalan pada tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung.

b. Sebagian besar perkara perdata yang ditangani oleh Bank Mega adalah permasalahan hukum berdasarkan hal-hal sebagai berikut:
   a) Perselisihan dengan debitur dan pihak ketiga (*derden verzet*)
   b) Perselisihan yang disebabkan tidak terpenuhinya syarat-syarat subyek hukum.
   c) Perselisihan kepemilikan jaminan terkait PKPU/ Kepailitan
   d) Perselisihan Tata Usaha Negara.
   e) Perselisihan Hubungan Industrial.

Data Perkara dengan nominal perkara lebih dari 10 miliar yang masih berjalan adalah sebagai berikut:

No	Jenis Perkara	Deskripsi Kasus	Nilai Perkara	Posisi Bank	Proses Perkara
1	Perdata	Penggugat adalah pemilik sertipikat yang menjadi jaminan fasilitas Debitur Bank, mengajukan gugatan atas lelang objek jaminan dengan dalil harganya dibawah pasaran.	Rp12.949.980.000,00	Tergugat	Menguatkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatn no.450/ Pdt.Bth/2022/PN.Jkt. Sel tgl. 6 Februari 2023 yang menyatakan gugatan Penggugat tidak dapat diterima.
2	Perdata	Penggugat adalah nasabah penyimpan, menggugat Bank dengan dalil Bank lalai didalam : menjaga keamanan sistem informasi, menjaga keamanan simpanan (dana nasabah), menjaga merahasiaan dan keamanan data dan/atau informasi nasabah sesuai UU no.4 Tahun 2023 (UUP2SK).	Rp12.900.000.000,00	Tergugat	Menolak Permohonan Kasasi dari Pemohon Kasasi tersebut.
3	Perdata	Penggugat adalah pihak ketiga yang mengaku sebagai pemilik dari jaminan yang menjadi agunan atas fasilitas kredit debitur Bank, Penggugat mendalilkan bahwa Penggugat telah membeli objek jaminan dari debitur dan Penggugat telah melakukan pembayaran atas fasilitas kredit debitur kepada Bank sehingga Penggugat merupakan pemilik jaminan dan Bank harus menyerahkan jaminan kepada Penggugat.	Rp10.978.100.000,00	Tergugat	Menolak gugatan Penggugat untuk seluruhnya

No	Jenis Perkara	Deskripsi Kasus	Nilai Perkara	Posisi Bank	Proses Perkara
4	Perdata	Bank menggugat instansi Kejaksaan Agung RI atas penyitaan yang dilakukan oleh Instansi Kejaksaan terhadap aset (tanah dan bangunan) yang merupakan jaminan atas fasilitas kredit yang diterima debitur dari Bank dan Kejaksaan berpendapat bahwa aset tersebut terafiliasi dengan Pihak yang terpidana Korupsi.	Rp196.633.939.763,00	Penggugat	Menolak permohonan kasasi dari pemohon kasasi Bank (Putusan Pengadilan Tinggi : Menyatakan gugatan Penggugat (Bank) tidak dapat diterima)
5	Perdata	Penggugat mengaku sebagai pemilik dari aset yang menjadi jaminan kredit atas nama debitur. Penggugat keberatan atas upaya pelelangan jaminan kredit yang dilakukan Bank, karena : Penggugat tidak pernah menandatangani surat kuasa menjual atau surat penyerahan secara sukarela atas objek jaminan, Penggugat tidak mendapat penjelasan atas resiko yang akan ditanggung sebagai pemilik jaminan, penentuan limit lelang dibawah nilai pasar dan likuidasi (lelang cacat hukum).	Rp22.500.000.000,00	Tergugat	Gugatan di cabut
6	Perdata (Perbuatan Melawan Hukum)	Penggugat adalah debitur Bank (berdasarkan Akta Cessie antara Bank dengan Bank lainnya), Penggugat mendalilkan Perjanjian Kredit yang dibuat oleh Bank adalah klausula baku, Penggugat memohon agar Pengadilan membatalkan Perjanjian Kredit dan dokumen lainnya karena tidak sah.	Rp11.080.000.000,00	Tergugat	Gugatan di cabut
7	Perdata (Perbuatan Melawan Hukum)	Penggugat adalah nasabah deposan di Bank, Penggugat menggugat Bank atas hilangnya dana Penggugat di Bank melalui aplikasi banking Bank ke aplikasi banking Bank lainnya yang ditransaksikan oleh Pemimpin Capem Bank bukan oleh Penggugat langsung.	Rp19.863.000.000,00	Tergugat	Gugatan dicabut
8	Perdata	Penggugat adalah debitur Bank dan pemilik agunan, menggugat Bank dengan dalil lelang yang dilakukan oleh Bank atas agunan adalah cacat hukum karena tidak sesuai aturan.	Rp14.000.000.000,00	Tergugat	Proses Persidangan
9	Perdata (Perbuatan Melawan Hukum)	Penggugat salah satu pemilik aset-aset yang menjadi jaminan atas fasilitas kredit debitur (Tergugat I) dan debitur lainnya (Tergugat II). Penggugat mendalilkan Bank melakukan Perbuatan Melawan Hukum terkait penyerahan aset milik Penggugat oleh Tergugat I, Tergugat II sebagai AYDA untuk penyelesaian hutang Tergugat I dan Tergugat II. Bank juga telah lalai tidak memberikan informasi sehubungan dengan pendapatan sewa dan beban yang harus dibayarkan selama periode AYDA, sehingga Penggugat dirugikan.	Rp1.300.000.000.000,00	Tergugat	Proses Persidangan

No	Jenis Perkara	Deskripsi Kasus	Nilai Perkara	Posisi Bank	Proses Perkara
10	Perdata (Perbuatan Melawan Hukum)	Penggugat adalah debitur Bank (berdasarkan Akta Cessie antara Bank dengan Bank lainnya), Penggugat mendalilkan Perjanjian Kredit yang dibuat dengan Bank adalah klausula baku, Penggugat memohon agar Pengadilan membatalkan Perjanjian Kredit dan dokumen lainnya (cessie, HT) karena tidak sah dan mengembalikan kepada Penggugat sertipikat yang menjadi jaminan.	Rp11.083.060.000,00	Tergugat	Proses Persidangan

Sepanjang tahun 2025 tidak terdapat perkara hukum yang berdampak material kepada Bank.

Sanksi Administratif

Selama tahun 2025 Bank Mega menerima sanksi administratif berupa denda dari Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia sebanyak 18 (delapan belas) kali dengan nominal denda sebesar Rp110.159.375. Pengenaan sanksi adminitratif tersebut sebagian besar merupakan sanksi atas keterlambatan penyampaian laporan koreksi SLIK debitur.

Kecukupan Transparansi Keuangan dan Non Keuangan

Pada tahun 2025, seperti pada tahun-tahun sebelumnya, Bank Mega telah memenuhi kewajiban dalam hal transparansi dan publikasi kondisi keuangan dan non keuangan kepada Pemangku Kepentingan, serta melaporkannya kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sesuai dengan ketentuan OJK yang berlaku.

Transparansi kondisi keuangan Bank dilakukan sebagai berikut:

- Laporan Keuangan Publikasi Bulanan dan Triwulanan disampaikan kepada regulator serta dipublikasikan melalui situs *web* Bank Mega;
- Laporan Tahunan Bank Mega disusun dan disajikan sesuai ketentuan Bank Indonesia dan OJK, serta disampaikan kepada pemegang saham, regulator, *rating agency*, berbagai lembaga dan institusi perbankan, serta dipublikasikan melalui situs *web* Bank Mega; dan
- Laporan Publikasi Eksposur Risiko dan Permodalan Triwulanan dan Tahunan sesuai dengan peraturan OJK dan dipublikasikan melalui situs *web* Bank Mega.

Transparansi kondisi non-keuangan Bank juga dilakukan sebagai berikut:

- Informasi mengenai produk Bank disampaikan sesuai dengan ketentuan yang mengatur mengenai transparansi informasi produk bank dan penggunaan data pribadi nasabah, disajikan dalam bentuk brosur, *leaflet* dan media promosi lainnya, serta dalam situs web Bank Mega.
- Informasi tentang Prosedur Penyampaian Pengaduan Nasabah dan tata cara penyelesaian sengketa disampaikan melalui sistem Pengaduan Nasabah yang dapat digunakan oleh Nasabah melalui situs web Bank Mega, *Call Center*, atau disampaikan melalui petugas Bank.
- Bank Mega telah menyusun Laporan Pelaksanaan Tata Kelola yang merupakan bagian dari Laporan Tahunan Bank, dengan cakupan sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku. Laporan tersebut disertai dengan hasil penilaian Bank terhadap pelaksanaan Tata Kelola sesuai dengan indikator yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan, dan disampaikan kepada OJK serta dipublikasikan melalui situs *web* Bank Mega.

Penilaian Sendiri Penerapan Tata Kelola Bank Umum

Sebagai wujud komitmen penerapan tata kelola Bank Umum, Bank Mega telah melakukan penilaian sendiri (*self-assessment*) atas penerapan Tata Kelola (GCG) Bank untuk periode semester I dan II tahun 2025. Hasil penilaian sendiri ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan pelaksanaan tata kelola. Penilaian sendiri atas penerapan GCG ini berpedoman pada POJK Nomor 17 Tahun 2023 dan SEOJK Nomor 13/SEOJK.03/2017 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Adapun hasil dari *self-assessment* GCG Bank Mega di tahun 2025 adalah sebagai berikut:

Periode Penilaian	Hasil *Self-Assessment*		Definisi Peringkat
Semester I – 2025	Individual	2	Mencerminkan Manajemen Bank telah melakukan penerapan Tata Kelola yang secara umum baik. Hal ini tercermin dari pemenuhan yang memadai atas prinsip-prinsip Tata Kelola. Dalam hal terdapat kelemahan penerapan prinsip Tata Kelola, secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan dan dapat diselesaikan dengan tindakan normal oleh manajemen Bank.
Semester II – 2025	Individual	2	

OJK telah memberikan penilaian atas penerapan tata kelola Bank untuk semester I - 2025 berdasarkan prudential meeting tanggal 29 Oktober 2025 dengan nilai 2 (Baik).

Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka

Sebagai Perusahaan Terbuka, Bank Mega juga wajib memenuhi Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka yang diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa No.21/POJK.04/ 2015 tanggal 16 November 2015 tentang Penerapan Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka, dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No.32/SEOJK.04/2015 tanggal 17 November 2015 tentang Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka.

Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka memuat praktik tata kelola perusahaan yang baik sesuai dengan praktik internasional mencakup 5 (lima) aspek, dan 8 (delapan) prinsip tata kelola perusahaan yang baik, serta 25 (dua puluh lima) rekomendasi penerapan aspek dan prinsip tata kelola perusahaan yang baik. Penerapan pada Bank Mega adalah sebagai berikut :

No	Rekomendasi	Tanggapan	Penerapan
Meningkatkan Nilai Penyelenggaraan RUPS			
1	Perseroan memiliki metode atau prosedur teknis untuk mengumpulkan suara (voting) baik secara terbuka maupun tertutup yang mengedepankan independensi dan kepentingan Pemegang Saham	Diterapkan	Bank memiliki prosedur teknis pengumpulan suara yang terdapat dalam tata tertib RUPS.
2	Seluruh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan Terbuka hadir dalam RUPS Tahunan.	Diterapkan	Sebagian anggota pengurus Bank hadir dalam RUPS Tahunan.
3	Ringkasan risalah RUPS tersedia dalam situs web Perusahaan Terbuka paling sedikit selama 1 (satu) tahun	Diterapkan	
Meningkatkan Kualitas Komunikasi Perusahaan Terbuka dengan Pemegang Saham atau Investor			
4	Perusahaan Terbuka memiliki suatu kebijakan komunikasi dengan pemegang saham atau investor	Diterapkan	Bank memiliki wadah komunikasi kepada pemegang saham melalui Paparan Publik, Siaran Pers, dan email pada situs web resmi Bank
5	Perusahaan Terbuka mengungkapkan kebijakan komunikasi Perusahaan Terbuka dengan pemegang saham atau investor dalam situs web.	Diterapkan	Bank menyediakan akses keterbukaan informasi melalui situs web resmi Perusahaan.
Memperkuat Keanggotaan dan Komposisi Dewan Komisaris			
6	Penentuan jumlah anggota Dewan Komisaris mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023. Jumlah anggota Dewan Komisaris Bank berjumlah 4 (empat) orang.
7	Penentuan jumlah anggota Direksi mempertimbangkan kondisi Perusahaan Terbuka.	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023. Jumlah anggota Direksi Bank berjumlah 7 (tujuh) orang.
8	Penentuan komposisi anggota Dewan Komisaris memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023.
9	Penentuan komposisi anggota Direksi memperhatikan keberagaman keahlian, pengetahuan, dan pengalaman yang dibutuhkan.	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023.
10	Anggota Direksi yang membawahi bidang akuntansi atau keuangan memiliki keahlian dan/ atau pengetahuan di bidang akuntansi.	Diterapkan	Bank telah memenuhi ketentuan yang berlaku bagi Perusahaan berdasarkan POJK No. 17 Tahun 2023. Direktur Bank berpengalaman di bidang keuangan dan perbankan.
11	Dewan Komisaris memiliki kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Diterapkan	Bank telah memiliki kebijakan penilaian sendiri (self assessment) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi.

No	Rekomendasi	Tanggapan	Penerapan
12	Direksi memiliki kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris.	Diterapkan	Bank telah memiliki Kebijakan Penilaian Sendiri (Self Assessment) Dewan Komisaris dan Direksi, serta Suksesi dalam Proses Nominasi Direksi.
13	Kebijakan penilaian sendiri (self assessment) untuk menilai kinerja Dewan Komisaris, diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka	Diterapkan	Bank sudah memiliki kebijakan penilaian sendiri sehingga terdapat kebijakan penilaian sendiri yang diungkapkan dalam Laporan Tahunan.
14	Kebijakan penilaian sendiri (self-assessment) untuk menilai kinerja Direksi diungkapkan melalui Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka.	Diterapkan	Bank sudah memiliki kebijakan penilaian sendiri kinerja Direksi dan penilaian sendiri tersebut diungkapkan dalam Laporan Tahunan.
15	Dewan Komisaris mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Diterapkan	Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Dewan Komisaris tertuang dalam Board Manual dan anggaran dasar Bank serta telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
16	Direksi mempunyai kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi apabila terlibat dalam kejahatan keuangan.	Diterapkan	Kebijakan terkait pengunduran diri anggota Direksi tertuang dalam Board Manual dan anggaran dasar Bank serta telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
17	Dewan Komisaris atau Komite yang menjalankan fungsi Nominasi dan Remunerasi menyusun kebijakan suksesi dalam proses Nominasi anggota Direksi.	Diterapkan	Bank sudah memiliki kebijakan suksesi dalam proses nominasi anggota Direksi.
Meningkatkan Aspek Tata Kelola Perusahaan melalui Partisipasi Pemangku Kepentingan			
18	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading.	Diterapkan	Bank memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya insider trading sebagaimana diatur dalam Panduan Komitmen Integritas.
19	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan antikorupsi dan anti fraud.	Diterapkan	Perusahaan memiliki kebijakan untuk mencegah terjadinya antikorupsi dan anti-fraud sebagaimana diatur dalam Kebijakan strategi anti fraud dan Panduan Komitmen Integritas.
20	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang seleksi dan peningkatan kemampuan pemasok atau vendor.	Diterapkan	Perusahaan memiliki kebijakan tentang kualifikasi, verifikasi dan evaluasi vendor.
21	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan tentang pemenuhan hak-hak kreditur.	Diterapkan	Pemenuhan hak-hak kreditur diatur secara rinci dalam Perjanjian Kredit yang dibuat antara Bank dengan Kreditur.
22	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan sistem whistleblowing.	Diterapkan	Bank memiliki kebijakan sistem system Whisleblowing dalam kebijakan strategi anti fraud.
23	Perusahaan Terbuka memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan pegawai.	Diterapkan	Bank memiliki kebijakan pemberian insentif jangka panjang kepada Direksi dan pegawai tertuang dalam kebijakan tata kelola remunerasi.
Meningkatkan Pelaksanaan Keterbukaan Informasi			
24	Perusahaan Terbuka memanfaatkan penggunaan teknologi informasi secara lebih luas selain situs web sebagai media keterbukaan informasi.	Diterapkan	Bank menggunakan media sosial, situs web resmi Perusahaan dan situs BEI sebagai pemenuhan aspek keterbukaan informasi.
25	Laporan Tahunan Perusahaan Terbuka mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka paling sedikit 5% (lima persen), selain pengungkapan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan Terbuka melalui pemegang saham utama dan pengendali.	Diterapkan	Bank mengungkapkan pemilik manfaat akhir dalam kepemilikan saham Perusahaan sebagaimana tercantum dalam Laporan Tahunan ini.

Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi

Bank Mega sebagai Entitas Utama telah melaksanakan pemantauan pelaksanaan tata kelola pada LJK (Lembaga Jasa Keuangan) terelasi pada konglomerasi keuangan Mega Corpora. Upaya-upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi selama tahun 2025 dalam rangka melaksanakan Tata Kelola Terintegrasi di antaranya sebagai berikut:

1. Melaksanakan rapat koordinasi dengan Anggota Support Group Tata Kelola Terintegrasi dalam Konglomerasi Keuangan Mega Corpora sebanyak 2 (dua) kali selama tahun 2025 serta sharing knowledge dengan PT Bank Sulteng dan PT. Bank Sulutgo sebanyak 2 (dua) kali.
2. Melaksanakan Rapat Komite Tata Kelola Terintegrasi, selama tahun 2025 sebanyak 2 (dua) kali rapat.
3. Pemantauan pemenuhan rekomendasi Komite Tata Kelola Terintegrasi.
4. Pelaksanaan pengawasan Tata Kelola Terintegrasi oleh Dewan Komisaris Entitas Utama, dibantu oleh Komite Tata Kelola Terintegrasi. Selama tahun 2025 Dewan Komisaris Entitas Utama telah mengadakan rapat sebanyak 9 (sembilan) kali, 2 (dua) di antaranya membahas tentang Penerapan Tata Kelola Terintegrasi.
5. Memantau pemenuhan komitmen atas hasil pemeriksaan OJK Konglomerasi Keuangan Posisi 30 Juni 2025.

Bank Mega sebagai Entitas Utama telah menyampaikan Laporan terkait Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi di sepanjang tahun 2025 kepada OJK melalui aplikasi SIPENA sebagai berikut:

a. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Tahun 2024 (suat No.020/DIR-CHC/2025 tanggal 26 Mei 2025).
b. Laporan *Self Assesment* Tata Kelola Terintegrasi Konglomerasi Keuangan Mega Corpora Semester I - 2025 (Surat No.042/DIR-CHC/25 tanggal 15 Agustus 2025).
c. Laporan *Self Assessment* Tata Kelola Terintegrasi Semester II Tahun 2025 (Surat No.009/DIRCHC/26 tanggal 10 Februari 2026).

Akses Informasi dan Data

Segenap pemangku kepentingan diberi kemudahan oleh Bank Mega untuk mengakses seluruh informasi material dan data Bank Mega termasuk aksi korporasi, Laporan Tahunan, Laporan Keuangan dan rilis kepada wartawan maupun investor, yang dapat diakses melalui situs web Perseroan yang beralamat di https://www/bankmega.com. Selain itu, Bank juga memberikan informasi keterbukaan yang dapat diakses melalui:

Sekretaris Perusahaan	corsec@bankmega.com
Alamat	Menara Bank Mega Jl. Kapten Tendean No. 12-14A, Jakarta 12790
Mega Call	08041500010 (+62-21) 29601600 (from abroad)
Telepon	(+62-21) 7917 5000
Faksimili	(+62-21) 7918 7100

Media Elektronik	
Website Perusahaan	www.bankmega.com
Website Pasar Modal	www.idx.co.id
Website Kustodian	www.ksei.co.id
Website OJK	www.ojk.go.ig

Media Sosial	
Instagram	@bankmegaid
Facebook	BankMegaID
X	@BankMegaID
Youtube	Bank Mega Indonesia
TikTok	@bankmega



Laporan Keberlanjutan

Bank Mega berkomitmen untuk melindungi lingkungan dengan senantiasa memperhatikan aspek sosial, serta menjalankan Tata Kelola yang baik. Dalam hal ini, Bank telah menerapkan beberapa kebijakan dan praktik untuk memenuhi standar Lingkungan, Sosial, dan Tata Kelola (LST/ESG).

Di samping itu, guna melaksanakan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, Bank Mega berkomitmen penuh untuk melaksanakan program TJSL yang berkelanjutan.

Pada tahun 2025, penerapan keuangan berkelanjutan dilaksanakan sesuai Rencana Aksi Keuangan Berkelanjutan (RAKB) Bank. Pelaksanaan prinsip keberlanjutan Bank Mega dibahas secara menyeluruh yang tersajikan pada Laporan Keuangan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan 2025 ini.

Cross-Reference dengan Surat Edaran OJK No. 16/SEOJK.04/2021 Bentuk dan Isi Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik

Keterangan			Halaman
I.	**Ketentuan Umum**		
1.	Dalam Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini yang dimaksud dengan:		
	a.	Laporan Tahunan adalah laporan pertanggungjawaban Direksi dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengurusan dan pengawasan terhadap emiten atau perusahaan publik dalam kurun waktu 1 (satu) tahun buku kepada rapat umum pemegang saham yang disusun berdasarkan ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Laporan Tahunan emiten atau perusahaan publik.	
	b.	Emiten adalah pihak yang melakukan penawaran umum.	
	c.	Perusahaan Publik adalah perseroan yang sahamnya telah dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pemegang saham dan memiliki modal disetor paling sedikit Rp3.000.000.000,00 (tiga miliar rupiah) atau suatu jumlah pemegang saham dan modal disetor yang ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan.	
	d.	Perusahaan Terbuka adalah Emiten yang telah melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas atau Perusahaan Publik.	
	e.	Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) adalah laporan yang diumumkan kepada masyarakat yang memuat kinerja ekonomi, keuangan, sosial, dan lingkungan hidup suatu lembaga jasa keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik dalam menjalankan bisnis berkelanjutan.	
	f	Direksi:	
		1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Direksi sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	
		2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melaksanakan pengurusan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang- undangan mengenai badan hukum tersebut.	
	g.	Dewan Komisaris:	
		1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah Dewan Komisaris sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik; dan	
		2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang melakukan pengawasan badan hukum tersebut sebagaimana dimaksud dalam peraturan perundang- undangan mengenai badan hukum tersebut.	
	h.	Rapat Umum Pemegang Saham yang selanjutnya disingkat RUPS:	
		1) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum perseroan terbatas adalah RUPS sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Rencana dan Penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Terbuka; dan	
		2) bagi Emiten atau Perusahaan Publik berbentuk badan hukum selain perseroan terbatas adalah organ yang mempunyai wewenang yang tidak diberikan kepada organ yang melaksanakan fungsi pengurusan dan fungsi pengawasan, dalam batas yang ditentukan dalam peraturan perundang-undangan dan/atau anggaran dasar yang mengatur badan hukum tersebut.	
2.	Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik merupakan sumber informasi penting bagi investor atau pemegang saham sebagai salah satu dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan sarana pengawasan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik.		
3.	Seiring dengan perkembangan pasar modal dan meningkatnya kebutuhan investor atau pemegang saham atas keterbukaan informasi, Direksi dan Dewan Komisaris dituntut untuk menyajikan informasi yang berkualitas, akurat, dan akuntabel melalui Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik.		
4.	Laporan Tahunan yang disusun secara teratur dan informatif dapat memberikan kemudahan bagi investor atau pemegang saham dan pemangku kepentingan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan.		
5	Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini merupakan pedoman bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang wajib diterapkan dalam menyusun Laporan Tahunan dan Laporan Keberlanjutan.		
II.	**Bentuk Laporan Tahunan**		
1.	Laporan Tahunan disajikan dalam bentuk dokumen cetak dan salinan dokumen elektronik.		
2.	Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk dokumen cetak, dicetak pada kertas yang berwarna terang, berkualitas baik, berukuran A4, dijilid, dan dapat diperbanyak dengan kualitas yang baik.		

Keterangan	Halaman
3. Laporan Tahunan dapat menyajikan informasi berupa gambar, grafik, tabel, dan/atau diagram dengan mencantumkan judul dan/atau keterangan yang jelas, sehingga mudah dibaca dan dipahami.	
4. Laporan Tahunan yang disajikan dalam bentuk salinan dokumen elektronik merupakan Laporan Tahunan yang dikonversi dalam format pdf.	
III. Isi Laporan Tahunan	
1. Laporan Tahunan paling sedikit memuat informasi mengenai:	
a. Ikhtisar data keuangan penting;	
b. Informasi saham (jika ada);	
c. Laporan Direksi;	
d. Laporan Dewan Komisaris;	
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik;	
f. Analisis dan pembahasan manajemen;	
g. Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	
h. Tanggung jawab sosial dan lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik;	
i. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit; dan	
j. Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan;	
2. Uraian Isi Laporan Tahunan	
a. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
Ikhtisar Data Keuangan Penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 3 (tiga) tahun buku atau sejak memulai usahanya jika Emiten atau Perusahaan Publik tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 3 (tiga) tahun, paling sedikit memuat:	
1) pendapatan/penjualan;	
2) laba bruto;	
3) laba (rugi);	
4) jumlah laba (rugi) yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	
5) total laba (rugi) komprehensif;	
6) jumlah laba (rugi) komprehensif yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dan kepentingan non pengendali;	
7) laba (rugi) per saham;	
8) jumlah aset;	
9) jumlah liabilitas;	
10) jumlah ekuitas;	
11) rasio laba (rugi) terhadap jumlah aset;	
12) rasio laba (rugi) terhadap ekuitas;	
13) rasio laba (rugi) terhadap pendapatan/penjualan;	
14) rasio lancar;	
15) rasio liabilitas terhadap ekuitas;	
16) rasio liabilitas terhadap jumlah aset; dan	
17) informasi dan rasio keuangan lainnya yang relevan dengan Emiten atau Perusahaan Publik dan jenis industrinya;	
b. Informasi Saham	
Informasi Saham (jika ada) paling sedikit memuat:	
1) saham yang telah diterbitkan untuk setiap masa triwulan (jika ada) yang disajikan dalam bentuk perbandingan selama 2 (dua) tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	
a) jumlah saham yang beredar;	
b) kapitalisasi pasar berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	
c) harga saham tertinggi, terendah, dan penutupan berdasarkan harga pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan; dan	
d) volume perdagangan pada Bursa Efek tempat saham dicatatkan;	
Informasi pada huruf a) diungkap oleh Emiten yang merupakan Perusahaan Terbuka yang sahamnya tercatat maupun tidak tercatat di Bursa Efek;	
Informasi pada huruf b), c), dan huruf d) hanya diungkapkan jika Emiten merupakan Perusahaan Terbuka dan sahamnya tercatat di Bursa Efek;	

Keterangan	Halaman
2) dalam hal terjadi aksi korporasi, seperti pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (reverse stock), dividen saham, saham bonus, dan perubahan nilai nominal saham, informasi saham sebagaimana dimaksud pada angka 1) ditambahkan penjelasan paling sedikit mengenai:	
a) tanggal pelaksanaan aksi korporasi;	
b) rasio pemecahan saham (*stock split*), penggabungan saham (*reverse stock*), dividen saham, saham	
c) jumlah saham beredar sebelum dan sesudah aksi korporasi; dan	
d) jumlah efek konversi yang dilaksanakan (jika ada); dan	
e) harga saham sebelum dan sesudah aksi korporasi;	
3) dalam hal terjadi penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*), dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) dalam tahun buku, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan alasan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut; dan	
4) dalam hal penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) sebagaimana dimaksud pada angka 3) masih berlangsung hingga akhir periode Laporan Tahunan, Emiten atau Perusahaan Publik menjelaskan tindakan yang dilakukan untuk menyelesaikan penghentian sementara perdagangan saham (*suspension*) dan/atau penghapusan pencatatan saham (*delisting*) tersebut;	
c. Laporan Direksi	
Laporan Direksi paling sedikit memuat:	
1) uraian singkat mengenai kinerja Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit meliputi:	
a) strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	
b) peranan Direksi dalam perumusan strategi dan kebijakan strategis Emiten atau Perusahaan Publik;	
c) proses yang dilakukan Direksi untuk memastikan implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	
d) perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan; dan	
e) kendala yang dihadapi Emiten atau Perusahaan Publik;	
2) gambaran tentang prospek usaha;	
3) penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik; dan	
4) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya (jika ada);	
d. Laporan Dewan Komisaris	
Laporan Dewan Komisaris paling sedikit memuat:	
1) Penilaian terhadap kinerja Direksi mengenai pengelolaan Emiten atau Perusahaan Publik;	
2) Pengawasan terhadap implementasi strategi Emiten atau Perusahaan Publik;	
3) Pandangan atas prospek usaha Emiten atau Perusahaan Publik yang disusun oleh Direksi;	
4) Pandangan atas penerapan tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik;	
5) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya (jika ada); dan	
e. Profil Emiten atau Perusahaan Publik	
Profil Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat:	
1) Nama Emiten atau Perusahaan Publik termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	
2) Akses terhadap Emiten atau Perusahaan Publik termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Emiten atau Perusahaan Publik, meliputi:	
a) Alamat;	
b) Nomor telepon;	
c) Nomor faksimile;	
d) Alamat surat elektronik; dan	
e) Alamat Situs Web;	
3) Riwayat singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	
4) Visi dan misi Emiten atau Perusahaan Publik;	
5) Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	

Keterangan	Halaman
6) Wilayah operasional Emiten atau Perusahaan Publik;	
7) Struktur organisasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah Direksi, disertai dengan nama dan jabatan;	
8) daftar keanggotaan asosiasi industri baik dalam skala nasional maupun internasional yang berkaitan dengan penerapan keuangan berkelanjutan	
9) Profil Direksi, paling sedikit memuat:	
a) Nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	
b) Foto terbaru;	
c) Usia;	
d) Kewarganegaraan;	
e) Riwayat pendidikan;	
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Direksi pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
g) hubungan afiliasi dengan anggota Direksi lainnya, anggota Dewan Komisaris, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafiliasi;	
h) perubahan komposisi anggota Direksi dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	
10) Profil Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
a) Nama;	
b) Foto terbaru;	
c) Usia;	
d) Kewarganegaraan;	
e) Riwayat pendidikan;	
f) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota Dewan Komisaris yang bukan merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	
(2) Dasar hukum penunjukan pertama kali sebagai anggota Dewan Komisaris yang merupakan Komisaris Independen pada Emiten atau Perusahaan Publik yang bersangkutan;	
(3) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
(4) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
g) Hubungan afiliasi dengan anggota Dewan Komisaris lainnya, pemegang saham utama, dan pengendali baik langsung maupun tidak langsung sampai kepada pemilik individu, meliputi nama pihak yang terafilias	
h) Pernyataan independensi Komisaris Independen dalam hal Komisaris Independen telah menjabat lebih dari 2 (dua) periode (jika ada);	
i) Perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris dan alasan perubahannya. Dalam hal tidak terdapat perubahan komposisi anggota Dewan Komisaris, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	
11) Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Tahunan, susunan yang dicantumkan dalam Laporan Tahunan adalah susunan anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang terakhir dan sebelumnya;	
12) Jumlah karyawan menurut jenis kelamin, jabatan, usia, tingkat pendidikan, dan status ketenagakerjaan (tetap/kontrak) dalam tahun buku;	
13) Nama pemegang saham dan persentase kepemilikan pada akhir tahun buku, yang terdiri dari:	
a) Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Emiten atau Perusahaan Publik;	
b) Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris yang memiliki saham Emiten atau Perusahaan Publik; dan	
c) Kelompok pemegang saham masyarakat, yaitu kelompok pemegang saham yang masing-masing memiliki kurang dari 5% (lima persen) saham emiten atau perusahaan publik;	

Keterangan	Halaman
14) Persentase kepemilikan tidak langsung atas saham Emiten atau Perusahaan Publik oleh anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris pada awal dan akhir tahun buku, termasuk informasi mengenai pemegang saham yang terdaftar dalam daftar pemegang saham untuk kepentingan kepemilikan tidak langsung anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	
15) Jumlah pemegang saham dan persentase kepemilikan per akhir tahun buku berdasarkan klasifikasi:	
a) Kepemilikan institusi lokal;	
b) Kepemilikan institusi asing;	
c) Kepemilikan individu lokal; dan	
d) Kepemilikan individu asing;	
16) Informasi mengenai pemegang saham utama dan pengendali Emiten atau Perusahaan Publik, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	
17) Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Emiten atau Perusahaan Publik memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Emiten atau Perusahaan Publik tersebut (jika ada);	
Untuk entitas anak, ditambahkan informasi mengenai alamat entitas anak tersebut;	
18) Kronologi pencatatan saham, jumlah saham, nilai nominal, dan harga penawaran dari awal pencatatan hingga akhir tahun buku serta nama Bursa Efek dimana saham Emiten atau Perusahaan Publik dicatatkan (jika ada);	
19) Informasi pencatatan efek lainnya selain efek sebagaimana dimaksud pada angka 18), yang belum jatuh tempo pada tahun buku paling sedikit memuat nama efek, tahun penerbitan, tingkat suku bunga/imbal hasil, tanggal jatuh tempo, nilai penawaran, dan peringkat efek (jika ada);	
20) Informasi penggunaan jasa akuntan publik (AP) dan kantor akuntan publik (KAP) beserta jaringan/asosiasi/aliansinya meliputi:	
a) nama dan alamat;	
b) periode penugasan;	
c) informasi jasa audit dan/atau non audit yang diberikan;	
d) biaya jasa (fee) audit dan/atau non audit untuk masing-masing penugasan yang diberikan selama tahun buku; dan	
e) dalam hal AP dan KAP beserta jaringan/asosiasi/aliansinya, yang ditunjuk tidak memberikan jasa non audit, maka diungkapkan mengenai informasi tersebut; dan	
21) Nama dan alamat lembaga dan/atau profesi penunjang pasar modal selain AP dan KAP;	
f. Analisis dan Pembahasan Manajemen	
Analisis dan pembahasan manajemen memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, yaitu paling sedikit memuat:	
1) Tinjauan operasi per segmen operasi sesuai dengan jenis industri Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:	
a) Produksi, yang meliputi proses, kapasitas, dan perkembangannya;	
b) Pendapatan/penjualan; dan	
c) Profitabilitas;	
2) Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan dalam 2 (dua) tahun buku terakhir, penjelasan tentang penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, paling sedikit mengenai:	
a) Aset lancar, aset tidak lancar, dan total aset;	
b) Liabilitas jangka pendek, liabilitas jangka panjang, dan total liabilitas;	
c) Ekuitas;	
d) Pendapatan/penjualan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan total laba (rugi) komprehensif; dan	
e) Arus kas	
3) Kemampuan membayar utang dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	
4) Tingkat kolektibilitas piutang emiten atau perusahaan publik dengan menyajikan perhitungan rasio yang relevan;	
5) Struktur modal (capital structure) dan kebijakan manajemen atas struktur modal (capital structure) tersebut disertai dasar penentuan kebijakan dimaksud;	
6) Bahasan mengenai ikatan yang material untuk investasi barang modal dengan penjelasan paling sedikit meliputi:	
a) Tujuan dari ikatan tersebut;	
b) Sumber dana yang diharapkan untuk memenuhi ikatan tersebut;	
c) Mata uang yang menjadi denominasi; dan	
d) Langkah yang direncanakan emiten atau perusahaan publik untuk melindungi risiko dari posisi mata uang asing yang terkait;	

Keterangan	Halaman
7) Bahasan mengenai investasi barang modal yang direalisasikan dalam tahun buku terakhir, paling sedikit meliputi:	
a) Jenis investasi barang modal;	
b) Tujuan investasi barang modal; dan	
c) Nilai investasi barang modal yang dikeluarkan;	
8) Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada);	
9) Prospek usaha dari emiten atau perusahaan publik dikaitkan dengan kondisi industri, ekonomi secara umum dan pasar internasional disertai data pendukung kuantitatif dari sumber data yang layak dipercaya;	
10) Perbandingan antara target/proyeksi pada awal tahun buku dengan hasil yang dicapai (realisasi), mengenai:	
a) Pendapatan/penjualan;	
b) Laba (rugi);	
c) Struktur modal (capital structure);	
d) Kebijakan dividen; atau	
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	
11) Target/proyeksi yang ingin dicapai Emiten atau Perusahaan Publik untuk 1 (satu) tahun mendatang, mengenai:	
a) Pendapatan/penjualan;	
b) Laba (rugi);	
c) Struktur modal (capital structure);	
d) Kebijakan dividen; atau	
e) Hal lainnya yang dianggap penting bagi Emiten atau Perusahaan Publik;	
12) Aspek pemasaran atas barang dan/atau jasa Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai strategi pemasaran dan pangsa pasar;	
13) Uraian mengenai dividen selama 2 (dua) tahun buku terakhir (jika ada), paling sedikit:	
a) Kebijakan dividen;	
b) Tanggal pembayaran dividen kas dan/atau tanggal distribusi dividen non kas;	
c) Jumlah dividen per saham (kas dan/atau non kas); dan	
d) Jumlah dividen per tahun yang dibayar;	
Dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak membagikan dividen dalam 2 (dua) tahun terakhir, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	
14) Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum, dengan ketentuan:	
a) Dalam hal selama tahun buku, Emiten memiliki kewajiban menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana, maka diungkapkan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum secara kumulatif sampai dengan akhir tahun buku; dan	
b) Dalam hal terdapat perubahan penggunaan dana sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum, maka Emiten menjelaskan perubahan tersebut;	
15) Informasi material (jika ada), antara lain mengenai investasi, ekspansi, divestasi, penggabungan/peleburan usaha, akuisisi, restrukturisasi utang/modal, transaksi Afiliasi, dan transaksi yang mengandung benturan kepentingan, yang terjadi pada tahun buku, antara lain memuat:	
a) Tanggal, nilai, dan objek transaksi;	
b) Nama pihak yang melakukan transaksi;	
c) Sifat hubungan Afiliasi (jika ada);	
d) Penjelasan mengenai kewajaran transaksi; dan	
e) Pemenuhan ketentuan terkait;	
f) dalam hal terdapat hubungan afiliasi, selain mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf a) sampai dengan huruf e), Emiten atau Perusahaan Publik juga mengungkapkan informasi:	
1) Pernyataan Direksi bahwa transaksi afiliasi telah melalui prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle); dan	
2) Peran Dewan Komisaris dan komite audit dalam melakukan prosedur yang memadai untuk memastikan bahwa transaksi afiliasi dilaksanakan sesuai dengan praktik bisnis yang berlaku umum antara lain dilakukan dengan memenuhi prinsip transaksi yang wajar (arms- length principle);	
g) Dalam hal transaksi afiliasi atau transaksi material dimaksud telah diungkapkan dalam laporan keuangan tahunan, ditambahkan informasi mengenai rujukan pengungkapan dalam laporan keuangan tahunan tersebut.	

Keterangan	Halaman
h) Untuk pengungkapan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang merupakan hasil pelaksanaan transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan yang telah disetujui pemegang saham independen, ditambahkan informasi mengenai tanggal pelaksanaan RUPS yang menyetujui transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan tersebut;	
i) Dalam hal tidak terdapat transaksi afiliasi dan/atau transaksi benturan kepentingan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	
16) Perubahan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berpengaruh signifikan terhadap Emiten atau Perusahaan Publik dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada); dan	
17) Perubahan kebijakan akuntansi, alasan dan dampaknya terhadap laporan keuangan (jika ada);	
g. Tata Kelola Emiten atau Perusahaan Publik	
Tata kelola Emiten atau Perusahaan Publik paling sedikit memuat uraian singkat mengenai:	
1) RUPS, paling sedikit memuat:	
a) Informasi mengenai keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku meliputi:	
1) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang direalisasikan pada tahun buku; dan	
2) keputusan RUPS pada tahun buku dan 1 (satu) tahun sebelum tahun buku yang belum direalisasikan beserta alasan belum direalisasikan;	
b) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik menggunakan pihak independen dalam pelaksanaan RUPS untuk melakukan perhitungan suara, maka diungkapkan mengenai hal tersebut;	
2) Direksi, mencakup antara lain:	
a) Tugas dan tanggung jawab masing-masing anggota Direksi;	
b) Pernyataan bahwa Direksi memiliki pedoman atau piagam (charter) Direksi;	
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Direksi, termasuk rapat bersama Dewan Komisaris, dan tingkat kehadiran anggota Direksi dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;	
d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi:	
(1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Direksi, termasuk program orientasi bagi anggota Direksi yang baru diangkat (jika ada); dan	
(2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Direksi dalam tahun buku (jika ada);	
e) penilaian Direksi terhadap kinerja komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi pada tahun buku paling sedikit memuat:	
(1) prosedur penilaian kinerja; dan	
(2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	
f) dalam hal Emiten atau Perusahaan Publik tidak memiliki komite yang mendukung pelaksanaan tugas Direksi, maka diungkapkan mengenai hal tersebut.	
3) Dewan Komisaris, mencakup antara lain:	
a) Tugas dan tanggung jawab Dewan Komisaris;	
b) Pernyataan bahwa Dewan Komisaris memiliki pedoman atau piagam (charter) Dewan Komisaris;	
c) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Dewan Komisaris, termasuk rapat bersama Direksi, dan tingkat kehadiran anggota Dewan Komisaris dalam rapat tersebut termasuk tingkat kehadiran dalam RUPS;;	
d) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris:	
(1) kebijakan pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi anggota Dewan Komisaris, termasuk program orientasi bagi anggota Dewan Komisaris yang baru diangkat (jika ada); dan	
(2) pelatihan dan/atau peningkatan kompetensi yang diikuti anggota Dewan Komisaris dalam tahun buku (jika ada);	
e) penilaian terhadap kinerja anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris dan pelaksanaannya, paling sedikit memuat:	
(1) Prosedur pelaksanaan penilaian kinerja;	
(2) Kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat; dan	
(3) Pihak yang melakukan penilaian;	
f) penilaian Dewan Komisaris terhadap kinerja Komite yang mendukung pelaksanaan tugas Dewan Komisaris pada tahun buku meliputi:	
(1) prosedur penilaian kinerja; dan	
(2) kriteria yang digunakan seperti capaian kinerja selama tahun buku, kompetensi dan kehadiran dalam rapat;	

Keterangan	Halaman
4) Nominasi dan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:	
a) prosedur nominasi, meliputi uraian singkat mengenai kebijakan dan proses nominasi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris; dan	
b) prosedur dan pelaksanaan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris, antara lain:	
(1) prosedur penetapan remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris;	
(2) struktur remunerasi Direksi dan Dewan Komisaris seperti, gaji, tunjangan, tantiem/bonus dan lainnya; dan	
(3) besarnya remunerasi masing-masing anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris;	
5) Dewan Pengawas Syariah, bagi Emiten atau Perusahaan Publik yang menjalankan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah sebagaimana tertuang dalam anggaran dasar, paling sedikit memuat:	
a) nama;	
b) dasar hukum pengangkatan dewan pengawas syariah;	
c) periode penugasan dewan pengawas syariah;	
d) tugas dan tanggung jawab Dewan Pengawas Syariah; dan	
e) frekuensi dan cara pemberian nasihat dan saran serta pengawasan pemenuhan Prinsip Syariah di Pasar Modal terhadap Emiten atau Perusahaan Publik;	
6) Komite Audit, mencakup antara lain:	
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	
b) Usia;	
c) Kewarganegaraan;	
d) Riwayat pendidikan;	
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum untuk pengangkatan sebagai anggota komite;	
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
f) Periode dan masa jabatan anggota Komite Audit;	
g) Pernyataan independensi Komite Audit;	
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	
i) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat Komite Audit dan tingkat kehadiran anggota Komite Audit dalam rapat tersebut;	
j) Pelaksanaan kegiatan Komite Audit pada tahun buku sesuai dengan yang dicantumkan dalam pedoman atau piagam (charter) Komite Audit;	
7) Komite atau fungsi nominasi dan remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
a) Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;	
b) Usia;	
c) Kewarganegaraan;	
d) Riwayat pendidikan;	
e) Riwayat jabatan, meliputi informasi:	
(1) Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	
(2) Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
(3) Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
f) Periode dan masa jabatan anggota komite;	
g) Pernyataan independensi komite;	
h) Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan	
i) Uraian tugas dan tanggung jawab;	
j) Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;	
k) Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;	
l) uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan	
M) dalam hal tidak dibentuk komite nominasi dan remunerasi, Emiten atau Perusahaan Publik cukup mengungkapkan informasi sebagaimana dimaksud dalam huruf i) sampai dengan huruf l) dan mengungkapkan:	
(1) alasan tidak dibentuknya komite; dan	
(2) pihak yang melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi;	

Keterangan				Halaman
8)	Komite lain yang dimiliki Emiten atau Perusahaan Publik dalam rangka mendukung fungsi dan tugas Direksi (jika ada) dan/atau komite yang mendukung fungsi dan tugas Dewan Komisaris, paling sedikit memuat:			
	a)	Nama dan jabatannya dalam keanggotaan komite;		
	b)	Usia;		
	c)	Kewarganegaraan;		
	d)	Riwayat pendidikan;		
	e)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
		(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai anggota komite;	
		(2)	Rangkap jabatan, baik sebagai anggota Dewan Komisaris, anggota Direksi, dan/atau anggota komite serta jabatan lainnya (jika ada); dan	
		(3)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	f)	Periode dan masa jabatan anggota komite;		
	g)	Pernyataan independensi komite;		
	h)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti dalam tahun buku (jika ada); dan		
	i)	Uraian tugas dan tanggung jawab;		
	j)	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) komite;		
	k)	Kebijakan dan pelaksanaan tentang frekuensi rapat komite dan tingkat kehadiran anggota komite dalam rapat tersebut;		
	l)	uraian singkat pelaksanaan kegiatan pada tahun buku; dan		
9)	Sekretaris Perusahaan, mencakup antara lain:			
	a)	nama;		
	b)	domisili;		
	c)	riwayat jabatan, meliputi informasi:		
		(1)	dasar hukum penunjukan sebagai Sekretaris Perusahaan; dan	
		(2)	pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	d)	riwayat pendidikan;		
	e)	pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku; dan		
	f)	uraian singkat pelaksanaan tugas Sekretaris Perusahaan pada tahun buku;		
10)	Unit Audit Internal, mencakup antara lain:			
	a)	Nama kepala Unit Audit Internal;		
	b)	Riwayat jabatan, meliputi informasi:		
		(1)	Dasar hukum penunjukan sebagai Kepala Audit Internal; dan	
		(2)	Pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Emiten atau Perusahaan Publik;	
	c)	Kualifikasi atau sertifikasi sebagai profesi audit internal (jika ada);		
	d)	Pendidikan dan/atau pelatihan yang diikuti dalam tahun buku;		
	e)	Struktur dan kedudukan Unit Audit Internal;		
	f)	Uraian tugas dan tanggung jawab;		
	g)	Pernyataan bahwa telah memiliki pedoman atau piagam (charter) Unit Audit Internal; dan		
	h)	Uraian singkat pelaksanaan tugas Unit Audit Internal pada tahun buku;		
11)	Uraian mengenai sistem pengendalian internal (internal control) yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:			
	a)	Pengendalian keuangan dan operasional, serta kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan lainnya; dan		
	b)	Tinjauan atas efektivitas sistem pengendalian internal;		
	c)	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atas kecukupan sistem pengendalian internal;		
12)	Sistem manajemen risiko yang diterapkan oleh Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit mengenai:			
	a)	Gambaran umum mengenai sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;		
	b)	Jenis risiko dan cara pengelolaannya; dan		
	c)	Tinjauan atas efektivitas sistem manajemen risiko Emiten atau Perusahaan Publik;		
	d)	Pernyataan Direksi dan/atau Dewan Komisaris atau komite audit atas kecukupan sistem manajemen risiko;		

Keterangan	Halaman
13) Perkara hukum yang berdampak material yang dihadapi oleh Emiten atau Perusahaan Publik, entitas anak, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris (jika ada), antara lain meliputi:	
a) Pokok perkara/gugatan;	
b) Status penyelesaian perkara/gugatan; dan	
c) Pengaruhnya terhadap kondisi Emiten atau Perusahaan Publik;	
14) Informasi tentang sanksi administratif yang dikenakan kepada Emiten atau Perusahaan Publik, anggota Dewan Komisaris dan Direksi, oleh otoritas Pasar Modal dan otoritas lainnya pada tahun buku (jika ada);	
15) Informasi mengenai kode etik Emiten atau Perusahaan Publik meliputi:	
a) Pokok-pokok kode etik;	
b) Bentuk sosialisasi kode etik dan upaya penegakannya; dan	
c) Pernyataan bahwa kode etik berlaku bagi anggota Direksi, anggota Dewan Komisaris, dan karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	
16) Uraian singkat mengenai kebijakan pemberian kompensasi jangka panjang berbasis kinerja kepada manajemen dan/atau karyawan yang dimiliki oleh Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (*management stock ownership program*/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock ownership program*/ESOP); Dalam hal pemberian kompensasi berupa program kepemilikan saham oleh manajemen (*management stock ownership program*/MSOP) dan/atau program kepemilikan saham oleh karyawan (*employee stock ownership program*/ESOP), informasi yang diungkapkan paling sedikit memuat:	
a) jumlah saham dan/atau opsi;	
b) jangka waktu pelaksanaan;	
c) persyaratan karyawan dan/atau manajemen yang berhak; dan	
d) harga pelaksanaan atau penentuan harga pelaksanaan;	
17) Uraian singkat mengenai kebijakan pengungkapan informasi mengenai:	
a) Kepemilikan saham anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris paling lambat 3 (tiga) hari kerja setelah terjadinya kepemilikan atau setiap perubahan kepemilikan atas saham Perusahaan Terbuka; dan	
b) Pelaksanaan atas kebijakan dimaksud;	
18) Uraian mengenai sistem pelaporan pelanggaran (*whistleblowing system*) di Emiten atau Perusahaan Publik (jika ada), antara lain meliputi:	
a) Cara penyampaian laporan pelanggaran;	
b) Perlindungan bagi pelapor;	
c) Penanganan pengaduan;	
d) Pihak yang mengelola pengaduan; dan	
e) Hasil dari penanganan pengaduan, paling sedikit meliputi:	
(1) Jumlah pengaduan yang masuk dan diproses dalam tahun buku; dan	
(2) Tindak lanjut pengaduan;	
19) Uraian mengenai kebijakan antikorupsi Emiten atau Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
a) program dan prosedur yang dilakukan dalam mengatasi praktik korupsi, balas jasa (*kickbacks*), fraud, suap dan/atau gratifikasi dalam Emiten atau Perusahaan Publik; dan	
b) pelatihan/sosialisasi antikorupsi kepada karyawan Emiten atau Perusahaan Publik;	
20) Penerapan atas Pedoman Tata Kelola Perusahaan Terbuka bagi Emiten yang menerbitkan Efek Bersifat Ekuitas atau Perusahaan Publik, meliputi:	
a) pernyataan mengenai rekomendasi yang telah dilaksanakan; dan/atau	
b) penjelasan atas rekomendasi yang belum dilaksanakan, disertai alasan dan alternatif pelaksanaannya (jika ada);	
h. Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan Emiten atau Perusahaan Publik	
1) Informasi yang diungkapkan dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan merupakan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan bagi Lembaga Jasa Keuangan, Emiten, dan Perusahaan Publik, paling sedikit memuat:	
a) penjelasan strategi keberlanjutan;	
b) ikhtisar aspek keberlanjutan (ekonomi, sosial, dan lingkungan hidup);	
c) profil singkat Emiten atau Perusahaan Publik;	
d) penjelasan Direksi;	
e) tata kelola keberlanjutan;	
f) kinerja keberlanjutan;	
g) verifikasi tertulis dari pihak independen, jika ada;	

Keterangan	Halaman
h) lembar umpan balik (*feedback*) untuk pembaca, jika ada; dan	
i) tanggapan Emiten atau Perusahaan Publik terhadap umpan balik laporan tahun sebelumnya;	
2) Laporan Keberlanjutan sebagaimana dimaksud pada angka 1), harus disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	
3) Informasi Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) pada angka 1) dapat:	
a) diungkapkan pada bagian lain yang relevan di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan, seperti penjelasan Direksi terkait Laporan Keberlanjutan diungkapkan dalam bagian terkait Laporan Direksi; dan/atau	
b) merujuk pada bagian lain di luar bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan dengan tetap mengacu pada Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini, seperti profil Emiten atau Perusahaan Publik;	
4) Laporan Keberlanjutan (*Sustainability Report*) sebagaimana dimaksud pada angka 1) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Laporan Tahunan namun dapat disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan;	
5) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, informasi yang diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan dimaksud harus:	
a) memuat seluruh informasi sebagaimana dimaksud pada angka 1); dan	
b) disusun sesuai Pedoman Teknis Penyusunan Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) Bagi Emiten dan Perusahaan Publik sebagaimana tercantum dalam Lampiran II yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini;	
6) Dalam hal Laporan Keberlanjutan disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan, maka dalam bagian tanggung jawab sosial dan lingkungan memuat informasi bahwa informasi mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan telah diungkapkan dalam Laporan Keberlanjutan yang disajikan secara terpisah dari Laporan Tahunan; dan	
7) Penyampaian Laporan Keberlanjutan (Sustainability Report) yang disajikan secara terpisah dengan Laporan Tahunan harus disampaikan bersamaan dengan penyampaian Laporan Tahunan.	
i Laporan Keuangan Tahunan yang Telah Diaudit	
Laporan keuangan tahunan yang dimuat dalam Laporan Tahunan disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia dan telah diaudit oleh Akuntan. Laporan keuangan dimaksud memuat pernyataan mengenai pertanggungjawaban atas laporan keuangan sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai tanggung jawab Direksi atas laporan keuangan atau peraturan perundang-undangan di sektor Pasar Modal yang mengatur mengenai laporan berkala Perusahaan Efek dalam hal Emiten merupakan Perusahaan Efek; dan	
j Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan	
Surat pernyataan anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris tentang tanggung jawab atas Laporan Tahunan disusun sesuai dengan format Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Tahunan sebagaimana tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	

Surat Edaran Otoritas Jasa KeuanganRepublik Indonesia No. 29/SEOJK.03/2025: Transparansi dan Publikasi Laporan Bank Umum Konvensional

Uraian	Halaman
I. Surat Pernyataan Anggota Direksi dan Anggota Dewan Komisaris tentang Tanggung Jawab atas Laporan Publikasi Keuangan dan Informasi Kinerja Keuangan Tahunan	
II. Informasi Umum	
A. Ikhtisar Data Keuangan Penting	
Ikhtisar data keuangan penting memuat informasi keuangan yang disajikan dalam bentuk perbandingan paling kurang 2 (dua) tahun buku atau sejak memulai usaha jika Bank tersebut menjalankan kegiatan usahanya kurang dari 2 (dua) tahun, memuat paling sedikit:	
1. Pendapatan (beban) bunga/imbal hasil bersih;	
2. Laba (rugi) operasional;	
3. Laba (rugi) tahun berjalan sebelum pajak;	
4. Laba (rugi) bersih;	
5. Total laba (rugi) komprehensif;	
6. Laba bersih per saham;	
7. Jumlah aset;	
8. Jumlah liabilitas;	
9. Jumlah ekuitas;	
10. Aset produktif;	
11. Dana pihak ketiga;	
12. Pinjaman yang diterima;	
13. Surat berharga yang diterbitkan;	
14. Rasio KPMM termasuk angka ATMR;	
15. Aset produktif bermasalah dan aset nonproduktif bermasalah terhadap total aset produktif dan aset nonproduktif;	
16. Aset produktif bermasalah terhadap total aset produktif;	
17. CKPN aset keuangan terhadap aset produktif;	
18. NPL *gross*;	
19. NPL *net*;	
20. KKR;	
21. ROA;	
22. ROE;	
23. NIM;	
24. Rasio laba (rugi) terhadap pendapatan;	
25. BOPO;	
26. CIR;	
27. LDR;	
28. PPKA;	
29. AYDA;	
30. Persentase pelanggaran dan pelampauan BMPK, termasuk jumlah dan kualitas penyediaan atau penyaluran dana kepada pihak terkait sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai batas maksimum pemberian kredit;	
31. Rasio GWM;	
32. Rasio PDN; dan	
33. Informasi dan rasio keuangan lain yang relevan dengan kondisi keuangan Bank atau industri perbankan.	

Uraian	Halaman
B. Profil Bank memuat paling sedikit:	
1. Nama Bank, termasuk apabila terdapat perubahan nama, alasan perubahan, dan tanggal efektif perubahan nama pada tahun buku;	
2. Akses terhadap Bank, termasuk kantor cabang atau kantor perwakilan yang memungkinkan masyarakat dapat memperoleh informasi mengenai Bank, meliputi:	
a. Alamat;	
b. Nomor telepon;	
c. Alamat surat elektronik; dan	
d. Alamat situs web;	
3. Riwayat singkat Bank;	
4. Visi dan misi serta budaya Bank (*corporate culture*) atau nilai-nilai Bank;	
5. Kegiatan usaha menurut anggaran dasar terakhir, kegiatan usaha yang dijalankan pada tahun buku, serta jenis barang dan/atau jasa yang dihasilkan;	
6. Wilayah atau daerah pelaksanaan kegiatan operasional atau jangkauan dari kegiatan operasional Bank;	
7. Struktur organisasi Bank dalam bentuk bagan, paling sedikit sampai dengan struktur 1 (satu) tingkat di bawah direksi termasuk komite di bawah direksi (jika ada) dan komite di bawah dewan komisaris, disertai dengan nama dan jabatan. Bank mengungkapkan perubahan komposisi anggota direksi dan/atau dewan komisaris beserta alasan perubahan (jika ada);	
8. Susunan dan komposisi pemegang saham, yaitu nama pemegang saham dan persentase kepemilikan, termasuk:	
a. Pemegang saham yang memiliki 5% (lima persen) atau lebih saham Bank;	
b. Anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris, yang memiliki saham Bank;	
c. Akumulasi saham yang dipegang oleh masyarakat dengan jumlah kurang dari 5% (lima persen) saham Bank;	
d. Informasi mengenai pemegang saham utama, pemegang saham pengendali terakhir, dan pengendali Bank, baik langsung maupun tidak langsung, sampai kepada pemilik individu, yang disajikan dalam bentuk skema atau bagan;	
Bank juga mengungkapkan kepemilikan saham Direksi, Dewan Komisaris, dan pemegang saham dalam kelompok usaha Bank;	
9. Nama entitas anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama dimana Bank memiliki pengendalian bersama entitas, beserta persentase kepemilikan saham, bidang usaha, total aset, dan status operasi Entitas Anak, perusahaan asosiasi, perusahaan ventura bersama (jika ada);	
10. Untuk Entitas Anak, ditambahkan informasi mengenai alamat Entitas Anak;	
11. Profil Direksi dan Dewan Komisaris, memuat paling sedikit:	
a. susunan Direksi dan Dewan Komisaris, dan ringkasan riwayat hidupnya;	
b. nama dan jabatan yang sesuai dengan tugas dan tanggung jawab;	
c. foto terbaru;	
d. usia;	
e. kewarganegaraan;	
f. riwayat pendidikan dan/atau sertifikasi;	
g. riwayat jabatan, meliputi informasi:	
i. dasar hukum pengangkatan sebagai anggota direksi dan dewan komisaris pada Bank yang bersangkutan;	
ii. rangkap jabatan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum. Dalam hal anggota direksi dan dewan komisaris tidak memiliki rangkap jabatan, maka diungkapkan mengenai hal tersebut; dan	
iii. pengalaman kerja beserta periode waktunya baik di dalam maupun di luar Bank; serta	
iv. sertifikasi, pendidikan dan/atau pelatihan yang telah diikuti anggota direksi dan dewan komisaris dalam meningkatkan kompetensi dalam tahun buku (jika ada).	
12. Dalam hal terdapat perubahan susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang terjadi setelah tahun buku berakhir sampai dengan batas waktu penyampaian Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan, maka susunan yang dicantumkan dalam laporan tahunan yaitu susunan anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris yang sebelum dan setelah perubahan;	
13. Profil singkat pejabat eksekutif, termasuk susunan pejabat eksekutif beserta jabatan dan ringkasan riwayat hidup;	
14. Jumlah karyawan dan deskripsi sebaran tingkat pendidikan, jenis kelamin, dan usia karyawan dalam tahun buku; dan	
15. Penghargaan dan/atau sertifikasi yang diterima Bank baik yang berskala nasional maupun internasional dalam tahun buku terakhir (jika ada), yang memuat:	
a. nama penghargaan dan/atau sertifikasi;	
b. badan atau lembaga yang memberikan; dan	
c. masa berlaku penghargaan dan/atau sertifikasi (jika ada).	

Uraian	Halaman
III. Informasi Kinerja Keuangan	
A. Laporan Direksi	
Uraian singkat mengenai kinerja Bank, yang meliputi paling sedikit:	
1. strategi dan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen Bank;	
2. perbandingan antara hasil yang dicapai dengan yang ditargetkan;	
3. kendala yang dihadapi;	
4. gambaran tentang prospek usaha;	
5. penerapan tata kelola;	
6. aktivitas utama;	
7. teknologi informasi;	
8. jenis produk dan jasa yang ditawarkan oleh Bank dan UUS (bagi Bank yang memiliki UUS), termasuk penyaluran kredit dan/atau pembiayaan kepada debitur usaha mikro, kecil, dan menengah;	
9. tingkat suku bunga penghimpunan dana selama 1 (satu) tahun buku;	
10. tingkat suku bunga dasar kredit sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi suku bunga dasar kredit bagi bank umum konvensional selama 1 (satu) tahun buku;	
11. perkembangan perekonomian dan target pasar pada posisi akhir tahun;	
12. jaringan kerja dan mitra usaha di dalam dan/atau di luar negeri, termasuk jumlah agen laku pandai yang dimiliki dan sebaran agen laku pandai paling sedikit secara agregat per kabupaten atau kota. Yang dimaksud "laku pandai" sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tentang layanan keuangan tanpa kantor dalam rangka keuangan inklusif;	
13. perubahan-perubahan penting yang terjadi pada Bank dan kelompok usaha Bank dalam tahun yang bersangkutan;	
14. hal-hal penting yang diperkirakan terjadi pada masa mendatang; dan	
15. sumber daya manusia meliputi jumlah, tingkat pendidikan, pelatihan, dan pengembangan sumber daya manusia.	
B. Laporan Dewan Komisaris	
Laporan Dewan Komisaris memuat paling sedikit:	
1. hasil pengawasan terhadap kebijakan dan jalannya pengurusan oleh Direksi;	
2. hasil pengawasan terhadap implementasi strategi Bank;	
3. pandangan atas prospek usaha Bank yang disusun oleh Direksi;	
4. pandangan atas penerapan tata kelola Bank; dan	
5. frekuensi dan cara pemberian nasihat kepada anggota Direksi.	
C. Analisis dan pembahasan manajemen	
Analisis dan pembahasan manajemen yang memuat analisis dan pembahasan mengenai laporan keuangan dan informasi penting lainnya dengan penekanan pada perubahan material yang terjadi dalam tahun buku, mengenai paling sedikit:	
1. Tinjauan kinerja per segmen usaha Bank termasuk UUS, mengenai paling sedikit profitabilitas Bank;	
2. Kinerja keuangan komprehensif yang mencakup perbandingan kinerja keuangan tahun berjalan dengan tahun sebelumnya, penjelasan mengenai penyebab adanya perubahan dan dampak perubahan tersebut, yang mengenai paling sedikit:	
a. Penanaman dana (investasi dan penyaluran kredit dan/atau pembiayaan) dan total aset;	
b. Dana pihak ketiga dan sumber pendanaan lain;	
c. Ekuitas;	
d. Pendapatan, beban, laba (rugi), penghasilan komprehensif lain, dan laba (rugi) komprehensif;	
e. Arus kas; dan	
f. Suku bunga dasar kredit;	
3. Analisis kualitas aset produktif dan rasio keuangan yang relevan, seperti penyebab kenaikan atau penurunan kualitas aset produktif dan langkah-langkah mitigasi yang dilakukan oleh Bank;	
4. Struktur permodalan Bank;	
5. Informasi dan fakta material yang terjadi setelah tanggal laporan akuntan (jika ada); dan	
6. Aspek pemasaran atas produk Bank, mengenai paling sedikit strategi pemasaran dan pangsa pasar.	
D. Bank yang memiliki UUS menambahkan informasi terkait UUS dalam Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai transparansi dan publikasi laporan bank umum syariah dan unit usaha syariah.	
IV. Laporan Eksposur Risiko dan Permodalan	
Laporan eksposur risiko dan permodalan meliputi Laporan Publikasi eksposur risiko dan permodalan periode tahunan sebagaimana diatur dalam Romawi IV lampiran Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan ini.	
V. Informasi Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa Pengumuman informasi pihak yang mempunyai hubungan istimewa meliputi informasi total agregat eksposur dan total nilai transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa berdasarkan kategori pihak yang mempunyai hubungan istimewa. Cakupan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dan cakupan transaksi pihak yang mempunyai hubungan istimewa adalah sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.	

Uraian	Halaman
VI. Informasi terkait dengan Kelompok Usaha Bank (jika ada) Kelompok usaha Bank merupakan entitas yang dikonsolidasikan oleh Bank atau entitas yang memiliki pengaturan bersama dengan Bank sesuai standar akuntansi keuangan. Bank yang merupakan bagian dari suatu kelompok usaha dan/atau memiliki Entitas Anak, harus menambahkan dengan:	
A. struktur kelompok usaha Bank yang meliputi:	
1. struktur kelompok usaha Bank, antara lain Bank, Entitas Anak, perusahaan terelasi (*sister company*), Entitas Induk sampai dengan pemegang saham pengendali terakhir;	
2. struktur keterkaitan kepengurusan dalam kelompok usaha Bank; dan	
3. pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain. Pengertian pemegang saham yang bertindak atas nama pemegang saham lain adalah pemegang saham perorangan atau entitas yang memiliki tujuan bersama yaitu mengendalikan Bank, berdasarkan atau tidak berdasarkan suatu perjanjian;	
B. transaksi antara Bank dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa dalam kelompok usaha Bank, memperhatikan:	
1. Informasi transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, baik yang dilakukan Bank maupun yang dilakukan oleh setiap entitas di dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan dengan Bank;	
2. jenis transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa, antara lain:	
a. kepemilikan silang;	
b. transaksi dari suatu kelompok usaha yang bertindak untuk kepentingan kelompok usaha yang lain;	
c. pengelolaan likuiditas jangka pendek dalam kelompok usaha;	
d. penyediaan dana yang diberikan atau diterima oleh entitas lain dalam satu kelompok usaha;	
e. eksposur kepada pemegang saham mayoritas antara lain dalam bentuk kredit, komitmen, dan kontinjensi; dan	
f. pembelian, penjualan, dan/atau penyewaan aset dengan entitas lain dalam suatu kelompok usaha, termasuk yang dilakukan dengan repurchase agreement (repo);	
C. transaksi dengan pihak yang mempunyai hubungan istimewa yang dilakukan oleh setiap entitas dalam kelompok usaha Bank yang bergerak di bidang keuangan;	
D. penyediaan dana, komitmen maupun fasilitas lain yang dapat dipersamakan dengan itu dari setiap entitas yang berada dalam satu kelompok usaha dengan Bank kepada debitur dan/atau pihak-pihak yang telah memperoleh penyediaan dana dari Bank; dan	
E. adanya larangan, batasan, dan/atau hambatan signifikan lain untuk melakukan transfer dana atau dalam rangka pemenuhan modal yang dipersyaratkan oleh otoritas yang berwenang antara Bank dengan entitas lain dalam satu kelompok usaha.	
VII. Laporan Pelaksanaan Tata Kelola	
Ruang lingkup dan pedoman pengisian mengacu pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola bagi bank umum.	
VII. Laporan Pengendalian Internal dalam Proses Pelaporan Keuangan Bank	
Laporan pengendalian internal dalam proses pelaporan keuangan Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai integritas pelaporan keuangan bank.	
VIII. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan, termasuk laporan auditor independen.	
IX. Laporan lain sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.	
Laporan lain termasuk laporan yang dapat digabungkan atau dipisahkan dengan Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, antara lain:	
A. laporan tahunan pelaksanaan tata kelola terintegrasi bagi Bank yang merupakan perusahaan induk konglomerasi keuangan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan tata kelola terintegrasi bagi konglomerasi keuangan;	
B. rencana perusahaan terbuka yang telah disetujui dalam rapat umum pemegang saham belum dilaksanakan dalam jangka waktu 12 (dua belas) bulan sejak tanggal persetujuan rapat umum pemegang saham bagi Bank yang merupakan perusahaan terbuka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penyelenggaraan kegiatan di bidang pasar modal;	
C. materi penanganan pengaduan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan mengenai pelindungan konsumen dan masyarakat di sektor jasa keuangan;	
D. laporan keberlanjutan sesuai dengan ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai penerapan keuangan berkelanjutan bagi lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik; dan/atau	
E. laporan pelaksanaan tanggung jawab sosial dan lingkungan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan mengenai tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas, termasuk tanggung jawab sosial yang dilaksanakan oleh UUS bagi Bank yang memiliki UUS.	
Dalam hal Bank telah menyajikan laporan lain huruf A) sampai dengan huruf E) di atas pada laporan tersendiri, Bank dikecualikan untuk mengungkapkan laporan tersebut dalam Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan. Sebagai contoh, Bank menyajikan laporan keberlanjutan pada laporan tersendiri, maka Bank tidak mengungkapkan laporan tersebut dalam Laporan Publikasi keuangan dan informasi kinerja keuangan tahunan.	
X. Informasi Tambahan bagi Bank yang merupakan Emiten atau Perusahaan Publik	
Bank yang merupakan emiten atau perusahaan publik menambahkan ruang lingkup informasi sebagaimana diatur dalam ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai bentuk dan isi laporan tahunan emiten atau perusahaan publik.	

Laporan Keuangan

PT BANK MEGA TBK

Laporan Keuangan
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024

PT BANK MEGA TBK

Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024

Daftar Isi	**Halaman/ *Page***	***Table of Contents***
Surat Pernyataan Direksi		***Directors' Statement Letter***
Laporan Auditor Independen		***Independent Auditor's Report***
Laporan Keuangan Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024		***Financial Statements For the Years Ended December 31, 2025 and 2024***
Laporan Posisi Keuangan	1	*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	3	*Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas	4	*Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	5	*Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan	7	*Notes to the Financial Statements*

Head Office
Menara Bank Mega
Jl. Kapten Tendean Kav.12-14A
Jakarta 12790
T +62 21 7917 5000
F +62 21 7918 7100
www.bankmega.com

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 31 DESEMBER 2025 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT
PT. BANK MEGA Tbk.

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Kostaman Thayib
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
   Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71
   Jakarta Barat
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Indivara Erni
   Alamat Kantor : Menara Bank Mega
   Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
   Jakarta 12790
   Alamat Rumah : Jl. Kemang Anyelir I Blok AA/55
   Bekasi
   Nomor Telepon : 79175000
   Jabatan : Wakil Direktur Utama

Menyatakan bahwa :

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk.;
2. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan PT. Bank Mega Tbk. tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT. Bank Mega Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE FINANCIAL STATEMENTS AS OF DECEMBER 31, 2025 AND FOR THE YEAR THEN ENDED
PT. BANK MEGA Tbk.

We, The undersigned :

1. *Name* : *Kostaman Thayib*
   Office Address : *Menara Bank Mega*
   Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
   Jakarta 12790
   Residential Address : *Jl. Tomang Rawa Kepa IX/71*
   West Jakarta
   Telephone : *79175000*
   Title : *President Director*

2. *Name* : *Indivara Erni*
   Office Address : *Menara Bank Mega*
   Jl. Kapten Tendean kav.12-14A
   Jakarta 12790
   Residential Address : *Jl. Kemang Anyelir I Blok AA/55*
   Bekasi
   Telephone : *79175000*
   Title : *Vice President Director*

Declare that :

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the financial statement of PT. Bank Mega Tbk.;*
2. *The financial statements of PT. Bank Mega Tbk. have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;*
3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT. Bank Mega Tbk. financial statements;*
   b. The financial of PT. Bank Mega Tbk. do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit material information or material facts;
4. *We are responsible for PT. Bank Mega Tbk. internal control system.*

Thus this statement is made truthfully.

Jakarta, 6 Februari 2026 / *February 6, 2026*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL

Kostaman Thayib
Direktur Utama/
President Director

Indivara Erni
Wakil Direktur Utama/
Vice President Director

RSM

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA Level 20
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/*Number* : 00055/2.1030/AU.1/07/0499-1/1/II/2026

Laporan Auditor Independen/
Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Shareholders, Board of Commissioners and Directors

PT Bank Mega Tbk

Opini
Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mega Tbk ("Bank"), yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2025, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, serta catatan atas laporan keuangan, termasuk informasi kebijakan akuntansi material.

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mega Tbk tanggal 31 Desember 2025, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Basis Opini
Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Tanggung jawab kami menurut standar tersebut diuraikan lebih lanjut dalam paragraf Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan pada laporan kami. Kami independen terhadap Bank berdasarkan ketentuan etika yang relevan dalam audit kami atas laporan keuangan di Indonesia, dan kami telah memenuhi tanggung jawab etika lainnya berdasarkan ketentuan tersebut. Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opinion
We have audited the financial statements of PT Bank Mega Tbk ("the Bank"), which comprise the statement of financial position as of December 31, 2025, and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and notes to the financial statements, including material accounting policy information.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mega Tbk as of December 31, 2025, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Basis for Opinion
We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Our responsibilities under those standards are further described in the Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements paragraph of our report. We are independent of the Bank in accordance with the ethical requirements that are relevant to our audit of the financial statements in Indonesia, and we have fulfilled our other ethical responsibilities in accordance with these requirements. We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide basis for our opinion.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan, Registered Public Accountants is a member of the RSM network and trades as RSM. RSM is the trading name used by the members of the RSM network. Each member of the RSM network is an independent accounting and consulting firm which practices in its own right. The RSM network is not itself a separate legal entity in any jurisdiction.

License KMK No.423/KM.1/2025
Registered in the Indonesia Financial Services Authority (OJK)

Hal Audit Utama

Hal audit utama adalah hal-hal yang, menurut pertimbangan profesional kami, merupakan hal yang paling signifikan dalam audit kami atas laporan keuangan periode kini. Hal-hal tersebut disampaikan dalam konteks audit kami atas laporan keuangan secara keseluruhan, dan dalam merumuskan opini kami atas laporan keuangan terkait, kami tidak menyatakan suatu opini terpisah atas hal audit utama tersebut.

Hal audit utama yang teridentifikasi dalam audit kami diuraikan sebagai berikut:

Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE") - Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas Kredit yang Diberikan

Seperti yang dijelaskan dalam Catatan 11 (Kredit yang diberikan) atas laporan keuangan pada tanggal 31 Desember 2025, total kredit yang diberikan sebesar Rp67.230.534 juta dengan cadangan kerugian penurunan nilai sebesar Rp804.800 juta.

Cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan ditentukan Bank berdasarkan kerangka KKE sesuai dengan PSAK 109: Instrumen Keuangan, seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2.m.(i) (Penurunan nilai aset keuangan) atas laporan keuangan.

Kami berfokus pada area ini karena besarnya nilai tercatat atas kredit yang diberikan, yang mewakili 47,75% dari jumlah aset Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan besarnya cadangan kerugian penurunan nilai yang dibentuk atas kredit tersebut adalah signifikan terhadap laporan keuangan Bank. Lebih lanjut, penentuan KKE membutuhkan pertimbangan manajemen yang subjektif dan melibatkan penggunaan estimasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi.

Untuk kredit yang diberikan yang secara individual tidak dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara kolektif menggunakan model KKE dengan beberapa asumsi utama, antara lain *probability of default, loss given default,* dan *exposure at default,* setelah memperhitungkan faktor prakiraan masa depan dan informasi eksternal lainnya.

Key Audit Matters

Key audit matters are those matters that, in our professional judgment, were of most significance in our audit of the financial statements of the current period. These matters were addressed in the context of our audit of the financial statements as a whole, and in forming our opinion thereon, and we do not provide a separate opinion on these matters.

The key audit matter identified in our audit is outlined as follows:

Expected Credit Losses ("ECL") - Allowance for Impairment Losses of Loans

As described in Notes 11 (Loans) to the financial statements as of December 31, 2025, the total loans amounted to Rp67,630,534 million with allowance for impairment losses of loans amounted to Rp804,800 million.

The allowance for impairment losses of loans is determined by the Bank based on the ECL framework under PSAK 109: Financial Instrument, as described in Notes 2.m.(i) (Impairment of financial assets) to the financial statements.

We focused on this area as the total loans represents 47.75% of the total assets of the Bank as of December 31, 2025, and the allowance for impairment losses of the loans provided were significant to the Bank's financial statements. Furthermore, determining ECL involves subjective management judgement and is subject to a high degree of estimation uncertainty.

For loans which are not considered individually significant, the Bank assesses collective ECL by using the ECL modelling approach that incorporates key assumptions, including probability of default, loss given default, and exposure at default, after considering forward-looking factor and other external information.

Untuk kredit yang memburuk, yang secara individual dianggap signifikan, Bank menghitung KKE secara individual dengan menggunakan estimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan, yang membutuhkan pertimbangan signifikan dalam mengestimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan.

For impaired loans, which are considered individually significant, the Bank assesses individual ECL by estimating the expected cash flow obtained from the loans, which requires significant judgement in estimating the weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments of the loans.

Bagaimana audit kami merespons hal audit utama

How our audit addresses the key audit matter

Kami melakukan prosedur-prosedur audit berikut untuk merespon hal audit utama ini:

- Kami memperoleh pemahaman atas pendekatan Bank dalam mengidentifikasi kredit yang diberikan yang mengalami peningkatan risiko kredit secara signifikan atau bukti objektif penurunan nilai, dan melakukan pengujian, berdasarkan uji petik, kesesuaian dari klasifikasi kualitas kredit yang diberikan dengan menelaah dokumen kredit dari debitur-debitur yang menjadi sampel, serta membuat penilaian independen kami apakah ada peningkatan risiko kredit secara signifikan atau terdapat bukti objektif penurunan nilai.
- Kami menilai kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung secara individual dengan menguji, berdasarkan uji petik, kecukupan cadangan kerugian penurunan nilai yang dihitung oleh manajemen, dengan mengevaluasi kesesuaian estimasi probabilitas rata-rata tertimbang kerugian kredit yang diberikan, serta estimasi waktu dan jumlah pembayaran dari kredit yang diberikan, yang diterapkan oleh Bank dalam mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.
- Kami menilai metodologi dan menguji asumsi pemodelan signifikan yang digunakan dalam model KKE kolektif, dengan bantuan pakar permodelan kredit kami. Kami menguji *probability of default, loss given default* dan *exposure at default*, yang mencakup (i) evaluasi prakiraan makroekonomi Indonesia dengan membandingkan prakiraan dengan informasi yang tersedia untuk umum tentang prospek makroekonomi Indonesia; dan (ii) menguji kelengkapan dan keakuratan data yang digunakan dalam model dengan data aktual yang tersedia di Bank.
- Kami melakukan perhitungan ulang dan menguji, berdasarkan uji petik, akurasi perhitungan KKE yang dinilai secara kolektif dan individual.

We have performed the following audit procedures to address this key audit matter:

- *We obtain and understanding on the Bank's approach over the identification of financial assets that have experienced a significant increase in credit risk or objective evidence of impairment, and tested, on a sample basis, the appropriateness of the credit quality classification by reviewing the credit files of those sampled debtors, and formed our own independent judgement as to whether there was a significant increase in credit risk or any objective evidence of impairment.*
- *We assessed the adequacy of individual allowance for impairment losses by testing, on a sample basis, the adequacy of the allowance for impairment losses calculated by management, by evaluating the appropriateness of weighted average probability of credit losses, and the timing and amount of the repayments against the loans, which were applied by the Bank in estimating the expected cash flow obtained from the loans.*
- *We assessed the methodologies applied and tested the significant modelling assumptions used in collective ECL models, with assistance from our credit modelling expert. We tested probability of default, loss given default and exposure at default, which included (i) evaluating the forecasts of Indonesia macroeconomics by comparing forecasts with publicly available information on the Indonesia macroeconomic outlook; and (ii) testing the completeness and accuracy of data used in the model with the actual data available within the Bank.*
- *We recalculated and tested, on a sample basis, the accuracy of the collective and individual ECL calculation.*

Informasi lain
Manajemen bertanggung jawab atas informasi lain. Informasi lain terdiri dari informasi yang tercantum dalam Laporan Tahunan, tetapi tidak termasuk laporan keuangan dan laporan auditor kami. Laporan tahunan diharapkan akan tersedia bagi kami setelah tanggal laporan auditor ini.

Opini kami atas laporan keuangan tidak mencakup informasi lain, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan bentuk keyakinan apapun atas informasi lain tersebut.

Sehubungan dengan audit kami atas laporan keuangan, tanggung jawab kami adalah untuk membaca informasi lain dan, dalam melaksanakannya, mempertimbangkan apakah informasi lain mengandung ketidakkonsistensian material dengan laporan keuangan atau pemahaman yang kami peroleh selama audit, atau mengandung kesalahan penyajian material.

Ketika kami membaca laporan tahunan, jika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu kesalahan penyajian material di dalamnya, kami diharuskan untuk mengomunikasikan hal tersebut kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola dan mengambil tindakan tepat berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia.

Tanggung Jawab Manajemen dan Pihak yang Bertanggung Jawab atas Tata Kelola terhadap Laporan Keuangan
Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Other information
Management is responsible for the other information. The other information comprises the information included in the annual report but does not include the financial statements and our auditors' report thereon. The annual report is expected to be made available to us after the date of this auditors' report.

Our opinion on the financial statements does not cover the other information and we will not express any form of assurance conclusion thereon.

In connection with our audit of the financial statements, our responsibility is to read the other information and, in doing so, consider whether the other information is materially inconsistent with the financial statements or our knowledge obtained in the audit, or otherwise appears to be materially misstated.

When we read the annual report, if we conclude that there is a material misstatement therein, we are required to communicate the matter to those charged with governance and take appropriate actions in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants.

Responsibilities of Management and Those Charged with Governance for the Financial Statements
Management is responsible for the preparation and fair presentation of the financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen bertanggung jawab untuk menilai kemampuan Bank dalam mempertahankan kelangsungan usahanya, mengungkapkan, sesuai dengan kondisinya, hal-hal yang berkaitan dengan kelangsungan usaha, dan menggunakan basis akuntansi kelangsungan usaha, kecuali manajemen memiliki intensi untuk melikuidasi Bank atau menghentikan operasi, atau tidak memiliki alternatif yang realistis selain melaksanakannya.

In preparing the financial statements, management is responsible for assessing the Bank's ability to continue as a going concern, disclosing, as applicable, matters related to going concern and using the going concern basis of accounting unless management either intends to liquidate the Bank or to cease operations, or has no realistic alternative but to do so.

Pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bertanggung jawab untuk mengawasi proses pelaporan keuangan Bank.

Those charged with governance are responsible for overseeing the Bank's financial reporting process.

Tanggung Jawab Auditor terhadap Audit atas Laporan Keuangan

Tujuan kami adalah untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan secara keseluruhan bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, dan untuk menerbitkan laporan auditor yang mencakup opini kami. Keyakinan memadai merupakan suatu tingkat keyakinan tinggi, namun bukan merupakan suatu jaminan bahwa audit yang dilaksanakan berdasarkan Standar Audit akan selalu mendeteksi kesalahan penyajian material ketika hal tersebut ada. Kesalahan penyajian dapat disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan dan dianggap material jika, baik secara individual maupun secara agregat, dapat diekspektasikan secara wajar akan memengaruhi keputusan ekonomi yang diambil oleh pengguna berdasarkan laporan keuangan tersebut.

Auditor's Responsibilities for the Audit of the Financial Statements

Our objectives are to obtain reasonable assurance about whether the financial statements as a whole are free from material misstatement, whether due to fraud or error, and to issue an auditor's report that includes our opinion. Reasonable assurance is a high level of assurance, but is not a guarantee that an audit conducted in accordance with Standards on Auditing will always detect a material misstatement when it exists. Misstatements can arise from fraud or error and are considered material if, individually or in the aggregate, they could reasonably be expected to influence the economic decisions of users taken on the basis of these financial statements.

Sebagai bagian dari suatu audit berdasarkan Standar Audit, kami menerapkan pertimbangan profesional dan mempertahankan skeptisisme profesional selama audit. Kami juga:

- Mengidentifikasi dan menilai risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan, mendesain dan melaksanakan prosedur audit yang responsif terhadap risiko tersebut, serta memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat untuk menyediakan basis bagi opini kami. Risiko tidak terdeteksinya kesalahan penyajian material yang disebabkan oleh kecurangan lebih tinggi dari yang disebabkan oleh kesalahan, karena kecurangan dapat melibatkan kolusi, pemalsuan, penghilangan secara sengaja, pernyataan salah, atau pengabaian pengendalian internal.

As part of an audit in accordance with Standards on Auditing, we exercise professional judgement and maintain professional skepticism throughout the audit. We also:

- *Identify and assess the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error, design and perform audit procedures responsive to those risks, and obtain audit evidence that is sufficient and appropriate to provide a basis for our opinion. The risk of not detecting a material misstatement resulting from fraud is higher than for one resulting from error, as fraud may involve collusion, forgery, intentional omissions, misrepresentations, or the override of internal control.*

- Memperoleh suatu pemahaman tentang pengendalian internal yang relevan dengan audit untuk mendesain prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas efektivitas pengendalian internal Bank.
- Mengevaluasi ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan serta kewajaran estimasi akuntansi dan pengungkapan terkait yang dibuat oleh manajemen.
- Menyimpulkan ketepatan penggunaan basis akuntansi atas kelangsungan usaha oleh manajemen dan, berdasarkan bukti audit yang diperoleh, apakah terdapat suatu ketidakpastian material yang terkait dengan peristiwa atau kondisi yang dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan Bank untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Ketika kami menyimpulkan bahwa terdapat suatu ketidakpastian material, kami diharuskan untuk menarik perhatian dalam laporan auditor kami ke pengungkapan terkait dalam laporan keuangan atau, jika pengungkapan tersebut tidak memadai, harus menentukan apakah perlu untuk memodifikasi opini kami. Kesimpulan kami didasarkan pada bukti audit yang diperoleh hingga tanggal laporan auditor kami. Namun, peristiwa atau kondisi masa depan dapat menyebabkan Bank tidak dapat mempertahankan kelangsungan usaha.
- Mengevaluasi penyajian, struktur, dan isi laporan keuangan secara keseluruhan, termasuk pengungkapannya, dan apakah laporan keuangan mencerminkan transaksi dan peristiwa yang mendasarinya dengan suatu cara yang mencapai penyajian wajar.

Kami mengomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola mengenai, antara lain, ruang lingkup dan saat yang direncanakan atas audit, serta temuan audit signifikan, termasuk setiap defisiensi signifikan dalam pengendalian internal yang teridentifikasi oleh kami selama audit.

Kami juga memberikan suatu pernyataan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola bahwa kami telah mematuhi ketentuan etika yang relevan mengenai independensi, dan mengomunikasikan seluruh hubungan, serta hal-hal lain yang dianggap secara wajar berpengaruh terhadap independensi kami, dan jika relevan, pengamanan terkait.

- *Obtain an understanding of internal control relevant to the audit in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the Bank's internal control.*
- *Evaluate the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates and related disclosures made by management.*
- *Conclude on the appropriateness of management's use of the going concern basis of accounting and, based on the audit evidence obtained, whether a material uncertainty exists related to events or conditions that may cast significant doubt on the Bank's ability to continue as a going concern. If we conclude that a material uncertainty exists, we are required to draw attention in our auditor's report to the related disclosures in the financial statements or, if such disclosures are inadequate, to modify our opinion. Our conclusions are based on the audit evidence obtained up to the date of our auditor's report. However, future events or conditions may cause the Bank to cease to continue as a going concern.*

- *Evaluate the overall presentation, structure and content of the financial statements, including the disclosures, and whether the financial statements represent the underlying transactions and events in a manner that achieves fair presentation.*

We communicate with those charged with governance regarding, among other matters, the planned scope and timing of the audit and significant audit findings, including any significant deficiencies in internal control that we identify during our audit.

We also provide those charged with governance with a statement that we have complied with relevant ethical requirements regarding independence, and to communicate with them all relationships and other matters that may reasonably be thought to bear on our independence, and where applicable, related safeguards.

Dari hal-hal yang dikomunikasikan kepada pihak yang bertanggung jawab atas tata kelola, kami menentukan hal tersebut yang paling signifikan dalam audit atas laporan keuangan periode kini dan oleh karenanya menjadi hal audit utama. Kami menguraikan hal audit utama dalam laporan auditor kami, kecuali peraturan perundang-undangan melarang pengungkapan publik tentang hal tersebut atau ketika, dalam kondisi yang sangat jarang terjadi, kami menentukan bahwa suatu hal tidak boleh dikomunikasikan dalam laporan kami karena konsekuensi merugikan dari mengomunikasikan hal tersebut akan diekspektasikan secara wajar melebihi manfaat kepentingan publik atas komunikasi tersebut.

From the matters communicated with those charged with governance, we determine such matter that was of most significance in the audit of the financial statements of the current period and is therefore the key audit matter. We describe the matter in our auditor's report unless law or regulation precludes public disclosure about the matter or when, in extremely rare circumstances, we determine that a matter should not be communicated in our report because the adverse consequences of doing so would reasonably be expected to outweigh the public interest benefits of such communication.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Saptoto Agustomo
Nomor Izin Akuntan Publik: AP.0499/
Public Accountant License Number: AP.0499

Jakarta, 6 Februari 2026/*February 6, 2026*

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ASET				***ASSETS***
Kas	4	872,657	873,509	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	8,040,206	7,525,245	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6			*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	39	110	360	*Related parties*
Pihak ketiga		630,501	955,032	*Third parties*
		630,611	955,392	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(952)	(2,186)	*Allowance for impairment losses*
Giro pada bank lain - neto		629,659	953,206	*Current account with other banks - net*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	7			*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	39	200,000	--	*Related parties*
Pihak ketiga		7,843,656	831,826	*Third parties*
		8,043,656	831,826	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,171)	--	*Allowance for impairment losses*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - neto		8,040,485	831,826	*Placements with Bank Indonesia and other banks - net*
Efek-efek	8			*Securities*
Pihak berelasi	39	--	198,832	*Related parties*
Pihak ketiga		40,335,916	49,304,778	*Third parties*
		40,335,916	49,503,610	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		--	--	*Allowance for impairment losses*
Efek-efek - neto		40,335,916	49,503,610	*Securites - neto*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	6,717,210	1,389,981	*Securities purchased under agreement to resell*
Tagihan derivatif	10			*Derivative receivables*
Pihak berelasi	39	--	2,101	*Related parties*
Pihak ketiga		44,389	46,633	*Third parties*
		44,389	48,734	
Kredit yang diberikan	11			*Loans*
Pihak berelasi	39	1,900,828	1,743,050	*Related parties*
Pihak ketiga		65,338,563	62,911,602	*Third parties*
		67,239,391	64,654,652	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan		(8,857)	(9,371)	*Unearned interest income*
		67,230,534	64,645,281	
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(804,800)	(664,877)	*Allowance for impairment losses*
Kredit yang diberikan - neto		66,425,734	63,980,404	*Loans - net*
Tagihan akseptasi	12	986	9,234	*Acceptance receivables*
Dikurangi:				*Less:*
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1)	(12)	*Allowance for impairment losses*
Tagihan akseptasi - neto		985	9,222	*Acceptance receivables - net*
Aset pajak tangguhan	21.f	--	105,542	*Deferred tax assets*
Aset tetap dan aset hak-guna	13	8,445,004	8,205,441	*Fixed assets and right-of-use assets*
Dikurangi:				*Less:*
Akumulasi penyusutan		(1,882,967)	(2,131,428)	*Accumulated depreciation*
Aset tetap dan aset hak-guna - neto		6,562,037	6,074,013	*Fixed assets and right-of-use assets - net*
Aset lain-lain	14			*Other assets*
Pihak berelasi	39	7,665	15,681	*Related parties*
Pihak ketiga		3,151,101	3,604,521	*Third parties*
		3,158,766	3,620,202	
TOTAL ASET		**140,828,044**	**134,915,494**	***TOTAL ASSETS***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
LIABILITAS DAN EKUITAS				***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Liabilitas segera	15	163,685	179,318	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah				*Deposits from customers*
Giro	16			*Current accounts*
Pihak berelasi	39	334,931	387,246	*Related parties*
Pihak ketiga		12,140,492	9,995,402	*Third parties*
		12,475,423	10,382,648	
Tabungan	17			*Saving deposits*
Pihak berelasi	39	67,111	72,339	*Related parties*
Pihak ketiga		15,597,846	17,115,305	*Third parties*
		15,664,957	17,187,644	
Deposito berjangka	18			*Time deposits*
Pihak berelasi	39	952,077	622,090	*Related parties*
Pihak ketiga		75,038,491	63,476,915	*Third parties*
		75,990,568	64,099,005	
Simpanan dari bank lain	19			*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	39	492,600	1,808,949	*Related parties*
Pihak ketiga		5,273,945	2,024,083	*Third parties*
		5,766,545	3,833,032	
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	20			*Securities sold under repurchased agreements*
Pihak berelasi	39	--	236,275	*Related parties*
Pihak ketiga		993,223	12,710,913	*Third parties*
		993,223	12,947,188	
Liabilitas derivatif	10			*Derivative payables*
Pihak berelasi	39	6,767	--	*Related parties*
Pihak ketiga		106,319	121,059	*Third parties*
		113,086	121,059	
Utang pajak	21.a	167,808	222,064	*Tax payable*
Pinjaman yang diterima	22	3,534,000	3,987,600	*Fund borrowings*
Utang akseptasi	12.b	986	9,234	*Acceptance payables*
Liabilitas pajak tangguhan - neto	21.f	201,095	--	*Deferred tax liabilities - net*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	36	294,958	296,414	*Post-employment benefits liability*
Obligasi subordinasi	23			*Subordinated bonds*
Pihak berelasi	39	50,000	48,000	*Related parties*
Pihak ketiga		--	2,000	*Third parties*
		50,000	50,000	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	24			*Accrued expenses and other liabilities*
Pihak berelasi	39	2,306	1,912	*Related parties*
Pihak ketiga		333,046	416,175	*Third parties*
		335,352	418,087	
TOTAL LIABILITAS		**115,751,686**	**113,733,293**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS				***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham				*Share capital - par value Rp500 (full amount) per share*
Modal dasar - 27.000.000.000 saham				*Authorized capital - 27,000,000,000 shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh 11.740.923.365 saham pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	25	5,870,462	5,870,462	*Issued and fully paid-up capital 11,740,923,365 shares in December 31, 2025 and 2024*
Tambahan modal disetor	26	6,347,491	6,347,491	*Additional paid-in capital*
Penghasilan komprehensif lain - neto	8, 13, 21, 36	3,597,504	2,291,442	*Other comprehensive income - net*
Cadangan umum	27	1,841	1,786	*General reserve*
Saldo laba		9,259,060	6,671,020	*Retained earnings*
TOTAL EKUITAS		**25,076,358**	**21,182,201**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**140,828,044**	**134,915,494**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND
OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				***OPERATING INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan bunga	28, 39	10,197,196	10,289,306	*Interest income*
Beban bunga	29, 39	(5,268,586)	(5,189,567)	*Interest expense*
PENDAPATAN BUNGA - NETO		4,928,610	5,099,739	***NET INTEREST INCOME***
Pendapatan operasional lainnya				***Other operating income***
Provisi dan komisi	30	1,667,138	1,696,891	*Fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto		1,107,394	70,465	*Gain on sale of securities - net*
Keuntungan transaksi mata uang asing - neto		5,992	36,466	*Gain on foreign exchange transactions - net*
Keuntungan (kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan - neto		(3,302)	3,202	*Gain (loss) from the changes in fair value of financial instruments - net*
Lain-lain		11,310	8,332	*Others*
TOTAL PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA		**2,788,532**	**1,815,356**	***TOTAL OTHER OPERATING INCOME***
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Provisi dan komisi	30	(18,516)	(12,536)	*Fees and commissions*
Beban cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan aset non-keuangan - neto	31	(488,713)	(216,464)	*Provision for impairment losses on financial assets and non-financial assets - net*
Beban umum dan administrasi	32	(1,851,824)	(2,055,670)	*General and administrative expenses*
Beban gaji dan tunjangan lainnya	33, 39	(1,318,299)	(1,399,207)	*Salary expenses and other allowances*
TOTAL BEBAN OPERASIONAL LAINNYA		**(3,677,352)**	**(3,683,877)**	***TOTAL OTHER OPERATING EXPENSES***
PENDAPATAN OPERASIONAL - NETO		4,039,790	3,231,218	***OPERATING INCOME - NET***
Pendapatan non-operasional - neto	34	121,052	25,688	*Non-operating income - Net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		4,160,842	3,256,906	***INCOME BEFORE TAX EXPENSE***
Beban pajak - neto	21.b	(796,107)	(625,852)	*Tax expense - net*
LABA BERSIH		3,364,735	2,631,054	***NET INCOME***
Penghasilan komprehensif lain :				***Other comprehensive income:***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca-kerja - neto	36	(47,711)	(50,745)	*Remeasurement of post-employment benefits liability - net*
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				***Item that will be reclassified to profit or loss:***
Surplus revaluasi aset tetap - neto	13	607,540	--	*Revaluation surplus of fixed assets - net*
Perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8g	1,021,993	(696,131)	*Changes in fair value of securities measured at fair value through other comprehensive income - net*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		**4,946,557**	**1,884,178**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	37	**287**	**224**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-up capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in-capital*	Cadangan umum/ *General reserve*	Saldo laba/ *Retained earnings*	Penghasilan Komprehensif Lain/*Other Comprehensive Income*				Total ekuitas/ *Total equity*	
						Surplus revaluasi aset tetap - neto/ *Revaluation surplus of fixed assets - net*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pasca-kerja - Neto/ *Remeasurement of post-employment benefits liability - net*	Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto/ *Unrealized gain/ (loss) on changes in fair value through other comprehensive income - net*	Total penghasilan komprehensif lain/ *Total other comprehensive income*		
Saldo 31 Desember 2023		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,716**	**6,221,696**	**3,309,118**	**(136,781)**	**141,741**	**3,314,078**	**21,755,443**	***Balance as of December 31, 2023***
Laba tahun berjalan 2024		--	--	--	2,631,054	--	--	--	--	2,631,054	*Income for the year 2024*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		--	--	--	275,760	(275,760)	--	--	(275,760)	--	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto	36	--	--	--	--	--	(50,745)	--	(50,745)	(50,745)	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net*
Kerugian dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8.g	--	--	--	--	--	--	(696,131)	(696,131)	(696,131)	*Unrealized loss on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Dividen tunai	27	--	--	--	(2,457,420)	--	--	--	--	(2,457,420)	*Cash dividend*
Pembentukan cadangan umum	27	--	--	70	(70)	--	--	--	--	--	*Allocation for general reserve*
Saldo 31 Desember 2024		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,786**	**6,671,020**	**3,033,358**	**(187,526)**	**(554,390)**	**2,291,442**	**21,182,201**	***Balance as of December 31, 2024***
Laba tahun berjalan 2025		--	--	--	3,364,735	--	--	--	--	3,364,735	*Income for the year 2025*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba		--	--	--	275,760	(275,760)	--	--	(275,760)	--	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Surplus revaluasi aset tetap - neto	13	--	--	--	--	607,540	--	--	607,540	607,540	*Revaluation surplus of fixed assets net*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan pascakerja - neto	36	--	--	--	--	--	(47,711)	--	(47,711)	(47,711)	*Remeasurement of post-employment benefit liability - net of tax*
Keuntungan dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain - neto	8.g	--	--	--	--	--	--	1,021,993	1,021,993	1,021,993	*Unrealized gain on changes in fair value of securities through other comprehensive income - net*
Dividen tunai	27	--	--	--	(1,052,400)	--	--	--	--	(1,052,400)	*Cash dividend*
Pembentukan cadangan umum	27	--	--	55	(55)	--	--	--	--	--	*Allocation for general reserve*
Saldo 31 Desember 2025		**5,870,462**	**6,347,491**	**1,841**	**9,259,060**	**3,365,138**	**(235,237)**	**467,603**	**3,597,504**	**25,076,358**	***Balance as of December 31, 2025***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

PT BANK MEGA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun-Tahun yang Berakhir
Pada Tanggal 31 Desember 2025 dan 2024
(Disajikan dalam jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MEGA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2025 and 2024
(Expressed in millions Rupiah,
unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan bunga		10,190,709	10,092,211	*Interest received*
Penerimaan pendapatan provisi dan komisi - neto		1,648,622	1,684,355	*Fees and commissions income received - net*
Penerimaan dari kredit yang telah dihapus buku		247,360	262,082	*Recovery from written off loans*
Penerimaan dari penjualan agunan yang diambil alih		114,652	34,394	*Proceeds from sale of foreclosed assets*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya		11,310	8,332	*Other operating income received*
Pembayaran bunga dan beban pembiayaan lainnya		(5,296,363)	(5,198,609)	*Payments of interest and other financing charges*
Pembayaran beban operasional lainnya		(2,816,931)	(3,103,068)	*Payments of other operating expenses*
Pembayaran pajak penghasilan		(841,437)	(638,772)	*Payment of income tax*
Pendapatan non-operasional - neto		5,194	25,817	*Non-operating income - net*
Kenaikan/penurunan dalam aset dan liabilitas operasi:				*Increase/decrease in operating assets and liabilities:*
Aset operasi:				***Operating assets:***
Efek-efek		3,494,778	2,761,041	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali		(5,327,229)	5,825,460	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan		(3,175,313)	1,220,912	*Loans*
Aset lain-lain		375,826	166,282	*Other assets*
Liabilitas operasi:				***Operating liabilities:***
Liabilitas segera		(15,634)	(116,861)	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah:				*Deposits from customers:*
Giro		2,092,775	256,923	*Current accounts*
Tabungan		(1,522,501)	1,525,403	*Saving deposits*
Deposito berjangka		11,891,563	451,221	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		1,933,513	(39,564)	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(11,953,965)	373,957	*Securities sold under repurchased agreement*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		(54,826)	(128,482)	*Accrued expenses and other liabilities*
Kas neto yang diperoleh dari aktivitas operasi		1,002,103	15,463,034	***Net cash provided by operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Penerimaan dari penjualan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		30,315,402	4,097,463	*Proceeds from sale of financial assets at fair value through other comprehensive income*
Penerimaan dari penjualan aset tetap	13	1,952	1,275	*Proceeds from sale of fixed assets*
Pembayaran atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain		(22,019,757)	(19,486,696)	*Payments for financial assets at fair value through other comprehensive income*
Perolehan aset tetap dan aset hak-guna	13	(135,153)	(189,108)	*Acquisition of fixed assets and right-of-use assets*
Pembayaran atas aset keuangan yang yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi		(250,000)	--	*Proceeds for financial assets* at amortized cost
Kas neto yang (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas investasi		7,912,444	(15,577,066)	***Net cash (used in)/ provided by investing activities***

Catatan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these financial statements taken as a whole

	Catatan/ *Notes*	2025	2024	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Penerimaan pinjaman yang diterima	22	2,034,000	2,487,600	*Proceeds from fund borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima	22	(2,487,600)	(1,409,228)	*Payments of fund borrowings*
Pembayaran liabilitas sewa		(7,389)	(479)	*Payment of lease liabilities*
Pembayaran dividen tunai	27	(1,052,400)	(2,457,420)	*Payments of cash dividends*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas pendanaan		(1,513,389)	(1,379,527)	***Net cash used in financing activities***
KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS		7,401,158	(1,493,559)	***NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN		10,185,972	11,679,531	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN		**17,587,130**	**10,185,972**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS, AT THE END OF THE YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:				*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	872,657	873,509	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	8,040,206	7,525,245	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	630,611	955,392	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	8,043,656	831,826	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date*
Total kas dan setara kas		**17,587,130**	**10,185,972**	***Total cash and cash equivalents***

*)Tambahan informasi arus kas disajikan pada catatan 48

**)Additional information of cash flow presented in note 48*

1. Umum

1.a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mega Tbk didirikan di negara Republik Indonesia dengan nama PT Bank Karman berdasarkan akta pendirian No. 32 tanggal 15 April 1969 yang kemudian diubah dengan akta tanggal 26 November 1969 No. 47, kedua akta tersebut dibuat di hadapan Mr. Oe Siang Djie, notaris di Surabaya. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. J.A 5/8/1 tanggal 16 Januari 1970 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 55 pada Berita Negara Republik Indonesia No. 13. Anggaran dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 tanggal 10 Maret 2023 mengenai perubahan modal ditempatkan dan disetor. Perubahan tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-0015234.AH.01.02 tanggal 10 Maret 2023.

Bank mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1969 di Surabaya. Pada tahun 1992 nama Bank berubah menjadi PT Mega Bank dan pada tanggal 17 Januari 2000 berubah menjadi PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora adalah entitas induk dari Bank. Entitas induk terakhir Bank adalah CT Corpora.

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar Bank, ruang lingkup kegiatan usaha Bank adalah menjalankan kegiatan umum perbankan. Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum berdasarkan Surat keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. D.15.6.5.48 tanggal 14 Agustus 1969. Pada tanggal 2 Agustus 2000, Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari Badan Pengawas Pasar Modal - Lembaga Keuangan (“BAPEPAM-LK”). Bank juga memperoleh izin untuk menjalankan aktivitas sebagai bank devisa berdasarkan surat keputusan Deputi Gubernur Senior Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 tanggal 31 Januari 2001.

Kantor Pusat Bank berlokasi di Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. Bank memiliki kantor sebagai berikut (tidak diaudit):

1. General

1.a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mega Tbk was established in the Republic of Indonesia under the business name of PT Bank Karman based on Notarial Deed No. 32 dated April 15, 1969 which was amended by Notarial Deed No. 47 dated November 26, 1969, both deeds were effected by Mr. Oe Siang Djie, notary in Surabaya. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. J.A 5/8/1 dated January 16, 1970 and was published in Supplement No. 55 to the State Gazette of the Republic of Indonesia No. 13. The articles of association have been amended several times, with the latest amendment effected by Notarial Deed No. 08 of Dharma Akhyuzi, S.H., dated March 10, 2023, regarding changes in issued and paid-up capital. The amendment has been accepted and recorded by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in Decree No. AHU-0015234.AH.01.02, dated March 10, 2023.

The Bank started its commercial operations in 1969 in Surabaya. In 1992, the Bank changed its name to PT Mega Bank and on January 17, 2000 was changed to PT Bank Mega Tbk.

PT Mega Corpora is the parent entity of the Bank. The ultimate holding entity of the Bank is CT Corpora.

According to Article 3 of the Bank’s articles of association, the Bank is engaged in general banking activities. The Bank was granted with the license to conduct general banking activities based on the decision letter of the Minister of Finance of the Republic of Indonesia No. D.15.6.5.48 dated August 14, 1969. On August 2, 2000, the Bank was granted with the license to conduct custodian activities by the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency ("BAPEPAM-LK"). The Bank was also granted with the license to conduct foreign exchange activities based on the decision letter of Senior Deputy Governor of Bank Indonesia No. 3/1/KEP/DGS/2001 dated January 31, 2001.

The Bank’s Head Office is located at Menara Bank Mega, Jl. Kapten Tendean 12-14A, Jakarta. The Bank has the following offices (unaudited):

	2025	2024	
Kantor Wilayah	8	8	*Regional Offices*
Kantor Fungsional	--	2	*Functional Offices*
Kantor Cabang	55	55	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	300	306	*Sub-branches*

1.b. Penawaran Umum Saham Bank dan Penambahannya

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 Januari 2000 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No 9. Bank telah melakukan penawaran umum saham perdana kepada masyarakat sebanyak 112.500.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran Rp1.200 (nilai penuh) per saham. Pada tanggal 15 Maret 2000 sesuai dengan surat ketua BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, Pernyataan Pendaftaran Bank untuk menerbitkan saham kepada masyarakat di Indonesia menjadi efektif dan pada tanggal 17 April 2000, saham-saham yang ditawarkan tersebut dicatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 29 Maret 2001, yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 21, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp69.526 dengan menerbitkan sejumlah 139.052.000 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp63.785 atau sejumlah 56.698.000 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 28 Maret 2001 yaitu sebesar Rp1.125 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp379.125 yang terdiri dari 758.250.000 saham.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 22 Mei 2002 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 33, Bank telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu seluruhnya 181.980.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dan harga penawaran sebesar Rp1.100 (nilai penuh) per saham.

1.b. The Bank's Public Offerings and Increase of Share Capital

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on January 17, 2000, which was notarized under Notarial Deed No. 9 of Imas Fatimah, S.H., the Bank conducted an initial public offering of its 112,500,000 shares with par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,200 (full amount) per share. On March 15, 2000, in accordance with the letter from the chairman of BAPEPAM-LK No. S-493/PM/2000, the Bank's Registration Statement for the initial public offering became effective and on April 17, 2000, the shares were listed and traded in the Indonesia Stock Exchange.

Based on the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholder held on March 29, 2001, which was notarized under Notarial Deed No. 21 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp69,526 by issuing 139,052,000 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp63,785 or 56,698,000 shares which came from retained earnings using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesian Stock Exchange on March 28, 2001, at Rp1,125 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-up capital of the Bank increased to Rp379,125 which represent 758,250,000 shares.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on May 22, 2002, which was notarized under Notarial Deed No. 33 of Imas Fatimah, S.H., the Bank offered Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights of 181,980,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp1,100 (full amount) per share.

Dengan Penawaran Umum Terbatas ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp470.115 yang terdiri dari 940.230.000 saham. Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 20 Mei 2002 melalui surat No.S-1023/PM/2002.

With this Limited Public Offering, the issued and fully paid-up share capital of the Bank became Rp470,115 representing 940,230,000 shares. The Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK's letter No. S-1023/PM/2002 dated May 20, 2002.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 10 Maret 2005 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 22, Bank telah membagikan saham bonus sebesar Rp141.034 dengan menerbitkan sejumlah 282.068.998 saham bonus dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham yang berasal dari tambahan modal disetor - agio saham dan membagikan dividen saham sebesar Rp477.260 atau sejumlah 203.089.644 saham yang berasal dari saldo laba dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 9 Maret 2005 yaitu sebesar Rp2.350 (nilai penuh) per saham. Dengan demikian, modal saham ditempatkan dan disetor penuh meningkat menjadi Rp712.694 yang terdiri dari 1.425.388.642 saham.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 10, 2005, which was notarized under Notarial Deed No. 22 of Imas Fatimah, S.H., the Bank declared bonus shares of Rp141,034 by issuing 282,068,998 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from additional paid-in capital and declared stock dividends of Rp477,260 representing 203,089,644 shares, which came from retained earnings using the closing price published by the Indonesian Stock Exchange on March 9, 2005, at Rp2,350 (full amount) per share. Accordingly, the issued and fully paid-in share capital increased to Rp712,694 which represent 1,425,388,642 shares.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 24 Maret 2006 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 98, disetujui untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih dahulu sejumlah 200.054.546 saham dengan nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham dengan harga penawaran sebesar Rp2.500 (nilai penuh) per saham. Dengan Penerbitan Umum Terbatas II ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp812.722 yang terdiri dari 1.625.443.188 saham.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on March 24, 2006, as notarized under Notarial Deed No. 98 of Imas Fatimah, S.H., it is resolved to offer Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights representing 200,054,546 shares at par value of Rp500 (full amount) per share at offering price of Rp2,500 (full amount) per share. With this Limited Public Offering II, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp812,722 which represent 1,625,443,188 shares.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 20 Mei 2009 yang diaktakan dengan Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 49 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian saham bonus sebanyak-banyaknya 1.555.781.337 saham yang berasal dari kapitalisasi agio saham sebesar Rp777.890 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan ketentuan saham bonus akan dibagikan kepada pemegang saham yang tercatat pada daftar pemegang saham yang berhak (*Recording Date*) dengan

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 20, 2009 as notarized under Notarial Deed No. 49 on the same date by Imas Fatimah, S.H., declared bonus shares at a maximum of 1,555,781,337 shares which came from additional paid-in capital amounted to Rp777,890 which was distributed proportionaly to the listed shareholders (Recording Date) with a ratio of 67 new shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 70 shares owned by each shareholder, provided that any remaining fractional shares due to the division

rasio setiap pemegang 70 saham berhak mendapatkan 67 saham baru dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.590.612 yang terdiri dari 3.181.224.188 saham.

based on the ratio are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,590,612 which represent 3,181,224,188 shares.

Pendaftaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu tersebut telah memperoleh pernyataan efektif dari ketua BAPEPAM-LK pada tanggal 23 Maret 2006 melalui surat No. S-702/PM/2006. Sehubungan dengan hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa pada tanggal 5 Juni 2008, sebagaimana dinyatakan dalam Akta Notaris Imas Fatimah, S.H., No. 03 pada tanggal yang sama, pemegang saham Bank telah menyetujui antara lain peningkatan modal dasar Bank dari Rp900.000 terdiri dari 1.800.000.000 saham menjadi Rp3.200.000 terdiri dari 6.400.000.000 saham. Perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. AHU-45346.AH.01.02 tanggal 28 Juli 2008. Perubahan ini juga telah didaftarkan dalam Daftar Perusahaan dengan No. AHU-0064063.AH.01.09 tanggal 28 Juli 2008.

The Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights became effective through the chairman of BAPEPAM-LK letter No. S-702/PM/2006 dated March 23, 2006. According to the decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on June 5, 2008, which was notarized under Notarial Deed No. 03 on the same date by Imas Fatimah, S.H., the shareholders approved, among others, the increase of the Banks authorized share capital from Rp900,000 representing 1,800,000,000 shares to Rp3,200,000 representing 6,400,000,000 shares. The amendment of the Banks articles of association was received and registered by the Minister of Law and Human Right of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-45346.AH.01.02 Year 2008 dated July 28, 2008. This amendment was also registered under the Corporate Registration under No. AHU-0064063.AH.01.09 Year 2008 dated July 28, 2008.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 12 Mei 2011 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 02 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian dividen saham sebanyak 464.731.862 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp1.603.325 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp1.822.978 yang terdiri dari 3.645.956.050 saham.

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on May 12, 2011 as notarized under Notarial Deed No. 02 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 464,731,862 stock dividends which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp1,603,325 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp1,822,978 which represent 3,645,956,050 shares.

Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013 yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 08 pada tanggal yang sama, menyetujui pembagian

The decision of Annual General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013, as notarized under Notarial Deed No. 08 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., declared the issuance of 167,713,978 stock dividends

dividen saham sebanyak 167.713.978 saham yang berasal dari saldo laba maksimum sebesar Rp684.568 dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank.

which came from retained earnings at an amount not to exceed Rp684,568 with par value of Rp500 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang diselenggarakan pada tanggal 17 April 2013, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus maksimum sebanyak 2.741.758.949 saham yang berasal dari tambahan modal disetor maksimum sebesar Rp1.370.959 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 376 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham maksimum sebanyak 408.347.077 dividen saham yang berasal dari saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 500 saham memperoleh 56 saham yang dibagikan secara proporsional maksimum sebesar Rp1.664.849 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 16 April 2013 yaitu sebesar Rp4.050 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp3.481.888 yang terdiri dari 6.963.775.206 saham.

Based on the Decision of Extraordinary General Meeting of Shareholders held on April 17, 2013 as notarized under notarial deed No. 09 on the same date by Dharma Akhyuzi, S.H., the Bank declared bonus shares at a maximum of 2,741,758,949 shares which came from additional paid-in capital maximum amounted to Rp1,370,959 which was distributed proportionaly to the shareholders with a ratio of 376 bonus shares with par value of Rp500 (full amount) per share for every 500 shares owned by each shareholder, and declared stock dividends at a maximum of 408,347,077 stock dividends which came from retained earnings with a ratio for every 500 shares owned by each shareholder received 56 shares which was distributed proportionally at an amount not to exceed Rp1,664,849 using the closing price of the Bank's shares published by the Indonesia Stock Exchange on April 16, 2013 at Rp4,050 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp3,481,888 which represent 6,963,775,206 shares.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diselenggarakan pada tanggal 25 Februari 2022, yang diaktakan dengan akta notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 09 pada tanggal yang sama, Bank telah membagikan saham bonus sebanyak 4.087.736.045 saham pada harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) setiap saham, yang berasal dari tambahan modal disetor sebesar Rp2.043.868 yang dibagikan kepada para pemegang saham secara proporsional dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 587 saham bonus dengan harga sebesar nilai nominal yaitu Rp500 (nilai penuh) per saham dan membagikan dividen saham sebanyak

Based on the Decision of the Annual General Meeting of Shareholders held on February 25, 2022, which was notarized under Notarial Deed No. 09 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date, the Bank declared bonus shares of Rp2,043,868 by issuing 4,087,736,045 bonus shares at par value of Rp500 (full amount) per share, which came from the additional paid-up capital which were distributed to shareholders in proportion to the distribution ratio for each holder of 1,000 shares receiving 587 bonus shares and declared stock dividends of 689,413,745 shares which came from the retained earnings with a distribution ratio for each holder of 1,000 shares obtaining 99 shares distributed proportionally in the amount

689.413.745 saham yang berasal dari kapitalisasi saldo laba dengan rasio pembagian setiap pemegang 1.000 saham memperoleh 99 saham yang dibagikan secara proporsional sebesar Rp6.687.304 dengan menggunakan harga penutupan saham Bank di Bursa Efek Indonesia tanggal 11 Maret 2022 yaitu Rp9.700 (nilai penuh) per saham, dengan ketentuan apabila terdapat sisa pecahan saham akibat pembagian berdasarkan rasio tersebut maka sisa pecahan tersebut dikembalikan kepada Bank. Dengan pembagian saham bonus dan dividen saham ini, modal saham ditempatkan dan disetor penuh menjadi sebesar Rp5.870.462 yang terdiri dari 11.740.923.365 saham.

of Rp6,687,304 using the closing price of the Bank's shares on the Indonesia Stock Exchange dated March 11, 2022, at Rp9,700 (full amount) per share, provided that any remaining fractional shares are returned to the Bank. With the declaration of these bonus shares and stock dividends, the issued and fully paid-in share capital of the Bank became Rp5,870,462 which represent 11,740,923,365 shares.

1.c. Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, adalah sebagai berikut:

1.c. Boards of Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Bank's Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Dewan Komisaris:			***Board of Commisioners:***
Komisaris Utama	Chairul Tanjung	Chairul Tanjung	*President Commissioner*
Komisaris Independen	Achjadi Ranuwisastra	Achjadi Ranuwisastra	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Lambock V Nahattands	Lambock V Nahattands	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Hizbullah	Hizbullah	*Independent Commissioner*
Direksi:			***Board of Directors:***
Direktur Utama	Kostaman Thayib	Kostaman Thayib	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Indivara Erni	Indivara Erni	*Deputy President Director*
Wakil Direktur Utama	--	Lay Diza Larentie*)	*Deputy President Director*
Direktur Kredit	--	Madi D Lazuardi	*Loan Director*
Direktur Treasuri dan *International Banking*	Martin Mulwanto	Martin Mulwanto	*Treasury and International Banking Director*
Direktur Kepatuhan dan Sumber Daya Manusia	Yuni Lastianto	Yuni Lastianto	*Compliance and Human Capital Director*
Direktur Operasi	--	C. Guntur Triyudianto*)	*Operational Director*
Direktur Teknologi Informasi	--	Y. B Hariantono	*Information Technology Director*
Direktur *Wholesale Banking* **)	Madi D Lazuardi	--	*Wholesale Banking Director **)*
Direktur Operasi dan Teknologi Informasi***)	Y. B Hariantono	--	*Operations and Information Technology Director ***)*
Direktur *Retail Banking* **)	Heriwan Gazali*)	--	*Retail Banking Director **)*

*) Pengunduran diri Lay Diza Larentie sebagai Wakil Direktur Utama dan C. Guntur Triyudianto serta pengangkatan Heriwan Gazali sebagai Direktur *Retail Banking* telah disetujui melalui Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H. No.11 tanggal 27 Maret 2025 mengenai Pernyataan Keputusan Rapat.

**) Pada tahun 2025, Direktur *Wholesale Banking* dan Direktur *Retail Banking* merupakan pemisahan struktur dari Direktur Kredit.

***) Pada tahun 2025, Direktur Operasi dan Teknologi Informasi merupakan penggabungan struktur dari Direktur Operasi dan Direktur Teknologi Informasi.

**) The resignation of Mrs. Lay Diza Larentie from her position as Vice President Director and Mr. C. Guntur Triyudianto as well as the appointment of Heriwan Gazali as Retail Banking Director has been formally approved pursuant to Notarial Deed No. 11 dated March 27, 2025, by Dharma Akhyuzi, S.H., regarding the Statement of Meeting Resolutions.*

***) In 2025, Wholesale Banking Director and Retail Banking Director roles are separate positions form Loan Director.*

****) In 2025, The Operations and Information Technology Director role was formed by merging the Operations Director and Information Technology Director roles.*

Susunan Komite Audit Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The composition of the Bank's Audit Committee as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

	2025	2024	
Ketua	Hizbullah	Hizbullah	*Chairman*
Anggota	Purwo Junianto	Purwo Junianto	*Member*
Anggota	Ivan Purnama Sanoesi	Ivan Purnama Sanoesi	*Member*

Pembentukan Komite Audit Bank telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tanggal 29 Desember 2015.

The establishment of Bank's Audit Committee has complied with Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 dated December 29, 2015.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2025 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 27 Maret 2025, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 10, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2025 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on March 27, 2025, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 10 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

Dewan Komisaris dan Direksi pada tanggal 31 Desember 2024 ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan pada tanggal 1 Maret 2024, yang berita acaranya telah diaktakan dengan akta notaris No. 07, Dharma Akhyuzi, S.H., pada tanggal yang sama.

The Boards of Commissioners and Directors as of December 31, 2024 were appointed based on the decision of Annual General Meeting of Shareholders held on March 1, 2024, the minutes of which were notarized through Notarial Deed No. 01 of Dharma Akhyuzi, S.H., on the same date.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank memiliki karyawan tetap masing-masing 3.847 dan 4.271 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank has 3,847 and 4,271 permanent employees (unaudited), respectively.

2. Informasi Kebijakan Akuntansi Material / *2. Material Accounting Policy Information*

Kebijakan akuntansi material yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan Bank adalah seperti dijabarkan di bawah ini:

The material accounting policies adopted in preparing the financial statements of the Bank are set out below:

Pernyataan Kepatuhan
Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan–Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK–IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

Statement of Compliance
The Bank's financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board–Indonesian Institute of Accountant (DSAK–IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Sevices Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidelines for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.a. Dasar penyusunan laporan keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan seluruh instrumen derivatif yang diukur berdasarkan nilai wajar dan aset tanah dan gedung yang diukur pada nilai wajar sejak 31 Desember 2015. Laporan keuangan disusun berdasarkan prinsip akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, Sertifikat Bank Indonesia dan Sertifikat Deposito Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan untuk pinjaman serta tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lainnya disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasikan ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Dalam penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- Nilai aset dan liabilitas dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan liabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan,
- Jumlah pendapatan dan beban selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

2.a. Basis for preparation of the financial statements

The financial statements have been prepared under the historical cost principle except for financial assets at fair value through comprehensive income, financial assets and liabilities measured at fair value through profit and loss and all of the derivative instruments measured at fair value and land and building assets measured at fair value since December 31, 2015. The financial statements have been prepared based on accrual principle, excluding the statement of cash flows.

The statements of cash flows were prepared based on the direct method with cash flows classified into cash flows from operating, investing and financing activities. For the purpose of the statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia and other banks, placements with Bank Indonesia and other banks, Certificates of Bank Indonesia and Deposits Certificates of Bank Indonesia maturing within 3 (three) months or less from the acquisition date as long as they are not being pledged as collateral for borrowing nor restricted.

The items under other comprehensive income are presented separately between items to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in conformity with Financial Accounting Standards in Indonesia requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *The reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the financial statements,*
- *The reported amounts of revenues and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimasi-estimasi dan asumsi-asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas estimasi akuntansi diakui pada periode dimana estimasi tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi estimasi tersebut.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period in which the estimate is revised and in any future periods affected.

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian estimasi dan pertimbangan-pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan dijelaskan di Catatan 3.

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgments in applying accounting policies that have material effect on the amount recognized in the financial statements are described in Note 3.

Mata uang penyajian yang digunakan pada laporan keuangan adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Bank.

The presentation currency used in the financial statements is Indonesian Rupiah, which is the functional currency of the Bank.

Seluruh angka dalam laporan keuangan ini, kecuali dinyatakan lain, dibulatkan menjadi jutaan Rupiah.

Figures in the financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah unless otherwise stated.

Bank telah menyusun laporan keuangan dengan dasar bahwa Bank akan terus mempertahankan kelangsungan usaha.

The Bank has prepared the financial statements on the basis that it will continue to operate as going concern.

2.b. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah berdasarkan kurs tengah *Reuters* pukul 16.00 WIB. Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi tahun yang bersangkutan.

2.b. Transactions and balances in foreign currency

Transactions in foreign currencies are recorded in Rupiah based on the rates prevailing at the transaction dates. On the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are converted into Rupiah based on the Reuters' middle rate at 16.00 Western Indonesian Time. Exchange gains or losses from foreign exchange transactions are credited or charged to the current year profit or loss.

Kurs mata uang asing utama yang digunakan untuk menjabarkan mata uang asing ke dalam Rupiah adalah sebagai berikut (nilai penuh):

The major exchange rates used to translate foreign currencies into Rupiah were as follows (full amount):

	2025	2024	
1 Poundsterling Inggris	22,440	20,219	*1 Great Britain Poundsterling*
1 Franc Swiss	21,026	17,815	*1 Swiss Franc*
1 Euro Eropa	19,571	16,758	*1 European Euro*
1 Dolar Amerika Serikat	16,675	16,095	*1 United States Dollar*
1 Dolar Singapura	12,965	11,845	*1 Singapore Dollar*
1 Dolar Australia	11,152	10,014	*1 Australian Dollar*
1 Dolar Selandia Baru	9,626	9,068	*1 New Zealand Dollar*
1 Yuan China	2,385	2,205	*1 Chinese Yuan*
1 Dolar Hong Kong	2,142	2,073	*1 Hong Kong Dollar*
1 Yen Jepang	107	103	*1 Japanese Yen*

2.c. Informasi segmen

Segmen operasi adalah komponen dari Bank yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang menghasilkan pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain Bank, dimana hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh pengambil keputusan utama dalam operasional Bank untuk membuat keputusan mengenai sumber daya yang akan dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, serta tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional Bank meliputi komponen-komponen yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen, dan komponen-komponen yang dapat dialokasikan dengan dasar yang wajar.

2.c. Segment information

An operating segment is a component of the Bank that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the Bank's other components, whose operating results are reviewed regularly by the Bank's chief operating decision maker to make decision about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the Bank's chief operating decision maker include items directly attributable to a segment, as well as those that can be allocated on a reasonable basis.

2.d. Transaksi dengan pihak berelasi

Dalam menjalankan usahanya, Bank melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi seperti yang didefinisikan dalam PSAK No. 224 tentang "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

a. Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
   i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
   ii. Memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
   iii. Merupakan personel manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
b. Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
   i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan sesama entitas anak saling berelasi dengan entitas anak lainnya);

2.d. Transactions with related parties

In the normal course of its business, the Bank enters into transactions with related parties which are defined under PSAK 224 regarding "Related Party Disclosures".

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

a. A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
   i. Has control or joint control over the reporting entity;
   ii. Has significant influence over the reporting entity; or
   iii. Is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
b. An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
   i. The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary, and fellow subsidiaries are related to each others);

ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, dimana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a);
vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a) (i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas); atau
viii. Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan dan rinciannya telah disajikan dalam Catatan 39 atas laporan keuangan.

ii. One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
iii. Both entities are joint ventures of the same third party;
iv. One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
v. The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
vi. The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);
vii. A person identified in (a) (i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity); or
viii. The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

Transactions with related parties are made on terms agreed by both parties. Material transactions and balances with related parties are disclosed in the notes to the financial statements and the relevant details have been presented in Note 39 of the financial statements.

2.e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank terdiri atas:

2.e. Financial assets and liabilities

The Bank's financial assets and liabilities mainly consist of:

Kategori yang didefinisikan oleh PSAK 109/ *Category as defined in PSAK 109*		**Golongan (ditentukan oleh Bank)/*Class (as determined by the Bank)***	**Subgolongan/*Subclasses***
Aset keuangan/*Financial Assets*	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi/ *Financial assets at fair value through profit or loss*	Efek-efek/*Marketable securities*	
		Tagihan derivatif/*Derivative receivables*	
	Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial assets at amortized cost*	Kas/*Cash*	
		Giro pada Bank Indonesia/*Current accounts with Bank Indonesia*	
		Giro pada bank lain/*Current accounts with other banks*	
		Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/*Placements with Bank Indonesia and other banks*	
		Efek-efek/*Securites*	
		Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchased under agreement to resell*	
		Tagihan akseptasi/*Acceptance receivables*	
		Kredit yang diberikan/*Loans*	
		Aset lain-lain/*Other assets*	Bunga yang masih akan diterima/*Accrued interest receivables*
			Piutang sewa/ *Lease receivables*
			Setoran jaminan/*Guarantee deposits*
			Tagihan penjualan surat berharga/ *Receivables from sales of marketable securities*
	Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain/*Financial assets at fair value through other comprehensive income*		Aset yang diblokir/ *Restricted assets*
Liabilitas Keuangan/ *Financial Liabilities*	Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba-rugi/ *Financial liabilities at fair value through profit or loss*	Liabilitas derivatif/*Derivative liabilities*	
	Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Financial liabilities at amortized cost*	Liabilitas segera/*Obligation due immediately*	
		Utang akseptasi/*Acceptance payables*	
		Simpanan nasabah/*Deposits from customers*	
		Simpanan dari bank lain/*Deposits from other banks*	
		Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali/ *Securities sold under agreement to repurchase*	
		Obligasi subordinasi/*Surbordinated bonds*	
		Pinjaman yang diterima/*Borrowings*	
		Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain/ *Accrued expenses and other liabilities*	Bunga yang masih harus dibayar/*Accrued interest payables*
			Setoran jaminan/*Other deposits*
			Kewajiban pembelian surat berharga/ *Liabilities to purchase of marketable securities*

i. Klasifikasi

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya berdasarkan kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain;
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika memenuhi kondisi sebagai berikut:

- aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan

i. Classification

The Bank classifies its financial assets according to the following categories at initial recognition:

- *Financial assets measured at fair value through profit or loss;*
- *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income;*
- *Financial assets measured at amortized cost.*

Financial assets are measured at amortized cost if they meet the following conditions:

- *financial assets are managed in a business model that aims to have financial assets in order to collect contractual cash flow; and*

- persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memberikan hak pada tanggal tertentu atas arus kas yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga (SPPI) dari jumlah pokok terutang.

- *the contractual terms of the financial asset provide rights on a certain date for cash flow obtained solely from payment of principal and interest (SPPI) on the principal amount outstanding.*

Aset keuangan diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain jika memenuhi kondisi sebagai berikut:
- Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk mendapatkan arus kas kontraktual dan menjual aset keuangan; dan
- Persyaratan kontraktual dari aset keuangan tersebut memenuhi kriteria SPPI.

Financial assets are measured at fair value through other comprehensive income if they meet the following conditions:
- *Financial assets are managed in a business model that aims to collect contractual cash flow and sell financial assets; and*
- *The contractual requirements of the financial assets meet the SPPI criteria.*

Pada saat pengakuan awal, Bank dapat membuat pilihan yang tidak dapat dibatalkan untuk menyajikan instrumen ekuitas yang bukan dimiliki untuk diperdagangkan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain.

At initial recognition, the Bank may make an irrevocable choice to present equity instruments that are not held for trading at fair value through other comprehensive income.

Aset keuangan lainnya yang tidak memenuhi persyaratan untuk diklasifikasikan sebagai aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, diklasifikasikan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Other financial assets that do not meet the requirements to be classified as financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income, are classified as measured at fair value through profit or loss.

Saat pengakuan awal Bank dapat membuat penetapan yang tidak dapat dibatalkan untuk mengukur aset yang memenuhi persyaratan untuk diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain pada nilai wajar melalui laba rugi, apabila penetapan tersebut mengeliminasi atau secara signifikan mengurangi inkonsistensi pengukuran atau pengakuan (kadang disebut sebagai "*accounting mismatch*").

At initial recognition, the Bank can make an irrevocable determination to measure assets that meet the requirements to be measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income at fair value through profit or loss, if the determination eliminates or significantly reduces the measurement or recognition inconsistencies (sometimes referred to as "accounting mismatch").

Penilaian model bisnis
Model bisnis ditentukan pada level yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama-sama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu.

Evaluation of business models
The business model is determined at a level that reflects how Bank's financial assets are managed together to achieve certain business objectives.

Penilaian model bisnis dilakukan dengan mempertimbangkan, tetapi tidak terbatas pada, hal-hal berikut:

The evaluation of the business model is carried out by considering, but not limited to, the following:

- Bagaimana kinerja dari model bisnis dan aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis dievaluasi dan dilaporkan kepada personil manajemen kunci Bank;
- Apakah risiko yang memengaruhi kinerja dari model bisnis (termasuk aset keuangan yang dimiliki dalam model bisnis) dan khususnya bagaimana cara aset keuangan tersebut dikelola; dan
- Bagaimana penilaian kinerja pengelola aset keuangan (sebagai contoh, apakah penilaian kinerja berdasarkan nilai wajar dari aset yang dikelola atau arus kas kontraktual yang diperoleh).

- *How the performance of the business model and financial assets held in the business model are evaluated and reported to the Bank's key management personnel;*
- *What risks affect the performance of the business model (including financial assets held in the business model) and specifically how the financial assets are managed; and*
- *How to evaluate the performance of managers of financial assets (for example, whether performance appraisals are based on the fair value of the assets being managed or the contractual cash flows obtained).*

Aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau dikelola dan penilaian kinerjanya berdasarkan nilai wajar diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Financial assets held for trading or managed and which performance appraisals based on fair value are measured at fair value through profit or loss.

Derivatif juga dikategorikan dalam kelompok ini, kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai efektif.

Derivatives are also categorized under this classification unless they are designated as effective hedging instruments.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga
Untuk tujuan penilaian ini, pokok didefinisikan sebagai nilai wajar dari aset keuangan pada saat pengakuan awal. Bunga didefinisikan sebagai imbalan untuk nilai waktu atas uang dan risiko kredit terkait jumlah pokok terutang pada periode waktu tertentu dan juga risiko dan biaya peminjaman standar, dan juga marjin laba.

Evaluation of contractual cash flows obtained solely from payment of principal and interest
For the purpose of this valuation, principal is defined as the fair value of financial assets at initial recognition. Interest is defined as compensation for the time value of money and credit risk in relation to the principal amount owed over a certain period of time and also the risk and standard borrowing costs, as well as profit margins.

Penilaian mengenai arus kas kontraktual yang diperoleh semata dari pembayaran pokok dan bunga dilakukan dengan mempertimbangkan persyaratan kontraktual, termasuk apakah aset keuangan mengandung persyaratan kontraktual yang dapat mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual. Dalam melakukan penilaian, Bank mempertimbangkan:

An assessment of contractual cashflows obtained solely from principal and interest payments is made by considering contractual terms, including whether financial assets contain contractual terms that can change the timing or amount of contractual cash flows. In assessing, the Bank considers:

- Peristiwa kontinjensi yang akan mengubah waktu atau jumlah arus kas kontraktual;
- Fitur *leverage*;
- Persyaratan pembayaran dimuka dan perpanjangan kontraktual;

- *Contingency events that will change the timing or amount of contractual cash flow;*
- *Leverage feature;*
- *Terms of advance payment and contractual extension;*

- Persyaratan mengenai klaim yang terbatas atas arus kas yang berasal dari aset spesifik; dan
- Fitur yang dapat mengubah nilai waktu dari elemen uang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

- Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 (dua) sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang telah diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
- Liabilitas keuangan lain. Liabilitas keuangan lainnya merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk dijual atau ditentukan sebagai nilai wajar melalui laba rugi saat pengakuan liabilitas.

- *Requirements regarding limited claims for cash flows from specific assets; and*
- *Features that can change the time value of the money element.*

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

- *Financial liabilities at fair value through profit or loss, which has 2 (two) sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;*
- *Other financial liabilities. Other financial liabilities pertain to financial liabilities that are not held for trading nor designated as at fair value through profit or loss upon recognition of the liability.*

ii. Pengakuan

Bank pada awalnya mengakui aset dan liabilitas keuangan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (reguler) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk item yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi

ii. Recognition

The Bank initially recognizes financial asset and liabilities on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank commits to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank becomes a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or liability is initially measured at fair value plus (for an item not valued at fair value through profit and loss at initial recognition) transaction costs subsequently measured at fair value that are directly attributable to the acquisition of financial assets or issuance of financial liabilities. The subsequent measurement of financial assets and liabilities depends on their classifications.

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount

ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas.

Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

iii. Pengukuran setelah pengakuan awal

a. Aset keuangan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dan aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajarnya.
b. Aset dan liabilitas keuangan lainnya yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

iv. Penghentian pengakuan

Bank menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat liabilitas yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Dalam transaksi dimana Bank secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, Bank menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam

recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially.

Such transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and are recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

iii. Subsequent measurement

a. Fair value through other comprehensive income financial assets and financial assets and liabilities measured at fair value through profit or loss are subsequently measured at fair value.
b. Assets and other financial liabilities which are measured at amortized cost, are subsequently measured at amortized cost using the effective interest method.

iv. Derecognition

The Bank derecognizes a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire, or when the Bank transfers the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial assets that is created or retained by the Bank is recognized as a separate asset or liability.

The Bank derecognizes a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

In transactions in which the Bank neither retains nor transfers substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank derecognizes the asset if it does not retain control over the asset. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as

transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank tetap mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank continues to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

Bank menghapusbukukan saldo kredit dan efek utang untuk tujuan investasi, dan cadangan kerugian penurunan nilai terkait, pada saat Bank menentukan bahwa kredit atau efek-efek tersebut tidak dapat ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi seperti telah terjadinya perubahan signifikan pada posisi keuangan debitur/penerbit sehingga debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposur kredit yang diberikan.

The Bank writes off a loan and investment debt security balance, and any related allowance for impairment losses, when the Bank determines that the loan or security is uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrowers/issuers financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

v. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

Hak yang berkekuatan hukum berarti:
a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan
b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;
   i. kegiatan bisnis normal;
   ii. kondisi kegagalan usaha; dan
   iii. kondisi gagal bayar atau bangkrut.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

v. Offsetting

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is currently an enforceable legal rights to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

Enforceable right means:
a. there are no contingencies in the future, and
b. enforceable right to the following conditions;
   i. deploying normal activities;
   ii. conditions of business failures; and
   iii. conditions of default or bankruptcy.

Income and expenses are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

vi. Pengukuran biaya diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung

vi. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount

dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

vii. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar mengasumsikan bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi:

- Di pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut; atau
- Jika tidak terdapat pasar utama, dipasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset dan liabilitas tersebut dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomik terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomik dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

Bank menggunakan teknik penilaian yang sesuai dalam keadaan dan dimana data yang memadai tersedia untuk mengukur nilai wajar, memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Semua aset dan liabilitas dimana nilai wajar diukur atau diungkapkan dalam laporan keuangan dapat dikategorikan pada level hierarki nilai wajar, berdasarkan tingkatan input terendah yang signifikan atas pengukuran nilai wajar secara keseluruhan:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik.

vii. Fair value measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *In the principal market for the asset or liability, or*
- *In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

The Bank uses valuation techniques that are appropriate in the circumstances and for which sufficient data are available to measure fair value, maximizing the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy, described as follows, based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities.*

- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung.
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Untuk aset dan liabilitas yang diakui pada laporan keuangan secara berulang, Bank menentukan apakah terjadi transfer antara level di dalam hierarki dengan cara mengevaluasi kategori (berdasarkan input level terendah yang signifikan dalam pengukuran nilai wajar) setiap akhir periode pelaporan.

- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (for example, price) or indirectly.*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Bank determines whether transfers have occurred between levels in the hierarchy by re-assessing categorization (based on the lowest level input that is significant to the fair value measurement as a whole) at the end of each reporting period.

viii. Reklasifikasi instrumen keuangan

Bank mereklasifikasi aset keuangan jika dan hanya jika, model bisnis untuk pengelolaan aset keuangan berubah.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat sebesar nilai wajarnya. Selisih antara nilai tercatat dengan nilai wajar diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat sebesar nilai wajarnya.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi dicatat pada nilai wajar. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi direklasifikasi ke laba rugi.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai tercatat. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi dihapus dari ekuitas dan disesuaikan terhadap nilai wajar.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dicatat pada nilai wajar.

viii. Reclassification of financial instruments

The Bank reclassifies financial assets if and only if, the business model for managing financial assets changes.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value through profit or loss are recorded at fair value. The difference between the recorded value and fair value is recognized in profit or loss on the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Reclassifications of financial assets from amortized cost classifications to fair value classifications through other comprehensive are recorded at their fair values.

Reclassifications of financial assets from fair value classification through other comprehensive income to fair value classification through profit or loss are recorded at fair value. Unrealized gains or losses are reclassified to profit or loss.

Reclassifications of financial assets from fair value classifications through other comprehensive income to the amortized cost classification are recorded at carrying value. Unrealized gains or losses is removed from equity and adjusted agains the fair value.

Reclassifications on financial assets from fair value classification through profit or loss to fair value classification through other comprehensive income are recorded at fair value.

Reklasifikasi aset keuangan dari klasifikasi nilai wajar melalui laba rugi ke klasifikasi biaya perolehan yang diamortisasi dicatat pada nilai wajar.

Reclassifications of financial assets from fair value classification through profit or loss to amortized cost classification are recorded at fair value.

2.f. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Giro pada Bank Indonesia dan bank lain setelah perolehan awal dinilai sebesar biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai untuk giro pada bank lain diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.f. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Subsequent to initial recognition, current accounts with Bank Indonesia and other banks are measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses for current account with other bank is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.g. Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk *call money*, Fasilitas Simpanan Bank Indonesia dan deposito berjangka.

Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan pendapatan bunga yang ditangguhkan.

Penempatan pada bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Cadangan kerugian penurunan nilai diukur bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.g. Placements with Bank Indonesia and other banks

Placements with Bank Indonesia and other banks consist of call money, Bank Indonesia Deposit Facilities and time deposits.

Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balances, less unearned interest income.

Placements with other banks are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost directly attributable to obtain the financial asset, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest rate (EIR) method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.h. Efek-efek

Efek-efek terdiri dari obligasi korporasi, Obligasi Pemerintah Indonesia, Obligasi Ritel Indonesia, Obligasi Republik Indonesia, dan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (“SRBI”).

Efek-efek pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dimana biaya transaksi diakui langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pengukuran setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasinya.

2.h. Securities

Securities consist of corporate bonds, Indonesian Government Bonds, Indonesian Retail Bonds, Republic of Indonesia Bonds, and Bank Indonesia Rupiah Securities (“SRBI”).

Securities are initially measured at fair value plus transaction costs, except for financial assets classified as fair value through profit or loss where the transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Subsequent measurement depends on their classification.

Pengukuran efek-efek dan obligasi Pemerintah didasarkan atas klasifikasinya sebagai berikut:

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain
   Surat-surat berharga yang diklasifikasikan sebagai dinilai pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain dinyatakan pada nilai wajar. Pendapatan bunga diakui dalam laba rugi menggunakan metode suku bunga efektif. Laba atau rugi selisih kurs atas surat-surat berharga diakui pada laba rugi.

   Perubahan nilai wajar lainnya diakui langsung dalam ekuitas sampai surat-surat berharga dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana akumulasi keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui dalam ekuitas diakui dalam laba rugi.

2. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi
   Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat kenaikan atau penurunan nilai wajarnya disajikan dalam laba rugi tahun berjalan. Pendapatan bunga dari surat-surat berharga dicatat dalam laba rugi sesuai dengan persyaratan dalam kontrak.

The measurement of securities and Government bonds are based on the classification of the securities as follows:

1. *Financial assets measured at fair value through other comprehensive income*

   Marketable securities which are classified under fair value through other comprehensive income investments are stated at fair value. Interest income is recognized in the profit or loss using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on securities are recognized in the profit or loss.

   Other fair value changes are recognized directly in equity until the securities is sold or impaired, whereby the cumulative gains and losses previously recognized in the equity are recognized in the profit or loss.

2. *Financial assets measured at fair value through profit or loss*
   Unrealized gains or losses resulting from changes in fair value are recognized in the profit or loss in current year. The interest income from marketable securities is recorded in the profit or loss according to the terms of the contract.

2.i. Instrumen keuangan derivatif

Seluruh instrumen derivatif (termasuk transaksi valuta asing untuk tujuan pendanaan dan perdagangan) dicatat dalam laporan posisi keuangan berdasarkan nilai wajarnya. Nilai wajar tersebut ditentukan berdasarkan harga pasar dengan menggunakan kurs *Bloomberg* pada tanggal laporan atau metode arus kas yang didiskontokan.

Instrumen keuangan derivatif diakui di laporan posisi keuangan pada nilai wajar. Setiap kenaikan nilai wajar kontrak derivatif dicatat sebagai aset apabila memiliki nilai wajar positif dan sebagai liabilitas apabila memiliki nilai wajar negatif.

Tagihan dan liabilitas derivatif diklasifikasikan sebagai aset dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif disajikan dalam laporan keuangan berdasarkan tujuan Bank atas transaksi yaitu untuk (a)

2.i. Derivative financial instruments

All derivative instruments (including foreign currency transactions for funding and trading) are recorded in the statement of financial position at fair value. Fair value is determined based on market value using Bloomberg rate at reporting date or discounted cash flow method.

Derivative financial instruments are recognized in the statement of financial position at fair value. Each increase in fair value of derivative contract is recorded as asset when the fair value is positive and as liability when the fair value is negative.

Derivative receivables and payables are classified as financial assets and liabilities at fair value through profit or loss.

Gains or losses on derivative contracts are presented in the financial statements based on its purpose on the transaction, as (a) a hedge

lindung nilai atas nilai wajar, (b) lindung nilai atas arus kas, (c) lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri, atau (d) instrumen perdagangan, sebagai berikut:

a. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan dan memenuhi syarat sebagai instrumen lindung nilai atas nilai wajar dan keuntungan atau kerugian atas perubahan nilai wajar aset dan liabilitas yang dilindungi, diakui sebagai laba atau rugi yang dapat saling hapus dalam periode akuntansi yang sama. Setiap selisih yang terjadi menunjukkan terjadinya ketidakefektifan lindung nilai dan secara langsung diakui sebagai laba atau rugi tahun berjalan.
b. Bagian efektif dari keuntungan atau kerugian atas kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas arus kas dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya. Bagian yang tidak efektif dari lindung nilai dilaporkan sebagai laba atau rugi tahun berjalan.
c. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang ditujukan sebagai lindung nilai atas investasi bersih pada kegiatan operasi luar negeri dilaporkan sebagai penghasilan komprehensif lainnya, sepanjang transaksi tersebut dianggap efektif sebagai transaksi lindung nilai.
d. Keuntungan atau kerugian dari kontrak derivatif yang tidak ditujukan sebagai instrumen lindung nilai (atau kontrak derivatif yang tidak memenuhi persyaratan sebagai instrumen lindung nilai) diakui sebagai laba atau rugi pada tahun berjalan.

of the fair value, (b) a cash flow hedge, (c) a hedge of a net investment in foreign operations, or (d) trading instruments, as follows:

a. Gains or losses on derivative contracts that are designated and qualified as hedging instruments of the fair value and the gains or losses on changes in fair value of assets and liabilities that are protected, recognized as a gain or loss may be offset in the same accounting period. Any difference representing hedge ineffectiveness is recognized as profit or loss in current year.

b. The effective portions of gains or losses on derivative contracts designated as cash flow hedge are reported as other comprehensive income. The ineffective portions of the hedge are reported as profit or loss in current year.

c. Gains or losses on derivative contracts designated as hedges of a net investment in a foreign operation are reported as other comprehensive income to the extent it is effective as a hedge.

d. Gains or losses on derivative contracts not designated as a hedging instrument (or derivative contract that does not qualify as a hedging instrument) is recognized as profit or loss in current year.

2.j. Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) diakui sebesar harga jual kembali efek yang bersangkutan, dikurangi pendapatan bunga yang belum diamortisasi. Selisih antara harga beli dengan harga jual diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan diakui sebagai pendapatan bunga sesuai dengan jangka waktu efek dibeli hingga dijual kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dibeli tidak dibukukan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena kepemilikan efek tetap berada pada pihak penjual.

2.j. Securities purchased under agreement to resell and securities sold under agreement to repurchase

Securities purchased under agreements to resell (reverse repo) are recognized in the amount of the resale price of the related securities, less unamortized interest. The difference between purchase price and the selling price is treated as unamortized interest and is recognized as interest income in accordance with the period since the securities are purchased until they are resold by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities received are not recorded as assets on the statements of financial position because the ownership of the securities remains with the seller.

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi.

Securities purchased under agreements to resell are classified as amortized cost.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (repo) diakui sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi beban bunga yang belum diamortisasi. Beban bunga yang belum diamortisasi merupakan selisih antara harga jual dengan harga beli kembali yang disepakati dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif (EIR). Efek yang dijual tetap dicatat sebagai aset dalam laporan posisi keuangan karena secara substansi kepemilikan efek tetap berada pada pihak Bank sebagai penjual.

Securities sold under agreement to repurchase (repo) agreements are recognized at the agreed repurchase price less unamortized interest. The unamortized interest represents the difference between the selling price and the agreed repurchase price and is recognized as interest expense during the period from the sale of securities to the date of repurchase by using Effective Interest Rate (EIR) method. The securities sold are recorded as assets on the statements of financial position because in substance the ownership of the securities remains with the Bank as the seller.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Securities sold under agreement to repurchase are classified as financial liabilities measured at amortized cost.

2.k. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Cadangan kerugian atas penurunan nilai dilakukan bila terdapat bukti objektif penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

2.k. Loans

Loans are initially measured at fair value plus incremental transaction costs which can be directly attributable and are additional costs to obtain those financial assets, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method. Allowance for impairment losses is assessed if there is an indication of impairment using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

Kredit yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses from loans in the statement of financial position.

Restrukturisasi kredit

Restrukturisasi kredit meliputi modifikasi persyaratan kredit, konversi kredit menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya dan/atau kombinasi dari keduanya.

Loan restructuring

Loan restructuring may involve a modification of the terms of the loans, conversion of loans into equity or other financial instruments and/or a combination of both.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai tunai penerimaan kas masa depan yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

Loss on loan restructuring in respect of modification of the terms of the loans are recognized only if the cash value of total future cash receipt specified in the new terms of the loan, including both receipt designated as interest and those designated as loan principal, are less than the recorded amounts of loans before restructuring.

Untuk restrukturisasi kredit bermasalah dengan cara konversi kredit yang diberikan menjadi saham atau instrumen keuangan lainnya, kerugian dari restrukturisasi kredit diakui hanya apabila nilai wajar penyertaan saham atau instrumen keuangan yang diterima dikurangi estimasi biaya untuk menjualnya, adalah kurang dari nilai tercatat kredit yang diberikan.

For non-performing restructured loan which involves a conversion of loan into equity or other financial instrument, a loss on loan restructuring is recognized only if the fair value of the equity investment or other financial instrument received, reduced by estimated costs to sell the equity or other financial instrument, is less than the carrying value of the loan.

2.l. Tagihan dan utang akseptasi

Dalam kegiatan bisnis biasa, Bank memberikan jaminan keuangan, seperti *letters of credit*, bank garansi dan akseptasi.

2.l. Acceptance receivable and payable

In the ordinary course of business, the Bank provides financial guarantees, consisting of letters of credit, bank guarantees and acceptances.

Setelah pengakuan awal, tagihan dan utang akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

After initial recognition, acceptance receivables and payables are recorded at amortized cost.

Cadangan kerugian penurunan nilai dilakukan bila terdapat indikasi penurunan nilai dengan menggunakan metodologi penurunan nilai sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2m.

Allowances for impairment losses are assessed if there is an indication of impairment by using the impairment methodology as disclosed in Note 2m.

2.m. Penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan

2.m. Impairment of financial and non-financial assets

i. Penurunan nilai aset keuangan

i. Impairment of financial assets

Bank menganggap instrumen utang memiliki risiko kredit yang rendah ketika peringkat risiko kreditnya setara dengan definisi *investment grade* yang dipahami secara global.

The Bank considers debt instruments to have low credit risk when the credit risk rating is at par with the globally understood definition of investment grade.

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian ("KKE")

Measurement of Expected Credit Losses ("ECL")

Kerugian Kredit Ekspektasian adalah estimasi probabilitas tertimbang dari kerugian kredit yang diukur sebagai berikut:

Expected Credit Loss is an estimate of the weighted probability of a credit loss measured as follows:

- Aset keuangan yang tidak memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini dari seluruh kekurangan kas (yaitu selisih antara arus kas yang terutang kepada Bank sesuai dengan kontrak dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank);

- *Financial assets that do not deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the present value of all cash shortages (i.e. the difference between the cash flows owed to the Bank in accordance with the contract and the cash flows expected to be received by the Bank);*

- Aset keuangan yang memburuk pada tanggal pelaporan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara jumlah tercatat bruto dan nilai kini arus kas masa depan yang diestimasi;
- Komitmen pinjaman yang belum ditarik, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara nilai kini jumlah arus kas jika komitmen ditarik dan arus kas yang diperkirakan akan diterima oleh Bank;
- Kontrak jaminan keuangan, kerugian kredit ekspektasian diukur sebesar selisih antara pembayaran yang diperkirakan untuk mengganti pemegang atas kerugian kredit yang terjadi dikurangi jumlah yang diperkirakan dapat dipulihkan.

- *Financial assets that deteriorate at the reporting date, the expected credit loss is measured at the difference between the gross carrying amount and the present value of estimated future cash flows;*
- *For undisbursed loan commitments, expected credit losses are measured at the difference between the present value of the amount of cash flow if the commitments is withdrawn and the cash flow expected to be received by the Bank;*
- *For financial guarantee contracts, expected credit losses are measured at the difference between the estimated payments to replace the holder for the credit losses incurred less the amount estimated to be recoverable.*

Bank mengklasifikasikan kredit yang diberikan menjadi 3 tahap/*stage* sesuai dengan peningkatan risiko kredit secara signifikan sejak pengakuan awalnya.

The Bank classifed the loans into 3 stages in accordance with its significant increase in credit risk since their initial recognition.

Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan (*Stage* 1)
KKE diakui pada saat pengakuan awal instrumen keuangan dan merepresentasikan kekurangan kas sepanjang umur aset yang timbul dari kemungkinan gagal bayar di masa yang akan datang dalam kurun waktu 12 bulan sejak tanggal pelaporan. KKE terus ditentukan oleh dasar ini sampai timbul peningkatan risiko kredit yang signifikan pada instrumen tersebut atau instrumen tersebut telah mengalami penurunan nilai kredit. Jika suatu instrumen tidak lagi dianggap menunjukkan peningkatan risiko kredit yang signifikan, maka KKE dihitung kembali berdasarkan basis 12 bulan.

12 Months - Expected Credit Losses (Stage 1)
ECL are recognized at the time of initial recognition of a financial instrument and represent the lifetime cash shortfalls arising from possible default events up to 12 months into the future from the reporting date. ECL continues to be determined on this basis until there is either a significant increase in the credit risk of an instrument or the instrument becomes credit-impaired. If an instrument is no longer considered to exhibit a significant increase in credit risk, ECL will revert to being determined on a 12-month basis.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan (*Stage* 2)
Jika aset keuangan mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan ("SICR") sejak pengakuan awal, kerugian kredit ekspektasian diakui atas kejadian gagal bayar yang mungkin terjadi sepanjang umur aset. Peningkatan signifikan dalam risiko kredit dinilai dengan membandingkan risiko gagal bayar atas eksposur pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar saat pengakuan awal (setelah memperhitungkan perjalanan waktu dari akun tersebut). Signifikan tidak berarti signifikan secara statistik, juga tidak dinilai dalam konteks

Significant Increase in Credit Risk (Stage 2)
If a financial asset experiences a significant increase in credit risk ("SICR") since initial recognition, an expected credit loss provision is recognized for default events that may occur over the lifetime of the asset. Significant increase in credit risk is assessed by comparing the risk of default of an exposure at the reporting date to the risk of default at origination (after taking into account the passage of time). Significant does not mean statistically significant nor is it assessed in the context of changes in ECL. Whether a change in the risk of

perubahan dalam KKE. Perubahan atas risiko gagal bayar dinilai signifikan atau tidak, dinilai menggunakan sejumlah faktor kuantitatif dan kualitatif, yang bobotnya bergantung pada tipe produk dan pihak lawan. Aset keuangan dengan tunggakan 30 hari atau lebih dan tidak mengalami penurunan nilai akan selalu dianggap telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan.

default is significant or not is assessed using a number of quantitative and qualitative factors, the weight of which depends on the type of product and counterparty. Financial assets that are 30 days or more past due and not credit-impaired will always be considered to have experienced a significant increase in credit risk.

Eksposur yang Mengalami Penurunan Nilai Kredit atau Gagal Bayar (*Stage* 3)
Aset hanya akan dianggap mengalami penurunan nilai dan kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya diakui, jika terdapat bukti objektif penurunan nilai yang dapat diobservasi. Faktor-faktor yang diobservasi ini, termasuk antara lain aset gagal bayar atau mengalami kesulitan keuangan yang signifikan atau mengalami *forbearance* atas kredit yang mengalami penurunan nilai.

Credit Impaired or Defaulted Exposures (Stage 3)
An asset is only considered credit impaired and lifetime expected credit losses recognized, if there is observed objective evidence of impairment. These factors, which includes, amongst other factors, assets in default or experiencing significant financial difficulty, or experiencing forbearance on impaired credit.

Aset keuangan yang mengalami penurunan nilai kredit atau gagal bayar merupakan aset yang setidaknya telah memiliki tunggakan lebih dari 90 hari atas pokok dan/atau bunga. Aset keuangan juga dianggap mengalami penurunan nilai kredit di mana debitur kemungkinan besar tidak akan membayar dengan terjadinya satu atau lebih kejadian yang teramati yang memiliki dampak menurunkan jumlah estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan tersebut. Cadangan kerugian penurunan nilai terhadap aset keuangan yang mengalami penurunan nilai ditentukan berdasarkan penilaian terhadap arus kas yang dapat dipulihkan berdasarkan sejumlah skenario, termasuk realisasi jaminan yang dimiliki jika memungkinkan.

Financial assets that are credit impaired or in default represent those that are at least 90 days past due in respect of principal and/or interest. Financial assets are also considered to be credit impaired where the debtors are unlikely to pay on the occurrence of one or more observable events that have a detrimental impact on the estimated future cash flows of the financial asset. Loss provisions against credit impaired financial assets are determined based on an assessment of the recoverable cash flows under a range of scenarios, including the realisation of any collateral held where appropriate.

Aset Keuangan yang Direstrukturisasi
Jika ketentuan aset keuangan dinegosiasikan ulang atau dimodifikasi atau aset keuangan yang ada diganti dengan yang baru karena kesulitan keuangan peminjam, maka dilakukan penilaian apakah aset keuangan yang ada harus dihentikan pengakuannya dan kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai berikut:
- Jika restrukturisasi tidak mengakibatkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka arus kas yang diperkirakan yang timbul dari aset keuangan yang dimodifikasi dimasukkan dalam

Restructured Financial Assets
If the terms of the financial assets are renegotiated or modified or the existing financial assets are replaced with new ones due to the borrower's financial difficulties, an assessment is made whether recognition of existing financial assets must be derecognized and expected credit losses measured as follows:
- *If the restructuring does not result in the termination of recognition of existing assets, then the estimated cash flows arising from the modified financial assets are included in the calculation of cash*

perhitungan kekurangan kas dari aset yang ada.
- Jika restrukturisasi akan menghasilkan penghentian pengakuan aset yang ada, maka nilai wajar aset baru diperlakukan sebagai arus kas akhir dari aset keuangan yang ada pada saat penghentian pengakuannya. Jumlah ini dimasukkan dalam perhitungan kekurangan kas dari aset keuangan yang ada yang didiskontokan dari tanggal penghentian pengakuan ke tanggal pelaporan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan yang ada.

shortages of existing assets.

- *If the restructuring will result in a derecognition of the existing assets, the fair value of the new asset is treated as the final cash flow of the existing financial assets at the time of derecognition. This amount is included in the calculation of cash shortages from existing financial assets which are discounted from the date of derecognition to the reporting date using the initial effective interest rate of the existing financial assets.*

Aset Keuangan yang Memburuk

Pada setiap tanggal pelaporan, Bank menilai apakah aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan aset keuangan instrumen utang yang dicatat pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain mengalami penurunan nilai (memburuk). Aset keuangan memburuk ketika satu atau lebih peristiwa yang memiliki dampak merugikan atas estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan telah terjadi.

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai adalah sebagai berikut:
- Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- Pelanggaran kontrak, seperti peristiwa gagal bayar atau peristiwa tunggakan;
- Pihak pemberi pinjaman, untuk alasan ekonomik atau kontraktual sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, telah memberikan konsesi pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
- Terjadi kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- Hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau
- Pembelian atau penerbitan aset keuangan dengan diskon sangat besar yang mencerminkan kerugian kredit yang terjadi.

Credit-impaired Financial Assets

At each reporting date, the Bank assesses whether the financial assets recorded at amortized cost and the financial assets of debt instruments which are recorded at fair value through other comprehensive income are credit- impaired (worsening). Financial assets deteriorate when one or more events that have an adverse effect on the estimated future cash flows of the financial assets have occurred.

The criteria used by the Bank to determine that there is objective evidence of impairment include:
- *Significant financial difficulties experienced by the issuer or the borrower;*
- *Breach of contract, such as a default or arrears;*
- *The lender, for economic or contractual reasons in relation to the financial difficulties experienced by the borrower, has given concessions to the borrower which is not possible if the borrower does not experience such difficulties;*
- *It is probable that the borrower will enter bankruptcy or the other financial reorganization;*
- *Loss of an active market for financial assets due to financial difficulties; or*
- *Purchase or issuance financial asset at significant discount which reflect the credit loss that occurs.*

Aset Keuangan yang dibeli atau yang berasal dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai (*Purchased or originated credit-impaired financial assets* - POCI)
Aset keuangan dikategorikan sebagai POCI apabila terdapat bukti objektif penurunan nilai pada saat pengakuan awal. Pada saat pengakuan awal, tidak ada penyisihan kerugian kredit yang diakui karena harga pembelian atau nilainya telah termasuk estimasi kerugian kredit sepanjang umurnya. Selanjutnya, perubahan kerugian kredit sepanjang umurnya, apakah positif atau negatif, diakui dalam laporan laba rugi sebagai bagian dari cadangan kerugian penurunan nilai.

Purchased or originated credit-impaired financial assets – POCI

Financial assets are catergorized as POCI if there is objective evidence of impairment at initial recognition. At initial recognition, no allowance for credit losses is recognized because the purchase price or value has included lifetime estimated credit losses. Furthermore, changes in lifetime credit losses, whether positive or negative, are recognized in the statement of profit or loss as part of the allowance for impairment losses.

Penyajian penyisihan kerugian kredit ekspektasian dalam laporan posisi keuangan
Penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan dalam laporan posisi keuangan sebagai berikut:
- Aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai pengurang dari jumlah tercatat bruto aset;
- Komitmen pinjaman dan kontrak jaminan keuangan, penyisihan kerugian kredit ekspektasian disajikan sebagai provisi;
- Instrumen utang yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, penyisihan kerugian kredit ekspektasian tidak diakui dalam laporan posisi keuangan karena jumlah tercatat dari aset-aset ini adalah nilai wajarnya. Namun demikian penyisihan kerugian kredit ekspektasian diungkapkan dan diakui dalam penghasilan komprehensif lain.

Presentation of allowance for expected credit losses in statements of financial position
Allowance for expected credit losses is presented in the statement of financial positions as follows:
- *Financial assets measured at amortized cost, allowance for expected credit losses is presented as a deduction from the gross carrying amount of the asset;*
- *Loan commitments and financial guarantee contracts, allowance for expected credit losses is presented as a provision;*
- *Debt instruments measured at fair value through other comprehensive income, allowance for expected credit losses are not recognized in the statement of financial position because the carrying amounts of these assets are at their fair values. However, allowance for expected credit losses is disclosed and recognized in other comprehensive income.*

Perhitungan penurunan nilai secara individual
Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara individual jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage* 3 dan dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE dengan mengestimasi arus kas ekspektasian dari kredit yang diberikan.

Individual impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through individual evaluation if loans are classified as Stage 3 and considered individually significant. The Bank assesses ECL by estimating the expected future cash flow from the loans.

Perhitungan penurunan nilai secara kolektif

Bank menetapkan kredit yang diberikan yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif jika kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai *Stage* 1, *Stage* 2 dan *Stage* 3 yang tidak dianggap signifikan secara individual. Bank menghitung KKE menggunakan pendekatan kolektif dengan model parameter risiko yang menggunakan beberapa parameter utama, antara lain *Probability of Default* ("PD"), *Loss Given Default* ("LGD"), *Exposure at Default* ("EAD"), dan tingkat diskonto setelah memperhitungkan informasi perkiraan masa depan, termasuk faktor makroekonomi.

Bank menggunakan model yang kompleks yang menggunakan matriks PD, LGD dan EAD.

a. *Probability of Default* ("PD")
Probabilitas yang timbul di suatu waktu dimana debitur mengalami gagal bayar, dikalibrasikan sampai dengan periode 12 bulan dari tanggal laporan (*Stage* 1) atau sepanjang umur (*Stage* 2 dan 3) dan digabungkan pada dampak asumsi ekonomi masa depan yang memiliki risiko kredit. PD diestimasikan pada poin *in time* di mana hal ini berfluktuasi sejalan dengan siklus ekonomi.

b. *Loss Given Default* ("LGD")
Kerugian yang diperkirakan akan timbul dari debitur yang mengalami gagal bayar dengan menggabungkan dampak dari asumsi ekonomi masa depan yang relevan (jika ada) di mana hal ini mewakili perbedaan antara arus kas kontraktual yang akan jatuh tempo dengan arus kas yang diharapkan untuk diterima. Bank mengestimasikan LGD berdasarkan data historis dari tingkat pemulihan dan memperhitungkan pemulihan yang berasal dari jaminan terhadap aset keuangan dengan mempertimbangkan asumsi ekonomi di masa depan jika relevan.

c. *Exposure at Default* ("EAD")
Perkiraan nilai eksposur neraca pada saat gagal bayar dengan mempertimbangkan bahwa perubahan ekspektasi yang diharapkan selama masa eksposur. Hal ini menggabungkan dampak penarikan fasilitas yang

Collective impairment calculation

The Bank determines that loans should be evaluated for impairment through collective evaluation if loans are classified as Stage 1, Stage 2 and Stage 3 which are not considered individually significant. The Bank assesses ECL using collective approach with the risk parameter modelling that incorporates a number of key parameters, including the Probability of Default ("PD"), Loss Given Default ("LGD"), Exposure at Default ("EAD"), and discount rate after taking into consideration forward-looking information, including macroeconomic factors.

The Bank primarily uses sophisticated models that utilise the PD, LGD and EAD metrics.

a. Probability of Default ("PD")
The probability at a point in time that a counterparty will default, calibrated over up to 12 months from the reporting date (Stage 1) or over the lifetime of the product (Stage 2 and 3) and incorporated to the impact of forward-looking economic assumptions that have an effect on credit risk. PD is estimated at a point in time that means it will fluctuate in line with the economic cycle.

b. Loss Given Default ("LGD")
The loss that is expected to arise on default, incorporating the impact of relevant forward-looking economic assumptions (if any), which represents the difference between the contractual cash flows due and those that the Bank expects to receive. The Bank estimates LGD based on the historical recovery rates and considers the recovery of any collateral that is integral to the financial assets, taking into account forward-looking economic assumptions if relevant.

c. Exposure at Default ("EAD")
The expected balance sheet exposure at the time of default, taking into account that expected change in exposure over the lifetime of the exposure. This incorporates the impact of drawdowns of committed facilities, repayments of

committed, pembayaran pokok dan bunga, amortisasi dan pembayaran dipercepat, bersama dengan dampak asumsi ekonomi masa depan jika relevan.

principal and interest, amortisation and early payments, together with the impact of forward-looking economic assumptions if relevant.

Untuk menentukan kerugian kredit ekspektasian komponen-komponen ini akan diperhitungkan secara bersama-sama dan didiskontokan ke tanggal laporan keuangan menggunakan diskonto berdasarkan suku bunga efektif.

To determine the expected credit loss, these components are multiplied together and discounted to the balance sheet date using the effective interest rate as the discount rate.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan

Recoveries of written-off financial assets

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit yang diberikan tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik cadangan kerugian penurunan nilai. Kredit yang diberikan tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan.

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for impairment loss. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined.

Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun berjalan dikreditkan dengan menyesuaikan akun cadangan kerugian penurunan nilai. Penerimaan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional selain pendapatan bunga.

The recoveries of written-off financial assets in the current year are credited by adjusting the allowance for impairment losses accounts. Recoveries of written-off financial assets from previous years are recorded as operational income other than interest income.

ii. Penurunan nilai aset non-keuangan

ii. Impairment of non-financial assets

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan Bank, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat dipulihkan dari aset tersebut akan diestimasi.

The carrying amounts of the Bank's non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount will be estimated.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

The recoverable amount of an asset or cash generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

Cadangan penurunan nilai diakui pada tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat dipulihkan.

Cadangan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika cadangan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Bank tidak diwajibkan lagi untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai untuk aset non produktif, tetapi Bank tetap harus menghitung cadangan kerugian penurunan nilai mengacu pada standar akuntansi yang berlaku (Catatan 14b).

Allowance for impairment loss recognized in prior year is assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

Allowance for impairment losses is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

The Bank is not required to provide an allowance for impairment losses for non-productive assets, but the Bank should still calculate the impairment losses in accordance with the applicable accounting standards (see Note 14b).

2.n. Aset tetap, aset hak-guna dan liabilitas sewa

2.n. Fixed assets, right-of-use assets and lease liabilities

Aset tetap
Bank menerapkan kebijakan akuntansi model revaluasi untuk aset tetap berupa tanah dan bangunan. Aset tetap selain tanah dan bangunan menggunakan model biaya.

Tanah dan bangunan disajikan sebesar nilai wajar, dikurangi akumulasi penyusutan untuk bangunan. Penilaian terhadap tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal yang telah memiliki sertifikasi. Penilaian atas aset tersebut dilakukan secara berkala untuk memastikan bahwa nilai wajar aset yang direvaluasi tidak berbeda secara material dengan nilai tercatatnya. Akumulasi penyusutan pada tanggal revaluasi dieliminasi terhadap nilai tercatat bruto aset, dan nilai netonya disajikan kembali sebesar nilai revaluasian aset tetap.

Jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu direvaluasi secara tahunan, sedangkan jika nilai wajar dari aset yang direvaluasi tidak mengalami perubahan yang signifikan dan fluktuatif, maka perlu dilakukan revaluasi setiap 3 tahun sekali, dengan mempertimbangkan kondisi pada tahun tersebut.

Fixed assets
Bank applies revaluation model as accounting policy for land and buildings. Fixed assets other than land and buildings apply cost model.

Land and buildings are stated at fair value, less subsequent depreciation for buildings. Valuation of land and buildings is performed by external independent valuers with certain qualification. Valuations are performed with sufficient regularity to ensure that the fair value of a revalued asset does not differ materially from its carrying amount. Any accumulated depreciation at the date of revaluation is eliminated against the gross carrying amount of the asset, and the net amount is restated to the revalued amount of the asset.

If the fair value of the revalued asset change significantly, it is necessary to revaluate on an annual basis, whereas if the fair value of the revaluated asset does not change significantly, it is necessary to revaluate every 3 years, taking the conditions of the related year into considerations.

Kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan dicatat sebagai "Surplus Revaluasi Aset Tetap" dan disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain". Penurunan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi, jika ada, dicatat sebagai beban pada tahun berjalan. Apabila aset tersebut memiliki saldo "Surplus Revaluasi Aset Tetap" maka selisih penurunan nilai tercatat tersebut dibebankan terhadap "Surplus Revaluasi Aset Tetap" yang disajikan sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" dan sisanya diakui sebagai beban tahun berjalan.

Increase in the carrying amount arising from revaluation of land and buildings is recorded in "Revaluation Surplus of Fixed Assets" and presented as "Other Comprehensive Income". Decrease in carrying amount as a result of revaluation, if any, is recorded as expenses in the current year. If the asset does have balance on its "Revaluation Surplus of Fixed Assets", loss from revaluation of fixed asset is charged to "Revaluation Surplus of Fixed Assets" which is presented as "Other Comprehensive Income" and the remaining balance is charged to current year's expenses.

Surplus revaluasi yang dipindahkan ke saldo laba adalah sebesar perbedaan biaya perolehan awalnya. Pemindahan surplus revaluasi ke saldo laba tidak dilakukan melalui laba rugi.

The amount of the surplus transferred would be the difference between depreciation based on the revalued carrying amount of the asset and depreciation based on the asset's original cost. Transfer from revaluation surplus to retained earnings is not made through profit and loss.

Aset tetap, selain tanah dan bangunan, pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Biaya perolehan mencakup harga pembelian dan semua pengeluaran-pengeluaran yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai aset.

Fixed assets, except land and buildings, are initially recognized at cost. Acquisition cost includes purchase price and expenditures directly attributable to bring the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner attended by management. Subsequent to initial measurement, fixed assets are measured using cost model, carried at its cost less accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Tanah, termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali, diakui sebagai bagian dari biaya perolehan aset tanah dan tidak diamortisasi. Biaya pengurusan perpanjangan atau pembaruan legal hak atas tanah ditangguhkan dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomi tanah, mana yang lebih pendek.

Land, including legal cost incurred when the land was first acquired, is recognized as part of the land acquisition cost and not amortized. The cost of the extension or renewal of legal right over land is deferred and amortized over the life of legal life or economic life of the land, whichever is shorter.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus atau saldo menurun berganda berdasarkan taksiran masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Depreciations of fixed assets other than land are calculated on a straight-line or double declining balance method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Tahun/ *Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Peralatan dan perabot kantor, kendaraan dan perbaikan gedung	4 - 8	*Office equipment and furniture and fixtures, vehicles and building improvements*

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan pada laba rugi; sedangkan renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dan memperpanjang masa manfaat dikapitalisasi ke aset tetap yang bersangkutan. Nilai tercatat serta akumulasi penyusutan atas aset tetap yang tidak digunakan lagi atau dijual, dikeluarkan dari kelompok aset tetap yang bersangkutan, dan laba atau ruginya diakui dalam laba rugi.

Normal repair and maintenance expenses are charged to the profit or loss; while renovation and betterments, which are significant and prolong the useful life of assets, are capitalized to the respective assets. The carrying amount and the related accumulated depreciation of fixed assets which are not utilized anymore or sold, are removed from the related Bank of assets, and the gains or losses are recognized in the profit or loss.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset yang masih dalam proses pembangunan dan belum siap untuk digunakan, serta dimaksudkan untuk dipergunakan dalam kegiatan usaha. Aset ini dicatat sebesar biaya yang telah dikeluarkan dan dipindahkan ke aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai dan siap digunakan.

Construction in progress consists of assets that are still in progress of construction and are not ready for use yet and are intended to be used for business activity. This account is recorded based on the amount paid and transferred to the respective fixed assets when completed and ready to use.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) diperhitungkan dalam laba rugi pada periode aset tersebut dihentikan pengakuannya.

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the period such asset is derecognized.

Pada setiap akhir tahun buku, Bank melakukan penelaahan atas nilai residu, masa manfaat dan metode penyusutan dan disesuaikan secara prospektif.

The residual values, useful lives and methods of depreciation of fixed asset are reviewed by Bank and adjusted prospectively, if appropriate, at the end of each year.

Aset hak-guna dan liabilitas sewa

Pada tanggal permulaan kontrak, Bank menilai apakah kontrak merupakan atau mengandung sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan. Bank dapat memilih untuk tidak mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa untuk:

- sewa dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan dan tidak terdapat opsi beli;
- sewa atas aset dengan nilai rendah.

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Bank harus menilai apakah:

- Bank memiliki hak untuk mengoperasikan aset; dan

Right-of-use assets and lease liabilities

At the inception of a contract, the Bank assesses whether the contract is or contains a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration. The Bank can choose not to recognise the right-of-use asset and lease liabilities for:

- *Leases with a term of less or equal to 12 months and there is no call option;*
- *Leases of low value assets.*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Bank shall assess whether:

- *The Bank has the right to operate the assets; and*

- Bank telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Bank mengakui liabilitas sewa sebesar jumlah pembayaran sewa yang masih harus dibayar hingga akhir masa sewa yang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Sedangkan aset hak guna mencakup jumlah liabilitas sewa yang diakui, biaya langsung awal yang dibayarkan, biaya pemulihan dan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal mulai sewa, dikurangi insentif sewa yang diterima. Aset hak guna disusutkan dengan metode garis lurus selama jangka waktu yang lebih pendek antara masa sewa dengan estimasi masa manfaat aset.

Jika kepemilikan aset sewa dialihkan ke Bank pada akhir masa sewa atau pembayaran sewa mencerminkan pelaksanaan opsi pembelian, penyusutan dihitung menggunakan estimasi masa manfaat ekonomis aset. Aset hak-guna diuji penurunan nilainya sesuai dengan PSAK 236 tentang "Penurunan Nilai Aset".

Pada tanggal dimulainya sewa, Bank mengakui liabilitas sewa yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan yang akan dibayarkan selama masa sewa. Pembayaran sewa termasuk pembayaran tetap (termasuk pembayaran tetap secara-substansi) dikurangi piutang insentif sewa, pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga, dan jumlah yang diharapkan akan dibayar dalam jaminan nilai residu. Pembayaran sewa juga termasuk harga eksekusi opsi pembelian yang wajar jika dipastikan akan dilakukan oleh Bank dan pembayaran penalti untuk mengakhiri sewa, jika jangka waktu sewa mencerminkan Bank mengeksekusi opsi penghentian sewa. Pembayaran sewa variabel yang tidak bergantung pada indeks atau suku bunga diakui sebagai beban pada periode di mana peristiwa atau kondisi yang memicu pembayaran terjadi.

Dalam menghitung nilai kini dari pembayaran sewa, Bank menggunakan suku bunga pinjaman inkremental penyewa pada tanggal dimulainya sewa karena suku bunga implisit dalam sewa tidak dapat ditentukan. Setelah tanggal dimulainya sewa, jumlah liabilitas sewa ditingkatkan untuk mencerminkan peningkatan

- *The Bank has designed the assets by predetermining how and for what purpose it will be used.*

The Bank recognized lease liabilities at the amount of lease payments accrued to the end of the lease term which is discounted using the incremental borrowing rate. While the right-of-use assets includes the amount of lease liabilities recognized, initial direct costs paid, restoration costs and lease payments on or before the start date of the lease, less lease incentives received. Right-of-use are depreciated using the straight-line method over the shorter period between the lease term and the estimated useful life of the asset.

If the ownership of lease asset is transferred to the Bank at the end of the lease term or the lease payments reflect the exercise of the purchase option, depreciation is calculated using the estimated useful life of the assets. Right-of-use assets are tested for impairment in accordance with PSAK 236 regarding "Impairment of Assets".

On the initial lease date, the Bank recognized lease liabilities which measured at the present value of future lease payments that will be paid over the lease term. Lease payments include fixed payments (including substantially fixed payments), less lease incentive receivables, variable lease payments that depends on index or interest rate, and the expected amount to be paid in a residual value guarantee. Lease payments also include the reasonable exercise price for the purchase option if it is determined to be made by the Bank and the payment of a penalty to terminate the lease, if the lease term reflects the Bank exercising the lease termination option. Variable lease payments that are not depends on an index or interest rate are recognized as an expense in the period in which the event or condition that triggers the payment occurs.

In calculating the present value of lease payments, the Bank uses the lessee's incremental borrowing rate at the inception date of the lease since the implicit interest rate in the lease cannot be determined. After the inception date of the lease, the amount of the lease liability is increased to reflect the interest

bunga dan dikurangi pembayaran sewa yang dilakukan. Selain itu, jumlah tercatat liabilitas sewa diukur kembali jika terdapat modifikasi, perubahan jangka waktu sewa, perubahan pembayaran sewa, atau perubahan dalam penilaian opsi untuk membeli aset pendasar.

Sewa jangka pendek (dengan jangka waktu kurang atau sama dengan 12 bulan) dan sewa aset bernilai rendah, serta elemen-elemen sewa tersebut, sebagian atau seluruhnya tidak menerapkan prinsip-prinsip pengakuan yang ditentukan oleh PSAK 116 akan diperlakukan sama dengan sewa operasi pada PSAK 30. Bank akan mengakui pembayaran sewa tersebut dengan dasar garis lurus selama masa sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Beban ini dicatat pada beban umum dan administrasi dalam laporan laba rugi.

Penerapan pencatatan PSAK 116 berlaku untuk seluruh sewa (kecuali sebagaimana yang disebutkan sebelumnya), yaitu sebagai berikut:

a. Menyajikan aset hak-guna sebagai bagian dari aset tetap dan liabilitas sewa disajikan sebagai bagian dari liabilitas lain-lain dalam laporan posisi keuangan, yang diukur pada nilai kini dari pembayaran sewa masa depan;
b. Mencatat penyusutan aset hak-guna dan bunga atas liabilitas sewa dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif; dan
c. Memisahkan jumlah total pembayaran ke bagian pokok (disajikan dalam kegiatan pendanaan) dan bunga (disajikan dalam kegiatan operasional) dalam laporan arus kas.

increase and less lease payments made. Furthermore, the lease liabilities carrying amount is remeasured if there are modifications, changes in term of the lease, lease payments, or the valuation of the option to purchase the underlying asset.

Short-term leases (with term of less or equal to 12 months) and leases of low-value assets, and elements of those leases, partially or entirely not applying the recognition principles stipulated by PSAK 116 will be treated the same as operating leases in PSAK 30. The Bank will recognize these lease payments on a straight-line basis during the lease period on the statement of profit or loss and other comprehensive income. This expense is recorded under general and administrative expenses in profit or loss.

The recording implementation of PSAK 116 is applied for all leases (except as stated earlier), as follows:

a. Presents right-of-use assets as part of fixed assets and lease liabilities presented as part of other liabilities in the statement of financial position which measured at the present value of the future lease payments;
b. Records depreciation of right-of-use assets and interest on lease liabilities in the statement of profit or loss and other comprehensive income; and
c. Separates the total amount of cash paid into principal portion (presented within financing activities) and interest (presented within operating activities) in the statement of cash flows.

2.o. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih disajikan dalam akun aset lain-lain.

Agunan yang diambil alih dinyatakan sebesar nilai realisasi bersih atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual agunan tersebut. Selisih lebih saldo kredit di atas nilai realisasi neto dari agunan yang diambil alih dibebankan ke dalam akun cadangan kerugian penurunan nilai kredit.

Selisih antara nilai agunan yang diambil alih dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada saat penjualan.

2.o. Foreclosed assets

Foreclosed assets are presented in the other assets account.

Foreclosed assets are stated at net realizable value or stated at loan outstanding amount, whichever is lower. Net realizable value is the fair value of the foreclosed assets less estimated costs of disposing the assets. The excess of loan receivable over the net realizable value of the foreclosed assets is charged to allowance for loan impairment losses.

The difference between the value of the foreclosed assets and the proceeds from the sale of such property is recorded as a gain or loss when the property is sold.

Manajemen mengevaluasi nilai agunan yang diambil alih secara berkala. Cadangan kerugian penurunan nilai pada agunan yang diambil alih dibentuk berdasarkan penurunan nilai agunan yang diambil alih.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih dibebankan pada laba rugi tahun berjalan pada saat terjadinya.

Management evaluates the value of foreclosed assets regularly. An allowance for possible losses on foreclosed assets are provided based on the decline in value of foreclosed assets.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of foreclosed assets are charged in the profit or loss in the current year.

2.p. Aset lain-lain

Terdiri dari aset yang tidak material yang tidak dapat digolongkan dalam pos-pos sebelumnya. Aset lain-lain dinyatakan sebesar nilai tercatat, yaitu harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi amortisasi, penurunan nilai atau cadangan kerugian.

2.p. Other assets

Represent immaterial assets that cannot be classified under the above accounts. Other assets are stated at carrying amount, which is cost less accumulated amortization, allowance for impairment losses or possible losses.

2.q. Liabilitas segera

Liabilitas segera merupakan liabilitas Bank kepada pihak lain yang sifatnya wajib segera dibayarkan sesuai dengan perintah pemberi amanat atau perjanjian yang ditetapkan sebelumnya. Liabilitas segera dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada pemberi amanat.

2.q. Obligations due immediately

Obligations due immediately represent the Bank's liabilities to beneficiaries that are payable immediately in accordance with the demand from the beneficiaries or as agreed upon by the Bank's and the beneficiaries. Obligation due immediately are stated at outstanding payables to the beneficiaries.

2.r. Simpanan dari nasabah dan simpanan dari Bank lain

Simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

2.r. Deposits from customer and deposits from other banks

Deposits from customer and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

2.s. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga diakui dalam laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2e.ii) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang

2.s. Interest income and expense

Interest income and expenses are recognized in the profit or loss using the effective interest rate method. The effective interest rate is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter period) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of the effective interest rate includes transaction costs (Note 2e.ii) and all fees and points paid or received that are an

dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laba rugi meliputi:

a. Pendapatan dan beban bunga atas aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain serta aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat berdasarkan biaya perolehan diamortisasi, diakui pada laporan laba rugi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

   Jumlah tercatat bruto aset keuangan adalah biaya perolehan diamortisasi aset keuangan sebelum disesuaikan dengan cadangan penurunan nilai.

   Dalam menghitung pendapatan dan beban bunga, tingkat bunga efektif diterapkan pada jumlah tercatat bruto aset (ketika aset tersebut bukan aset keuangan memburuk) atau terhadap biaya perolehan diamortisasi dari liabilitas.

   Untuk aset keuangan yang memburuk setelah pengakuan awal, pendapatan bunga dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan tersebut. Jika aset tersebut tidak lagi memburuk, maka perhitungan pendapatan bunga akan dihitung dengan menerapkan tingkat bunga efektif terhadap nilai tercatat bruto dari aset keuangan tersebut.

b. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar atas aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain diakui secara langsung dalam laba rugi komprehensif (merupakan bagian dari ekuitas) sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya atau adanya penurunan nilai, kecuali keuntungan atau kerugian akibat perubahan nilai tukar untuk instrumen utang.

   Pada saat aset keuangan dihentikan pengakuannya atau dilakukan penurunan nilai, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam ekuitas harus diakui pada laba rugi.

2.t. Provisi dan komisi

Pendapatan dan beban provisi dan komisi yang signifikan dan merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset

integral part of the effective interest rate.

Interest income and expenses presented in the profit or loss include:

a. Interest income and expense on financial assets measured at fair value through other comprehensive income as well as financial assets and financial liabilities recorded at amortized cost are recognized in the statement of profit or loss using the effective interest method.

   The gross carrying amount of a financial asset is the amortized cost of a financial asset before adjusting for allowance for impairment.

   In calculating interest income and expenses, the effective interest rate is applied to the gross carrying amount of an asset (when the asset is not a deteriorated financial asset) or to the amortized cost of a liability.

   For financial assets that deteriorated after initial recognition, interest income is calculated by applying an effective interest rate to the amortized cost of the financial assets. If the asset no longer deteriorates, the calculation of interest income will be calculated by applying an effective interest rate to the gross carrying amount of the financial asset.

b. Gains and losses arising from changes in the fair value of fair value through other comprehensive income financial assets other than foreign exchange gains or losses on debt instrument are recognized directly in other comprehensive income (as part of equity), until the financial asset is derecognized or impaired, except gain or loss arising from changes in exchanges rate for debt instrument.

   When a financial asset is derecognized or impaired, the cumulative gains or losses previously recognized in equity are recognized in profit or loss.

2.t. Fees and commissions

Fees and commission income and expenses that are significant and integral to the effective interest rate on financial asset or financial

keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

liability are included in the measurement of the effective interest rate.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and provision for services are recognized when the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transaction are recognized as expense when the service are received.

The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognized as income when the loans are settled.

2.u. Keuntungan/(kerugian) perubahan nilai wajar aset keuangan

Keuntungan/(kerugian) perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar dari efek-efek dan instrumen derivatif yang ditetapkan pada nilai wajar melalui laba rugi.

2.u. Gain/(loss) from changes in fair value of financial assets

Gain/(loss) from changes in fair value of financial instruments represent changes in fair value of securities and derivative instruments designated at fair value through profit or loss.

2.v. Provisi

Provisi diakui jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, Bank memiliki kewajiban kini, baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif, yang dapat diestimasi secara andal, dan kemungkinan besar penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi.

2.v. Provisions

A provision is recognized if, as a result of a past event, the Bank has a present legal or constructive obligation that can be estimated reliably, and it is probable that an outflow of economic benefits will be required to settle the obligation.

2.w. Liabilitas imbalan pasca-kerja

Skema pensiun diklasifikasikan sebagai program iuran pasti atau program imbalan pasti, tergantung pada substansi ekonomi dari syarat dan kondisi utama program tersebut. Program iuran pasti adalah program pensiun yang mewajibkan Bank membayar sejumlah iuran tertentu kepada entitas terpisah.

Bank tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar iuran lebih lanjut jika entitas tersebut tidak memiliki aset yang cukup untuk membayar seluruh imbalan atas jasa yang diberikan pekerja pada periode berjalan dan tahun-tahun sebelumnya. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang bukan merupakan program iuran pasti. Program imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diterima seorang pekerja pada saat pensiun, biasanya berdasarkan pada satu atau lebih faktor seperti usia, masa kerja, dan kompensasi.

2.w. Post-employment benefits liability

Pension schemes are classified as either defined contribution plans or defined benefit plans, depending on the economic substance of the plan as derived from its principal terms and conditions. A defined contribution plan is a pension plan under which the Bank pays fixed contributions into a separate entity.

The Bank has no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees the benefits relating to employee service in the current and prior periods. A defined benefit plan is a pension plan that is not a defined contribution plan. Typically, defined benefit plans define an amount of pension benefit that an employee will receive upon retirement, usually dependent on one or more factors such as age, years of service and compensation.

Bank harus mencadangkan jumlah minimal imbalan pensiun sesuai dengan Undang-Undang No. 6 Tahun 2023 tentang Cipta Kerja (Undang-Undang Cipta Kerja) yang mana merupakan amendemen dari UU No. 11 Tahun 2020. Beban pensiun berdasarkan program dana pensiun manfaat pasti Bank ditentukan melalui perhitungan aktuaria secara periodik dengan menggunakan metode projected-unit credit dan menerapkan asumsi atas Tingkat diskonto, hasil atas aset program dan tingkatan kenaikan manfaat pasti pensiun tahunan.

The Bank is required to provide a minimum amount of pension benefit in accordance with Law No. 6 Year 2023 on Job Creation (Job Creation Law) which amendment of Labor Law No. 11 Year 2020. Pension costs under the Bank's defined benefit pension plans are determined by periodic actuarial calculation using the projected-unit-credit method and applying the assumptions on discount rate, return on plan assets and annual rate of increase in compensation.

Sehubungan dengan program imbalan pasti, liabilitas diakui pada laporan posisi keuangan setara dengan nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir tahun pelaporan. Kewajiban imbalan pasti dihitung setiap tahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*.

The liability recognized in the statement of financial position in respect of defined benefit pension plans is equivalent to the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting year. The defined benefit obligation is calculated annually by independent actuaries using the Projected Unit Credit method.

Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan arus kas keluar yang diestimasi dengan menggunakan tingkat bunga obligasi korporat berkualitas tinggi dalam denominasi mata uang dimana imbalan akan dibayarkan dan memiliki jangka waktu jatuh tempo mendekati jangka waktu kewajiban pensiun. Apabila tidak terdapat pasar aktif untuk obligasi korporat tersebut, digunakan bunga obligasi pemerintah.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using the interest rates of high-quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefits will be paid, and that have terms of maturity approximating the terms of the related pension obligations. When there is no deep market for such bonds, the market rates of government bonds are used.

Biaya jasa lalu diakui segera dalam laba rugi. Keuntungan dan kerugian atas kurtailmen atau penyelesaian suatu program imbalan pasti diakui pada saat kurtailmen atau penyelesaian tersebut terjadi.

Past service costs are recognized immediately in profit or loss. Gains or losses on the curtailment or settlement of a defined benefit plan are recognized when the curtailment or settlement occurs.

Pengukuran kembali yang timbul dari penyesuaian pengalaman dan perubahan asumsi-asumsi aktuarial dibebankan atau dikreditkan pada ekuitas dalam laporan penghasilan komprehensif lain pada periode dimana beban tersebut terjadi. Akumulasi saldo pengukuran kembali dilaporkan di saldo laba.

Remeasurements arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are charged or credited to equity in the statement of other comprehensive income in the period in which they arise. The accumulated remeasurements balance is reported in retained earnings.

2.x. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan tangguhan. Beban pajak diakui dalam laba rugi.

Manajemen melakukan evaluasi secara periodik atas posisi yang diambil dalam surat pemberitahuan pajak apabila terdapat situasi di mana peraturan perpajakan yang berlaku adalah subjek atas interpretasi. Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Pajak penghasilan tangguhan disajikan dengan menggunakan metode liabilitas untuk semua perbedaan temporer yang muncul antara dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas dengan nilai tercatatnya dalam rangka kebutuhan laporan keuangan pada setiap tanggal pelaporan. Tarif pajak yang berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba pada masa mendatang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

Perbedaan antara nilai tercatat dari aset revaluasian dan dasar pengenaan pajak merupakan perbedaan temporer sehingga menimbulkan liabilitas atau aset pajak tangguhan, kecuali untuk aset tertentu seperti tanah yang pada saat realisasinya dikenakan pajak final yang dikenakan atas nilai bruto transaksi.

Koreksi terhadap liabilitas perpajakan diakui saat surat ketetapan pajak diterima atau jika mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan tersebut telah ditetapkan.

2.x. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax expense is recognized in the profit or loss.

Management periodically evaluates the positions taken in tax returns with respect to situation in which applicable tax regulation is subject to interpretation. The Bank establishes provisions, where appropriate, on the basis of amounts expected to be paid to the tax authorities.

Deferred income tax is determined using the liability method, for all temporary differences arises between the tax bases of assets and liabilities and their carrying values for financial reporting purposes at each reporting date. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used to determine deferred income tax.

Deferred tax assets are recognized to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the deferred tax assets that arise from temporary differences.

The difference between the carrying amount of a revalued asset and its tax base is a temporary difference that gives rise to a deferred tax liability or asset, except for certain asset such as land, which realization is taxed with final tax on gross value of transaction.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the results of the appeal have been decided.

2.y. Laba per saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan pembagian dividen saham dan saham bonus yang diterapkan secara restrospektif.

2.y. Earnings per share

Earnings per share is computed by dividing income for the year with the weighted average number of outstanding common shares issued and are fully paid-up during the year, after considering effect of stock dividends and bonus shares distribution that applied retrospectively.

2.z. Program loyalitas pelanggan

Program loyalitas pelanggan digunakan Bank untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas-entitas tertentu. Jika pelanggan membeli barang atau jasa entitas tertentu, maka Bank akan memberikan poin penghargaan kepada

2.z. Customer loyalty program

Customer loyalty program is used by the Bank to provide customers with incentives to buy goods or services of certain entities. If a customer buys goods or services of certain entities, the Bank grants the customer award credits (often described as "points"). The

pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. diberikan oleh Bank kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas-entitas tertentu oleh pelanggan; dan
b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This interpretation applies to customer loyalty award credits that:

a. the Bank grants its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of certain entities' assets; and

b. subject to fulfilment of any further qualifying conditions, the customers can redeem for free or discounted goods or services in the future.

2.aa. Sewa

Bank sebagai *lessor*
Dalam sewa menyewa operasi, Bank sebagai *lessor* mengakui aset untuk sewa operasi di laporan posisi keuangan sesuai sifat aset tersebut. Bank mencatat aset tersebut sebagai aset sewa operasi yang disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus selama umur manfaat aset tersebut. Biaya langsung awal sehubungan proses negosiasi sewa operasi ditambahkan ke jumlah tercatat dari aset sewaan dan diakui sebagai beban selama masa sewa dengan dasar yang sama dengan pendapatan sewa. Rental kontinjen, apabila ada, diakui sebagai pendapatan pada tahun-tahun terjadinya.

Bank sebagai *lessee*
Kebijakan akuntansi sehubungan dengan penerapan PSAK 116 dimana Bank adalah sebagai *lessee* diungkapkan pada Catatan 2n atas laporan keuangan.

2.aa. Lease

Bank as lessor
Under an operating lease, the Bank as a lessor presents assets subject to operating leases in its statements of financial position according to the nature of the asset. The Bank recorded those assets as assets under operating leases which is depreciated using straight-line method over the estimated useful lives of the assets. Initial direct costs incurred in negotiating an operating lease are added to the carrying amount of the leased asset and recognized over the lease term on the same basis as rental income. Contingent rents, if any, are recognized as revenue in the years in which they are earned.

Bank as lessee
The accounting policy related to the adoption of PSAK 116 where Bank as the lessee has been disclosed in Note 2n to the financial statements.

2.ab. Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif pada tahun berjalan

Standar baru dan amendemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2025, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 117: Kontrak Asuransi;
- Amendemen PSAK 117: Kontrak Asuransi tentang Penerapan Awal PSAK 117 dan PSAK 109 – Informasi Komparatif;
- Amendemen PSAK 221: Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing tentang Kekurangan Kertukaran;

2.ab. New accounting standard and amendment to standards which have been efective in the current year

The following are amendments and improvements to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2025, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK 117: Insurance Contract; and*
- *Amendments PSAK 117: Insurance Contract regarding Initial Application of PSAK 117 and PSAK 109 – Comparative Information;*
- *Amendments PSAK 221: Foreign Exchange Rate regarding Lack of Exchangeability;*

Beberapa PSAK juga diamendemen yang merupakan amendemen konsekuensial karena berlakunya PSAK 117: Kontrak Asuransi, yaitu:

- PSAK 103: Kombinasi Bisnis
- PSAK 105: Aset Tidak Lancar yang Dikuasai untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan
- PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan
- PSAK 109: Instrumen Keuangan
- PSAK 115: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
- PSAK 201: Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK 207: Laporan Arus Kas
- PSAK 216: Aset Tetap
- PSAK 219: Imbalan Kerja
- PSAK 228: Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- PSAK 232: Instrumen Keuangan: Penyajian
- PSAK 236: Penurunan Nilai Aset
- PSAK 237: Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi
- PSAK 238: Aset Takberwujud
- PSAK 240: Properti Investasi

Implementasi amendemen standar tersebut tidak memiliki dampak yang material terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

Several PSAKs were also amended which were consequential amendments due to the enactment of PSAK 117: Insurance Contracts, as follows:

- *PSAK 103: Business Combinations*
- *PSAK 105: Non-Current Assets Held for Sale and Discontinued Operations*
- *PSAK 107: Financial Instruments: Disclosures*
- *PSAK 109: Financial Instruments*
- *PSAK 115: Income from Contracts with Customers*
- *PSAK 201: Presentation of Financial Statements*
- *PSAK 207: Statement of Cash Flows*
- *PSAK 216: Fixed Assets*
- *PSAK 219: Employee Benefits*
- *PSAK 228: Investment in Associated Entities and Joint Ventures*
- *PSAK 232: Financial Instruments: Presentation*
- *PSAK 236: Impairment of Asset*
- *PSAK 237: Provisions, Contingent Liabilities and Contigent Assets*
- *PSAK 238: Intangible Assets*
- *PSAK 240: Investment Property*

The implementation of the above amendment to standards had no material on the amounts reported for the current period or prior financial year.

3. Pertimbangan dan Estimasi Akuntansi yang Material

3. Material Accounting Judgments and Estimates

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Bank, manajemen telah melakukan pertimbangan profesional dan estimasi dalam menentukan jumlah yang diakui dalam laporan keuangan. Beberapa pertimbangan profesional dan estimasi yang signifikan adalah sebagai berikut:

In the process of applying the Bank's accounting policies, management has exercised professional judgments and estimates in determining the amounts recognized in the financial statements. The several significant uses of the professional judgments and estimates are as follows:

3.a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

3.a. Key sources of estimation uncertainty

Perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Saat mengukur KKE, Bank menggunakan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung, yang didasarkan pada asumsi untuk pergerakan masa depan dari berbagai penggerak ekonomi dan bagaimana penggerak ini akan saling mempengaruhi.

Calculation of Allowance for Impairment Losses

When measuring ECL the Bank uses reasonable and supportable forward-looking information, which is based on assumptions for the future movement of different economic drivers and how these drivers will affect each other.

Loss given default adalah estimasi kerugian yang timbul karena gagal bayar. Perhitungan didasarkan pada perbedaan antara arus kas kontraktual terutang dan yang diharapkan akan diterima, dengan mempertimbangkan arus kas dari agunan dan peningkatan kredit integral.

Loss given default is an estimate of the loss arising on default. It is based on the difference between the contractual cash flows due and those that the lender would expect to receive, taking into account cash flows from collateral and integral credit increase.

Probability of default merupakan input utama dalam mengukur KKE. *Probability of default* adalah perkiraan kemungkinan gagal bayar selama jangka waktu tertentu, yang penghitungannya mencakup data historis, asumsi, dan ekspektasi kondisi masa depan.

Probability of default constitutes a key input in measuring ECL. Probability of default is an estimate of the likelihood of default over a given time horizon, the calculation of which includes historical data, assumptions and expectations of future conditions.

Penentuan Nilai wajar
Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2e. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan risiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

Determining Fair Values
In determining the fair value for financial assets and liabilities for which there is no observable market price, Bank should use the valuation techniques as described in Note 2e. For financial instruments that are infrequently trade and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainity of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

Pajak Tangguhan
Pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer yang boleh dikurangkan.

Deferred Tax
Deferred tax are recognized for the future recoverable taxable income arising from temporary difference.

Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan waktu yang tepat dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan (Catatan 2x).

Management judgment is required to determine the amount of deferred tax that can be recognized, based upon the likely timing and level of future taxable profits together with future strategic planning (Note 2x).

Revaluasi Aset Tetap
Revaluasi aset tetap Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh penilai independen dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain: tingkat diskonto, nilai tukar, tingkat inflasi dan tingkat kenaikan pendapatan dan biaya. Bank berkeyakinan bahwa asumsi tersebut adalah wajar dan sesuai, perbedaan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Bank dapat mempengaruhi secara material nilai aset tetap yang direvaluasi. Penjelasan lebih rinci diungkapkan dalam Catatan 13.

The Revaluation of Fixed Assets
The Bank's fixed assets revaluation depends on its selection of certain assumptions used by the independent appraisal in calculating such amounts. Those assumptions including discount rate, exchange rate, inflation rate and revenue and cost increase rate. The Bank believes that its assumptions are reasonable and appropriate and significant differences in the Bank's assumptions may materially affect the valuation of its revalued fixed assets. Further details are disclosed in Note 13.

Imbalan Kerja
Penentuan liabilitas imbalan kerja Bank bergantung pada pemilihan asumsi yang digunakan oleh aktuaris independen dan manajemen Bank dalam menghitung jumlah-jumlah tersebut. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian.

Employee Benefits
The determination of the Bank's employee benefits liability is dependent on its selection of certain assumptions used by the independent actuaries and the Bank's management in calculating such amounts. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate.

3.b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

3.b. Critical accounting judgments in applying the Bank's accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank's accounting policies include:

Penilaian Instrumen Keuangan
Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan (Catatan 44):
- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

Valuation of Financial Instruments
The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of financial instruments (Note 44):
- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Kebijakan akuntansi Bank untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.

The Bank's accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai sekarang dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko (*risk-free*) dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other variable used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, level of vulnerability and expected price correlation.

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

Penilaian Model Bisnis

Klasifikasi dan pengukuran aset keuangan bergantung pada hasil semata dari pembayaran pokok dan bunga ("SPPI") dan uji model bisnis (lihat bagian aset keuangan pada Catatan 3). Bank menentukan model bisnis pada tingkat yang mencerminkan bagaimana kelompok aset keuangan dikelola bersama untuk mencapai tujuan bisnis tertentu. Penilaian ini mencakup penilaian yang mencerminkan semua bukti yang relevan termasuk bagaimana kinerja aset dievaluasi dan kinerjanya diukur, risiko yang memengaruhi kinerja aset dan bagaimana hal ini dikelola dan bagaimana manajer aset diberi kompensasi. Bank memantau aset keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi atau nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain yang dihentikan pengakuannya sebelum jatuh tempo untuk memahami alasan pelepasannya dan apakah alasan tersebut konsisten dengan tujuan bisnis di mana aset tersebut dimiliki. Pemantauan adalah bagian dari penilaian berkelanjutan Bank atas apakah model bisnis di mana aset keuangan yang tersisa dimiliki tetap sesuai dan jika tidak sesuai apakah telah terjadi perubahan dalam model bisnis dan dengan demikian terdapat perubahan prospektif terhadap klasifikasi aset keuangan tersebut. Tidak ada perubahan yang diperlukan selama periode yang disajikan.

Business Model Assessment

Classification and measurement of financial assets depends on the results of the SPPI and the business model test (please see financial assets sections of Note 3). The Bank determines the business model at a level that reflects how group of financial assets are managed together to achieve a particular business objective. This assessment includes judgement reflecting all relevant evidence including how the performance of the assets is evaluated and their performance measured, the risks that affect the performance of the assets and how these are managed and how the managers of the assets are compensated. The Bank monitors financial assets measured at amortized cost or fair value through other comprehensive income that are derecognized prior to their maturity to understand the reason for their disposal and whether the reasons are consistent with the objective of the business for which the asset was held. Monitoring is part of the Bank's continuous assessment of whether the business model for which the remaining financial assets are held continues to be appropriate and if it is not appropriate whether there has been a change in business model and so a prospective change to the classification of those assets. No such changes were required during the periods presented.

Peningkatan Risiko Kredit yang Signifikan

Sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 3, kerugian kredit ekspektasian diukur sebagai cadangan yang setara dengan KKE 12 bulan untuk aset tahap 1, atau KKE sepanjang umur untuk aset tahap 2 atau tahap 3. Suatu aset bergerak ke tahap 2 ketika risiko kreditnya telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. PSAK 109 tidak menjelaskan apa yang merupakan peningkatan risiko kredit yang signifikan. Dalam menilai apakah risiko kredit suatu aset telah meningkat secara signifikan, Bank mempertimbangkan informasi masa depan yang wajar dan dapat didukung secara kualitatif dan kuantitatif.

Significant Increase in Credit Risk

As explained in Note 3, expected credit losses are measured as an allowance equal to 12-month ECL for stage 1 assets, or lifetime ECL for stage 2 or stage 3 assets. An asset moves to stage 2 when its credit risk has increased significantly since initial recognition. PSAK 109 does not define what constitutes a significant increase in credit risk. In assessing whether the credit risk of an asset has significantly increased the Bank takes into account qualitative and quantitative reasonable and supportable forward-looking information.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan
Kebijakan akuntansi Bank menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan definisi yang ditetapkan PSAK 109.

Rincian klasifikasi aset dan liabilitas keuangan Bank disajikan di Catatan 44 atas laporan keuangan.

Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan
Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a. Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b. Perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c. Industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

Financial Asset and Liability Classification
The Bank's accounting policies determine the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by considering the definition set forth in PSAK 109.

Details of the Bank's classification are presented in Note 44 of the financial statements.

Impairment of Non-Financial Assets
The Bank assesses impairment of assets whenever events or changes in circumstances that would indicates that the carrying amount of an asset may not be recoverable. The factors that the Bank considers important which could trigger an impairment review include the following:

a. Significant underperformance relative to expected historical or projected future operating results;

b. Significant changes in the manner of use of the acquired assets or the strategy for overall business; and
c. Significant negative industry or economic trends.

The Bank recognizes an impairment loss whenever the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount. The recoverable amount is the higher of an asset's (or cash-generating unit's) fair value less costs to sell and its value in use. Recoverable amounts are estimated for individual assets or, if it is not possible, for the cash-generating unit to which the asset belongs.

4. Kas / *4. Cash*

	2025	2024	
Rupiah	721,100	696,793	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	118,105	84,765	*United States Dollar*
Euro Eropa	10,646	11,605	*European Euro*
Dolar Singapura	9,085	68,058	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	8,013	5,636	*Australian Dollar*
Yen Jepang	3,080	4,393	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris Raya	1,662	1,311	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	966	948	*Hong Kong Dollar*
Total	**872,657**	**873,509**	***Total***

Kas dalam Rupiah termasuk jumlah kas pada Anjungan Tunai Mandiri (ATM) masing-masing sejumlah Rp45.993 dan Rp53.161 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Cash in Rupiah includes cash in Automatic Teller Machines (ATM) amounting to Rp45,993 and Rp53,161 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information with regards to the classification and fair value was disclosed in Note 44.

5. Giro pada Bank Indonesia / *5. Current Accounts with Bank Indonesia*

Giro pada Bank Indonesia terdiri dari:

Current accounts with Bank Indonesia consist of the following:

	31 Desember/*December 31*,				
	2025		2024		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Rupiah		7,188,113		6,994,110	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat	51,100,000	852,093	33,000,000	531,135	*United States Dollar*
Total		**8,040,206**		**7,525,245**	***Total***

Giro Wajib Minimum (GWM) Bank sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) diungkapkan pada Catatan 49a.

Minimum Statutory Reserves (GWM) Bank in accordance with Bank Indonesia (BI) Regulation of Members of The Board of Governors (PADG) are disclosed in Note 49a.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

6. Giro pada Bank Lain / *6. Current Accounts with Other Banks*

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By parties and currency*

	31 Desember/*December 31*,				
	2025		2024		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 39)					***Related parties (Note 39)***
Rupiah		110		360	*Rupiah*
Pihak ketiga					***Third parties***
Rupiah		19,502		19,843	*Rupiah*
Mata uang asing					*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	19,454,261	324,400	44,689,894	719,284	*United States Dollar*
Dolar Singapura	8,549,540	110,845	7,265,241	86,054	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	3,256,978	63,744	2,563,998	42,968	*European Euro*
Dolar Australia	2,864,682	31,948	2,737,431	27,411	*Australian Dollar*
Yuan China	13,048,472	31,117	8,834,732	19,480	*Chinese Yuan*
Poundsterling Inggris	880,945	19,768	709,829	14,352	*Great Britain Poundsterling*
Yen Jepang	183,102,825	19,500	187,330,836	19,301	*Japanese Yen*
Dolar Selandia Baru	554,456	5,337	418,086	3,791	*New Zealand Dollar*
Dolar Hong Kong	1,520,412	3,257	635,341	1,317	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	51,512	1,083	69,114	1,231	*Swiss Franc*
Total pihak ketiga		630,501		955,032	***Total third parties***
Total		630,611		955,392	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(952)		(2,186)	*Allowance for impairment losses*
Neto		**629,659**		**953,206**	***Net***

b. Berdasarkan Bank / *b. By Bank*

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	108	300	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	2	60	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
	110	360	
Pihak ketiga			***Third parties***
PT Bank Central Asia Tbk	19,311	19,647	*PT Bank Central Asia Tbk*
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	106	108	*PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk*
PT Standard Chartered Bank Indonesia	26	26	*PT Standard Chartered Bank Indonesia*
PT Bank Pembangunan Daerah Papua	10	10	*PT Bank Pembangunan Daerah Papua*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	4	5	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
Lainnya	45	47	*Others*
	19,502	19,843	
Total - Rupiah	19,612	20,203	***Total - Rupiah***
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			***Third Parties***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	86,571	37,679	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
JP Morgan Chase, New York	85,171	94,876	*JP Morgan Chase, New York*
Citibank NA, Jakarta	81,499	303,993	*Citibank NA, Jakarta*
ING Belgium	63,744	42,968	*ING Belgium*
United Overseas Bank (UOB), Singapura	62,915	52,431	*United Overseas Bank (UOB), Singapore*
Citibank NA, New York	38,586	43,379	*Citibank NA, New York*
Development Bank of Singapore (DBS), Singapura	32,803	29,849	*Development Bank of Singapore, (DBS) Singapore*
ANZ Banking Bank Ltd, Melbourne	31,948	27,411	*ANZ Banking Bank Ltd, Melbourne*
Bank of China, Jakarta	22,734	14,362	*Bank of China, Jakarta*
Standard Chartered Bank, London	20,851	218,974	*Standard Chartered Bank, London*
Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo	19,500	19,301	*Sumitomo Mitsui Banking Corporation, Tokyo*
PT Bank Central Asia Tbk	16,930	20,383	*PT Bank Central Asia Tbk*
Standard Chartered Bank, New York	15,643	15,583	*Standard Chartered Bank, New York*
Standard Chartered Bank, Singapura	15,127	3,774	*Standard Chartered Bank, Singapore*
PT Bank ICBC Indonesia	8,383	5,118	*PT Bank ICBC Indonesia*
ANZ Banking Bank Ltd, Selandia Baru	5,337	3,791	*ANZ Banking Bank Ltd, New Zealand*
Standard Chartered Bank, Hong Kong	3,257	1,317	*Standard Chartered Bank, Hong Kong*
Total - mata uang asing	610,999	935,189	***Total - foreign currencies***
Total	630,611	955,392	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(952)	(2,186)	*Allowances for impairment losses*
Neto	**629,659**	**953,206**	***Net***

Giro pada bank lain dalam mata uang Rupiah (kecuali giro Rupiah pada bank lain untuk wilayah Indonesia Bagian Timur), Dolar Hong Kong, Yen Jepang, Dolar Selandia Baru, Dolar Amerika Serikat, Franc Swiss dan

Current accounts with other banks in Rupiah (except for Rupiah current accounts with other banks in East Region of Indonesia), Hong Kong Dollar, Japanese Yen, New Zealand Dollar, United States Dollar, Swiss

Poundsterling Inggris tidak mendapatkan bunga. Tingkat suku bunga rata-rata setahun untuk giro pada bank lain dalam Rupiah dan mata uang asing lainnya adalah sebagai berikut:

Franc and Great Britain Poundsterling are non-interest bearing accounts. The average interest rates per annum for current accounts with other banks in Rupiah and other foreign currencies are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	0.07%	0.33%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Euro Eropa	0.36%	2.67%	*European Euro*
Dolar Amerika Serikat	--	0.01%	*United States Dollar*
Poundsterling Inggris	--	3.43%	*Great Britain Poundsterling*
Yuan Cina	--	0.55%	*Chinese Yuan*
Dolar Singapura	--	0.00%	*Singapore Dollar*

Seluruh giro pada bank-bank lain tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian nilai giro pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

All current accounts with other banks have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition and show no objective evidence of impairment. The changes in the allowance for impairment losses on current accounts with other banks are as follows:

	2025				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Saldo awal	2,186	--	--	2,186	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(1,294)	--	--	(1,294)	*Net remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**(1,294)**	**--**	**--**	**(1,294)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	60	--	--	60	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**952**	**--**	**--**	**952**	***Ending balance***

	2024				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Saldo awal	1,203	--	--	1,203	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	925	--	--	925	*Net remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**925**	**--**	**--**	**925**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	58	--	--	58	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**2,186**	**--**	**--**	**2,186**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2025 dan 2024 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2025 and 2024 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no current accounts with other banks which were pledged.

7. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *7. Placements with Bank Indonesia and Other Banks*

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain terdiri dari: / *Placements with Bank Indonesia and other banks as follows:*

a. Berdasarkan pihak, mata uang, dan jenis / *a. Based on counterparties, currency, and type*

	31 Desember/*December 31*,				
	2025		2024		
	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	Mata uang asing (nilai penuh)/ *Foreign currency (full amount)*	Ekuivalen Rupiah/ *Equivalent in Rupiah*	
Pihak berelasi (Catatan 39)					***Related party (Note 39)***
Rupiah					***Rupiah***
Penempatan pada bank lain					*Placements with other banks*
Interbank call money					*Interbank call money*
PT Bank Mega Syariah		200,000		--	*PT Bank Mega Syariah*
		200,000		--	
Pihak ketiga					***Third party***
Rupiah					***Rupiah***
Penempatan pada					*Placements with*
Bank Indonesia					*Bank Indonesia*
Fasilitas simpanan					*Deposits facility of*
Bank Indonesia		6,543,656		509,926	*Bank Indonesia*
Penempatan pada bank lain					*Placements with other banks*
Interbank call money					*Interbank call money*
PT Maybank Indonesia Tbk		500,000		--	*PT Maybank Indonesia Tbk*
PT Bank OCBC NISP Tbk		300,000		--	*PT Bank OCBC NISP Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk		200,000		--	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank DBS Indonesia		200,000		--	*PT Bank DBS Indonesia*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk		100,000		--	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
		7,843,656		509,926	
Mata uang asing					***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat					***United States Dollar***
Penempatan pada					*Placements with*
Bank Indonesia					*Bank Indonesia*
Deposito berjangka					*Term Deposits of*
Bank Indonesia		--	20,000,000	321,900	*Bank Indonesia*
		--		321,900	
Total pihak ketiga		7,843,656		831,826	*Total third party*
Total		**8,043,656**		**831,826**	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai		(3,171)		--	*Allowance for impairment losses*
Neto		**8,040,485**		**831,826**	***Net***

b. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44. / *b. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regard to the classification and fair value are disclosed in Note 44.*

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk penempatan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for placements were as follows:

	2025	2024	
Rupiah	4.27%	5.81%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currency*
Dolar Amerika Serikat	--	5.04%	*United States Dollar*

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai penempatan pada bank-bank lain adalah sebagai berikut:

All placements with Bank Indonesia and other banks have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition and show no objective evidence of impairment. The changes in the allowance for impairment losses on placements with Bank Indonesia and other banks are as follows:

	2025				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	--	--		--	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--		--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	3,171	--		3,171	*Net remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**3,171**	**--**	**--**	**3,171**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**3,171**	**--**	**--**	**3,171**	***Ending balance***

	2024				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	3,373	--		3,373	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--		--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(3,373)	--		(3,373)	*Net remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**(3,373)**	**--**	**--**	**(3,373)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**--**	**--**	**--**	**--**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2025 telah memadai. Pada tahun 2024 Bank tidak membentuk cadangan kerugian penurunan nilai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2025 is adequate. In 2024, the Bank did not establish an allowance for impairment losses.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no placements with Bank Indonesia and other banks which were pledged.

8. Efek-Efek / *8. Securities*

Efek-efek terdiri dari: / *Securities consist of:*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / *a. Based on type and currency*

	31 Desember/*December 31*,				
	2025		2024		
	Nilai Nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair Value*	Nilai Nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar *Carrying value/ Fair Value*	
Pihak berelasi					***Related parties***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi korporasi	--	--	200,000	198,832	*Corporate bonds*
Pihak ketiga					***Third parties***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	841,801	885,099	2,784,482	2,719,686	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	99,231	101,592	17,975	17,898	*Indonesian Retail bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	--	--	855,664	812,913	*Bank Indonesian Rupiah Securities*
	941,032	986,691	3,658,121	3,550,497	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	188,344	185,265	6,760	6,154	*Republic of Indonesia Bonds*
	188,344	185,265	6,760	6,154	
Total - nilai wajar melalui laba rugi	1,129,376	1,171,956	3,664,881	3,556,651	***Total - fair value through profit or loss***
Nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi Pemerintah Indonesia	32,313,935	33,826,587	35,914,962	35,885,064	*Indonesian Government Bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	--	--	300,000	299,274	*Indonesian Retail Bonds*
Obligasi Korporasi	--	--	5,200	5,214	*Corporate bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	5,195,782	4,990,197	9,852,858	9,470,754	*Bank Indonesian Rupiah Securities*
	37,509,717	38,816,784	46,073,020	45,660,306	
Mata uang asing					***Foreign currencies***
Obligasi Republik Indonesia	108,388	97,176	104,617	87,821	*Republic of Indonesia bonds*
	108,388	97,176	104,617	87,821	
Total - nilai wajar melalui penghasian komprehensif lain	37,618,105	38,913,960	46,177,637	45,748,127	***Total - fair value through other comprehensive income***
Biaya perolehan yang diamortisasi					***Amortized cost***
Rupiah					***Rupiah***
Obligasi korporasi	250,000	250,000	--	--	*Corporate bonds*
Total - biaya perolehan yang diamortisasi	250,000	250,000	--	--	***Total - amortized cost***
Total efek-efek		40,335,916		49,503,610	*Total securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai		--		--	*Allowance for impairment losses*
Neto		**40,335,916**		**49,503,610**	***Net***

b. Peringkat obligasi korporasi pada tanggal 31 Desember 2025 adalah AAA(idn), pada tanggal 31 Desember 2024 adalah A(idn) dan idA+.

b. The corporate bonds rating as of December 31, 2025 was AAA(idn), while as of December 31, 2024 was A(idn) and idA+.

c. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk obligasi korporasi adalah 7,74% dan 7,83%.

c. As of December 31, 2025 and 2024, the weighted average annual interest rates for corporate bonds were 7.74% and 7.83%, respectively.

d. Pada tanggal 31 Desember 2025, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2026 sampai dengan 2054 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 4,875% sampai dengan 10,50% per tahun.

d. As of December 31, 2025, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2026 to 2054 with interest rates between 4.875% to 10.50% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Obligasi Pemerintah Bank dalam Rupiah yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2025 sampai dengan 2054 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 6,25% sampai dengan 10,50% per tahun.

As of December 31, 2024, Bank's Government Bonds in Rupiah classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2025 to 2054 with interest rates between 6.25% to 10.50% per annum.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

e. Pada tanggal 31 Desember 2025, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2027 sampai dengan 2071 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,15% sampai dengan 5,65% per tahun.

e. As of December 31, 2025, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2027 to 2071 with interest rates ranging from 2.15% to 5.65% per annum.

Pada tanggal 31 Desember 2024, Obligasi Pemerintah Bank dalam Dolar Amerika Serikat yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui laba rugi dan nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain akan jatuh tempo pada berbagai tanggal antara tahun 2031 sampai dengan 2054 dengan tingkat suku bunga berkisar antara 2,15% sampai dengan 5,125% per tahun.

As of December 31, 2024, Bank's Government Bonds in United States Dollar classified as fair value through profit or loss and fair value through other comprehensive income will mature on various dates between 2031 to 2054 with interest rates ranging from 2.15% to 5.125% per annum.

Pembayaran bunga atas obligasi pemerintah dengan suku bunga tetap tersebut dilakukan setiap 6 bulan, dimana Bank Indonesia bertindak selaku agen pembayaran.

The interest payment of the fixed rate government bonds is collectible every 6 months, with Bank Indonesia acting as the payment agent.

f. Informasi mengenai jatuh tempo efek-efek diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

f. Information in respect of maturities for securities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

g. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek yang diklasifikasikan sebagai nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

g. Unrealized gains/(loss) from changes in fair values through other comprehensive income securities are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	(554,390)	141,741	*Beginning balance*
Perubahan nilai wajar	1,261,896	(860,148)	*Changes in fair value*
Cadangan kerugian penurunan nilai (Catatan 8.h)	--	749	*Allowance for impairment losses (Note 8.h)*
Pajak penghasilan yang akan direklasifikasikan ke laba rugi (Catatan 21.f)	(239,903)	163,268	*Income tax which will reclassified to profit or loss (Note 21.f)*
Saldo akhir	**467,603**	**(554,390)**	***Ending balance***

h. Seluruh efek-efek tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai efek-efek adalah sebagai berikut:

h. All securities have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition and show no objective evidence of impairment. The changes in the allowance for impairment losses on securities are as follows:

	2025				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	749	--	--	749	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(749)	--	--	(749)	*Net remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**(749)**	**--**	**--**	**(749)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**--**	**--**	**--**	**--**	***Ending balance***

	2024				
	Stage 1	*Stage* 2	*Stage* 3	Total	
Saldo awal	844	--	--	844	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(95)	--	--	(95)	*Net remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**(95)**	**--**	**--**	**(95)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	--	--	--	--	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**749**	**--**	**--**	**749**	***Ending balance***

Cadangan kerugian penurunan nilai atas efek-efek dibentuk atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain, sehingga disajikan pada akun penghasilan komprehensif lain (Catatan 8.g).

Allowance for impairment losses on securities is established for securities measured at fair value through other comprehensive income, so the amount is presented in other comprehensive income (Note 8.g).

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2025 dan 2024 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2025 and 2024 is adequate.

i. Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

i. As of December 31, 2025 and 2024, there were no securities which were pledged.

9. Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji Dijual Kembali / *9. Securities Purchased Under Agreement to Resell*

Pada 31 Desember 2025 dan 2024, efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali masing-masing sebesar Rp6.717.210 dan Rp1.389.981 dengan detail sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, securities purchased under agreement to resell amounting to Rp6,717,210 and Rp1,389,981, respectively with detail as follows:

31 Desember/*December 31, 2025*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third Parties*							
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	10,000	9 Desember/ *December 9, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	9,957	(7)	9,950
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	100,000	9 Desember/ *December 9, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	101,185	(67)	101,118
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	10,000	11 Desember/ *December 11, 2025*	8 Januari/ *January 8, 2026*	9,974	(9)	9,965
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	150,000	15 Desember/ *December 15, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	149,967	(219)	149,748
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	10,000	15 Desember/ *December 15, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	9,998	(15)	9,983
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	10,000	16 Desember/ *December 16, 2025*	13 Januari/ *January 13, 2026*	9,646	(15)	9,631
PT Bank Nationalnobu Tbk	SRBI/ *SRBI*	10,000	18 Desember/ *December 18, 2025*	2 Januari/ *January 2, 2026*	9,893	(1)	9,892
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	250,000	19 Desember/ *December 19, 2025*	2 Januari/ *January 2, 2026*	240,595	(32)	240,563
PT Bank OCBC NISP Tbk.	SRBI/ *SRBI*	10,000	22 Desember/ *December 22, 2025*	5 Januari/ *January 5, 2026*	9,833	(5)	9,828
PT Pan Indonesia Bank Tbk	SRBI/ *SRBI*	10,000	22 Desember/ *December 22, 2025*	5 Januari/ *January 5, 2026*	9,738	(5)	9,733
PT Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	150,000	22 Desember/ *December 22, 2025*	5 Januari/ *January 5, 2026*	147,842	(80)	147,762
PT Victoria Internasional Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	100,000	23 Desember/ *December 23, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	98,567	(66)	98,501
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	150,000	23 Desember/ *December 23, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	144,479	(97)	144,382
PT Pan Indonesia Bank Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1,000,000	29 Desember/ *December 29, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	982,544	(1,423)	981,121
PT Maybank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	29 Desember/ *December 29, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	516,452	(764)	515,688
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	500,000	29 Desember/ *December 29, 2025*	5Januari/ *January 5, 2026*	482,850	(257)	482,593
PT Bank KB Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	50,000	30 Desember/ *December 30, 2025*	13 Januari/ *January 13, 2026*	49,209	(79)	49,130
PT Victoria International Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	50,000	30 Desember/ *December 30, 2025*	13 Januari/ *January 13, 2026*	49,346	(80)	49,266
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	300,000	30 Desember/ *December 30, 2025*	6 Januari/ *January 6, 2026*	289,910	(195)	289,715
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	750,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	7 Januari/ *January 7, 2026*	734,753	(585)	734,168
PT Bank DBS Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	7 Januari/ *January 7, 2026*	497,480	(396)	497,084
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	14 Januari/ *January 14, 2026*	493,648	(854)	492,794
PT Bank CIMB Niaga Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	500,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	12 Januari/ *January 12, 2026*	515,516	(755)	514,761
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	1,184,928	31 Desember/ *December 31, 2025*	7 Januari/ *January 7, 2026*	1,160,752	(918)	1,159,834
Total		**6,804,928**			**6,724,134**	**(6,924)**	**6,717,210**

31 Desember/*December 31, 2024*

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Due date*	Nilai penjualan kembali/ *Resale amount*	Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third Parties*							
PT Standard Charterred Bank Jakarta	SRBI/ *SRBI*	10,000	18 Desember/ *December 18, 2024*	2 Januari/ *January 2, 2025*	9,825	(2)	9,823
PT Bank Kalteng	SRBI/ *SRBI*	80,000	18 Desember/ *December 18, 2024*	2 Januari/ *January 2, 2025*	76,899	(14)	76,885
PT Bank KB Bukopin Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	250,000	20 Desember/ *December 20, 2024*	10 Januari/ *January 10, 2025*	262,390	(431)	261,959
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	1,000,000	23 Desember/ *December 23, 2024*	6 Januari/ *January 6, 2025*	997,184	(884)	996,300
PT Bank MNC International Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government bonds*	50,000	27 Desember/ *December 27, 2024*	10 Januari/ *January 10, 2025*	45,087	(73)	45,014
Total		**1,390,000**			**1,391,385**	**(1,404)**	**1,389,981**

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai pada efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, sehingga cadangan kerugian penurunan nilai tidak dibentuk.

As of December 31, 2025 and 2024, the Bank's Management believes that there was no impairment in securities purchased under agreement to resell so allowance for impairment on losses was not established.

Seluruh efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

All securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 4,74% dan 6,49%.

The weighted average of interest rate per annum for securities purchased under agreement to resell for the years ended December 31, 2025 and 2024 were 4.74% and 6.49%, respectively.

10. Tagihan dan Liabilitas Derivatif / *10. Derivative Receivables and Payables*

Ikhtisar atas tagihan derivatif dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

The summary of derivative receivables and derivative payables as of December 31, 2025 and 2024 is as follows:

Transaksi / *Transactions*	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak berelasi (Catatan 39)				***Related parties (Note 39)***
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	1,384,025	--	6,767	*United States Dollar*
Pihak ketiga				***Third parties***
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	12,519,214	34,032	67,199	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	864,842	3	33,842	*Other foreign currencies*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	1,280,369	2,799	3,072	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	7,931	5	--	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	122,514	--	369	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	12,285	21	1	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	933,800	7,529	1,836	*United States Dollar*
		44,389	106,319	
		44,389	**106,319**	

Transaksi	31 Desember/*December 31, 2024*			*Transactions*
	Nilai nosional (kontrak) (ekuivalen dengan Rp)/ *Notional amount (contract) (equivalent to Rp)*	Nilai Wajar/*Fair Value*		
		Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Liabilitas derivatif/ *Derivative payables*	
Terkait nilai tukar				*Related to exchange rate contracts*
Pihak berelasi				***Related parties***
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	32,190	104	--	*United States Dollar*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	185,133	1,997	--	*United States Dollar*
		2,101	--	
Pihak ketiga				***Third parties***
Swap				*Swap*
Dolar Amerika Serikat	8,455,049	37,371	107,302	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	970,796	602	10,699	*Other foreign currencies*
Spot - beli				*Spot - buy*
Dolar Amerika Serikat	24,387	16	31	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	424,498	--	1,552	*Other foreign currencies*
Spot - jual				*Spot - sell*
Dolar Amerika Serikat	401,651	1,625	--	*United States Dollar*
Mata uang asing lain	10,014	35	--	*Other foreign currencies*
Forward - beli				*Forward - buy*
Dolar Amerika Serikat	758,396	6,981	1,241	*United States Dollar*
Forward - jual				*Forward - sell*
Dolar Amerika Serikat	17,704	3	234	*United States Dollar*
		46,633	121,059	
Total		**48,734**	**121,059**	***Total***

Seluruh tagihan dan liabilitas derivatif pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 diklasifikasikan lancar.

All derivative receivables and payables as of December 31, 2025 and 2024 are classified as current.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak diperlukan.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses as of December 31, 2025 and 2024 were not required.

11. Kredit yang Diberikan / *11. Loans*

Kredit yang diberikan terdiri dari:

Loans consist of the following:

a. Berdasarkan jenis kredit dan mata uang

a. Based on type of loans and currency

	2025	2024	
Pihak berelasi (Catatan 39)			***Related parties (Note 39)***
Rupiah:			***Rupiah:***
Investasi	1,185,651	1,207,314	*Investment*
Modal kerja	674,438	509,020	*Working capital*
Konsumsi	40,739	26,716	*Consumer*
	1,900,828	1,743,050	
Total kredit pihak berelasi	1,900,828	1,743,050	***Total related parties loans***

	2025	2024	
Pihak ketiga			***Third parties***
Rupiah:			***Rupiah:***
Investasi	29,481,890	34,652,312	*Investment*
Konsumsi	8,783,462	8,470,276	*Consumer*
Modal kerja	7,124,403	6,780,737	*Working capital*
	45,389,755	49,903,325	
Mata uang asing:			***Foreign currencies:***
Investasi	14,603,066	7,946,515	*Investment*
Modal kerja	5,345,742	5,061,762	*Working capital*
	19,948,808	13,008,277	
Total kredit pihak ketiga	65,338,563	62,911,602	***Total third parties loans***
	67,239,391	64,654,652	
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(8,857)	(9,371)	*Unearned interest income*
	67,230,534	64,645,281	
Cadangan kerugian penurunan nilai	(804,800)	(664,877)	*Allowance for impairment losses*
Total kredit yang diberikan - neto	**66,425,734**	**63,980,404**	***Total loans - net***

b. Berdasarkan sektor ekonomi dan mata uang

b. Based on economic sector and currency

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	10,504,107	9,050,038	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	9,553,575	11,153,044	*Business services*
Perindustrian	6,234,312	6,564,302	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	5,097,976	5,462,559	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Pertambangan	4,080,413	4,708,864	*Mining*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	1,942,562	2,333,629	*Trading, restaurant and hotel*
Konstruksi	889,800	3,401,514	*Construction*
Listrik, gas dan air	269,199	234,287	*Electricity, gas and water*
Jasa sosial	224,740	238,718	*Social services*
Lain-lain	8,493,899	8,499,420	*Others*
	47,290,583	51,646,375	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	7,401,905	2,504,205	*Transportation, warehouse and communication*
Pertambangan	4,817,567	3,534,894	*Mining*
Jasa usaha	3,135,796	5,390,289	*Business services*
Perindustrian	2,040,695	558,530	*Industrial*
Listrik, gas dan air	1,744,823	-	*Electricity, gas and water*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	808,022	1,020,359	*Trading, restaurant and hotel*
	19,948,808	13,008,277	
Total	67,239,391	64,654,652	***Total***
Dikurangi:			*Less:*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(8,857)	(9,371)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(804,800)	(664,877)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**66,425,734**	**63,980,404**	***Net***

c. Berdasarkan jangka waktu

Berdasarkan jangka waktu perjanjian kredit sebelum dikurangi pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai.

c. Based on loan periods

Based on the loan agreement term before deducting deferred interest income and allowance for impairment losses.

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Kurang dari 1 tahun	13,048,715	12,955,288	*Less than 1 year*
1 - 2 tahun	3,436,440	1,893,243	*1 - 2 years*
>2 - 5 tahun	12,349,069	13,093,702	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	18,456,359	23,704,142	*More than 5 years*
	47,290,583	51,646,375	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Kurang dari 1 tahun	925,863	581,853	*Less than 1 year*
>2 - 5 tahun	8,334,870	6,803,894	*>2 - 5 years*
Lebih dari 5 tahun	10,688,075	5,622,530	*More than 5 years*
	19,948,808	13,008,277	
Total	**67,239,391**	**64,654,652**	***Total***

Kredit yang diberikan ke pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Loans to related parties are disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair are disclosed in Note 44.

Berikut ini adalah informasi lainnya sehubungan dengan kredit yang diberikan:

i. Kredit yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat dan Dolar Singapura.
ii. Kredit yang diberikan dijamin dengan agunan tunai berupa giro (Catatan 16), deposito berjangka (Catatan 18), agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual dan jaminan lain yang umumnya diterima oleh perbankan.

Other information relating to loans were as follows:

i. Loans in foreign currencies were denominated in United States Dollar and Singapore Dollar.
ii. Loans are secured with cash collaterals consisting of current accounts (Note 16), time deposits (Note 18), collaterals bonded by security right or powers of attorney to sell and by other guarantees generally accepted by banks.

d. Suku bunga rata-rata tertimbang setahun atas kredit yang diberikan adalah sebagai berikut:

d. The weighted average interest rates per annum for loans are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Investasi	10.37%	10.81%	*Investment*
Modal kerja	9.43%	10.11%	*Working capital*
Konsumsi	12.62%	11.34%	*Consumer*
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Investasi	6.77%	9.50%	*Investment*
Modal kerja	6.76%	7.25%	*Working capital*

e. Kredit konsumsi terdiri dari:

e. Consumer loans consist of:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Kartu kredit	6,826,090	6,702,966	*Credit card*
Kredit kendaraan bermotor	1,762,663	1,545,461	*Motor vehicle loans*
Kredit pemilikan rumah	126,077	162,648	*Housing loans*
Kredit perorangan lainnya	109,371	85,917	*Other personal loans*
Total	**8,824,201**	**8,496,992**	***Total***

f. Rincian kredit yang diberikan pada pihak berelasi (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai) adalah sebagai berikut (Catatan 39):

f. Details of loans to related parties (before allowance for impairment losses) are as follows (Note 39):

	2025	2024	
Pinjaman perusahaan yang merupakan pihak berelasi	1,832,944	1,686,462	*Loans to related companies*
Pinjaman manajemen kunci	11,090	13,795	*Loans to the Bank's key management personnel*
Pinjaman komisaris dan direksi perusahaan yang merupakan pihak berelasi	56,794	42,793	*Loans to related companies' directors and commissioners*
Total	**1,900,828**	**1,743,050**	***Total***

Pinjaman direksi dan karyawan Bank merupakan kredit yang diberikan untuk pembelian kendaraan dan rumah dengan jangka waktu yang berkisar antara 1 (satu) sampai dengan 15 (lima belas) tahun serta kartu kredit dengan suku bunga setahun rata-rata (tidak termasuk kartu kredit) berkisar antara 9,50%-10,00% untuk tahun 2025 dan 2024, yang dilunasi melalui pemotongan gaji setiap bulan.

Loans to the Bank's directors and employees represent loans granted for car loans, housing loans with terms ranging from 1 (one) to 15 (fifteen) years with an average loan interest of (exclude credit card) between 9.50%-10.00% per annum in 2025 and 2024, respectively, which are collected through monthly payroll deductions.

g. Kredit sindikasi
Kredit sindikasi merupakan kredit yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama dengan bank-bank lain.

g. Syndicated loans
Syndicated loans represent loans provided to debtors based on syndication agreements with other banks.

Keikutsertaan bank dalam kredit sindikasi dengan bank-bank lain adalah sebesar Rp13.511.772 dan Rp4.961.139 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

Bank's participation in syndicated loans with other banks amounted to Rp13,511,772 and Rp4,961,139 as of December 31, 2025 and 2024, respectively.

Keikutsertaan bank dalam kredit sindikasi, dimana bank bertindak sebagai anggota sindikasi adalah sebagai berikut:

Bank's participation in syndicated loans, in which bank acts as the syndication member is as follows:

	2025	2024	
% Partisipasi	1.53%-74.11%	1.53%-74.11%	*% Participation*

h. Kredit bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi, rasio kredit bermasalah Bank sesuai dengan peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta rasio Usaha, Mikro, Kecil & Menengah (UMKM) terhadap kredit yang diberikan, Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), kredit yang direstrukturisasi serta kolektibilitas sesuai Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 49b.

h. Non-performing loans and the allowance for impairment losses by economic sector, the Bank's non-performing loan ratios in accordance with the regulations of the Financial Services Authority, as well as the Micro, Small and Medium Enterprise (SME) loan ratio to total loans granted, the Legal Lending Limit (LLL), restructured loans, and loan collectibility in accordance with the regulations of the Financial Services Authority are disclosed in Note 49b.

i. **Perubahan nilai bruto dan cadangan kerugian penurunan nilai**

i. ***Movement of gross carrying amount and allowance for impairment losses***

Perubahan nilai bruto

Movement of gross carrying amount

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2025	**60,228,118**	**2,447,580**	**1,978,954**	**64,654,652**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2025***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage* 1)	29,392	(28,273)	(1,119)	--	*Transfer to 12 month expected credit losses (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	(1,637,516)	1,642,374	(4,858)	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(1,073,813)	(152,707)	1,226,520	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	57,546,181	3,908,974	3,199,497	64,654,652	*Total beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali nilai tercatat - neto	4,380,021	(1,315,700)	(581,529)	2,482,792	*Remeasurement of carrying amount - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(591,924)	(591,924)	*Write-off assets*
Dampak valuta asing	693,871	--	--	693,871	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**62,620,073**	**2,593,274**	**2,026,044**	**67,239,391**	***Ending balance***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Nilai tercatat bruto awal 1 Januari 2024	**64,250,569**	**1,011,970**	**1,042,180**	**66,304,719**	***Initial gross carrying amount as at January 1, 2024***
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage* 1)	(3,034,539)	1,853,239	1,181,300	--	*Transfer to 12 month expected credit losses (stage 1)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai (*stage* 2)	19,392	(106,181)	86,789	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Transfer ke kerugian kredit ekspektasian yang mengalami penurunan nilai (*stage* 3)	(1,179,462)	(86,285)	1,265,747	--	*Transfer to lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	60,055,960	2,672,743	3,576,016	66,304,719	*Total beginning balance after transfer*
Pengukuran kembali nilai tercatat - neto	(318,476)	(225,163)	(1,176,187)	(1,719,826)	*Remeasurement of carrying amount - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(420,875)	(420,875)	*Write-off assets*
Dampak valuta asing	490,634	--	--	490,634	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**60,228,118**	**2,447,580**	**1,978,954**	**64,654,652**	***Ending balance***

Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai / *Movement of allowance for impairment losses*

	2025				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal tahun	187,886	95,291	381,700	664,877	*Beginning balance*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	298	(261)	(37)	--	*12 month expected credit losses (stage 1)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai *(stage 2)*	(69,971)	70,330	(359)	--	*Lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai *(stage 3)*	(180,796)	(51,469)	232,265	--	*Lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	(62,583)	113,891	613,569	664,877	*Total beginning balance after transfer*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - neto	254,605	(11,335)	240,505	483,775	*Addition of allowance for impairment losses - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(591,924)	(591,924)	*Write-off of financial assets*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang dihapus buku	--	--	247,360	247,360	*Recoveries from previously written off of financial assets*
Dampak valuta asing	712	--	--	712	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**192,734**	**102,556**	**509,510**	**804,800**	***Ending balance***

	2024				
	***Stage* 1**	***Stage* 2**	***Stage* 3**	**Total**	
Saldo awal tahun	283,361	57,929	263,526	604,816	*Beginning balance*
Transfer ke:					*Transfer to:*
Kerugian kredit ekspektasian 12 bulan *(stage 1)*	(222,573)	73,515	149,058	--	*12 month expected credit losses (stage 1)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - tidak mengalami penurunan nilai *(stage 2)*	176	(26,101)	25,925	--	*Lifetime expected credit losses - unimpaired (stage 2)*
Kerugian kredit ekspektasian sepanjang umurnya - mengalami penurunan nilai *(stage 3)*	(149,025)	(25,857)	174,882	--	*Lifetime expected credit losses - impaired (stage 3)*
Total saldo awal setelah pengalihan	(88,061)	79,486	613,391	604,816	*Total beginning balance after transfer*
Penambahan cadangan kerugian penurunan nilai - neto	275,281	15,805	(72,898)	218,188	*Addition of allowance for impairment losses - net*
Aset keuangan yang dihapus buku	--	--	(420,875)	(420,875)	*Write-off of financial assets*
Penerimaan kembali atas aset keuangan yang dihapus buku	--	--	262,082	262,082	*Recoveries from previously written off of financial assets*
Dampak valuta asing	666	--	--	666	*Effects of foreign exchange*
Saldo akhir	**187,886**	**95,291**	**381,700**	**664,877**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas kredit yang diberikan telah memadai.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses on loans was adequate.

j. Kredit yang disalurkan dengan sistem pembiayaan bersama (*joint financing*) pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp10.499.035 dan Rp8.960.990 yang dilakukan dengan dan tanpa tanggung renteng (*with and without recourse*).

j. Joint financing loans as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp10,499,035 and Rp8,960,990, respectively, which were made on a with recourse or without recourse basis.

Jumlah kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The balances of the joint financing loans with related parties are as follows:

	2025	2024	
PT Mega Central Finance	6,842,252	4,889,978	*PT Mega Central Finance*
PT Mega Auto Finance	2,424,283	2,505,092	*PT Mega Auto Finance*
PT Mega Finance	1,175,132	1,503,480	*PT Mega Finance*
Total	**10,441,667**	**8,898,550**	***Total***

Seluruh kredit dengan pola pembiayaan bersama (*joint financing*) dengan pihak berelasi tersebut dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*).

Joint financing facilities with the related parties are made on a without recourse basis.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pembiayaan bersama yang dilakukan secara tanpa tanggung renteng (*without recourse*) adalah masing-masing sebesar Rp10.441.667 dan Rp8.898.550. Risiko kredit yang ditanggung oleh Bank adalah sesuai dengan porsi kredit yang dibiayai oleh Bank yang berkisar antara 90% sampai dengan 99% sebagaimana disebutkan dalam perjanjian.

As of December 31, 2025 and 2024 the balances of joint financing loans which were made on a without recourse basis amounted to Rp10,441,667 and Rp8,898,550, respectively. The Bank is exposed to credit risk based on the percentage of credit financing contributed by the Bank, which ranged from 90% to 99% as stipulated in the joint financing agreement.

k. Ikhtisar perubahan kredit yang dihapusbukukan adalah sebagai berikut:

k. The changes in cumulative written-off loans are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	6,104,206	5,945,413	*Beginning balance*
Penghapusbukuan dalam tahun berjalan	591,924	420,875	*Write-off during the year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	(247,360)	(262,082)	*Recoveries of previously written-off loan*
Saldo akhir	**6,448,770**	**6,104,206**	***Ending balance***

12. Tagihan dan Utang Akseptasi / *12. Acceptance Receivables and Payables*

a. Tagihan akseptasi / *a. Acceptance receivables*

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan pihak, mata uang dan pihak berelasi:

Details of acceptance receivables based on the counterparty, currency and related parties:

	2025	2024	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Nasabah	986	9,234	*Debtors*
Total	986	9,234	***Total***
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1)	(12)	*Allowance for impairment loss*
Neto	**985**	**9,222**	***Net***

Rincian tagihan akseptasi berdasarkan sisa umur jatuh tempo adalah sebagai berikut (Catatan 45e):

The details of acceptances receivables based on the remaining period to maturity date are as follows (Note 45e):

	2025	2024	
Mata uang asing			*Foreign currencies*
<1 bulan	331	3,119	*<1 month*
1 - 3 bulan	655	4,905	*1 - 3 months*
>3 - 6 bulan	--	1,210	*>3 - 6 months*
Total	**986**	**9,234**	***Total***

b. Utang akseptasi / *b. Acceptance payables*

	2025	2024	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
Pihak ketiga			*Third parties*
Bank	986	9,234	*Bank*
Total	**986**	**9,234**	***Total***

Seluruh tagihan dan utang akseptasi tidak mengalami peningkatan signifikan atas risiko kredit sejak pengakuan awal dan tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai. Perubahan cadangan kerugian penurunan nilai tagihan dan utang akseptasi adalah sebagai berikut:

All acceptance receivables and acceptance payables have not experienced a significant increase in credit risk since initial recognition and show no objective evidence of impairment. The changes in the allowance for impairment losses on acceptance receivables and acceptance payables are as follows:

	2025				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Total**	
Saldo awal	12	--	--	12	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	--	--	--	--	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	(12)	--	--	(12)	*New remeasurement*
Penghapusbukuan	--	--	--	--	*Written off*
Total perubahan tahun berjalan	**(12)**	**--**	**--**	**(12)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	1	--	--	1	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**1**	**--**	**--**	**1**	***Ending balance***

	2024				
	Stage 1	***Stage 2***	***Stage 3***	**Total**	
Saldo awal	--	--	--	--	*Beginning balance*
Aset keuangan baru	11	--	--	11	*New financial assets*
Pengukuran kembali bersih	--	--	--	--	*New remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**11**	**--**	**--**	**11**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	1	--	--	1	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**12**	**--**	**--**	**12**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai untuk tahun 2025 dan 2024 telah memadai.

The Bank's management believed that allowance for impairment losses in 2025 and 2024 is adequate.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value is disclosed in Note 44.

13. Aset Tetap dan Aset Hak-Guna / *13. Fixed Assets and Right-of-Use Assets*

	31 Desember 2025/*December 31, 2025*						
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Revaluasi/ *Revaluations*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi							*Cost/revaluation value*
Aset tetap							***Fixed assets***
Tanah	3,823,993	4,779	--	2,116	283,244	4,114,132	*Land*
Bangunan	2,350,615	521	--	--	(130,991)	2,220,145	*Buildings*
Peralatan kantor	1,064,401	84,812	(24,238)	33,018	--	1,157,993	*Office equipment*
Perabot kantor	414,854	7,183	(18,572)	165	--	403,630	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	143,696	1,896	(4,112)	--	--	141,480	*Vehicles*
Perbaikan gedung	128,358	3,146	(921)	--	--	130,583	*Building improvements*
Total	7,925,917	102,337	(47,843)	35,299	152,253	8,167,963	*Total*
Aset dalam penyelesaian	15,038	23,235	--	(35,299)	--	2,974	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7,940,955	125,572	(47,843)	--	152,253	8,170,937	*Total cost*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	264,486	9,581	--	--	--	274,067	*Buildings*
Total	8,205,441	135,153	(47,843)	--	152,253	8,445,004	***Total***
Kepemilikan langsung							***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan							*Accumulated Depreciation*
Aset tetap							***Fixed assets***
Bangunan	(355,575)	(175,844)	--	--	531,357	(62)	*Buildings*
Peralatan kantor	(888,638)	(122,831)	24,236	--	--	(987,233)	*Office equipment*
Perabot kantor	(399,340)	(5,545)	18,546	--	--	(386,339)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(135,571)	(2,209)	4,111	--	--	(133,669)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(121,647)	(4,068)	916	--	--	(124,799)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1,900,771)	(310,497)	47,809	--	531,357	(1,632,102)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak-guna							***Right-of-use of assets***
Bangunan	(230,657)	(20,208)	--	--	--	(250,865)	*Buildings*
Total	(2,131,428)	(330,705)	47,809	--	531,357	(1,882,967)	***Total***
Nilai Buku bersih	**6,074,013**					**6,562,037**	***Net book value***

	31 Desember 2024/*December 31, 2024*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Addition*	Pengurangan/ *Deduction*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Biaya perolehan/nilai revaluasi						*Cost/revaluation value*
Aset tetap						***Fixed assets***
Tanah	3,823,993	--	--	--	3,823,993	*Land*
Bangunan	2,350,615	--	--	--	2,350,615	*Buildings*
Peralatan kantor	984,763	118,393	(89,256)	50,501	1,064,401	*Office equipment*
Perabot kantor	423,247	4,896	(13,313)	24	414,854	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	146,494	--	(2,798)	--	143,696	*Vehicles*
Perbaikan gedung	125,851	2,532	(185)	160	128,358	*Building improvements*
Total	7,854,963	125,821	(105,552)	50,685	7,925,917	*Total*
Aset dalam penyelesaian	17,998	47,725	--	(50,685)	15,038	*Construction in progress*
Total biaya perolehan	7,872,961	173,546	(105,552)	--	7,940,955	*Total cost*
Aset hak-guna						***Right-of-use of assets***
Bangunan	248,924	15,562	--	--	264,486	*Buildings*
Total	8,121,885	189,108	(105,552)	--	8,205,441	***Total***
Kepemilikan langsung						***Direct ownership***
Akumulasi penyusutan						*Accumulated Depreciation*
Aset tetap						***Fixed assets***
Bangunan	(179,745)	(175,830)	--	--	(355,575)	*Buildings*
Peralatan kantor	(883,226)	(94,666)	89,254	--	(888,638)	*Office equipment*
Perabot kantor	(405,638)	(6,945)	13,243	--	(399,340)	*Furniture and fixtures*
Kendaraan	(133,937)	(4,432)	2,798	--	(135,571)	*Vehicles*
Perbaikan gedung	(115,765)	(6,067)	185	--	(121,647)	*Building improvements*
Total akumulasi penyusutan	(1,718,311)	(287,940)	105,480	--	(1,900,771)	*Total accumulated depreciation*
Aset hak-guna						***Right-of-use of assets***
Bangunan	(205,816)	(24,841)	--	--	(230,657)	*Buildings*
Total	(1,924,127)	(312,781)	105,480	--	(2,131,428)	***Total***
Nilai Buku bersih	**6,197,758**				**6,074,013**	***Net book value***

Aset tetap

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank melakukan peninjauan kembali atas masa manfaat, metode penyusutan, dan nilai residu asset tetap dan menyimpulkan bahwa tidak terdapat perubahan atas metode dan asumsi tersebut.

Fixed assets

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's performed a review on useful life, depreciation method, and residual value of fixed assets and concluded that there was no change in those methodology and assumptions.

Beban penyusutan aset tetap yang dibebankan pada tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp310.497 dan Rp287.940 (Catatan 32).

The depreciation expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp310,497 and Rp287,940, respectively (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2025, hak atas tanah yang dimiliki oleh Bank merupakan Hak Guna Bangunan (HGB) dan Hak Milik atas Satuan Rumah Susun (HMASRS) dengan sisa umur hak atas tanah tersebut berkisar antara 3 bulan sampai dengan 29 tahun dan dapat diperpanjang. Pada tanggal 31 Desember 2025, tanah dengan luas sebesar 1.314 m2 masih dalam pengurusan penggabungan dan pembetulan sertifikat serta balik nama menjadi atas nama Bank di Badan Pertanahan Nasional Republik Indonesia (BPN-RI).

As of December 31, 2025, land titles are in the form of "Hak Guna Bangunan" (HGB) and "Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun" (HMASRS - Strata title) with remaining terms for the related landrights ownership ranging from 3 months to 29 years and renewable upon their expiry. As of December 31, 2025, land of 1,314 sqm are in the process of merging, certificates correction and transfer of title into the Bank's name by the National Landrights Agency - the Republic of Indonesia (BPN-RI).

Manajemen berpendapat bahwa kepemilikan hak atas tanah tersebut dapat diperbarui/diperpanjang pada saat jatuh tempo.

Management believes the ownership of land rights can be renewed/extended on maturity.

Ruangan kantor yang disewakan kepada pihak berelasi (Catatan 14a) disajikan sebagai bagian dari aset tetap karena nilai buku dari ruangan yang disewakan tersebut tidak signifikan.

Office spaces that are rented out to related parties (Note 14a) were presented as part of fixed assets since the book value of rented spaces were not significant.

Aset tetap, kecuali aset dalam penyelesaian dan tanah, diasuransikan terhadap risiko kebakaran dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp2.418.550 dan Rp2.434.763 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024. Manajemen Bank berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungkan.

Fixed assets, except for construction in progress and land, were covered by insurance against fire and other risks under certain blanket policies with insured amount of Rp2,418,550 and Rp2,434,763 as of December 31, 2025 and 2024, respectively. The Bank's management believed that the insurance coverage was adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp1.309.304 dan Rp1.265.487.

As of December 31, 2025 and 2024, the gross amount of fixed assets which have been fully depreciated and are still being used amounted to Rp1,309,304 and Rp1,265,487, respectively.

Manajemen Bank berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap di atas pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024.

The Bank's management believes that there was no impairment indication on the above fixed assets as of December 31, 2025 and 2024.

Penilaian terakhir atas tanah dan bangunan dilakukan oleh penilai independen eksternal KJPP Ruky, Safrudin & Rekan, dalam laporannya tertanggal 28 Januari 2026.

The latest valuations of land and building are performed by KJPP Ruky, Safrudin & Rekan as external independent valuer, on its report dated January 28, 2026.

Penilaian dilakukan berdasarkan Standar Penilaian Indonesia, ditentukan berdasarkan transaksi pasar terkini dan dilakukan dengan ketentuan-ketentuan yang lazim. Metode penilaian yang dipakai adalah metode data pasar, metode biaya dan metode pendapatan.

Valuations are performed based on Indonesian Valuation Standards, determined based on reference to recent market transactions done on arm's length terms and appropriate requirements. The valuation methods used are market value approach, cost approach and income approach.

Informasi mengenai penilaian kembali aset tetap pada tanggal 31 Desember 2025 untuk kelompok aset tanah dan bangunan yang dilakukan oleh Bank adalah sebagai berikut:

Information on the revaluation of land and buildings as at December 31, 2025 performed by the Bank are as follows:

	Nilai buku sebelum revaluasi/ *Carrying amount before revaluation*	**Nilai buku setelah revaluasi/ *Carrying amount after revaluation***	**Surplus revaluasi/ *Revaluation surplus***	
Tanah	3,830,888	4,114,132	283,244	*Land*
Bangunan	1,819,614	2,219,980	400,366	*Buildings*
Total	**5,650,502**	**6,334,112**	**683,610**	***Total***

Penilaian kembali yang dilakukan atas tanah menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp283.244. Penilaian kembali yang dilakukan atas bangunan menghasilkan jumlah kenaikan nilai tercatat sebesar Rp400.366. Secara total kenaikan nilai tercatat yang timbul dari revaluasi tanah dan bangunan adalah sebesar Rp683.610 dan dicatat sebagai "Penghasilan Komprehensif Lain" sebesar Rp683.610.

The revaluation of land resulted in an increase in the carrying amount of Rp283,244. The revaluation of buildings resulted in an increase in the carrying amount of Rp400,366. In total, the increase in the carrying amounts arising from the revaluation of land and buildings amounted to Rp683,610 and was recognized as "Other Comprehensive Income" amounting to Rp683,610.

Perubahan surplus revaluasi aset neto setelah pajak adalah sebagai berikut:

The movements in the asset revaluation surplus net of tax are as follows:

	2025	**2024**	
Saldo awal	3,033,358	3,309,118	*Beginning balance*
Surplus revaluasi aset tetap	683,610	--	*Revaluation surplus of fixed assets*
Dampak pajak	(76,070)	--	*Tax impact*
Pemindahan surplus aset tetap ke saldo laba	(275,760)	(275,760)	*Transfer of revaluation surplus of fixed assets to retained earnings*
Saldo akhir	**3,365,138**	**3,033,358**	***Ending balance***

Untuk tahun – tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Bank mencatat laba atas pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

For the years ended December 31, 2025 and 2024, respectively, the Bank recorded gains from disposal of fixed assets are as follows:

	2025	**2024**	
Hasil penjualan bersih	1,952	1,275	*Net sales proceed*
Nilai buku	(34)	(72)	*Book value*
Laba atas pelepasan aset tetap	1,918	1,203	*Gains from disposal of fixed assets*

Laba yang timbul dari hasil penjualan aset tetap dicatat sebagai bagian dari akun pendapatan non-operasional-neto pada laba rugi.

Gains from disposal of fixed assets were recognized as part of non-operating income - net in profit or loss.

Aset tetap dalam penyelesaian terdiri dari:

Constructions in-progress consist of the following:

31 Desember 2025	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2025*
Peralatan kantor	30%-80%	2,974	2026	*Office equipment*
Total		**2,974**		***Total***

31 Desember 2024	Persentase Penyelesaian (tidak diaudit)/ *Completion Percentage (unaudited)*	Nilai Tercatat/ *Carrying Value*	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ *Estimated Time of Completion*	*December 31, 2024*
Peralatan kantor	5%-80%	13,002	2025-2026	*Office equipment*
Perbaikan gedung	45%-99%	2,036	2025-2026	*Building improvements*
Total		**15,038**		***Total***

Persentase tingkat penyelesaian aset dalam penyelesaian pada tanggal 31 Desember 2025 berkisar antara 30%-80% (2024: 5%-99%) dari nilai kontrak. Aset dalam penyelesaian terdiri dari bangunan dan peralatan kantor dan diperkirakan akan selesai dalam waktu kurang dari 1 sampai 2 tahun setelah tanggal laporan posisi keuangan.

The percentage of completion of the constructions in progress as of December 31, 2025 ranges from 30%-80% (2024: 5%-99%) of the contract values. Constructions in progress consist of buildings and furniture and fixtures and are estimated to be completed in less than 1 year up to 2 years after the statement of financial position date.

Manajemen tidak mengantisipasi akan ada kesulitan dalam penyelesaian pembangunan pada waktu yang ditargetkan.

The management does not anticipate any difficulties in the completion of the above facilities at targeted time.

Aset hak-guna

Bank memiliki kontrak sewa untuk bangunan yang digunakan dalam operasi Bank yang dicatat sebagai aset hak-guna. Sewa bangunan umumnya memiliki jangka waktu sewa antara 2 sampai 5 tahun.

Right-of-use assets

The Bank has lease contracts for buildings used in the Bank's operations. Building leases generally have a lease term of 2 to 5 years.

Beban penyusutan aset hak-guna yang dibebankan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp20.208 dan Rp24.841 (Catatan 32).

The depreciation expense for the years ended December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp20,208 and Rp24,841, respectively (Note 32).

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah tercatat liabilitas sewa adalah sebesar Rp12.122 dan Rp19.511 (Catatan 24).

As of December 31, 2025 and 2024, the carrying amount of lease liabilities was Rp12,122 and Rp19,511 (Note 24), respectively.

14. Aset Lain-Lain / *14. Other Assets*

	2025			2024			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)							***Related parties (Note 39)***
Piutang sewa	4,493	--	4,493	9,961	--	9,961	*Rent receivables*
Bunga yang masih akan diterima	3,172	--	3,172	5,720	--	5,720	*Interest receivables*
Total pihak berelasi	7,665	--	7,665	15,681	--	15,681	***Total related parties***
Pihak ketiga							***Third parties***
Bunga yang masih akan diterima	992,721	47,448	1,040,169	1,085,677	29,949	1,115,626	*Interest receivables*
Agunan yang diambil alih, setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai, masing-masing sebesar Rp14,163 dan Rp10,185 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024	723,118	--	723,118	1,324,248	--	1,324,248	*Foreclosed assets, net of allowance for impairment losses of Rp14,163 and Rp10,185 at December 31,2025 and 2024, respectively*
Tagihan penjualan surat berharga	312,305	93,250	405,555	190,190	50,694	240,884	*Sale of securities receivable*
Tagihan transaksi kartu kredit	74,834	--	74,834	73,850	--	73,850	*Credit card transaction Receivables*
Beban dibayar di muka	26,226	--	26,226	27,817	--	27,817	*Prepaid expenses*
Uang muka	12,154	--	12,154	12,875	--	12,875	*Advances*
Setoran jaminan	8,743	8,049	16,792	11,797	7,769	19,566	*Security deposits*
Piutang sewa	71	--	71	1,393	--	1,393	*Rent receivables*
Aset yang diblokir (Catatan 40)	--	--	--	206,630	--	206,630	*Restricted assets (Note 40)*
Lain-lain	842,076	10,106	852,182	571,962	9,670	581,632	*Others*
Total pihak ketiga	2,992,248	158,853	3,151,101	3,506,439	98,082	3,604,521	***Total third parties***
Total	**2,999,913**	**158,853**	**3,158,766**	**3,522,120**	**98,082**	**3,620,202**	***Total***

a. Piutang sewa dari pihak berelasi merupakan piutang dari hasil sewa ruangan kantor Bank Mega kepada PT Mega Capital Sekuritas, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT PFI Mega Life Insurance, PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia, PT Mega Central Finance, PT Mega Auto Finance, PT Mega Finance, PT Trans Berita Bisnis, PT Mega Asset Management, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Trans Retail Indonesia, PT Trans Burger, PT Trans Ice, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Kalla Makassar, dan PT Detik TV Dua. Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, pendapatan sewa tersebut diakui masing-masing sebesar Rp36.125 dan Rp34.502 dicatat sebagai bagian dari pendapatan non-operasional pada laba rugi (Catatan 34 dan 39).

a. Rent receivables from related parties represent office space lease receivables of Bank Mega office to PT Mega Capital Sekuritas, PT Para Bandung Propertindo, PT Asuransi Umum Mega, PT Duta Visual Nusantara TV 7, PT PFI Mega Life Insurance, PT Bank Mega Syariah, PT Allo Bank Indonesia, PT Mega Central Finance, PT Mega Auto Finance, PT Mega Finance, PT Trans Berita Bisnis, PT Mega Asset Management, PT Daily Dinamika Kreasi, PT Trans Retail Indonesia, PT Trans Burger, PT Trans Ice, PT Trans Fashion Indonesia, PT Trans Kalla Makassar, and PT Detik TV Dua. For the years ended December 31, 2025 and 2024, the rent income recognized amounted to Rp36,125 and Rp34,502, respectively, were recorded as part of non-operating income in profit or loss (Notes 34 and 39).

b. Kolektibilitas agunan yang diambil alih sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 49c.

b. Collectability foreclosed collaterals in accordance with Financial Services Authority Regulations are disclosed in Note 49c.

Ikhtisar perubahan cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih adalah sebagai berikut:

The movements of the allowance for impairment losses of foreclosed assets are as follows:

	2025	2024	
Saldo awal	10,185	9,525	*Beginning balance*
Penambahan penyisihan dalam tahun berjalan (Catatan 31)	3,978	660	*Additional of provision during the year (Note 31)*
Saldo akhir	**14,163**	**10,185**	***Ending balance***

Manajemen Bank berpendapat bahwa jumlah cadangan kerugian penurunan nilai atas agunan yang diambil alih telah memadai dan nilai tercatat agunan yang diambil alih tersebut merupakan nilai bersih yang dapat direalisasi.

The Bank's management believes that the allowance for impairment losses of foreclosed assets was adequate and recorded at its net realizable value.

c. Sehubungan dengan kasus PT Elnusa Tbk, Bank telah memblokir Surat Utang Negara sebesar Rp111.000 seperti yang diwajibkan dalam Surat Bank Indonesia No. 13/26/DPBI1/PPBI1-2/Rahasia tanggal 24 Mei 2011. Selain itu, berdasarkan Surat dari Otoritas Jasa Keuangan No.S-75/PB/311/2023 tertanggal 8 November 2023, Bank juga diwajibkan memblokir SUN sebesar Rp95.630, sehingga total SUN yang diblokir pada 30 Desember 2024 dan 2023 sebesar Rp206.630. Karena pemblokiran tersebut, SUN tersebut disajikan sebagai aset lain-lain dan bukan sebagai bagian dari efek-efek. Pada bulan Mei 2024 kasus hukum tersebut telah diselesaikan (Catatan 40).

Pada tahun 2025, berdasarkan surat Bank Indonesia No.27/8/DPSP/Srt/B tanggal 13 Januari 2025, Bank Indonesia telah membatalkan *pledge* dana Cadangan kasus hukum PT Elnusa sebesar Rp206.630 pada tanggal 3 Januari 2025.

c. The Bank has put certain Government Debenture Debt ("SUN") as restricted asset amounting to Rp111,000 as required by Bank Indonesia ("BI') under Letter No. 13/26/DPBI1/PPBI1- 2/Rahasia dated May 24, 2011. In addition, based on Letter from the Financial Services Authority No.S-75/PB/311/2023 dated November 8 2023, the Bank are also required to restricted SUN amounting to Rp95,630, so the total restricted SUN as of December 31, 2024 and December 31 2023 is Rp206,630. Because of this restriction, such SUN were presented as part of other assets and not as securities. In May 2024, the legal case has been closed (Notes 40).

In 2025, based on Bank Indonesia letter No.27/8/DPSP/Srt/B dated January 13, 2025, Bank Indonesia has revoked the pledge of legal case reserve funds for PT Elnusa amounting to Rp 206,630 on January 3, 2025.

15. Liabilitas Segera / *15. Obligations Due Immediately*

Liabilitas segera terutama terdiri dari transaksi kliring atau transfer nasabah yang belum diselesaikan dan titipan pembayaran pajak yang belum dilimpahkan ke rekening Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") sehubungan dengan kegiatan operasional Bank sebagai Bank Persepsi.

Obligations due immediately mainly consist of clearing transactions or unsettled customers' money transfer and deposit of tax payments which has not yet been transferred to the account of Kantor Perbendaharaan dan Kas Negara ("KPKN") in relation with the Bank's function as Collecting Bank.

16. Giro / *16. Current Accounts*

	2025			2024			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)	292,052	42,879	334,931	317,061	70,185	387,246	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	9,286,448	2,854,044	12,140,492	7,291,986	2,703,416	9,995,402	*Third parties*
Total	**9,578,500**	**2,896,923**	**12,475,423**	**7,609,047**	**2,773,601**	**10,382,648**	***Total***

Giro dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Poundsterling Inggris Raya, Euro Eropa, Yuan Cina dan Yen Jepang.

Current accounts in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, Great Britain Poundsterling, European Euro, Chinese Yuan and Japanese Yen.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk giro adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for current accounts are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	3.04%	3.93%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	2.96%	2.23%	*United States Dollar*
Dolar Australia	0.04%	0.04%	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	0.03%	0.04%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	0.05%	0.05%	*Great Britain Poundsterling*

Giro yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 sebesar Rp2.500.000 dan RpNihil (Catatan 11).

Demand deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank to customers or blocked as of December 31, 2025, and 2024 were Rp2,500,000 and RpNil, respectively (Note 11).

Giro dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo giro yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Demand deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

17. Tabungan / *17. Saving Deposits*

	2025			2024			
	Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*	Pihak ketiga/ *Third parties*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah:							***Rupiah:***
Mega Dana	25,185	6,369,309	6,394,494	25,493	7,161,013	7,186,506	*Mega Dana*
Mega Perdana	998	2,786,585	2,787,583	4,039	3,167,317	3,171,356	*Mega Perdana*
Mega Ultima	8,695	1,285,622	1,294,317	6,709	1,897,765	1,904,474	*Mega Ultima*
Mega Maxi	2,315	722,652	724,967	3,033	824,255	827,288	*Mega Maxi*
Mega Peduli	1,233	533,539	534,772	1,086	613,276	614,362	*Mega Peduli*
Mega Rencana	216	522,565	522,781	2,211	421,757	423,968	*Mega Rencana*
Tabunganku	39	50,198	50,237	8	58,607	58,615	*Tabunganku*
Mega Salary	23,504	33,264	56,768	23,209	33,993	57,202	*Mega Salary*
Mega Proteksi	--	87	87	--	96	96	*Mega Proteksi*
Mega Prestasi	--	6	6	--	7	7	*Mega Prestasi*
Mata uang asing:							***Foreign currency:***
Mega Valas	4,926	3,294,019	3,298,945	6,551	2,937,219	2,943,770	*Mega Valas*
Total	**67,111**	**15,597,846**	**15,664,957**	**72,339**	**17,115,305**	**17,187,644**	***Total***

Tabungan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Yuan Cina, Yen Jepang, Franc Swiss, Poundsterling Inggris Raya, Euro Eropa dan Dolar Selandia Baru.

Saving deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, Chinese Yuan, Japanese Yen, Swiss Franc, Great Britanian Poundsterling, European Euro and Newzealand Dollar.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk tabungan adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum for saving deposits are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	1.28%	1.40%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Yuan Cina	0.10%	0.10%	*Chinese Yuan*
Dolar Australia	0.04%	0.04%	*Australian Dollar*
Dolar Amerika Serikat	0.16%	0.25%	*United States Dollar*
Dolar Singapura	0.04%	0.04%	*Singapore Dollar*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 tidak ada tabungan yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir.

As of December 31, 2025 and 2024 there were no saving deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and letters of credits issued by the Bank to customers or blocked.

Tabungan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tabungan yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Saving deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

18. Deposito Berjangka / *18. Time Deposits*

	2025			2024			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Pihak berelasi (Catatan 39)	905,051	47,026	952,077	516,025	106,065	622,090	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	63,652,497	11,385,994	75,038,491	57,995,900	5,481,015	63,476,915	*Third parties*
Total	**64,557,548**	**11,433,020**	**75,990,568**	**58,511,925**	**5,587,080**	**64,099,005**	***Total***

Deposito berjangka yang digunakan sebagai jaminan atas fasilitas-fasilitas kredit, bank garansi dan *letters of credit* yang diberikan oleh Bank kepada nasabah atau yang diblokir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing sebesar Rp1.011.345 dan Rp928.447 (Catatan 11).

Time deposits that are pledged as collaterals for loans, bank guarantees and letters of credit issued by the Bank to customers or blocked were Rp1,011,345 and Rp928,447 as of December 31, 2025 and 2024, respectively (Note 11).

Deposito berjangka dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia, Dolar Singapura, Euro Eropa dan Poundsterling Inggris Raya.

Time deposits in foreign currencies consist of United States Dollar, Australian Dollar, Singapore Dollar, European Euro and Great Britain Poundsterling.

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk deposito berjangka adalah sebagai berikut:

The weighted average interest rates per annum of time deposits are as follows:

	2025	2024	
Rupiah	5.63%	5.73%	*Rupiah*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Dolar Amerika Serikat	4.62%	5.02%	*United States Dollar*
Dolar Australia	3.64%	3.62%	*Australian Dollar*
Euro Eropa	2.38%	1.68%	*European Euro*
Dolar Singapura	2.48%	2.79%	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	3.01%	0.00%	*Great Britain Poundsterling*

Deposito berjangka dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 39. Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar deposito berjangka yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Time deposits from related parties were disclosed in Note 39. Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

19. Simpanan dari Bank Lain / *19. Deposits From Other Banks*

Rincian simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The details of deposits from other banks are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	41,667	57,678	*Current accounts*
Call money	450,000	1,750,000	*Call money*
Pihak ketiga			*Third parties*
Deposito berjangka	123,250	221,700	*Time deposits*
Tabungan	66,246	63,636	*Saving deposits*
Giro	57,324	52,467	*Current accounts*
Call money	4,110,000	1,300,000	*Call money*
	4,848,487	3,445,481	
Mata uang asing			***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)			*Related parties (Note 39)*
Giro	933	1,271	*Current accounts*
Pihak ketiga			*Third parties*
Call money	917,125	386,280	*Call money*
	918,058	387,551	
Total	**5,766,545**	**3,833,032**	***Total***

Informasi mengenai jatuh tempo deposito berjangka dan *call money* dari bank lain diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain yang diberikan diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities of time deposit and call money from other banks were disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks were disclosed in Note 44.

Simpanan yang diterima dari pihak berelasi merupakan simpanan dari PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah dan PT Allo Bank Indonesia Tbk.

The outstanding balances of deposits from related parties represents deposits from PT Bank Mega Syariah, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo, PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah and PT Allo Bank Indonesia Tbk.

Suku bunga rata-rata tertimbang setahun simpanan dari bank lain adalah sebagai berikut:

The weighted average of interest rate per annum of deposits from other banks are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
Giro	1.27%	4.52%	*Current accounts*
Tabungan	1.02%	1.11%	*Saving deposits*
Deposito	3.35%	3.90%	*Time deposits*
Call Money	5.49%	6.28%	*Call Money*
Valuta Asing			*Foreign currency*
Call money	4.35%	5.39%	*Call money*

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of deposits from other banks based on their remaining period to maturity are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Call Money	450,000	--	--	450,000	*Call money*
Giro	41,667	--	--	41,667	*Current accounts*
Total pihak berelasi	491,667	--	--	491,667	*Total related parties*
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka	100,750	22,500	--	123,250	*Time deposits*
Call money	4,110,000	--	--	4,110,000	*Call money*
Tabungan	66,246	--	--	66,246	*Saving deposits*
Giro	57,324	--	--	57,324	*Current accounts*
Total pihak ketiga	4,334,320	22,500	--	4,356,820	*Total third parties*
Total Rupiah	4,825,987	22,500	--	4,848,487	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	933	--	--	933	*Current accounts*
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	917,125	--	--	917,125	*Call money*
Total valuta asing	918,058	--	--	918,058	*Total foreign currency*
Total	**5,744,045**	**22,500**	**--**	**5,766,545**	***Total***

	31 Desember/*December* 31, *2024*				
	≤ 1 bulan/ *≤ 1 month*	> 1 -3 bulan/ *> 1 - 3 months*	> 3 bulan - 1 tahun/ *> 3 months - 1 year*	Jumlah/ *Total*	
Rupiah					***Rupiah***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Call Money	1,750,000	--	--	1,750,000	*Call money*
Giro	57,678	--	--	57,678	*Current accounts*
Total pihak berelasi	1,807,678	--	--	1,807,678	*Total related parties*
Pihak ketiga					*Third parties*
Deposito berjangka	199,200	21,000	1,500	221,700	*Time deposits*
Call money	1,300,000	--	--	1,300,000	*Call money*
Tabungan	63,636	--	--	63,636	*Saving deposits*
Giro	52,467	--	--	52,467	*Current accounts*
Total pihak ketiga	1,615,303	21,000	1,500	1,637,803	*Total third parties*
Total Rupiah	3,422,981	21,000	1,500	3,445,481	*Total Rupiah*
Mata uang asing					***Foreign currency***
Pihak berelasi (Catatan 39)					*Related parties (Note 39)*
Giro	1,271	--	--	1,271	*Current accounts*
Pihak ketiga					*Third parties*
Call money	386,280	--	--	386,280	*Call money*
Total valuta asing	387,551	--	--	387,551	*Total foreign currency*
Total	**3,810,532**	**21,000**	**1,500**	**3,833,032**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat simpanan dari bank lain yang dijaminkan.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no deposits from other banks which were pledged.

20. Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali / *20. Securities Sold Under Agreement to Repurchase*

		31 Desember/*December 31, 2025*					
Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Rupiah							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	1,000,000	30 Desember/ *December 30, 2025*	13 Januari/ *January 13, 2026*	956,935	(1,512)	955,423
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	10,000	19 Desember/ December 19, 2025	2 Januari/ *January 2, 2026*	9,766	(1)	9,765
PT Bank HSBC	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	30,000	31 Desember/ *December 31, 2025*	14 Januari/ *January 14, 2026*	28,083	(48)	28,035
		1,040,000			994,784	(1,561)	993,223

Nasabah/ *Counterparty*	Jenis efek-efek/ *Type of securities*	Nilai nominal/ *Nominal amount*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal jatuh tempo/ *Maturity date*	Liabilitas pembelian kembali/ *Repurchased liabilities*	Beban bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortized interest*	Nilai tercatat/ *Carrying value*
31 Desember/*December 31, 2024*							
Pihak berelasi (Catatan 39)/ *Related parties (Note 39)*							
PT Allo Bank Indonesia Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	250,000	31 Desember/ *December 31, 2024*	2 Januari/ *January 2, 2025*	236,315	(40)	236,275
Pihak ketiga/ *Third parties*							
Rupiah							
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	1,000,000	19 Desember/ *December 19, 2024*	2 Januari/ *January 2, 2025*	951,734	(169)	951,565
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	50,000	24 Desember/ *December 24, 2024*	7 Januari/ *January 7, 2025*	47,618	(51)	47,567
PT Bank HSBC	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	20,000	30 Desember/ *December 30, 2024*	13 Januari/ *January 13, 2025*	20,781	(44)	20,737
PT Bank Digital BCA	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	210,000	30 Desember/ *December 30, 2024*	6 Januari/ *January 6, 2025*	205,515	(181)	205,334
PT Bank Pan Indonesia Tbk	SRBI/ *SRBI*	50,000	31 Desember/ *December 31, 2024*	14 Januari/ *January 14, 2025*	47,720	(110)	47,610
PT Bank Nagari	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	600,000	31 Desember/ *December 31, 2024*	2 Januari/ *January 2, 2025*	575,847	(97)	575,750
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	1,000,000	31 Desember/ *December 31, 2024*	2 Januari/ *January 2, 2025*	978,124	(167)	977,957
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	3,500,000	27 Desember/ *December 27, 2024*	3 Januari/ *January 3, 2025*	3,207,812	(1,113)	3,206,699
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	3,520,000	30 Desember/ *December 30, 2024*	6 Januari/ *January 6, 2025*	3,402,972	(2,950)	3,400,022
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	3,580,000	31 Desember/ *December 31, 2024*	7 Januari/ *January 7, 2025*	3,281,086	(3,414)	3,277,672
		13,780,000			12,955,524	(8,336)	12,947,188

Tingkat suku bunga rata-rata tertimbang setahun untuk efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali untuk tahun - tahun berakhir pada 31 Desember 2025 dan 2024 masing-masing adalah 5,27% dan 6,41%.

The weighted average of interest rate per annum for securities sold under repurchased agreement for the years ended December 31, 2025 and 2024 were 5.27% and 6.41%, respectively.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities are disclosed in Note 45e. Information with regards to the classification and fair value are disclosed in Note 44.

21. Perpajakan / *21. Taxation*

a. Utang pajak penghasilan terdiri dari: / *a. Income tax payable consists of:*

	2025	2024	
Pajak penghasilan			***Income tax***
Pasal 25	86,624	46,812	*Article 25*
Pasal 4 (2)	75,230	65,404	*Article 4 (2)*
PPN	3,850	1,781	*VAT*
Pasal 23	813	767	*Article 23*
Pasal 21	113	19,419	*Article 21*
Pasal 26	84	94	*Article 26*
Pasal 29	50	87,047	*Article 29*
Lainnya	1,044	740	*Others*
Total	**167,808**	**222,064**	***Total***

b. Beban pajak terdiri dari:

b. Tax expense consists of:

	2025	2024	
Pajak kini	791,113	707,360	*Current tax*
Ketetapan pajak	3,139	5,675	*Tax assessment*
Pajak tangguhan	1,855	(87,183)	*Deferred tax*
Neto	**796,107**	**625,852**	***Net***

Pada 2025, berdasarkan Surat Pemintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan Pajak untuk tahun pajak 2022 dengan nomor surat S-38/P2DK/KPP.1901/2025, terdapat koreksi nilai Pajak Penghasilan Badan, Bank melakukan pembayaran atas koreksi tersebut sebesar Rp3.139.

In 2025, based on the Request for Explanation Letter on Tax Data and/or Information for the 2022 fiscal year with Letter No. S-38/P2DK/KPP.1901/2025, a correction was made to the Corporate Income Tax amount. Accordingly, the Bank has made payments for these corrections amounting to Rp3,139.

Pada 2024, berdasarkan Surat Pemintaan Penjelasan atas Data dan/atau Keterangan Pajak untuk tahun pajak 2020 dengan nomor surat S-68/P2DK/KPP.1901/2024 dan 2021 dengan nomor surat S-146/P2DK/KPP.1901/ 2024 terdapat koreksi nilai Pajak Penghasilan Badan, Bank melakukan pembayaran atas koreksi tersebut sebesar Rp1.902 untuk 2021 dan Rp3.773 untuk 2020.

In 2024, based on the Request for Explanation Letter on Tax Data and/or Information for the 2020 fiscal year with Letter No. S-68/P2DK/KPP.1901/2024 and the 2021 fiscal year with Letter No. S-146/P2DK/KPP.1901/2024, a correction was made to the Corporate Income Tax amount. Accordingly, the Bank has made payments for these corrections amounting to Rp1,902 for the 2021 fiscal year and Rp3,773 for the 2020 fiscal year.

c. Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menghitung dan melaporkan/menyetorkan pajak berdasarkan sistem *self-assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan peraturan yang berlaku.

c. In accordance with the taxation laws in Indonesia, the Bank calculates and submits income tax returns based on self-assessment. The tax authorities may assess/amend taxes within the statute of limitations under the prevailing regulations.

d. Rekonsiliasi antara laba akuntansi sebelum beban pajak ke laba kena pajak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

d. The reconciliation between accounting income before tax expense to taxable income for the years ended December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Laba akuntansi sebelum beban pajak - Bank	4,160,842	3,256,906	*Accounting income before tax expense - Bank*
Beda waktu:			*Timing differences:*
Liabilitas imbalan pasca-kerja	(60,358)	(43,764)	*Post-employment benefits liability*
Keuntungan (kerugian) atas efek-efek yang diperdagangkan - neto	3,302	(3,202)	*Gain (loss) on trading marketable securities - net*
Penyusutan aset tetap	42,352	42,330	*Depreciation of fixed assets*
Pemulihan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan dan non-keuangan	4,938	463,495	*Reversal for impairment losses on financial assets and non-financial assets*
Total beda temporer	(9,766)	458,859	*Total temporary differences*
Beda tetap:			*Permanent differences:*
Jamuan dan representasi	10,289	4,217	*Entertainment and representation*
Sumbangan	848	490	*Donations*
Lain-lain	1,538	2,475	*Others*
Total beda tetap	12,675	7,182	*Total permanent differences*
Laba kena pajak	4,163,751	3,722,947	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	791,113	707,360	*Corporate income tax expense*
Dikurangi: pajak penghasilan dibayar dimuka	(791,063)	(620,313)	*Less: prepayment of income tax*
Utang pajak penghasilan badan	**50**	**87,047**	***Corporate income tax payable***

Laba kena pajak Perusahaan untuk tahun fiskal 2025 dan 2024 hasil rekonsiliasi, seperti yang tercantum dalam tabel diatas menjadi dasar dalam pengisian Surat Pemberitahuan Tahunan PPh Badan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Taxable income of the Bank for fiscal years 2025 and 2024 resulting from the reconciliation as shown in the table above will be the basis for filing the Corporate Annual Tax Returns submitted to the Tax Office.

e. Rekonsiliasi antara laba akuntansi Bank sebelum pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

e. The reconciliation between the Bank's accounting income before tax multiplied by the enacted tax rate applicable to income tax expense are as follows:

	2025	2024	
Laba sebelum beban pajak menurut laporan laba rugi	4,160,842	3,256,906	*Income before tax expense per statement of profit or loss*
Beban pajak berdasarkan tarif pajak yang berlaku	790,560	618,812	*Tax expense at applicable tax rates*
Pengaruh pajak atas perbedaan yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	2,408	1,365	*Tax effect of non deductible expenses*
Ketetapan pajak	3,139	5,675	*Tax determination*
Jumlah beban pajak	**796,107**	**625,852**	***Total tax expense***

Pada tanggal 29 Oktober 2021, Pemerintah menerbitkan Undang-Undang No. 7 Tahun 2021 tentang Harmonisasi Peraturan Perpajakan dimana salah satu klausa dalam peraturan ini adalah penyesuaian tarif pajak badan untuk tahun 2022 dan seterusnya menjadi 22%. Bagi wajib pajak yang memenuhi ketentuan Peraturan Menteri Keuangan No. 238/PMK.03/2008 tanggal 30 Desember 2008 dan PMK Nomor 40 tahun 2023 yang

On October 29, 2021, the Government issued Law No. 7 of 2021 concerning the Harmonization of Tax Regulations, one of the clauses in the regulation governs the adjustment of tax rate to 22% for the year 2022, onwards. For any taxpayer who meets the Regulation of Minister of Finance No. 238/PMK.03/2008 dated December 30, 2008 and PMK Number 40 of, 2023 promugulated on April 13, 2023 can obtain are eligible of the

dapat diundangkan tanggal 13 April 2023 dapat memperoleh fasilitas penurunan tarif pajak sebesar 3%.

a tax rate deduction facility of 3%.

Berdasarkan PMK 238/2008, perseroan terbuka dalam negeri dapat memperoleh penurunan tarif Pajak Penghasilan sebesar 5% lebih rendah dari tarif tertinggi Pajak Penghasilan sebagaimana diatur dalam Pasal 17 ayat 1b ("Undang-undang Pajak Penghasilan"), jika memenuhi kriteria yang ditentukan, sebagai berikut:

1. Apabila jumlah kepemilikan saham publiknya 40% (empat puluh persen) atau lebih dari keseluruhan saham yang disetor dan saham tersebut dimiliki paling sedikit oleh 300 (tiga ratus) pihak.
2. Masing-masing pihak hanya boleh memiliki saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang disetor dalam waktu paling singkat 6 (enam) bulan atau 183 (seratus delapan puluh tiga) hari kalender dalam jangka waktu 1 (satu) tahun pajak.
3. Wajib Pajak harus melampirkan Surat Keterangan dari Biro Administrasi Efek pada Surat Pemberitahuan Tahunan PPh WP Badan dengan melampirkan formulir X.H.1-6 sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan no.10/POJK.04/2020 tentang Laporan Biro Administrasi Efek atau Emiten dan Perusahaan Publik yang Menyelenggarakan Administrasi Efek Sendiri, untuk setiap tahun pajak terkait.

Under the PMK 238/2008, domestic public companies can apply for tax reduction of 5% lower than the highest income tax rate as stated in point 1b of article 17 of the Income Tax Law if the following criteria are met:

1. *Total publicly-owned shares covers 40% (forty percent) or more of the total paid-up shares and such shares are owned by at least 300 (three hundred) parties.*
2. *Each party can only own less than 5% (five percent) shares of the total paid-up shares within a minimum of 6 (six) months or 183 (one hundred eighty three) calendar days in 1 (one) tax/fiscal year.*
3. *The Tax Payer should attach the Declaration Letter ("Surat Keterangan") from the Securities Administration Bureau ("Biro Administrasi Efek") to the Annual Income Tax Return of the Tax Payer with the form X.H.1-6 as provided in Financial Services Authority Regulation No. 10/POJK.04/2020 concerning Reports of Securities Administration Bureaus or Issuers and Public Companies that Conduct Self-Administered Securities Administration, for each respective tax/fiscal year.*

Manajemen berkeyakinan bahwa Bank telah memenuhi kriteria-kriteria tersebut di atas dan oleh karena itu Bank telah menerapkan penurunan tarif pajak dalam perhitungan pajak penghasilan tahun 2025 dan 2024. Dengan demikian, Bank telah menghitung pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 menggunakan tarif pajak 19%.

Management believe that the Bank has complied with the above mentioned criteria; accordingly, the Bank has applied the tax reduction in its 2025 and 2024 income tax calculation. Hence, the Bank has calculated the corporate income tax for the year ended December 31, 2025 and 2024 using a tax rate of 19%.

f. Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan posisi keuangan komersial dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset (liabilitas) pajak tangguhan adalah sebagai berikut:

f. Deferred tax is calculated based on temporary differences between the carrying value of total assets and liabilities recorded according to the commercial statements of financial positions and tax bases of assets and liabilities. Details of deferred tax assets (liabilities) are as follows:

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2025	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *(Charged) Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2025	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	56,319	(11,468)	11,191	56,042	*Post-employee benefits liability*
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	130,219	--	(239,903)	(109,684)	*Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of securities through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	24,338	8,047	--	32,385	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(5,828)	628	--	(5,200)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	17,242	938	--	18,180	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(116,748)	--	(76,070)	(192,818)	*Fixed assets revaluation*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**105,542**	**(1,855)**	**(304,782)**	**(201,095)**	***Deferred tax assets (liabilities)***

	Saldo Awal/ *Beginning Balance* 2024	(Dibebankan) Dikreditkan ke Laporan Laba Rugi/ *(Charged) Credited to Profit or Loss*	(Dibebankan) Dikreditkan ke Ekuitas/ *(Charged) Credited to Equity*	Saldo Akhir/ *Ending Balance* 2024	
Liabilitas imbalan pasca-kerja	52,731	(8,315)	11,903	56,319	*Post-employee benefits liability*
Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai atas efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	(33,049)	--	163,268	130,219	*Unrealized gain/(loss) on changes in fair value of securities through other comprehensive income*
Penyusutan aset tetap	16,295	8,043	--	24,338	*Depreciation of fixed assets*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek diperdagangkan - neto	(5,219)	(609)	--	(5,828)	*Unrealized gain from trading securities - net*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset keuangan dan non-keuangan	(70,822)	88,064	--	17,242	*Allowance for impairment losses on financial and non-financial assets*
Revaluasi aset tetap	(116,748)	--	--	(116,748)	*Fixed assets revaluation*
Aset (liabilitas) pajak tangguhan	**(156,812)**	**87,183**	**175,171**	**105,542**	***Deferred tax assets (liabilities)***

Manajemen Bank berpendapat bahwa seluruh aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat terpulihkan di tahun-tahun mendatang.

The Bank's management believes that the total deferred tax assets and liabilities can be recovered in future years.

22. Pinjaman yang Diterima / *22. Fund Borrowings*

Pada tahun 2025 dan 2024, pinjaman yang diterima oleh Bank adalah sebagai berikut:

In 2025 and 2024, the Bank received fund borrowings were as follows:

	31 Desember/*December 31, 2025*					
	Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (US$)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent In Rp*	
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*				
Pihak ketiga						***Third parties***
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25 Oktober/ *October 25,* 2024	23 Oktober/ *October 23,* 2026	5.50	--	1,500,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	19 November / *November 19,* 2024	19 Mei/ *May 19,* 2026	5.59	--	700,000	*PT Bank ICBC Indonesia*
Total Rupiah				--	2,200,000	*Total Rupiah*
Mata uang asing						***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21 Oktober/ *October 21,* 2025	21 Januari/ *January 21,* 2026	4.50	30,000,000	500,250	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30 Desember/ *December 30,* 2025	30 Maret/ *March 30,* 2025	4.10	20,000,000	333,500	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank SMBC Indonesia Tbk	22 Oktober/ *October 22,* 2025	22 Januari/ *January 22,* 2026	4.36	30,000,000	500,250	*PT Bank SMBC Indonesia Tbk*
Total mata uang asing				80,000,000	1,334,000	*Total foreign currency*
Total				**80,000,000**	**3,534,000**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2024*					
	Tanggal/*Date*		Suku Bunga (%)/ *Interest Rate (%)*	Nilai Penuh (US$)/ *Full Amount (US$)*	Ekuivalen Rp/ *Equivalent In Rp*	
	Penerimaan/ *Receipt*	Jatuh Tempo/ *Maturity*				
Pihak ketiga						***Third parties***
Rupiah						***Rupiah***
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	25 Oktober/ *October 25,* 2024	23 Oktober/ *October 23,* 2026	7.23	--	1,500,000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank ICBC Indonesia	19 November / *November 19,* 2024	19 Mei/ *May 19,* 2026	7.12	--	700,000	*PT Bank ICBC Indonesia*
PT Bank Maybank Indonesia Tbk	26 November / *November 26,* 2024	24 Desember/ *December 24,* 2025	7.13	--	500,000	*PT Bank Maybank Indonesia Tbk*
Total Rupiah				--	2,700,000	*Total Rupiah*
Mata uang asing						***Foreign currency***
Dolar Amerika Serikat						***United States Dollar***
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 Desember/ *December 10,* 2024	10 Maret/ *March 10,* 2025	4.85	30,000,000	482,850	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	21 November / *November 21,* 2024	21 Februari/ *February 21,* 2025	4.75	20,000,000	321,900	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Central Asia Tbk	28 Oktober/ *October 28,* 2024	28 Januari/ *January 28,* 2025	4.87	30,000,000	482,850	*PT Bank Central Asia Tbk*
Total mata uang asing				80,000,000	1,287,600	*Total foreign currency*
Total				**80,000,000**	**3,987,600**	***Total***

Rasio-rasio keuangan yang dipersyaratkan antara lain:

The Bank is required to maintain, among others, the following financial ratios:

	2025		2024		
	Persyaratan/ *Covenants*	Pemenuhan/ *Fulfillment*	Persyaratan/ *Covenants*	Pemenuhan/ *Fulfillment*	
Capital adequacy ratio (CAR)	Minimal/*Minimum* 13.5%	30.49%	Minimal/*Minimum* 13.5%	25.77%	*Capital adequacy ratio (CAR)*
Non performing loan (NPL)	Maksimum/*Maximum* 5%	1.07%	Maksimum/*Maximum* 5%	1.22%	*Non performing loan (NPL)*
Net income	Net income positif/*positive*	Net income positif/*positive*	Net income positif/*positive*	Net income positif/*positive*	*Net income*
Liquidity coverage ratio	Minimal/*Minimum* 100%	179.10%	Minimal/*Minimum* 100%	214.96%	*Liquidity coverage ratio*

Informasi mengenai jatuh tempo pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 45e. Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 44.

Information in respect of maturities of fund borrowings is disclosed in Note 45e. Information regarding the classification and fair value of fund borrowings is disclosed in Note 44.

23. Obligasi Subordinasi / *23. Subordinated Bonds*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, akun ini merupakan obligasi subordinasi yang diterbitkan oleh Bank dengan rincian sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, respectively, this account represents subordinated bonds issued by the Bank with details as follows:

Jenis/*Type*	Jangka waktu/ *Term*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal / jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tetap pertahun/ *Fixed interest rate per annum*	31 Desember/*December 31, 2025* Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi (Catatan 39)/ *related parties* (Note 39)					
MTN Subordinasi PT Bank Mega Tbk Tahun 2025	5 Tahun/*Years*	22 Agustus/ *August 22, 2025*	22 Agustus/ *August 22, 2030*	8.50%	50,000
					50,000

Jenis/*Type*	Jangka waktu/ *Term*	Tanggal dimulai/ *Starting date*	Tanggal / jatuh tempo/ *Maturity date*	Tingkat bunga tetap pertahun/ *Fixed interest rate per annum*	31 Desember/*December 31, 2024* Jumlah/ *Total*
Pihak berelasi (Catatan 39)/ *related parties* (Note 39)					
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun/*Years*	28 Mei/*May 28*, 2020	28 Mei/*May 28*, 2025	9.00%	48,000
Pihak ketiga/*third parties*					
Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020	5 Tahun/*Years*	28 Mei/*May 28*, 2020	28 Mei/*May 28*, 2025	9.00%	2,000
					50,000

Pada tanggal 22 Agustus 2025, Bank menerbitkan MTN Subordinasi PT Bank Mega Tbk Tahun 2025 dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp50.000 yang jatuh tempo pada 22 Agustus 2030.

On August 22, 2025 the Bank issued MTN Subordinated Bonds PT Bank Mega Tbk Year 2025 that bears fixed interest rate at 8.50% per annum with a nominal value of Rp50,000, maturing on August 22, 2030.

Pada tanggal 28 Mei 2020, Bank menerbitkan Obligasi Subordinasi I PT Bank Mega Tbk Tahun 2020 dengan tingkat bunga tetap sebesar 9,00% per tahun dengan nilai nominal sebesar Rp50.000 yang jatuh tempo pada 28 Mei 2025.

On May 28, 2020 the Bank issued Subordinated Bonds I PT Bank Mega Tbk Year 2020 that bears fixed interest rate at 9.00% per annum with a nominal value of Rp50,000, maturing on May 28, 2025.

Bunga obligasi subordinasi dibayarkan setiap triwulan.

The interest of the subordinated bonds is paid on a quarterly basis.

Penerbitan obligasi subordinasi memenuhi Peraturan Otoritas Jasa Keuangan diungkapkan pada Catatan 49d.

The issuance of subordinated bonds complies with Financial Services Authority Regulations as disclosed in Note 49d.

24. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-Lain / *24. Accrued Expenses and Other Liabilities*

	2025			2024			
	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	Rupiah	Mata uang asing/ *Foreign currencies*	Jumlah/ *Total*	
Kewajiban pembelian surat berharga	43,238	4,421	47,659	42,743	48,645	91,388	*Obligation on securities purchased*
Liabilitas sewa	12,122	--	12,122	19,511	--	19,511	*Lease liabilities*
Utang bunga							*Interest payables*
Pihak berelasi (Catatan 39)	1,221	47	1,268	1,166	94	1,260	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	152,732	32,335	185,067	182,558	19,694	202,252	*Third parties*
Setoran jaminan							*Security deposits*
Pihak berelasi (Catatan 39)	445	593	1,038	652	--	652	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	8,323	242	8,565	7,874	182	8,056	*Third parties*
Beban yang masih harus dibayar	307	--	307	217	--	217	*Accrued expenses*
Estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	191	346	537	207	467	674	*Allowance for impairment losses on commitments and contingencies*
Lain-lain	78,732	57	78,789	90,310	3,767	94,077	*Others*
Total	**297,311**	**38,041**	**335,352**	**345,238**	**72,849**	**418,087**	***Total***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai atas komitmen dan kontinjensi / *Movement of allowance for impairment on losses of commitments and contingencies*

	2025				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Saldo awal	674	--	--	674	*Beginning balance*
Pengukuran kembali	(156)	--	--	(156)	*Remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**(156)**	**--**	**--**	**(156)**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	19	--	--	19	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**537**	**--**	**--**	**537**	***Ending balance***

	2024				
	Stage 1	*Stage 2*	*Stage 3*	Total	
Saldo awal	513	--	--	513	*Beginning balance*
Pengukuran kembali	148	--	--	148	*Remeasurement*
Total perubahan tahun berjalan	**148**	**--**	**--**	**148**	***Changes for the year***
Dampak valuta asing	13	--	--	13	*Foreign exchange*
Saldo akhir	**674**	**--**	**--**	**674**	***Ending balance***

Informasi mengenai transaksi dengan pihak berelasi dan jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 39 dan 45e.

Information on related parties transactions and maturities are disclosed in Notes 39 and 45e.

25. Modal Saham / *25. Share Capital*

Susunan pemegang saham Bank berdasarkan informasi yang diterima dari PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the composition of the Bank's shareholders and their respective shareholdings based on the report of PT Datindo Entrycom, the Bank's Share Administrative Bureau, is as follows:

	2025 dan 2024/ *2025 and 2024*			
Pemegang saham	**Jumlah saham/ *Number of shares***	**Persentase pemilikan/ *Percentage of ownership***	**Jumlah nominal/ *Nominal value***	***Shareholders***
PT Mega Corpora	6,812,223,614	58.02%	3,406,112	*PT Mega Corpora*
Publik - masing-masing di bawah 5%	4,928,699,751	41.98%	2,464,350	*Public - each below 5%*
Total	**11,740,923,365**	**100.00%**	**5,870,462**	***Total***

26. Tambahan Modal Disetor / *26. Additional Paid-Up Capital*

	2025 dan 2024/ *2025 and 2024*	
Tambahan Modal disetor		***Additional paid-up capital***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	78,750	*Initial Public Offering Year 2000*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2001	(69,526)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2001*
Dividen Saham Tahun 2001	35,436	*Stock Dividend Year 2001*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	109,188	*Limited Public Offering I Year 2002*
Dividen Saham Tahun 2005	375,716	*Stock Dividend Year 2005*
Penawaran Umum Terbatas II Tahun 2006	400,109	*Limited Public Offering II Year 2006*
Kapitalisasi tambahan modal disetor Tahun 2009	(777,890)	*Capitalization of additional paid-up capital Year 2009*
Dividen Saham Tahun 2011	1,370,959	*Stock Dividend Year 2011*
Saham bonus Tahun 2005	(141,035)	*Bonus share Year 2005*
Dividen Saham Tahun 2013	2,045,014	*Stock Dividend Year 2013*
Saham bonus Tahun 2013	(1,370,880)	*Bonus share Year 2013*
Dividen Saham Tahun 2022	6,342,598	*Stock Dividend Year 2022*
Saham bonus Tahun 2022	(2,043,868)	*Bonus share Year 2022*
Beban emisi efek ekuitas		***Stock issuance costs***
Penawaran Umum Perdana Tahun 2000	(9,223)	*Initial Public Offering Year 2000*
Penawaran Umum Terbatas I Tahun 2002	(1,430)	*Limited Public Offering I Year 2002*
Selisih nilai transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali	3,573	*Differences in values of business combination transaction of entities under common contol*
Total	**6,347,491**	***Total***

27. Penggunaan Laba Neto dan Cadangan Umum / *27. Appropriation of Net Income and General Reserve*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 27 Maret 2025, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 10, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp1.052.400 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp55 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on March 27, 2025, which was notarized under Notarial Deed No. 10 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp1,052,400 and also set the general reserves amounting to Rp55 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Bank yang diselenggarakan pada tanggal 1 Maret 2024, yang diaktakan dengan Akta Notaris Dharma Akhyuzi, S.H., No. 01, para pemegang saham setuju untuk menetapkan pembagian dividen tunai sebesar Rp2.457.420 dan juga menetapkan dana cadangan umum sebesar Rp70 untuk memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang Perseroan Terbatas.

In the Bank's Annual General Meeting of Shareholders held on March 1, 2024, which was notarized under Notarial Deed No. 01 by Dharma Akhyuzi, S.H., the shareholders agreed to declare cash dividends amounting to Rp2,457,420 and also set the general reserves amounting to Rp70 to comply with Article 70 of Limited Liability Company Law.

Bank telah membentuk cadangan umum dengan jumlah masing-masing sebesar Rp1.841 dan Rp1.786 pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, sesuai dengan Undang-Undang No. 40 tahun 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk pembentukan cadangan tersebut.

The Bank set-up a general reserves totalling Rp1,841 and Rp1,786 as of December 31, 2025 and 2024, respectively, in accordance with the Indonesian Limited Company Law No. 40, year 2007 which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and fully paid share capital. The regulation did not set period of time over which this amount should be provided.

28. Pendapatan Bunga / *28. Interest Income*

	2025	2024	
Kredit yang diberikan	6,810,068	7,199,232	*Loans*
Efek-efek	3,241,388	2,921,635	*Securities*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	145,285	165,636	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Lain-lain	455	2,803	*Others*
Total	**10,197,196**	**10,289,306**	***Total***

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang berasal dari aset keuangan yang diklasifikasikan sebagai biaya perolehan yang diamortisasi masing-masing sebesar Rp6.955.808 dan Rp7.367.671.

For the years ended December 31, 2025 and 2024, total interest income calculated using the effective interest method derived from financial assets classified as amortized cost amounted to Rp6,955,808 and Rp7,367,671, respectively.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah pendapatan bunga dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp127.548 dan Rp136.297 (Catatan 39).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, total interest income from related parties amounted to Rp127,548 and Rp136,297, respectively (Note 39).

29. Beban Bunga / *29. Interest Expenses*

	2025	2024	
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Deposito berjangka	3,732,831	3,389,014	*Time deposits*
Giro	269,369	380,534	*Current accounts*
Tabungan	174,359	212,841	*Saving deposits*
Simpanan dari bank lain	904,079	1,030,760	*Deposits from other banks*
Obligasi subordinasi	4,414	4,500	*Subordinated bonds*
Beban pembiayaan lainnya	183,534	171,918	*Other financing charges*
Total	**5,268,586**	**5,189,567**	***Total***

Untuk tahun - tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah beban bunga dari pihak berelasi masing-masing sebesar Rp35.706 dan Rp84.292 (Catatan 39).

For the years ended December 31, 2025 and 2024, total interest expenses from related parties amounted to Rp35,706 and Rp84,292 respectively (Note 39).

Sehubungan dengan liabilitas bank umum yang dijamin oleh Program Penjaminan Pemerintah, Pemerintah Republik Indonesia telah mendirikan sebuah lembaga independen berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia No. 24 Tahun 2004 tanggal 22 September 2004. Berdasarkan peraturan ini, Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) menjamin dana masyarakat termasuk dana dari bank lain dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

In connection with the commercial bank obligations guaranteed by Government Guarantee Program, the Indonesian Government has established an independent institution in accordance with the Republic of Indonesia Law No. 24 Year 2004 dated September 22, 2004. Under this Law, The Deposit Guarantee Institution (Lembaga Penjamin Simpanan/LPS), guarantees third parties deposits including deposits from other banks in the form of demand deposits, time deposits, certificates of deposit, saving deposits and/or other equivalent forms.

Pada tanggal 13 Oktober 2008, Presiden Republik Indonesia menetapkan Peraturan Pemerintah No. 66 Tahun 2008 tentang besaran nilai simpanan yang dijamin LPS. Berdasarkan peraturan tersebut, nilai simpanan yang dijamin untuk setiap nasabah pada satu Bank yang semula berdasarkan Undang-undang No. 24 Tahun 2004 ditetapkan maksimum Rp100.000.000 (nilai penuh) diubah menjadi maksimum Rp2.000.000.000 (nilai penuh). Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

On October 13, 2008, the President of the Republic of Indonesia approved Government Regulation No. 66 Year 2008 regarding the amount of deposits guaranteed by LPS. Based on such regulation, the customers' guaranteed deposit in a Bank which was previously regulated under Law No. 24 Year 2004 amounted to a maximum of Rp100,000,000 (full amount) was amended to a maximum of Rp2,000,000,000 (full amount). Bank was a participant of above guarantee program.

Biaya yang timbul atas Program Penjaminan Pemerintah Terhadap Kewajiban Pembayaran Bank Umum masing-masing sebesar Rp183.534 dan Rp171.918 untuk tahun 2025 dan 2024 dan dicatat sebagai beban pembiayaan lainnya.

Expenses arising from the Government Guarantee Program for Obligation of Commercial Banks amounted to Rp183,534 and Rp171,918 for the years ended 2025 and 2024, respectively, which was recorded as other financing charges.

30. Pendapatan Provisi dan Komisi - Neto / *30. Fees and Commissions Income - Net*

	2025	2024	
Pendapatan provisi dan komisi:			***Provision and commissions income:***
Komisi dari kartu debit dan kartu kredit	1,214,318	1,255,796	*Commissions from debit and credit cards*
Komisi dari kredit	255,782	255,159	*Commissions from loan*
Pendapatan jasa administrasi	83,710	88,767	*Administration fees*
Jasa kustodian dan wali amanat	24,751	28,425	*Custodian service and trusteeship*
Komisi atas jasa	23,663	26,054	*Commissions from services*
Komisi dari perusahaan asuransi	14,310	3,625	*Commissions from insurance companies*
Komisi dari bank garansi	11,358	1,436	*Commissions from bank guarantees*
Penerimaan dari penalti	11,252	11,153	*Penalty fees*
Komisi impor dan ekspor	10,870	7,345	*Commissions on imports and exports*
Komisi jasa *remittance*	6,650	6,788	*Remittance fees*
Jasa *safe deposit box*	5,555	5,387	*Safe deposit box fees*
Lain-lain	4,919	6,956	*Others*
Total	1,667,138	1,696,891	*Total*
Beban provisi dan komisi	(18,516)	(12,536)	*Provision and commissions expense*
Pendapatan provisi dan komisi - neto	**1,648,622**	**1,684,355**	***Provision and commissions income - net***

31. Beban Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan dan Aset Non-Keuangan - Neto / *31. Provision for Impairment Losses on Financial Assets and Non-Financial Assets - Net*

	2025	2024	
Aset keuangan			*Financial assets*
Kredit yang diberikan (Catatan 11l)	483,775	218,188	*Loans (Note 11l)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	3,171	(3,373)	*Placement with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	(1,294)	925	*Current account with other bank (Note 6)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	(12)	11	*Acceptance receivables (Note 12)*
Efek-efek (Catatan 8)	(749)	(95)	*Securities (Note 8)*
Komitmen dan kontinjensi (Catatan 24)	(156)	148	*Commitment and contingencies (Note 24)*
	484,735	215,804	
Aset non-keuangan			*Non-financial assets*
Agunan yang diambil alih (Catatan 14b)	3,978	660	*Foreclosed assets (Note 14b)*
Total	**488,713**	**216,464**	***Total***

32. Beban Umum dan Administrasi / *32. General and Administrative Expenses*

	2025	2024	
Beban usaha kartu kredit	669,428	683,435	*Credit card business expenses*
Penyusutan aset tetap (Catatan 13)	310,497	287,940	*Depreciation of fixed assets (Note 13)*
Tenaga alih daya	181,998	195,653	*Outsource*
Iklan dan promosi	170,773	184,125	*Advertising & promotions*
Komunikasi	101,167	89,846	*Communication*
Pemeliharaan dan perbaikan	75,603	79,698	*Repairs and maintenance*
Iuran Otoritas Jasa Keuangan	64,395	55,057	*Levy to the Financial Service Authority*
Listrik dan air	54,116	58,252	*Electricity and water*
Transportasi	33,391	42,622	*Transportation*
Sewa	21,444	26,478	*Rent*
Penyusutan aset hak-guna (Catatan 13)	20,208	24,841	*Depreciation of right-of-use assets (Note 13)*
Pajak dan perizinan	17,839	17,462	*Taxes and licenses*
Perlengkapan kantor	11,670	16,217	*Office supplies*
Kerugian risiko operasional (Catatan 40)	10,138	197,882	*Operational risk loss (Note 40)*
Asuransi	9,138	10,187	*Insurance*
Bank koresponden	4,990	4,694	*Corespondence bank*
Iuran ATM Bersama	4,623	5,286	*ATM Bersama contribution*
Perjalanan dinas	4,375	7,091	*Travelling*
Lain-lain	86,031	68,904	*Others*
Total	**1,851,824**	**2,055,670**	***Total***

33. Beban Gaji dan Tunjangan Lainnya / *33. Salary Expenses and Other Allowances*

Beban gaji dan tunjangan lainnya terdiri dari: / *Salary expenses and other allowances consist of:*

	2025	2024	
Gaji dan upah	1,073,444	1,131,202	*Salaries and wages*
Tunjangan makan dan transportasi	56,599	60,947	*Transportation and meal allowance*
Asuransi			*Insurance*
Pihak berelasi (Catatan 39)	31,717	30,288	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	58,470	62,358	*Third parties*
Pendidikan dan pelatihan	14,574	27,877	*Education and training*
Liabilitas imbalan pasca-kerja (Catatan 36)	8,708	7,892	*Post-employment benefits liability (Note 36)*
Lain-lain	74,787	78,643	*Others*
Total	**1,318,299**	**1,399,207**	***Total***

34. Pendapatan (Beban) Non-Operasional - Neto / *34. Non-Operating Income (Expenses) - Net*

	2025	2024	
Pendapatan non-operasional	163,589	46,341	*Non-operating income*
Beban non-operasional	(42,537)	(20,653)	*Non-operating expenses*
Total	**121,052**	**25,688**	***Total***

35. Komitmen dan Kontinjensi / *35. Commitments and Contingencies*

	2025	2024	
Komitmen			***Commitment***
Tagihan Komitmen			***Commitment Receivables***
Pembelian spot dan derivatif yang masih berjalan	8,292,050	5,372,077	*Outstanding spot and derivatives purchased*
Liabilitas Komitmen			***Commitment Liabilities***
Fasilitas kredit kepada nasabah yang belum digunakan SKBDN			*Unused credit facilities for customers under SKBDN*
Pihak ketiga	(138,777)	(244,463)	*Third parties*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan			*Outstanding irrevocable L/C*
Pihak ketiga	(45,772)	(461,401)	*Third parties*
Penjualan spot dan derivatif yang masih berjalan	(10,883,145)	(9,811,547)	*Outstanding spot and derivatives sold*
Total Liabilitas Komitmen - neto	(2,775,644)	(5,145,334)	*Total Commitment Liabilities - net*
Kontinjensi			***Contingencies***
Tagihan Kontinjensi			***Contingent Receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	331,714	302,822	*Interest income on non-performing loans*
Liabilitas Kontinjensi			***Contingent Liabilities***
Bank garansi			*Bank guarantees*
Pihak berelasi (Catatan 39)	(133,684)	(145,994)	*Related parties (Note 39)*
Pihak ketiga	(253,906)	(275,472)	*Third parties*
Total Liabilitas Kontinjensi - neto	(55,876)	(118,644)	*Total Contingent Liabilities - net*
Liabilitas komitmen dan kontinjensi - neto	**(2,831,520)**	**(5,263,978)**	***Commitment and contingent liabilities - net***

Jumlah fasilitas kredit (*uncommitted*) Bank kepada nasabah yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar Rp32.890.544 dan Rp30.520.773.

The Bank's unused loan facilities (uncommitted) granted to customers as of December 31, 2025 and 2024 amounted to Rp32,890,544 and Rp30,520,773, respectively.

36. Liabilitas Imbalan Pasca-Kerja / *36. Post-Employment Benefits Liability*

Bank mengakui imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh aktuaris independen, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, berdasarkan laporannya masing-masing pada tanggal 08 Januari 2026 dan 14 Januari 2025 untuk periode 2025 dan 2024. Liabilitas imbalan pasti atas imbalan pasca-kerja (*post-employment benefit*) tersebut dihitung dengan menggunakan metode *"Projected Unit Credit"* dan asumsi-asumsi signifikan sebagai berikut:

The Bank determines obligation for post-employment benefits based on actuarial calculation performed by an independent actuary, Kantor Konsultan Aktuaria V. Agus Basuki, based on its reports dated January 08, 2026 and January 14, 2025, for period 2025 and 2024, respectively. Obligation for post-employment benefits are calculated using the "Projected Unit Credit" method with the following significant assumptions:

	2025	2024	
Tingkat diskonto	6.30%	7.07%	*Discount rate*
Tingkat kenaikan upah (gaji) per tahun	5.00%	5.00%	*Annual wages (salary) increase*
Usia pensiun	55 tahun/*years*	55 tahun/*years*	*Pension age*
Tingkat kematian	Tabel TMI-IV-2019/ *TMI-IV-2019 table*	Tabel TMI-IV-2019/ *TMI-IV-2019 table*	*Mortality rate*

Beban yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Expenses recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income were as follows:

	2025	2024	
Beban jasa kini	14,086	14,361	*Current service cost*
Beban bunga	9,754	9,195	*Interest expense*
Keuntungan atas kurtailmen	(15,132)	(15,664)	*Curtailment gain*
Total (Catatan 33)	**8,708**	**7,892**	***Total (Note 33)***

Rekonsiliasi perubahan liabilitas selama tahun berjalan yang diakui di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

The movements of estimated post-employment benefits liability in the statements of financial position are as follows:

	2025	2024	
Liabilitas pada awal tahun	296,414	277,530	*Liability at beginning of year*
Penambahan tahun berjalan	8,708	7,892	*Addition during the year*
Pembayaran selama tahun berjalan	(69,066)	(51,656)	*Payment during the year*
Jumlah yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	58,902	62,648	*Total amount recognized in other comprehensive income*
Liabilitas pada akhir tahun	**294,958**	**296,414**	***Liability at end of year***

Mutasi nilai kini liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movements in the present value of liabilities for employee benefits are as follows:

	2025	2024	
Saldo pada awal tahun	296,414	277,530	*Balance at beginning of year*
Beban jasa kini	14,086	14,361	*Current service cost*
Beban bunga	9,754	9,195	*Interest cost*
Kurtailmen dan penyelesaian	(15,132)	(15,664)	*Curtailment and settlement*
Manfaat yang dibayarkan	(69,066)	(51,656)	*Benefit paid*
Kerugian pada kewajiban aktuaria:			*Actuarial losses on obligation:*
Experience adjustment	58,902	62,648	*Experience adjustment*
Saldo pada akhir tahun	**294,958**	**296,414**	***Balance at end of year***

Mutasi kerugian aktuarial yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain, bruto pajak tangguhan:

The movements in the balance of actuarial loss charged to other comprehensive income, gross of deferred tax:

	2025	2024	
Saldo awal	(231,512)	(168,864)	*Beginning balance*
Kerugian aktuaria yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(58,902)	(62,648)	*Actuarial losses charged to other comprehensive income*
Saldo akhir	**(290,414)**	**(231,512)**	***Ending balance***

Tabel berikut menunjukkan sensitivitas atas kemungkinan perubahan tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji sebesar 1%, dengan variabel lain dianggap tetap, terhadap nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in discount rates and salary increment rate amounting to 1%, with all other variables held constant, of the present value of employee benefits liability:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*		Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increment Rate*		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Dampak pada agregat beban jasa kini	(258)	857	819	(232)	*Effect on the aggregate current service cost*
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	(4,217)	7,576	7,220	(3,984)	*Effect on present value of employee benefits liability*

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Tingkat Diskonto/ *Discount Rate*		Tingkat Kenaikan Gaji/ *Salary Increment Rate*		
	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	Kenaikan/ *Increase*	Penurunan/ *Decrease*	
Dampak pada agregat beban jasa kini	(534)	582	543	(508)	*Effect on the aggregate current service cost*
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan kerja karyawan	(5,673)	5,120	5,764	(5,440)	*Effect on present value of employee benefits liability*

Analisis jatuh tempo yang diharapkan dari imbalan paska-kerja yang tidak terdiskonto pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Expected maturity analysis of undiscounted postemployment benefit as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	2025	2024	
Dalam waktu 12 bulan berikutnya	161,677	156,202	*Within the next 12 months*
Antara 2 sampai 5 tahun	140,919	160,381	*Between 2 to 5 years*
Antara 5 sampai 10 tahun	247,002	228,632	*Between 5 to 10 years*
Di atas 10 tahun	1,889,953	2,067,548	*Beyond 10 years*
Total	**2,439,551**	**2,612,763**	***Total***

37. Laba per Saham Dasar / *37. Basic Earnings per Share*

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang tersedia bagi pemegang saham dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada tahun bersangkutan.

Basic earnings per share is calculated by dividing the income for the year attributable to shareholders by the weighted average number of outstanding common shares during the year.

	2025	2024	
Laba tahun berjalan kepada pemegang saham	3,364,735	2,631,054	*Income for the year attributable to shareholders*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	11,741	11,741	*Weighted average number of outstanding common shares*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**287**	**224**	***Basic earnings per share (full amount)***

38. Segmen Operasi

Bank menganalisis segmen secara geografis dimana manajemen menelaah laporan internal manajemen secara bulanan untuk masing-masing area. Berikut adalah ringkasan yang menjelaskan tiap-tiap area geografis Bank:

- Kantor Pusat terdiri dari *Treasury*, *Card Center* dan unit-unit fungsional dimana didalamnya termasuk aset, liabilitas, pendapatan dan beban yang tidak dapat dialokasikan.
- Wilayah Jakarta terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Jabodetabek dan provinsi Banten.
- Wilayah Bandung terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Barat.
- Wilayah Medan terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sumatera dan Batam.
- Wilayah Semarang terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Tengah.
- Wilayah Surabaya terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di provinsi Jawa Timur, Bali dan Nusa Tenggara.
- Wilayah Makassar terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Sulawesi, Maluku dan Papua.
- Wilayah Banjarmasin terdiri dari seluruh kantor cabang dan kantor cabang pembantu di Kalimantan.

38. Operating Segment

The Bank performs geographical segment analysis whereby management reviews monthly management internal report for each area. The following summary describes each of the Bank's geographical area:

- *Head Office consists of Treasury, Card Center and other functional divisions, whereas it includes assets, liabilities, income and expenses that cannot be allocated.*
- *Jakarta region consists of all branches and sub-branches in Jabodetabek and Banten province.*
- *Bandung region consists of all branches and sub-branches in West Java.*
- *Medan region consists of all branches and sub-branches in Sumatera and Batam.*
- *Semarang region consists of all branches and sub-branches in Central Java.*
- *Surabaya region consists of all branches and sub-branches in East Java, Bali and Nusa Tenggara.*
- *Makassar region consists of all branches and sub-branches in Sulawesi, Maluku and Papua.*
- *Banjarmasin region consists of all branches and sub-branches in Kalimantan.*

Kinerja diukur berdasarkan laba segmen sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan di dalam laporan internal manajemen yang ditelaah oleh manajemen Bank. Informasi mengenai hasil dari tiap area geografis disajikan di bawah ini:

Performance is measured based on segment profit before income tax, as included in the internal management reports that are reviewed by the management of the Bank. Information regarding the results of each geographical area are included below:

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2025

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan eksternal:												*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	8,946,279	(2,819,182)	(195,065)	(325,106)	(81,119)	(272,357)	(150,301)	(174,539)	4,928,610	--	4,928,610	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	1,512,742	57,498	13,812	13,785	8,908	18,704	12,474	10,699	1,648,622	--	1,648,622	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	1,107,394	--	--	–	--	--	–	–	1,107,394	--	1,107,394	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	(32,110)	17,427	5,859	9,211	3,819	4,025	2,264	3,505	14,000	--	14,000	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	4,128,512	3,854,287	317,703	488,425	182,647	504,976	262,390	312,246	10,051,186	(10,051,186)	–	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(9,753,604)	(153,645)	(16,857)	(19,110)	(33,290)	(56,993)	(3,620)	(14,067)	(10,051,186)	10,051,186	–	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	5,909,213	956,385	125,452	167,205	80,965	198,355	123,207	137,844	7,698,626	--	7,698,626	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(2,767,941)	(286,521)	(95,636)	(116,868)	(75,824)	(144,610)	(89,457)	(81,979)	(3,658,836)	--	(3,658,836)	*Other operating expense*
Laba operasi	3,141,272	669,864	29,816	50,337	5,141	53,745	33,750	55,865	4,039,790	--	4,039,790	*Operating income*
Pendapatan non-operasional	120,839	972	650	846	115	1,158	(3,662)	134	121,052	--	121,052	*Non-operating income*
Total laba segmen sebelum pajak	**3,262,111**	**670,836**	**30,466**	**51,183**	**5,256**	**54,903**	**30,088**	**55,999**	**4,160,842**	**--**	**4,160,842**	***Total segment income before tax***
Aset segmen	128,685,258	73,223,608	5,600,886	8,014,544	3,424,455	8,687,544	4,192,222	5,002,789	236,831,306	(96,003,262)	140,828,044	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(104,969,189)	(72,461,274)	(5,518,303)	(7,907,917)	(3,366,643)	(8,538,877)	(4,091,966)	(4,900,778)	(211,754,947)	96,003,262	(115,751,685)	*Reportable segment liabilities*

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31, 2024

Keterangan	Kantor Pusat/ *Head Office*	Wilayah Jakarta/ *Jakarta Region*	Wilayah Bandung/ *Bandung Region*	Wilayah Medan/ *Medan Region*	Wilayah Semarang/ *Semarang Region*	Wilayah Surabaya/ *Surabaya Region*	Wilayah Makassar/ *Makassar Region*	Wilayah Banjarmasin/ *Banjarmasin Region*	Total Segmen/ *Total Segment*	Eliminasi/ *Elimination*	Jumlah/ *Total*	*Description*
Pendapatan eksternal:												*External revenue:*
Pendapatan bunga bersih	8,945,726	(2,673,423)	(194,926)	(330,521)	(65,458)	(273,467)	(147,414)	(160,778)	5,099,739	--	5,099,739	*Net interest income*
Provisi dan komisi bersih	1,554,135	51,797	13,882	13,800	9,237	18,695	12,101	10,708	1,684,355	--	1,684,355	*Net fees and commissions*
Keuntungan penjualan efek-efek - neto	70,465	--	--	–	--	--	–	–	70,465	--	70,465	*Gain on sale of securities - net*
Pendapatan operasional lainnya	11,188	12,814	4,160	8,029	3,426	3,894	1,745	2,744	48,000	--	48,000	*Other operating income*
Pendapatan antar-segmen	4,516,884	3,990,280	337,420	531,236	187,383	543,597	290,470	315,127	10,712,397	(10,712,397)	–	*Inter-segment revenue*
Beban antar-segmen	(10,411,851)	(153,840)	(18,066)	(16,945)	(44,618)	(45,724)	(7,199)	(14,154)	(10,712,397)	10,712,397	–	*Inter-segment expenses*
Total pendapatan segmen	4,686,547	1,227,628	142,470	205,599	89,970	246,995	149,703	153,647	6,902,559	--	6,902,559	*Total segment revenue*
Beban operasional lainnya	(2,735,901)	(286,893)	(101,573)	(117,488)	(80,703)	(174,075)	(93,783)	(80,925)	(3,671,341)	--	(3,671,341)	*Other operating expense*
Laba operasi	1,950,646	940,735	40,897	88,111	9,267	72,920	55,920	72,722	3,231,218	--	3,231,218	*Operating income*
Pendapatan non-operasional	19,407	380	687	690	1,265	1,495	1,401	363	25,688	--	25,688	*Non-operating income*
Total laba segmen sebelum pajak	**1,970,053**	**941,115**	**41,584**	**88,801**	**10,532**	**74,415**	**57,321**	**73,085**	**3,256,906**	**--**	**3,256,906**	***Total segment income before tax***
Aset segmen	126,995,640	61,773,694	4,960,103	7,523,557	3,804,517	8,496,716	4,369,550	4,766,197	222,689,974	(87,774,480)	134,915,494	*Reportable segment assets*
Liabilitas segmen	(107,100,293)	(60,832,577)	(4,918,520)	(7,434,757)	(3,793,985)	(8,422,300)	(4,312,228)	(4,693,113)	(201,507,773)	87,774,480	(113,733,293)	*Reportable segment liabilities*

Eliminasi transaksi antar segmen usaha timbul karena pelaporan segmen internal Bank mengambil informasi segmen berdasarkan setiap wilayah independen yang mungkin mencakup transaksi antar segmen usaha seperti pinjaman ke segmen usaha yang lain.

The elimination of intersegment transactions arose because the Bank's internal segment reporting captures segment information were based on each independent regions which may include intersegment transaction such as borrowings to another segment.

39. Transaksi dengan Pihak Berelasi / *39. Transactions with Related Parties*

Rincian transaksi signifikan dengan pihak berelasi, kecuali yang menyangkut rahasia Bank, adalah sebagai berikut:

Details of significant transactions with related parties, except for transactions that are subject to the Bank's confidentiality policy, are as follows:

Jenis / *Type*	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2025*		
	Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	108	0.00008%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	2	0.00000%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	110	0.00008%	*Total current accounts with other banks*
Penempatan pada BI dan bank lain (Catatan 7):			*Placements with BI and other banks (Note 7):*
PT Bank Mega Syariah	200,000	0.14202%	*PT Bank Mega Syariah*
Total penempatan pada BI dan bank lain	200,000	0.14202%	*Total placements with BI and other banks*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Fashion	787,000	0.55884%	*PT Trans Fashion*
PT Trans Entertainment	500,000	0.35504%	*PT Trans Entertainment*
PT Anta Express Tour & Travel Service	393,500	0.27942%	*PT Anta Express Tour & Travel Service*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124,710	0.08855%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Mega Central Finance	14,906	0.01058%	*PT Mega Central Finance*
PT Trans Burger	5,151	0.00366%	*PT Trans Burger*
PT Trans Coffee	4,984	0.00354%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi di atas Rp1 miliar	47,530	0.03375%	*Commissioners and directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	6,354	0.00451%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	16,693	0.01185%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	1,900,828	1.34975%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3,406	0.00242%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Fashion	1,382	0.00098%	*PT Trans Fashion*
PT Trans Berita Bisnis	1,107	0.00079%	*PT Trans Berita Bisnis*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	1,770	0.00126%	*Others - below Rp1 billion*
Total aset lain-lain	7,665	0.00544%	*Total other assets*

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2025* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	6,906,134	5.70350%	*Purchase*
Penjualan	10,677,742	8.62978%	*Sale*
Giro (Catatan 16)	334,931	0.28935%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	67,111	0.05798%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	952,077	0.82252%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	492,600	0.42557%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	6,767	0.00585%	*Derivative payable (Note 10)*
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	50,000	0.04320%	*Subordinated bonds (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	2,306	0.00199%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pendapatan bunga (Catatan 28)	127,548	1.25081%	*Interest income (Note 28)*
Beban bunga (Catatan 29)	35,706	0.67772%	*Interest expenses (Note 29)*
Beban asuransi kesehatan karyawan			*Employees health insurance*
PT Asuransi Umum Mega	29,677	2.25120%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	2,040	0.15470%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	31,717	2.40590%	*Total employee's health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	92,150	4.97617%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	5,661	0.30570%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans News Corpora	1,527	0.08246%	*PT Trans News Corpora*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	500	0.02700%	*Others - below Rp1 billion*
Total beban iklan	99,838	5.39133%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	10,655	6.51327%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	9,689	5.92277%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	5,215	3.18787%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	3,802	2.32412%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Sekuritas	2,642	1.61502%	*PT Mega Capital Sekuritas*
PT Trans Berita Bisnis	1,687	1.03124%	*PT Trans Berita Bisnis*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	2,435	1.48849%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	36,125	22.08278%	*Total rent income*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	89,500	23.09141%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	34,473	8.89419%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	3,335	0.86045%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
Taman Hiburan Bali	2,965	0.76498%	*Taman Hiburan Bali*
Taman Hiburan Cibubur	2,965	0.76498%	*Taman Hiburan Cibubur*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	446	0.11507%	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	133,684	34.49109%	*Total contingent liabilities*

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2024*		*Type*
	Jumlah/ ***Total***	**Persentase (%)/** ***Percentage (%)***	
Giro pada bank lain (Catatan 6):			*Current accounts with other banks (Note 6):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	300	0.00022%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	60	0.00004%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
Total giro pada bank lain	360	0.00027%	*Total current accounts with other banks*
Efek-efek (Catatan 8):			*Securities (Note 8):*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	198,832	0.14737%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
Tagihan derivatif (Catatan 10)			*Derivative receivable (Note 10)*
PT Bank Mega Syariah	2,101	0.00156%	*PT Bank Mega Syariah*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):			*Loans (Note 11):*
PT Trans Fashion	799,000	0.59219%	*PT Trans Fashion*
PT Trans Entertainment	350,000	0.25941%	*PT Trans Entertainment*
PT Anta Express Tour & Travel Service	399,500	0.29609%	*PT Anta Express Tour & Travel Service*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	124,696	0.09242%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Burger	6,826	0.00506%	*PT Trans Burger*
PT Trans Coffee	4,984	0.00369%	*PT Trans Coffee*
Komisaris dan direksi perusahaan berelasi di atas Rp1 miliar	33,313	0.02469%	*Commissioners and directors of related companies above Rp1 billion*
Direksi dan karyawan kunci di atas Rp1 miliar	7,769	0.00576%	*Directors and key employees above Rp1 billion*
Lain-lain - di dibawah Rp1 miliar	16,962	0.01257%	*Others - below Rp1 billion*
Total kredit yang diberikan	1,743,050	1.29188%	*Total loans*
Aset lain-lain (Catatan 14):			*Other assets (Note 14):*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	3,092	0.00229%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans Fashion	1,606	0.00119%	*PT Trans Fashion*
PT Mega Central Finance	1,095	0.00081%	*PT Mega Central Finance*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo	1,083	0.00080%	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo*
PT Para Bandung Propertindo	1,034	0.00077%	*PT Para Bandung Propertindo*
PT Trans Entertainment	1,667	0.00124%	*PT Trans Entertainment*
Lain-lain - di bawah Rp 1 miliar	6,104	0.00452%	*Others - below Rp1 billion*
Total aset lain-lain	15,681	0.01162%	*Total other assets*

Jenis	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year Ended December 31, 2024* Jumlah/ *Total*	Persentase (%)/ *Percentage (%)*	*Type*
Transaksi surat berharga:			*Securities transactions:*
Pembelian	3,567,981	6.37993%	*Purchase*
Penjualan	4,205,969	11.19474%	*Sale*
Giro (Catatan 16)	387,246	0.34048%	*Current accounts (Note 16)*
Tabungan (Catatan 17)	72,339	0.06360%	*Saving deposits (Note 17)*
Deposito berjangka (Catatan 18)	622,090	0.54697%	*Time deposits (Note 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	1,808,949	1.59050%	*Deposits from other banks (Note 19)*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 20)	236,275	0.20774%	*Securities sold under agreement to repurchase (Note 20)*
Obligasi subordinasi (Catatan 23)	48,000	0.04220%	*Subordinated bonds (Note 23)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	1,912	0.00168%	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pendapatan bunga (Catatan 28)	136,297	1.32460%	*Interest income (Note 28)*
Beban bunga (Catatan 29)	84,292	1.62426%	*Interest expenses (Note 29)*
Beban asuransi kesehatan karyawan			*Employees health insurance*
PT Asuransi Umum Mega	28,265	2.02010%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT PFI Mega Life Insurance	2,023	0.14460%	*PT PFI Mega Life Insurance*
Total beban asuransi kesehatan karyawan	30,288	2.16470%	*Total employee's health insurance*
Beban Iklan:			*Advertising expenses:*
PT Televisi Transformasi Indonesia	95,058	4.62419%	*PT Televisi Transformasi Indonesia*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	5,444	0.26483%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Trans News Corpora	1,618	0.07871%	*PT Trans News Corpora*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	83	0.00404%	*Others - below Rp1 billion*
Total beban iklan	102,203	4.97176%	*Total Advertising expenses*
Pendapatan sewa (Catatan 14a):			*Rent income (Note 14a):*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	10,485	22.62575%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
PT Duta Visual Nusantara TV 7	8,034	17.33670%	*PT Duta Visual Nusantara TV 7*
PT Bank Mega Syariah	5,130	11.07011%	*PT Bank Mega Syariah*
PT Asuransi Umum Mega	3,890	8.39429%	*PT Asuransi Umum Mega*
PT Mega Capital Sekuritas	2,641	5.69906%	*PT Mega Capital Sekuritas*
PT Trans Berita Bisnis	1,823	3.93388%	*PT Trans Berita Bisnis*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	2,499	5.39263%	*Others - below Rp1 billion*
Total pendapatan sewa	34,502	74.45243%	*Total rent income*
Liabilitas kontinjensi - neto (Catatan 35):			*Contingent liabilities - net (Note 35):*
PT Trans Retail Indonesia	104,500	24.79441%	*PT Trans Retail Indonesia*
PT Trans Fashion Indonesia	37,622	8.92646%	*PT Trans Fashion Indonesia*
PT Allo Bank Indonesia Tbk	3,219	0.76376%	*PT Allo Bank Indonesia Tbk*
Lain-lain - di bawah Rp1 miliar	653	0.15494%	*Others - below Rp1 billion*
Total liabilitas kontinjensi	145,994	34.63957%	*Total contingent liabilities*

Keterangan:

a. Persentase dari giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain, efek-efek, derivatif, kredit yang diberikan, tagihan akseptasi dan aset lain-lain dihitung terhadap jumlah aset pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

b. Persentase dari giro, tabungan, deposito berjangka, simpanan dari bank lain, beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dihitung terhadap jumlah liabilitas pada masing-masing tanggal laporan posisi keuangan.

c. Persentase dari pendapatan bunga dihitung terhadap jumlah pendapatan bunga untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.

Description:

a. Percentages of current account with other banks, placement with Bank Indonesia and other banks, securities, derivative, loans, acceptance receivables and other assets are computed based on total assets at each statements of financial position date.

b. Percentages of demand deposits, current account, saving deposits, time deposits, deposits from other banks, accrued expenses and other liabilities are computed based on total liabilities at each statements of financial position date.

c. Percentages of interest income are computed based on total interest income for each related year.

d. Persentase dari beban bunga dihitung terhadap jumlah beban bunga dan pembiayaan lainnya untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
e. Persentase dari beban asuransi kesehatan karyawan dihitung terhadap jumlah beban karyawan untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
f. Persentase dari pendapatan sewa dihitung terhadap jumlah pendapatan non-operasional untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
g. Persentase dari beban iklan dihitung terhadap jumlah beban umum dan administrasi untuk masing-masing tahun yang bersangkutan.
h. Persentase dari pembelian/penjualan surat berharga dihitung terhadap total pembelian/penjualan surat berharga selama tahun berjalan.

d. Percentages of interest expenses are computed based on total interest expenses and other financing charges for each related year.
e. Percentages of employee's health insurance expense are computed based on total personnel expenses for each related year.
f. Percentages of rent income are computed based on total non-operating income for each related year.
g. Percentages of advertising expense are computed based on total general and administrative expense for each related year.
h. Percentages of purchase/sale of securities are computed based on total purchase/sale of marketable securities during the year.

Sifat hubungan dengan pihak berelasi :

The nature of relationship with related parties :

1. Hubungan kepemilikan/pemegang saham yang sama/*Related due to the same ownership share holders*
   - PT Televisi Transformasi Indonesia
   - PT Duta Visual Nusantara TV 7
   - PT Para Bandung Propertindo
   - PT Mega Capital Sekuritas
   - PT Bank Mega Syariah
   - PT Asuransi Umum Mega
   - PT Asuransi Umum Mega Syariah
   - PT Mega Corpora
   - PT Trans Property
   - PT Trans Corpora
   - PT CT Corpora
   - PT Batam Indah Investindo
   - PT Trans Coffee
   - PT Mega Central Finance
   - PT Anta Express Tour & Travel Service Tbk
   - PT Trans Airways
   - PT Trans Media Corpora
   - PT Trans Rekan Media
   - PT Trans Entertainment
   - PT Trans Fashion Indonesia
   - PT Trans First Luxury
   - PT Trans Lifestyle
   - PT Para Inti Energy
   - PT Para Energy Investindo
   - PT Trans Kalla Makassar
   - PT Trans Studio
   - PT Trans Ice
   - PT Mega Auto Finance
   - PT Para Bali Propertindo
   - PT Mega Indah Propertindo

- PT CT Agro
- PT Kaltim CT Agro
- PT Kalbar CT Agro
- PT Kalteng CT Agro
- PT Metropolitan Retailmart
- PT Mega Finance
- PT Mega Asset Management
- PT PFI Mega Life Insurance
- PT PFI Mega Life Insurance Syariah
- PT Perkebunan Indonesia Lestari
- PT Perkebunan Inti Indonesia
- PT Vaya Tour
- PT Trans Digital Media
- PT Trans Mart
- PT Trans Grosir Indonesia
- PT Trans Retail Indonesia
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Utara dan Gorontalo
- PT Arah Tumata
- PT Dian Abdi Nusa
- PT Wahana Kutai Kencana
- PT Trans Estate
- PT Trans Studio Balikpapan
- PT Trans Studio Jakarta
- PT Mega Indah Realty Development
- PT Rekreasindo Nusantara
- PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah
- PT Para Rekan Investama
- PT Trans E Produksi
- PT Indonusa Telemedia
- PT Trans News Corpora
- PT Detik Ini Juga
- PT Tama Komunika Persada
- PT Detik TV Indonesia
- PT Trans Burger
- PT Alfa Retailindo
- PT Trans Rekreasindo
- PT Trans Ritel Properti
- PT Trans Distributor
- PT Trans Importir
- PT Trans Indo Distributor
- PT Trans Indo Treding
- PT Trans Indo Importir
- PT Trans Living Indonesia
- PT Transindo Digital Ritel
- PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk
- PT Katingan Agro Resources
- PT CT Agro Sukabumi
- PT CT Global Resources
- PT Lembah Sawit Subur 2
- PT Lembah Sawit Subur 3
- PT Trans Visi Media
- PT Metro Outlet Indonesia
- PT Trans F&B

- PT Trans Retail
- PT Trans Studio Semarang
- PT Trans Fashion
- PT Trans Properti Indonesia
- PT Trans Studio BSD
- PT CT Corp Infrastruktur Indonesia
- PT Trans Cibubur Property
- PT Trans Realty Development
- PT Citra Bangun Sarana
- PT Karya Tumbuh Bersama Indo
- PT Trans Food Oriental
- PT Trans Media Sosial
- PT Trans Berita Bisnis
- PT Trans Rasa Oriental
- PT Trans Rasa Nippon
- PT Trans Rasa Bali
- PT Trans Pizza Resto
- PT Manajemen Data Corpora
- PT Beautinesia Media Nusantara
- PT Daily Dinamika Kreasi
- PT Multi Citra Abadi
- PT Vaya Micetama Servindo
- PT Vaya Transport
- PT Yatra Pratama Orient
- PT Ekosistem Kreatif Indonesia
- PT Allo Bank Indonesia Tbk
- PT Vision Cinema Indonesia
- PT Vision Internet Indonesia
- PT Trans Properti Manajemen
- PT Private Investment Indonesia
- PT Pelabuhan Patimban International
- PT Allo Fresh Indonesia
- PT Trans TV Aceh
- PT Trans TV Ambon Ternate
- PT Trans TV Balikpapan
- PT Trans TV Batam Kendari
- PT Trans TV Bengkulu Jember
- PT Trans TV Bukittinggi Gorontalo
- PT Trans TV Cirebon Kediri
- PT Trans TV Denpasar Banjarmasin
- PT Trans TV Jambi Lampung
- PT Trans TV Jayapura Surabaya
- PT Trans TV Madiun Garut
- PT Trans TV Manokwari Kendari
- PT Trans TV Mataram Samarinda
- PT Trans TV Medan Palembang
- PT Trans TV Palangkaraya Palu
- PT Trans TV Pekanbaru Padang
- PT Trans TV Pontianak Manado
- PT Trans TV Semarang Makassar
- PT Trans TV Purwokerto Situbondo
- PT Trans TV Sukabumi Mamuju
- PT Trans TV Sumedang Pangkal Pinang

- PT Trans TV Tegal Malang
- PT Trans TIVI Banten Kaltara
- PT Trans TV Yogyakarta Bandung
- PT Detik TIVI Satu
- PT Detik TIVI Dua
- PT Detik TIVI Tiga
- PT Detik TIVI Empat
- PT Detik TIVI Lima
- PT Detik TIVI Enam
- PT Detik TIVI Tujuh
- PT Detik TIVI Delapan
- PT Detik TIVI Sembilan
- PT Detik TIVI Sepuluh
- PT Detik TIVI Sebelas
- PT Detik TIVI Dua Belas
- PT Detik TIVI Tujuh Belas
- PT Trans Berita Bisnis Satu
- PT Trans Berita Bisnis Dua
- PT Trans Berita Bisnis Empat
- PT Trans Berita Bisnis Lima
- PT Trans Berita Bisnis Tujuh
- PT Trans Berita Bisnis Delapan Belas
- PT Trans Rekan Nusantara 1
- PT Trans Rekan Nusantara 2
- PT Trans Rekan Nusantara 3
- PT Trans Rekan Nusantara 4
- PT Trans Rekan Nusantara 5
- PT Trans Rekan Nusantara 6
- PT Trans Rekan Nusantara 7
- PT Trans Rekan Nusantara 8
- PT Trans Rekan Nusantara 9
- PT Trans Rekan Nusantara Sepuluh
- PT Trans Rekan Nusantara Sebelas
- PT Trans Rekan Nusantara Dua belas
- PT Trans Rekan Nusantara Tiga belas
- PT Trans Rekan Nusantara Empat belas
- PT Trans Rekan Nusantara Lima Belas
- PT Transrekan Nusantara Enam belas
- PT Trans Media Nusantara 1
- PT Trans Media Nusantara 2
- PT Trans Media Nusantara 3
- PT Trans Media Nusantara 4
- PT Trans Media Nusantara 5
- PT Trans Media Nusantara 6
- PT Trans Media Nusantara 7
- PT Trans7 Tanah Datar Sukabumi
- PT Trans7 Yogyakarta Bandung
- PT Trans7 Balikpapan Palangkaraya
- PT Trans7 Aceh
- PT Trans7 Cirebon Kediri
- PT Trans7 Denpasar Banjarmasin
- PT Trans7 Purwokerto Jember
- PT Trans7 Lampung Pekanbaru

- PT Trans7 Bengkulu Jambi
- PT Trans7 Surabaya Manado
- PT Trans7 Tegal Malang
- PT Trans Impor Indonesia
- PT Trans Fashion Impor
- CT Global Finance PTe. Ltd
- Finegold Resources Ltd
- PT Trans Berita Bisnis Enam
- PT Trans Berita Bisnis Delapan
- PT Trans7 Banten Kaltara
- PT Trans7 Kendari Manokwari
- PT Trans7 Medan Palembang
- PT Trans7 Madiun Garut
- PT Trans7 Sumedang Situbondo
- PT Trans7 Pangkal Pinang Mamuju
- PT Trans7 Semarang Makassar
- PT Trans7 Padang Aceh
- PT Trans7 Ambon Ternate
- PT Trans7 Pontianak Samarinda
- PT Trans7 Palu Gorontalo
- PT Trans7 Kupang Jayapura
- PT Trans7 Batam Mataram
- PT Trans News Production
- Global Air Pte. Ltd
- PT Bali Properti Developer
- PT Taman Hiburan Cibubur
- PT Taman Hiburan Bali
- PT Rekan Investama Indonesia
- PT Bank KB Bukopin Syariah
- Colink Assets Holding Limited
- CT-Corp Investments Singapore PTE Ltd
- PT Dharya Haddira Kartikatama
- Trans Fashion (Thailand) Company Limited
- PT Pengembang Properti Pamulang (dh PT Graha Pamulang Properti)
- PT Pengembang Properti Bandung (dh PT Graha Bandung Properti)
- PT Pengembang Properti Bekasi (dh PT Graha Bekasi Properti)
- PT Pengembang Properti Blimbing Malang (dh PT Graha Blimbing Malang Properti)
- PT Anta Umroh Wisata (dh PT Mahkota Dhuharifqi Mandiri Wisata)
- PT Cahaya Indo Lestari
- PT Digital Agregator Indonesia
- PT Rasabumi Inti Lestari

2. Hubungan keluarga dekat pengendali/*Related to close family member of controller*
   - PT Para Duta Bangsa

3. Manajemen Kunci
   Dalam menjalankan usahanya, Bank telah memberikan remunerasi, tunjangan dan fasilitas lainnya kepada Direksi dan Dewan Komisaris yang dicatat sebagai bagian dari beban gaji dan tunjangan lainnya (Catatan 33).

3. *Key Management*
   In the ordinary course of its business, the Bank has given remuneration, other allowances and benefits to Directors and Board of Commissioners which were recorded as part of salary expenses and other allowances (Note 33).

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31, 2025*				
	Jumlah kepala/ *Headcount*	Remunerasi/ *Remuneration*	Tunjangan dan fasilitas lainnya/ *Other allowance and benefits*	Jumlah/ *Total*	
Manajemen kunci					*Key management*
Dewan Direksi	7	78,546	143	78,689	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	4	26,234	114	26,348	*Board of Commissioners*
Sub - total manajemen kunci	11	104,780	257	105,037	*Sub - total key management*
Komite Audit	2	720	28	748	*Audit Committee*
Total	**13**	**105,501**	**285**	**105,785**	***Total***

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ *Year Ended December 31, 2024*				
	Jumlah kepala/ *Headcount*	Remunerasi/ *Remuneration*	Tunjangan dan fasilitas lainnya/ *Other allowance and benefits*	Jumlah/ *Total*	
Manajemen kunci					*Key management*
Dewan Direksi	8	77,425	163	77,588	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	4	27,154	115	27,269	*Board of Commissioners*
Sub - total manajemen kunci	12	104,579	278	104,857	*Sub - total key management*
Komite Audit	2	743	29	772	*Audit Committee*
Total	**14**	**105,322**	**307**	**105,629**	***Total***

40. Masalah Hukum / *40. Legal Matters*

Antara April 2009 sampai dengan Juli 2010, telah terjadi pembobolan dana PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000 dengan melibatkan oknum Bank maupun oknum PT Elnusa Tbk dan pihak-pihak lainnya.

Between April 2009 and July 2010, there was a fraud case of PT Elnusa Tbk fund amounting to Rp111,000 involving officers of the Bank and also personnel of PT Elnusa Tbk and other parties.

Terhadap kejadian tersebut telah menimbulkan kasus-kasus sebagai berikut:

The incident has led to the following cases:

a. Kasus Tindak Pidana Korupsi
Dalam perkara tindak pidana korupsi pihak Kejaksaan, berdasarkan hasil penyidikannya, mengindikasikan adanya korupsi dana PT Elnusa Tbk di Bank yang melibatkan oknum dari PT Elnusa Tbk sendiri. Berdasarkan hasil pemeriksaan di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan di tingkat Kasasi terbukti bahwa kasus ini adalah merupakan tindak pidana korupsi. Kasus ini telah diproses hingga tingkat Mahkamah Agung R.I. yang artinya terhadap perkara tersebut telah mempunyai kekuatan tetap dan mengikat (*final and binding*) dan karenanya pihak Kejaksaan wajib untuk segera melaksanakan (eksekusi) terhadap keputusan tersebut.

a. The Corruption Case
In the criminal corruption case, the Indonesian attorney, based on its investigation indicated that there is a fund corruption occured in Bank, involving the personnel from PT Elnusa Tbk itself. Based on the investigation in the Indonesian District Court, High Court and Court of Cassation, it was proven that this current case is indeed a corruption. This case has been processed up to Indonesia Supreme Court of Justice, which means this case has a fixed and binding power and because of that, the attorney must execute the final verdict regarding the case.

Keputusan tersebut diputuskan pada tanggal 29 Agustus 2012 melalui Rapat Permusyawaratan Mahkamah Agung R.I., dimana Mahkamah Agung telah memutuskan dan menyatakan Para Terdakwa bersalah melakukan perbuatan melawan hukum berupa tindak pidana korupsi dan wajib untuk mengembalikan dana (yang di korupsinya) kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

The verdict was decided on August 29, 2012 through the Consultative Meeting of Indonesia Supreme Court of Justice whereby the court decided and verdict all the defendants as guilty of violating the law on corruption and were required to return all the money to the State and PT Elnusa Tbk.

Atas putusan tersebut Kejaksaan Negeri selaku pihak eksekutor/pelaksana eksekusi, wajib menjalankan proses eksekusi terhadap seluruh barang atau harta kekayaan yang telah disita oleh pengadilan untuk kemudian dilakukan pelelangan dan hasilnya masing-masing akan diserahkan kepada Negara cq PT Elnusa Tbk. Apabila harta kekayaan yang disita ternyata tidak mencukupi untuk mengembalikan dana PT Elnusa Tbk yang dikorupsi, maka pihak Kejaksaan akan melakukan perampasan dan penyitaan terhadap seluruh harta kekayaan para terdakwa/terpidana guna mengembalikan dana yang dikorupsinya tersebut kepada Negara cq PT Elnusa Tbk.

Based on the verdict of district attorneys as the executor of the verdict, they must exercise the execution process to all the material or money that had been confiscated by court which will be auctioned whereby the proceeds therein would be returned to the State and PT Elnusa Tbk. If the confiscated material is not enough to cover the corruption amount that need to be returned to PT Elnusa Tbk, the court will seize and confiscate all the property that are owned by the defendant in order to return the fund that has been corrupted to the State and PT Elnusa Tbk.

Bahwa kemudian salah satu terdakwa dalam kasus tipikor yakni Santun Nainggolan, telah mengajukan upaya hukum Peninjauan Kembali kepada Mahkamah Agung R.I. terhadap putusan kasasi dalam perkara tipikor tersebut, Mahkamah Agung Republik Indonesia pada tanggal 6 Januari 2016 telah memutuskan Menolak Permohonan Peninjauan Kembali dari Santun Nainggolan.

Eventually, one of the defendant in corruption case, namely Santun Nainggolan, has submitted a legal effort of Judicial Review to Indonesia Supreme Court of Justice in response to the Cassation's decision in the corruption case, Indonesia Supreme Court of Justice on January 6, 2016 decided to decline the appeal of Judicial Review from Santun Nainggolan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, tidak terdapat informasi baru terkait kasus tindak pidana korupsi ini.

Until the completion date of these financial statements, there is no information update regarding this corruption case.

b. Kasus Perdata
Bank telah menjadi pihak tergugat dalam kasus perdata yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk (pihak penggugat), dimana penggugat mengajukan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank karena adanya pemalsuan sertifikat deposito berjangka dengan gugatan material sebesar Rp111.000. Pada tanggal 22 Maret 2012, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan

b. Civil Case
The Bank has been the defendant of the civil case against PT Elnusa Tbk (the plaintiff), in which the plaintiff filed a case against law towards the Bank due to an indication of certification of deposit forgery amounting to Rp111,000. On March 22, 2012, the South Jakarta Disctrict Court of Justice granted the plaintiff charges and obligated the Bank to return the plaintiff's fund plus a certain amount of interest.

sebagian gugatan penggugat dan menghukum Bank untuk mengembalikan dana milik penggugat beserta sejumlah bunga tertentu.

Terkait dengan keputusan Pengadilan Negeri Jakarta Selatan tersebut, Bank telah mengajukan upaya hukum hingga peninjauan kembali ke Mahkamah Agung R.I. yang berakhir dengan penolakan dan guna mempertahankan haknya, Bank pada tanggal 19 September 2016 telah mengajukan gugatan perlawanan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan atas permohonan eksekusi yang diajukan oleh PT Elnusa Tbk yang dilanjutkan dengan pengajuan banding ke Pengadilan Tinggi Jakarta, dan saat ini sedang dalam proses kasasi di Mahkamah Agung R.I. sebagaimana yang tertuang dalam Risalah Pernyataan Permohonan Kasasi Nomor 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel bertanggal 19 Juni 2023 Jo. Risalah Penerimaan Memori Kasasi Nomor 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel bertanggal 27 Juni 2023 .

In relation to the decision of the South Jakarta District Court, the Bank filed a legal appeal up to judicial review to the Indonesia Supreme Court which resulted in rejection of the judicial review submitted by the Bank and to protect its right, the Bank, on September 19, 2016 had filed a tierce opposition through South Jakarta District Court against execution appeal filed by PT Elnusa Tbk which has been followed by an appeal to the Jakarta High Court, and is currently in the process of cassation at the Indonesia Supreme Court as stated in the Minutes of Statement of Cassation Application No. 162/Pdt.G/Plw/2016/PN.Jkt.Sel dated June 19, 2023 Jo. Minutes of Acceptance of Memorandum of Cassation No. 162/Pdt.G Plw/2016/PN.Jkt.Sel dated June 27, 2023.

Pada tanggal 10 Mei 2017, melalui surat No. W10-U3/1882/Hk.02/5/2017 Perihal Penundaan Lelang, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menunda pelaksanaan (eksekusi) lelang (hingga pemberitahuan lebih lanjut dari Pengadilan Negeri Jakarta Selatan) dikarenakan masih adanya perkara perlawanan yang masih berjalan dan adanya upaya perdamaian yang sedang berlangsung.

On May 10, 2017, through letter No. W10-U3/ 1882/Hk.02/5/2017 Regarding the Postponed Auction, the Head of South Jakarta District Court has postponed the execution of the auction (until further notice from the South Jakarta District Court) due to the ongoing tierce opposition and peaceful settlement effort.

Bahwa Mahkamah Agung dalam putusannya terhadap perkara tipikor menyatakan bahwa para terpidana dinyatakan bersalah telah melakukan perbuatan melanggar hukum berupa tindak pidana korupsi dan karenanya masing-masing pelaku dihukum penjara sesuai dengan tingkat perbuatannya dan pada saat yang bersamaan para terpidana wajib untuk mengembalikan dan membayar ganti rugi/denda kepada Negara cq. PT Elnusa Tbk. Di lain pihak dalam perkara gugatan perdata yang diajukan PT Elnusa Tbk, Bank dinyatakan telah melakukan perbuatan melanggar hukum dan wajib untuk membayar kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp111.000.

The Supreme Court, in its decision towards the corruption case decided that the defendants were found guilty of commiting unlawful action of corruption and because of that, each of the defendants will be sentenced to imprisonment which terms was parralel to level of action taken. At the same time, all the defendants must return and pay compensations to the State and PT Elnusa Tbk. While in the civil case submitted by PT Elnusa Tbk, the Bank is found guilty of committing unlawful action and is required to pay the fine of Rp111,000 to PT Elnusa Tbk.

Pada 2017, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah mengumumkan akan melakukan lelang terhadap obyek sita jaminan, akan tetapi kemudian sebelum lelang dilaksanakan, Ketua Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengeluarkan Penetapan menunda eksekusi lelang, antara lain dengan alasan masih berjalannya proses Gugatan Perlawanan sebagaimana diuraikan diatas hingga selesai atau kedua belah pihak melakukan perdamaian atas kasus tersebut.

In 2017, the South Jakarta District Court has announced that it will conduct an auction against the object of confiscation, but then before the auction is held, the Head of South Jakarta District Court issued a Stipulation to postpone the execution of the auction, until the settlement of the ongoing process of Resistance Lawsuit, as described above, or peaceful settlement from both parties.

Sehubungan dengan kasus di atas, Bank memenuhi permintaan dari regulator antara lain untuk membentuk dana cadangan dalam *escrow account* sebesar Rp206.630 sampai sengketa tersebut selesai (Catatan 14).

In relation to the case above, the Bank has received a request from regulator to forming a reserve fund amounting of, among others, create an escrow account amounting to Rp206,630 until the disputes are settled (Note 14).

Pada tanggal 7 Mei 2024, telah dilakukan penandatangan Perjanjian Perdamaian No.1 yang dibuat dihadapan Dharma Akhyuzi, S.H., Notaris di Jakarta. Kedua belah pihak sepakat bahwa kasus tersebut telah selesai dengan tuntas, melalui jalan musyawarah mufakat damai, dan perjanjian perdamaian ini mengakhiri semua sengketa yang pernah terjadi sebelumnya.

On May 7 2024, Settlement Agreement No.1 was signed before Dharma Akhyuzi, S.H., Notary in Jakarta. Both parties agreed that the case had been resolved completely, through peaceful deliberation and consensus, and this settlement agreement ended all disputes that had occurred previously.

Sesuai dengan perjanjian perdamaian tersebut, pada bulan Mei 2024 Bank telah memenuhi kewajiban pembayaran kepada PT Elnusa Tbk sebesar Rp197.434 yang dibukukan sebagai bagian dari biaya kerugian risiko operasional (Catatan 32).

In accordance with the settlement agreement, in May 2024 the Bank has fulfilled its payment obligations to PT Elnusa Tbk amounting to Rp197,434 which was recorded as part of operational risk loss expenses (Note32).

Pada tahun 2025, berdasarkan surat Bank Indonesia No.27/8/DPSP/Srt/B tanggal 13 Januari 2025, Bank Indonesia telah membatalkan *pledge* dana Cadangan kasus hukum PT Elnusa sebesar Rp206.630 pada tanggal 3 Januari 2025 (Catatan 14).

In 2025, based on Bank Indonesia letter No.27/8/DPSP/Srt/B dated January 13, 2025, Bank Indonesia has revoked the pledge of legal case reserve funds for PT Elnusa amounting to Rp 206,630 on January 3, 2025 (Note 14).

41. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

41. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Posisi aset (sebelum dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Monetary asset (before deducting the allowance for impairment losses) and liability position denominated in foreign currencies are as follows:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Kas (Catatan 4)	151,557	176,716	*Cash (Note 4)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	852,093	531,135	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	610,999	935,189	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	--	321,900	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	282,441	93,975	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	44,389	48,734	*Derivative receivables (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	19,948,808	13,008,277	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	986	9,234	*Acceptance receivables (Note 12)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	158,853	98,082	*Other assets (Note 14)*
Total	22,050,126	15,223,242	***Total***
Liabilitas			***Liabilities***
Liabilitas segera	6,054	4,193	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah (Catatan 16, 17 dan 18)	17,628,888	11,304,451	*Deposit from customers (Notes 16, 17 and 18)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 19)	918,058	387,551	*Deposits from other banks (Note 19)*
Liabilitas derivatif (Catatan 10)	113,086	121,059	*Derivative payables (Note 10)*
Utang akseptasi (Catatan 12)	986	9,234	*Acceptance payables (Note 12)*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain (Catatan 24)	38,041	72,849	*Accrued expenses and other liabilities (Note 24)*
Pinjaman diterima (Catatan 22)	833,750	1,287,600	*Fund borrowings (Note 22)*
Total	19,538,863	13,186,937	***Total***
Posisi aset (liabilitas) - neto	**2,511,263**	**2,036,305**	***Asset (Liabilities) position - net***

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank diungkapkan pada Catatan 49e.

The Bank's Net Open Position ("NOP") is disclosed in Note 49e.

42. Kegiatan Wali Amanat / *42. Trusteeship Activities*

Bank memperoleh izin untuk menyelenggarakan kegiatan usaha sebagai wali amanat dari BAPEPAM-LK berdasarkan surat keputusan No. 20/STTD-WA/PM/2000 pada tanggal 2 Agustus 2000. Jasa-jasa yang dilakukan oleh Bank sebagai wali amanat adalah sebagai berikut:

a. Mewakili kepentingan pemegang obligasi baik di dalam dan di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan pemegang obligasi;
b. Menyampaikan informasi lengkap secara terbuka mengenai kualifikasinya sebagai Wali Amanat dalam prospektus;
c. Memberikan laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan, Bursa Efek dan pemegang obligasi baik secara langsung atau melalui Bursa Efek dalam hal emiten telah cidera janji atau terjadi keadaan yang dapat membahayakan kepentingan pemegang obligasi;

The Bank was granted with the license to conduct trusteeship activity from BAPEPAM-LK based on the decision letter No. 20/STTD-WA/PM/2000 dated August 2, 2000. The services provided by the Bank as a trustee are as follows:

a. Represents the bondholders in any court and outside the court on any legal actions that are related to the bondholders' interest;
b. Submits complete information concerning its qualification as Trustee in the prospectus;
c. Reports directly to Financial Services Authority, Stock Exchange and to the bondholders, directly or through Stock Exchange when the issuer has not complied with the agreement or any condition that will be disadvantageous to the bondholders;

d. Melakukan pengawasan atau pemantauan secara berkala mengenai perkembangan pengelolaan usaha emiten berdasarkan laporan keuangan atau laporan lainnya; dan
e. Memberikan nasihat yang diperlukan emiten sehubungan dengan perjanjian perwaliamanatan.

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2025, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 93 emisi obligasi, 8 emisi *medium-term notes*, dan 32 emisi sukuk. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp93.633.074 dan USD18,750,000,000 (dalam nilai penuh).

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2024, Bank bertindak sebagai Wali Amanat atas 91 emisi obligasi, 32 emisi *medium-term notes*, 36 emisi sukuk, dan 2 emisi sukuk *medium-term notes*. Jumlah nilai obligasi yang diterbitkan adalah sebesar Rp83.036.933 dan USD18,750,000 (dalam nilai penuh).

d. Perform periodic monitoring or supervision on the development of the issuer's business based on financial reports or others reports; and

e. Provides necessary advisory services to issuer in connection with the trusteeship agreement.

For the year ended December 31, 2025, the Bank acted as Trustee for 93 bonds issuance, 8 medium-term notes issuance and 32 sukuk issuance. The total value of the bonds issued amounted to Rp93,633,074 and USD18.750.000.000 (in full amount).

For the year ended December 31, 2024, the Bank acted as Trustee for 91 bonds issuance, 32 medium-term notes issuance, 36 sukuk issuance, and 2 sukuk medium-term notes issuance. The total value of the bonds issued amounted to Rp83,036,933 and USD18.750.000 (in full amount).

43. Kegiatan Jasa Kustodian / *43. Custodian Services Activities*

Bank dapat bertindak sebagai Bank Kustodian berdasarkan surat izin dari Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan No. KEP-01/PM/Kstd/2001 tanggal 18 Januari 2001.

Kustodian Umum meliputi:
- *Safekeeping* (penyimpanan dan pengadministrasian efek-efek)
- *Settlement* and *transaction handling* (penanganan dan penyelesaian transaksi penjualan/pembelian efek-efek)
- *Corporate action* (pengurusan hak-hak nasabah sehubungan dengan kepemilikan efek-efek nasabah)
- *Proxy* (mewakili nasabah dalam Rapat Umum Pemegang Saham berdasarkan surat kuasa)
- Pelaporan

Kustodian Reksa Dana meliputi:
- Unit *Registry* (pencatatan dan pengadministrasian unit reksa dana)
- *Fund Accounting* (penitipan kolektif, pengadministrasian portofolio reksa dana dan penghitungan Nilai Aset Bersih)
- Pelaporan
- Penyimpanan efek-efek lain sesuai peraturan yang berlaku

The Bank is allowed to act as Custodian Bank based on the license from the Capital Market Supervisory Agency and Financial Institution based on the letter No. KEP-01/PM/Kstd/2001 dated January 18, 2001.

General Custody encompasses:
- *Safekeeping (storage and administration of securities)*
- *Settlement and transaction handling (handling and settlement of the transaction of sales/purchases of securities)*
- *Corporate action (handling customer's rights in relation with the ownership of securities)*
- *Proxy (as a customer representative at the General Meeting of Shareholders based on powers of attorney)*
- *Reporting*

Mutual Fund Custody encompasses:
- *Registry Unit (registration and administration of mutual fund unit)*
- *Fund Accounting (collective custody, mutual fund administration and portfolio Net Asset Value calculation)*
- *Reporting*
- *Storage of other securities in compliance with the prevailing regulations*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, nilai portofolio dalam administrasi kustodian Bank masing-masing sebesar Rp39.236.928 dan Rp43.348.652.

As of December 31, 2025 and 2024, the value of the portfolio under administration of the Bank's custodian amounted to Rp39,236,928 and Rp43,348,652, respectively.

44. Pengukuran Nilai Wajar / *44. Fair Value Measurements*

Tabel dibawah menyajikan perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari semua aset dan liabilitas keuangan disajikan per kategori dari instrumen keuangan. Nilai wajar yang diungkapkan adalah berdasarkan informasi relevan yang tersedia pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, dan tidak diperbarui untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar yang telah terjadi setelah tanggal ini.

The table below summarizes the comparison between the carrying amounts and fair values of all financial assets and liabilities presented per category of financial instruments. The fair values disclosed are based on relevant information available as of December 31, 2025 and 2024, and not updated to reflect changes in market conditions which have occurred after this date.

	31 Desember/*December 31*				
	2025		2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan					***Financial Assets***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek	1,171,956	1,171,956	3,556,651	3,556,651	*Securities*
Tagihan derivatif	44,389	44,389	48,734	48,734	*Derivative receivables*
	1,216,345	1,216,345	3,605,385	3,605,385	
Nilai wajar melalui penghasilan Komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek	38,913,960	38,913,960	45,946,959	45,946,959	*Securities*
Biaya perolehan yang Diamortisasi					***Amortized cost***
Kas	872,657	872,657	873,509	873,509	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,040,206	8,040,206	7,525,245	7,525,245	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	629,659	629,659	953,206	953,206	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,040,485	8,040,485	831,826	831,826	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	250,000	250,000	--	--	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,717,210	6,717,210	1,389,981	1,389,981	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	66,425,734	63,801,495	63,980,404	63,563,286	*Loans*
Tagihan akseptasi	985	985	9,222	9,222	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain - neto*)	1,470,252	1,470,252	1,599,780	1,599,780	*Other assets - net*)*
	92,447,188	89,822,949	77,163,173	76,746,055	
Total	**132,577,493**	**129,953,254**	**126,715,517**	**126,298,399**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

	31 Desember/*December 31*				
	2025		2024		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Liabilitas Keuangan					***Financial Liabilities***
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Liabilitas derivatif	113,086	113,086	121,059	121,059	*Derivative payables*
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi					***Measured at amortized cost***
Liabilitas segera	163,685	163,685	179,318	179,318	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
Giro	12,475,423	12,475,423	10,382,648	10,382,648	*Current accounts*
Tabungan	15,664,957	15,664,957	17,187,644	17,187,644	*Savings deposits*
Deposito berjangka	75,990,568	75,990,568	64,099,005	64,099,005	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain					*Deposits from other banks*
Call money	5,477,125	5,477,125	3,436,280	3,436,280	*Call money*
Giro	99,924	99,924	111,416	111,416	*Current accounts*
Tabungan	66,246	66,246	63,636	63,636	*Savings deposits*
Deposito berjangka	123,250	123,250	221,700	221,700	*Time deposits*
Utang akseptasi	986	986	9,234	9,234	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	3,534,000	3,534,000	3,987,600	3,987,600	*Fund Borrowings*
Obligasi subordinasi - neto	50,000	50,000	50,000	50,000	*Subordinated bonds - net*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	993,223	993,223	12,947,188	12,947,188	*Securities sold under repurchased agreements*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	243,597	243,597	303,608	303,608	*Accrued expenses and other liabilities**)*
	114,882,984	114,882,984	112,979,277	112,979,277	
Total	**114,996,070**	**114,996,070**	**113,100,336**	**113,100,336**	***Total***

**) Termasuk di dalam liabilitas lain-lain merupakan bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan, dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in other liabilities are accrued interest payables, lease liabilities, guarantee deposits, and liabilities to purchase of marketable securities

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain derivatif dan kredit yang diberikan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar tagihan dan liabilitas derivatif dihitung berdasarkan metodologi yang dijelaskan dalam Catatan 2i dan 10.

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar terkini.

Bank menggunakan hierarki berikut untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

- Level 1 : harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 : input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset dan liabilitas baik secara langsung (misalnya harga) atau secara tidak langsung;
- Level 3 : input untuk aset dan liabilitas yang bukan berdasarkan data pasar yang dapat diobservasi (input yang tidak dapat diobservasi).

The following methods and assumptions are used to estimate the fair value:

Fair values of certain financial assets and liabilities other than derivatives and loans are approximately the same with their carrying amounts due to the short-term maturities of these financial instruments and/or repriced frequently.

The fair value of derivative receivable and payable are calculated based on methodology as disclosed in Notes 2i and 10.

The fair value of loans are determined by discounting cash flows using current market interest rate.

The Bank adopts the following hierarchy for determining and disclosing the fair value of assets and liabilities:

- *Level 1 : quoted (unadjusted) market prices in active market for identical assets or liabilities;*
- *Level 2 : inputs other than quoted prices included within Level 1 that are observable for the asset or liability either directly (example, price) or indirectly;*
- *Level 3 : inputs for the asset and liability that are not based on observable market data (unobservable inputs).*

Tabel di bawah ini menunjukkan aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar yang dikelompokkan berdasarkan hierarki nilai wajar:

The table below show the assets and liabilities measured at fair value categorized according to the fair value hierarchy:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	1,171,956	1,171,956	--	--	*Securities at fair value through profit and loss*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	38,913,960	38,913,960	--	--	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Tagihan derivatif	44,389	--	44,389	--	*Derivative receivables*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	40,130,305	40,085,916	44,389	--	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	66,425,734	--	63,406,454	395,041	*Loans*
Efek-efek yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi	250,000	250,000	--	--	*Securities at amortized cost*
Agunan yang diambil alih	723,118	--	--	723,118	*Foreclosed assets*
Aset tetap	6,334,215	--	--	6,334,215	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	73,733,067	250,000	63,406,454	7,452,374	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	113,086	--	113,086	--	*Derivative payables*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**113,086**	**--**	**113,086**	**--**	***Total liabilities measured at fair value***

	31 Desember/*December 31, 2024*				
		Nilai wajar/*Fair value*			
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tingkat/ *Level 1*	Tingkat/ *Level 2*	Tingkat/ *Level 3*	
Aset yang diukur pada nilai wajar					***Assets measured at fair value***
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi	3,556,651	3,556,651	--	--	*Securities at fair value through profit and loss*
Tagihan derivatif	48,734	--	48,734	--	*Derivative receivables*
Efek-efek yang diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain	45,946,959	45,946,959	--	--	*Securities at fair value through other comprehensive income*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	49,552,344	49,503,610	48,734	--	***Total assets measured at fair value***
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					***Assets for which fair value are disclosed***
Kredit yang diberikan	63,980,404	--	63,469,087	511,317	*Loans*
Agunan yang diambil alih	1,324,248	--	--	1,324,248	*Foreclosed assets*
Aset tetap	5,819,033	--	--	5,819,033	*Fixed Assets*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	71,123,685	--	63,469,087	7,654,598	***Total assets for which fair value are disclosed***
Liabilitas yang diukur pada nilai wajar					***Liabilities measured at fair value***
Liabilitas derivatif	121,059	--	121,059	--	*Derivative payables*
Total liabilitas yang diukur pada nilai wajar	**121,059**	**--**	**121,059**	**--**	***Total liabilities measured at fair value***

Nilai wajar dari tanah dan bangunan dihitung dengan menggunakan pendekatan perbandingan pasar, pendekatan pendapatan, dan pendekatan biaya yang dihasilkan oleh aset.

Fair values of land and buildings are calculated using the comparable market approach, income approach and cost approach.

Tidak terdapat perpindahan antar tingkat selama tahun berjalan.

There were no transfer between level during the year.

45. Manajemen Risiko Keuangan

a. Pendahuluan dan Gambaran Umum

Bank menyadari bahwa dalam melaksanakan kegiatan usahanya, Bank selalu berhadapan dengan risiko yang melekat (inheren) pada instrumen keuangan, yaitu Risiko Kredit, Risiko Likuiditas, Risiko Pasar atas nilai tukar valuta asing dan tingkat suku bunga, Risiko Operasional, serta risiko lainnya.

Dalam rangka mengendalikan risiko tersebut, Bank telah mengimplementasikan suatu Kerangka Dasar Manajemen Risiko (*Risk Management Framework*) yang tertuang dalam kebijakan manajemen risiko sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 18/POJK.03/2016 dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan Nomor 34/SEOJK/03/2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum serta mengacu juga pada peraturan internal mengenai kebijakan manajemen risiko.

Bertolak dari ketentuan tersebut serta kebutuhan internal Bank, Bank telah melaksanakan mengimplementasikan penerapan manajemen risiko sesuai dengan cakupan aktivitasnya. Guna menyempurnakan pelaksanaan manajemen risiko, Bank selalu mengembangkan *tools* dan/atau metodologi yang digunakan, mengevaluasi dan memperbaiki setiap kelemahan pada proses, maupun terhadap pengembangan sumber daya manusia sebagai kunci implementasi manajemen risiko. Hal ini penting dilakukan mengingat faktor risiko yang memiliki sifat dinamis mengikuti perkembangan praktek bisnis perbankan itu sendiri.

Upaya perbaikan implementasi manajemen risiko tersebut difokuskan pada 5 (lima) hal utama, yaitu Identifikasi, Pengukuran, Pengawasan, Pengendalian, dan Pelaporan.

Bank memiliki eksposur terhadap risiko-risiko instrumen keuangan sebagai berikut:
- Risiko Kredit
- Risiko Pasar
- Risiko Likuiditas
- Risiko Operasional

b. Kerangka Manajemen Risiko

Manajemen risiko dikelola oleh Direktorat Risiko dan didukung oleh Satuan Kerja Manajemen Risiko yang bertanggung jawab

45. Financial Risk Management

a. Introduction and Overviews

The Bank realizes that in carrying out its business activities, the Bank is always faced with inherent risks in financial instruments, namely Credit Risk, Liquidity Risk, Market Risk on foreign exchange rates and interest rates, Operational Risk, and other risks.

In order to control these risks, the Bank has implemented a Basic Risk Management Framework which is outlined in the risk management policy in accordance with Financial Services Authority Regulation Number 18/POJK.03/2016 and Financial Services Authority Circular Letter Number 34/SEOJK/03/2016 concerning the Implementation of Risk Management for Commercial Banks and also refers to internal regulations regarding risk management policies.

Starting from this regulated policy as well as internal requirement, the Bank has implemented risk management in accordance with the scope of their activities. In order to enhance the implementation of risk management, the Bank always develops tools and/or methodology that are used, evaluate and correct any weakness in the process and the development of human resources as the key to the implementation of risk management. It is important considering that risk factors inline with the the dynamic nature of the development on the banking business practice itself.

The effort of improving the implementation of risk management is focused on 5 (five) main points, namely Identification, Measurement, Monitoring, Control, and Reporting.

The Bank has exposure to the following risks from financial instruments:
- *Credit Risk*
- *Market Risk*
- *Liquidity Risk*
- *Operational Risk*

b. Risk Management Framework

The Bank Risk Management is managed and supported by the Risk Management Work Unit which is directly responsible to the Vice

langsung kepada Wakil Direktur Utama Bidang *Support*. Satuan Kerja Manajemen Risiko Bank, yaitu:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, and Integrated Risk Management*
- *IT and Cyber Risk Management*

Dalam rangka penerapan manajemen risiko yang efektif, Bank telah memiliki Komite Manajemen Risiko yang berfungsi untuk membahas permasalahan risiko yang dihadapi Bank secara keseluruhan dan merekomendasikan kebijakan manajemen risiko kepada Direksi.

Bank telah membentuk komite-komite yang membantu Dewan Komisaris dan Direksi dalam penerapan manajemen risiko, yaitu:

- Komite Pemantau Risiko
- Komite Audit
- Komite Remunerasi dan Nominasi
- Komite Manajemen Risiko
- Komite Manajemen Risiko Terintegrasi
- Komite Produk
- Komite Kebijakan Perkreditan
- Komite Teknologi Informasi
- Komite Aset dan Liabilitas (“ALCO”)
- Komite Sumber Daya Manusia
- Komite Manajemen Krisis

Komite-komite ini bertanggung jawab untuk mengembangkan dan memantau kebijakan manajemen risiko Bank pada masing-masing area. Komite-komite tersebut melaporkan aktivitas mereka secara berkala kepada Dewan Komisaris dan Direksi.

Kebijakan manajemen risiko Bank dibentuk untuk mengidentifikasi dan menganalisis risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menentukan batasan dan pengendalian risiko yang sesuai dan untuk mengawasi risiko yang sesuai dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko dikaji secara berkala untuk mencerminkan perubahan pada kondisi pasar, produk dan jasa yang ditawarkan. Bank melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang teratur dan konstruktif, dimana seluruh karyawan memahami peran dan tanggung jawab mereka.

President Director (Support). The Bank's Risk Management Work Unit consists of:

- *Operational Risk Management*
- *Credit Risk Management*
- *Market, Liquidity, and Integrated Risk Management*
- *IT and Cyber Risk Management*

In order to implement effective risk management, the Bank has a Risk Management Committee whose function is to discuss the overall risk problems faced by the Bank and recommend risk management policies to the Board of Directors.

The Bank’s has established committees which are responsible to assist the Boards of Commissioners and Directors for managing the Bank’s risk management, these are:

- *Risk Oversight Committee*
- *Audit Committee*
- *Remuneration and Nomination Committee*
- *Risk Management Committee*
- *Integrated Risk Management Committee*
- *Product Committee*
- *Credit Policy Committee*
- *Information Technology Committee*
- *Asset and Liability Committee (“ALCO”)*
- *Human Resources Committee*
- *Crisis Management Committee*

These committees are responsible for developing and monitoring the Bank’s risk management policy in their respective areas. All committees report regularly to the Boards of Commissioners and Directors.

The Bank’s risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

Bank menerapkan pengelolaan risiko yang efektif, dimana praktek-praktek yang sehat melekat pada sistem utama dan proses bisnis yang ada di Bank yang memungkinkan pengelolaan manajemen risiko oleh masing-masing satuan bisnis karena pengelolaan risiko adalah tanggung jawab dari semua pegawai pada semua level di organisasi. Bank juga menerapkan budaya kesadaran yang kuat dan proaktif atas risiko, yang merupakan dasar untuk mencapai manajemen risiko yang konsisten dan efektif.

Effective risk management is adopted, hence, the sound practices are embedded in the Bank's core systems and business processes, thus allowing self-management of risk by respective business units, in which risk management is a responsibility of all employees at all levels in the organizational hierarchy. The Bank also adopts a strong and proactive risk awareness mindset, which is fundamental in attaining consistent and effective risk management.

Unit Kerja Independen telah dibentuk untuk melakukan evaluasi, pemantauan dan pelaporan berbagai risiko secara independen. Unit kerja tersebut dirancang untuk berfungsi secara independen dari unit bisnis (*second line of defense*).

Independent Working Units have been formed to facilitate independent evaluation, various risks monitoring and reporting. These divisions are designed to function independently of the business units (second line of defense).

Unit Kerja *Operational Risk Management*, Unit Kerja *Credit Risk Management*, Unit Kerja *Market Liquidity and Integrated Risk Management*, Unit Kerja *IT and Cyber Risk Management*, Unit Kerja *National Credit Review and Restructure*, Unit Kerja *National Credit Appraisal*, Unit Kerja *Compliance and Good Corporate Governance*, Unit Kerja *Crime and Fraud Investigation*, Unit Kerja *Anti Money Laundering*, Unit kerja *Personal Data Protection*, Unit Kerja *Corporate Legal*, Unit Kerja *Customer Experience and Customer Care*, Unit Kerja *Process Management and Internal Control* (sub unit *Branch Operations Control* dan *Head Office Operations Control*) bertugas untuk melakukan identifikasi, mengkaji dan mengawasi semua risiko utama Bank sesuai dengan kebijakan dan prosedur manajemen risiko yang telah ditetapkan. Selain itu, terdapat pengendalian risiko secara internal dan independen untuk memastikan tata kelola, manajemen risiko dan pengendalian internal dengan baik (*three line of defense*) yaitu Unit Kerja Internal Audit.

Operational Risk Management Unit, Credit Risk Management Unit, Market Liquidity and Integrated Risk Management Unit, IT Unit and Cyber Risk Management, National Credit Review and Restructure Unit, National Credit Appraisal Unit, Compliance and Good Corporate Governance Unit, Crime and Fraud Investigation, Anti Money Laundering Unit, Personal Data Protection Unit, Corporate Legal Unit, Customer Experience and Customer Care Unit, Process Management and Internal Control Unit (Branch Operations Control and Head Office Operations Control Sub Unit) are in charge of identifying, assessing and monitoring all of the Bank's main risks in accordance with well-defined risk management policies and procedures. In addition, there is internal and independent risk control to ensure good governance, risk management and internal control properly (three line of defense) handled by Internal Audit Unit.

Beberapa kebijakan internal yang terkait manajemen risiko yang ditinjau atau diterbitkan Bank sampai dengan 31 Desember 2025 antara lain sebagai berikut:

- Kebijakan Manajemen Risiko
- Kebijakan Manajemen Risiko Stratejik
- Kebijakan Manajemen Risiko Hukum
- Kebijakan Manajemen Risiko Reputasi
- Kebijakan Manajemen Risiko Kepatuhan
- Kebijakan Manajemen Risiko Kredit
- Kebijakan Manajemen Risiko Pasar

Several internal risk management policies which have been released or reviewed until December 31, 2025 are as follows:

- *Risk Management Policy*
- *Strategic Risk Management Policy*
- *Legal Risk Management Policy*
- *Reputational Risk Management Policy*
- *Compliance Risk Management Policy*
- *Credit Risk Management Policy*
- *Market Risk Management Policy*

• Kebijakan Manajemen Risiko Likuiditas	• *Liquidity Risk Management Policy*
• Kebijakan Manajemen Risiko Operasional	• *Operational Risk Management Policy*
• Kebijakan Manajemen Risiko Terintegrasi	• *Integrated Risk Management Policy*
• Kebiajakan Manajemen Risiko TI dan Siber	• *IT and Cyber Risk Management Policy*
• Manajemen Risiko Suku Bunga pada *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*)	• *Interest Rate Risk in The Banking Book (IRRBB) Policy*
• Pedoman Pengukuran dan Pelaporan Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (*Interest Rate Risk in The Banking Book*)	• *Guidelines for Measuring and Reporting Interest Rates in the Banking Book (Interest Rate Risk in The Banking Book)*
• Komite Manajemen Risiko	• *Risk Management Committee*
• Komite Manajemen Risiko Terintegrasi	• *Integrated Risk Management Committee*
• Komite Kebijakan Perkreditan Bank Mega	• *Credit Policy Committee of Bank Mega*
• Ketentuan Pengelolaan Portofolio Kredit	• *Credit Portfolio Management Regulations*
• Penggunaan Peringkat Eksternal dan Penetapan Bobot Risiko dalam Perhitungan ATMR Kredit dan CKPN	• *The Use of External Ratings and Risk Weighting Determination in Credit RWA and Allowance for Impairment Losses Calculations*
• Pedoman Perhitungan ATMR Risiko Operasional berdasarkan Pendekatan Standar	• *Guidelines of Operational Risk RWA calculation based on the Standardize Approach*
• Kebijakan *Stress Test*	• *Guidelines of Stress Testing Policy*
• Kebijakan *Stress Test* Terintegrasi	• *Integrated Stress Testing Policy*
• Pedoman Perhitungan Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	• *Guidelines of Market Risk Weighted Asset (RWA)*
• Pedoman penyusunan Profil Risiko	• *Guidelines for compilation of Risk Profile*
• Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) sesuai Profil Risiko	• *Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) Policy Based on Risk Profile*
• Kebijakan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Terintegrasi	• *Integrated Minimum Capital Adequacy Ratio (CAR) Policy*
• Pedoman Penyusunan Profil Risiko Terintegrasi	• *Guidelines for Compilation of Integrated Risk Profiles*
• Kebijakan Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum	• *Maximum Credit and Large Exposure Provision Policy for Commercial Banks*
• Kebijakan Rekonsiliasi Transaksi Intra-Grup Mega Corpora	• *Mega Corpora Intra-Group Transaction Reconciliation Policy*
• Limit Kredit Berdasarkan Sektor Ekonomi dan Mekanisme Pemantauan Sektor Ekonomi	• *Loan Limits based on Economic Sectors and Economic Sector Monitoring Mechanism*
• Pedoman Perhitungan Risiko Kredit pada Transaksi Derivatif Dalam Rangka Perhitungan BMPK	• *Guidelines for Calculation of Credit Risk in Derivative Transactions in the Context of Calculation of the maximum lending limit*
• Kebijakan *Risk Limit* Bank Mega	• *Risk Limit Policy of Bank Mega*
• Kebijakan *Risk Limit* Terintegrasi	• *Integrated Risk Limit Policy*
• Komite Kredit Bank Mega	• *Bank Mega Credit Committe*
• Kebijakan Pagu Kredit dan *Personal Loan* Karyawan Bank Mega	• *Credit Card and Personal Loan Limit Policyfor Bank Mega's Employee*
• Buku Pedoman Penetapan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank	• *Financial Asset Impairment Policy*
• Kebijakan Komite Produk dan Proses Penerbitan Produk atau Aktivitas Baru	• *Product Committee and Process of Publishing New Products or Activities Policy*
• Pembentukan Tim Validasi Model dalam Satuan Kerja Manajemen Risiko	• *Establishment of Model Validation Team in Risk Management Work Unit*

• Pedoman Kerja *Market*, *Liquidity and Integrated Risk Management* (MIRG)	• *Guidelines of Market, Liquidity and Integrated Risk Management (MIRG)*
• Pedoman Kerja *Operational Risk Management* (ORMG)	• *Operational Risk Management (ORMG) Guideline*
• Pedoman Kerja *Credit Risk Management* (CRMG)	• *Guidelines of Credit Risk Management (CRMG)*
• Ketentuan *Risk Control Self Assessment* (RCSA)	• *Risk Control Self Assessment Guideline (RCSA)*
• Penunjukkan *Directorate Operational Risk Management* (DORM)	• *Denotion of Directorate Operational Risk Management (DORM)*
• Kebijakan Rencana Pendanaan Darurat (*Contingency Funding Plan*)	• *Contingency Funding Plan Policy*
• Kebijakan *Business Continuity Management*	• *Business Continuity Management Policy*
• Kebijakan Rencana Aksi Pemulihan (*Recovery Plan*)	• *Recovery Plan Policy*
• Kebijakan Valuasi Surat Berharga	• *Securities Valuation Policy*
• Kebijakan Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*)	• *Liquidity Coverage Ratio Policy*
• Kebijakan *Net Stable Funding Ratio* (NSFR)	• *Net Stable Funding Ratio Policy*
• Kebijakan Penetapan *Risk Limit Management Treasury*	• *Policy for Setting Risk Limit Management in Treasury*
• Klasifikasi *Tier* Unit Kerja Berdasarkan Aktivitas Bisnis Kritikal	• *Business Units Tier Classification Based on Critical Business Activities*
• Ketentuan *Split Team*	• *Split Team Policy*
• Panduan Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) di PT. Bank Mega, Tbk	• *Guidelines for the Prevention and Control of Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) at PT. Bank Mega, Tbk*
• Gugus Kendali Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) PT. Bank Mega, Tbk	• *PT. Bank Mega, Tbk's Corona Virus Disease 2019 (COVID-19) Control Group*
• Tanggap Darurat Wabah Penyakit Berbahaya dan Menular/Infeksius	• *Emergency Response to Dangerous and Infectious Disease Outbreaks*
• Kebijakan Rencana Resolusi (*Resolution Plan*)	• *Resolution Plan Policy*
• Penetapan Anggota Organisasi *Business Continuity Management* (BCM)	• *Establisment of Business Continuity Management (BCM) Organization Members*
• Pembuatan Dokumen *Business Continuity Plan* (BCP)	• *Creating Business Continuity Plan (BCP) Document*
• Sistem Peringatan Dini Indikator Eksternal	• *External Indicator Early Warning System Monitoring*
• Pemantauan Kewajaran Harga Pasar (*Off-Market*) Transaksi Forex	• *Fairness of Market Price Monitoring for Forex Transaction*
• Penetapan *Risk Limit Management Treasury*	• *Determination of Treasury Management Risk Limit*
• Pedoman Penyusunan Profil Maturitas *Behavioral*	• *Guidelines for Compilation a Behavioral Maturity Profile*
• Prosedur *Marked-to-Market* (MtM) Transaksi *Cross Currency Swap* (CCS), *Interest Rate Swap* (IRS), dan *Overnight Index Swap* (OIS)	• *Marked to Market (MtM) Procedure for Cross Currency Swap (CCS), Interest Rate Swap (IRS), and Overnight Index Swap (OIS) Transaction*
• iDeb *Checking*	• *iDeb Checking*
• i-Deb *Checking* untuk Fasilitas Kredit (*Non* Kartu Kredit)	• *i-Deb Checking for Non Credit Card Facility*
• Penyelesaian Kartu Kredit dan/atau *Personal Loan* Secara Bertahap	• *Gradually Repayment of Credit Card and/or Personal Loan*

• *Pra-Checklist* Dokumen Kredit	• *Credit Document Pre-Checklist*
• Buku Kebijakan Perkreditan Bank	• *Bank Credit Policy Manual*
• Buku Pedoman Kredit Usaha Kecil Menengah	• *Guideline for SME Credit*
• Buku Pedoman Kredit Komersial	• *Guideline for Commercial Credit*
• Buku Pedoman Kredit *Indirect Channel*	• *Guideline for Indirect Channel Credit*
• Buku Pedoman Kredit Korporasi	• *Guideline for Corporate Credit*
• Perubahan Pertama Buku Pedoman Perkreditan Korporasi	• *First Amendment of Guideline for Corporate Credit*
• Perubahan Kedua Buku Pedoman Perkreditan Korporasi	• *Second Amendment of Guideline for Corporate Credit*
• Perubahan Ketiga Buku Pedoman Kredit Korporasi	• *Third Amendment of Guideline for Corporate Credit*
• Buku Pedoman Kartu Kredit	• *Guideline for Credit Card*
• Buku Pedoman Kartu Konsumer	• *Consumer Credit Guidelines Manual*
• Perubahan Pertama Buku Pedoman Kredit Konsumer	• *First Amendment of Consumer Credit Guidelines Manual*
• Buku Pedoman Penilaian Agunan PT Bank Mega Tbk	• *PT Bank Mega Tbk's Collateral Appraisal Guideline*
• Komite Restrukturisasi Kredit	• *Credit Restructure Committee*
• Pedoman Kerja *IT and Cyber Risk Management* (ITCR)	• *IT and Cyber Risk Management (ITCR) Guideline*
• Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber	• *Cyber Security and Resilience Policy*
• Kebijakan Keamanan Informasi	• *Information Security Policy*
• Kebijakan *Clear Desk* dan *Clear Screen*	• *Clear Desk and Clear Screen Policy*
• Kebijakan *IT Risk Tools*	• *IT Risk Tools Policy*
• Kebijakan Penilaian Tingkat Maturitas Digital Bank	• *Digital Maturity Assessment for Bank Policy*
• Pemberian Kredit Pada Segmen Kredit Konsumer Khusus Pegawai Bank Mega (*Non* Kartu Kredit)	• *Consumer Loan (Non Credit Card) for Bank Mega Employee*
• Ketentuan Pemberian Fasilitas Kredit dengan Agunan Tunai (Selain Dana Pihak Ketiga [DPK])	• *Cash Collateral Loan Facility (Other Than Third Party Funds)*
• Ketentuan Pemberian Pinjaman dengan Jaminan Deposito (PJD)	• *Time Deposit Collateral Loan Facility*
• Pemberian Fasilitas Kredit *Back-to-Back*	• *Back to Back Credit Facility*
• Prosedur Pemberian Fasilitas Kredit Konsumer	• *Consumer Credit Facility*
• Prosedur Pemberian Kredit pada Segmen UKM	• *SME Credit Origination Procedures*
• Fasilitas *Trading Line* dan *Credit Line* untuk Badan Usaha *Non* Bank	• *Trading Line and Credit Line Facility for Non Bank Institution*
• Fasilitas Interbank	• *Interbank Facility*
• Prosedur Pemberian Kredit pada Segmen Komersial	• *Commercial Credit Origination Procedures*
• Proses dan Prosedur Pemberian Kredit/Kerja Sama Pembiayaan pada Segmen *Indirect Channel*	• *Indirect Channel Credit Origination/Financing Cooperation Process and Procedures*
• Prosedur Pemberian Kredit pada Segmen Korporasi	• *Corporate Credit Origination Procedures*
• Kewenangan Pejabat di Bidang Perkreditan	• *Official Authority in Credit Sector*
• Hapus Buku dan Hapus Tagih Kredit	• *Credit Write-off and Cut Loss*
• Penggunaan *Scorecard* Bank	• *Bank Scorecard*

• Komite Kredit Konsumer Khusus Fasilitas Kredit Pegawai Bank Mega	• *Consumer Credit Committee for Bank Mega Employee Credit Facility*
• Penggunaan *Scorecard Counterparty* Non Bank	• *Scorecard for Non Bank Counterparty*
• Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Konsumer	• *Requirements and Application Process of Consumer Credit Card*
• Persyaratan dan Proses Aplikasi Kartu Kredit Bisnis	• *Requirements and Application Process of Business Credit Card*
• Persyaratan dan Proses Aplikasi Mega *Cash Line*	• *Requirements and Application Process of Mega Cash Line*
• Persyaratan dan Proses Fasilitas Kartu Kredit *Secured* (*Secured Card*)	• *Requirements and Application Process of Secured Credit Card*
• Persetujuan Kartu Kredit Konsumer dan Kartu Kredit Bisnis	• *Approval of Consumer Credit Card and Business Credit Card*
• Persetujuan Mega Cash Line	• *Approval of Mega Cash Line*
• *Account Maintenance* dan *Data Maintenance* Kartu Kredit atau *Personal Loan*	• *Credit Card or Personal Loan Account Maintenance and Data Maintenance*
• Persetujuan Proses *Account Maintenance* Kartu Kredit atau *Personal Loan*	• *Approval of Credit Card or Personal Account Maintenance*
• Parameter *Scoring* Persetujuan Kartu Kredit Konsumer	• *Scoring Parameter of Consumer Credit Card Approval*
• Pemberian Fasilitas Kredit *Back-to-Back* (BTB) dengan Agunan Deposito Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA)	• *Back-to-Back (BTB) Credit Facilities with Foreign Exchange Deposits from Natural Resources Exports Collateral (DHE SDA)*
• Kebijakan Restrukturisasi Kredit	• *Credit Restructurisation Policy*
• Perlakuan Khusus Untuk Debitur di Daerah dan Sektor Tertentu di Indonesia yang terkena Dampak Bencana	• *Special Treatment for Debtors in Certain Regions and Sectors in Indonesia that Affected by Disaster.*
• Laporan Fasilitas Kredit (LFK)	• *Credit Facility Report*
• Pencairan Kredit	• *Credit Disbursement*
• Dokumentasi Arsip Kredit	• *Credit File Documentation*
• Penetapan Besaran Loan to Value (LTV) Kredit Properti dan Kredit Konsumsi Beragun Properti serta Minimum Down Payment (DP) Kredit Kendaraan Bermotor	• *Policy on Loan to Value (LTV) Ratios for Property Loans and Consumer Loans Secured by Property Collateral, and Minimum Down Payment (DP) for Vehicle Loans*
• Kebijakan Pemantauan dan Mekanisme Penghapusan *Tagging* Debitur Restrukturisasi Covid-19	• *Monitoring and Unflagging Mechanism for Debtor of COVID-19 Restructurisation Policy*
• Penyelamatan dan Penyelesaian Kredit Bermasalah (*Non* Kartu Kredit)	• *Recovery and Resolution of Non-Performing Loans (Non-Credit Card)*
• Transaksi Pembiayaan Surat Kredit Berdokumen dalam Negeri (SKBDN) atau *Letter of Credit* (L/C) UPAS/UPAU pada *Bank Counterparty*	• *Financing Transactions for Domestic Documentary Credit (SKBN) or Usance Payable at Sight (UPAS)/Usance Payable at Usance (UPAU) Letters of Credit (L/C) with Counterparty Banks*
• Giro Wajib Minimum dalam Rupiah dan Valuta Asing, Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial, Giro Rasio Pembiayaan Inklusif Makroprudensial, dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial	• *Reserve Requirements in Rupiah and FX, Macroprudential Intermediation Ratio Reserve, Macroprudential Inclusive Financing Ratio Reserve, and Macroprudential Liquidity Buffer*
• Pencatatan dan Pelaporan Peristiwa Risiko	• *Recording and Reporting Risk Event*

- Kerangka Kerja Manajemen Risiko Operasional
- Profil Risiko Cabang
- Pedoman Penyusunan Profil Risiko Kantor Regional
- *Operational Risk Online Test* (OPRIST)
- Pembukuan dan Monitoring GL-Risiko Operasional, GL-Kerugian Risiko Operasional & Pengembalian/*Recovery* Kerugian Risiko Operasional
- Segmentasi Kredit Bank Mega
- Kewenangan Penandatanganan Perjanjian kredit
- Penutupan Asuransi sebagai Salah Satu Syarat Pemberian Fasilitas Kredit Bank
- Proses Onboarding Kredit Pemilikan Rumah (KPR)
- Aplikasi Proses Kredit Terintegrasi
- Format Memorandum Analisa Kredit (MAK) pada Segmen Kredit Usaha Kecil Menengah (UKM) – Kredit Usaha Menengah (KUM), Komersial, *Indirect Channel*, dan Korporasi
- Ketentuan Mega Retail Biz Loan Program
- Penerapan Keuangan Berkelajutan PT Bank Mega, Tbk
- Tata Cara Pengambilan Keputusan Kredit
- Pembuatan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kredit (SPPK) dan Surat Pemberitahuan Persetujuan Kerja Sama (SPPKS)
- Transaksi Standby Letter of Credit (SBLC) atau Demand Guarantee (DG)

Sebagian besar kebijakan tersebut merupakan hasil reviu dari kebijakan yang telah ada. Upaya reviu dilakukan untuk menyempurnakan kebijakan dikarenakan adanya perubahan dari peraturan Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan maupun perubahan pada kondisi pasar maupun produk dan jasa yang ditawarkan Bank.

- *Operational Risk Management Framework*
- *Branch Risk Profile*
- *Guidelines for Compilation of Regional Office Risk Profile*
- *Operational Risk Online Test (OPRIST)*
- *Bookkeeping and Monitoring GL-Operational Risk, GL-Operational Risk Losses & Recovery of Operational Risk Losses*
- *Bank Mega Credit Segmentation*
- *Authority for Credit Agreement Signing*
- *Insurance Placement as a Requirement for Credit Facilities*
- *Onboarding Process for Mortgage Loans*
- *Integrated Credit Process Application*
- *Format of Credit Analysis Memorandum for Small Medium Enterprise – Medium Business, Commercial, Indirect Channel, and Corporate Credit Segments*
- *Mega Retail Biz Loan Program Regulation*
- *Sustainable Finance Implementation of PT Bank Mega, Tbk*
- *Credit Approval Procedures*
- *Issuance of the Credit Approval Notification Letter (SPPK) and the Cooperation Approval Notification Letter (SPPKS)*
- *Standby Letter of Credit (SBLC) atau Demand Guarantee (DG) Transaction*

The majority of the aforementioned policies are the result of a review of existing policies. The review was conducted with the intention of improving the policies due to changes in regulation from the Bank Indonesia and Financial Services Authority regulations and change in market conditions or in products and services offered by the Bank.

c. Risiko Kredit

Secara umum, pelaksanaan manajemen risiko kredit selama Tahun 2025 difokuskan pada hal-hal berikut:

Peningkatkan kesadaran dan kompetensi sumber daya manusia dalam bidang perkreditan dan risiko kredit.

- Pengembangan peran Satuan Kerja Manajemen Risiko (SKMR).
- Penyesuaian ketentuan Bscore untuk proses persetujuan Mega Cash Line.
- Penambahan *backup scoring* dalam proses akuisisi.

c. Credit Risk

In general, the implementation of credit risk management in the year of 2025 was focused on:

Increasing awareness and competencies of human resources in lending and credit risk aspect.

- *Developing the roles of Risk Management unit.*
- *Adjustment of Bscore for approval process of Mega Cash Line.*
- *Addition of backup scoring in the acquisition Process.*

• Penyesuaian ketentuan kenaikan pagu (*credit limit increase*) kartu kredit *Customer Initiative*.	• *Adjustment of credit card limit increase provision by Customer Initiative.*
• Penyesuaian *cut-off Score* pada akuisisi *credit card* segmentasi RFC *channel Offline*.	• *Adjustment of Score cutoff for acqusition of RFC segmentation and Offline channel.*
• Perubahan ketentuan *outstanding* dan Utilisasi kartu kredit *all* bank pada produk Mega Cash Line.	• *Alteration of Mega Cash Line provision regarding to credit card Outstanding and Utilization from all bank credit card.*
• Pengembangan metodologi dan pengukuran *stress testing* risiko iklim terhadap 100% portofolio kredit dalam rangka *Climate Risk Management & Scenario Analysis* serta melaporkan hasilnya kepada regulator.	• *Climate risk stress testing methodology development and assessment on 100% of the credit portfolio for the purpose of Climate Risk Management & Scenario Analysis and reported the results to the regulator.*
• Meninjau kebijakan atas rencana penerbitan produk baru.	• *Review policy of establishment new product.*
• Peningkatan intensitas pengendalian dan pengawasan indikator yang terkait dengan upaya perbaikan Profil Risiko Bank dalam Peningkatan Tingkat Kesehatan Bank.	• *Increased intensity of control and monitoring of indicators related to efforts to improve the Risk Profile of Banks within Risk-Based Bank Rating.*
• Peninjauan terhadap parameter profil risiko terkait kecukupan pencadangan	• *Review of risk profile parameters related to the adequacy of provisioning*
• Peninjauan terhadap parameter *risk limit* terkait rasio kredit bermasalah.	• *Review of risk limit parameter related to non-performing loan ratio.*
• Melakukan peninjauan terhadap kebijakan-kebijakan Bank terkait perkreditan dan kesesuaian dengan strategi bisnis Bank.	• *Reviewing Bank Mega Credit Policy and its alignment with Bank's business strategies.*
• Pelaksanaan dan pelaporan *Bottom-Up Joint Stress Test (Solvency)* terkait risiko kredit kepada regulator, termasuk perbaikan metodologi, untuk menguji ketahanan modal Bank dalam kondisi *stress* makroekonomi.	• *Conducted and reported Bottom-Up Joint Stress Test (Solvency) related to credit risk to the regulator, including methodology improvements, to test the resilience of the Bank's capital under macroeconomic stress conditions.*
• Pengkinian Dokumen Rencana Aksi Pemulihan, termasuk pengujian (*stress testing*) Opsi Pemulihan	• *Update of Recovery Plan document, including stress testing of Recovery Options.*
• Peninjauan terhadap besaran limit kredit per sektor ekonomi yang menyesuaikan dengan target kredit Bank.	• *Review of the credit limit size per economic sector in accordance with the Bank's credit target.*
• Peningkatan pemantauan terhadap perkembangan penyelesaian debitur kredit bermasalah terbesar.	• *Increased monitoring of the progress of resolving the largest non-performing loans' debtors.*
• Pembuatan *stress test* kredit lainnya dengan beberapa jenis skenario baik untuk kebutuhan internal Bank maupun regulator pada level Bank secara individual maupun level Konglomerasi Keuangan.	• *Conducted other credit stress tests under various scenarios for internal management and regulatory purposes, at the individual Bank level and Financial Conglomerate level.*
• Publikasi laporan analisis industri KPR untuk penggunaan internal.	• *Publication of mortgage industry analysis for internal use.*
• Publikasi 'Crediblast' sebagai media *awareness* terhadap isu perkreditan terkini.	• *Publication of 'Crediblast' as an awareness medium for current credit-related issues.*

Prinsip yang diterapkan oleh Bank untuk menjalankan aktivitas manajemen risiko kredit didasarkan pada kebijakan risiko kredit yang mencakup persyaratan peraturan Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan kebijakan-kebijakan internal. Kebijakan internal direviu secara berkala agar sejalan dengan perkembangan terkini peraturan, lingkungan bisnis dan perubahan-perubahan yang terjadi karena pertumbuhan bisnis Bank dan kondisi ekonomi global terutama rekomendasi Komite Basel.

The principle by which the Bank conducts their credit risk management activities is governed by credit risk policy that incorporates Bank Indonesia's regulatory requirements, Financial Services Authority as well as internal policies. Internal policies are reviewed periodically in accordance with changes in the regulatory requirements, business environment and changes resulting from the Bank's business growth and global economic condition especially the Basel Committee recommendations.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Berdasarkan klasifikasi, kredit Bank dapat dibedakan menjadi dua kelompok besar, yaitu:
1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

For the loans, Bank uses the collateral to minimize the credit risk. Loans in Bank are classified into two major category:

1. *Secured loans*
2. *Unsecured loans*

Untuk *secured loans*, Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit. Jenis dari agunan terdiri dari:
a. *Physical collateral*, antara lain tanah, bangunan dan BPKB kendaraan motor.
b. *Cash collateral*, antara lain simpanan (deposito berjangka), *financial collateral* (surat berharga).
c. Lainnya, antara lain jaminan pemerintah, garansi dan lembaga penjamin.

For secured loans, Bank determined the type and value of collateral according to the loan scheme. Types of collateral are as follows:
a. Physical collateral, such as land, buildings and proof of vehicle ownership.
b. Cash collateral, such as deposits (time deposit) financial collateral (securities).
c. Others, such as guarantees, government guarantees and guarantee institution.

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

If a times of default, the Bank will use the collateral as a last resort to fulfill counterparty obligations.

Unsecured loans terdiri dari *fully unsecured loans* dan *partially secured loans* seperti kredit untuk karyawan golongan berpenghasilan tetap (khususnya kredit karyawan). Dalam pembayaran kewajibannya, *partially secured loans* umumnya dilakukan melalui pemotongan penghasilan secara otomatis.

Unsecured loans consist of fully unsecured loans and partially secured loans such as loans for fixed income employees (especially for employee's loan). In their obligations payment, partially secured loans are generally made through automatic payroll deduction.

Dengan demikian, meskipun kredit tersebut termasuk dalam kategori *unsecured loans* namun tingkat risiko dari *partially secured loans* tidak sebesar nilai tercatat kredit. Sedangkan untuk *fully unsecured loans*, tingkat risiko adalah sebesar nilai tercatat kredit. Untuk *unsecured loan* bank juga telah menggunakan berbagai proses identifikasi dan validasi *Know Your Customer* (KYC) serta penggunaan *scoring* model untuk memitigasi risiko kredit debitur-debitur *unsecured loan*.

Although it is included in the unsecured loans category, the risk level of partially secured loans is lower than the carrying value. As for fully unsecured loan, the risk level is equal to the carrying value. For Unsecured loans, banks have also used various Know Your Customer (KYC) identification and validation processes as well as the use of scoring models to mitigate the credit risk of unsecured loan debtors.

Pertumbuhan PDB Indonesia selama tahun 2025 mencapai 4,87% pada Triwulan I, 5,12% pada Triwulan II, dan 5,04% pada Triwulan III. Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia menunjukkan tren yang positif dan stabil di atas 4,8%.

Indonesia's GDP during the year of 2025 reached 4.87% in the 1st quarter, 5.12% in the 2nd quarter, and 5.04% in the 3rd quarter. This shows a positive trend from Indonesia's economic growth that is stable above 4.8%.

Berdasarkan data BPS posisi Kuartal 3 2025 (YoY), empat dari lima sektor produktif dengan portofolio kredit terbesar di Bank juga memiliki pertumbuhan PDB yang positif. Sektor tersebut adalah Pengangkutan dan Pergudangan (8,62%), Industri Pengolahan (5,54%), Pertanian, Kehutanan dan Perikanan (4,93%) serta Aktivitas Keuangan dan Asuransi (0,77%). Adapun satu sektor produktif terbesar lainnya, yaitu Pertambangan dan Penggalian, memiliki pertumbuhan PDB sebesar (1,98)%.

According to BPS data for the 3rd quarter of 2025 (YoY), four out of the five productive sectors with the largest credit portfolios in the Bank also experienced positive GDP growth. These are Transportation and Warehousing (8.62%), Processing Industry (5.54%), Agriculture, Forestry and Fisheries (4.93%), and Financial and Insurance Activities (0.77%). The other one largest productive sector, namely Mining and Quarrying, had GDP growth of (1.98)%.

Bank berupaya untuk terus meningkatkan pertumbuhan kredit dengan memfokuskan pertumbuhan kredit kepada debitur-debitur besar terutama di segmen Korporasi dan segmen *Indirect Channel* (*Executing* dan *Joint Financing*), dengan tetap mengoptimalkan juga strategi peningkatan kredit retail di cabang.

The Bank seeks to continue to increase credit growth by focusing on credit growth for large debtors, especially in the Corporate and Indirect Channel (Executing and Joint Financing) segments, while continuing to optimize strategies in branches to increasing retail credit.

Selain itu, Bank juga tetap berupaya untuk menjaga kualitas portofolio kredit agar tetap berada di level *risk appetite* dan *risk tolerance* Bank antara lain melalui:

1. Melakukan proses akuisisi kredit yang *prudent* untuk memastikan kualitas kredit debitur dengan fokus pada debitur-debitur yang memiliki *backbone* yang kuat dan memiliki prospek usaha yang baik. Bank juga menerapkan berbagai macam *tools* dan parameter akuisisi kredit untuk memperoleh debitur-debitur yang berkualitas baik.
2. Bank juga berupaya untuk melakukan peningkatan portofolio kredit di segmen retail seperti UKM, Konsumer, maupun CCPL sebagai upaya untuk mengelola tingkat konsentrasi kredit.

In addition, the Bank also continues to strive to maintain the quality of the credit portfolio so that it remains at the level of the Bank's risk appetite and risk tolerance, among others through:

1. *Conduct prudent credit acquisition to ensure credit quality with a focus on strong backbone and good business prospect debtors. Bank also implements several credit acquisition tools and parameters to obtain good quality debtors.*
2. *The Bank is also trying to increase its credit portfolio in retail segments such as SME, Consumer and CCPL as an effort to reduce the credit of the Bank's core debtors.*

Manajemen risiko kredit difokuskan pada persiapan infrastruktur untuk mendukung strategi bisnis Bank, yang mencakup aspek-aspek berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi.
- Kecukupan kebijakan, prosedur, dan penetapan limit.
- Kecukupan dan kualitas sumber daya manusia.

Credit risk management focused on the preparation of infrastructures to support the Bank's strategic business, which covers the following aspects:

- *Active supervision of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
- *The adequacy of policies, procedures and limits.*
- *The adequacy and quality of human resources.*

- Kecukupan modal risiko kredit dengan *standardized approach*.
- Kecukupan pencadangan atas portofolio aset produktif yang dimiliki.
- Pengukuran risiko kredit terhadap risiko inheren dan sistem pengendalian risiko berupa profil risiko kredit komposit.
- Pengukuran tingkat risiko debitur dengan menggunakan *rating* dan *scoring*.
- Pemantauan komposisi dan kondisi setiap debitur atau *counterparty* pada seluruh portofolio bank.
- Pemantauan eksposur risiko kredit secara berkala dan terus menerus serta membuat laporan terkait perkembangan dan penyebab risiko kredit secara berkala ke Komite Manajemen Risiko dan Direksi.
- Batas wewenang pemutusan kredit.
- Sistem pengendalian internal yang menyeluruh.

- *The adequacy of credit risk capital with a standardized approach.*
- *The adequacy of productive assets impairment.*
- *Measurement of credit risk to inherent risk and the risk control system in the form of a composite credit risk profile.*
- *Measurement of the risk level of debtors by using rating and scoring.*
- *Monitoring the composition and condition of each debtor or counterparty in all bank portfolios.*
- *Monitoring credit risk exposures regularly and making reports related to the development and causes of credit risk regularly to the Risk Management Committee and Directors.*
- *Credit determination limits.*
- *Comprehensive internal control system.*

Bank sudah menerapkan pengukuran risiko kredit Basel III *Reform* dengan menggunakan pendekatan standar.

The Bank has implemented Basel III Reform credit risk measurement using standardized approach.

Di samping itu, Bank telah menerapkan PSAK 109 dalam perhitungan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN). CKPN dihitung untuk instrumen keuangan yang tergolong dalam biaya perolehan yang diamortisasi serta nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain (FVOCI), diantaranya adalah penempatan pada bank, efek-efek, kredit yang diberikan, bank garansi, serta produk-produk *trade finance* seperti *letters of credit* dan SKBDN.

Moreover, Bank has implemented PSAK 109 in calculating Allowance for Impairment Losses (Expected Credit Loss/ECL). ECL calculated for financial instrument that were classified in amortized cost and fair value through other comprehensive income (FVOCI) such as Interbank Placement, securities, loans, Bank Guarantee, and trade finance product such as letters of credit and SKBDN.

Metodologi perhitungan CKPN dikelompokkan ke dalam 2 (dua) kategori: Kolektif dan Individual. Metode penurunan nilai ini digunakan untuk menghitung CKPN fasilitas kredit yang terkait dengan *significant loan* dan *non-significant loan*. Minimum kriteria yang termasuk dalam kategori *significant loan* dan *non-significant loan* mengacu kepada Pedoman Penurunan Nilai Aset Keuangan Bank.

ECL Calculation methodology grouped into 2 categories, collective and individual. This method is used to calculate ECL for significant and non-significant loans. Minimum criteria that describe significant and non significant loan referred to Bank's Financial Asset Impairment Policy.

CKPN kolektif dihitung dengan menggunakan beberapa parameter, yaitu *Probability of Default* (PD), *Loss Given Default* (LGD), dan *Exposure at Default* (EAD).

Collective ECL is calculated by using some parameters which are Probability of Default (PD), Loss Given Default (LGD), and Exposure at Default (EAD).

PD dihitung dengan pendekatan statistik yaitu *Migration Analysis* untuk semua segmen dengan menentukan probabilitas migrasi antar-*grade*. Khusus PD untuk produk *treasury* nilainya didapat dari lembaga pemeringkat yang diakui oleh Regulator. Dalam PSAK 109, PD harus memperhitungkan *forward-looking adjustment*. Perhitungan PD *after forward-looking* diperoleh dengan memperhitungkan faktor makroekonomi yang berpengaruh signifikan terhadap PD serta telah diberi pembobotan berdasarkan 3 skenario yaitu *base*, *best*, dan *worst scenario*. Nilai PD *after forward-looking* terdiri dari 2 jenis yaitu PD 12 bulan dan PD *lifetime*, sehingga nilai PD *after forward-looking* setidaknya tersedia hingga aset Bank jatuh tempo. Data *history* untuk perhitungan PD non-kartu kredit adalah minimal 5 tahun sedangkan untuk segmen kartu kredit minimal 3 tahun.

PD is calculated by using statistical approach which is migration analysis to all segment to determine migration probability per grade. For treasury product PD, the values came from rating agency. In PSAK 109, PD must consider forward-looking adjustment. The Calculation of PD after forward-looking is obtained by taking into account macroeconomic factor that have significant effect to PD after weighted through 3 scenarios, base, best and worst scenario. The amount of forward-looking PD consists of 2 categories which are 12 months PD and lifetime PD, so that after forward-looking, PD amount can be available until maturity date. Minimum historical data to calculate PD for non credit card is 5 years while minimum historical data for credit card is 3 years.

Bank harus mengakui LGD untuk setiap jenis jaminan/agunan dan dampak yang dihasilkan dari perubahan ekonomi makro. Begitu juga dengan *recovery period* dihitung sejak kredit *default*. *Recovery Period* untuk segmen kredit *non*-kartu kredit adalah selama 5 tahun. Sedangkan untuk segmen kartu kredit adalah 3 tahun.

The Bank must consider LGD for each type of collateral and effect that came from macroeconomics change. So with recovery period is calculated since the loan is default. Recovery period for non credit card segment is 5 years, while for credit card segment is 3 years.

EAD merupakan besarnya *exposure* portofolio saat kredit mengalami *default*, ditambahkan dengan kelonggaran tarik yang dikalikan dengan *Credit Convertion Factor* (CCF). CCF untuk kredit yang masih memilki kelonggaran tarik yang dihitung berdasarkan besarnya utilisasi *unused* dari kredit pada saat *default* dengan melihat data historis.

EAD is the amount of portfolio exposure when the credit default, added with unused facility multiple by Credit Convertion Factor (CCF). CCF for loans that still have unused facility calculated based on how much utilization from loan at the time of default by using historical data.

Perhitungan CKPN Individual dilakukan dengan mengacu kepada prinsip akuntansi dan pedoman Bank, yaitu metode *asset settlement* dan *discounted cash flow*.

Individual ECL is calculated in reference to accounting principal and Bank's policy, which are asset settlement and discounted cash flow methods.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan dalam pengelolaan risiko kredit berdasarkan parameter risiko kredit pada Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 (dua) bagian, yaitu:

The Bank also measures and reports periodically to Financial Services Authority in terms of credit risk management based on the credit risk parameters of Assessment of Bank Soundness Level (PTKB) using Risk-based Bank Rating (RBBR) which consist of 2 (two) categories:

1. Risiko Inheren
   - Komposisi portofolio aset dan tingkat konsentrasi kredit.
   - Kualitas penyediaan dana dan kecukupan pencadangan.

1. *Inherent Risks*
   - *Asset portfolio compositions and level of credit concentration.*
   - *Funding procurement quality and provision adequacy.*

- Strategi penyediaan dana dan sumber timbulnya penyediaan dana.
- Faktor eksternal.

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Kredit
   - Tata kelola risiko kredit.
   - Kerangka manajemen risiko kredit.
   - Proses manajemen risiko kredit, sistem informasi, dan sumber daya manusia.
   - Sistem pengendalian risiko kredit.

i. Eksposur Maksimum terhadap Risiko Kredit
Untuk aset keuangan yang diakui pada laporan posisi keuangan, eksposur maksimum atas risiko kredit setara dengan nilai tercatatnya.

Dalam penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus dibayarkan oleh Bank dalam hal timbul kewajiban atas penerbitan bank garansi dan *letters of credit* yang tidak dapat dibatalkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum atas risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari fasilitas kredit yang telah disepakati (*committed*) yang diberikan kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan rekening administratif tanpa memperhitungkan agunan kredit atau jaminan kredit lainnya.

- *Funding procurement strategy and resources.*
- *External factors.*

2. *Credit Risk Management Implementation Quality*
   - *Credit risk governance.*
   - *Credit risk management frameworks.*
   - *Credit risk management process, information system, and human resources.*
   - *Credit risk control system.*

i. Maximum Exposure to Credit Risk

For financial assets recognized in the statement of financial position, the maximum exposure to credit risk is equivalent to its carrying value.

For guarantees and irrevocable letters of credit issued, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the guarantees and irrevocable letters of credit issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the undrawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of its financial instruments on the statements of financial position and administrative accounts without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

Uraian	2025	2024	*Description*
Posisi keuangan :			***Financial position :***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	8,040,206	7,525,245	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	630,611	955,392	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	8,043,656	831,826	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	40,335,916	49,503,610	*Securities (Note 8)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	6,717,210	1,389,981	*Securities purchased under agreement to resell (Note 9)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	44,389	48,734	*Derivative receivables (Note 10)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11)	67,230,534	64,645,281	*Loans (Note 11)*
Tagihan akseptasi (Catatan 12)	986	9,234	*Acceptance receivables (Note 12)*
Aset lain-lain *)	1,470,252	1,599,780	*Other assets *)*

	2025	2024	
Rekening administratif :			***Administrative accounts :***
Bank garansi	387,590	421,466	*Bank guarantees*
Surat Kredit Berjangka Dalam Negeri	138,777	244,463	*Domestic Usance Letter of Credit*
L/C tidak dapat dibatalkan yang masih berjalan	45,772	461,401	*Outstanding irrevocable L/C issued*
Total	**133,085,899**	**127,636,413**	***Total***

ii. Analisis Risiko Konsentrasi Kredit
Tabel di bawah ini menunjukkan eksposur maksimum bersih (setelah memperhitungkan agunan) atas risiko kredit untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

ii. Concentration of Credit Risk Analysis
The table below shows the net maximum exposure (after considering collateral) to credit risk of securities purchased under agreement to resell as of December 31, 2025 and 2024:

	Eksposur Maksimum/ *Maximum Exposure*	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur - Neto/ *Net Exposure***	
2025				***2025***
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,717,210	6,724,134	--	*Securities purchased under agreement to resell*

Risiko konsentrasi kredit dapat terjadi bila sejumlah nasabah bergerak di bidang usaha yang sejenis, atau memiliki kegiatan usaha berada di dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang serupa yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban atas perjanjian kredit sama-sama terpengaruh oleh perubahan ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

Bank mendorong adanya diversifikasi portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko konsentrasi kredit. Bank sudah memiliki limit pembiayaan dan alat pengukuran limit pembiayaan berdasarkan sektor ekonomi untuk seluruh segmen kredit. Selain itu, Bank juga menjaga konsentrasi kredit terhadap debitur inti agar sejalan dengan *risk appetite* dan *risk tolerance* yang telah ditetapkan dalam kebijakan *risk limit*.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographical area, industries, and credit product in order to minimize concentrated credit risk. The Bank already has a lending limit based on economic sectors for all credit segments. In addition, the Bank also maintains credit concentration on core debtors so that it is in line with the risk appetite and risk tolerance that have been stated in the risk limit policy.

Konsentrasi risiko kredit berdasarkan jenis debitur: *Credit risk concentration by counterparties:*

	31 Desember/*December* 31, *2025*										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets* *)	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	–	--	250,000	--	--	986	41,584,912	123,504	526,359	42,485,761	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	8,040,206	6,543,656	40,085,916	260,283	--	--	5,302,364	706,487	--	60,938,912	*Government and Bank Indonesia*
Bank	630,611	1,500,000	--	6,456,927	41,885	--	83,399	889	--	8,713,711	*Banks*
Ritel	–	--	--	--	2,504	--	20,259,859	639,372	45,780	20,947,515	*Retail*
Total	**8,670,817**	**8,043,656**	**40,335,916**	**6,717,210**	**44,389**	**986**	**67,230,534**	**1,470,252**	**572,139**	**133,085,899**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities and restricted assets

	31 Desember/*December* 31, *2024*										
	Giro pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Current accounts with Bank Indonesia and other banks*	Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain/ *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Efek-efek/ *Securities*	Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali/ *Securities purchase under agreement to resell*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Kredit yang diberikan/ *Loans*	Aset lain-lain *)/ *Other assets* *)	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	–	--	5,214	--	--	9,234	43,373,720	173,879	1,090,265	44,652,312	*Corporate*
Pemerintah dan Bank Indonesia	7,525,245	831,826	49,299,564	--	--	--	2,810,690	945,394	--	61,412,719	*Government and Bank Indonesia*
Bank	955,392	--	198,832	1,389,981	47,618	--	161,081	62,810	--	2,815,714	*Banks*
Ritel	–	--	--	--	1,116	--	18,299,790	417,697	37,065	18,755,668	*Retail*
Total	**8,480,637**	**831,826**	**49,503,610**	**1,389,981**	**48,734**	**9,234**	**64,645,281**	**1,599,780**	**1,127,330**	**127,636,413**	***Total***

iii. Informasi mengenai aset keuangan yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai

iii. Information about impaired and not impaired financial assets

Efek-efek / ***Securities***

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Obligasi korporasi	250,000	--	250,000	*Corporate bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	4,990,197	--	4,990,197	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Republik Indonesia	282,441	--	282,441	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	34,711,686	--	34,711,686	*Indonesian government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	101,592	--	101,592	*Indonesian Retail bonds*
Total	**40,335,916**	**--**	**40,335,916**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2024*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not Impaired*	**Mengalami penurunan nilai/ *Impaired***	**Jumlah/ *Total***	
Obligasi korporasi	204,046	--	204,046	*Corporate bonds*
Sekuritas Rupiah Bank Indonesia	10,283,667	--	10,283,667	*Bank Indonesia Rupiah Securities*
Obligasi Republik Indonesia	93,975	--	93,975	*Republic of Indonesia bonds*
Obligasi Pemerintah Indonesia	38,604,750	--	38,604,750	*Indonesian government bonds*
Obligasi Ritel Indonesia	317,172	--	317,172	*Indonesian Retail bonds*
Total	**49,503,610**	**--**	**49,503,610**	***Total***

Kredit yang diberikan / ***Loans***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, aset keuangan ini mengalami penurunan nilai secara individual maupun kolektif.

As of December 31, 2025 and 2024, these financial assets are impaired either individually or collectively.

Ikhtisar kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

Loans as of December 31, 2025 and 2024, are summarized as follows:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
		Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	**Individual/ *Individual***	**Kolektif/ *Collective***	**Jumlah/ *Total***	
Korporasi	46,593,717	328,166	--	46,921,883	*Corporate*
Komersial	2,440,122	271,807	42,228	2,754,157	*Commercial*
Usaha Kecil	1,624	--	257	1,881	*Small Enterprises*
Konsumsi	212,302	16,734	7,308	236,344	*Consumer*
Pembiayaan bersama	10,192,615	--	306,421	10,499,036	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,690,283	--	135,807	6,826,090	*Credit Card*
Total	66,130,663	616,707	492,021	67,239,391	*Total*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(8,857)	--	--	(8,857)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(417,205)	(221,666)	(165,929)	(804,800)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**65,704,601**	**395,041**	**326,092**	**66,425,734**	***Net***

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Tidak mengalami penurunan nilai/ *Not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*			
		Individual/ *Individual*	Kolektif/ *Collective*	Jumlah/ *Total*	
Korporasi	45,842,805	341,605	--	46,184,410	*Corporate*
Komersial	2,215,068	296,209	40,605	2,551,882	*Commercial*
Usaha Kecil	5,397	--	817	6,214	*Small Enterprises*
Konsumsi	212,355	26,247	9,588	248,190	*Consumer*
Pembiayaan bersama	8,733,318	--	227,672	8,960,990	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,556,152	--	146,814	6,702,966	*Credit Card*
Total	63,565,095	664,061	425,496	64,654,652	*Total*
Pendapatan bunga yang ditangguhkan	(9,371)	--	--	(9,371)	*Unearned interest income*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(362,957)	(152,744)	(149,176)	(664,877)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**63,192,767**	**511,317**	**276,320**	**63,980,404**	***Net***

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan jenis kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024:

Movement of allowance for impairment losses by type of loans as of December 31, 2025 and 2024:

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2025/ *Year Ended December 31, 2025*							
	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil/ *Small Enterprises*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama/ *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 31 Desember 2024	238,383	84,642	410	7,173	120,683	213,586	664,877	*Balance as at December 31, 2024*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	104,634	14,776	(2,918)	487	204,058	162,738	483,775	*Additional (reversal) provision during the year (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	--	2,813	3,126	262	1	241,158	247,360	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	--	(10,120)	(470)	(618)	(172,350)	(408,366)	(591,924)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	711	1	--	--	--	--	712	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Desember 2025	343,728	92,112	148	7,304	152,392	209,116	804,800	*Balance as at December 31, 2025*
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	275,685	63,900	--	3,956	--	--	343,541	*Individual*
Kolektif	68,043	28,212	148	3,348	152,392	209,116	461,259	*collective*
Total	343,728	92,112	148	7,304	152,392	209,116	804,800	*Total*

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember 2024/ *Year Ended December 31, 2024*							
	Korporasi/ *Corporate*	Komersial/ *Commercial*	Usaha Kecil/ *Small Enterprises*	Konsumsi/ *Consumer*	Pembiayaan Bersama/ *Joint Financing*	Kartu Kredit/ *Credit Card*	Jumlah/ *Total*	
Saldo per 31 Desember 2023	254,970	22,551	3,773	1,042	126,092	196,388	604,816	*Balance as at December 31, 2023*
Penambahan (pemulihan) penyisihan selama tahun berjalan (Catatan 11)	(17,251)	62,394	(6,814)	5,871	82,696	91,292	218,188	*Additional (reversal) provision during the year (Note 11)*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan	--	2,236	3,691	294	--	255,861	262,082	*Recoveries of previously written-off loans*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	--	(2,541)	(240)	(34)	(88,105)	(329,955)	(420,875)	*Write-off during the year*
Selisih penjabaran kurs	664	2	--	--	--	--	666	*Foreign exchange differences*
Saldo per 31 Desember 2024	238,383	84,642	410	7,173	120,683	213,586	664,877	*Balance as at December 31, 2024*
Cadangan kerugian penurunan nilai								*Allowance for impairment losses*
Individu	171,604	59,587	--	3,139	--	--	234,330	*Individual*
Kolektif	66,779	25,055	410	4,034	120,683	213,586	430,547	*collective*
Total	238,383	84,642	410	7,173	120,683	213,586	664,877	*Total*

iv. Tabel di bawah menunjukkan kualitas aset keuangan yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai):

iv. The table below shows quality of financial assets that are neither past due nor impaired (gross of unearned interest income and allowance for impairment losses):

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ ***Neither past due nor impaired***	**Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/** ***Past-due but not Impaired***	**Mengalami penurunan nilai/** ***Impaired***	**Jumlah/** ***Total***	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)	1,171,956	--	--	1,171,956	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	44,389	--	--	44,389	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	38,913,960	--	--	38,913,960	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi					***Amortized cost***
Efek-efek (Catatan 8)	250,000	--	--	250,000	*Securites (Note 8)*
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	8,040,206	--	--	8,040,206	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	630,611	--	--	630,611	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	8,043,656	--	--	8,043,656	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	6,717,210	--	--	6,717,210	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):					*Loans (Note 11):*
Korporasi	45,735,530	858,187	328,166	46,921,883	*Corporate*
Komersil	2,330,298	109,824	314,035	2,754,157	*Commercial*
Usaha Kecil	984	640	257	1,881	*Small Enterprises*
Konsumsi	204,747	7,555	24,042	236,344	*Consumer*
Pembiayaan bersama	8,450,796	1,741,819	306,421	10,499,036	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,435,996	254,287	135,807	6,826,090	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	1,405,173	65,079	--	1,470,252	*Other assets*)*
Total	**128,375,512**	**3,037,391**	**1,108,728**	**132,521,631**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities and restricted assets

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past-due but not Impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Jumlah/ *Total*	
Nilai wajar melalui laba rugi					***Fair value through profit or loss***
Efek-efek (Catatan 8)	3,556,651	--	--	3,556,651	*Securities (Note 8)*
Tagihan derivatif (Catatan 10)	48,734	--	--	48,734	*Derivative receivables (Note 10)*
Diukur pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain					***Fair value through other comprehensive income***
Efek-efek (Catatan 8)	45,946,959	--	--	45,946,959	*Securities (Note 8)*
Biaya perolehan yang diamortisasi					***Amortized cost***
Giro pada Bank Indonesia (Catatan 5)	7,525,245	--	--	7,525,245	*Current accounts with Bank Indonesia (Note 5)*
Giro pada bank lain (Catatan 6)	955,392	--	--	955,392	*Current accounts with other banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain (Catatan 7)	831,826	--	--	831,826	*Placements with Bank Indonesia and other banks (Note 7)*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (Catatan 9)	1,389,981	--	--	1,389,981	*Securites purchased under agreement to resell (Note 9)*
Kredit yang diberikan (Catatan 11):					*Loans (Note 11):*
Korporasi	44,972,604	870,201	341,605	46,184,410	*Corporate*
Komersil	2,139,473	75,595	336,814	2,551,882	*Commercial*
Usaha Kecil	3,661	1,736	817	6,214	*Small Enterprises*
Konsumsi	202,892	9,463	35,835	248,190	*Consumer*
Pembiayaan bersama	7,296,287	1,437,031	227,672	8,960,990	*Joint Financing*
Kartu Kredit	6,307,622	248,530	146,814	6,702,966	*Credit Card*
Aset lain-lain*)	1,535,004	64,776	--	1,599,780	*Other assets*)*
Total	**122,712,331**	**2,707,332**	**1,089,557**	**126,509,220**	***Total***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities and restricted assets

Kualitas kredit didefinisikan sebagai berikut:

The credit quality are defined as follows:

Tingkat tinggi

Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada institusi Pemerintah, transaksi dengan bank yang memiliki reputasi baik dengan tingkat kemungkinan gagal bayar atas kewajiban yang rendah.

Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang sangat baik dan tidak pernah menunggak sepanjang jangka waktu kredit; debitur dengan tingkat stabilitas dan keragaman yang tinggi memiliki akses setiap saat untuk memperoleh pendanaan dalam jumlah besar dari pasar terbuka; memiliki kemampuan membayar yang kuat dan rasio-rasio neraca yang konservatif.

High grade

Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the Government institution, transaction with reputable banks with low probability of insolvency.

Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers with very satisfactory track record of loan repayment and whose accounts did not turn past due during the term of the loan; borrowers with high degree of stability and diversity; has access to raise substantial amounts of funds through public market any time; very strong debt service capability and has conservative balance sheet ratios.

Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi yang termasuk dalam *investment grade* dengan *rating* minimal BBB- (Pefindo) atau Baa3 (Moody's).	*Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating of at least BBB- (Pefindo) or Baa3 (Moody's).*
Tingkat standar Giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yaitu giro atau penempatan pada bank lokal yang tidak terdaftar di bursa.	*Standard grade* *Current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with Bank Indonesia and other banks are current accounts or placements with the local banks not listed in the stock exchange.*
Kredit yang diberikan, bunga yang masih akan diterima, dan tagihan kepada pihak ketiga yaitu debitur dengan riwayat pembayaran yang baik dan tidak pernah menunggak 90 hari atau lebih; memiliki akses terbatas ke pasar modal atau ke pasar keuangan lainnya; tingkat pendapatan dan kinerja keseluruhan tidak stabil; memiliki kemampuan membayar yang cukup.	*Loans, interest receivables and third party receivables are borrowers who have an average track record of loan repayment and whose account did not turn past due for 90 days and over; has limited access to public capital markets or to alternative financial market; volatility of earnings and overall performance; debt service capability is adequate.*
Efek-efek yaitu efek-efek yang dikeluarkan oleh Pemerintah, efek-efek dan obligasi dengan *rating* antara idBB+ sampai dengan idB (Pefindo) atau Ba1 sampai dengan B2 (Moody's).	*Securities are securities issued by Government, investment grade securities and bonds with a rating between idBB+ to idB (Pefindo) or Ba1 to B2 (Moody's).*

v. Analisis umur kredit yang jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut:

v. The aging analysis of past due but not impaired loans as of December 31, 2025 and 2024 are as follows:

	31 Desember/*December 31, 2025*				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Jumlah/ *Total***	
Korporasi	858,187	--	--	858,187	*Corporate*
Komersial	54,916	12,025	42,883	109,824	*Commercial*
Usaha Kecil	240	7	393	640	*Small Enterprises*
Konsumsi	1,495	2,621	3,439	7,555	*Consumer*
Pembiayaan bersama	425,449	336,389	979,981	1,741,819	*Joint Financing*
Kartu Kredit	254,287	--	--	254,287	*Credit Card*
Total	**1,594,574**	**351,042**	**1,026,696**	**2,972,312**	***Total***

	31 Desember/*December 31, 2024*				
	Kurang dari 30 hari/ *Less than 30 days*	**31 sampai 60 hari/ *31 to 60 days***	**61 sampai 90 hari/ *61 to 90 days***	**Jumlah/ *Total***	
Korporasi	870,201	--	--	870,201	*Corporate*
Komersial	55,042	6,373	14,180	75,595	*Commercial*
Usaha Kecil	432	131	1,173	1,736	*Small Enterprises*
Konsumsi	3,899	4,139	1,425	9,463	*Consumer*
Pembiayaan bersama	328,164	252,631	856,236	1,437,031	*Joint Financing*
Kartu Kredit	248,530	--	--	248,530	*Credit Card*
Total	**1,506,268**	**263,274**	**873,014**	**2,642,556**	***Total***

Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit dan sektor ekonomi diungkapkan pada Catatan 11.

The concentration of loans by type of loans and economic sector is disclosed in Note 11.

d. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko perubahan harga pasar, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar mata uang asing, dan *credit spreads* (tidak berhubungan dengan peringkat kredit pemberi kredit) akan mempengaruhi pendapatan Bank atau nilai instrumen keuangan yang dimiliki. Tujuan pengelolaan risiko pasar adalah untuk mengelola dan mengendalikan eksposur risiko pasar dalam batasan parameter yang dapat diterima dengan mengoptimalkan tingkat pengembalian.

Dalam pengelolaan risiko, Bank menggunakan kertas kerja internal dan sistem dalam melakukan proses pengawasan pergerakan pasar. Berbagai perangkat dan sistem membuat Bank dapat mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi sensitivitas risiko pasar untuk nilai tukar dan suku bunga, baik untuk portofolio *trading book* dan *banking book*, sehingga risiko yang mungkin muncul dapat dimitigasi dan tidak mempengaruhi permodalan Bank secara signifikan.

Pengukuran Risiko Pasar tersebut, meliputi:

1. Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar pada *trading book* dan *banking book* melalui perhitungan Posisi Devisa Neto (PDN) dan Pengukuran Risiko Pasar nilai tukar dan suku bunga pada *trading book* dihitung dengan perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) menggunakan Metode Standar secara bulanan;
2. Pengukuran Risiko Pasar suku bunga pada *banking book* dengan menggunakan Perhitungan IRRBB (*Interest Rate Risk In Banking Book*) yang sesuai dengan SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko

d. Market Risk

Market risk is the risk that changes in market prices, such as interest rates, foreign exchange rates and credit spreads (not relating to changes in the obligor's/issuer's credit standing) will affect the Bank's income or the value of its holdings of financial instruments. The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return of risk.

In the control of risk, the Bank is using internal working papers, tools and systems to monitor market indicator movements. The tools and systems enable the Bank to identify, measure, and monitor sensitivity of market risks on exchange rates and interest rates, both for trading book and banking book portfolios. Hence, risks that might arise can be mitigated and does not significantly affect the Bank's capital.

The Measurement of Market Risk includes:

1. *Measurement of Market Risk on the exchange rate in the trading book and banking book through the calculation of the Net Open Position (NOP) and Measurement of Market Risk Exchange rates and interest rates in the trading book are calculated by calculating the Minimum Capital Adequacy Ratio (KPMM) using the Standard Method on a monthly basis;*
2. *Measurement of market interest rate risk in the banking book by using the IRRBB (Interest Rate Risk in Banking Book) calculation in accordance with SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and*

Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum. Risiko Suku Bunga dilihat berdasarkan perspektif yaitu *Economic Value* dan *Earnings* (NII);

3. Pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Regulator dalam pengelolaan risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB);
4. Pengukuran Potensi Keuntungan atau Kerugian (Valuasi) Portofolio Surat Berharga berdasarkan harga pasar sesuai dengan PSAK 68.

i. Risiko nilai tukar
Bank memiliki eksposur nilai tukar akibat adanya transaksi dalam mata uang asing dan volatilitas yang melekat pada opsi nilai tukar.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dihitung berdasarkan Peraturan Bank Indonesia yang berlaku. Sesuai dengan peraturan, Bank harus memenuhi ketentuan PDN keseluruhan (termasuk Domestic Non Deliverable Forward/DNDF) dan untuk laporan posisi keuangan setinggi-tingginya 20% dari jumlah modal.

Posisi Devisa Neto (PDN) Bank dapat dilihat pada Catatan 49e.

Bank telah memiliki Aplikasi Manajemen Risiko Pasar untuk mendukung proses Manajemen Risiko Pasar dalam rangka pengelolaan Risiko Pasar.

Proses pengendalian Risiko Pasar melalui penetapan dan kaji ulang limit Risiko Pasar dilakukan secara periodik. Limit-limit tersebut meliputi:
a. Limit Risiko Pasar pada *trading book*
   i. Limit Nominal Transaksi
   ii. Limit Nominal *Open Position*
   iii. Limit *Counterparty*
b. Limit Risiko Pasar Nilai Tukar

Limit Posisi Devisa Neto (PDN) termasuk DNDF terhadap modal sebesar 5% untuk *risk appetite* dan 10% untuk *risk tolerance*.

Risk Measurement in a Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks. Interest Rate Risk is seen based on the perspective of Economic Value, and Earnings (NII);

3. Measurement and Reporting periodically to Regulator in market risk management which refer to SEOJK No.14/SEOJK.03/ 2017 about Risk Based Bank Rating;

4. Measurement Potential Profit or Loss (Valuation) portfolio of securities based on market price accordance with PSAK 68.

i. Foreign exchange risk
The Bank is exposed to foreign exchange currency risk through transactions in foreign currencies and implied volatilities on foreign exchange options.

The Bank's Net Open Position (NOP) was calculated based on Bank Indonesia's prevailing regulations. In accordance with the regulations, the Banks are required to maintain its aggregate and statements of financial position NOP (include Domestic Non Deliverable Forward/DNDF) at the maximum 20% of its capital.

The Bank's Net Open Position (NOP) can be seen in Note 49e.

The Bank has Market Risk Management Application to support the implementation of Market Risk Management process in order to manage market risk.

Market Risk limit as a part of risk controlling process is set and reviewed periodically. The Market Risk limits are as follows:
a. Market Risk limits on trading book
   i. Transaction Nominal Limit
   ii. Open Position Nominal Limit
   iii. Counterparty Limit
b. The Market Risk limits for exchange rate:

Net Open Position (PDN) include DNDF Limit on capital of 5% for risk appetite and 10% for risk tolerance.

Sensitivitas risiko pasar digunakan untuk menunjukkan seberapa besar modal yang dibutuhkan untuk meng-cover potential loss risiko pasar yang mungkin terjadi. Analisis sensitivitas risiko pasar yang dilakukan untuk mengukur dan mengawasi nilai tukar dan suku bunga pada portofolio trading book. Sensitivitas risiko pasar mencakup:

Sensitivity of market risk is used to indicate how much capital needed to cover the potential loss of market risk that may occur. It is done to measure and monitor exhange rate and interest rate on trading book portfolio. It consists of:

Excess modal Bank
Perhitungan *excess* modal Bank dilakukan dengan menghitung modal bank secara total dan menguranginya dengan 13,50% dari total aset tertimbang menurut riskio (ATMR) (Kredit + Pasar + Operasional). *Excess* modal ini yang kemudian dibagi terhadap masing-masing risiko pasar nilai tukar dan suku bunga untuk melihat berapa besar kemampuan *coverage* modal Bank (diluar *regulatory requirement*) apabila terjadi kerugian sebesar risiko yang telah dihitung.

The Bank's excess capital
The calculation of the Bank's excess capital is conducted by calculating the Bank's total capital and reduce with 13.50% of the total risk weighted assets (RWA) (Credit + Market + Operational). This excess capital is then divided by the respective market exchange risk and interest rate risk to measure the Bank's capital-coverage-ability (exclude regulatory requirement) in the event of loss of the amount to the risk that has been calculated.

Tabel dibawah ini menunjukkan *excess* modal Bank (diaudit):

The table below shows the Bank's excess capital (audited):

	Total Modal/ *Total Capital*	13,50%*Total ATMR/ *13.50%*Total RWA*	Excess Modal/ *Excess Capital*	
2025 - Desember	24,592,761	10,888,393	13,704,368	*2025 - December*

Sensitivitas Risiko Pasar Nilai Tukar

Sensitivitas risiko nilai tukar dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko nilai tukar melalui PDN Bank.

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate
Sensitivity of exchange rate risk is calculated using the Bank's excess capital ratio against exchange rate risk through NOP Bank.

Tabel dibawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar nilai tukar Bank (diaudit):

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in exhange rate (audited):

	Excess Modal/ *Excess Capital*	PDN/ *NOP*	Sensitivitas Risiko Nilai Tukar/ *Sensitivity of Market Risk in Exchange Rate*	
2025 - Desember	13,704,368	58,987	8,848	*2025 - December*

Simulasi penguatan dan pelemahan nilai tukar USD/IDR sebesar 100bps pada posisi 31 Desember 2025 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

The simulation of strengthening and weakening USD/IDR exchange rate by 100bps at December 31, 2025 is as follows (unaudited):

	Periode Akhir Bulan Desember 2025/ *End of December 2025 Period*			
	Kurs USD/IDR			
Total PDN	16,675	16.675 + 100bps	16.675 - 100bps	*Total NOP*
Rupiah Indonesia IDR	58,987	59,341	58,633	*IDR Indonesia Rupiah*

ii. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko yang timbul pada posisi keuangan (neraca dan rekening administratif) akibat dari perubahan suku bunga. Risiko suku bunga ini meliputi *repricing risk* (*repricing mismatch* antara komponen aset dan liabilitas), *basis risk* (penggunaan suku bunga acuan yang berbeda), *yield curve risk* (perubahan bentuk dan *slope yield curve*) dan *option risk* (pelunasan kredit atau pencairan deposito sebelum jatuh waktu).

ii. Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that arises in financial position (balance sheet and administrative account) as a result of changes in interest rates. This interest rate risk includes repricing risk (repricing mismatch between asset and liability components), basis risk (use of different reference interest rates), yield curve risk (changes in shape and slope yield curve) and option risk (repayment of credit or disbursement of deposits before due date).

Sensitivitas Risiko Pasar Suku Bunga

Sensitivitas risiko suku bunga pada *trading book* yang dihitung dengan menggunakan rasio *excess* modal Bank terhadap risiko suku bunga (umum dan spesifik).

Sensitivity of Market Risk in Interest Rate

Sensitivity of interest rate risk in trading book is calculated using the Bank's excess capital ratio against interest rate risk (general and specific).

Tabel di bawah ini menunjukkan sensitivitas risiko pasar suku bunga Bank (tidak diaudit):

The table below shows the Bank's sensitivity of market risk in interest rate (unaudited):

	Periode Akhir Bulan Desember 2025/ *End of Month December 2025 Period*			
	Excess Modal/ *Excess Capital*	**Risiko Suku Bunga/ *Interest Rate Risk***	**Sensitivitas Risiko Suku Bunga/ *Sensitivity of Market Risk in Interest Rate***	
2025 - Desember	13,704,368	194,596	70	*2025 - December*

Sensitivitas risiko suku bunga pada *banking book* menggunakan pendekatan IRRBB (*Interest Rate Risk in Banking Book*) yang mengacu kepada SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 tentang Penerapan Manajemen Risiko dan Pengukuran Risiko Pendekatan Standar untuk Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* bagi Bank Umum.

Sensitivity of interest rate risk in banking book using IRRBB approach (Interest Rate Risk in Banking Book) which refers to SEOJK No.12/SEOJK.03/2018 concerning the Implementation of Risk Management and Risk Measurement Standard Approach to Interest Rate Risk in the Banking Book for Commercial Banks.

Berdasarkan regulasi Otoritas Jasa Keuangan tersebut, Bank menerapkan 6 (enam) jenis skenario *shock* suku bunga untuk perhitungan kerugian maksimum dari Nilai Ekonomi dari Ekuitas (*Economic Value of Equity* atau EVE) terhadap modal Tier-1 pada IRRBB, yaitu *Parallel Up*, *Parallel Down*, *Steepener*, *Flattener*, *Short Rates Up*, dan *Short Rates Down*. Sedangkan untuk perhitungan kerugian maksimum Pendapatan Bunga Neto (*Net Interest Income* atau NII) terhadap target laba pada IRRBB menggunakan 2 (dua) skenario *shock*, yaitu *Parallel Up* dan *Parallel Down*. Pada masing-masing perhitungan, baik ∆EVE terhadap modal Tier-1 maupun ∆NII terhadap target laba, skenario yang digunakan sebagai nilai kerugian maksimum adalah skenario yang memberikan nilai kerugian tertinggi. Eksposur IRRBB berdasarkan ∆NII terhadap Target Laba 23,76% untuk posisi 31 Desember 2025. Tingkat rasio ∆NII tersebut berada didalam *threshold* Bank 20% ≤ x < 25% dari Target Laba atau berada pada peringkat risiko Moderate. Sedangkan eksposur IRRBB berdasarkan ∆EVE terhadap Modal 23,57% untuk posisi 31 Desember 2025. Tingkat rasio ∆EVE tersebut berada pada threshold Bank >20% dari modal Tier-1 (diaudit) atau berada pada peringkat risiko *High*, menunjukkan bahwa struktur aset dan liabilitas Bank sensitif terhadap perubahan suku bunga pasar.

Based on the Financial Services Authority Regulations, the Bank applies 6 (six) types of interest rate shock scenarios to calculate maximum loss from Economic Values of Equity (EVE) to capital Tier-1 on IRRBB, namely Parallel Up, Parallel Down, Steepener, Flattener, Short Rates Up, and Short Rates Down. As for the calculation maximum loss of Net Interest Income (NII) to projection income on IRRBB uses 2 (two) shock scenarios, namely Parallel Up and Parallel Down. In each calculation, both changes in ∆EVE to capital Tier-1 as well as ∆NII to projection income, the scenario used as the maximum loss value is the scenario that provides the highest loss. The IRRBB Exposure based on ∆NII to Profit Target 23.76% for the position as of December 31, 2025. The ratio of ∆NII is within the Bank's threshold of 20% ≤ x < 25% of Profit Target or is in the Moderate risk category. IRRBB exposure based on ∆EVE to Capital is 23.57% for the position as of December 31, 2025. The ∆EVE ratio is above the Bank's threshold of >20% of Tier-1 (audited) capital or is in the High risk rating, which indicates that the structure of assets and liabilities Banks are sensitive to changes in market interest rates.

Tabel berikut ini menyajikan portofolio *banking book* pada nilai tercatatnya (sebelum cadangan kerugian penurunan nilai), yang dikategorikan berdasarkan mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

The table below summarizes the banking book portfolios at their carrying amounts (before allowance for impairment losses), categorized by the earlier of which repricing or contractual maturity dates:

31 Desember/*December 31, 2025*

	Jumlah/ *Total*	Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*: Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	Instrumen bunga tetap/ *Fixed rate instruments*: Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,043,656	--	--	8,043,656	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	38,913,960	--	--	--	1,065,870	5,053,319	32,794,771	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,717,210	1,159,834	--	5,557,376	--	--	--	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	67,230,534	4,314,225	47,687,882	599,101	1,903,310	3,976,641	8,749,375	*Loans*
Aset lain-lain	405,555	--	--	405,555	--	--	--	*Other assets*
Total	121,310,915	5,474,059	47,687,882	14,605,688	2,969,180	9,029,960	41,544,146	*Total*
Simpanan dari nasabah	(104,130,948)	(28,140,380)	--	(74,731,194)	(1,259,374)	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5,766,545)	(166,170)	--	(5,600,375)	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(993,223)	--	--	(993,223)	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(3,534,000)	(500,250)	(2,200,000)	(833,750)	--	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	--	--	(50,000)	*Subordinated bonds*
Total	(114,474,716)	(28,806,800)	(2,200,000)	(82,158,542)	(1,259,374)	--	(50,000)	*Total*
Neto	**6,836,199**	**(23,332,741)**	**45,487,882**	**(67,552,854)**	**1,709,806**	**9,029,960**	**41,494,146**	***Net***

31 Desember/*December 31, 2024*

	Jumlah/ *Total*	Instrumen bunga variabel/ *Floating rate instruments*: Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	Instrumen bunga tetap/ *Fixed rate instruments*: Kurang dari 3 bulan/ *Less than 3 months*	3 bulan-1 tahun/ *3 months-1 year*	1-2 tahun/ *1-2 years*	Lebih dari 2 tahun/ *More than 2 years*	
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	831,826	--	--	831,826	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	45,946,959	--	--	638,182	10,250,640	638,762	34,419,375	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,389,981	--	--	1,389,981	--	--	--	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan	64,645,281	1,321,398	51,644,456	568,640	1,846,583	3,125,234	6,138,970	*Loans*
Aset lain-lain	447,514	--	--	240,884	--	206,630	--	*Other assets*
Total	113,261,561	1,321,398	51,644,456	3,669,513	12,097,223	3,970,626	40,558,345	*Total*
Simpanan dari nasabah	(91,669,297)	(27,570,292)	--	(61,255,083)	(2,843,922)	--	--	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(3,833,032)	(175,052)	--	(3,656,480)	(1,500)	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(12,947,188)	--	--	(12,947,188)	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreement*
Pinjaman yang diterima	(3,987,600)	--	(2,700,000)	(1,287,600)	--	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	(50,000)	--	--	*Subordinated bonds*
Total	(112,487,117)	(27,745,344)	(2,700,000)	(79,146,351)	(2,895,422)	--	--	*Total*
Neto	**774,444**	**(26,423,946)**	**48,944,456**	**(75,476,838)**	**9,201,801**	**3,970,626**	**40,558,345**	***Net***

Tabel dibawah merupakan ikhtisar dari rata-rata suku bunga efektif untuk setiap instrumen keuangan:

The table below summarize the weighted average effective interest rates for each financial instrument:

	2025	2024	
Aset			***Assets***
Rupiah			*Rupiah*
Penempatan pada Bank			*Placement with Bank*
Indonesia dan bank lain	4.27%	5.81%	*Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	6.56%	6,66%	*Government bonds*
Obligasi korporasi	7.74%	7.83%	*Corporate bonds*
Kredit yang diberikan			*Loans*
Kredit Usaha Kecil	16.63%	14.84%	*Small Enterprises loans*
Kartu kredit	16.33%	15.36%	*Credit card*
Kredit lainnya	9.92%	10.63%	*Other loans*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Penempatan pada Bank			*Placement with Bank*
Indonesia dan bank lain	4.12%	5.04%	*Indonesia and other banks*
Efek-efek			*Securities*
Obligasi Pemerintah	3.45%	3.21%	*Government bonds*
Kredit yang diberikan	7.59%	10.37%	*Loans*
Liabilitas			***Liabilities***
Rupiah			*Rupiah*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	3.04%	3.93%	*Current accounts*
Tabungan	1.28%	1.40%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	5.63%	5.73%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	5.49%	6.28%	*Interbank call money*
Giro	1.27%	4.52%	*Current accounts*
Tabungan	1.02%	1.11%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	3.35%	3.90%	*Time deposits*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
Simpanan dari nasabah			*Deposits from customers*
Giro	2.71%	2.00%	*Current account*
Tabungan	0.06%	0.12%	*Saving deposits*
Deposito berjangka	4.62%	5.00%	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Call money	4.35%	5.39%	*Call money*

Bank melakukan pengukuran dan pelaporan risiko pasar secara periodik ke Regulator dalam mengelola risiko pasar yang mengacu kepada SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based* Bank *Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   a. Volume dan Komposisi Portofolio
   b. Kerugian Potensial Risiko Suku Bunga dalam *Banking Book* (IRRBB)
   c. Strategi dan Kebijakan Bisnis
      - Strategi *Trading*
      - Strategi Bisnis terkait Suku Bunga pada *Banking Book*

The Bank conduct measurement and reporting periodically to Regulator in managing market risk based on SEOJK No.14/SEOJK.03/2017 about the market risk parameters in Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Rating/RBBR), consisting of 2 parts:

1. Inherent Risk
   a. Volume and Composition Portfolio
   b. Potential loss Interest Rate Risk in Banking Book - IRRBB)
   c. Strategies and Business Policies
      - *Trading Strategies*
      - *Business strategies on Interest Rate in Banking Book*

2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a. Tata kelola risiko
   b. Kerangka manajemen risiko
   c. Proses manajemen risiko, sistem informasi dan sumber daya manusia
   d. Sistem pengendalian risiko

e. Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Selain itu, pengelolaan aset dan liabilitas Bank dilakukan melalui rapat ALCO yang dilaksanakan setiap 1 (satu) bulan sekali. Pembahasan difokuskan pada penyelarasan strategi jangka pendek dan jangka panjang Bank dengan kondisi perekonomian nasional, terutama penyesuaian kondisi likuiditas Bank.

Bank juga menyusun kebijakan pengelolaan risiko likuiditas yang memaparkan tanggung jawab, pengelolaan dan pendekatan strategis yang diambil untuk menjamin ketersediaan likuiditas yang cukup untuk memenuhi kewajiban bank secara kontraktual maupun yang disyaratkan oleh regulator.

Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.19/POJK.03/2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 42/ POJK.03/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Kecukupan Likuiditas (*Liquidity Coverage Ratio*) Bagi Bank Umum serta Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.32/POJK.03/2016 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.6/POJK.03/2015 tentang Transparansi dan Publikasi Laporan Bank. Bank telah menyampaikan laporan LCR individual secara bulanan ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan LCR triwulanan individual pada situs *web* Bank. LCR Bank (individual) selalu terjaga di atas batas minimum rasio LCR sebesar 100%. Berdasarkan perhitungan, LCR rata-rata harian pada posisi 31 Desember 2025 sebesar

2. *Risk Management Quality*

   a. Risk governance
   b. Risk management framework
   c. Risk management process, information systems and human resources
   d. Risk control system

e. Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk caused by the Bank's inability to meet its obligation associated with financial liabilities at due date and cover position created from market. Liquidity risk is the most important risk for commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

Moreover, monitoring over the Bank's assets and liabilities is addressed through ALCO meeting held once in every month. The meeting focuses on aligning short-term and long-term strategy of the Bank with national economic conditions, especially the adjustments to the Bank's liquidity conditions.

The Bank's also developed liquidity management policy defines the responsibilities, management and strategic approach to be taken to ensure that sufficient liquidity is maintained to meet the Bank's contractual or regulatory obligations.

Regulation of the Financial Services Authority No.42/ POJK.03/2015 dated December 23, 2015 concerning the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks and the Regulation of the Financial Services Authority No.19/POJK.03/2024 concerning the Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.42/POJK.03/2015 on the Obligation of Liquidity Coverage Ratio for Commercial Banks along with the and the Regulation of the Financial Services Authority No.32/POJK.03/2016 concerning Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.6/POJK.03/ 2015 on Transparency and Publication of Bank Reports. The Bank has submitted LCR (individual) reports on a monthly basis to the Financial Services Authority and publishes quarterly LCR reports (individual) on the Bank's website. Based on the calculation, the Bank's LCR (individually) shall always be maintained above the minimum LCR ratio that is 100%. Based on the calculation, the average daily LCR at December 31, 2025 amounted to 172.01%,

172,01% dan LCR triwulanan posisi 31 Desember 2025 sebesar 179,10%.

Terkait dengan POJK Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil Bersih (*Net Stable Funding Ratio*) Bagi Bank Umum, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 20/POJK.03/2024 tentang Perubahan atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 50/POJK.03/2017 tentang Kewajiban Pemenuhan Rasio Pendanaan Stabil (NSFR) Bagi Bank Umum, Bank menyampaikan laporan NSFR secara triwulanan (individual) ke Otoritas Jasa Keuangan dan mempublikasikan laporan NSFR triwulanan (individual) pada situs web Bank. Berdasarkan perhitungan, NSFR Bank pada tanggal 31 Desember 2025 sebesar 126,96%, berada diatas minimum NSFR yaitu 100%.

respectively and quarterly LCR at December 31, 2025 amounted to 179.10%.

Related with the regulation of the Financial Services Authority No.50/POJK.03/2017 concerning the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, and the Regulation of the Financial Services Authority No.20/POJK.03/2024 concerning the Amendment to the Rules of the Financial Services Authority No.5/POJK.03/2017 on the Obligation of Net Stable Funding Ratio for Commercial Banks, the Bank has submitted NSFR report on quarterly (individual) to Financial Services Authority and published NSFR report to Bank's website. Based on the calculation, the Bank's NSFR (individually) as of December 31, 2025 amounted to 126.96%, respectively which is above the minimum NSFR that is 100%.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Bank bergantung pada simpanan dari nasabah dan simpanan dari bank lain sebagai sumber pendanaan utama yang memiliki masa jatuh tempo yang pendek dan sebagian besar dapat ditarik sewaktu-waktu. Pendanaan dengan jangka waktu yang pendek tersebut meningkatkan risiko likuiditas Bank, oleh karena itu, Bank secara aktif mengelola risiko tersebut dengan memberikan tingkat suku bunga yang bersaing dan secara terus-menerus memantau pergerakan pasar.

Exposure to liquidity risk

The Bank relies on deposits from customers and deposits from other banks as its primary sources of funding which generally have shorter maturities and a large proportion of them are repayable on demand. The short-term nature of these deposits increases the Bank's liquidity risk, therefore, the Bank actively manages this risk through maintaining competitive pricing and constant monitoring of market trends.

Adapun pemantauan risiko likuiditas tersebut antara lain: Pemantauan Giro Wajib Minimum (GWM), *Liquidity Coverage Ratio* (LCR), *Net Stable Funding Ratio* (NSFR), Aset Likuid terhadap *Non Core Deposit* (AL/NCD), Aset Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK), Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM), Proyeksi Arus Kas (*cashflow*), dan *Contingency Funding Plan* (CFP). Pemantauan rasio tersebut dilaporkan secara rutin kepada pihak manajemen dan regulator.

The monitoring of liquidity risk includes: Monitoring of Statutory Reserves (GWM), Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Liquid Assets to Non Core Deposits (AL/NCD), Liquid Assets to Third Party Funds (AL/DPK), Macroprudential Intermediation Ratio (RIM), Cash Flow Projection, and Contingency Funding Plan (CFP). Monitoring of this ratio is reported regularly to management and regulators.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Bank Indonesia mengenai pengelolaan risiko likuiditas mengacu kepada parameter risiko likuiditas dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating*/RBBR) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

The Bank also conducts measurement and reporting to the Bank Indonesia periodically on liquidity risk management based on liquidity risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. Risiko Inheren
   a. Komposisi dari aset, liabilitas, dan transaksi rekening administratif.
   b. Konsentrasi dari aset dan liabilitas.
   c. Kerentanan pada kebutuhan pendanaan.
   d. Akses pada sumber-sumber pendanaan.
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   a. Tata kelola Risiko Likuiditas.
   b. Kerangka manajemen Risiko Likuiditas.
   c. Proses manajemen Risiko Likuiditas, sistem informasi dan sumber daya manusia.
   d. Sistem pengendalian Risiko Likuiditas.

Selain itu, Bank juga melakukan pengukuran dan mengelola Risiko Likuiditas seperti rasio aset likuid terhadap total simpanan dari nasabah. Pada 31 Desember 2025 dan 2024, rasio dari aset likuid dibandingkan dengan total simpanan dari nasabah yang dilaporkan masing-masing adalah sebesar 47,90% dan 39,06%.

1. Inherent Risk
   a. Composition of assets, liabilities, and administrative account transactions.
   b. Concentration of assets and liabilities.
   c. Vulnerability of funding needs.
   d. Access to funding resources.
2. Risk Management Quality
   a. Liquidity Risk governance.
   b. Liquidity Risk management framework.
   c. Liquidity Risk management process, information systems and human resources.
   d. Liquidity Risk control system.

Furthermore, the Bank's also measure and managing liquidity risk such as the ratio of liquid assets to total funding from customers. As of December 31, 2025 and 2024 the reported ratio of liquid assets to total funding from customers were 47.90% and 39.06%.

	2025	2024	
Kas dan setara kas	1,089,983	900,240	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek investasi selain yang diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	49,780,707	47,854,522	*Securities, excluding items classified as cash and cash equivalents*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(993,223)	(12,947,188)	*Securities sold under repurchased agreements*
	49,877,467	35,807,574	
Simpanan dari nasabah	104,130,948	91,669,297	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid terhadap simpanan dari nasabah	47.90%	39.06%	*Ratio of liquid assets to deposits from customers*

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan analisis jatuh tempo nilai tercatat dari aset keuangan (sebelum pendapatan bunga yang ditangguhkan dan cadangan kerugian penurunan nilai) dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontraktual:

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of the carrying amount of financial assets (before unearned interest income and allowance for impairment losses) and financial liabilities of the Bank as of December 31, 2025 and 2024, based on remaining term to contractual maturity:

31 Desember/*December 31, 2025*

	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No *contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	872,657	872,657	--	--	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	8,040,206	8,040,206	--	--	--	--	--	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	630,611	630,611	--	--	--	--	--	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	8,043,656	--	8,043,656	--	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	40,335,916	--	--	965	6,057,206	2,890,811	31,386,934	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	6,717,210	--	6,717,210	--	--	--	--	*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	44,389	--	44,389	--	--	--	--	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	67,239,391	--	10,346,036	1,160,117	7,714,660	27,516,364	20,502,214	*Loans - gross*
Tagihan Akseptasi	986	--	331	655	--	--	--	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain *)	1,470,252	16,792	1,453,460	--	--	--	--	*Other assets *)*
Total	133,395,274	9,560,266	26,605,082	1,161,737	13,771,866	30,407,175	51,889,148	***Total***
Liabilitas segera	(163,684)	--	(163,684)	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(104,130,948)	(27,617,598)	(60,496,914)	(14,348,385)	(1,478,072)	(181,400)	(8,579)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(5,766,545)	(166,170)	(5,577,875)	(22,500)	--	--	--	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(113,086)	--	(113,086)	--	--	--	--	*Derivative payables*
Utang Akseptasi	(986)	--	(331)	(655)	--	--	--	*Acceptance payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(993,223)	--	(993,223)	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(3,534,000)	--	(1,000,500)	(333,500)	(2,200,000)	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	--	(50,000)	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(243,597)	--	(243,597)	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(114,996,069)	(27,783,768)	(68,589,210)	(14,705,040)	(3,678,072)	(231,400)	(8,579)	***Total***
Neto	**18,399,205**	**(18,223,502)**	**(41,984,128)**	**(13,543,303)**	**10,093,794**	**30,175,775**	**51,880,569**	***Net***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are accrued interest payables, guarantee deposits, lease liabilities, and liabilities to purchase of marketable securities

31 Desember/*December 31, 2024*

	Nilai tercatat/ *Carrying Value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/No *contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *Less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	873,509	873,509	--	--	--	--	--	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	7,525,245	7,525,245	--	--	--	--	--	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	955,392	955,392	--	--	--	--	--	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	831,826	--	831,826	--	--	--	--	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	49,503,610	--	--	683,459	11,069,647	1,533,356	36,217,148	*Securities*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	1,389,981	--	1,389,981	--	--	--	--	*Securities purchased under resell agreement*
Tagihan derivatif	48,734	--	48,734	--	--	--	--	*Derivative receivables*
Kredit yang diberikan - bruto	64,654,652	--	7,521,908	796,153	5,318,513	31,791,906	19,226,172	*Loans - gross*
Tagihan Akseptasi	9,234	--	3,119	4,905	1,210	--	--	*Acceptance receivables*
Aset lain-lain *)	1,599,780	19,566	1,373,584	--	--	206,630	--	*Other assets *)*
Total	127,391,963	9,373,712	11,169,152	1,484,517	16,389,370	33,531,892	55,443,320	***Total***
Liabilitas segera	(179,318)	--	(179,318)	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	(91,669,297)	(27,146,325)	(44,224,333)	(17,083,093)	(3,014,764)	(188,038)	(12,744)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(3,833,032)	(175,052)	(3,635,480)	(21,000)	(1,500)	--	--	*Deposits from other banks*
Liabilitas derivatif	(121,059)	--	(121,059)	--	--	--	--	*Derivative payables*
Utang Akseptasi	(9,234)	--	(3,119)	(4,905)	(1,210)	--	--	*Acceptance payables*
Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(12,947,188)	--	(12,947,188)	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Pinjaman yang diterima	(3,987,600)	--	(482,850)	(804,750)	(500,000)	(2,200,000)	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	(50,000)	--	--	--	(50,000)	--	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	(303,608)	--	(303,608)	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	(113,100,336)	(27,321,377)	(61,896,955)	(17,913,748)	(3,567,474)	(2,388,038)	(12,744)	***Total***
Neto	**14,291,627**	**(17,947,665)**	**(50,727,803)**	**(16,429,231)**	**12,821,896**	**31,143,854**	**55,430,576**	***Net***

*) Termasuk di dalam aset lain-lain merupakan bunga yang masih akan diterima, setoran jaminan, piutang sewa, tagihan penjualan surat berharga, dan aset yang diblokir/
Included in other assets are accrued interest receivables, guarantee deposits, lease receivables, receivables from sales of marketable securities, and restricted assets

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan bunga yang masih harus dibayar, setoran jaminan, liabilitas sewa, dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are accrued interest payables, guarantee deposits, lease liabilities, and liabilities to purchase of marketable securities

Tabel di bawah ini menunjukkan sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan berdasarkan pada *undiscounted cash flows* (tidak diaudit).

The table below shows the remaining contractual maturities of financial liabilities based on undiscounted cash flows (unaudited).

	31 Desember/*December 31, 2025*							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	163,684	--	163,684	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	104,563,244	27,617,598	60,792,044	14,459,236	1,504,387	181,400	8,579	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	5,767,856	166,170	5,579,067	22,619	--	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	993,223	--	993,223	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	113,086	--	113,086	--	--	--	--	*Derivatives payables*
Utang akseptasi	986	--	331	655	--	--	--	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	3,544,481	--	1,010,981	333,500	2,200,000	--	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50,393	--	393	--	--	50,000	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	57,263	--	57,263	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**115,254,216**	**27,783,768**	**68,710,072**	**14,816,010**	**3,704,387**	**231,400**	**8,579**	***Total***

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan setoran jaminan dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are guarantee deposits and liabilities to purchase of marketable securities

	31 Desember/*December 31, 2024*							
	Jumlah/ *Total*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo/*No contractual maturity*	Kurang dari 1 bulan/ *less than 1 month*	1-3 bulan/ *1-3 months*	<3-12 bulan/ *<3-12 months*	< 12-60 bulan/ *< 12-60 months*	Lebih dari 60 bulan/ *More than 60 months*	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Liabilitas segera	179,318	--	179,318	--	--	--	--	*Obligations due immediately*
Simpanan dari nasabah	92,218,539	27,146,325	44,533,351	17,253,395	3,084,686	188,038	12,744	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	3,835,231	175,052	3,637,495	21,143	1,541	--	--	*Deposits from other banks*
Efek-efek yang djual dengan janji dibeli kembali	12,947,188	--	12,947,188	--	--	--	--	*Securities sold under repurchased agreements*
Liabilitas derivatif	121,059	--	121,059	--	--	--	--	*Derivatives payables*
Utang akseptasi	9,234	--	3,119	4,905	1,210	--	--	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	3,997,719	--	492,969	804,750	500,000	2,200,000	--	*Fund borrowings*
Obligasi subordinasi	50,416	--	416	--	50,000	--	--	*Subordinated bonds*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain**)	100,096	--	100,096	--	--	--	--	*Accrued expenses and other liabilities**)*
Total	**113,458,800**	**27,321,377**	**62,015,011**	**18,084,193**	**3,637,437**	**2,388,038**	**12,744**	***Total***

**) Termasuk di dalam biaya yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain merupakan setoran jaminan dan kewajiban pembelian surat berharga/
Included in accrued expenses and other liabilities are guarantee deposits and liabilities to purchase of marketable securities

f. Risiko Operasional

Bank senantiasa menyempurnakan implementasi manajemen risiko operasional dengan meningkatkan kesadaran para pegawai terhadap risiko serta menyempurnakan kebijakan dan prosedur untuk operasional bank. Berbagai upaya ini ditujukan untuk memitigasi risiko inheren dan terus meningkatkan sistem pengendalian khususnya terhadap risiko operasional. Bank terus-menerus meningkatkan kesadaran risiko seluruh pegawainya melalui berbagai media termasuk *e-campaign*, buletin dan sosialisasi secara langsung.

f. Operational Risk

The Bank constantly improves its operational risk management implementation by increasing employee's risk awareness and improving the policies and procedures for banking operations. These efforts are aimed to mitigate inherent risk as well as to improve control system particularly for the Bank's operational risks. Bank continuously increases risk awareness of its employees through various media including e-campaign, bulletins, and direct socialization.

Bank telah memiliki aplikasi *Operational Risk Web Links* (OWL) dengan menu *Operational Risk Online Test* (OPRIST) untuk menyelenggarakan tes *online* kepada seluruh pegawai Kantor Cabang, Kantor Regional dan Kantor Pusat. Tujuannya adalah untuk mengukur penguasaan dan pemahaman terhadap Kebijakan dan Prosedur serta pengetahuan produk. Pelaksanaan OPRIST dilakukan secara rutin. Saat ini, pelaksanaan OPRIST juga dapat dilakukan melalui aplikasi MEMo (*Mega Employee Mobile*). Hal ini bertujuan untuk mempermudah pegawai mengerjakan OPRIST karena dapat diakses diluar lingkungan kantor dengan menggunakan jaringan internet (non-intranet).

The Bank has implemented the Operational Risk Web Links (OWL) application with the Operational Risk Online Test (OPRIST) menu to conduct online tests for branch and regional office employees as well as head office employees. The purpose is to measure mastery and understanding of Policies and Procedures as well as Product Knowledge. The OPRIST is conducted regularly. Currently, the implementation of OPRIST can also be done through the MEMo (Mega Employee Mobile) application. This aims to make it easier for employees to carry out OPRIST which can be accessed outside the office environment using a non-intranet internet network.

OPRIST dapat dilakukan secara tematik, yakni materi tes difokuskan ke proses-proses operasional di Kantor Cabang, Kantor Regional dan Kantor Pusat yang dianggap berisiko tinggi. Selain itu, Bank juga telah menyelenggarakan *e-learning* dengan modul *Operational Risk Management* yang ditujukan kepada seluruh pegawai Bank.

OPRIST can be conducted thematically, focusing the test material on operational processes in branch offices, regional offices, and the head office that are considered highrisk. Additionally, the Bank has organized e-learning with the Operational Risk Management module since 2018. This Operational Risk Management e-learning is intended for all Bank employees.

Selain Menu OPRIST, pada aplikasi OWL juga terdapat menu *dashboard* untuk melakukan *monitoring* GL Kerugian Operasional Bank, dimana Bank Melakukan *Monitoring* dan analisis seluruh GL Kerugian Operasional setiap bulannya untuk memastikan pembukuan Kerugian Operasional yang dilakukan oleh Unit Kerja telah sesuai dengan peruntukannya, membangun data Kerugian Operasional sebagai pendukung perhitungan ATMR Risiko Operasional dengan metode Pendekatan Standar yang diterapkan berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan dan memberikan gambaran kepada Unit Kerja terhadap Kerugian Operasional yang terjadi, untuk menjadi *lesson learned*.

In addition to the OPRIST Menu, the OWL application has a Dashboard menu to monitor the Bank's Operational Loss General Ledger. The Bank Monitors and analysis all Operational Losses General Ledger every month to ensure that the bookkeeping of Operational Losses carried out by the Work Unit is in accordance, building Loss data Operations as an implementation of Operational Risk RWA calculations using the Standardized Approach method based on the Financial Services Authority and provides an overview to the Work Unit of the Operational Losses that occur, to become a lesson learned.

Bank telah memiliki Kebijakan *Business Continuity Management* (BCM) yang secara komprehensif bertujuan untuk menangani berbagai gangguan/bencana alam, non-alam, dan sosial seperti kebakaran, gempa bumi, banjir, demonstrasi, dan lain-lain. Kebijakan ini disusun untuk menjamin kegiatan operasional bisnis dan sumber daya kritikal Bank tetap dapat berfungsi walaupun terjadi gangguan/bencana atau membangun resiliensi (ketahanan) dan kemampuan untuk memberi respon secara efektif terhadap suatu kondisi bencana guna melindungi

The Bank has a Business Continuity Management (BCM) Policy which that comprehensively aims to address various disruptions/natural, non-natural, and social disasters e.g. fires, earthquake, flood, demonstrations, and others. This policy was developed is designed to ensure that Bank's business operations and the Bank's critical resources can continue to still function despite the disruptions/disasters or to build resilience, and the ability to respond to effectively respond to a disaster conditions situation in order to protect the interests of the stakeholders, and

kepentingan para *stakeholders*, reputasi dan nama baik Bank.

the reputation and the good name of the Bank's name.

Di dalam komponen BCM, Bank menyusun *Continuity Plan* guna memastikan kelangsungan operasional perusahaan dalam menghadapi krisis. Pada dasarnya, *Continuity Plan* ini dirancang sebagai posisi pencegahan (preventif), dimana bencana dapat timbul sewaktu-waktu sehingga proses bisnis terhambat. Strategi *Continuity Plan* telah diuji dan berjalan dengan baik ketika menghadapi pandemi Covid-19, bencana sosial, dan bencana alam.

In Business Continuity Management (BCM) component, the Bank arrange Continuity Plan to ensure the continuity of the company operational amidst crisis. Basically continuity plan designed as a preventive position, where disaster may arise any time that makes business process stranded. Continuity Plan strategy have been tested and works well in this Covid-19 pandemic situation, on both social and natural disasters.

Untuk melengkapi hal di atas, Bank juga telah memiliki prosedur tanggap darurat terkait keselamatan jiwa pada kondisi krisis serta *Disaster Recovery Center* (DRC) sebagai Pusat *Recovery* Teknologi Informasi Bank apabila terjadi gangguan infrastruktur pada *data center* di Kantor Pusat. Guna memastikan kesiapan DRC, Bank menyelenggarakan uji coba secara periodik.

On the other hand, Bank also has emergency procedure related to life safety in the condition of crisis and Disaster Recovery Center (DRC) as the Bank IT Recovery Center to assure the continuity of the Bank's operations if the infrastructure of the data center at Head Office is disrupted. To ensure DRC readiness, the Bank has been doing the periodically test.

Bank mengembangkan *Operational Risk Management System* (ORMS) dalam rangka penyempurnaan *tools* yang telah ada. ORMS memiliki tiga modul yakni *Risk Control Self Assessment* (RCSA), *Risk Event Database* (RED) dan *Key Risk Indicator* (KRI). Selanjutnya, akan dilakukan pengembangan ini akan dilakukan pada ketiga *tools* tersebut pada aplikasi *Operational Risk Web Links* (OWL).

The Bank developed an Operational Risk Management System (ORMS) as an improvement of the existing tools. ORMS comprises three modules: Risk Control Self Assessment (RCSA), Risk Event Database (RED), and Key Risk Indicator (KRI). Further enhancements of these three tools will be integrated into the Operational Risk Web Links (OWL) application.

RCSA digunakan untuk membantu *risk owner* dalam melakukan proses manajemen risiko operasional yang mencakup identifikasi dan pengukuran efektivitas *control* terhadap risiko operasional secara mandiri yang bersifat prediktif dan preventif. Sedangkan RED merupakan *tool* yang berfungsi sebagai *database* peristiwa risiko, yang digunakan untuk data pembelajaran Bank. Selanjutnya, KRI adalah alat bantu yang memberikan informasi secara dini mengenai gejala maupun risiko yang trennya menunjukkan peningkatan.

RCSA is utilized to assist risk owners to manage the operational risk management process, which involves the identification and effective control measurement of operational risk independently, in a predictive and preventive manner. Meanwhile RED is a tool that functions as a risk events database, which is used for Bank's learning data. Furthermore KRI, a helping tool which gives earlier information regarding symptoms and risks which have inclining trend.

Saat ini, bentuk implementasi *Key Risk Indicator* (KRI) terdapat pada penyusunan laporan profil risiko Kantor Cabang dan Kantor Regional secara triwulan dan infografis secara bulanan.

The current implementation of Key Risk Indicators (KRI) includes quarterly risk profile reporting for Branch Offices and Regional Offices, supplemented by monthly infographics.

Komite Produk yang dibentuk telah dioptimalkan fungsinya, yakni selain mengidentifikasi dan memitigasi risiko yang

The Product Committee that has been established has optimized its functions, namely in addition to identifying and mitigating the

melekat pada produk dan aktivitas baru, juga melakukan evaluasi terhadap kinerja produk-produk yang telah diluncurkan.

Guna memudahkan langkah-langkah mitigasi risiko produk oleh Unit Kerja terkait, Bank telah menyusun pedoman pengelolaan risiko untuk produk bank tertentu, antara lain *bancassurance* dan reksa dana.

Bank juga melakukan pengukuran dan pelaporan secara periodik ke Otoritas Jasa Keuangan mengenai pengelolaan risiko operasional yang mengacu kepada parameter risiko operasional dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB) dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*) yang terdiri dari 2 bagian, yaitu:

1. Risiko Inheren
   - Karakteristik dan Kompleksitas Bisnis
   - Sumber Daya Manusia
   - Teknologi dan Infrastruktur Pendukung
   - *Fraud*
   - Kejadian Eksternal
2. Kualitas Penerapan Manajemen Risiko
   - Tata Kelola Risiko
   - Kerangka Manajemen Risiko
   - Proses Manajemen Risiko, Sistem Informasi, dan SDM
   - Sistem Pengendalian Risiko

Disisi lain, untuk pengukuran risiko yang terkait dengan perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) atas Risiko Operasional, mulai triwulan pertama tahun 2023, Bank sudah mengimplementasikan metode Pendekatan Standar sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020 yang dilaporkan setiap awal tahun.

Sementara itu, Bank juga memperkuat pengendalian internal melalui forum pengendalian internal dengan melakukan rapat untuk membahas isu-isu Risiko Operasional yang material agar risiko-risiko tersebut dapat dikendalikan secara dini.

Sebagai bentuk pengawasan aktif Direksi atas implementasi Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Operasional, Bank telah menyelenggarakan *Operational Risk Governance Meeting* di tingkat Bank yang tujuan utamanya adalah untuk mengidentifikasi dan mengelola risiko utama Bank. Hasil *Governance Meeting* ini di-*monitor* secara berkala.

risks inherent in new products and activities, it also evaluates the performance of products that have already been launched.

In order to ease steps to mitigate product risks by related units, the Bank has developed risk management guidance for bank products. certain products, among others, bancassurance and mutual funds.

The Bank also conducts measurement and reporting to the Financial Services Authority periodically on operational risk management based on operational risk parameters Bank Soundness Assessment (BSA) using risk approach (Risk-based Bank Ratings/RBBR) which consists of 2 parts:

1. *Inherent Risk*
   - *Characteristic and Complexity of Business*
   - *Human Resources*
   - *Technology and Supporting Infrastructure*
   - *Fraud*
   - *External Event*
2. *Risk Management Quality*
   - *Risk Governance*
   - *Risk Management Framework*
   - *Risk Management Process, Information System, and Human Resources*
   - *Risk Control System*

On the other hand, for the measurement of risk related to the calculation of Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational Risk, Starting in the first quarter of 2023, the Bank has implemented the Standardized Approach in accordance with SEOJK Regulation No. 6/SEOJK.03/2020.

Meanwhile, the Bank also strengthens its internal controls through the Internal Control Forum by conducting meetings to discuss material Operational Risk issues so that these risks can be identified and mitigated early.

As a form of active supervision by the Board of Directors on the implementation Quality of Operational Risk Management, the Bank has held Operational Risk Governance Meetings at the Bank level with the main objective of identifying and managing the Bank's key risks. The results of the Governance Meeting are monitored regularly.

g. Risiko TI dan Siber

Bank telah memiliki Kebijakan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber dan juga Kebijakan Ketahanan dan Keamanan Siber sesuai dengan regulasi terbaru yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan penerapan manajemen risiko terhadap penggunaan Layanan Teknologi Informasi di dalam lingkungan Bank.

Selain itu, Bank telah melakukan pengkajian risiko dan memastikan kontrol yang efektif dalam sistem pengendalian internal yang memadai untuk meminimalisir risiko inheren dan residual serta dampaknya dalam pengelolaan dan penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Bank, melalui divisi *IT and Cyber Risk Management*, sebagai fungsi pertahanan lini kedua, menjalankan fungsi konsultasi dan komunikasi dengan unit bisnis dan atau *unit support* yang ada di dalam *first line of defense* terkait dengan pengelolaan risiko penggunaan Layanan Teknologi Informasi.

Sebagai upaya Bank di dalam mengelola risiko keamanan dan informasi serta privasi data secara tepat dan efektif, Bank telah menerapkan dan mendapatkan dua sertifikasi standar internasional ISO 27001:2013 tentang Sistem Manajemen Keamanan Informasi (SMKI) dan ISO 27701:2019 tentang Sistem Manajemen Privasi Informasi. Dalam ISO 27001, Bank dipersyaratkan untuk selalu membangun, menerapkan, memelihara serta terus meningkatkan sistem manajemen keamanan informasi sesuai cakupannya. Sedangkan ISO 27701 merupakan ekstensi dari ISO 27001 yang bertujuan untuk membantu Bank dalam mengelola data pribadi dan juga memastikan bahwa Bank patuh terhadap regulasi perlindungan data.

Bank juga membangun kesadaran sehubungan Manajemen Risiko Teknologi Informasi dan Siber bagi seluruh karyawan yang mencakup, Risiko Teknologi dan Keamanan Informasi termasuk Risiko Siber melalui berbagai media komunikasi, antara lain: *e-learning*, *mail blast*, *Mega Employee Mobile (MEMo), Mega Web*, *wallpaper PC/laptop*, buletin Informasi Teknologi *Risk* dan Ketahanan Siber (INTERAKSI), dan pelatihan *online* terkait ISO 27001.

g. IT and Cyber Risk

Bank has an Information Technology Risk Management Policy and also in Cyber Security and Resilience Policy in accordance with the latest regulations which can be used as a reference in implementing risk management for the use of Information Technology Services within the Bank.

In addition, the Bank has conducted a risk assessment and ensured effective controls in an adequate internal control system to minimize inherent and residual risks and their impact in the management and use of Information Technology Services.

Bank through the IT and Cyber Risk Management division, as a second line of defence, conduct advisory and communication functions with business units and or support units in first line of defense related to risk management in the use of Information Technology Services.

As part of the Bank's efforts to manage data privacy, security and information risks appropriately and effectively, the Bank has adopted and acquired ISO 27001:2013 international standard certification for Information Security Management Systems (ISMS) and also ISO 27701:2019 Privacy Information and Management System (PIMS). According to ISO 27001, Banks are required to develop, implement, maintain and continuously improve information security management systems within its scope. In addition, ISO/IEC 27701 serves as an extension of ISO/IEC 27001 and is intended to support the Bank in managing personal data as well as ensuring the Bank's compliance with data protection regulations.

Bank also raise Information Technology and Cyber Risk Management awareness for all employees which includes Information Technology and Security Risk including Cyber Risk via various communication media, such as e-learning, e-mail blast, desktop wallpaper for PCs/laptops, Informasi Teknologi Risk dan Ketahanan Siber (INTERAKSI) bulletin, and online training for ISO 27001.

Bank juga telah melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan analisis kerentanan untuk melihat titik lemah dari sistem Bank, yaitu dengan pelaksanaan *vulnerability assesment* yang dilanjutkan dengan *penetration testing*.

Bank also conducted cybersecurity testing based on vulnerability analysis to identify the the Bank's system's weaknesses, namely by conduct a vulnerability assessment followed by penetration testing.

Bank juga melakukan pengujian keamanan siber berdasarkan skenario untuk memvalidasi proses penanggulangan dari potensi ancaman siber dan pemulihan terhadap adanya potensi insiden siber, yaitu dengan melakukan *Table-Top Exercise* untuk menilai kesiapan Bank dalam merespons insiden siber dan *Social Engineering Exercise* yang berupa simulasi *email phishing* kepada seluruh karyawan Bank. Simulasi *spear-phishing email* telah dilakukan secara berkala sejak November 2024 hingga Juni 2025. Berdasarkan hasil simulasi tersebut, dilakukan *learning awareness* secara *targeted* dalam bentuk kuis gamifikasi yang disampaikan melalui aplikasi web, khususnya bagi karyawan yang teridentifikasi memiliki risiko paparan *Moderate* hingga *High*. Tujuan utama dari inisiatif ini adalah untuk meningkatkan kemampuan karyawan dalam mengenali dan membedakan karakteristik umum pada email phishing, sehingga dapat mengurangi potensi risiko siber berdasarkan sudut pandang faktor kesalahan manusia. Selain itu, Bank juga telah melakukan *thematic review* terhadap parameter keamanan pada platform analitik ancaman siber secara aktif dan *real-time* yang terintegrasi dengan *file* APK *Mobile Banking* terus dimonitor dan dievaluasi untuk memastikan kesesuaian serta efektivitasnya dalam mencegah potensi serangan dan ancaman siber pada aplikasi *Mobile Banking* yang terpasang pada perangkat nasabah.

Bank also carried out cyber security testing based on scenarios to validate the countermeasures process for potential cyber threats and recovery against potential cyber incidents, specifically by performing conducting a Table-Top Exercise to assess the Bank's preparedness in responding to cyber incidents and a Social Engineering Exercise in the form of a phishing email simulation to all Bank employees. Spear-phishing email simulations have been conducted on a regular basis since November 2024 until June 2025. Based on the outcomes of these simulations, targeted awareness learning has been implemented in the form of a gamified quiz, delivered via a web application, specifically for employees identified as having Moderate to High-risk exposure. The primary objective of this initiative is to enhance their ability to recognize and distinguish common phishing email characteristics, thereby mitigating potential cyber risks from the human factor perspective. Additionally, the Bank has carried out a comprehensive thematic review of the security parameters within the cyber threat analytics platform, which operates actively and in real time and is integrated with the Mobile Banking APK file, are continuously monitored and evaluated to ensure their adequacy and effectiveness in preventing potential cyber-attacks and threats on the Mobile Banking application installed on customers' devices.

Untuk meningkatkan keamanan dan kerahasiaan data Nasabah, Bank saat ini telah melakukan implementasi dan webinar sosialisasi terhadap Kebijakan *Clear Desk* dan *Clear Screen* (CDCS). Setiap karyawan diwajibkan untuk bertanggung jawab dalam menjaga kebersihan area kerja, dalam menyimpan dokumen rahasia di tempat yang aman, dan mematikan layar komputer ketika tidak digunakan. Tujuan dari kebijakan ini adalah untuk untuk melindungi informasi sensitif, meningkatkan kesadaran keamanan informasi, dan mengurangi potensi risiko seperti kehilangan dokumen rahasia dan akses yang tidak sah.

To enhance the security and confidentiality of customer data, Bank has conducted an implementation of the Clear Desk and Clear Screen Policy, requiring all employees to be responsible for maintaining a clean work area, securely storing confidential documents, and turning off computer screens when not in use. This policy aims to protect sensitive information, increasing information security awareness and to reduce potential risks such as the loss of confidential documents and unauthorized access.

Bank memiliki Kebijakan IT *Risk Tools* yang merupakan panduan bagi unit kerja *IT Risk* sebagai fungsi *second line of defense* Bank dalam melakukan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan, dan pengendalian risiko penggunaan TI serta dalam rangka mencapai tujuan pengelolaan risiko TI yang efektif. Bank juga telah mengkinikan ketentuan internal terkait risiko TI dan Siber.

The Bank possesses an IT Risk Tools Policy, which serves as a guideline for the IT Risk unit, acting as the Bank's second line of defense in the processes of identifying, measuring, monitoring, and controlling IT usage risks. This policy aims to achieve effective IT risk management objective. The Bank has also revised its internal policy on IT and Cyber risk management.

Bank juga telah melakukan penilaian secara mandiri terhadap tingkat maturitas keamanan siber dan tingkat maturitas digital sesuai dengan ketentuan regulator yang berlaku dan disampaikan kepada Regulator sebagai bagian dari laporan kondisi terkini penyelenggaraan TI Bank.

The Bank has performed a self-assessment of its cybersecurity and digital maturity level, adhering to regulatory guidelines. This assessment has been incorporated into the Bank's most recent IT condition report provided to the Regulator.

Dalam Penilaian Tingkat Kesehatan Bank (PTKB), Bank telah menambahkan aspek risiko siber sebagai bagian dari profil risiko operasional terkait penggunaan Teknologi Informasi (TI). Aspek tersebut mencakup penggunaan a*ntivirus Endpoint Detection and Response (EDR)* Bank berdasarkan jumlah versi yang ter-*update*, frekuensi serangan siber, dan dampak insiden siber. Selain itu, Bank melakukan pemantauan berkelanjutan terhadap temuan *vulnerability assessment* pada aplikasi *Mobile Banking* yang belum ditindaklanjuti, sebagai bagian dari penguatan tata kelola keamanan informasi. Langkah ini akan membantu Bank dalam melakukan pemantauan terhadap kerentanan sistem TI terhadap ancaman dan serangan siber.

In Risk-Based Bank Rating, the Bank has included cybersecurity risks as part of the operational risk profile associated with the use of Information Technology (IT). These aspects encompass the utilization of up-to-date antivirus Endpoint Detection and Response (EDR) software, the frequency of cyber-attacks, and the impact of cyber incidents. Furthermore, the Bank conducts continuous monitoring of outstanding vulnerability assessment findings within the Mobile Banking application as part of strengthening its information security governance. This measurement will assist the Bank in monitoring the vulnerability of the IT systems to threats and cyber-attacks.

Sebagai bagian dari komitmen Bank dalam memperkuat ketahanan siber, Bank secara aktif melakukan kegiatan *cyber patrol* untuk mendeteksi secara dini dan memantau potensi penyalahgunaan aset digital milik Bank, termasuk nomor akun, nomer rekening, situs web, media sosial, dan logo resmi Bank. Inisiatif ini sekaligus merupakan bentuk pemenuhan terhadap ketentuan pelaporan yang ditetapkan oleh regulator, dalam hal ini Bank Indonesia, terkait indikasi penyalahgunaan aset-aset tersebut. Selain itu, Bank juga telah membentuk Forum Ketahanan dan Keamanan Siber yang melibatkan lini pertama, lini kedua, dan lini ketiga. Forum ini merupakan bagian dari kerangka kerja tata kelola, manajemen risiko, dan pengendalian internal Bank dalam mendukung proses perencanaan, implementasi, pemantauan, dan peningkatan berkelanjutan terkait keamanan informasi dan siber di dalam Bank.

As part of the Bank’s commitment to enhance cyber resilience, the Bank proactively conducts cyber patrols to enable early detection and continuous monitoring of potential misuse of its Bank’s digital assets, including account numbers, bank accounts, websites, social media platforms, and official logos. This initiative also serves to fulfill regulatory reporting requirements set by Bank Indonesia concerning the misuse of such assets. In addition, the Bank has established a Cyber Resilience and Security Forum involving the first line, second line, and third line. The forum forms part of the Bank’s governance, risk management, and internal control framework in supporting the planning, implementation, monitoring, and continuous improvement of information and cyber security within the Bank.

46. Manajemen Modal dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, deposan, pelanggan, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 diungkapkan pada Catatan 49f.

46. Capital Management And Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)

In capital management, the Bank is required to maintain and strengthen the capital position that supports business growth and maintains the confidence of investors, depositors, customers and the market as reflected in the implementation of POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Requirement for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 is disclosed in Note 49f.

47. Analisis Kualitas Kredit

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian

Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan
Ketika menentukan apakah risiko gagal bayar pada instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, Bank mempertimbangkan informasi yang wajar dan terdukung, serta relevan yang tersedia tanpa biaya atau upaya yang berlebihan. Hal tersebut mencakup informasi dan analisis kuantitatif dan kualitatif, berdasarkan pengalaman historis dan penilaian pakar kredit dan termasuk perkiraan masa depan (*forward-looking*).

Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengidentifikasi apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi dengan membandingkan:
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa pada tanggal pelaporan; dengan
- *Probability of default* (PD) atas umur tersisa yang di estimasi pada saat pengakuan awal eksposur (jika relevan, disesuaikan dengan perubahan ekspektasi pembayaran dimuka).

Bank menggunakan kriteria berikut dalam menentukan apakah peningkatan risiko kredit secara signifikan atas eksposur telah terjadi:
- Pengujian kuantitatif berdasarkan perubahan *probability of default* (PD)
- Indikator kualitatif
- Tertunggak lebih dari 30 hari

Credit Risk Grades
Bank mengalokasikan setiap eksposur ke *credit risk grades* berdasarkan variasi data yang ditentukan untuk memprediksi risiko gagal bayar dan menerapkan pengalaman atas kredit. *Credit risk grades* ditetapkan menggunakan faktor kualitatif dan kuantitatif

47. Credit Quality Analysis

Measurement of Expected Credit Losses

Significant Increase in Credit Risk
When determining whether the risk of default on financial instruments has increased significantly since initial recognition, the Bank considers reasonable and supported relevant information that is available without excessive costs or efforts. This includes quantitative and qualitative information and analysis, based on historical experience and credit expert assessments and including forward-looking estimates.

The purpose of this assessment is to identify whether a significant increase in credit risk of exposure has occurred by comparing:

- *Probability of default (PD) for the remaining age at the reporting date; with*
- *Probability of default (PD) for the estimated remaining age at initial recognition of the exposure (if relevant, adjusted for change in expectations of prepayment).*

Bank use these criteria for determining whether there has been a significant increase in credit:
- *Quantitative test based on movement in probability of default (PD)*
- *Qualitative indicators*
- *A backstop of 30 days past due*

Credit Risk Grades
The Bank allocated each exposure to credit risk grades based on a variety of data that is determined to predict the risk of default and apply credit experience judgement. Credit risk grades are determined using qualitative and quantitative factors that can indicate the risk of

yang dapat mengindikasikan risiko gagal bayar. Faktor-faktor ini bervariasi tergantung pada sifat eksposur dan jenis peminjam.

Credit risk grades ditetapkan dan dikalibrasi sedemikian rupa sehingga risiko terjadinya gagal bayar meningkat secara eksponensial seiring dengan penurunan *rating* risiko kredit, sebagai contoh, selisih antara *credit risk rating grades* 1 dan 2 lebih kecil dari pada selisih antara *credit risk rating grades* 2 dan 3.

Setiap eksposur dialokasikan ke *credit risk grades* pada pengakuan awal berdasarkan informasi yang tersedia tentang peminjam. Eksposur ini dipantau secara berkelanjutan, dan dapat mengakibatkan eksposur dipindahkan ke *credit risk grades* yang berbeda. Pemantauan menggunakan informasi tentang ketepatan pembayaran yang biasanya didukung data-data seperti laporan keuangan, penggunaan fasilitas kredit dan estimasi kondisi ekonomi.

Penentuan Struktur *Probability of Default*

Credit risk grades adalah *input* utama dalam penentuan struktur PD *term structure* atas eksposur. Bank mengumpulkan informasi kinerja dan gagal bayar tentang eksposur risiko kredit yang dianalisis berdasarkan jenis produk dan peminjam serta penilaian risiko kredit. Untuk beberapa portofolio terutama produk *treasury*, informasi yang dibeli dari penilai kredit eksternal juga digunakan.

Bank menggunakan model statistik untuk menganalisis data yang dikumpulkan dan menghasilkan perkiraan *probability of default* (PD) atas umur tersisa dan bagaimana hal ini diperkirakan akan berubah sebagai akibat dari berlalunya waktu.

Analisis ini mencakup identifikasi dan kalibrasi hubungan antara perubahan tingkat gagal bayar dan perubahan dalam faktor-faktor makroekonomi utama pada risiko gagal bayar. Untuk sebagian besar eksposur, indikator makroekonomi utama meliputi: pertumbuhan PDB, suku bunga acuan dan tingkat pengangguran.

Penentuan Terjadinya Peningkatan Risiko Kredit secara Signifikan
Bank menggunakan sejumlah kriteria untuk menentukan telah terjadi peningkatan risiko kredit secara signifikan.

default. These factors vary depending on the nature of the exposure and the type of borrower.

Credit risk grades are determined and calibrated in such a way that the risk of default is increasing exponentially as credit risk rating decreases, for example, the difference between credit risk rating grades 1 and 2 is smaller than the difference between credit risk rating grades 2 and 3.

Each exposure is allocated to credit risk grades at initial recognition based on available information about the borrower. This exposure is monitored on an ongoing basis, and may result in the exposure being moved to a different credit risk grade. Monitoring uses information about debtor payments which is usually supported by data such as financial reports, use of credit facilities and estimates of economic conditions.

Determination of the Probability of Default Structure
Credit risk grades are the main input in determining the PD term structure of the exposure. The Bank collects performance and default information about credit risk exposures, which are analyzed by product and borrower type as well as credit risk assessment. For some portfolios especially treasury products, information purchased from external credit assessors is also used.

The Bank uses a statistical model to analyze the collected data and produce an estimate of the probability of default (PD) for the remaining life and how this is expected to change as a result of the passage of time.

This analysis includes the identification and calibration of the relationship between changes in default rates and changes in key macroeconomic factors on the risk of default. For most exposures, the main macroeconomic indicators include: GDP growth, benchmark interest rates and the unemployment rate.

Determination of Significant Increase in Credit Risk
The Bank uses several criteria for determining that credit risk has increased significantly.

Kriteria tersebut ditetapkan menggunakan faktor kuantitatif dan kualitatif termasuk penentuan berdasarkan status hari tunggakan yang dapat mengindikasikan telah terjadi peningkatan risiko kredit yang signifikan terhadap saat awal diberikan.

The criteria are determined using qualitative and quantitative factors including determination based on arrear day status that can indicate significant increase in credit risk since initial recognition.

Bank dimungkinkan menggunakan penilaian dari analis kredit dan pengalaman historis yang relevan, dalam menentukan bahwa eksposur mungkin saja telah mengalami peningkatan risiko kredit yang signifikan berdasarkan indikator kualitatif tertentu yang dianggap dapat mengindikasikan hal tersebut dimana pengaruhnya mungkin belum sepenuhnya tercermin pada saat dilakukan analisis kuantitatif.

The Bank can also use the judgment of credit analysts and, if possible, relevant historical experience, in determining that the exposure may have experienced a significant increase in credit risk based on certain qualitative indicators that are considered to indicate the effects may not be fully reflected in quantitative analysis.

Bank menentukan bahwa peningkatan risiko kredit secara signifikan belum terjadi apabila masih kurang dari 30 hari tunggakan. Hari tunggakan ditentukan dengan menghitung jumlah hari sejak tanggal jatuh tempo awal dimana pembayaran penuh belum diterima.

The Bank determines that a significant increase in credit risk has not occurred if it is still less than 30 days in arrears. Arrear days are determined by counting the number of days from the initial due date where full payment has not been received.

Bank memantau efektivitas kriteria yang digunakan dalam mengidentifikasi peningkatan risiko kredit yang signifikan dengan cara reviu berkala.

The Bank monitors the effectiveness of the criteria used in identifying significant increases in credit risk by periodic review.

Modifikasi Aset Keuangan

Ketentuan kontraktual pinjaman dapat dimodifikasi untuk beberapa alasan, termasuk perubahan kondisi pasar, retensi pelanggan dan faktor-faktor lain yang tidak terkait dengan penurunan kredit saat ini. Pinjaman yang ketentuan kontraktualnya dimodifikasi dapat menyebabkan pinjaman awal dihentikan pengakuannya dan pinjaman hasil modifikasi diakui sebagai pinjaman baru pada nilai wajar.

Modification of Financial Assets

Loan contractual terms can be modified for a number of reasons, including changes in market conditions, customer retention and other factors not related to the current credit decline. Loans with modified contractual terms can cause the initial loan to be derecognized and recognized the modified loan as a new loan at fair value.

Ketika ketentuan kontraktual pinjaman dimodifikasi dan tidak mengakibatkan penghentian pengakuan, penentuan terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dilakukan dengan cara membandingkan:

- Sisa PD sepanjang umur pada tanggal pelaporan berdasarkan ketentuan yang dimodifikasi; dengan
- Sisa PD sepanjang umur yang diestimasi berdasarkan data pada saat pengakuan awal dan ketentuan kontraktual awal.

When the contractual terms of the loan are modified and do not result in termination of recognition, determining the occurrence of a significant increase in credit risk is done by comparing:

- *PD remainder life at reporting date based on modified provision; with*
- *Residual PD throughout the estimated age based on data at initial recognition and initial contractual provisions.*

Definisi Gagal Bayar (*Default*)

Bank menganggap aset keuangan dalam keadaan *default*/gagal bayar ketika:

Definition of Failed Payment (Default)

The Bank considers financial assets as default when:

- Debitur telah melewati jatuh tempo lebih dari 90 hari atas kewajiban kredit material apapun kepada Bank.

Dalam menilai apakah debitur dalam keadaan *default*/gagal bayar, Bank mempertimbangkan indikator berikut:
- Kualitatif seperti pelanggaran persyaratan perjanjian (*covenants*);
- Kuantitatif seperti status tunggakan; dan
- Berdasarkan data yang dikembangkan secara internal dan diperoleh dari sumber eksternal.

Input, Asumsi, dan Teknik yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai.

Penggunaan informasi perkiraan masa depan (*forward-looking*)
Bank menggunakan informasi *forward-looking* dalam menilai apakah telah terjadinya peningkatan risiko kredit secara signifikan dan pengukuran kerugian kredit ekspektasian. Berdasarkan saran dari Komite Manajemen Risiko dan pertimbangan berbagai informasi aktual dan perkiraan eksternal, Bank merumuskan pandangan dasar (*base case*) tentang pergerakan variabel ekonomi yang relevan dimasa depan serta perkiraan skenario lain yang mungkin terjadi. Proses ini meliputi pengembangan dua atau lebih skenario ekonomi tambahan dan mempertimbangkan probabilitas relatif dari keluaran (*output*) yang mungkin. Informasi eksternal mencakup data ekonomi dan perkiraan yang diterbitkan oleh, seperti badan pemerintah dan analis sektor swasta.

Pandangan dasar (*base case*) mencerminkan keluaran dengan probabilitas yang paling tinggi. Skenario yang lain, mencerminkan keluaran yang lebih optimis dan keluaran yang lebih pesimis.

Skenario ekonomi yang dirumuskan menggunakan kisaran indikator utama berikut:

- *The debtors have past due more than 90 days for any material credit obligations to the Bank.*

In assessing whether a debtor is in default, the Bank considers the following indicators:

- *Qualitative such as violations of the terms of the agreement (covenants);*
- *Quantitative such as arrears status; and*
- *Based on data developed internally and obtained from external sources.*

Inputs, Assumptions, and Techniques used in estimating impairment.

Use of forward-looking information

The Bank uses forward-looking information in assessing whether there has been a significant increase in credit risk and measurement of expected credit losses. Based on advice from the Risk Management Committee and consideration of various actual information and external forecast, the Bank formulated a base case for the movement of relevant economic variables in future as well as forecasts of other possible scenarios. This process involves developing two or more additional economic scenarios and considering the relative probabilities of the possible outputs. External information includes economic data and estimateds published by, such as government agencies and selected private sector analysts.

The base case reflects the output with the highest probability. Another scenario, reflects more optimistic outputs and more pessimistic outputs.

The economic scenario is formulated using the following range of key indicators:

	2025	2026
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	Kisaran antara 4.50% hingga 5.50%/ *Range between 4.50% to 5.50%*	Kisaran antara 4.50% hingga 5.50%/ *Range between 4.50% to 5.50%*
Suku bunga/*Interest rates*	Kisaran antara 5.00% hingga 6.00%/ *Range between 5.00% to 6.00%*	Kisaran antara 4.75% hingga 5.75%/ *Range between 4.75% to 5.75%*
Inflasi/*Inflaton rate*	Kisaran antara 1.50% hingga 3.50%/ *Range between 1.50% to 3.50%*	Kisaran antara 1.50% hingga 3.50%/ *Range between 1.50% to 3.50%*
Brent *Oil Price*	Kisaran antara USD 70 hingga USD 95/ *Range between USD 70 to USD 95*	Kisaran antara USD 70 hingga USD 95/ *Range between USD 70 to USD 95*

Pengukuran Kerugian Kredit Ekspektasian
Input utama dalam pengukuran kerugian kredit ekspektasian adalah variabel berikut:
- *Probability of default* (PD)
- *Loss of given default* (LGD)
- *Exposure at default* (EAD)

Parameter ini umumnya berasal dari model statistik yang dikembangkan secara internal dan data historis lainnya. Parameter ini disesuaikan untuk mencerminkan informasi *forward-looking*.

Estimasi PD adalah estimasi pada tanggal tertentu, yang dihitung berdasarkan model peringkat statistik, dan dinilai menggunakan rating yang disesuaikan dengan berbagai kategori dari debitur dan eksposur. Model statistik ini didasarkan pada data yang disusun secara internal yang terdiri dari faktor kuantitatif dan kualitatif.

LGD adalah besarnya kerugian jika terjadi gagal bayar. Parameter LGD diestimasi secara historis berdasarkan tingkat pemulihan atas klaim terhadap debitur yang gagal bayar. Model LGD mempertimbangkan jaminan dan biaya pemulihan setiap jaminan yang merupakan bagian integral dari aset keuangan.

EAD merepresentasikan estimasi eksposur jika terjadi gagal bayar. EAD suatu aset keuangan adalah jumlah tercatat bruto. Untuk komitmen pinjaman dan jaminan keuangan, EAD mencakup jumlah yang telah ditarik, serta jumlah potensial di masa depan yang akan ditarik, yang diestimasi berdasarkan pengamatan historis dan perkiraan berwawasan ke depan (*forward-looking*).

Ketika pemodelan parameter dilakukan secara kolektif, instrumen keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko yang meliputi:
- Jenis instrumen;
- Peringkat risiko kredit;
- Jenis agunan;
- Tanggal pengakuan awal;
- Sisa waktu jatuh tempo.

Measurement of Expected Credit Loss
The main inputs in measuring expected credit loss are the following variables:
- *Probability of default (PD)*
- *Loss of given default (LGD)*
- *Exposure at default (EAD)*

These parameters generally come from statistical models that are developed internally and other historical data. This parameter is adjusted to reflect forward-looking information.

PD estimation is an estimate on a certain date, which is calculated based on a statistical ranking model, and is assessed using a rating that is adjusted to various categories of debtors and exposures. This statistical model is based on data compiled internally consisting of quantitative and qualitative factors.

LGD is the amount of loss if there is a default. LGD parameters are historically estimated based on the level of recovery of claims against debtors who default. The LGD model considers collateral and the cost of recovering any collateral that is an integral part of a financial asset.

EAD represents the estimated exposure in case of default. EAD of a financial asset is the gross carrying amount. For loan commitments and financial guarantees, EAD includes the amount that has been withdrawn, as well as potential future amounts to be withdrawn, which are estimated based on historical observations and forward-looking estimates.

When parameter modeling is done collectively, financial instruments are Banked according to the similarity of risk characteristics which include:
- *Type of instrument;*
- *Credit risk rating;*
- *Type of collateral;*
- *Date of initial recognition;*
- *Remaining due date.*

a. Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades* diungkapkan pada Catatan 49g.

Cadangan kerugian kredit untuk aset keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain tidak diakui pada laporan posisi keuangan karena nilai tercatat aset keuangan tersebut adalah nilai wajar.

a. Credit risk analysis based on internal rating grades is disclosed in Note 49g.

Allowance for credit losses for financial assets classified as fair value through other comprehensive income is not recognized in the statement of financial position because the carrying value of the financial assets is fair value.

b. Analisis risiko kredit berdasarkan *probability of default*:

b. Credit risk analysis based on probability of default:

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12-Month ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Jumlah/ *Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*				
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*				
0.66% - 4.10%	61,996,317	1,071,132	31,044	63,098,493
4.32% - 29.81%	540,357	2,506	905,679	1,448,542
6.32% - 66.14%	--	426,448	2,744	429,192
13.29% - 86.00%	--	1,093,188	20,847	1,114,035
100,00%	--	--	1,065,730	1,065,730
Kredit Bank/*Loan from Bank*				
0,00%	83,399	--	--	83,399
	62,620,073	2,593,274	2,026,044	67,239,391
Dikurangi/*Less:*				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*				(8,857)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,734)	(102,556)	(509,510)	(804,800)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**66,425,734**

	31 Desember/*December 31, 2024*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12-Month ECL*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired*	Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired*	Jumlah/ *Total*
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*				
Kredit Non Bank/*Loan from Non-Bank*				
0,66% - 3,58%	59,629,085	1,146,033	57,069	60,832,187
4,29% - 28,60%	437,953	20,309	858,126	1,316,388
5,89% - 64,24%	--	336,846	1,908	338,754
11,98% - 84,29%	--	937,879	5,467	943,346
100,00%	--	6,512	1,056,384	1,062,896
Kredit Bank/*Loan from Bank*				
0,00%	161,081	--	--	161,081
	60,228,119	2,447,579	1,978,954	64,654,652
Dikurangi/*Less:*				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*				(9,371)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(187,886)	(95,291)	(381,700)	(664,877)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**63,980,404**

c. Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades* diungkapkan pada Catatan 49g.

c. Credit risk analysis based on external rating grades is disclosed in Note 49g.

Analisis Sensitivitas Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Kondisi Ekonomi Masa Depan

Asumsi ekonomi yang disajikan berikut ini disusun secara internal untuk keperluan perhitungan kerugian kredit ekspektasian.

Sensitivity Analysis of Expected Credit Loss for Future Economic Conditions

The economic assumptions presented below are prepared internally for the purpose of calculating expected credit losses.

Skenario Moderat/*Moderate Scenario*	2025	2026	2027	2028	2029
Skenario Moderat/*Moderate Scenario*					
Interbank	6.00%	5.75%	5.25%	4.75%	4.25%
Brent	80	80	80	80	80
Inflasi/*Inflation*	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%	2.50%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%	5.00%
Skenario Optimis/*Upside Scenario*					
Interbank	5.75%	5.50%	5.00%	4.50%	4.00%
Brent	75	75	75	75	75
Inflasi/*Inflation*	1.50%	1.50%	1.50%	1.50%	1.50%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	4.50%	4.50%	4.50%	4.50%	4.50%
Skenario Pesimis/Downside Scenario					
Interbank	6.25%	6.00%	5.50%	5.00%	4.50%
Brent	85	85	85	85	85
Inflasi/*Inflation*	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%	3.50%
Tingkat pengangguran/*Unemployment*	5.50%	5.50%	5.50%	5.50%	5.50%

Rasio Kerugian Kredit Ekspektasian Terhadap Aset Keuangan/ *ECL Ratio to Financial Assets*	Aset Keuangan yang Diukur pada Biaya Perolehan di Amortisasi / *Financial Assets Measured at Amortized Cost* Rupiah	Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Penghasilan Komprehensif Lain/*Financial Assets Measured at Fair Value through Other Comprehensive Income Rupiah*	Total/*Total* Rupiah
31 Desember/December 31, 2025			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported expected credit losses*	808,924	--	808,924
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	75,905,787	38,913,960	114,819,747
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*expected credit loss ratio to gross carrying amount*	1.07%	0.000%	0.70%
31 Desember/December 31, 2024			
Kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan/ *Reported expected credit losses*	659,179	749	659,928
Nilai tercatat bruto/*Gross carrying amount*	66,441,733	45,748,127	112,189,860
Rasio kerugian kredit ekspektasian yang dilaporkan terhadap nilai tercatat bruto/*expected credit loss ratio to gross carrying amount*	0.99%	0.002%	0.59%

48. Rekonsiliasi Liabilitas yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan

48. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan pada laporan arus kas adalah sebagai berikut:

Changes in liabilities arising from financing activities in the cash flow statement is as follows:

	1 Januari/ *January 2025*	Arus Kas/ *Cashflow*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember/ *December 2025*	
Pinjaman yang diterima	3,987,600	(453,600)	-	3,534,000	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	50,000	-	-	50,000	*Subordinated Bonds*
Total	**4,037,600**	**- 453,600**	**-**	**3,584,000**	***Total***

	1 Januari/ *January 2024*	Arus Kas/ *Cashflow*	Lain-lain/ *Others*	31 Desember/ *December 2024*	
Pinjaman yang diterima	2,909,228	1,078,372	-	3,987,600	*Borrowings*
Obligasi subordinasi	50,000	-	-	50,000	*Subordinated Bonds*
Total	**2,959,228**	**1,078,372**	**-**	**4,037,600**	***Total***

49. Informasi Tambahan yang Tidak Dipersyaratkan Oleh Standar Akuntansi Indonesia

49. Additional Information that is Not Required by Indonesian Accounting Standards

Informasi tambahan berikut yang disajikan dibawah ini merupakan informasi yang disyaratkan oleh regulasi yang berlaku dan bukan/tidak merupakan informasi yang dipersyaratkan oleh Standar Akuntansi Indonesia:

The following additional information presented below is information required by applicable regulations and is not information required by Indonesian Accounting Standards:

a. Giro pada Bank Indonesia

Bank dipersyaratkan untuk memiliki Giro Wajib Minimum (GWM) dalam mata uang Rupiah dalam kegiatannya sebagai bank umum dan GWM dalam mata uang asing dalam kegiatannya melakukan transaksi mata uang asing.

GWM primer adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (dahulu GWM sekunder) adalah cadangan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Surat Utang Negara (SUN), Surat Berharga Syariah Negara (SBSN), dan Sertifikat Rupiah Bank Indonesia (SRBI). GWM Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) (dahulu GWM LFR) adalah tambahan simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo rekening giro pada Bank Indonesia, jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (84%) atau jika di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (94%) dan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia sebesar 14%.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025, yang masing-masing sebesar:

a. Current Accounts with Bank Indonesia

The Bank is required to maintain minimum statutory reserves (GWM) in Rupiah for conventional banking activities and statutory reserves in foreign currencies for foreign exchange transactions.

Primary minimum statutory reserve is a minimum reserve that should be maintained by the Bank in current accounts with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (formerly secondary minimum statutory reserve) which is the minimum reserves that should be maintained by the Bank, comprised of Certificates of Bank Indonesia (SBI), Government Debenture Debt (SUN), Sharia Government Securities (SBSN), and Bank Indonesia Rupiah Securities (SRBI). The minimum statutory reserve on Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) (formerly minimum statutory reserve on LFR) is the additional reserve that should be maintained by the Bank in the form of current accounts with Bank Indonesia, if the Bank's RIM is below the minimum of RIM targeted by Bank Indonesia (84%) or if the Bank's RIM is above the maximum of RIM targeted by Bank Indonesia (94%) and the Capital Adequacy Ratio (CAR) is below Bank Indonesia requirement of 14%.

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve has complied with Bank Indonesia Regulation (PBI) No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and Foreign Currency and Members of the Board of Governors (PADG) Regulation No. 8/2025 dated March 27, 2025, which are as follows:

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	9.00%	9.00%	*Primary Reserves -*
Harian	0.00%	0.00%	*Daily*
Rata-rata	9.00%	9.00%	*Average*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	4.00%	5.00%	*PLM (Formerly Statutory Reserve) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4.00%	4.00%	*Primary Reserves -*
Harian	2.00%	2.00%	*Daily*
Rata-rata	2.00%	2.00%	*Average*

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, Giro Wajib Minimum Bank telah sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No.

As of 31 December 2025 and 2024, the Bank's Minimum Statutory Reserve has complied with Bank Indonesia Regulation

24/4/PBI/2022 tanggal 1 Maret 2022 tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum dalam Rupiah dan Valuta Asing bagi Bank Umum Konvensional dan Peraturan Anggota Dewan Gubernur (PADG) No. 8 tahun 2025 tanggal 27 Maret 2025.

(PBI) No. 24/4/PBI/2022 dated 1 March 2022 concerning Minimum Statutory Reserve of Commercial Banks with BI in Rupiah and Foreign Currency and Members of the Board of Governors (PADG) Regulation No. 8/2025 dated March 27, 2025.

Bank juga mendapatkan insentif likuiditas makroprudensial berdasarkan PADG No.24/12/PADG/2022 tertanggal 20 Juli 2022; PADG No.11 tahun 2023 tanggal 27 September 2023; PADG No. 4 tahun 2024 tanggal 22 Mei 2024; dan terakhir kali diubah dengan PADG No.7 tahun 2025 tanggal 26 Maret 2025 tentang perubahan atas PADG No 11 tahun 2023 tentang Peraturan Pelaksanaan Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial.

Banks also receive macroprudential liquidity incentives based on PADG No.24/12/PADG/2022 dated July 20, 2022; PADG No.11 of 2023 dated September 27, 2023; PADG No.4 of 2024 dated May 22, 2024; and latest amendment through PADG No.7 year 2025 dated March 26, 2025 concerning amendments to PADG No 11 of 2023 concerning Implementation Regulations for Macroprudential Liquidity Incentive Policies.

Rasio GWM Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah sebagai berikut (tidak diaudit):

As of December 31, 2025 and 2024, the GWM ratios of the Bank are as follows (unaudited):

	2025	2024	
Rupiah			*Rupiah*
- GWM Primer	7.94%	9.55%	*Primary Reserves -*
Harian	0.00%	0.00%	*Daily*
Rata-rata *)	4.72%	7.95%	*Average*
- RIM (d/h GWM LFR)	3.22%	1.60%	*RIM (Formerly LFR Reserve) -*
- PLM (d/h GWM Sekunder)	49.89%	51.11%	*PLM (Formerly Secondary Reserves) -*
Mata uang asing			*Foreign currencies*
- GWM Primer	4.01%	4.12%	*Primary Reserves -*
Harian	2.00%	2.12%	*Daily*
Rata-rata	2.01%	2.00%	*Average*

*) Perhitungan GWM rata-rata 31 Desember 2025 dan 2024 telah memperhitungkan insentif KLM yang diterima oleh Bank dengan total masing-masing sebesar 4,40% dan 1,10%. Dengan demikian, Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia.

**) The calculation of the average of the Minimum Statutory Reserve requirement for December 31, 2025 and 2024 has taken into account KLM incentives received by the Bank by total amounted to 4.40% and 1.10%, respectively. Thus, the Bank has complied with Bank Indonesia regulations.*

Pengungkapan lebih lanjut giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 5

The further disclosures on current accounts with Bank Indonesia are presented in Note 5.

b. Kredit yang Diberikan

Berdasarkan kolektibilitas sesuai Peraturan OJK

b. Loans

By Financial Service Authority Regulation collectibility

	31 Desember/*December 31,*				
	2025		2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	
Lancar	58,335,006	182,867	54,836,923	176,696	*Current*
Dalam perhatian khusus	7,795,657	234,338	8,728,172	186,261	*Special mention*
Kurang lancar	86,800	27,571	69,158	24,448	*Substandard*
Diragukan	134,293	46,734	118,971	43,852	*Doubtful*
Macet	887,635	313,290	901,428	233,620	*Loss*
Total	**67,239,391**	**804,800**	**64,654,652**	**664,877**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, jumlah kredit yang telah dihentikan pengakuan pendapatan bunganya (kredit bermasalah) masing-masing sebesar Rp1.108.728 dan Rp1.089.557 atau sebesar 1,65% dan 1,69% dari jumlah kredit yang diberikan.

As of December 31, 2025 and 2024, total loans which interest income therein have ceased to accrue (non-performing loans) amounted to Rp1,108,728 and Rp1,089,557 or representing 1.65% and 1.69% of total loans, respectively.

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit

Rasio kredit UMKM terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 adalah masing-masing sebesar 16,23% dan 14,61%.

Ratio of small business loans to total loans

Ratio of SME credits to loans as of December 31, 2025 and 2024 are 16.23% and 14.61%, respectively.

Kredit yang direstrukturisasi

Berikut ini adalah jenis dan jumlah kredit yang telah direstrukturisasi per 31 Desember 2025 dan 2024:

Restructured loans

Below are the types and amounts of restructured loans as of 31 December 2025 and 2024:

	2025	2024	
Kredit yang direstrukturisasi	2,674,447	2,927,917	*Restructuring loan*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(348,493)	(241,854)	*Allowance for impairment losses*
Total	**2,325,954**	**2,686,063**	***Total***

Termasuk dalam saldo 31 Desember 2025 dan 2024, kredit yang direstrukturisasi masing-masing sebesar Rp340.893 dan Rp511.867 merupakan kredit yang direstruktur terkait dampak dari pandemi Covid-19.

Included in the balance of December 31, 2025 and 2024, restructured loans amounting to Rp340,893 and Rp511,867, respectively, which are restructured loans related to the impact of the Covid-19 pandemic.

Kredit bermasalah dan cadangan kerugian penurunan nilai berdasarkan sektor ekonomi

Non-performing loans and allowance for impairment losses by economic sector

	31 Desember/*December 31,*				
	2025		2024		
	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	Pokok/ *Principal*	Cadangan Kerugian Penurunan Nilai/ *Allowance for Impairment Losses*	
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	274,206	88,157	226,141	77,450	*Transportation, warehouse and communication*
Jasa usaha	203,110	123,410	213,730	63,744	*Business services*
Konstruksi	194,322	18,572	198,200	13,817	*Construction*
Perdagangan, restoran dan perhotelan	146,162	44,881	148,702	32,937	*Trading, restaurant and hotel*
Pertambangan	65,345	24,905	62,243	23,615	*Mining*
Perindustrian	21,789	15,710	21,234	15,574	*Social services*
Jasa sosial	8,881	2,586	11,722	3,536	*Industrial*
Pertanian, perburuan dan sarana pertanian	116	37	276	90	*Agriculture, hunting and agriculture improvement*
Lain-lain	194,797	69,337	207,309	71,157	*Others*
Total	**1,108,728**	**387,595**	**1,089,557**	**301,920**	***Total***

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, tidak terdapat pelanggaran maupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) kepada pihak berelasi dan pihak ketiga sesuai dengan peraturan yang ditetapkan Otoritas Jasa Keuangan.

As of December 31, 2025 and 2024, there were no any breach nor violation of Legal Lending Limit (LLL) to related parties and third parties as required by The Financial Services Authority regulations.

Pengungkapan lebih lanjut pada kredit yang diberikan diungkapkan pada Catatan 11.

The further disclosures on loans are presented in Note 11.

c. Aset Lain-lain

c. Other Assets

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024, agunan yang diambil alih berdasarkan kolektibilitas adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, foreclosed assets based on collectibility are as follows:

	2025	2024	
Lancar	19,449	32,890	*Current*
Kurang lancar	71,333	761,816	*Sub standard*
Diragukan	110,489	528,790	*Doubtful*
Macet	536,010	10,937	*Loss*
Saldo akhir tahun	737,281	1,334,433	*Ending balance*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(14,163)	(10,185)	*Allowance for impairment losses*
Neto	**723,118**	**1,324,248**	***Net***

Pengungkapan lebih lanjut pada aset lain-lain diungkapkan pada Catatan 14.

The further disclosures on other assets are presented in Note 14.

d. Obligasi Subordinasi

d. Subordinated Bonds

Penerbitan obligasi subordinasi tersebut untuk memenuhi ketentuan POJK No.5/ 2024 tanggal 27 Maret 2024 tentang Penetapan Status Pengawasan dan Penanganan Permasalahan Bank Umum.

The issuance of the subordinated bonds was intended to comply with the provisions of POJK No. 5/2024 dated March 27, 2024 concerning the Determination of Supervisory Status and the Handling of Problems of Commercial Banks.

Pengungkapan lebih lanjut obligasi subordinasi diungkapkan pada Catatan 23.

The further disclosures on subordinated bonds are presented in Note 23.

e. Aset dan Liabilitas Moneter dalam Mata Uang Asing

e. Assets and Liabilities Denominated in Foreign Currency

Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank adalah sebagai berikut:

The Bank's Net Open Position ("NOP") was as follows:

	31 Desember/*December 31, 2025*					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	1,678,393,575	1,680,335,830	27,987,213	28,019,600	32,387	*United States Dollar*
Yen Jepang	14,835,017,488	14,883,446,621	1,579,929	1,585,087	5,158	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	29,307,237	29,938,895	379,970	388,159	8,189	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	5,340,128	5,149,796	104,514	100,789	3,725	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1,966,250	1,944,344	4,212	4,165	47	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	735,405	718,938	7,079	6,920	159	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	1,749,636	1,671,071	39,261	37,498	1,763	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	13,017,678	11,183,063	31,043	26,668	4,375	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	50,696	50,013	1,066	1,052	14	*Swiss Franc*
Dolar Australia	18,089,777	18,374,019	201,742	204,912	3,170	*Australian Dollar*
			30,336,029	**30,374,850**	**58,987**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2025, setelah dikurangi dengan modal pengurang					24,592,761	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2025 net of capital deduction*
Rasio PDN					0.24%	*NOP Ratio*

	31 Desember/*December 31, 2024*					
	Mata uang asing (dalam nilai penuh)/ *Foreign currencies (in full amount)*		Ekuivalen Rupiah/*Equivalent in Rupiah*			
	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Aset/ *Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	
Dolar Amerika Serikat	1,131,307,018	1,135,007,915	18,208,386	18,267,952	59,566	*United States Dollar*
Yen Jepang	14,802,502,018	14,823,019,568	1,525,102	1,527,216	2,114	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	26,693,030	26,813,596	316,168	317,596	1,428	*Singapore Dollar*
Euro Eropa	5,472,709	5,365,412	91,712	89,914	1,798	*European Euro*
Dolar Hong Kong	1,090,373	1,553,727	2,260	3,221	961	*Hong Kong Dollar*
Dolar Selandia Baru	418,086	413,777	3,791	3,752	39	*New Zealand Dollar*
Poundsterling Inggris	1,983,722	1,959,163	40,108	39,611	497	*Great Britain Poundsterling*
Yuan China	44,811,996	44,545,660	98,810	98,223	587	*Chinese Yuan*
Franc Swiss	68,102	50,822	1,213	905	308	*Swiss Franc*
Dolar Australia	33,012,381	33,322,555	330,570	333,676	3,106	*Australian Dollar*
			20,618,120	**20,682,066**	**70,404**	
Total Modal Tier I dan Tier II bulan Desember 2024, setelah dikurangi dengan modal pengurang					20,668,092	*Total Tier I and Tier II Capital of December 2024 net of capital deduction*
Rasio PDN					0.34%	*NOP Ratio*

Berdasarkan peraturan BI mengenai PDN sebagaimana telah direvisi melalui Peraturan BI No. 6/20/PBI/2004 pada tanggal 15 Juli 2004, yang terakhir diperbarui dengan Peraturan BI No. 17/5/PBI/2015 tanggal 29 Mei 2015, PDN bank setinggi-tingginya adalah 20% dari modal. PDN merupakan jumlah absolut dari selisih antara aset dan liabilitas dalam mata uang asing, baik yang terdapat di laporan posisi keuangan maupun rekening administratif. PDN Bank pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 telah memenuhi ketentuan BI.

In accordance with BI regulation concerning NOP as amended by BI Regulation No. 6/20/PBI/2004 on July 15, 2004 and as further amended by BI Regulation No. 17/5/PBI/2015 dated May 29, 2015, the maximum NOP of banks should be at the most 20% of capital. NOP represents an absolute amount arising from the differences between the assets and liabilities in foreign currencies in the statements of financial position and administrative accounts. The NOP of the Bank as of December 31, 2025 and 2024 is in compliance with BI regulations.

f. Manajemen Modal dan Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum

Dalam pengelolaan modal, Bank diwajibkan untuk menjaga dan menguatkan posisi modal yang mendukung pertumbuhan bisnis serta menjaga kepercayaan investor, deposan, pelanggan, dan pasar sebagaimana tercermin dari implementasi POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022. Bank telah memperhitungkan peraturan ini dalam mengevaluasi dan mengelola kecukupan modalnya. Implementasi Bank terhadap peraturan ini menjadi bukti komitmen Bank untuk menjaga struktur modal yang kuat dan tangguh, sesuai dengan persyaratan regulasi dan praktik terbaik industri.

Berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022, Bank membagi modal menjadi 2 (dua) bagian yang terdiri atas:

- Modal *Tier* 1 yang meliputi modal inti utama (*Common Equity Tier* 1) dan modal inti tambahan (*Additional Tier* 1).
- Modal *Tier* 2 yang meliputi instrumen Subdebt yang diterbitkan tahun 2025 yang akan jatuh tempo bulan Agustus 2030.

Dalam konteks perhitungan kecukupan modal, Bank diwajibkan untuk menghitung Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk risiko Operasional, Pasar, dan Kredit sebagai komponen dalam perhitungan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM). Dalam rangka menghitung beban modal dan ATMR risiko operasional, Bank saat ini telah menerapkan metode *Standardized Approach* (SA) sesuai SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

Selain itu, Bank juga telah melakukan Uji Coba sebanyak 2 kali untuk melakukan perhitungan beban modal risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Standar sesuai dengan ketentuan SEOJK Nomor 06/SEOJK/03/ 2020 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) untuk Risiko Operasional dengan

f. Capital Management And Minimum Required Capital Adequacy Ratio (CAR)

In capital management, the Bank is required to maintain and strengthen the capital position that supports business growth and maintains the confidence of investors, depositors, customers and the market as reflected in the implementation of POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022. The Bank has taken into account on this regulation in evaluating and managing its capital adequacy. The Bank's implementation of this regulation is proof of the Bank's commitment to maintain a strong and resilient capital structure, in accordance with regulatory requirements and industry best practices.

Based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022, the Bank divides its capital into two parts:

- *Tier 1 capital which includes primary core capital (Common Equity Tier 1) and additional core capital (Additional Tier 1).*
- *Tier 2 capital which includes Subdebt instruments issued in 2025 and due in August 2030.*

In the context of calculating capital adequacy, Bank is required to calculate Risk-Weighted Assets (RWA) for Operational, Market, and Credit risks as a component in the calculation of Capital Adequacy Ratio (CAR). In order to calculate the capital charge and RWA for operational risk, Bank currently applies the Standardized Approach (SA) in accordance with SEOJK No. 6/SEOJK.03/2020.

Furthermore, Bank has also conducted 2 trial runs for the calculation of operational risk capital charge using the Standardized Approach (SA) in accordance with the provisions of SEOJK No. 06/ SEOJK/03/2020 on the Calculation of Risk- Weighted Assets (RWA) for Operational Risk using the Standardized

menggunakan Pendekatan Standar yang telah efektif diterapkan pada bulan Januari 2023.

Approach, which has been effective in January 2023.

Untuk perhitungan ATMR Risiko Pasar, Bank menggunakan Pendekatan Standar (*Standardized Approach*) yang mengacu pada SEOJK No.23/SEOJK.03/2022 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko Untuk Risiko Pasar Bagi Bank Umum.

For the calculation of RWA for market risk, Bank uses the standardized approach, which refers to SEOJK No.23/SEOJK. 03/2022 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Market Risk for Commercial Banks.

Dalam perhitungan ATMR Risiko Kredit, penyusunan dan perhitungan ATMR mengacu pada SEOJK No. 24/SEOJK.03/2021 tentang Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko untuk Risiko Kredit dengan Menggunakan Pendekatan Standar bagi Bank Umum yang telah mengadopsi Basel III *Reform.*

In the calculation of RWA for credit risk, the preparation and calculation of RWA refers to SEOJK No.24/SEOJK.03/2021 on the Calculation of Risk-Weighted Assets for Credit Risk using the Standardized Approach for Commercial Banks which has adopted Basel III reforms.

Kewajiban Bank dalam penyediaan modal minimum sesuai profil risiko sebagaimana diatur dalam POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 adalah sebagai berikut:

a. 8% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 1;
b. 9% s.d kurang dari 10% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 2;
c. 10% s.d kurang dari 11% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 3;
d. 11% s.d 14% dari ATMR untuk Bank dengan profil risiko peringkat 4 atau peringkat 5.

The Bank's obligation in providing minimum capital according to risk profile as regulated in POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 is as follows:

a. 8% of the RWA for Bank with a risk profile rating of 1;
b. 9% until less than 10% of the RWA for bank with a risk profile rating of 2;
c. 10% until less than 11% of the RWA for bank with a risk profile rating of 3;
d. 11% until 14% of RWA for bank with risk profile ratings of 4 or 5.

Pada tanggal 31 Desember 2025 dan 2024 rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) Bank dihitung berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022 dengan perhitungan sebagai berikut:

As of December 31, 2025 and 2024, the ratio of Capital Adequacy Ratio (CAR) for the bank is calculated based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022 with the following calculation:

	2025	2024	
Bank			*Bank*
Dengan memperhitungkan risiko kredit, resiko pasar dan risiko operasional			*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset Tertimbang Menurut Risiko	80,654,761	80,189,443	*Risk Weighted Average -*
- Jumlah modal	24,592,761	20,668,092	*Total capital -*
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	30.49%	25.77%	*Capital Adequacy Ratio -*

Berdasarkan POJK No.11/POJK/03/2016 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum untuk Bank Umum sebagaimana diubah terakhir kali melalui POJK No. 27 tahun 2022, Bank wajib membentuk tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*), sebagai berikut:

a. *Capital Conservation Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi sebagai penyangga (*buffer*) apabila terjadi kerugian pada periode krisis;
b. *Countercyclical Buffer* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengantisipasi kerugian apabila terjadi pertumbuhan kredit perbankan yang berlebihan sehingga berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan;
c. *Capital Surcharge* untuk *Domestic Systemically Important Bank (D-SIB)* adalah tambahan modal yang berfungsi untuk mengurangi dampak negatif terhadap stabilitas sistem keuangan dan perekonomian apabila terjadi kegagalan bank yang berdampak sistemik melalui peningkatan kemampuan bank dalam menyerap kerugian.

Tambahan modal sebagai penyangga (*buffer*) yang wajib dibentuk oleh Bank adalah:

a. Capital Conservation Buffer sebesar 2,5% dari ATMR.
b. Countercyclical Buffer sebesar 0% (nol persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR.
c. Capital Surcharge untuk D-SIB sebesar 1% (satu persen) sampai dengan 2,5% (dua koma lima persen) dari ATMR Bank yang berdampak sistemik.

Pemenuhan modal sebagai penyangga (*buffer*) harus dipenuhi dengan menggunakan komponen modal inti utama (*Common Equity Tier* 1).

Based on POJK No.11/POJK/03/2016 regarding Minimum Capital Adequacy Ratio for Commercial Banks as latest amended with POJK No. 27 year 2022, the Bank is required to establish additional capital as a buffer, as follows:

a. Capital Conservation Buffer is an additional capital which serves as a buffer in the event of a loss in the period of crisis;
b. Countercyclical Buffer is an additional capital which serves to anticipated losses in the event of excessive credit growth and thus potentially disrupt the stability of the financial system;

c. Capital Surcharge for Domestic Systemically Important Banks (D-SIB) is an additional capital which serves to reduce the negative impact on the stability of the financial system and economy in the event of bank failure which has systemic effect through an increase in the bank's ability to absorb losses.

Additional capital as a buffer which shall be established by the Bank are:

a. Capital Conservation Buffer amounting to 2.5% of RWA.
b. Countercyclical Buffer in the amount of 0% (zero percent) up to 2.5% (two point five percent) from RWA.
c. Capital Surcharge for D-SIB in the amount of 1% (one percent) to 2.5% (two point five percent) from RWA of Banks with systemic impact.

Fulfillment of capital as a buffer should be met by using components of common equity Tier 1.

Bank telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan Aset Tertimbang Menurut Risiko.

The Bank has fulfilled Bank Indonesia's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of Risk-Weighted Assets.

g. Analisis Kualitas Kredit / *g. Credit Quality Analysis*

Analisis risiko kredit berdasarkan *internal rating grades*:

Credit risk analysis based on internal rating grades:

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 - Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans measured at amortized cost*				
Bucket 1	62,079,716	1,071,132	31,044	63,181,892
Bucket 2	540,357	2,506	905,679	1,448,542
Bucket 3	--	426,448	2,744	429,192
Bucket 4	--	1,093,188	20,847	1,114,035
Bucket 5	--	--	1,065,730	1,065,730
	62,620,073	2,593,274	2,026,044	67,239,391
Dikurangi/*Less:*				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*				(8,857)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,734)	(102,556)	(509,510)	(804,800)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**66,425,734**

	31 Desember/*December 31, 2024*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 Bulan/ *12 - Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai/ *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans measured at amortized cost*				
Bucket 1	59,790,166	1,146,033	57,069	60,993,268
Bucket 2	437,953	20,309	858,126	1,316,388
Bucket 3	--	336,846	1,908	338,754
Bucket 4	--	937,879	5,467	943,346
Bucket 5	--	6,512	1,056,384	1,062,896
	60,228,119	2,447,579	1,978,954	64,654,652
Dikurangi/*Less:*				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/ *Unearned interest income*				(9,371)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(187,886)	(95,291)	(381,700)	(664,877)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**63,980,404**

Analisis risiko kredit berdasarkan *external rating grades*:

Credit risk analysis based on external rating grades:

	31 Desember/*December 31, 2025*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/ *12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*				
Kolektibilitas/*Collectibility* 1	57,732,115	601,233	1,658	58,335,006
Kolektibilitas/*Collectibility* 2	4,887,958	1,992,041	915,658	7,795,657
Kolektibilitas/*Collectibility* 3	--	--	86,800	86,800
Kolektibilitas/*Collectibility* 4	--	--	134,293	134,293
Kolektibilitas/*Collectibility* 5	--	--	887,635	887,635
	62,620,073	2,593,274	2,026,044	67,239,391
Dikurangi/*Less* :				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*				(8,857)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(192,734)	(102,556)	(509,510)	(804,800)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**66,425,734**

	31 Desember/*December 31, 2024*			
	Kerugian Kredit Ekspektasian 12 bulan/ *12-Month ECL*	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Tidak Mengalami Penurunan nilai / *Lifetime ECL not Credit-Impaired***	**Kerugian Kredit Sepanjang Umurnya Mengalami Penurunan Nilai / *Lifetime ECL-Credit Impaired***	**Jumlah/ *Total***
Kredit yang diberikan yang diukur pada biaya perolehan yang diamortisasi/*Loans at measured amortized cost*				
Kolektibilitas/*Collectibility* 1	54,182,692	621,955	32,276	54,836,923
Kolektibilitas/*Collectibility* 2	6,045,427	1,812,543	870,202	8,728,172
Kolektibilitas/*Collectibility* 3	--	6,569	62,589	69,158
Kolektibilitas/*Collectibility* 4	--	6,512	112,459	118,971
Kolektibilitas/*Collectibility* 5	--	--	901,428	901,428
	60,228,119	2,447,579	1,978,954	64,654,652
Dikurangi/*Less*:				
Pendapatan bunga yang ditangguhkan/*Unearned interest income*				(9,371)
Cadangan kerugian kredit/ *Loss allowance*	(187,886)	(95,291)	(381,700)	(664,877)
Nilai tercatat/*Carrying amount*				**63,980,404**

50. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar Akuntansi yang Telah Disahkan, tetapi Belum Berlaku Efektif

Amendemen, revisi dan penyesuaian tahunan atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2026, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- Amendemen PSAK 109: Instrumen Keuangan dan PSAK 107: Instrumen Keuangan: Pengungkapan tentang Klasifikasi dan Pengukuran Instrumen Keuangan;
- Penyesuaian Tahunan PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; dan
- Revisi PSAK 338: Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali terkait ruang lingkup dan penerapan metode penyatuan kepemilikan.

Standar baru, revisi dan amandemen serta interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2027, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK 118: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan;

50. Accounting Standard and Interpretation of Accounting Standard which Has Issued but Not Effective Yet

Amendments, revised and annual improvements to standards which are effective for periods beginning on or after January 1, 2026, with early adoption are as follows:

- *Amendments PSAK 109 and PSAK 107 regarding Classification and Measurement of Financial Instruments;*
- *Annual Improvements on PSAK 107, PSAK 109, PSAK 110, dan PSAK 207; and*
- *Revised PSAK 338: Business Combination of Entity Under Common Control regarding the scope and application of the method of pooling of interest.*

New and amendment of standards which are effective for periods beginning on or after January 1, 2027, with early adoption permitted, are as follows:

- *PSAK 118: Presentation and Disclosure in Financial Statements;*

- PSAK 119 : Entitas Anak tanpa Akuntabilitas Publik: Pengungkapan;
- PSAK 401: Penyajian dan Pengungkapan dalam Laporan Keuangan Syariah;
- PSAK 403: Komponen Laporan Keuangan Entitas Syariah Yang Menerapkan SAK Indonesia Untuk Entitas Privat dan SAK Indonesia Untuk Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah;
- PSAK 413: Penurunan Nilai; dan
- PSAK 414: Penurunan Nilai Aset Keuangan Syariah bagi Entitas yang Menerapkan SAK Indonesia untuk Entitas Privat (SAK EP).

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Perusahaan masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

- *PSAK 119: Subsidiaries without Public Accountability: Disclosures;*
- *PSAK 401: Presentation and Disclosure in Sharia Financial Statements;*
- *PSAK 403: Components of Financial Reports of Sharia Entities That Apply Indonesian SAK for Private Entities and Indonesian SAK for Micro, Small, and Medium Entities*
- *PSAK 413: Impairment; and*
- *PSAK 414: Impairment of Sharia Financial Assets for Entities Implementing Indonesian SAK for Private Entities (SAK EP).*

Until the date of the financial statements is authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendments to standards and interpretations of these standards.

51. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen Bank bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan ini, yang diselesaikan dan disetujui untuk diterbitkan oleh Direksi pada tanggal 6 Februari 2026.

51. Completion of Financial Statements

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements, which were completed and authorized by the Board of Directors for issue on February 6, 2026.

2025

Laporan Tahunan

Strengthening Capabilities, Accelerating Growth

BANKMEGA

PT BANK MEGA Tbk
Menara Bank Mega
Jl. Kapten P. Tendean No. 12 - 14A
Jakarta 12790